

# FROM HEAVEN WITH LOVE



ELLEN G. WHITE

---

# **Dari Surga Dengan Cinta**

---

**Ellen G. White**

**1984**

**Hak Cipta © 2017  
Ellen G. White Estate, Inc.**

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi Ellen G. White Estate di [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

## Kondensasi dari Keinginan Zaman

Pemadatan ini bukan merupakan parafrase. Kata-kata penulis tetap dipertahankan, kecuali jika perlu mengganti kata benda yang tepat dengan kata ganti untuk menghindari kebingungan, mengubah bentuk kata kerja untuk mempertahankan makna dan kesinambungan, atau menambahkan kata atau frasa agar kalimat dapat dibaca dengan lebih lancar.

## **Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini**

Di dalam hati semua orang terdapat kerinduan yang tak terungkapkan akan sesuatu yang tidak mereka miliki secara alami. Kerinduan ini, yang ditanamkan oleh Allah yang penuh belas kasihan, telah diselewengkan oleh Setan. Dia membuat orang percaya bahwa rasa lapar yang mendalam ini dapat dipuaskan dengan kesenangan, kekayaan, kemudahan, ketenaran, atau kekuasaan. Tetapi mereka yang telah ditipu olehnya menemukan bahwa semua hal ini membuat jiwa tidak terpuaskan.

Namun, Tuhan merancang agar kerinduan ini akan membawa kita kepada Dia yang hanya Dia yang dapat memuaskannya. Kerinduan itu berasal dari Dia sehingga kerinduan itu akan mengarah kepada-Nya, kepenuhan dan pemenuhan kerinduan itu. Kepenuhan itu ditemukan di dalam Yesus Kristus, Anak Allah yang Kekal. Hagai menyebut Dia "Kerinduan segala bangsa," dan kita dapat menyebut Dia "Kerinduan segala zaman," Anak Allah, yang diutus dari surga dengan kasih.

Buku ini menetapkan Yesus Kristus sebagai Pribadi yang di dalam Dia kerinduan mendalam dari setiap hati dapat dipuaskan. Namun, tujuan dari karya ini bukanlah untuk memberikan keselarasan dari Injil atau untuk menguraikan secara kronologis peristiwa-peristiwa penting dan pelajaran-pelajaran yang luar biasa dari kehidupan Kristus. Tujuannya adalah untuk menyajikan kasih Allah seperti yang dinyatakan di dalam Anak-Nya, keindahan ilahi dari kehidupan Kristus.

Pada halaman-halaman berikut ini, penulis membuka kekayaan yang tidak pernah diimpikan dari kehidupan Yesus. Terang yang baru dan mulia memancar dari banyak bagian Alkitab yang sudah dikenal. Yesus Kristus dinyatakan sebagai Kepenuhan Keallahan, Juruselamat orang berdosa yang penuh belas kasihan, Matahari Kebenaran, Imam Besar yang penuh belas kasihan, Teladan yang menarik bagi manusia, Penyembuh dari segala kelemahan dan penyakit manusia, Sahabat yang lembut dan penuh belas kasihan, Pangeran

[6] Damai sejahtera, Raja yang akan datang, puncak dan buah dari

keinginan dan harapan segala zaman.

Kami mengirimkan buku ini dengan doa agar Roh Kudus menjadikan firman-Nya sebagai firman kehidupan bagi jutaan orang yang kerinduan dan keinginannya belum terpuaskan.

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Mengapa Anda Harus Membaca Buku Ini .....	iv
Bab 1-Kristus Sebelum Datang ke Bumi .....	15
Di Surga, Hukum Ini Telah Dilanggar! .....	16
Pengorbanan Sukarela .....	17
Diperlakukan Sebagaimana Seharusnya .....	18
Bab 2-Orang-Orang yang Seharusnya Menyambut Dia .....	20
Bagaimana Mereka Menyelewengkan Layanan Tempat Suci .....	21
Mengharapkan Mesias Palsu .....	22
Bab 3 Dosa Manusia dan "Kepenuhan Waktu" .....	23
Banyak yang Merindukan Seorang Pembebas .....	23
Bagaimana Setan Hampir Berhasil .....	25
Tuhan Mengasihani Dunia yang Hilang .....	25
Bab 4-Terlahir di Kandang yang Stabil .....	27
Hanya Para Gembala yang Peduli .....	28
Bab 5-Yusuf dan Maria Mempersembahkan Yesus .....	31
Yang Mulia Simeon Mengenali Yesus .....	32
Penderitaan yang Harus Diketahui oleh Ibu Kristus .....	33
Bagaimana Setiap Orang Akan Menilai Dirinya Sendiri .....	34
Bab 6-"Kita Telah Melihat Bintang-Nya" .....	35
Perjalanan di Malam Hari .....	36
Kecemburuan Herodes yang Terbangkitkan .....	36
Tidak ada Royal Guard .....	38
Pembantaian Mengerikan oleh Herodes .....	38
Bab 7-Kecilnya Yesus .....	40
Alam Melengkapi Alkitab .....	41
Sebagai Tukang Kayu, Kristus Memuliakan Pekerjaan .....	42
Seorang Penyanyi yang Ceria .....	43
Bab 8-Kunjungan Paskah .....	44
Orangtuanya Menjadi Khawatir .....	46
Yesus Menolong Ibu-Nya .....	47
Bab 9-Masalah-masalah Kristus sebagai Seorang Anak .....	49
Bagaimana Yesus Menghormati Semua Orang .....	50
Masalah Yesus dengan Keluarga-Nya .....	50



Mengapa Dia Harus Berbeda.....	52
Bab 10-Suara di Padang Gurun.....	54
Zacharias Diragukan.....	55
Pendidikan John yang Tidak Biasa.....	56
Penggambaran Yesaya Dipelajari.....	58
Di Tepi Revolusi.....	58
Teguran Tajam Yohanes kepada Orang-orang Munafik.....	59
Bab 11-Pembaptisan Yesus.....	61
Kristus yang Tak Berdosa Dibaptis.....	62
Didukung oleh Surga.....	63
Bab 12-Godaan di Padang Belantara.....	64
Setan Bertekad untuk Menang.....	65
Dia Menanggung Semua Tanggung Jawab Umat Manusia.....	66
Godaan untuk Meragukan.....	66
Ketidakbertarakan Merusak Moral.....	68
Bab 13-Kemenangan.....	70
Bertualang di Tanah Setan.....	71
Kristus Tidak Dapat Dibeli.....	72
Setan Tetaplah Musuh yang Dikalahkan.....	72
Bab 14-Kita Telah Menemukan Mesias.....	74
Banyak Orang Saat Ini Gagal untuk "Melihat" Kristus.....	76
Penampakan Kristus Tidak Dapat Dibedakan.....	77
Yohanes Mengarahkan Para Pengikutnya kepada Yesus.....	78
Doa Rahasia Natanael Didengar.....	79
Argumen Terkuat.....	80
Bab 15-Yesus Menghadiri Sebuah Pesta Pernikahan.....	82
Iman Maria Dibalas dengan Penghargaan.....	84
Kristus Meruntuhkan Sekat-sekat Kelas.....	85
Bab 16-Kristus Menghadapi Korupsi di Bait Allah.....	88
Korupsi Keuangan di Jantung Pekerjaan Tuhan.....	89
Bait Suci Dibersihkan oleh Hadirat Tuhan.....	90
Sebuah Tinjauan tentang Penghakiman Terakhir.....	92
Awal dari Penolakan Terakhir terhadap Kristus.....	93
Bab 17-Nikodemus Datang kepada Yesus di Malam Hari.....	96
Misteri Kelahiran Baru Dijelaskan.....	98
Nikodemus Mulai Melihat Terang.....	99
Bab 18-"Dia Harus Bertambah, Tetapi Aku Harus Berkurang".....	103
Teladan Kristus dalam Menghindari Kesalahpahaman.....	105

Bab 19-Yesus dan Perempuan yang Memiliki Lima Suami .....	106
Minat Wanita Dibangkitkan .....	107
Rahasia Kelam Masa Lalunya .....	107
Siklus Penuaian Injil .....	110
Kristus Meruntuhkan Tembok-tembok Prasangka .....	111
Bab 20-"Kecuali Kamu Melihat Tanda-Tanda dan Keajaiban" ....	113
Bab 21-Betesda dan Sanhedrin.....	116
Rahasia Penyembuhan Spiritual .....	117
Persyaratan yang Tidak Berarti.....	118
Orang-orang Berkumpul kepada Yesus.....	119
Yesus Bergantung pada Kuasa Bapa.....	120
Kebangkitan Kehidupan .....	122
Konsili Gagal Mengintimidasi Yesus.....	123
Bab 22-Pemenuhannya dan Kematian Yohanes.....	125
Kekecewaan yang Mengerikan.....	126
Yesus Menyajikan Bukti .....	127
Tidak Ada Manusia yang Lebih Besar .....	128
Lebih dari Seorang Nabi.....	129
Alasan Kristus Tidak Membebaskan Yohanes .....	131
Bab 23-Bagaimana Daniel Mengidentifikasi Yesus sebagai Mesias	133
Nabi Daniel Menubuatkan Pelayanan Kristus.....	134
Bab 24- "Bukankah Ini Anak Tukang Kayu?" .....	136
Yesus Menempatkan Kondisi Nyata Mereka di Hadapan Mereka	138
Bab 25-Panggilan dari Tepi Laut.....	141
Ketidaksucian Terungkap .....	142
Pengorbanan Dibalas dengan Pengorbanan.....	143
Bagaimana Pelayan Sejati Dididik .....	144
Bab 26-Hari-hari yang Sibuk dan Bahagia di Kapernaum .....	146
Tidak Ada Keraguan atau Keraguan.....	147
Setan Bekerja dengan Menyamar .....	149
Ada Harapan untuk Setiap Orang yang Tersesat.....	150
Bab 27-Kusta Pertama yang Ditahirkan oleh Kristus.....	153
Bagaimana Kristus Membersihkan Jiwa dari Dosa.....	155
Beban Dosa.....	156
Penyembuhan Spiritual Sering Mendahului Penyembuhan Fisik	158
Bab 28-Matius: Dari Pemungut cukai menjadi Rasul .....	160
Perbedaan Eksternal Tidak Berarti Apa-apa.....	161
Upaya untuk Mengasingkan Murid-murid .....	162

Bayangan yang Berat .....	163
Botol Baru untuk Anggur Baru .....	165
Bahaya dari Opini yang Dihargai .....	165
Bab 29-Yesus Menyelamatkan Hari Sabat .....	167
Tanda Pertobatan yang Sesungguhnya .....	168
Sebuah Pelajaran Hari Sabat .....	168
Yesus Sengaja Menyembuhkan pada Hari Sabat .....	170
Hewan yang Ditampilkan dengan Perhatian Lebih Besar .....	170
Pasal 30-Kristus Menahbiskan Dua Belas Rasul .....	173
Lambat untuk Percaya.....	174
Yudas Tanpa Alasan .....	176
Ditahbiskan untuk Pekerjaan Suci.....	177
Bab 31-Khotbah di Bukit.....	178
Kristus Mengecewakan Harapan Kebesaran Duniawi.....	179
Roh yang Tenang Memuliakan Allah .....	180
Orang Banyak Terkagum-kagum .....	181
Ketaatan Membawa kepada Sukacita.....	182
Kedalaman dan Keluasan Hukum Allah .....	184
Godaan Bukanlah Alasan.....	184
Bab 32-Seorang Perwira Angkatan Darat Meminta Bantuan untuk Pembantunya .....	187
Seorang Pria yang Sudah Mati Dibangkitkan untuk Hidup Kembali .....	188
Bab 33-Bagaimana Yesus Berhubungan dengan Masalah-masalah Keluarga .....	191
Kekuatan Baru Mengambil Alih Kepemilikan .....	193
Saudara-saudara Sejati Kristus.....	194
Bab 34-Kuk-Nya Ringan dan Beban-Nya Ringan.....	196
Apa yang Membuat Kita Sangat Lelah .....	197
Bagaimana Kuknya Mempermudah Pekerjaan .....	198
Bab 35-Tenangnya Badai.....	199
Yesus Peduli .....	200
Takhayul Menggairahkan Ketakutan .....	202
Bab 36-Sentuhan Iman Membawa Kesembuhan .....	205
Iman yang Hidup Membawa Kesembuhan .....	207
Bab 37-Para Penginjil Pertama .....	209
Kita Harus Menghadapi Oposisi .....	211
Apa yang Harus Dilakukan Ketika Penganiayaan Datang .....	212
Bab 38-Kristus dan Kedua Belas Murid Berlibur.....	214

Istirahat Menyegarkan Mereka .....	215
Jangan Pernah Terlalu Sibuk untuk Berbicara Dengan Tuhan ..	216

---

Bab 39-"Berilah Mereka Makan" .....	218
Pelajaran Berharga dalam Ekologi .....	220
Bagaimana Kita Sering Mengulangi Ketidakpercayaan Andrew ..	221
Bab 40-A Malam di Danau.....	223
Badai di Dalam Hati Para Murid .....	225
Peninggian Diri Petrus dan Kejatuhannya .....	226
Bab 41-Krisis di Galilea .....	227
Harapan Egois yang Tidak Terpenuhi .....	228
Ketika Surga Dimulai .....	230
Hidup di dalam Firman .....	231
Perkataan Kristus Mengasingkan Banyak Orang.....	232
Kebenaran Tidak Disukai .....	233
Cinta di Balik Semua Kesepakatan-Nya.....	234
Bab 42-Kristus Menubuatkan Pencabutan yang Besar.....	235
Kemarahan Para Mata-mata.....	236
Bab 43-Kristus Meruntuhkan Sekat-sekat Rasial.....	238
Iman kepada Kristus Memberinya Argumen yang Luar Biasa ..	239
Bab 44-Tanda yang Benar.....	242
Bangsawan Bangsa Menantang Kristus .....	243
Bukti yang Benar Bahwa Kristus Berasal dari Allah .....	244
Penipuan Diri Sendiri dari Motivasi Egosentris .....	245
Bab 45 - Bayangan Salib .....	247
Kristus Adalah Batu Karang .....	249
Para Murid Tidak Membayangkan Salib yang Akan Datang....	250
Iblis Mencoba untuk Menguasai Kristus .....	251
Bab 46-Yesus Berubah Bentuk.....	254
Petrus Benar-Benar Salah Paham .....	255
Bab 47-Pertempuran Dengan Roh-roh Setan .....	258
Iman Menghubungkan Kita Dengan Surga.....	260
Bab 48-Siapa yang Terbesar?.....	262
Perselisihan untuk Tempat Tertinggi.....	264
Segala Sesuatu yang Mengarah pada Dosa Harus Disingkirkan ..	266
Perlunya Sentuhan yang Lembut .....	267
Bab 49-"Jika Ada yang Haus, Biarlah Ia Datang!" .....	269
Motif Egois Terungkap.....	271
Kelelahan Para Jamaah Diakui.....	272

Bab 50-Di Antara Jerat-jerat.....	274
Gagasan-gagasan yang Keliru tentang Mesias dan Kedatangan-Nya .....	275

*Daftar isi*

xi

---

Kekuatan untuk Membedakan yang Benar dan yang Salah .....	276
Yesus Menangani Kasus Perzinahan .....	277
Bab 51-"Terang Kehidupan" .....	280
Pertanyaan tentang Suksesi Kerasulan.....	282
Tidak Ada Dosa di dalam Yesus.....	283
Pria yang Terlahir Buta.....	284
Sebuah Keajaiban di Hari Sabat .....	285
Keajaiban Tidak Dapat Disangkal .....	286
Bab 52-Gembala Ilahi .....	289
Tanggung Jawab Seorang Gembala yang Setia .....	290
Mengapa Domba-domba-Nya Dengan Senang Hati Mengikuti Dia .....	291
Kristus Masih Menjadi Gembala Pribadi Kita.....	291
Bab 53-Perjalanan Terakhir Dari Galilea .....	293
Orang Samaria Menanggapi Kasih Kristus.....	295
Para Pemimpin Agama Membuat Banyak Orang Menentang Kristus .....	295
Rahasia Kekuatan Pribadi .....	297
Bab 54 Orang Samaria yang Baik Hati .....	299
Menghilangkan Kegelapan dengan Menerima Cahaya .....	300
Bab 55-Bukan Dengan Pertunjukan Lahiriah .....	303
Bab 56-Kasih Yesus kepada Anak-anak.....	306
Sebuah Contoh untuk Para Ibu dan Ayah.....	307
Bab 57-Penguasa Muda yang Kaya Itu Kekurangan Satu Hal .....	310
Apakah Yesus Menuntut Terlalu Banyak? .....	311
Bab 58-Pembangkitan Lazarus .....	313
Bab 59-Para Imam dan Penguasa Melanjutkan Persekongkolan ...	321
Bagaimana Roh Kudus Mencoba Menolong Mereka .....	322
Bab 60-Apakah Posisi Tertinggi Itu?.....	325
Sebuah Kerajaan dengan Prinsip yang Berbeda.....	327
Bab 61-Pria Kecil yang Menjadi Penting .....	328
Bab 62-Maria Mengurapi Yesus .....	331
Mengapa Yudas Merasa Kesal .....	332
Maria Telah Taat kepada Bisikan Roh Kudus .....	333
Yudas Pergi dari Pesta untuk Merundingkan Pengkhianatan Yesus .....	334

Yesus Tidak Pernah Benar-Benar Dihargai.....	335
Bagaimana Tuhan Benar-Benar Bertindak .....	336
Bagaimana Kebanggaan Simon Direndahkan.....	337
Bab 63-Yesus Diakui sebagai Raja Israel .....	339
Mengapa Yesus Mengizinkan Demonstrasi Ini .....	340

---

Tidak Ada Kereta Duka dalam Kemenangan Ini.....	341
Yesus Menangis dengan Air Mata.....	342
Bab 64-A Orang-orang yang Dikutuk .....	345
Mengapa Pohon yang Satu Ini Dikutuk.....	346
Bab 65-Bait Suci Disucikan Kembali.....	350
Para Pendeta dan Penguasa Dibungkam.....	353
Batu Aneh yang Melambangkan Kristus.....	355
Bagaimana Menjadi Kuat dengan Menjadi Rusak .....	357
Bab 66-Kristus Membingungkan Musuh-musuh-Nya.....	359
Kebangkitan, Sebuah Topik Kontroversi .....	360
Gagasan tentang Karakter Cetakan Tuhan .....	361
Bab 67-Kunjungan Terakhir Yesus ke Bait Allah.....	364
Hadiah Tak Ternilai dari Janda Miskin .....	366
Bab 68-Ketika Orang-orang Yunani Ingin "Melihat Yesus".....	371
Suara Tuhan Didengar .....	373
Bab 69-Tanda-Tanda Kedatangan Kristus yang Kedua Kali .....	375
Abad-abad Kelam Penganiayaan.....	377
Tanda-tanda di Langit.....	378
Kejahatan yang Luar Biasa di Akhir Zaman .....	379
Sesuatu untuk Dihidupi! .....	379
Bab 70-Kristus Mengidentifikasi Diri dengan Orang Miskin dan Menderita.....	382
Bagaimana Mengabaikan Kristus.....	384
Bab 71 - Hamba di antara para Hamba .....	386
Keajaiban Besar dari Hati yang Diubahkan .....	388
Mengapa Kristus Melembagakan Pelayanan Keagamaan Ini ...	389
Bab 72-Perjamuan Tuhan Dilembagakan.....	392
Teladan Kristus Melarang Sikap Eksklusif .....	394
Alasan-alasan untuk Merayakan Perjamuan Tuhan .....	395
Bab 73-"Janganlah Hatimu Gelisah".....	398
Keistimewaan Luar Biasa dari Doa.....	400
Bagaimana Roh Kudus Membuat Karya Kristus bagi Kita Menjadi Efektif	401

Tujuan Utama dari Roh Kudus.....	402
Dosa Petrus yang Terkubur .....	404
Bab 74-Perjuangan yang Luar Biasa di Getsemani .....	409
Godaan yang Mengerikan.....	410
Yesus Lapar akan Simpati Manusia .....	410
Ketika Nasib Dunia Bergetar di Ujung Tanduk .....	412
Bagaimana Doa Kristus Dijawab .....	413

*Daftar Isi*

xiii

---

Bab 75-Pengadilan Ilegal terhadap Yesus .....	416
Para Malaikat dengan Senang Hati Telah Membebaskan Kristus.....	418
Kayafas Hampir Diyakinkan.....	420
Ketidakadilan dari Pengadilan Kristus.....	421
Peter Gagal.....	422
Upaya-upaya yang Bertekad untuk Menghukum Yesus.....	424
Bab 76-Bagaimana Yudas Kehilangan Jiwanya .....	426
Bekerja Melawan Kristus.....	427
Kesempatan Terakhir Yudas untuk Bertobat.....	428
Penderitaan Penyesalan Yudas.....	429
Bab 77-Pengadilan Kristus di Hadapan Gubernur Romawi .....	431
Pilatus Yakin Akan Adanya Persekongkolan.....	433
Yesus Mencoba Menyelamatkan Pilatus .....	433
Beberapa orang gemetar di hadapan Yesus .....	436
Kesempatan Terakhir Pilatus .....	437
Pilatus Tidak Meramalkan Konsekuensinya.....	438
Kompromi Berujung pada Kehancuran.....	439
Kebaikan Yesus kepada Pilatus .....	440
Bab 78-Yesus Mati di Kalvari .....	443
Penghakiman yang Lebih Luas .....	444
Penderitaan Bunda Kristus.....	445
Seorang Pencuri yang Disalibkan Menjadi Percaya .....	447
Beban Berat yang Ditanggung Kristus.....	449
Kesempatan Terakhir untuk Menunjukkan Belas Kasihan Manusia .....	451
Kristus Mati dalam Kemenangan.....	451
Bab 79-Bagaimana Kematian Kristus Mengalahkan Iblis.....	453
Bumi Panggunya, Surga Penontonnya.....	454
Bagaimana Keadilan Dipadukan dengan Belas Kasihan .....	455
Kebohongan "Model Baru" Setan .....	456
Bab 80-Yesus Beristirahat di Kubur Yusuf .....	458

Murid-murid yang Patah Semangat .....	460
Bantuan dari Tempat yang Tak Terduga .....	460
Banyak yang Beralih ke Pemahaman Alkitab .....	462
Bab 81-"Tuhan Telah Bangkit" .....	465
Kayafas Mendesak untuk Menipu .....	466
Jaminan Kebangkitan Kita .....	467
Banyak yang Dibangkitkan Bersama Yesus .....	467
Bab 82-"Perempuan, Mengapa Engkau Menangis?" .....	469

---

Bab 83-Perjalanan ke Emaus.....	473
Penyamaran, Yesus Menjelaskan Kitab Suci .....	474
Hati Mereka Tertarik pada Orang Asing .....	475
Bab 84-Kristus yang Telah Bangkit Menampakkan Diri .....	477
Kita Harus Mengenali Orang yang Kita Cintai.....	478
Hanya Tuhan yang Dapat Mengampuni.....	479
Bab 85-Di Tepi Laut Sekali Lagi.....	481
Petrus Dipulihkan Kepercayaan Dirinya .....	482
Kristus Memberitahukan Bagaimana Petrus Akan Mati .....	484
Bab 86- "Pergilah... Ajarlah Semua Bangsa" .....	486
Roh Kudus Membuat Pekerjaan Mereka Efektif.....	488
Di Mana Kita Bisa Memulai.....	489
Hidup Sehat Bagian dari Injil.....	489
Bagaimana Injil Memiliki Kuasa.....	490
Bab 87-Kemenangan Kristus Masuk ke Surga.....	492
Diterima oleh Kereta-kereta Malaikat .....	493
Ketakutan Para Murid Telah Hilang! .....	494



## Bab 1-Kristus Sebelum Datang ke Bumi

[7]

Sejak zaman kekekalan, Tuhan Yesus Kristus telah menyatu dengan Bapa; Dia adalah gambar Allah, pancaran kemuliaan-Nya. Untuk menyatakan kemuliaan ini, untuk menyatakan cahaya kasih Allah, Dia datang ke dunia yang telah digelapkan oleh dosa ini. Oleh karena itu dinubuatkan tentang Dia, "Mereka akan menamakan Dia Imanuel, ... Allah yang menyertai kita." [Matius 1:23](#); bandingkan dengan [Yesaya 7:14](#).

Yesus adalah "Firman Allah" -pemikiran Allah yang menjadi nyata. Tidak hanya kepada anak-anak-Nya yang lahir di bumi saja wahyu ini diberikan. Dunia kecil kita adalah buku pelajaran bagi alam semesta. Baik makhluk yang telah ditebus maupun yang belum ditebus akan menemukan di dalam salib Kristus ilmu pengetahuan dan nyanyian mereka. Mereka akan melihat bahwa kemuliaan yang bersinar di wajah Yesus adalah kemuliaan kasih yang rela berkorban. Mereka akan melihat bahwa hukum kehidupan di bumi dan di surga adalah hukum kasih yang menyangkal diri. Kasih yang "tidak mencari kepentingan diri sendiri" bersumber dari hati Allah dan dimanifestasikan di dalam Yesus, yang lemah lembut dan rendah hati.

Pada mulanya, Kristus meletakkan dasar-dasar bumi. Tangan-Nya menggantungkan dunia di angkasa dan membentuk bunga-bunga di padang. Dia memenuhi bumi dengan keindahan, dan udara dengan nyanyian. Lihat [Mazmur 65:6](#); [95:5](#). Di atas segala sesuatu Ia menuliskan pesan kasih Bapa.

Sekarang dosa telah merusak karya Allah yang sempurna, namun tulisan tangan itu tetap ada. Tidak ada sesuatu pun, kecuali hati manusia yang mementingkan diri sendiri, yang hidup untuk dirinya sendiri. Setiap pohon, semak, dan daun mengeluarkan unsur kehidupan yang tanpanya manusia dan hewan tidak dapat hidup; dan manusia serta hewan, dalam

gilirannya, melayani kehidupan pohon, semak, dan daun. Lautan [12] menerima aliran air dari segala penjuru, tetapi ia juga menerima untuk memberi.

Kabut yang naik darinya turun sebagai hujan untuk menyirami bumi, agar ia dapat

membawa

dan bertunas. Para malaikat kemuliaan menemukan sukacita mereka dalam memberi. Mereka membawa terang dari atas, dan bergerak di dalam roh manusia untuk membawa yang terhilang ke dalam persekutuan dengan Kristus.

Tetapi berpaling dari semua representasi yang lebih rendah, kita melihat Allah di dalam Yesus. Kita melihat bahwa adalah kemuliaan Allah untuk memberi. "Aku tidak mencari milik-Ku sendiri

kemuliaan-Ku sendiri," kata Kristus, tetapi kemuliaan Dia yang telah mengutus Aku. [Yohanes 8:50; 7:18](#). Kristus menerima dari Allah, tetapi Ia mengambil untuk memberi. Melalui Sang Putra, kehidupan Bapa mengalir keluar kepada semua orang; melalui Sang Putra, kehidupan itu kembali dalam pelayanan yang penuh sukacita, sebuah gelombang kasih, kepada Sumber yang agung dari segalanya. Dengan demikian melalui Kristus, rangkaian kemurahan hati menjadi lengkap.

### **Di Surga, Hukum Ini Telah Dilanggar!**

Dosa berasal dari keinginan untuk mementingkan diri sendiri. Lucifer, kerub yang menutupi, ingin menjadi yang pertama di surga. Ia berusaha menarik makhluk-makhluk surgawi menjauh dari Sang Pencipta dan memenangkan penghormatan bagi dirinya sendiri. Dengan menanamkan sifat-sifat jahatnya kepada Sang Pencipta, ia membuat para malaikat meragukan firman Allah dan tidak mempercayai kebaikan-Nya. Setan membuat mereka memandang Dia sebagai sosok yang kejam dan tak kenal ampun. Demikianlah ia menipu para malaikat. Demikianlah dia menipu manusia, dan malam celaka pun tiba di dunia. Bumi menjadi gelap karena kesalahpahaman tentang Allah. Agar dunia dapat dibawa kembali kepada Allah, kuasa tipu daya Setan harus dipatahkan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan kekerasan. Allah hanya menginginkan pelayanan kasih, dan kasih tidak dapat dimenangkan dengan kekuatan atau otoritas. Hanya melalui kasihlah kasih dibangkitkan. Mengenal Allah berarti mengasihi Dia; karakter-Nya harus dimanifestasikan secara kontras dengan karakter Iblis. Pekerjaan ini hanya bisa dilakukan oleh satu Pribadi. Hanya Dia yang mengetahui ketinggian dan kedalaman kasih Allah dapat membuatnya dikenal.

Rencana penebusan kita bukanlah rencana yang dirumuskan setelah kejatuhan Adam. Itu adalah sebuah wahyu tentang "misteri yang telah

[13] yang tetap diam sampai selama-lamanya." [Roma 16:25](#), RV. Ini adalah pengungkapan prinsip-prinsip yang sejak zaman kekekalan telah menjadi fondasi takhta Allah. Allah telah meramalkan keberadaan dosa dan menyediakan penyediaan untuk menghadapi keadaan darurat yang mengerikan. Dia berjanji untuk memberikan Anak-Nya yang tunggal, "supaya

setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:16](#).

Lucifer pernah berkata, "Aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah;

... Aku akan menjadi sama dengan Yang Mahatinggi." Tetapi Kristus, "yang walaupun dalam rupa Allah, ... telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia." [Yesaya 14:13, 14](#); [Filipi 2:6, 7](#), RV.

## **Pengorbanan Sukarela**

Yesus bisa saja mempertahankan kemuliaan surga. Tetapi Dia memilih untuk turun dari takhta alam semesta, supaya Dia dapat membawa kehidupan bagi yang akan binasa.

Hampir 2000 tahun yang lalu, sebuah suara terdengar di surga, "Sebuah tubuh telah engkau persiapkan untuk-Ku. Lihatlah, Aku datang (di dalam jilid buku itu ada tertulis tentang Aku,) untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah." [Ibrani 10:5-7](#). Kristus akan mengunjungi dunia kita, untuk berinkarnasi. Seandainya Dia menampakkan diri dengan kemuliaan yang dimiliki-Nya sebelum dunia dijadikan, kita tidak akan mampu bertahan dalam terang kehadiran-Nya. Supaya kita dapat melihatnya dan tidak dibinasakan, kemuliaan-Nya diselimuti, keilahian-Nya disamarkan dengan kemanusiaan.

Tujuan yang agung ini telah dibayang-bayangi dalam tipe-tipe dan lambang-lambang. Semak yang menyala, tempat Kristus menampakkan diri kepada Musa, menyatakan Allah. Semak belukar yang rendah, yang tampaknya tidak memiliki daya tarik, mengabadikan Yang Tak Terbatas. Allah menyelubungi kemuliaan-Nya sehingga Musa dapat memandangnya dan hidup. Jadi di dalam tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, kemuliaan Allah terselubung, sehingga manusia yang terbatas dapat melihatnya. Jadi, Kristus akan datang "dalam rupa manusia." Dia adalah Allah yang berinkarnasi, tetapi kemuliaan-Nya terselubung agar Dia dapat mendekat kepada manusia yang penuh kesedihan dan percobaan.

Melalui pengembaraan Israel yang melelahkan di padang gurun, simbol kehadiran Allah, yaitu tempat kudus, selalu menyertai mereka. Lihat [Keluaran 25:8](#).

Maka Kristus mendirikan kemah-Nya di sisi kemah-kemah manusia supaya Ia dapat membuat kita mengenal karakter dan kehidupan ilahi-Nya. "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal yang diperanakkan oleh Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." [Yohanes 1:14](#), RV, margin.

Sejak Yesus datang untuk tinggal bersama kita, setiap anak laki-laki dan perempuan Adam dapat memahami bahwa Sang Pencipta kita adalah sahabat bagi orang-orang berdosa. Dalam setiap daya tarik ilahi dalam kehidupan Juruselamat di bumi, kita

melihat "Allah bersama kita."

Setan merepresentasikan hukum kasih Allah sebagai hukum yang mementingkan diri sendiri. Ia menyatakan bahwa mustahil bagi kita untuk menaati ajaran-ajarannya. Kejatuhan orang tua kita yang pertama dituduhkannya kepada Sang Pencipta, membuat manusia memandang Allah sebagai pencipta dosa, penderitaan, dan kematian. Yesus harus menyingkapkan penipuan ini. Sebagai salah satu dari kita, Ia harus memberikan teladan ketaatan.

Untuk itu Ia telah mengambil ke dalam diri-Nya natur kita, dan melewati pengalaman-pengalaman kita. "Dalam segala hal Ia berkenan untuk disamakan dengan saudara-saudara-Nya." [Ibrani 2:17](#). Jika kita harus menanggung apa pun yang tidak dapat ditanggung oleh Yesus, maka dalam hal ini Iblis akan menyatakan bahwa kuasa Allah tidak cukup bagi kita. Oleh karena itu, Yesus "dalam segala hal telah dicobai sama seperti kita." [Ibrani 4:15](#). Dia telah menanggung segala pencobaan yang kita alami. Dan Dia tidak menggunakan kuasa yang tidak diberikan secara cuma-cuma kepada kita. Sebagai manusia, Dia menghadapi pencobaan dan mengalahkannya dengan kekuatan yang diberikan kepada-Nya dari Allah. Dia menjelaskan karakter hukum Allah, dan hidup-Nya bersaksi bahwa kita juga dapat menaati hukum Allah.

Dengan kemanusiaan-Nya, Kristus menyentuh umat manusia; dengan keilahian-Nya, Ia bertakhta di atas takhta Allah. Sebagai Anak manusia, Ia memberi kita teladan ketaatan; sebagai Anak Allah, Ia memberi kita kuasa untuk taat. Kepada kita, Ia berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi."

[15] [Matius 28:18](#). "Allah menyertai kita" adalah jaminan pembebasan kita dari dosa, jaminan kekuatan untuk menaati hukum surga. Kristus menunjukkan karakter yang berlawanan dengan karakter Iblis. "Dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." [Filipi 2:8](#), RSV. Kristus telah mengambil rupa seorang hamba, dan mempersembahkan korban, diri-Nya sendiri sebagai imam, diri-Nya sendiri sebagai korban. "Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya." [Yesaya 53:5](#).

### **Diperlakukan Sebagaimana Layak Kita Dapatkan**

Kristus diperlakukan sebagaimana kita layak diperlakukan, agar kita juga diperlakukan sebagaimana Dia layak diperlakukan. Dia dihukum karena dosa-dosa kita, di mana Dia tidak mendapat bagian, supaya kita dibenarkan oleh kebenaran-Nya, di mana kita tidak mendapat bagian. Dia telah menanggung kematian yang seharusnya kita tanggung, supaya kita dapat menerima kehidupan yang seharusnya kita terima. "Oleh bilur-bilurNya kita menjadi sembuh." [Yesaya 53:5](#).

Adalah tujuan Iblis untuk membawa pemisahan yang kekal

antara Allah dan manusia; tetapi dengan mengambil natur kita, Yesus selamat mengikatkan diri-Nya kepada manusia dengan ikatan yang tidak akan pernah terputus. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." [Yohanes 3:16](#). Dia memberikan-Nya, bukan hanya untuk mati sebagai korban bagi kita; Dia memberikan-Nya untuk menjadi bagian dari keluarga manusia, selamanya untuk mempertahankan natur kemanusiaan-Nya.



"Seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita, dan pemerintahan akan ada di atas bahunya." Allah telah mengambil natur manusia di dalam pribadi Anak-Nya, dan telah membawanya ke surga yang paling tinggi. "Anak manusia" akan disebut: "Ajaib, Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." [Yesaya 9:6](#). Dia yang "kudus, tidak bercela, tidak najis, terpisah dari orang-orang berdosa," tidak malu menyebut kita sebagai saudara. [Ibrani 7:26; 2:11](#). Surga diabadikan di dalam kemanusiaan, dan kemanusiaan dipeluk di dalam pangkuan Kasih yang Tak Terbatas.

Peninggian orang-orang yang ditebus akan menjadi kesaksian kekal akan kemurahan Allah. "Di zaman yang akan datang" Ia akan "menunjukkan kekayaan kasih karunia-Nya dalam kebaikan-Nya kepada kita oleh Kristus Yesus" [16] supaya "hikmat Allah yang beraneka ragam itu" dapat dinyatakan kepada "pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di udara." [Efesus 2:7; 3:10](#), RV.

Melalui karya Kristus, pemerintahan Allah dibenarkan. Dia yang Mahakuasa dinyatakan sebagai Allah yang penuh kasih. Tuduhan Iblis dibantah, dan karakternya disingkapkan. Dosa tidak akan pernah bisa masuk lagi ke dalam alam semesta. Sepanjang zaman kekal, semua orang aman dari kemurtadan. Dengan pengorbanan diri dari kasih, bumi dan surga terikat kepada Sang Pencipta dalam ikatan persatuan yang tak terpisahkan.

Di mana dosa berlimpah, kasih karunia Allah jauh lebih berlimpah. Bumi, ladang yang diklaim Iblis sebagai miliknya, akan dihormati di atas semua dunia lain di alam semesta. Di sini, di mana Raja kemuliaan hidup dan menderita dan mati, di sinilah kemah Allah akan ada di tengah-tengah manusia, "dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka." [Wahyu 21:3](#). Sepanjang zaman yang tak berujung, orang-orang yang ditebus akan memuji Dia atas anugerah-Nya yang tak terkatakan - Imanuel, "Allah menyertai kita."

[17]

## **Bab 2-Orang yang Seharusnya Memiliki Menyambut Dia**

Selama lebih dari seribu tahun, orang-orang Yahudi telah menantikan kedatangan Juruselamat. Namun, pada saat kedatangannya, mereka tidak mengenal-Nya. Mereka tidak melihat keindahan pada diri-Nya sehingga mereka menginginkan Dia. Lihat [Yesaya 53:2](#). "Ia datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya." [Yohanes 1:11](#).

Allah telah memilih Israel untuk melestarikan simbol-simbol dan nubuat-nubuat yang menunjuk kepada Juruselamat, untuk menjadi mata air keselamatan bagi dunia. Bangsa Ibrani harus menyatakan Allah di antara bangsa-bangsa. Dalam panggilan Abraham, Tuhan telah berfirman, "Melalui engkau semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." [Kejadian 12:3](#). Tuhan menyatakan melalui Yesaya, "Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa." [Yesaya 56:7](#), AYT.

Namun, Israel menggantungkan harapan mereka pada kebesaran duniawi dan mengikuti cara-cara orang kafir. Sia-sia saja Allah mengirimkan peringatan kepada mereka melalui para nabi-Nya. Sia-sia saja mereka menderita karena penindasan bangsa-bangsa lain. Setiap reformasi diikuti oleh kemurtadan yang lebih dalam.

Seandainya Israel setia kepada Allah, Dia akan membuat mereka "tinggi di atas segala bangsa yang telah dijadikan-Nya, dalam pujian, nama, dan kemuliaan." "Bangsa-bangsa yang mendengar segala ketetapan ini akan berkata: "Sesungguhnya bangsa yang besar ini adalah bangsa yang bijaksana dan berakal budi." [Ulangan 26:19](#); [4:6](#).

[18]

Namun karena ketidaksetiaan mereka, tujuan Allah hanya dapat diwujudkan melalui kesulitan dan penderitaan. Mereka dibawa ke Babel dan diserakkan ke negeri-negeri kafir. Sementara mereka berkabung atas bait suci yang telah diruntuhkan, melalui mereka pengenalan akan Allah disebarkan di antara bangsa-bangsa. Sistem pengorbanan bangsa-bangsa kafir merupakan penyimpangan dari sistem yang telah ditetapkan Allah; dari orang Ibrani banyak orang belajar arti dari pelayanan yang ditahbiskan secara ilahi, dan dengan

iman menggenggam janji akan seorang Penebus.

Tidak sedikit orang buangan yang kehilangan nyawa mereka karena penolakan mereka untuk tidak menghormati hari Sabat dan merayakan hari raya kafir. Sebagaimana para penyembah berhala

Dengan bangkit untuk menghancurkan kebenaran, Tuhan membawa hamba-hamba-Nya berhadapan dengan raja-raja dan para penguasa, agar mereka dan rakyat mereka dapat menerima terang. Raja-raja yang paling agung dituntun untuk menyatakan supremasi Allah yang disembah oleh para tawanan Ibrani.

Selama berabad-abad setelah pembuangan di Babel, bangsa Israel disembuhkan dari penyembahan terhadap patung-patung berhala, dan keyakinan mereka menjadi teguh bahwa kemakmuran mereka bergantung pada ketaatan kepada hukum Allah. Namun, motif sebagian besar orang adalah mementingkan diri sendiri. Mereka memberikan pelayanan kepada Allah sebagai sarana untuk mencapai kebesaran nasional. Mereka tidak menjadi terang dunia tetapi menutup diri mereka sendiri untuk menghindari pencobaan. Allah telah menetapkan larangan bergaul dengan para penyembah berhala untuk mencegah mereka mengikuti praktik-praktik kafir. Tetapi ajaran ini telah disalahartikan. Ajaran ini digunakan untuk membangun tembok pemisah antara Israel dan bangsa-bangsa lain. Orang-orang Yahudi sebenarnya cemburu agar Tuhan tidak menunjukkan belas kasihan kepada bangsa-bangsa lain!

### **Bagaimana Mereka Menyelewengkan Layanan Tempat Suci**

Setelah kembali dari Babel, di seluruh negeri didirikan sinagoge-sinagoge, di mana hukum Taurat diuraikan oleh para imam dan ahli Taurat. Sekolah-sekolah mengaku mengajarkan prinsip-prinsip kebenaran. Tetapi selama masa pembuangan, banyak orang telah menerima ide-ide kafir, dan ini dibawa ke dalam ibadah mereka.

Kebaktian ritual ini telah dilembagakan oleh Kristus sendiri. Itu adalah [19] simbol dari Dia, penuh dengan vitalitas dan keindahan rohani. Tetapi orang-orang Yahudi kehilangan kehidupan rohani dari upacara-upacara mereka dan mempercayai korban-korban dan peraturan-peraturan itu sendiri, dan bukannya kepada Dia yang mereka tuju. Untuk menggantikan apa yang telah hilang, para imam dan rabi melipatgandakan persyaratan mereka sendiri; dan semakin mereka menjadi kaku, semakin sedikit kasih Allah yang dimanifestasikan.

Mereka yang mencoba untuk menaati aturan-aturan rabbani yang kecil dan memberatkan tidak dapat menemukan ketenangan

dari hati nurani yang gelisah. Dengan demikian, Setan bekerja untuk mematahkan semangat bangsa itu, untuk menurunkan konsepsi mereka tentang karakter Allah, dan untuk membuat iman bangsa Israel menjadi hina. Ia berharap untuk membangun klaim bahwa tuntutan-tuntutan Allah tidak dapat ditaati. Bahkan Israel, katanya, tidak menaati hukum Taurat.

### **Mengharapkan Mesias Palsu**

Orang-orang Yahudi tidak memiliki konsep yang benar tentang misi Mesias. Mereka tidak mencari penebusan dari dosa, tetapi pembebasan dari bangsa Romawi. Mereka mencari Mesias untuk meninggikan Israel ke dalam kekuasaan universal. Oleh karena itu, mereka mempersiapkan jalan untuk menolak Juruselamat.

Pada saat kelahiran Kristus, bangsa itu sedang bergumul di bawah kekuasaan tuan-tuan asing dan diliputi oleh perselisihan internal. Bangsa Romawi mengangkat dan memberhentikan imam besar, dan jabatan itu sering kali diperoleh dengan penyuapan dan bahkan pembunuhan. Dengan demikian, keimaman menjadi semakin korup. Rakyat menjadi sasaran tuntutan tanpa belas kasihan, dan juga dibebani pajak yang tinggi oleh bangsa Romawi. Ketidakpuasan yang meluas, keserakahan, kekerasan, ketidakpercayaan, dan sikap apatis rohani menggerogoti hati bangsa itu. Dalam kegelapan dan penindasan, bangsa itu merindukan Dia yang akan memulihkan kerajaan Israel. Mereka telah mempelajari nubuat-nubuat, tetapi tanpa wawasan rohani. Dengan demikian, mereka menafsirkan nubuat sesuai dengan keinginan egois mereka.

## Bab 3 Dosa Manusia dan "Kepenuhan Waktu"

[20]

Ketika Adam dan Hawa di Eden pertama kali mendengar janji kedatangan Juruselamat, mereka menantikan penggenapannya dengan cepat. Mereka menyambut putra sulung mereka, berharap dia akan menjadi Pembebas. Tetapi mereka yang pertama kali menerima janji itu meninggal tanpa melihat penggenapannya. Janji itu diulang-ulang melalui para bapa leluhur dan para nabi, untuk memelihara pengharapan akan kemunculan-Nya; tetapi Ia tidak datang. Nubuat Daniel mengungkapkan waktu kedatangan-Nya, tetapi tidak semua menafsirkan pesan itu dengan benar. Abad demi abad berlalu. Tangan penindas sangat berat menindas Israel, dan banyak orang siap berseru, "Hari-hari itu telah lama berlalu, dan setiap penglihatan telah gagal." [Yehezkiel 12:22](#).

Tetapi seperti bintang-bintang yang beredar di jalur yang telah ditentukan, rencana Allah tidak mengenal kata tergesa-gesa dan penundaan. Dalam sidang surga, waktu kedatangan Kristus telah ditentukan. Ketika jarum jam waktu yang agung menunjuk pada saat itu, Yesus lahir di Betlehem.

"Setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya." [Galatia 4:4](#). Dunia telah siap untuk kedatangan Sang Pembebas. Bangsa-bangsa bersatu di bawah satu pemerintahan. Satu bahasa digunakan secara luas. Dari segala penjuru, orang-orang Yahudi yang terserak datang ke Yerusalem untuk merayakan hari raya tahunan. Ketika mereka kembali ke tempat persinggahan mereka, mereka dapat menyebarkan berita kedatangan Mesias ke seluruh dunia.

Sistem-sistem kekafiran mulai kehilangan cengkeramannya terhadap masyarakat.

Manusia merindukan sebuah agama yang dapat memuaskan hati. Jiwa-jiwa yang mencari

cah

aya[21] haus akan pengetahuan akan Allah yang hidup, akan jaminan kehidupan setelah kematian.

## **Banyak yang Merindukan Seorang Pembebas**

Iman orang-orang Yahudi telah menjadi redup, dan harapan hampir tidak lagi menerangi masa depan. Bagi orang banyak, kematian adalah misteri yang menakutkan; di luar sana ada ketidakpastian dan kesuraman. Dalam "wilayah dan bayang-bayang



kematian," orang-orang duduk dengan tenang. Dengan penuh kerinduan mereka menantikan kedatangan Sang Pembebas, ketika misteri masa depan akan menjadi jelas.

Di luar bangsa Yahudi, ada orang-orang yang mencari kebenaran, dan kepada mereka Roh Ilham diberikan. Kata-kata nubuat mereka telah menyalakan pengharapan di dalam hati ribuan orang di dunia bukan Yahudi.

Selama ratusan tahun, Kitab Suci telah diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani, yang kemudian digunakan secara luas di seluruh Kekaisaran Romawi. Orang-orang Yahudi tersebar di mana-mana, dan pengharapan mereka akan kedatangan Mesias sampai batas tertentu juga dimiliki oleh orang-orang bukan Yahudi. Di antara orang-orang yang dianggap kafir oleh orang Yahudi adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nubuat-nubuat Kitab Suci mengenai Mesias daripada para guru di Israel.

Beberapa orang yang mengharapkan kedatangan-Nya sebagai pembebas dari dosa berusaha mempelajari misteri ekonomi Ibrani. Tetapi orang-orang Yahudi, yang bermaksud untuk mempertahankan pemisahan antara diri mereka dengan bangsa-bangsa lain, tidak mau membagikan pengetahuan yang mereka miliki tentang ibadah simbolis. Penafsir yang benar, Dia yang telah digambarkan oleh semua tipe ini, harus datang dan menjelaskan maknanya. Pelajaran harus diberikan kepada umat manusia dalam bahasa umat manusia. Kristus harus datang untuk mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti dengan jelas dan memisahkan kebenaran dari sekam yang telah membuatnya tidak berpengaruh.

Di antara orang-orang Yahudi masih ada jiwa-jiwa yang teguh yang melaluinya pengenalan akan Allah telah dipelihara. Hal ini memperkuat

- [22] iman dengan berdiam pada jaminan yang diberikan melalui Musa, "Seorang nabi akan dibangkitkan TUHAN, Allahmu, bagimu dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku; dialah yang akan kamu dengarkan dalam segala sesuatu yang akan dikatakan-Nya kepadamu." [Kisah Para Rasul 3:22](#). Mereka membaca bagaimana Tuhan akan mengurapi seseorang "untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut," "untuk membebaskan orang-orang yang remuk redam, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan," dan untuk menyatakan "tahun kesukaan Tuhan." [Yesaya 61:1, 2](#). Dia

akan "menetapkan penghakiman di bumi" dan pulau-pulau akan "menantikan hukum-Nya." [Yesaya 42:4](#). Bangsa-bangsa lain akan datang kepada terang-Nya, dan raja-raja akan datang kepada kecemerlangan dari kebangkitan-Nya. Lihat [Yesaya 60:3](#).

Kata-kata Yakub yang menjelang ajal memenuhi mereka dengan pengharapan: "Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, dan tidak akan ada lagi seorang pemberi hukum dari antara kedua kakinya, sebelum Silo datang." [Kejadian 49:10](#). Kekuatan Israel yang semakin memudar menjadi ujian bagi mereka.

memberitahukan bahwa kedatangan Mesias sudah dekat. Ada pengharapan yang meluas akan seorang pangeran perkasa yang akan mendirikan kerajaan-Nya di Israel dan datang sebagai pembebas bagi bangsa-bangsa.

### **Bagaimana Setan Hampir Berhasil**

"Kegenapan waktunya" telah tiba. Umat manusia, yang telah merosot selama berabad-abad dalam pelanggaran, menyerukan kedatangan Sang Penebus. Setan telah bekerja untuk membuat jurang pemisah yang dalam dan tidak dapat dilalui antara bumi dan surga. Dia telah membuat manusia semakin berani dalam dosa. Tujuannya adalah untuk melemahkan kesabaran Allah sehingga Dia akan menyerahkan dunia ini ke dalam kekuasaan setan.

Perjuangan Iblis untuk mendapatkan supremasi tampaknya hampir sepenuhnya berhasil. Memang benar bahwa di setiap generasi, bahkan di antara orang-orang kafir, ada orang-orang yang melaluinya Kristus bekerja untuk mengangkat manusia dari dosa. Tetapi orang-orang ini dibenci. Banyak dari mereka yang mengalami kematian yang kejam. Bayangan gelap yang dilemparkan Setan ke atas dunia semakin lama semakin dalam.

Setan meraih kemenangan besar dalam memutarbalikkan iman bangsa Israel. Orang-orang kafir telah kehilangan pengenalan akan Allah dan menjadi semakin lebih korup. Demikian juga dengan bangsa Israel. Prinsip bahwa manusia dapat menyelamatkan

diri  
nya sendiri<sup>[23]</sup> dengan perbuatannya sendiri merupakan dasar dari setiap agama kafir; dan sekarang telah menjadi prinsip agama Yahudi.

Orang-orang Yahudi menipu dunia dengan memalsukan Injil. Mereka telah menolak untuk menyerahkan diri mereka kepada Tuhan demi keselamatan dunia, dan mereka menjadi agen-agen Iblis untuk kehancurannya. Orang-orang yang telah dipanggil Tuhan untuk menjadi tiang penopang dan dasar kebenaran melakukan pekerjaan yang Iblis inginkan untuk mereka lakukan, mengambil jalan untuk menyalahartikan karakter Tuhan dan menyebabkan dunia memandang-Nya sebagai tiran. Para imam di bait suci kehilangan makna dari pelayanan yang mereka lakukan. Mereka seperti para aktor dalam sebuah drama. Peraturan-peraturan yang

telah Allah tetapkan sendiri dijadikan sarana untuk membutakan pikiran dan mengeraskan hati. Allah tidak dapat berbuat apa-apa lagi bagi manusia melalui cara-cara ini.

### **Tuhan Mengasihani Dunia yang Hilang**

Semua agen yang merusak jiwa-jiwa manusia telah dioperasikan. Anak Allah, memandang dunia dengan penuh belas kasihan,

melihat bagaimana manusia telah menjadi korban kekejaman setan. Bingung dan tertipu, mereka bergerak dalam prosesi yang suram menuju kematian di mana tidak ada harapan hidup, menuju malam yang tidak ada pagi. Tubuh manusia telah menjadi tempat tinggal setan. Indera, saraf, nafsu, organ-organ tubuh manusia, bekerja oleh agen-agen supranatural untuk memanjakan nafsu yang paling jahat. Cap setan terkesan pada wajah manusia. Apa yang

tontonan yang harus dilihat oleh Penebus dunia!

Dosa telah menjadi sebuah ilmu pengetahuan, dan kejahatan menjadi bagian dari agama. Pemberontakan dan permusuhan terjadi dengan keras terhadap surga. Dunia-dunia yang belum jatuh telah menyaksikan Allah menyapu bersih penduduk bumi. Dan jika Dia melakukan hal ini, Setan telah siap untuk melaksanakan rencananya untuk mendapatkan kesetiaan dari para makhluk surgawi. Dia telah menyatakan bahwa prinsip-prinsip

[24] pemerintahan Allah membuat pengampunan menjadi mustahil. Seandainya dunia ini dihancurkan, ia akan menyalahkan Allah dan menyebarkan pemberontakannya kepada dunia-dunia di atasnya.

Namun, alih-alih menghancurkan dunia, Allah mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkannya. Sebuah jalan untuk pemulihan telah disediakan. "Ketika kegenapan waktunya" telah tiba, sang Ilahi mencurahkan ke atas dunia ini suatu banjir anugerah kesembuhan yang tidak akan pernah dihalangi atau ditarik kembali hingga rencana keselamatan digenapi. Yesus datang untuk memulihkan gambar Penciptanya dalam diri manusia, untuk mengusir setan-setan yang telah mengendalikan kehendak, untuk mengangkat kita dari debu, dan untuk membentuk kembali karakter yang telah rusak menurut pola karakter ilahi-Nya.

## Bab

4-

### Lahir **di Kandang**

[25]

Bab ini didasarkan pada [Lukas 2:1-20](#).

Raja kemuliaan membungkuk rendah untuk mengambil umat manusia. Kemuliaan-Nya terselubung, Dia menjauhi semua tampilan lahiriah. Yesus bermaksud agar tidak ada daya tarik yang bersifat duniawi yang dapat menarik manusia ke sisi-Nya. Hanya keindahan kebenaran surgawi yang dapat menarik mereka yang mau mengikuti-Nya. Ia ingin manusia menerima-Nya atas dasar kesaksian Firman Allah. Para malaikat memperhatikan untuk melihat bagaimana umat Allah akan menerima Anak-Nya, yang mengenakan pakaian kemanusiaan. Ke negeri di mana terang nubuat telah bersinar, para malaikat datang. Mereka datang secara tidak kelihatan kepada Yerusalem dan para pelayan rumah Tuhan.

Kepada Imam Zakharia, ketika ia melayani di depan mezbah, kedatangan Kristus yang semakin dekat telah diumumkan. Sang Mesias telah lahir, dan berita tentang kelahiran-Nya serta pentingnya misi-Nya telah disebarkan ke seluruh penjuru dunia. Namun Yerusalem tidak mempersiapkan diri untuk menyambut Sang Penebus. Allah telah memanggil bangsa Yahudi untuk memberitahukan kepada dunia bahwa Kristus akan dilahirkan dari garis keturunan Daud, tetapi mereka tidak tahu bahwa kedatangan-Nya sudah dekat.

Di bait suci, pengorbanan pagi dan petang menunjuk kepada Anak Domba Allah, tetapi bahkan di sini pun tidak ada persiapan untuk menerima Dia. Para imam dan guru-guru melatih doa-doa mereka yang tidak berarti dan melakukan ritual-ritual penyembahan, tetapi mereka tidak dipersiapkan untuk menerima pernyataan Mesias. Ketidakpedulian yang sama juga melingkupi tanah Israel. Hati yang mementingkan diri sendiri dan asyik dengan dunia tidak tersentuh oleh sukacita yang menggetarkan seluruh surga. Hanya sedikit orang yang rindu untuk melihat

Yang Tak Terlihat.

Para malaikat menyertai Yusuf dan Maria dalam perjalanan mereka dari [26]

Nazaret ke kota Daud. Dekrit Roma untuk mendaftarkan orang-orang di wilayah kekuasaannya yang luas telah meluas hingga ke perbukitan Galilea. Kaisar Agustus menjadi perantara Allah dalam membawa ibu Yesus ke Betlehem. Ia berasal dari keturunan Daud, dan Anak D a u d harus dilahirkan di kota Daud. "Dari padamu [Betlehem]," kata nabi itu, "Ia akan muncul ... yang akan menjadi penguasa di Israel;

yang telah keluar sejak dahulu kala, sejak zaman purbakala." [Mikha 5:2](#), margin.

Tetapi di kota yang merupakan kota kerajaan ini, Yusuf dan Maria tidak dikenal, tidak dihormati. Dalam keadaan lelah dan tanpa rumah, mereka menyusuri jalan sempit di ujung timur kota, dengan sia-sia mencari tempat peristirahatan untuk bermalam. Tidak ada tempat di penginapan yang penuh sesak. Di sebuah bangunan kasar tempat binatang buas bernaung, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sinilah Sang Penebus lahir.

Kabar baik itu memenuhi surga dengan sukacita. Makhluk-makhluk kudus dari dunia terang datang ke bumi. Di atas bukit Betlehem, sekumpulan malaikat menunggu tanda untuk memberitakan kabar gembira kepada dunia. Para pemimpin di Israel mungkin ikut merasakan sukacita dalam memberitakan kelahiran Yesus. Tetapi mereka hanya lewat begitu saja. Bagi mereka yang mencari terang dan menerimanya dengan sukacita, sinar terang dari takhta Allah akan bersinar. Lihat [Yesaya 44:3](#); Mazmur [112:4](#).

### Hanya Para Gembala yang Peduli

Di padang di mana Daud menggembalakan kawanan dombanya, para gembala yang berjaga pada malam hari berbicara tentang Juruselamat yang dijanjikan dan berdoa menantikan kedatangannya. Lalu datanglah seorang "malaikat Tuhan kepada mereka...

. Kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, untuk seluruh umat manusia. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud."

Mendengar kata-kata ini, visi kemuliaan memenuhi pikiran orang-orang yang mendengarkan

[27] para gembala. Sang Pembebas telah datang! Kuasa, kemuliaan, kemenangan, dikaitkan dengan kedatangan-Nya. Tetapi malaikat mempersiapkan mereka untuk mengenali Juruselamat mereka dalam kemiskinan dan kehinaan: "Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan."

Utusan surgawi itu telah meredakan ketakutan mereka. Dia telah memberi tahu mereka bagaimana cara menemukan Yesus. Dia telah memberi mereka waktu untuk menjadi tertuju kepada cahaya ilahi. Kemudian seluruh dataran itu diterangi dengan



cahaya terang dari bala tentara Allah. Bumi menjadi sunyi, dan surga membungkuk untuk mendengarkan nyanyian

Kemuliaan bagi Tuhan di tempat yang tertinggi,  
damai sejahtera di bumi, kehendak baik terhadap manusia.

Seandainya hari ini keluarga manusia dapat mengenali lagu itu! Nada yang dipukul akan membengkok sampai akhir zaman, dan bergema sampai ke ujung bumi.

Ketika para malaikat menghilang, bayang-bayang malam sekali lagi turun di atas bukit Betlehem. Namun, gambaran paling terang yang pernah dilihat oleh mata manusia tetap ada dalam ingatan para gembala. Mereka "berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang akan terjadi, yang telah diberitahukan Tuhan kepada kita. Maka datanglah mereka dengan tergesa-gesa dan mendapati Maria dan Yusuf dan bayi itu terbaring di dalam palungan."

Dengan penuh sukacita, mereka memberitahukan apa yang telah mereka lihat dan dengar. "Dan semua orang yang mendengarnya heran akan apa yang diceritakan oleh gembala-gembala itu."

Langit dan bumi tidak terpisah lebih lebar saat ini dibandingkan ketika para gembala mendengarkan nyanyian para malaikat. Para malaikat dari istana di atas akan menghadiri langkah-langkah mereka yang berada di jalan kehidupan biasa.

Dalam kisah Betlehem tersembunyi "kedalaman kekayaan hikmat dan pengetahuan Allah." [Roma 11:33](#). Kita mengagumi pengorbanan Juruselamat yang menukar takhta surga dengan palungan. Kesombongan manusia ditegur di hadapan-Nya.

Namun, ini hanyalah awal dari kerendahan hati-Nya! Ini akan [28] akan menjadi suatu penghinaan yang hampir tak terhingga bagi Anak Allah untuk mengambil kodrat manusia bahkan ketika Adam berdiri dalam keadaan tidak berdosa di Eden. Tetapi Yesus menerima umat manusia ketika umat manusia telah dilemahkan oleh dosa selama 4000 tahun. Seperti setiap anak Adam, Ia menerima hasil dari kerja hukum keturunan. Hasil-hasil ini ditunjukkan dalam sejarah nenek moyang-Nya di bumi. Dia datang dengan keturunan seperti itu untuk berbagi percobaan dengan kita dan memberikan teladan kehidupan tanpa dosa.

Setan membenci Kristus. Dia membenci Dia yang telah berjanji untuk menebus orang-orang berdosa. Namun ke dalam dunia di mana Iblis mengklaim kekuasaan, Allah mengizinkan Anak-Nya untuk datang, seorang bayi yang tak berdaya, tunduk pada kelemahan manusia, untuk menghadapi bahaya kehidupan yang sama dengan setiap jiwa, untuk bertarung dalam peperangan yang harus dihadapi oleh setiap anak manusia - dengan risiko kegagalan dan kehilangan kekal.

Hati seorang ayah manusia memandang wajah anaknya yang masih kecil dan gemetar memikirkan bahaya kehidupan. Dia rindu untuk melindunginya dari percobaan dan konflik. Untuk menghadapi konflik yang lebih pahit dan risiko yang lebih menakutkan, Allah memberikan Anak-Nya yang tunggal.

"Di sinilah cinta." Takjublah, wahai langit! dan takjublah, wahai bumi!

## Bab 5-Yusuf dan Maria Menyerahkan Yesus

[29]

Bab ini didasarkan pada Lukas 2:21-38.

Sekitar empat puluh hari setelah kelahiran Kristus, Yusuf dan Maria membawa-Nya ke Yerusalem untuk mempersembahkan-Nya kepada Tuhan, dan mempersembahkan korban. Sebagai pengganti manusia, Kristus harus tunduk kepada hukum Taurat dalam segala hal. Ia telah disunat, sebagai bukti ketaatan-Nya kepada hukum Taurat.

Sebagai persembahan untuk ibu, hukum Taurat mewajibkan seekor anak domba sebagai kurban bakaran, dan seekor merpati atau burung tekukur sebagai kurban penghapus dosa. Persembahan-persembahan ini haruslah yang tidak bercacat, karena mereka mewakili Kristus. Dia adalah "anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda." 1 Petrus 1:19. Dia adalah contoh dari apa yang Allah rancang bagi manusia melalui ketaatan kepada hukum-hukum-Nya.

Pengabdian anak sulung berasal dari zaman yang paling awal. Allah telah berjanji untuk memberikan Anak Sulung dari surga untuk menyelamatkan orang berdosa. Karunia ini harus diakui di dalam setiap rumah tangga melalui pengudusan anak sulung. Ia harus dikhususkan untuk menjadi imam, sebagai wakil Kristus di antara manusia.

Betapa besar makna yang melekat pada presentasi Kristus! Tetapi imam itu tidak melihat melalui tabir. Hari demi hari ia terus memeriksa bayi-bayi yang dibawa, tanpa memperhatikan orang tua atau anak-anak, kecuali jika ia melihat ada indikasi kekayaan atau kedudukan yang tinggi. Yusuf dan Maria adalah orang miskin, dan sang imam hanya melihat seorang pria dan wanita Galilea, yang mengenakan pakaian yang paling sederhana.

Imam menggendong anak itu dan mengangkatnya ke depan altar. Setelah menyerahkannya kembali kepada ibunya, ia menuliskan nama "Yesus" di atas gulungan itu. Tak disangkanya, bayi itu terbaring dalam pelukannya, bahwa ia mendaftarkan nama Keagungan surga, Raja [30] kemuliaan, Dia yang menjadi fondasi ekonomi Yahudi.

Bayi ini adalah Dia yang menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai AKU, Dia yang di dalam tiang awan dan api telah menjadi penuntun bagi Israel. Dialah yang menjadi dambaan segala bangsa, Akar dan Keturunan Daud,

Bintang Terang dan Bintang Kejora. Bayi yang tak berdaya itu adalah harapan bagi umat manusia yang telah jatuh. Dia akan membayar tebusan untuk dosa-dosa seluruh dunia.

Namun, meskipun sang imam tidak melihat atau merasakan sesuatu yang tidak biasa, peristiwa ini tidak berlalu begitu saja tanpa pengenalan akan Kristus. "Di Yerusalem ada seorang bernama Simeon, ... dan Roh Kudus ada padanya. Dan kepadanya dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan melihat maut, sebelum ia melihat Mesias, Tuhan."

### **Yang Mulia Simeon Mengenal Yesus**

Ketika Simeon memasuki Bait Allah, ia sangat terkesan karena bayi yang dipersembahkan kepada Tuhan adalah Dia yang sudah lama ingin dilihatnya. Bagi imam yang takjub itu, ia tampak seperti orang yang terpesona. Ia menggendong anak itu dalam pelukannya, sementara sukacita yang belum pernah ia rasakan sebelumnya memasuki jiwanya. Sambil mengangkat bayi Juruselamat itu ke langit, ia berkata, "Tuhan, sekarang biarkanlah hamba-Mu ini pergi dengan damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan dari pada-Mu, yang Engkau sediakan untuk semua bangsa, yaitu terang untuk menerangi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi umat-Mu, Israel."

Ketika Yusuf dan Maria berdiri di situ dan bertanya-tanya tentang perkataan-Nya, berkatalah Ia kepada Maria: "Lihatlah, Anak ini ditetapkan untuk kejatuhan dan kebangkitan banyak orang di antara orang Israel dan untuk menjadi tanda yang akan ditentang orang, bahkan pedang akan menembus jiwamu juga, supaya pikiran-pikiran banyak orang akan dinyatakan."

Juga Hana, seorang nabiah, datang dan membenarkan kesaksian Simeon. Wajahnya bercahaya dengan kemuliaan, dan ia mencurahkan ucapan syukurnya yang tulus bahwa ia telah diizinkan untuk melihat Kristus Tuhan.

[31] Para penyembah yang rendah hati ini telah mempelajari nubuat-nubuat. Tetapi para penguasa dan imam, meskipun mereka juga memiliki nubuat-nubuat yang berharga, mereka tidak berjalan di jalan Tuhan, dan mata mereka tidak terbuka untuk melihat Terang kehidupan.

Begitulah adanya. Perhatian seluruh surga terpusat pada peristiwa-peristiwa yang tidak dipahami oleh para pemimpin agama.

Manusia mengakui Kristus di dalam sejarah, tetapi Kristus di dalam diri orang-orang miskin dan menderita yang memohon pertolongan,



dalam tujuan yang benar yang melibatkan kemiskinan dan kehinaan, tidak lebih mudah diterima hari ini daripada sembilan belas ratus tahun yang lalu.

Ketika Maria memandang anak yang digendongnya dan mengingat kata-kata yang diucapkan oleh para gembala, ia penuh dengan harapan yang cerah. Kata-kata Simeon mengingatkannya pada perkataan nubuat Yesaya: "Orang-orang yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar, mereka yang diam di dalam tanah kekelaman, kepada mereka telah bercahaya terang... . Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita, lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." [Yesaya 9:2-6](#).

### **Penderitaan yang Harus Diketahui Ibu Kristus**

Namun, Maria tidak memahami misi Kristus. Simeon telah menubuatkan tentang Dia sebagai terang yang menerangi bangsa-bangsa lain, dan para malaikat telah memberitakan kelahiran Juruselamat sebagai kabar sukacita bagi semua bangsa. Allah menghendaki agar manusia melihat Dia sebagai Penebus dunia. Namun, bertahun-tahun harus berlalu sebelum ibu Yesus dapat memahaminya.

Maria tidak melihat baptisan penderitaan yang dengannya pemerintahan Mesias di atas takhta Daud harus dimenangkan. Dalam perkataan Simeon kepada Maria, "Sebuah pedang akan menembus jiwamu juga," Allah dalam belas kasihan-Nya yang lembut memberikan kepada ibu Yesus sebuah isyarat tentang penderitaan yang sudah mulai ditanggungnya demi Dia.

"Lihatlah," kata Simeon, "anak ini ditetapkan untuk kejatuhan dan kebangkitan banyak orang di Israel." Mereka harus jatuh yang akan bangkit kembali.

Kita harus jatuh ke atas Batu Karang dan diremukkan sebelum kita dapat diangkat di dalam Kristus. Diri sendiri harus dilengserkan. Orang-orang Yahudi tidak akan menerima kehormatan yang dicapai melalui penghinaan. Oleh karena itu mereka tidak akan menerima Penebus mereka.

"Supaya pikiran banyak hati dinyatakan." Di dalam terang kehidupan Juruselamat, hati semua orang, dari Sang Pencipta

sampai kepada penguasa kegelapan, dinyatakan. Setan telah menggambarkan Allah sebagai egois. Tetapi karunia Kristus bersaksi bahwa meskipun kebencian Allah terhadap dosa sama kuatnya dengan maut, kasih-Nya kepada orang berdosa lebih kuat daripada maut. Setelah melakukan penebusan kita, Allah tidak akan menyia-nyiakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Setelah mengumpulkan kekayaan alam semesta,

Dia memberikan semuanya ke dalam tangan Kristus, dan berkata, Gunakanlah karunia-karunia ini untuk meyakinkan manusia bahwa tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih-Ku. Kebahagiaan terbesarnya akan ditemukan dalam mengasihi Aku.

### **Bagaimana Setiap Orang Akan Menilai Dirinya Sendiri**

Di kayu salib Kalvari, kasih dan keegoisan berhadapan langsung. Kristus hidup hanya untuk menghibur dan memberkati, dan dengan membunuh-Nya, Setan menyatakan kebenciannya terhadap Allah. Tujuan sebenarnya dari pemberontakannya adalah untuk melengserkan Allah dan menghancurkan Dia yang melaluinya kasih Allah ditunjukkan.

Melalui kehidupan dan kematian Kristus, pikiran manusia juga menjadi jelas. Kehidupan Yesus adalah sebuah panggilan untuk menyerahkan diri dan bersekutu dalam penderitaan. Semua orang yang mendengarkan Roh Kudus ditarik kepada-Nya. Para penyembah diri sendiri adalah milik kerajaan Iblis. Dalam sikap mereka terhadap Kristus, semua orang akan menunjukkan di pihak mana mereka berdiri. Dan dengan demikian setiap orang menghakimi dirinya sendiri.

Pada hari penghakiman terakhir, salib akan dihadirkan, dan makna sesungguhnya akan terlihat oleh setiap pikiran. Di hadapan penglihatan Kalvari dengan Korbannya yang misterius, orang-orang berdosa akan berdiri dihukum. Manusia akan

[33] melihat apa yang menjadi pilihan mereka. Setiap pertanyaan dalam kontroversi akan menjadi jelas. Allah akan terbebas dari kesalahan atas keberadaan atau kelanjutan kejahatan. Akan ditunjukkan bahwa tidak ada cacat dalam pemerintahan Allah, tidak ada alasan untuk tidak puas. Baik yang setia maupun yang memberontak akan menyatakan, "Adil dan benar jalan-Mu, ya Raja orang-orang kudus. Penghakiman-Mu telah dinyatakan."

[Wahyu 15:3, 4.](#)

## Pasal 6-"Kita Telah Melihat Bintang-Nya"

[34]

Pasal ini didasarkan pada Matius 2.

"Pada waktu Yesus dilahirkan di Betlehem di Yudea, pada zaman raja Herodes, maka datanglah orang-orang majus dari timur ke Yerusalem dan berkata: "Di manakah Dia yang dilahirkan untuk menjadi Raja orang Yahudi?" Sebab kami telah melihat bintang-Nya di sebelah timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Orang-orang majus dari Timur termasuk dalam kelas yang terdiri dari kekayaan dan pembelajaran. Di antara mereka ada orang-orang yang jujur yang mempelajari petunjuk-petunjuk Penyelenggaraan Ilahi di alam dan dihormati karena integritas dan kebijaksanaan mereka. Dari karakter ini adalah orang-orang majus yang datang kepada Yesus.

Ketika para majus ini mempelajari langit berbintang, mereka melihat kemuliaan Sang Pencipta. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas, mereka berpaling kepada Kitab Suci Ibrani. Di negeri mereka sendiri terdapat tulisan-tulisan nubuat yang menubuatkan kedatangan seorang guru ilahi. Nubuat Bileam telah diwariskan secara turun-temurun oleh tradisi dari abad ke abad. Tetapi di dalam Perjanjian Lama, orang-orang majus belajar dengan sukacita bahwa kedatangan Juruselamat sudah dekat. Seluruh dunia akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan.

Orang-orang majus telah melihat cahaya misterius di langit pada malam itu ketika kemuliaan Allah membanjiri bukit-bukit di Betlehem. Sebuah bintang bercahaya muncul dan bertahan di langit, sebuah fenomena yang sangat menarik perhatian. Bintang itu adalah sekelompok malaikat yang bersinar, tetapi orang-orang majus tidak mengetahui hal ini. Namun mereka terkesan bahwa bintang itu memiliki arti khusus bagi mereka.

Mungkinkah bintang aneh ini dikirim sebagai pertanda dari [ 35] Yang Dijanjikan? Lihat [Bilangan 24:17](#). Orang-orang majus telah menyambut terang kebenaran yang dikirim dari surga; sekarang terang itu dicurahkan kepada mereka dalam sinar yang lebih terang. Melalui mimpi, mereka diperintahkan untuk pergi mencari Pangeran yang baru lahir.

Negeri Timur berlimpah dengan benda-benda berharga, dan para majus tidak berangkat dengan tangan kosong. Karunia terkaya yang diberikan oleh tanah itu

sebagai persembahan kepada-Nya yang di dalamnya semua keluarga di bumi akan diberkati.

### **Perjalanan di Malam Hari**

Perjalanan itu harus dilakukan pada malam hari agar bintang tetap terlihat, tetapi pada setiap jeda untuk beristirahat, para musafir mencari nubuat-nubuat. Keyakinan mereka semakin mendalam bahwa mereka dibimbing secara ilahi. Perjalanan itu, meskipun panjang, adalah perjalanan yang membahagiakan.

Mereka telah sampai di tanah Israel, dengan Yerusalem di depan mata, ketika bintang itu berada di atas Bait Allah. Dengan langkah penuh semangat mereka terus berjalan, dengan penuh keyakinan mengharapkan kelahiran Mesias yang akan menjadi sukacita bagi semua orang. Namun, betapa terkejutnya mereka karena pertanyaan-pertanyaan mereka tidak menimbulkan sukacita, melainkan keterkejutan dan ketakutan, yang tidak bercampur dengan penghinaan.

Para imam memuji-muji agama dan kesalehan mereka, sementara mereka menganggap orang-orang Yunani dan Romawi sebagai orang-orang berdosa. Orang-orang majus bukanlah penyembah berhala, dan di hadapan Allah mereka berdiri jauh lebih tinggi daripada para penyembah-Nya yang mengaku sebagai penyembah-Nya, namun mereka dipandang sebagai orang kafir oleh orang-orang Yahudi. Pertanyaan-pertanyaan mereka yang penuh semangat tidak menyentuh simpati.

### **Kecemburuan Herodes yang Terbangkitkan**

Tugas aneh para majus itu menciptakan kehebohan di antara orang-orang Yerusalem yang merembet ke istana Raja Herodes. Orang Edom yang cerdik itu terangsang karena adanya kemungkinan saingan. Karena berdarah asing, ia dibenci oleh rakyat; satu-satunya jaminan keamanannya adalah bantuan dari Roma. Tetapi Pangeran baru ini memiliki klaim yang lebih tinggi-Dia dilahirkan untuk kerajaan.

[36] Herodes mencurigai para imam berkomplot dengan orang-orang asing untuk menimbulkan keributan dan menggulingkannya. Bertekad untuk menggagalkan rencana tersebut dengan kelicikan yang luar biasa, ia memanggil para imam dan menanyai mereka

mengenai tempat kelahiran Mesias.

Pertanyaan dari perampas takhta ini, dan dibuat atas permintaan orang asing, menyengat harga diri para guru Yahudi. Ketidakpedulian mereka terhadap gulungan-gulungan nubuat membuat tiran yang cemburu itu marah. Dia mengira mereka berusaha menyembunyikan pengetahuan mereka. Dengan otoritas yang tidak berani mereka abaikan, ia memerintahkan

mereka untuk melakukan pencarian yang cermat dan menyatakan tempat kelahiran Raja yang mereka harapkan. "Jawab mereka: "Di Betlehem di Yudea, sebab ada tertulis dalam kitab suci,

Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda,

Engkau tidak akan menjadi yang terkecil di antara para pemuka Yehuda: Sebab dari padamu akan muncul seorang gubernur,

Yang akan menjadi gembala umat-Ku Israel." RV

Herodes sekarang mengundang orang-orang majus itu untuk wawancara pribadi. Murka dan ketakutan berkecamuk di dalam hatinya, tetapi ia tetap bersikap tenang, dan mengaku bersorak-sorai dengan sukacita atas kelahiran Kristus. Ia berpesan kepada para tamunya, "Carilah Anak itu dengan sungguh-sungguh, dan jika kamu telah menemukan-Nya, beritahukanlah kepadaku, supaya aku dapat datang dan menyembah Dia."

Para imam tidak sebodoh yang mereka bayangkan. Laporan tentang kunjungan para malaikat kepada para gembala telah dibawa ke Yerusalem, tetapi para rabi menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak perlu diperhatikan. Mereka sendiri mungkin sudah siap untuk memimpin orang-orang majus ke tempat kelahiran Yesus, tetapi sebaliknya, orang-orang majus datang untuk menarik perhatian mereka pada kelahiran Mesias.

Jika laporan yang dibawa oleh para gembala dan orang majus dipercaya, mereka akan menyangkal klaim para imam sebagai eksponen

tentang kebenaran Allah. Para guru yang terpelajar ini tidak mau tunduk untuk diajari oleh orang kafir. Tidak mungkin, kata mereka, bahwa Allah telah melewati

mereka, untuk berkomunikasi dengan para gembala yang tidak tahu apa-apa atau orang-orang bukan Yahudi yang tidak bersunat. Mereka bahkan tidak mau pergi ke Betlehem untuk melihat apakah benar demikian. Dan mereka membuat orang banyak menganggap ketertarikan terhadap Yesus sebagai kegembiraan yang fanatik. Di sinilah dimulainya penolakan terhadap Kristus oleh para imam dan rabi. Kesombongan dan sikap keras kepala mereka berkembang menjadi kebencian yang menetap terhadap Juruselamat.

Orang-orang majus itu berangkat sendirian dari Yerusalem, ketika bayang-bayang malam mulai turun. Namun, dengan



penuh sukacita mereka kembali melihat bintang itu, dan diarahkan ke Betlehem. Karena kecewa dengan ketidakpedulian para pemimpin Yahudi, mereka meninggalkan Yerusalem dengan perasaan tidak percaya diri seperti saat mereka masuk.

### **Tidak ada Royal Guard**

Di Betlehem mereka tidak menemukan pengawal kerajaan untuk melindungi Raja yang baru lahir. Tidak ada satupun orang terhormat di dunia ini yang hadir. Yesus dibaringkan di dalam palungan, orang tua-Nya adalah satu-satunya penjaga-Nya. Mungkinkah ini Dia yang akan "membangkitkan suku-suku Yakub", menjadi "terang bagi bangsa-bangsa lain", dan "keselamatan sampai ke ujung bumi"? [Yesaya 49:6](#).

"Ketika mereka masuk ke dalam rumah, mereka melihat Anak itu bersama-sama dengan Maria, ibu-Nya, lalu mereka tersungkur menyembah Dia. Lalu mereka mencurahkan persembahan mereka, yaitu emas, kemenyan dan mur." Betapa besar iman mereka!

Orang-orang majus, yang tidak berhasil menembus rencana Herodes, bersiap untuk kembali ke Yerusalem untuk memberitahukan keberhasilan mereka. Tetapi dalam mimpi mereka menerima pesan untuk tidak lagi berkomunikasi dengannya. Menghindari Yerusalem, mereka berangkat ke negara mereka sendiri melalui rute lain.

Dengan cara yang sama Yusuf menerima peringatan untuk melarikan diri ke Mesir bersama Maria dan anaknya. Yusuf taat tanpa menunda-nunda, berangkat pada malam hari demi keamanan yang lebih baik.

[38] Pertanyaan-pertanyaan orang majus di Yerusalem, ketertarikan orang banyak, dan bahkan kecemburuan Herodes, menarik perhatian para imam dan rabi dan mengarahkan pikiran mereka kepada nubuat-nubuat tentang Mesias dan peristiwa besar yang terjadi.

Setan, yang bertekad untuk memadamkan cahaya ilahi dari dunia, menggunakan kelicikannya yang luar biasa untuk membinasakan Juruselamat. Tetapi Dia yang tidak pernah tidur dan tidak pernah mengantuk, telah menyediakan tempat perlindungan bagi Maria dan bayi Yesus di negeri kafir. Dan melalui karunia-karunia para majus dari negeri kafir, Tuhan menyediakan sarana untuk perjalanan ke Mesir dan tinggal di negeri orang asing.

### **Pembantaian Mengerikan oleh Herodes**

Herodes di Yerusalem dengan tidak sabar menunggu kembalinya orang-orang majus itu. Ketika waktu berlalu dan mereka tidak kunjung muncul, kecurigaannya pun muncul.

Apakah para rabi telah mengetahui rencana yang dibuatnya dan apakah orang-orang majus itu sengaja menghindarinya? Ia sangat marah dengan pemikiran itu. Dengan paksa ia akan membuat contoh dari anak raja ini.

Para prajurit dikirim ke Betlehem dengan perintah untuk membunuh semua anak berusia dua tahun ke bawah. Rumah-rumah yang tenang di kota Daud menjadi saksi pemandangan yang 600 tahun sebelumnya telah dibukakan kepada sang nabi: "Di Rama terdengarlah suara ratapan dan tangisan dan perkabungan yang besar, Rahel menangisi anak-anaknya, tetapi ia tidak mau dihiburkan, karena mereka tidak ada."

Bencana ini telah ditimpakan oleh orang-orang Yahudi kepada diri mereka sendiri. Mereka telah menolak Roh Kudus, satu-satunya perisai mereka. Mereka telah mencari-cari nubuat yang dapat ditafsirkan untuk meninggikan diri mereka sendiri dan menunjukkan bagaimana Allah memandang rendah bangsa-bangsa lain. Mereka menyombongkan diri dengan mengatakan bahwa Mesias akan datang sebagai raja dan menginjak-injak bangsa-bangsa lain dalam murka-Nya. Dengan demikian mereka membangkitkan kebencian para penguasa mereka. Melalui penggambaran yang keliru tentang misi Kristus, Iblis bermaksud untuk membinasakan Juruselamat, tetapi sebaliknya, hal itu justru berbalik kepada mereka sendiri.

Segera setelah pembantaian orang-orang tak berdosa itu, Herodes  
mat  
i dengan cara yang mengerikan

[39]

. Yusuf, yang masih berada di Mesir, sekarang diperintahkan oleh seorang malaikat untuk kembali ke Israel. Mengingat Yesus adalah pewaris takhta Daud, Yusuf menginginkan

untuk membuat rumahnya di Betlehem; tetapi setelah mengetahui bahwa Arkhelaus memerintah di Yudea menggantikan ayahnya, ia takut bahwa rencana sang ayah akan dilaksanakan oleh sang anak.

Yusuf diarahkan ke tempat yang aman, yaitu Nazaret, tempat tinggalnya dahulu. Di tempat ini selama hampir tiga puluh tahun Yesus tinggal, "supaya genaplah yang difirmankan oleh nabi: "Ia akan disebut orang Nazaret." Galilea memiliki lebih banyak campuran penduduk asing daripada Yudea, sehingga tidak terlalu banyak orang yang tertarik pada hal-hal yang berkaitan dengan orang Yahudi.

Begitulah penerimaan Juruselamat ketika Ia datang ke bumi. Allah tidak dapat mempercayakan Anak-Nya yang terkasih kepada manusia, bahkan ketika Ia sedang melakukan pekerjaan-Nya untuk keselamatan mereka! Dia menugaskan para malaikat

untuk menjaga dan melindungi Yesus sampai Dia menyelesaikan misi-Nya dan mati di tangan orang-orang yang Dia datang untuk selamatkan.

## Bab 7-Kecilnya Yesus

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 2:39, 40](#).

Masa kecil dan masa muda Yesus dihabiskan di sebuah desa kecil di pegunungan. Dia melewati rumah-rumah mewah dan tempat belajar yang terkenal untuk membuat rumah-Nya di Nazaret yang hina.

"Anak itu makin besar dan makin bertambah kuat dalam roh dan penuh dengan hikmat, dan kasih karunia Allah menyertai Dia." Di bawah sinar matahari wajah Bapa-Nya, Yesus "bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya, dan berkenan di hadapan Allah dan manusia." [Lukas 2:52](#). Pikiran-Nya aktif dan tajam, dengan perhatian dan kebijaksanaan yang melampaui usia-Nya. Kekuatan pikiran dan tubuh-Nya berkembang secara bertahap, sesuai dengan hukum-hukum masa kanak-kanak.

Sebagai seorang anak, Yesus memanasifestasikan keindahan watak, ketenangan yang tidak dapat diganggu oleh apa pun, dan kejujuran yang tidak akan pernah mengorbankan integritas. Dengan prinsip yang kokoh seperti batu karang, kehidupan-Nya mengungkapkan anugerah kesopanan yang tidak mementingkan diri sendiri.

Ibu Yesus menyaksikan penyingkapan kuasa-Nya, dan berusaha untuk mendorong pikiran yang terang dan terbuka itu. Melalui Roh Kudus, ia menerima hikmat untuk bekerja sama dengan agen-agen surgawi dalam perkembangan anak yang hanya dapat mengklaim Allah sebagai Bapa-Nya.

Pada zaman Kristus, pengajaran agama bagi kaum muda telah menjadi formal. Tradisi telah menggantikan Kitab Suci. Pikiran mereka dipenuhi dengan materi yang tidak akan dikenali di sekolah tinggi di istana-istana di atas. Para murid tidak menemukan waktu teduh untuk beribadah bersama Allah, untuk mendengar suara-Nya berbicara kepada

[41] hati. Mereka berpaling dari Sumber kebijaksanaan. Apa yang dianggap sebagai pendidikan "unggul" adalah penghalang terbesar bagi perkembangan nyata para pemuda. Pikiran mereka menjadi sempit dan sempit.

Yesus kecil tidak menerima pengajaran di sekolah-sekolah sinagoge. Dari ibu-Nya dan kitab-kitab para nabi, Ia belajar

tentang perkara-perkara surgawi. Ketika Ia beranjak remaja, Ia tidak mencari sekolah-sekolah para rabi. Ia tidak membutuhkan pendidikan yang bisa didapatkan dari sumber-sumber seperti itu. Perkenalan-Nya yang akrab dengan Kitab Suci menunjukkan betapa rajinnya Ia menggunakan tahun-tahun awal-Nya untuk mempelajari Firman Allah.

### Alam Melengkapi Alkitab

Di hadapan-Nya terhampar perpustakaan besar karya-karya ciptaan Allah. Dia yang telah menciptakan segala sesuatu mempelajari pelajaran yang telah dituliskan oleh tangan-Nya sendiri di bumi, di laut, dan di langit. Ia mengumpulkan simpanan pengetahuan ilmiah dari alam-dari tumbuhan, hewan, dan manusia. Perumpamaan-perumpamaan yang Dia gunakan untuk mengajarkan pelajaran kebenaran menunjukkan bagaimana Dia mengumpulkan pengajaran rohani dari alam dan lingkungan sekitar kehidupan-Nya sehari-hari.

Ketika Yesus berusaha memahami alasan dari segala sesuatu, makhluk-makhluk surgawi menjadi pelayan-Nya. Sejak fajar pertama kecerdasan-Nya, Ia terus bertumbuh dalam kasih karunia rohani dan pengetahuan akan kebenaran. Setiap anak dapat memperoleh pengetahuan seperti yang Yesus lakukan. Ketika kita mencoba untuk mengenal Bapa surgawi kita, para malaikat akan mendekat, pikiran kita akan dikuatkan, karakter kita akan ditinggikan dan disempurnakan. Kita akan menjadi semakin serupa dengan Juruselamat kita. Dan ketika kita melihat alam yang indah dan agung, kasih sayang kita akan mengalir kepada Allah. Roh kita terpesona, jiwa kita disegarkan dengan bersentuhan dengan Yang Tak Terbatas melalui karya-karya-Nya. Persekutuan dengan Allah melalui doa

mengembangkan kemampuan mental dan moral.

Ketika Yesus masih kecil, Dia berpikir dan berbicara sebagai seorang anak, tetapi tidak ada jejak dosa yang merusak gambar Allah di dalam diri-Nya. Namun, Dia adalah tidak terbebas dari pencobaan. Penduduk Nazaret menjadi bahan peribahasa karena kejahatan mereka. Lihat [Yohanes 1:46](#). Hal itu diperlukan untuk Yesus untuk selalu berjaga-jaga demi menjaga kemurnian-Nya. Dia tunduk pada semua konflik yang harus kita hadapi, agar Dia dapat



menjadi teladan bagi kita di masa kanak-kanak, masa muda, dan masa dewasa.

Sejak tahun-tahun awal kehidupan-Nya, Yesus dijaga oleh para malaikat surgawi, namun kehidupan-Nya adalah sebuah pergumulan panjang melawan kuasa kegelapan. Penguasa kegelapan tidak pernah berhenti berusaha untuk menjerat Yesus dengan pencobaan.

Yesus akrab dengan kemiskinan, penyangkalan diri, dan kesendirian. Pengalaman ini adalah sebuah pengaman bagi-Nya. Tidak ada waktu tanpa tujuan yang membuka jalan bagi pergaulan yang merusak. Tidak ada keuntungan atau kesenangan, pujian atau celaan, yang dapat mendorong-Nya untuk menyetujui tindakan yang salah. Kristus, satu-satunya orang yang tidak berdosa yang pernah tinggal di bumi, selama hampir tiga puluh tahun hidup di antara penduduk Nazaret yang jahat. Fakta ini merupakan teguran bagi mereka yang berpikir bahwa mereka bergantung pada tempat, kekayaan, atau kemakmuran, untuk hidup tanpa cela.

### **Sebagai Tukang Kayu, Pekerjaan yang Dimuliakan Kristus**

Yesus telah menjadi Komandan di surga, dan para malaikat telah memancarkan cahaya untuk menggenapi firman-Nya; sekarang Dia adalah seorang hamba yang rela, seorang anak yang penuh kasih dan taat. Dengan tangan-Nya sendiri, Ia bekerja di bengkel tukang kayu bersama Yusuf. Ia tidak menggunakan kuasa ilahi untuk meringankan beban-Nya atau meringankan kerja keras-Nya.

Yesus menggunakan kekuatan fisik-Nya sedemikian rupa untuk menjaga kesehatan-Nya, sehingga Ia dapat melakukan pekerjaan yang terbaik.

Ia tidak mau menjadi cacat, bahkan dalam menangani peralatan. Dia sempurna sebagai seorang pekerja, sebagaimana Dia sempurna dalam karakter. Melalui teladan, Dia mengajarkan bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan tepat dan teliti, dan bahwa pekerjaan itu mulia. Allah menetapkan pekerjaan sebagai berkat, dan hanya pekerja yang rajin yang menemukan kemuliaan dan sukacita hidup yang sejati. Perkenan Allah ada pada anak-anak dan remaja yang mengambil bagian dalam tugas-tugas rumah tangga, berbagi beban dengan ayah dan ibu.

[43] Yesus adalah seorang pekerja yang sungguh-sungguh dan tekun. Ia berharap banyak, karena itu Ia berusaha banyak. Ia berkata, "Aku harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selagi hari masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja." [Yohanes 9:4](#). Yesus tidak mengelak dari kepedulian dan tanggung jawab, seperti halnya banyak orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya. Karena mereka berusaha menghindari disiplin ini, banyak yang

menjadi lemah, tidak efisien, tidak berdaya, dan hampir tidak berguna ketika menghadapi kesulitan. Kepositifan dan kekuatan karakter yang dimanifestasikan di dalam Kristus harus dikembangkan di dalam diri kita, melalui disiplin yang sama seperti yang Dia jalani. Kasih karunia yang Dia terima adalah untuk kita.

Juruselamat kita berbagi dengan orang-orang miskin. Mereka yang memiliki konsepsi yang benar tentang kehidupan-Nya tidak akan pernah merasa bahwa orang kaya harus dihormati di atas orang miskin yang layak.

## Seorang Penyanyi yang Ceria

Sering kali Yesus mengungkapkan sukacita hati-Nya dengan menyanyikan mazmur dan nyanyian surgawi. Sering kali para penghuni di Nazaret mendengar suara-Nya dinaikkan dalam pujian dan nyanyian. Ketika para sahabat-Nya mengeluh karena kelelahan, mereka terhibur oleh melodi yang manis dari bibir-Nya.

Selama tahun-tahun yang terpencil di Nazaret, kehidupan-Nya mengalir dalam arus simpati dan kelembutan. Mereka yang lanjut usia, yang bersedih, yang dibebani dosa, anak-anak yang sedang bermain, makhluk-makhluk kecil di padang rumput, binatang-binatang yang sabar menanggung beban-semuanya berbahagia karena kehadiran-Nya. Dia yang firman-Nya menjunjung tinggi dunia akan membungkuk untuk meringankan seekor burung yang terluka. Tidak ada yang luput dari perhatian-Nya, tidak ada yang Ia hiraukan untuk dilayani.

Dengan demikian, Ia bertumbuh dalam hikmat dan pertumbuhan, berkenan kepada Allah dan manusia. Ia menunjukkan diri-Nya yang mampu bersimpati kepada semua orang. Suasana pengharapan dan keberanian yang mengelilingi-Nya membuat Dia menjadi berkat di setiap rumah. Sering kali pada hari Sabat Ia dipanggil untuk membacakan pelajaran dari para nabi, dan hati para pendengar-Nya bergetar ketika cahaya baru bersinar dari teks suci.

Namun, selama tahun-tahun di Nazaret, Ia tidak menunjukkan sa-Nya yang ajaib. Ia tidak menyandang gelar apa pun. Kehidupan-Nya yang tenang dan sederhana mengajarkan sebuah pelajaran penting: semakin bebas kehidupan seorang anak dari kegembiraan yang dibuat-buat, dan semakin selaras dengan alam, maka akan semakin menguntungkan bagi kekuatan fisik dan mental serta kekuatan spiritual.

Yesus adalah teladan kita. Dalam kehidupan rumah tangga-Nya, Dia adalah pola bagi semua anak dan remaja. Juruselamat merendahkan diri dalam kemiskinan, agar Ia dapat mengajarkan betapa dekatnya kita yang rendah hati dapat berjalan bersama Allah. Pekerjaan-Nya dimulai dengan menguduskan para pengrajin rendahan yang bekerja keras untuk mencari nafkah.

Ia melakukan pelayanan kepada Allah sama seperti ketika ia bekerja keras di bangku tukang kayu dan juga ketika ia melakukan mukjizat bagi orang banyak. Setiap orang muda yang mengikuti teladan Kristus dalam hal kesetiaan dan ketaatan di rumah-Nya yang

sederhana juga dapat mengklaim kata-kata yang diucapkan oleh Bapa: "Lihatlah Hamba-Ku, yang Kujunjung tinggi, orang pilihan-Ku, yang kepadanya jiwa-Ku bersukacita." [Yesaya 42:1](#).

## Bab 8-Kunjungan Paskah

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 2:41-51](#).

Di antara orang Yahudi, tahun kedua belas adalah garis pemisah antara masa kanak-kanak dan masa muda. Sesuai dengan kebiasaan ini, Yesus melakukan kunjungan Paskah ke Yerusalem bersama Yusuf dan Maria ketika Dia mencapai usia yang disyaratkan.

Perjalanan dari Galilea memakan waktu beberapa hari, dan para pelancong bergabung dalam kelompok-kelompok besar untuk mendapatkan teman dan perlindungan. Para wanita dan pria lanjut usia menunggang lembu atau keledai melewati jalan berbatu yang curam. Para pria dan pemuda yang lebih kuat melakukan perjalanan dengan berjalan kaki. Seluruh tanah itu cerah dengan bunga-bunga, dan gembira dengan nyanyian burung-burung. Di sepanjang jalan, para ayah dan ibu menceritakan kepada anak-anak mereka keajaiban-keajaiban yang telah Allah lakukan bagi umat-Nya di masa lampau, dan menemani perjalanan mereka dengan nyanyian dan musik.

Perayaan Paskah dimulai dengan kelahiran bangsa Ibrani. Pada malam terakhir perbudakan mereka di Mesir, Tuhan memerintahkan bangsa Ibrani untuk mengumpulkan keluarga mereka di rumah mereka masing-masing. Setelah memerciki tiang-tiang pintu dengan darah anak domba yang telah disembelih, mereka harus memakan anak domba yang telah dipanggang dengan roti tidak beragi dan rempah-rempah pahit. "Itulah Paskah TUHAN." [Keluaran 12:11](#). Pada tengah malam, semua anak sulung orang Mesir disembelih. Kemudian bangsa Ibrani keluar dari Mesir sebagai bangsa yang merdeka. Dari generasi ke generasi, kisah pembebasan yang luar biasa ini terus berulang.

Perayaan Paskah diikuti dengan perayaan tujuh hari tanpa roti yang tidak beragi. Semua upacara dalam perayaan itu adalah jenis-jenis pekerjaan

[46] Kristus. Anak domba yang disembelih, roti tidak beragi, berkas buah sulung, melambangkan Juruselamat. Namun, bagi sebagian besar orang pada zaman Kristus, perayaan ini telah merosot menjadi formalisme. Tetapi betapa pentingnya perayaan ini bagi

Anak Allah!

Untuk pertama kalinya anak Yesus memandang Bait Allah. Ia melihat para imam berjubah putih sedang melakukan pelayanan mereka yang khidmat, korban yang berdarah di atas mezbah pengorbanan. Ia menyaksikan hal yang mengesankan

upacara-upacara kebaktian Paskah. Hari demi hari Ia melihat maknanya dengan lebih jelas. Setiap tindakannya tampak terikat dengan kehidupan-Nya sendiri. Dorongan-dorongan baru muncul di dalam diri-Nya. Diam dan asyik, Dia tampak sedang mempelajari sebuah masalah besar. Misteri misi-Nya mulai terbuka bagi Sang Juruselamat.

Terhanyut dalam perenungan akan adegan-adegan ini, ketika kebaktian Paskah berakhir, Dia tetap berada di pelataran Bait Allah, dan ketika para penyembah meninggalkan Yerusalem, Dia ditinggalkan.

Dalam kunjungan ini, orang tua Yesus berharap untuk mempertemukan Dia dengan para guru besar di Israel. Mereka berharap Dia dapat dituntun untuk menghormati para rabi yang terpelajar, dan lebih memperhatikan tuntutan-tuntutan mereka. Tetapi Yesus di dalam Bait Allah telah diajar oleh Allah. Apa yang telah Ia terima, langsung Ia sampaikan.

Sebuah apartemen yang terhubung dengan bait suci dikhususkan untuk sekolah suci. Di sinilah anak Yesus datang, mendudukkan diri-Nya di kaki para rabi yang terpelajar. Sebagai seorang yang mencari hikmat, Dia menanyai para guru ini mengenai nubuat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat itu yang menunjukkan kedatangan Mesias.

Pertanyaan-pertanyaannya menunjukkan kebenaran yang dalam, yang telah lama dikaburkan, yang sangat penting bagi keselamatan. Sambil menunjukkan betapa sempit dan dangkalnya hikmat orang-orang majus, setiap pertanyaan menempatkan kebenaran dalam aspek yang baru. Para rabi berbicara tentang pengangkatan yang luar biasa yang akan dibawa oleh kedatangan Mesias kepada orang-orang Yahudi; tetapi Yesus menyampaikan nubuat Yesaya dan menanyakan makna dari kitab suci yang menunjuk kepada penderitaan dan kematian Anak Domba Allah. Lihat [Yesaya 53](#).

Para dokter menoleh kepada-Nya dengan pertanyaan-pertanyaan dan kagum akan [47] jawaban-jawaban-Nya. Dengan kerendahan hati seorang anak kecil, Ia memberikan makna yang dalam kepada kata-kata Kitab Suci yang tidak terpikirkan oleh orang-orang majus dari. Jika diikuti, garis-garis kebenaran yang Ia tunjukkan akan menghasilkan sebuah reformasi dalam agama pada masa itu; dan ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, banyak orang yang telah siap untuk menerima-Nya.



Dalam diri anak laki-laki Galilea yang bijaksana ini, para rabi melihat sebuah harapan besar. Mereka ingin bertanggung jawab atas pendidikan-Nya; pikiran yang begitu orisinal harus dibentuk di bawah bimbingan mereka.

Kata-kata Yesus menggerakkan hati mereka yang belum pernah digerakkan oleh kata-kata yang keluar dari bibir manusia. Allah sedang berusaha memberikan terang kepada para pemimpin itu. Jika Yesus terlihat sedang berusaha mengajar mereka, mereka pasti tidak akan mau mendengarkan. Tetapi mereka malah menyanjung-Nya.

mereka sendiri bahwa mereka sedang mengajar-Nya-atau setidaknya menguji pengetahuan-Nya tentang Kitab Suci. Kerendahan hati dan kasih karunia Yesus yang masih muda melucuti prasangka mereka. Pikiran mereka terbuka terhadap Firman Allah, dan Roh Kudus berbicara kepada hati mereka.

Mereka dapat melihat bahwa pengharapan mereka akan Mesias tidak didukung oleh nubuat, tetapi mereka tidak mau mengakui bahwa mereka telah salah memahami Kitab Suci yang mereka klaim sebagai ajaran.

### **Orangtuanya Menjadi Khawatir**

Sementara itu, dalam perjalanan meninggalkan Yerusalem, Yusuf dan Maria telah kehilangan pandangan terhadap Yesus. Kesenangan bepergian bersama teman-teman mengalihkan perhatian mereka, dan mereka tidak menyadari ketidakhadiran-Nya sampai malam tiba. Kemudian mereka merindukan uluran tangan anak mereka. Seandainya saja Dia ada bersama mereka, mereka tidak akan merasa cemas. Tetapi sekarang ketakutan mereka bangkit. Dengan gemetar, mereka teringat bagaimana Herodes telah mencoba untuk membunuh-Nya pada masa bayi-Nya. Firasat buruk memenuhi hati mereka.

Kembali ke Yerusalem, mereka melanjutkan pencarian mereka. Keesokan harinya,

[Di dalam kuil, sebuah suara yang tidak asing menarik perhatian mereka. Mereka tidak dapat salah mengartikannya - begitu serius dan sungguh-sungguh, namun penuh dengan melodi. Di sekolah para rabi mereka menemukan Yesus.

Ketika Ia bersama mereka lagi, ibu-Nya berkata, dengan kata-kata yang menyiratkan teguran, "Anakku, mengapa Engkau memperlakukan kami seperti ini? Lihatlah, ayah-Mu dan aku telah mencari Engkau dengan penuh kesedihan."

"Mengapa kamu mencari Aku?" jawab Yesus. "Tidak tahukah kamu bahwa Aku harus mengurus urusan Bapa-Ku?" Ketika mereka tampaknya tidak mengerti, Dia menunjuk ke atas. Di wajah-Nya ada sebuah cahaya. Keilahian bersinar melalui kemanusiaan. Mereka telah mendengarkan apa yang terjadi di antara Dia dan para rabi dan takjub dengan pertanyaan dan jawaban-Nya.

Yesus terlibat dalam pekerjaan yang harus dilakukan-Nya di

dunia, tetapi Yusuf dan Maria telah mengabaikan pekerjaan mereka. Allah telah menunjukkan kepada mereka kehormatan yang tinggi dengan menyerahkan Anak-Nya kepada mereka. Tetapi selama satu hari penuh mereka telah kehilangan pandangan terhadap-Nya, dan ketika kegelisahan mereka berkurang, mereka tidak mencela diri mereka sendiri tetapi justru menyalahkan-Nya.

Wajar jika orang tua Yesus menganggap Dia sebagai anak mereka sendiri. Dalam banyak hal, kehidupan-Nya sama seperti kehidupan anak-anak lainnya,

dan sulit untuk menyadari bahwa Ia adalah Anak Allah. Teguran lembut yang disampaikan-Nya dirancang untuk membuat mereka terkesan dengan kesucian kepercayaan mereka.

Dalam jawaban-Nya kepada ibu-Nya, Yesus menunjukkan untuk pertama kalinya bahwa Ia memahami hubungan-Nya dengan Allah. Maria tidak mengerti perkataan-Nya, tetapi ia tahu bahwa Ia telah menolak hubungan kekerabatan dengan Yusuf dan menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah.

Dari Yerusalem, Yesus kembali ke rumah orang tua-Nya di dunia dan membantu mereka dalam kehidupan yang penuh dengan kerja keras. Selama delapan belas tahun Ia mengakui ikatan yang mengikat-Nya dengan keluarga di Nazaret, dan melakukan tugas-tugas sebagai seorang anak, saudara, teman, dan warga negara.

Yesus ingin kembali dari Yerusalem dalam ketenangan, bersama orang-orang yang mengetahui rahasia kehidupan-Nya. Melalui kebaktian Paskah, Allah telah ingin mengingatkan umat-Nya akan karya-Nya yang luar biasa dalam keluaran mereka dari Mesir. Dalam karya ini, Ia ingin agar mereka melihat sebuah janji pembebasan dari dosa. Darah Kristus adalah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa mereka. Allah menghendaki agar mereka dituntun untuk belajar dengan penuh doa mengenai misi Kristus. Tetapi ketika orang banyak meninggalkan Yerusalem, kegembiraan perjalanan dan hubungan sosial sering kali menyita perhatian mereka, dan kebaktian yang telah mereka saksikan dilupakan. Juruselamat tidak tertarik dengan kerumunan mereka.

### **Yesus Menolong Ibu-Nya**

Sekembalinya dari Yerusalem, Yesus berharap dapat mengarahkan Yusuf dan Maria kepada nubuat-nubuat tentang Juruselamat yang menderita. Di Kalvari, Dia berusaha meringankan kesedihan ibu-Nya; Dia memikirkannya sekarang. Maria akan menyaksikan penderitaan terakhir-Nya, dan Yesus ingin agar Maria dapat menanggung misi-Nya, agar ia dapat bertahan ketika pedang menembus jiwanya. Betapa jauh lebih baik Maria dapat menanggung penderitaan kematian-Nya jika ia memahami kitab suci yang sekarang sedang Ia coba untuk mengarahkan pikirannya!

Karena kelalaian satu hari, Yusuf dan Maria kehilangan

Juruselamat, tetapi mereka harus mencari selama tiga hari dengan penuh kegelisahan untuk menemukan-Nya. Begitu juga dengan kita. Dengan pembicaraan yang sia-sia, perkataan yang jahat, atau pengabaian doa, kita dapat kehilangan Juruselamat dalam satu hari, dan mungkin perlu waktu sehari-hari untuk menemukan-Nya dan mendapatkan kembali damai sejahtera yang telah hilang.

Kita harus berhati-hati agar kita tidak melupakan Yesus dan tidak menyadari bahwa Dia tidak bersama kita. Terserap dalam hal-hal duniawi, kita memisahkan diri kita dari Dia dan dari para malaikat surgawi. Makhluk-makhluk kudus ini tidak dapat tinggal di tempat di mana kehadiran Juruselamat tidak dikehendaki, dan ketidakhadiran-Nya tidak ditandai.

Banyak orang menghadiri kebaktian keagamaan dan disegarkan oleh **F i r m a n** Tuhan, tetapi karena mengabaikan meditasi dan doa, mereka kehilangan berkat tersebut. Dengan memisahkan diri mereka dari Yesus, mereka telah menutup cahaya kehadiran-Nya.

[50] **S e b a i k n y a** kita meluangkan waktu sejenak setiap hari untuk merenungkan kehidupan Kristus. Kita harus mengambil poin demi poin, dan membiarkan imajinasi kita menangkap setiap adegan, terutama adegan-adegan penutup. Dengan demikian, keyakinan kita kepada-Nya akan semakin teguh, kasih kita akan semakin besar, dan kita akan dijiwai oleh roh-Nya. Dengan melihat keindahan karakter-Nya, kita akan "diubah menjadi serupa dengan gambar yang sama dari kemuliaan ke kemuliaan." [2 Korintus 3:18](#).

## **Bab 9-Masalah-masalah Kristus sebagai Seorang Anak**

[51]

Di bawah bimbingan para guru sinagoge, para pemuda Yahudi diajari tentang berbagai peraturan yang tak terhitung jumlahnya, yang sebagai orang Israel ortodoks, mereka harus mematuhi. Tetapi Yesus tidak tertarik dengan semua itu. Sejak kecil Dia bertindak secara independen dari hukum-hukum kerabian. Kitab Suci adalah pelajaran yang selalu Ia pelajari, dan kata-kata, "Demikianlah firman Tuhan," selalu terucap dari bibir-Nya.

Ia melihat bahwa orang-orang menyimpang dari Firman Allah, dan melakukan ritual-ritual yang tidak memiliki kebajikan. Di dalam ibadah mereka yang tidak setia, mereka tidak menemukan kedamaian. Mereka tidak mengetahui kebebasan roh yang datang dengan melayani Allah dalam kebenaran. Meskipun Yesus tidak dapat menyetujui pencampuran antara tuntutan manusia dengan ajaran-ajaran ilahi, Dia tidak menyerang ajaran atau praktik para guru yang terpelajar. Ketika ditegur karena kebiasaan-Nya yang sederhana, Ia menyampaikan Firman Allah sebagai pembenaran atas perbuatan-Nya.

Yesus berusaha untuk menyenangkan orang-orang yang berhubungan dengan-Nya. Karena Dia begitu lembut dan tidak mengganggu, para ahli Taurat dan tua-tua mengira bahwa Dia akan dengan mudah dipengaruhi oleh pengajaran mereka. Tetapi Ia meminta otoritas mereka dalam Kitab Suci. Ia mau mendengar setiap perkataan yang keluar dari mulut Allah, tetapi tidak mau tunduk pada perkataan manusia. Yesus tampaknya mengetahui Kitab Suci dari awal sampai akhir, dan Ia menyampaikannya dalam arti yang sebenarnya. Para rabi mengklaim bahwa adalah tugas mereka untuk menjelaskannya dan tempat-Nya untuk menerima penafsiran mereka.

Mereka tahu bahwa tidak ada otoritas yang dapat ditemukan di dalam Kitab Suci untuk

isi[52] mereka. Namun mereka marah karena Yesus tidak menuruti

trad

perintah mereka. Karena gagal meyakinkan Dia, mereka mencari Yusuf dan Maria dan menunjukkan kepada mereka ketidakpatuhan-Nya. Karena itu, Ia menderita teguran dan celaan.

Pada usia yang sangat dini, Yesus mulai bertindak untuk diri-Nya sendiri dalam pembentukan karakter. Bahkan kasih kepada orang tua-Nya pun tidak dapat memalingkan-Nya dari ketaatan kepada Firman Allah. Tetapi pengaruh para rabi membuat



Hidupnya pahit. Dia harus belajar pelajaran keras tentang keheningan dan kesabaran.

Saudara-saudara-Nya, demikian sebutan untuk anak-anak Yusuf, berpihak kepada para rabi. Mereka menganggap ajaran manusia lebih tinggi daripada Firman Allah, dan mengutuk ketaatan Yesus pada hukum Allah sebagai sikap keras kepala. Terkejut dengan pengetahuan yang Ia tunjukkan dalam menjawab para rabi, mereka tidak dapat tidak melihat bahwa Ia adalah seorang pengajar bagi mereka. Mereka menyadari bahwa pendidikan-Nya lebih tinggi daripada pendidikan mereka, tetapi mereka tidak menyadari bahwa Dia memiliki akses ke sumber pengetahuan yang tidak mereka ketahui.

### **Bagaimana Yesus Menghormati Semua Orang**

Kristus mendapati bahwa agama dipagari oleh tembok-tembok pengasingan yang tinggi, sebagai sesuatu yang terlalu suci untuk kehidupan sehari-hari. Tembok-tembok inilah yang Ia runtuhkan. Alih-alih mengasingkan diri-Nya di dalam sel pertapa, untuk menunjukkan karakter surgawi-Nya, Dia bekerja dengan sungguh-sungguh bagi umat manusia. Dia mengajarkan bahwa agama tidak hanya dimaksudkan untuk waktu dan tempat tertentu. Ini adalah sebuah teguran kepada orang-orang Farisi. Ini menunjukkan bahwa pengabdian mereka yang tidak wajar kepada kepentingan pribadi jauh dari kesalehan yang sejati. Hal ini membangkitkan permusuhan mereka, sehingga mereka berusaha untuk memaksakan kepatuhan terhadap peraturan mereka.

Yesus hanya memiliki sedikit uang untuk diberikan, tetapi Dia sering menyangkal makanan untuk meringankan mereka yang lebih membutuhkan daripada Dia. Ketika saudara-saudara-Nya berbicara kasar kepada orang-orang yang miskin dan hina, Yesus berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang menguatkan. Kepada mereka yang membutuhkan, Dia akan memberikan secangkir air dingin dan dengan diam-diam meletakkan makanan-Nya sendiri di tangan mereka.

[53] Semua ini membuat saudara-saudara-Nya tidak senang. Karena lebih tua, mereka merasa Dia harus berada di bawah perintah mereka. Mereka menuduh-Nya menganggap diri-Nya lebih tinggi daripada mereka dan menempatkan diri-Nya di atas para guru, imam, dan penguasa. Sering kali mereka mencoba mengintimidasi-Nya, tetapi

Dia terus maju, menjadikan Kitab Suci sebagai pedoman-Nya.

### **Masalah Yesus dengan Keluarga-Nya**

Saudara-saudara Yesus cemburu kepada-Nya dan menunjukkan ketidakpercayaan dan penghinaan. Mereka tidak dapat memahami perilaku-Nya. Kontradiksi yang besar muncul dalam diri Yesus. Dia adalah Anak Allah yang ilahi, namun juga seorang anak yang tak berdaya. Sebagai Pencipta, bumi

adalah milik-Nya, namun kemiskinan menandai pengalaman hidup-Nya. Dia tidak berusaha untuk meraih kebesaran duniawi, dan bahkan dalam posisi yang paling rendah sekalipun Dia merasa puas. Hal ini membuat marah saudara-saudara-Nya. Mereka tidak dapat menjelaskan ketenangan-Nya yang konstan di bawah pencobaan dan kekurangan.

Yesus disalahpahami oleh saudara-saudara-Nya karena Dia tidak seperti mereka. Dalam memandang manusia, mereka telah berpaling dari Allah, dan mereka tidak memiliki kuasa-Nya dalam hidup mereka. Bentuk-bentuk agama yang mereka amati tidak dapat mengubah karakter mereka. Teladan Yesus bagi mereka merupakan kejengkelan yang terus-menerus. Dia membenci dosa dan tidak dapat menyaksikan tindakan yang salah tanpa rasa sakit yang tidak dapat disembunyikan. Karena kehidupan Yesus mengutuk kejahatan, Ia ditentang; ketidakegoisan dan integritas-Nya dikomentari dengan cemoohan. Kesabaran dan kebaikan-Nya disebut sebagai pengecut.

Dari semua kepahitan yang menimpa umat manusia, tidak ada bagian yang tidak dicicipi oleh Kristus. Beberapa orang menghina-Nya karena kelahiran-Nya. Bahkan di masa kanak-kanak Dia harus menghadapi pandangan sinis dan bisikan jahat. Jika Dia menanggapi dengan kata atau tatapan yang tidak sabar atau bahkan satu tindakan yang salah, Dia akan gagal menjadi teladan yang sempurna. Dengan demikian, Dia akan gagal dalam melaksanakan rencana penebusan kita. Seandainya Dia mengakui bahwa ada alasan untuk berdosa, Setan akan menang, dan dunia akan hilang. Sering kali Ia dituduh pengecut karena menolak untuk bersatu dengan

sau

dara-saudara-Nya dalam suatu tindakan yang terlarang, tetapi jawaban-Nya adalah, "Ada tertulis.

"Takut akan Tuhan, itulah hikmat, dan menjauhi kejahatan adalah pengertian." [Ayub 28:28](#).

Beberapa orang merasa damai di hadapan-Nya; tetapi banyak yang menghindari-Nya, karena merasa terganggu oleh kehidupan-Nya yang keras. Para sahabat yang masih muda menikmati kehadiran-Nya, tetapi mereka tidak sabar terhadap teguran-Nya dan menganggap-Nya sempit dan sempit. Yesus menjawab, "Ada tertulis: "Bagaimanakah orang muda dapat menjaga kesucian jalannya? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-

Mu. Aku telah menyimpan firman-Mu di dalam hatiku, supaya aku tidak berbuat dosa.

melawan Engkau." [Mazmur 119:9, 11](#), RSV.

Sering kali Dia ditanya, Mengapa Engkau ingin menjadi begitu berbeda dari kami semua? Ada tertulis, Dia berkata, "Berbahagialah orang yang berpegang pada peringatan-peringatan-Nya, yang ... tidak berbuat salah, tetapi hidup menurut jalan-Nya!" [Mazmur 119:2, 3](#), RSV.

Ketika ditanya mengapa Ia tidak ikut bermain-main dengan anak-anak muda Nazaret, Ia berkata, "Ada tertulis: "Aku akan bergembira dalam ketetapan-ketetapan-Mu: Aku tidak akan melupakan firman-Mu." Mazmur [119:16](#).

Yesus tidak memperjuangkan hak-hak-Nya. Dia tidak membalas ketika diperlakukan dengan kasar, tetapi menanggung hinaan dengan sabar. Berkali-kali Ia ditanya, Mengapa Engkau tunduk pada perlakuan yang tidak senonoh seperti itu, bahkan dari saudara-saudara-Mu sendiri? Ada tertulis, Dia berkata, "Anak-Ku, janganlah engkau melupakan ajaran-Ku, tetapi hendaklah hatimu menuruti perintah-Ku. Janganlah kesetiaan dan kesetiaan meninggalkan engkau, ikatkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu. Dengan demikian engkau akan beroleh kemurahan dan nama baik di mata Tuhan dan manusia." Amsal [3:1-4](#), RSV.

### **Mengapa Dia Harus Berbeda**

Tindakan Yesus adalah sebuah misteri bagi orang tua-Nya. Dia tampak seperti seseorang yang terpisah. Saat-saat kebahagiaan-Nya ditemukan ketika menyendiri dengan alam dan dengan Allah. Pagi-pagi sekali Dia sering menemukan Dia di beberapa

[55] tempat yang terpencil, bermeditasi, menyelidiki Kitab Suci, atau berdoa. Dari waktu-waktu yang tenang ini, Ia akan kembali ke rumah untuk menjalankan tugas-Nya kembali.

Maria percaya bahwa anak kudus yang dilahirkannya adalah Mesias, namun ia tidak berani mengungkapkan imannya. Sepanjang hidup-Nya, ia mengambil bagian dalam penderitaan-Nya. Ia menyaksikan dengan penuh kesedihan pencobaan yang ditimpakan kepada-Nya pada masa kanak-kanak dan masa muda-Nya. Dengan pembelaannya terhadap apa yang ia ketahui benar dalam perilakunya, ia sendiri dibawa ke dalam posisi yang sulit. Ia memandang pergaulan di rumah dan pengawasan seorang ibu terhadap anak-anaknya sangat penting dalam pembentukan karakter. Anak-anak Yusuf mengetahui hal ini, dan dengan memanfaatkan kegelisahannya, mereka mencoba untuk memperbaiki praktik-praktik Yesus menurut standar mereka.

Maria sering kali menegur Yesus dan mendesak-Nya untuk mengikuti kebiasaan para rabi. Tetapi Dia tidak dapat dibujuk untuk mengubah kebiasaan-Nya untuk merenungkan karya-karya Allah

dan meringankan penderitaan. Ketika para imam dan guru meminta bantuannya untuk mengendalikan Yesus, ia sangat gelisah; tetapi damai sejahtera datang ke dalam hatinya ketika Yesus menyampaikan Kitab Suci yang mendukung praktik-praktik-Nya.

Kadang-kadang dia bimbang antara Yesus dan saudara-saudara-Nya, yang tidak percaya bahwa Dia adalah Utusan Allah; tetapi banyak bukti yang menunjukkan bahwa

Dia adalah seorang yang berkarakter ilahi. Hidup-Nya seperti ragi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat. Tidak tercemar, Dia berjalan di antara orang-orang yang tidak berpikir, yang kasar, yang tidak sopan, di antara pemungut cukai yang tidak adil, anak yang hilang yang sembrono, orang Samaria yang tidak benar, prajurit kafir, petani yang kasar, dan orang banyak yang bercampur baur. Ia mengucapkan kata-kata simpati ketika Ia melihat orang-orang yang letih dan dipaksa menanggung beban yang berat. Dia mengulangi kepada mereka pelajaran yang telah Dia pelajari dari alam tentang kasih dan kebaikan Allah. Ia mengajarkan kepada mereka untuk memandang diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang dikaruniai talenta-talenta yang berharga. Melalui teladan-Nya sendiri, Ia mengajarkan bahwa setiap saat dari waktu yang ada harus dihargai sebagai sebuah harta yang berharga dan digunakan untuk tujuan-tujuan yang kudus.

Dia tidak pernah melewati manusia sebagai orang yang tidak berharga, tetapi berusaha untuk menginspirasi dengan harapan yang paling kasar dan tidak menjanjikan, meyakinkan mereka bahwa mereka [56] dapat mencapai karakter yang akan membuat mereka menjadi anak-anak Allah. Seringkali Ia bertemu dengan mereka yang tidak memiliki kekuatan untuk mematahkan dari jerat Iblis. Kepada mereka yang patah semangat, sakit, dicobai, dan jatuh, Yesus akan mengucapkan kata-kata yang penuh belas kasihan.

Orang-orang lain yang Ia temui sedang bertempur melawan musuh-musuh jiwa. Ia mendorong mereka untuk bertekun, karena malaikat-malaikat Allah ada di pihak mereka dan akan memberi mereka kemenangan. Mereka yang ditolong-Nya diyakinkan bahwa di sini ada Dia yang dapat mereka percayai dengan penuh keyakinan.

Yesus tertarik pada setiap fase penderitaan, dan kepada setiap orang yang menderita Dia memberikan kelegaan, kata-kata-Nya yang baik hati menjadi balsem yang menenangkan. Tidak ada yang dapat mengatakan bahwa Dia telah melakukan mukjizat, tetapi kebajikan-kekuatan penyembuhan dari kasih-memancar dari diri-Nya. Dengan cara yang tidak mencolok, Ia bekerja bagi orang-orang sejak masa kanak-kanak-Nya.

Namun melalui masa kanak-kanak, masa muda, dan masa

dewasa, Yesus berjalan sendirian. Dalam kemurnian dan kesetiaan, tidak ada seorang pun yang menyertai-Nya. Lihat [Yesaya 63:3](#). Dia tahu bahwa jika tidak ada perubahan besar dalam prinsip-prinsip dan tujuan umat manusia, semuanya akan binasa. Dipenuhi dengan tujuan yang kuat, Dia melaksanakan rancangan hidup-Nya agar Dia sendiri menjadi terang bagi manusia.



## Bab 10-Suara di Padang Gurun

Bab ini didasarkan pada [Lukas 1:5-23, 57-80; 3:1-18; Matius 3:1-12; Markus 1:1-8.](#)

Dari antara umat beriman di Israel, cikal bakal Kristus muncul. Imam Zakharia yang sudah lanjut usia dan istrinya Elisabeth "keduanya benar di hadapan Allah," dan dalam kehidupan mereka yang tenang, cahaya iman bersinar seperti bintang di tengah kegelapan. Kepada pasangan yang saleh ini diberikan janji akan seorang putra, yang akan "menghadap wajah Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya."

Zakharia pergi ke Yerusalem untuk melayani selama satu minggu di Bait Allah. Ketika berdiri di depan mezbah emas di tempat kudus di bait suci, tiba-tiba ia menyadari bahwa ada seorang malaikat Tuhan yang "berdiri di sebelah kanan mezbah." Selama bertahun-tahun ia telah berdoa untuk kedatangan Sang Penebus; sekarang doa-doa itu akan segera dijawab.

Ia disambut dengan kepastian yang menggembirakan: "Janganlah takut, hai Zakharia, sebab doamu telah didengar, dan isterimu Elisabet akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai Dia Yohanes. Ia akan menjadi besar di hadapan

Ia tidak akan minum anggur atau minuman keras, dan ia akan dipenuhi dengan Roh Kudus. Dan ia akan pergi ke hadapan-Nya dalam roh dan kuasa Elias, untuk membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anak, dan orang-orang durhaka kepada hikmat orang-orang benar, untuk mempersiapkan suatu umat yang dipersiapkan bagi TUHAN. Kata Zakharia kepada malaikat itu: "Dari manakah aku dapat mengetahui hal itu, sebab aku ini sudah tua dan isteriku sudah tua renta."

Sejenak imam yang sudah tua itu lupa akan apa yang dijanjikan Tuhan,

[58] Dia mampu tampil. Sungguh kontras antara ketidakpercayaannya dan iman Maria, yang menjawab perkataan malaikat itu: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu." [Lukas 1:38](#), RSV.

Kelahiran seorang anak bagi Zakharia, seperti kelahiran anak Abraham, dan kelahiran Maria, adalah untuk mengajarkan sebuah kebenaran yang agung: apa yang kita

tidak dapat dilakukan akan dikerjakan oleh kuasa Allah di dalam setiap jiwa yang percaya. Melalui iman, anak yang dijanjikan telah diberikan. Melalui iman, kehidupan rohani diperanakkan, dan kita dimampukan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kebenaran.

Lima ratus tahun sebelumnya, malaikat Gabriel telah memberitahukan kepada Daniel tentang masa kenabian yang akan berlanjut hingga kedatangan Kristus. Pengetahuan bahwa akhir dari periode ini sudah dekat telah menggerakkan Zakharia untuk berdoa menantikan kedatangan Mesias. Sekarang, malaikat yang sama yang melaluinya nubuat itu disampaikan telah datang untuk mengumumkan penggenapannya.

### **Zacharias Diragukan**

Zakharia telah menyatakan keraguannya akan perkataan malaikat itu. Ia tidak boleh berbicara lagi sampai semuanya digenapi. "Sesungguhnya, engkau akan diam dan tidak dapat berkata-kata sampai semuanya itu terjadi, karena engkau tidak percaya kepada perkataan-Ku yang akan digenapi pada waktunya." RSV. Sudah menjadi tugas imam dalam ibadah ini untuk berdoa memohonkan pengampunan dosa dan kedatangan Mesias, tetapi ketika Zakharia berusaha melakukan hal ini, ia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun. Ketika ia keluar dari tempat kudus, wajahnya bersinar dengan kemuliaan Allah, dan orang-orang "merasa bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di Bait Allah." Zakharia "tetap bisu" tetapi melalui "tanda-tanda" (RSV) ia memberitahukan kepada mereka apa yang telah ia lihat dan dengar.

Segera setelah kelahiran anak yang dijanjikan itu, kelu lidah sang ayah. "Dan semua hal itu dibicarakan di seluruh daerah pegunungan Yudea, dan semua orang yang mendengarnya menaruhnya di dalam hati, katanya: "Kalau begitu, apakah yang akan terjadi dengan anak ini?" RSV. Semua ini menarik perhatian pada kedatangan Mesias.

Roh Kudus hinggap di atas Zakharia, dan ia menubuatkan tentang misi [59] putranya:

Engkau, nak, akan disebut sebagai nabi Yang Mahatinggi:  
Sebab engkau akan pergi ke hadapan TUHAN untuk

mempersiapkan jalan bagi-Nya; ...  
Untuk memberikan pengetahuan tentang  
keselamatan kepada umat-Nya dengan  
pengampunan dosa-dosa mereka.

"Dan anak itu menjadi besar dan bertambah kuat dan tinggal di padang gurun sampai pada hari ia diperlihatkan kepada orang Israel." Allah telah memanggil anak Zakharia untuk melakukan pekerjaan terbesar yang pernah dipercayakan kepada manusia. Dan Roh Allah akan menyertai dia jika ia mendengarkan petunjuk malaikat itu.

Yohanes harus membawa terang Allah kepada manusia. Ia harus membuat mereka terkesan dengan kebutuhan mereka akan kebenaran-Nya. Utusan seperti itu haruslah kudus, sebuah bait bagi Roh Allah yang berdiam. Ia harus memiliki tubuh fisik yang sehat, dan kekuatan mental dan spiritual. Oleh karena itu, ia harus mampu mengendalikan selera dan hawa nafsu.

Pada zaman Yohanes Pembaptis, ketamakan akan kekayaan dan kecintaan akan kemewahan dan pajangan telah menyebar luas. Kesenangan yang sensual, pesta dan minum-minum, menyebabkan kemerosotan fisik, melumpuhkan persepsi rohani, dan mengurangi kepekaan terhadap dosa. Yohanes harus berdiri sebagai seorang pembaharu. Dengan kehidupan yang sederhana dan pakaiannya yang sederhana, ia harus menegur ekses-ekses pada zamannya. Oleh karena itu, pelajaran tentang kesederhanaan yang diberikan kepada orangtuanya oleh seorang malaikat dari takhta surga.

Pada masa kanak-kanak dan remaja, kekuatan pengendalian diri harus dilatih. Kebiasaan yang dibangun di tahun-tahun awal menentukan apakah seseorang akan menang atau kalah dalam pertempuran kehidupan. Masa muda, masa penaburan, menentukan karakter panen, baik untuk kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang.

- [60] Dalam mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus yang pertama, Yohanes adalah seorang yang mewakili mereka yang mempersiapkan umat untuk kedatangan Tuhan kita yang kedua. Dunia diberikan kepada pemanjaan diri sendiri. Kesalahan-kesalahan dan dongeng-dongeng berlimpah. Semua orang yang ingin menyempurnakan kekudusan dalam takut akan Allah harus belajar bertarak dan menguasai diri. Lihat [2 Korintus 7:1](#). Hawa nafsu dan keinginan harus ditundukkan kepada kuasa pikiran yang lebih tinggi. Disiplin diri ini sangat penting untuk kekuatan mental dan wawasan rohani yang memungkinkan kita untuk memahami dan mempraktikkan kebenaran Firman Tuhan.

Dalam tatanan alamiah, anak Zakaria seharusnya dididik di sekolah-sekolah kerabian. Tetapi karena hal ini tidak cocok untuk pekerjaannya, Allah memanggilnya ke padang gurun, agar ia dapat belajar tentang alam dan Allah.

John menemukan rumahnya di perbukitan yang tandus, jurang yang liar, dan gua-gua berbatu. Di sini lingkungannya mendukung kebiasaan kesederhanaan dan penyangkalan diri. Di sini ia dapat mempelajari pelajaran-pelajaran tentang alam, wahyu, dan Penyelenggaraan Ilahi. Sejak kecil misinya telah dipesankan oleh orang tuanya yang takut akan Tuhan, dan ia telah menerima kepercayaan suci itu. Kesendirian di padang gurun merupakan tempat pelarian yang menyenangkan dari masyarakat di mana ketidakpercayaan dan kenajisan telah menjadi hampir meliputi semuanya. Dia menjauhkan diri dari kontak yang terus-menerus dengan dosa agar dia tidak kehilangan kesadaran akan keberdosaan yang luar biasa.

Tetapi kehidupan Yohanes tidak dihabiskan dalam kesuraman pertapaan atau pengasingan diri yang egois. Dari waktu ke waktu ia pergi keluar untuk bergaul dengan manusia, selalu menjadi seorang pengamat yang tertarik dengan apa yang terjadi di dunia. Diterangi oleh Roh Ilahi, ia mempelajari manusia untuk memahami bagaimana menjangkau hati mereka dengan pesan surga. Beban misinya ada di pundaknya. Dengan meditasi dan doa, ia berusaha untuk menguatkan jiwanya untuk pekerjaan hidup yang ada di hadapannya.

Meskipun berada di padang gurun, dia tidak terbebas dari godaan. Dia diserang oleh si penggoda, tetapi persepsi spiritualnya adalah jelas, dan melalui Roh Kudus ia dapat mendeteksi dan menolak pendekatan-pendekatan Iblis.

Seperti Musa di tengah-tengah pegunungan Midian, Yohanes terkurung oleh hadirat Allah. Aspek alam yang suram dan mengerikan di padang gurun menggambarkan dengan jelas kondisi Israel. Kebun anggur Tuhan telah menjadi tempat yang sunyi. Tetapi di atas sana, awan gelap melengkung oleh pelangi janji.

Sendirian di malam yang sunyi, ia membaca janji Allah kepada Abraham tentang benih yang tidak terhitung jumlahnya seperti bintang-bintang. Cahaya fajar memberitahukan tentang Dia yang akan menjadi seperti "cahaya pagi, ketika matahari terbit, yaitu pagi yang tidak berawan." [2 Samuel 23:4](#). Dan dalam terang tengah hari, ia melihat kemegahan ketika "kemuliaan TUHAN akan dinyatakan, dan semua manusia akan melihatnya bersama-sama." [Yesaya 40:5](#).

Dengan semangat yang terpesona namun penuh sukacita, ia

mencari di dalam kitab-kitab nubuat wahyu tentang kedatangan Mesias. Silo akan muncul sebelum seorang raja tidak lagi bertakhta di atas takhta Daud. Sekarang waktunya telah tiba. Seorang penguasa Romawi duduk di istana di Gunung Sion. Dengan firman Tuhan yang pasti, Mesias telah lahir.



### **Penggambaran Yesaya Dipelajari**

Penggambaran Yesaya yang penuh semangat tentang kemuliaan Mesias adalah pembelajarannya di siang dan malam hari. Lihat [Yesaya 11:4](#); [32:2](#); [62:4](#). Hati orang buangan yang kesepian itu dipenuhi dengan penglihatan yang mulia. Ia memandang Sang Raja dalam keindahan-Nya, dan dirinya sendiri dilupakan. Dia melihat keagungan kekudusan dan merasa dirinya tidak berguna dan tidak layak. Dia siap untuk pergi sebagai utusan Surga, tidak terpengaruh oleh manusia, karena dia telah memandang Ilahi. Ia dapat berdiri tanpa rasa takut di hadapan para raja duniawi, karena ia telah membungkuk rendah di hadapan Raja di atas segala raja.

Yohanes tidak sepenuhnya memahami sifat pemerintahan Mesias, tetapi kedatangan seorang Raja dalam kebenaran dan penetapan Israel sebagai bangsa yang kudus, adalah tujuan besar dari pengharapannya.

[62] Dia melihat umatnya merasa puas diri dan tertidur dalam dosa-dosa mereka. Pesan yang Allah berikan kepadanya adalah untuk membangunkan mereka dari kelesuan mereka. Sebelum benih Injil dapat bersemai, tanah di dalam hati mereka harus dihancurkan. Sebelum mereka mencari kesembuhan dari Yesus, mereka harus disadarkan akan bahaya yang mengancam mereka dari luka-luka dosa.

Allah tidak mengirim utusan untuk membuai orang-orang yang tidak dikuduskan ke dalam keamanan yang fatal. Dia meletakkan beban berat pada hati nurani orang yang bersalah dan menusuk jiwa dengan panah-panah keyakinan. Malaikat-malaikat yang melayani menyajikan penghakiman Allah yang menakutkan untuk memperdalam rasa kebutuhan. Kemudian tangan yang telah merendahkan diri di dalam debu mengangkat orang yang bertobat.

### **Di Tepi Revolusi**

Ketika pelayanan Yohanes dimulai, bangsa itu hampir mengalami revolusi. Dengan disingkirkannya Arkhelaus, Yudea telah berada di bawah kekuasaan Roma. Tirani dan pemerasan para gubernur Romawi, dan upaya mereka untuk memperkenalkan simbol-simbol dan adat istiadat kafir, menyulut pemberontakan, yang dipadamkan dengan darah ribuan orang Israel yang paling berani.

Di tengah-tengah perselisihan dan persengketaan, sebuah suara terdengar dari padang gurun, mengejutkan dan tegas namun penuh pengharapan: "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat." Dengan kuasa yang baru dan aneh, suara itu menggerakkan orang banyak. Inilah sebuah pengumuman bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Dengan roh dan kuasa Elia, Yohanes mengecam bangsa

korupsi dan menegur dosa-dosa yang ada. Kata-katanya tajam dan meyakinkan. Bangsa itu tergerak hatinya. Banyak orang berbondong-bondong pergi ke padang gurun.

Yohanes memanggil orang-orang untuk bertobat. Sebagai simbol penyucian dari dosa, ia membaptis mereka di dalam air sungai Yordan. Dengan demikian ia menyatakan bahwa mereka yang mengaku sebagai umat pilihan Allah telah dicemari oleh dosa. Tanpa penyucian hati, mereka tidak dapat mengambil bagian dalam kerajaan Mesias.

Para pangeran dan rabi, tentara, pemungut cukai, dan petani datang untuk [63] mendengarkan sang nabi. Banyak yang dibawa kepada pertobatan dan menerima baptisan untuk berpartisipasi di dalam kerajaan yang ia umumkan.

Banyak ahli Taurat dan orang Farisi datang mengakui dosa-dosa mereka dan meminta dibaptis. Mereka telah membuat orang banyak merasa bangga dengan kesalehan mereka; sekarang rahasia dosa dalam hidup mereka disingkapkan. Tetapi Yohanes sangat terkesan bahwa banyak dari orang-orang ini tidak memiliki kesadaran yang sungguh-sungguh akan dosa. Mereka adalah para pengabdikan waktu. Sebagai sahabat-sahabat sang nabi, mereka berharap mendapatkan kemurahan hati dari sang Pangeran yang akan datang. Dan dengan menerima baptisan, mereka berpikir bahwa mereka dapat memperkuat pengaruh mereka di antara orang-orang.

### **Teguran Tajam Yohanes kepada Orang-orang Munafik**

Yohanes menemui mereka dengan pertanyaan yang pedas, "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang memperingatkan kamu supaya kamu melarikan diri dari murka yang akan datang? Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan." RSV. Karena orang-orang Yahudi telah memisahkan diri dari Allah, mereka menderita di bawah penghakiman-Nya. Ini adalah penyebab perbudakan mereka terhadap bangsa kafir. Karena di masa lalu Tuhan telah menunjukkan kemurahan yang besar kepada mereka, mereka memaafkan dosa-dosa mereka. Mereka menyanjung diri mereka sendiri bahwa mereka lebih baik daripada orang lain dan berhak atas berkat-berkat-Nya.

Yohanes menyatakan kepada guru-guru Israel bahwa kesombongan, keegoisan, dan kekejaman mereka menunjukkan

bahwa mereka adalah kutukan yang mematikan bagi bangsa itu. Dalam terang yang telah mereka terima dari Allah, mereka bahkan lebih buruk daripada orang-orang kafir. Allah tidak bergantung pada mereka untuk menggenapi tujuan-Nya. Ia dapat memanggil orang lain untuk melayani-Nya.

"Dan sekarang," kata nabi itu, "kapak sudah ditancapkan pada akar pohon-pohon, dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dicampakkan ke dalam api." Jika buahnya tidak berharga, nama tidak dapat menyelamatkan pohon itu dari kebinasaan. Yohanes menyatakan kepada orang-orang Yahudi bahwa

jika kehidupan dan karakter mereka tidak selaras dengan hukum Allah, mereka bukanlah umat-Nya.

[64] Semua orang yang menjadi subjek kerajaan Kristus, katanya, akan memberikan bukti iman dan pertobatan. Kebaikan dan kesetiaan akan terlihat dalam kehidupan mereka. Mereka akan melayani mereka yang membutuhkan, melindungi mereka yang tak berdaya, dan memberikan teladan kebajikan dan kasih sayang.

"Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya; Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan api." RSV. Yesaya telah menyatakan bahwa Tuhan akan menyucikan umat-Nya "dengan roh penghakiman dan roh yang menghanguskan." [Yesaya 4:4](#).

Di dalam diri setiap orang yang tunduk pada kuasa-Nya, Roh Allah akan menghanguskan dosa. Lihat [Ibrani 12:29](#). Tetapi jika manusia berpegang teguh pada dosa, maka kemuliaan Allah, yang membinasakan dosa, akan membinasakan mereka. Pada kedatangan Kristus yang kedua kali, orang-orang jahat akan dibinasakan "dengan Roh dari mulut-Nya", dan dimusnahkan "dengan terang kedatangan-Nya". [2 Tesalonika 2:8](#). Kemuliaan Allah yang memberikan kehidupan kepada orang benar akan membinasakan orang fasik.

Pada zaman Yohanes Pembaptis, Kristus akan muncul sebagai penyingkap karakter Allah. Kehadiran-Nya akan menyatakan kepada manusia tentang dosa-dosa mereka. Hanya ketika mereka bersedia untuk disucikan dari dosa, barulah mereka dapat masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya.

Demikianlah Yohanes Pembaptis menyatakan pesan Allah kepada Israel. Banyak orang yang mendengarkan dan mengorbankan segalanya untuk taat. Tidak sedikit yang menaruh harapan bahwa ia adalah Mesias. Tetapi ketika Yohanes melihat orang banyak berpaling kepadanya, ia mencari setiap kesempatan untuk mengarahkan iman mereka kepada Dia yang akan datang.

## Bab 11-Pembaptisan Yesus

[65]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 3:13-17](#); [Markus 1:9-11](#); [Lukas 3:21, 22](#).

Pesan nabi padang gurun itu sampai kepada para petani di kota-kota perbukitan yang terpencil, dan kepada para nelayan di tepi laut, dan di dalam hati mereka yang sederhana dan tulus itu menemukan tanggapan yang paling benar. Di Nazaret, hal ini diceritakan di toko pertukangan milik Yusuf, dan Seseorang mengenali panggilan itu. Waktunya telah tiba. Dia mengucapkan selamat tinggal kepada ibu-Nya dan mengikuti orang-orang sebangsanya yang berbondong-bondong menuju sungai Yordan.

Yesus dan Yohanes Pembaptis adalah saudara sepupu, namun mereka tidak pernah berkenalan secara langsung satu sama lain. Allah telah memerintahkan hal ini. Tidak ada alasan untuk menuduh bahwa mereka telah bersekongkol untuk mendukung klaim satu sama lain.

Yohanes mengenal peristiwa-peristiwa yang menandai kelahiran Yesus, kunjungan-Nya ke Yerusalem pada masa kanak-kanak-Nya dan kehidupan-Nya yang tidak berdosa. Ia percaya bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi kenyataan bahwa Yesus tetap berada dalam ketidakjelasan, tidak memberikan bukti khusus tentang misi-Nya, memberikan kesempatan untuk ragu. Akan tetapi, Yohanes Pembaptis menunggu dengan iman. Telah dinyatakan kepadanya bahwa Mesias akan meminta baptisan dari tangannya, dan bahwa tanda dari karakter ilahi-Nya akan diberikan. Ketika Yesus datang untuk dibaptis, Yohanes melihat dalam diri-Nya suatu kemurnian karakter yang belum pernah dilihat sebelumnya dalam diri manusia. Kehadiran-Nya sangat mengagumkan. Hal ini selaras dengan apa yang telah dinyatakan kepada Yohanes mengenai Mesias. Namun, bagaimana mungkin ia, seorang pendosa, membaptis Dia yang tidak berdosa? Mengapa Dia yang tidak membutuhkan pertobatan harus tunduk pada sebuah ritual yang merupakan pengakuan kesalahan untuk hanyut?

Ketika Yesus meminta baptisan, Yohanes menarik diri dan berseru,

"Aku

[66]

harus dibaptis oleh-Mu, dan apakah Engkau akan datang kepadaku? Tetapi Yesus menjawab, 'Biarlah sekarang ini terjadi, karena dengan demikianlah sepatutnya kita menggenapi semua kebenaran. Maka ia pun setuju. Dan setelah Yesus dibaptis, Ia segera naik dari air, dan lihatlah, langit

dan Ia melihat Roh Allah turun seperti burung merpati dan hinggap di atas-Nya." RSV.

### **Kristus yang Tak Berdosa Dibaptis**

Yesus tidak menerima baptisan sebagai pengakuan kesalahan atas diri-Nya sendiri. Dia mengidentifikasikan diri-Nya dengan orang-orang berdosa, mengambil langkah-langkah yang harus kita ambil dan melakukan pekerjaan yang harus kita lakukan.

Kehidupan-Nya yang penuh penderitaan dan kesabaran setelah pembaptisan-Nya juga menjadi teladan bagi kita. Setelah keluar dari air, Yesus bersujud dalam doa di tepi sungai. Dia sekarang memasuki konflik dalam hidup-Nya. Meskipun Dia adalah Raja Damai, kedatangan-Nya haruslah seperti menghunus pedang. Kerajaan yang akan didirikan-Nya adalah kebalikan dari apa yang diinginkan oleh orang-orang Yahudi. Dia akan dipandang sebagai musuh dan perusak ritual dan ekonomi Israel, dikutuk sebagai pelanggar, dan dikecam sebagai Beelzebul. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang memahami Dia, dan Dia masih harus berjalan sendirian. Ibu dan saudara-saudara-Nya tidak memahami misi-Nya.

Bahkan murid-murid-Nya pun tidak tidak memahami Dia.

Sebagai satu dengan kita, Dia harus menanggung kesalahan dan kesengsaraan kita. Dia yang tidak berdosa harus merasakan rasa malu karena dosa. Pencinta damai harus berdiam bersama perselisihan; kebenaran harus tinggal bersama kepalsuan, kemurnian bersama kejahatan. Setiap dosa, setiap perselisihan, setiap nafsu yang menajiskan adalah siksaan bagi roh-Nya.

Seorang diri Ia harus menapaki jalan itu. Pada Dia yang telah menerima kelemahan manusia, penebusan dunia harus bersandar. Dia melihat dan merasakan semuanya, tetapi tujuan-Nya tetap teguh.

[67] Juruselamat mencurahkan jiwa-Nya di dalam doa. Ia tahu bagaimana dosa telah mengeraskan hati manusia, betapa sulitnya bagi mereka untuk memahami misi-Nya dan menerima keselamatan. Ia memohon kepada Bapa untuk kekuatan untuk mengalahkan ketidakpercayaan mereka, untuk mematahkan belenggu yang telah membelenggu mereka, dan untuk menaklukkan sang perusak.

Belum pernah ada malaikat yang mendengarkan doa seperti



itu. Bapa sendiri akan menjawab permohonan Anak-Nya. Langit terbuka, dan di atas kepala Juruselamat turunlah suatu bentuk cahaya yang paling murni seperti burung merpati.

Hanya sedikit orang di sungai Yordan kecuali Yohanes yang dapat melihat penglihatan surgawi itu. Namun, kekhidmatan dari Hadirat Ilahi meliputi jemaat itu. Wajah Kristus yang ditelungkupkan dimuliakan karena mereka belum pernah melihat wajah itu sebelumnya.

manusia. Dari langit yang terbuka terdengar suara: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."

### Didukung oleh Surga

Kata-kata ini disampaikan untuk menginspirasi iman mereka yang menyaksikan peristiwa itu dan untuk menguatkan Juruselamat bagi misi-Nya. Bukan dengan menanggung dosa-dosa dunia yang berdosa, bukan dengan menanggung kehinaan karena memikul natur kita yang telah jatuh ke dalam dosa, tetapi suara dari surga menyatakan Dia sebagai Anak yang Kekal.

Yohanes sangat terharu. Ketika kemuliaan Allah melingkupi Yesus dan suara dari surga terdengar, Yohanes tahu bahwa itu adalah Penebus dunia yang telah ia baptis. Dengan tangan terulur menunjuk kepada Yesus, ia berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#).

Tidak seorang pun di antara para pendengar, bahkan sang pembicara sendiri, yang dapat memahami makna dari kata-kata, "Anak Domba Allah." Banyak orang Israel menganggap persembahan korban sama seperti orang-orang kafir memandang persembahan-persembahan mereka - persembahan untuk mendamaikan dengan Allah. Allah ingin mengajar mereka bahwa dari kasih-Nya sendiri datanglah karunia yang memperdamaikan mereka dengan diri-Nya sendiri.

Firman yang diucapkan kepada Yesus, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku [68]  
Aku berkenan kepadanya," merangkul umat manusia. Dengan segala dosa dan kelemahan kita, kita tidak dibuang sebagai sesuatu yang tidak berharga. "Dia telah membuat kita diterima di dalam Dia yang terkasih." [Efesus 1:6](#). Kemuliaan yang ada pada Kristus adalah janji kasih Allah kepada kita. Hal ini memberitahukan kepada kita tentang kuasa

doa-bagaimana suara manusia dapat mencapai telinga Allah, dan permohonan kita dapat diterima di pelataran surga. Oleh dosa, bumi terputus dari surga, tetapi Yesus telah menghubungkannya kembali dengan lingkup kemuliaan. Terang yang jatuh ke atas kepala Juruselamat kita akan jatuh ke atas diri kita ketika kita berdoa memohon pertolongan untuk melawan pencobaan. Suara yang berbicara kepada Yesus berkata kepada setiap jiwa yang percaya, "Inilah anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.

Penebus kita telah membuka jalan sehingga mereka yang paling berdosa, tertindas, dan terhina, dapat menemukan jalan masuk kepada Bapa. Semua orang dapat memiliki rumah di dalam rumah besar yang telah dipersiapkan oleh Yesus.

## Bab 12-Godaan di Padang Belantara

Pasal ini didasarkan pada [Matius 4:1-11](#); [Markus 1:12, 13](#);  
[Lukas 4:1-13](#).

"Kemudian Yesus dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun untuk dicobai Iblis. Dan Ia berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, dan sesudah itu Ia merasa lapar." RSV.

Yesus tidak mengundang pencobaan. Dia pergi ke padang gurun untuk menyendiri, untuk merenungkan misi-Nya. Dengan berpuasa dan berdoa, Dia mempersiapkan diri-Nya untuk jalan yang berlumuran darah yang harus Dia tempuh. Tetapi Iblis berpikir bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk mendekati-Nya.

Isu-isu besar dipertaruhkan. Setan mengklaim bumi sebagai miliknya dan menamakan dirinya sebagai "penguasa dunia ini". Dia menyatakan bahwa manusia telah memilihnya sebagai penguasa mereka; melalui manusia, dia memegang kekuasaan atas dunia. Kristus telah datang untuk menyangkal klaim Iblis. Sebagai Anak Manusia, Kristus akan berdiri setia kepada Allah. Dengan demikian akan terlihat bahwa Setan tidak sepenuhnya menguasai umat manusia, dan bahwa klaimnya atas dunia adalah palsu. Semua orang yang menginginkan pembebasan dari kuasanya akan dibebaskan.

Setan telah mengetahui bahwa ia tidak memiliki kekuasaan mutlak atas dunia. Di dalam diri manusia terlihat suatu kekuatan yang dapat menandingi kekuasaannya. Lihat [Kejadian 3:15](#). Di dalam pengorbanan yang dipersembahkan oleh Adam dan anak-anaknya, ia melihat sebuah simbol persekutuan antara bumi dan surga. Ia menetapkan dirinya untuk menghalangi persekutuan ini. Ia salah menggambarkan Allah dan salah menafsirkan ritual-ritual yang menunjuk kepada Juruselamat. Manusia dituntun untuk takut kepada Allah sebagai Dia yang bersukacita atas kebinasaan mereka. Korban-korban yang seharusnya menyatakan kasih-Nya dipersembahkan hanya untuk menenangkan murka-Nya.

Ketika firman Allah yang tertulis diberikan, Iblis mempelajari kitab-kitab nabi. Dari generasi ke generasi, ia bekerja untuk membutakan manusia agar mereka menolak Kristus pada saat kedatangan-Nya.

Pada saat kelahiran Yesus, Iblis tahu bahwa Seseorang telah datang untuk menentang kekuasaannya. Bahwa Anak Allah akan datang ke dunia ini sebagai

seorang pria memenuhinya dengan ketakutan. Jiwanya yang egois tidak dapat memahami kasih seperti itu. Karena ia telah kehilangan surga, ia bertekad untuk membuat orang lain mengalami kejatuhannya. Dia akan membuat mereka meremehkan hal-hal surgawi, dan menetapkan hati mereka pada hal-hal duniawi.

### **Setan Bertekad untuk Menang**

Sejak saat Komandan surga itu masih bayi di Betlehem, Dia terus menerus diserang oleh si jahat. Dalam konsili Iblis, telah ditetapkan bahwa Dia harus dikalahkan.

Kekuatan-kekuatan jahat telah disiapkan untuk berperang melawan Dia, dan jika mungkin, untuk mengalahkan-Nya.

Pada saat pembaptisan Juruselamat, Iblis mendengar suara Yehuwa yang menyatakan keilahian Yesus. Setelah Yesus datang "dalam rupa manusia berdosa" ([Roma 8:3](#)), Bapa sendiri yang berbicara. Sebelumnya Ia telah berkomunikasi dengan umat manusia melalui Kristus; sekarang Ia berkomunikasi dengan umat manusia di dalam Kristus. Sekarang jelaslah bahwa hubungan antara Allah dan manusia telah dipulihkan.

Iblis melihat bahwa ia harus menaklukkan atau ditaklukkan. Semua energi kemurtadan dikerahkan untuk melawan Kristus.

Banyak orang memandang konflik antara Kristus dan Setan ini tidak memiliki hubungan khusus dengan kehidupan mereka. Tetapi di dalam setiap hati manusia, hal ini selalu berulang. Godaan yang Kristus tolak adalah godaan yang sangat sulit untuk kita tahan. Dengan beban dosa-dosa dunia yang ditanggung-Nya, Kristus bertahan dalam ujian terhadap selera, terhadap cinta dunia, dan pada kecintaan akan pamer yang mengarah pada praduga. Inilah [71] percobaan-percobaan yang mengalahkan Adam dan Hawa, dan yang dengan mudah mengalahkan kita.

Setan telah menunjuk dosa Adam sebagai bukti bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati. Dalam kemanusiaan kita, Kristus menebus kegagalan Adam. Tetapi ketika Adam diserang oleh si penggoda, tidak ada efek dosa yang menyimpannya. Dia berdiri dengan kekuatan kedewasaan yang sempurna, memiliki kekuatan penuh pikiran dan tubuh. Dikelilingi oleh kemuliaan Eden, ia berada dalam persekutuan sehari-hari dengan makhluk-makhluk surgawi.

Tidak demikian halnya dengan Yesus ketika Ia memasuki padang gurun untuk menghadapi Iblis. Selama 4000 tahun umat

manusia telah mengalami penurunan kekuatan fisik, kekuatan mental, dan nilai moral; dan Kristus

memikul ke atas diri-Nya kelemahan-kelemahan manusia yang merosot. Hanya dengan demikian Dia dapat menyelamatkan manusia dari kedalaman degradasi yang paling rendah.

### **Dia Menanggung Semua Tanggung Jawab Umat Manusia**

Banyak yang mengklaim bahwa Kristus tidak mungkin dikalahkan oleh pencobaan. Maka Dia tidak mungkin ditempatkan pada posisi Adam, atau memperoleh kemenangan yang gagal diperoleh Adam. Jika kita memiliki konflik yang lebih berat daripada yang dialami Kristus, maka Dia tidak akan mampu menolong kita. Tetapi Juruselamat kita telah mengambil manusia, dengan segala kewajibannya. Dia mengambil sifat manusia, dengan kemungkinan untuk menyerah pada pencobaan. Kita tidak dapat menanggung apa pun yang tidak ditanggung-Nya. Dengan Kristus, seperti halnya dengan pasangan kudus di Eden, selera adalah dasar dari pencobaan besar yang pertama. "Setelah Ia berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, maka laparlah Ia. Dan ketika si pencoba datang kepada-Nya, ia berkata: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah

bahwa batu-batu ini akan dijadikan roti."

Kata-kata pertama ini menunjukkan karakter-Nya. "Jika Engkau adalah Anak Allah." Di sini ada sindiran ketidakpercayaan. Jika Yesus melakukan apa yang disarankan Iblis, itu berarti menerima keraguan. Setan

[72] berusaha untuk menanamkan ke dalam pikiran Hawa pemikiran bahwa menahan buah yang begitu indah merupakan kontradiksi dari kasih Allah kepada manusia. Jadi, sekarang si penggoda berusaha untuk mengilhami Kristus dengan sentimennya sendiri. "Jikalau Engkau Anak Allah." Di dalam suaranya terdapat ungkapan ketidakpercayaan yang sangat besar. Akankah Allah memperlakukan Anak-Nya sendiri dengan cara demikian, meninggalkan-Nya di padang gurun bersama binatang buas, tanpa makanan, tanpa teman, tanpa hiburan? Ia menyindir bahwa Allah tidak pernah menginginkan Anak-Nya berada dalam keadaan seperti ini. "Jika Engkau Anak Allah," tunjukkanlah kuasa-Mu. Perintahkanlah supaya batu ini menjadi roti.

### **Godaan untuk Meragukan**



Kata-kata dari surga, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi," masih terdengar di telinga Iblis. Tetapi ia bertekad untuk membuat Kristus tidak mempercayai kesaksian ini. Firman Allah adalah jaminan Kristus akan misi ilahi-Nya; firman itu menyatakan hubungan-Nya dengan surga. Iblis bermaksud untuk membuat-Nya meragukan firman itu. Jika kepercayaan Kristus kepada Allah dapat digoyahkan, Iblis tahu bahwa Ia

dapat mengalahkan Yesus. Ia berharap bahwa di bawah tekanan kesedihan dan kelaparan, Kristus akan kehilangan iman kepada Bapa-Nya dan melakukan mukjizat atas nama-Nya sendiri. Seandainya Dia melakukan hal ini, maka rencana keselamatan akan hancur.

Setan memanfaatkan keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Salah satu malaikat yang paling berkuasa, katanya, telah diusir dari surga. Kemunculan Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah malaikat yang jatuh itu, yang ditinggalkan oleh Allah dan ditinggalkan oleh manusia. Seorang makhluk ilahi akan mendukung klaimnya dengan melakukan mukjizat: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah batu ini menjadi roti." Tindakan kuasa kreatif seperti itu, yang didesak oleh si pencoba, akan menjadi bukti yang meyakinkan tentang keilahian. Hal itu akan mengakhiri kontroversi.

Tetapi Anak Allah tidak membuktikan keilahian-Nya kepada Iblis. Seandainya Kristus menuruti saran musuh-Nya, Iblis akan tetap berkata, Tunjukkanlah kepadaku suatu tanda, supaya aku percaya bahwa Engkau adalah Anak Allah. Dan Kristus tidak menggunakan kuasa ilahi untuk kepentingan-Nya sendiri. Ia datang untuk menanggung cobaan seperti yang harus kita tanggung, dengan meninggalkan teladan bagi kita. Karya-karya-Nya yang luar biasa adalah untuk kebaikan orang lain. Diperkuat dengan ingatan akan suara dari surga, Yesus beristirahat di dalam kasih Bapa-Nya.

Yesus menemui Iblis dengan Kitab Suci. "Ada tertulis," kata-Nya. Senjata peperangan-Nya adalah Firman Allah. Iblis menuntut mukjizat dari Kristus. Tetapi apa yang lebih besar dari semua mukjizat, ketergantungan yang teguh pada "Demikianlah Firman Tuhan," adalah tanda yang tidak dapat dibantah. Ketika Kristus berpegang pada posisi ini, sang penggoda tidak dapat memperoleh keuntungan.

Pada masa kelemahan terbesar, Kristus diserang oleh pencobaan yang paling berat. Dengan demikian, Setan telah mengambil keuntungan dari kelemahan manusia. Lihat [Bilangan 20:1-13](#); [1 Raja-raja 19:1-14](#). Ketika seseorang bingung atau tertekan oleh kemiskinan atau kesusahan, Setan siap untuk mencobai, menyerang titik-titik lemah karakter kita, menggoyahkan kepercayaan kita kepada Allah. Seringkali si penggoda datang saat ia datang kepada Kristus, dengan menunjukkan kelemahan kita. Dia berharap untuk mematahkan semangat dan mematahkan pegangan kita kepada

Allah. Tetapi jika kita menghadapinya seperti yang Yesus lakukan, kita akan lolos dari banyak kekalahan.

Kristus berkata kepada si pencoba, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Di padang gurun lebih dari empat ratus tahun sebelumnya, Allah mengutus

manusia dengan persediaan manna yang konstan dari surga. Hal ini untuk mengajarkan kepada mereka bahwa selama mereka percaya kepada Allah dan berjalan di jalan-Nya, Dia tidak akan meninggalkan mereka. Melalui firman Allah, pertolongan telah diberikan kepada bangsa Ibrani, dan melalui firman yang sama, pertolongan juga diberikan kepada Yesus. Dia menantikan waktu Allah untuk memberikan pertolongan. Dia tidak akan mendapatkan makanan dengan mengikuti saran-saran Setan. Lebih baik menderita apa pun yang akan menimpa daripada menyimpang dari kehendak Allah.

Seringkali pengikut Kristus dibawa ke tempat di mana tampaknya ketaatan pada beberapa persyaratan yang jelas dari Allah akan memotong jalannya

[74] dukungan. Setan akan membuatnya percaya bahwa ia harus mengorbankan keyakinan hati nuraninya. Tetapi satu-satunya yang dapat kita andalkan adalah Firman Allah. Lihat [Matius 6:33](#). Ketika kita mengetahui kuasa Firman-Nya, kita tidak akan mengikuti saran-saran Iblis untuk mendapatkan makanan atau menyelamatkan nyawa kita. Kita akan menaati perintah Allah dan percaya pada janji-Nya.

Dalam konflik besar terakhir dengan Iblis, mereka yang setia kepada Tuhan akan melihat semua dukungan duniawi terputus. Karena mereka menolak untuk melanggar hukum-Nya, mereka akan dilarang untuk membeli atau menjual. Lihat [Wahyu 13:11-17](#). Tetapi kepada orang yang taat diberikan janji, "Ia akan diam di tempat yang tinggi, ... makanannya akan diberikan kepadanya, dan minumannya akan terjamin." [Yesaya 33:16](#). Apabila bumi menjadi tandus karena kelaparan, ia akan diberi makan. Lihat [Mazmur 37:19](#).

### **Ketidakbertarakan Merusak Moral**

Di segala zaman, godaan yang menarik perhatian pada sifat fisik telah menjadi yang paling efektif dalam merusak umat manusia. Melalui ketidakbertarakan, Setan bekerja untuk menghancurkan kekuatan mental dan moral. Oleh karena itu, mustahil bagi manusia untuk menghargai hal-hal yang bernilai kekal. Melalui pemanjaan indera, Setan berusaha menghapus dari jiwa setiap jejak keserupaan dengan Allah.

Kristus menyatakan bahwa sebelum kedatangan-Nya yang

kedua kali, kondisi dunia akan menjadi seperti pada masa sebelum air bah, dan seperti di Sodom dan Gomora. Bagi kita seharusnya menjadi pelajaran dari puasa Juruselamat. Hanya dengan penderitaan yang tak terkatakan yang ditanggung Kristus, kita dapat memperkirakan kejahatan dari pemanjaan diri yang tidak terkendali. Satu-satunya harapan kita

hidup yang kekal adalah dengan menundukkan selera dan nafsu kita kepada kehendak Allah.

Dengan kekuatan kita sendiri, mustahil untuk menyangkal jeritan sifat kejatuhan kita. Tetapi dengan melewati tanah yang harus dilalui manusia, Tuhan kita telah menyiapkan jalan bagi kita untuk menang. Dia tidak ingin kita terintimidasi dan patah semangat. "Kuatkanlah hatimu," kata-Nya, "Aku telah mengalahkan dunia." [Yohanes 16:33](#).

Biarlah dia yang berjuang melawan kekuatan nafsu melihat kepada Juruselamat di padang gurun pencobaan. Lihatlah Dia dalam penderitaan-Nya di atas kayu salib, ketika Dia berseru, "Aku haus." Kemenangan-Nya adalah milik kita.

"Penguasa dunia ini datang," kata Yesus, "dan ia tidak mempunyai apa-apa di dalam Aku." [Yohanes 14:30](#). Tidak ada sesuatu pun di dalam diri-Nya yang menanggapi tipu daya Iblis. Dia tidak menyetujui dosa. Bahkan tidak ada satu pikiran pun yang Dia tunduk pada pencobaan. Demikian juga halnya dengan kita. Kemanusiaan Kristus bersatu dengan keilahian; Ia telah dipersiapkan untuk menghadapi konflik dengan berdiamnya Roh Kudus. Dan Dia datang untuk membuat kita mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Allah menggapai tangan iman di dalam diri kita untuk mengarahkannya agar berpegang teguh pada keilahian Kristus, sehingga kita dapat mencapai kesempurnaan karakter.

Bagaimana hal ini dicapai, Kristus telah menunjukkannya kepada kita. Dengan cara apa Kristus mengalahkan Iblis? Dengan Firman Allah. "Ada tertulis," kata-Nya. Dan setiap janji dalam Firman Allah adalah milik kita. Lihat [2 Petrus 1:4](#). Ketika diserang oleh pencobaan, lihatlah pada kekuatan Firman. Seluruh kekuatannya adalah milik Anda. Lihat [Mazmur 119:11](#); [17:4](#).

## Bab 13-Kemenangan

Pasal ini didasarkan pada [Matius 4:5-11](#); [Markus 1:12, 13](#);  
[Lukas 4:5-13](#).

"Iblis membawa-Nya ke kota suci dan menempatkan-Nya di bubungan Bait Allah dan berkata kepada-Nya: "Jikalau Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: "Jikalau Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah.

Dia akan memberikan kepada para malaikat-Nya  
tanggung jawab atas Engkau, dan di dalam  
tangan mereka Engkau akan diangkat,  
Jangan sampai sewaktu-waktu Engkau  
membenturkan kaki-Mu ke batu."

Iblis masih menampakkan diri sebagai malaikat terang, dan ia menunjukkan bahwa ia mengenal Kitab Suci. Ketika Yesus menggunakan Firman untuk menopang iman-Nya, sang penggoda sekarang menggunakannya untuk melancarkan tipu dayanya. Iblis mendesak Juruselamat untuk memberikan bukti lain tentang iman-Nya.

Tetapi sekali lagi percobaan itu diawali dengan sindiran ketidakpercayaan: "Jikalau Engkau Anak Allah." Kristus dicobai untuk menjawab "jikalau", tetapi Ia menahan diri untuk tidak menerima keraguan itu. Si pencoba berpikir untuk mengambil keuntungan dari kemanusiaan Kristus, dan mendorong-Nya untuk berprasangka. Tetapi meskipun Iblis dapat mem bu j u k , ia tidak dapat memaksa untuk berbuat dosa. Ia berkata, "Campakkanlah diri-Mu ke bawah," karena ia tahu bahwa ia tidak dapat mencampakkan-Nya. Iblis juga tidak dapat memaksa Yesus untuk menjatuhkan diri-Nya. Kecuali Kristus harus menyetujui percobaan, Dia tidak dapat diatasi.

Si penggoda tidak akan pernah bisa memaksa kita untuk berbuat jahat. Kehendak harus

[77] persetujuan, iman harus melepaskan cengkeramannya pada Kristus, sebelum Iblis dapat menjalankan kuasanya atas kita. Tetapi setiap

keinginan berdosa yang kita simpan merupakan pintu yang terbuka yang dapat dimasuki olehnya untuk mencobai dan menghancurkan kita. Dan setiap kegagalan di pihak kita memberikan kesempatan baginya untuk mencela Kristus.

Ketika Iblis mengutip janji itu, "Dia akan memberikan malaikat-malaikat-Nya kuasa atas Engkau," dia menghilangkan kata-kata, "untuk menjaga Engkau dalam segala jalan-Mu";



yaitu, dalam semua jalan yang dipilih Allah. Yesus menolak untuk keluar dari jalan ketaatan. Dia tidak akan memaksa Allah untuk datang menyelamatkan-Nya, dan dengan demikian gagal memberikan teladan kepada manusia tentang kepercayaan dan ketaatan.

Yesus berkata kepada Iblis, "Ada tertulis lagi: "Janganlah engkau mencoba Tuhan, Allahmu." Allah telah bersaksi bahwa Yesus adalah Anak-Nya; sekarang meminta bukti berarti menguji firman Allah - mencoba Dia. Kita seharusnya tidak mengajukan permohonan kepada Allah untuk membuktikan apakah Dia akan menggenapi firman-Nya, tetapi karena Dia akan menggenapinya; bukan untuk membuktikan bahwa Dia mengasihi kita, tetapi karena Dia mengasihi kita. Lihat [Ibrani 11:6](#). Praduga adalah pemalsuan iman oleh Iblis. Iman mengklaim janji-janji Allah dan menghasilkan buah dalam ketaatan. Anggapan juga mengklaim janji-janji itu, tetapi menggunakannya sebagai alasan untuk melakukan pelanggaran. Iman akan menuntun orang tua kita yang pertama untuk mempercayai kasih Allah dan menaati perintah-perintah-Nya. Anggapan membuat mereka melanggar hukum-Nya, karena percaya bahwa kasih-Nya yang besar akan menyelamatkan mereka dari konsekuensi dosa mereka. Bukanlah iman yang mengklaim kemurahan Surga tanpa memenuhi syarat-syarat yang menjadi dasar diberikannya belas kasihan.

### **Bertualang di Tanah Setan**

Jika Setan dapat membuat kita menempatkan diri kita secara tidak perlu di jalan percobaan, dia tahu bahwa kemenangan adalah miliknya. Allah akan melindungi semua orang yang berjalan di jalan ketaatan; tetapi menyimpang dari jalan itu berarti menjelajah di tanah Iblis. Juruselamat telah berpesan kepada kita, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan." [Markus 14:38](#).

Seringkali ketika ditempatkan dalam situasi yang sulit, kita meragukan bahwa Roh

Allah telah memimpin kita.

Tetapi pimpinan Roh Kuduslah yang membawa Yesus ke padang gurun. Ketika Allah membawa kita ke dalam percobaan, Dia memiliki tujuan yang ingin dicapai demi kebaikan kita. Yesus tidak menduga-duga janji-janji Allah dengan masuk

ke dalam pencobaan yang tidak terlarang; Ia juga tidak menyerah. menjadi putus asa ketika pencobaan menimpa-Nya. Kita pun seharusnya demikian. Lihat [1 Korintus 10:13](#); [Mazmur 50:14, 15](#).

Yesus adalah pemenang dalam pencobaan kedua, dan sekarang Iblis menjadi manusia - yang menyatakan dirinya dalam karakternya yang sebenarnya - sebagai malaikat yang perkasa, meskipun telah jatuh. Dia mengakui dirinya sebagai pemimpin pemberontakan dan ilah dunia ini. Menempatkan Yesus di atas gunung yang tinggi, dia menyebabkan kerajaan-kerajaan dunia berlalu dengan pemandangan yang indah di hadapan-Nya. Sinar matahari terbentang

di kota-kota kuil, istana marmer, ladang yang subur, dan kebun-kebun anggur yang sarat dengan buah. Jejak-jejak kejahatan tersembunyi. Mata Yesus menatap sebuah pemandangan yang penuh dengan keindahan dan kemakmuran yang tak tertandingi. Kemudian suara si penggoda terdengar: "Semua ini akan kuberikan kepada-Mu. Jika Engkau mau menyembah Aku, semua akan menjadi milik-Mu."

Sebelum Kristus, hidup ini penuh dengan kesedihan, kesulitan, dan konflik, serta kematian yang memalukan. Kristus dapat membebaskan diri-Nya dari masa depan yang mengerikan dengan mengakui keunggulan Setan. Tetapi melakukan hal ini berarti memberikan kemenangan dalam pertentangan besar. Jika Setan menang sekarang, itu akan menjadi kemenangan pemberontakan.

### **Kristus Tidak Dapat Dibeli**

Ketika si penggoda menawarkan kepada Kristus kerajaan dan kemuliaan dunia, ia mengusulkan agar Kristus memegang kekuasaan yang tunduk kepada Iblis. Ini adalah kekuasaan yang sama yang menjadi dasar pengharapan orang-orang Yahudi. Mereka menginginkan kerajaan dunia ini. Tetapi Kristus berkata kepada si pencoba, "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti." Kristus tidak dapat dibeli. Dia telah datang untuk mendirikan sebuah kerajaan kebenaran, dan Dia tidak akan meninggalkan tujuan-Nya.

Dengan godaan yang sama, Setan mendekati manusia, dan di sini dia [79] memiliki kesuksesan yang lebih baik dibandingkan dengan Kristus. Dia menawarkan kerajaan dunia ini kepada mereka dengan syarat bahwa mereka akan mengorbankan integritas, mengabaikan hati nurani, memanjakan keegoisan, dan mengakui keunggulannya. Iblis berkata: Apa pun yang mungkin benar dalam hal kehidupan kekal, untuk meraih kesuksesan di dunia ini, Anda harus melayani saya. Saya dapat memberikan kekayaan, kesenangan, kehormatan, dan kebahagiaan. Janganlah terbawa oleh gagasan tentang kejujuran atau pengorbanan diri.

Dengan demikian banyak orang setuju untuk hidup bagi diri sendiri, dan Iblis merasa puas. Tetapi dia menawarkan apa yang bukan miliknya untuk diberikan dan yang akan segera direbut darinya. Sebagai gantinya, ia menipu mereka tentang hak mereka

untuk mendapatkan warisan anak-anak Allah.

### **Iblis Tetaplah Musuh yang Dikalahkan**

Dalam ringkasan penolakannya, Iblis memiliki bukti bahwa Yesus adalah Anak Allah. Keilahian muncul melalui penderitaan manusia. Menggeliat

dengan penghinaan dan kemarahan, Iblis dipaksa untuk menarik diri dari hadapan Penebus dunia. Kemenangan Kristus sama sempurnanya dengan kegagalan Adam.

Dengan demikian kita dapat melawan pencobaan dan memaksa Setan untuk pergi dari kita. Yesus memperoleh kemenangan melalui ketundukan dan iman kepada Allah, dan melalui rasul, Ia berkata kepada kita, "Karena itu, serahkanlah dirimu kepada Allah. Lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu. Mendekatlah kepada Allah, maka Ia akan mendekat kepadamu." [Yakobus 4:7, 8](#). "Nama TUHAN itu menara yang kuat, orang benar berlari ke dalamnya dan aman." [Amsal 18:10](#). Setan gemetar di hadapan jiwa yang paling lemah yang berlindung di dalam nama yang kuat itu.

Setelah musuh itu pergi, Yesus jatuh kelelahan, dengan wajah pucat karena kematian di wajah-Nya. Para malaikat telah menyaksikan Komandan yang mereka kasihi ketika Dia telah menanggung ujian, lebih besar daripada yang akan kita alami. Mereka sekarang melayani Anak Allah saat Ia terbaring seperti orang yang sedang sekarat. Ia dikuatkan dengan makanan, dihibur dengan jaminan bahwa seluruh surga menang dalam kemenangan-Nya. Setelah menghangat kembali, hati-Nya yang besar menjadi simpati kepada manusia, dan Ia pergi maju untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia mulai; untuk tidak beristirahat sampai musuh [80] dikalahkan dan umat kita yang jatuh ditebus.

Tidak akan pernah harga penebusan dapat direalisasikan sampai mereka yang ditebus berdiri bersama Penebus di hadapan takhta Allah. Kemudian, ketika kemuliaan rumah yang kekal meledak di atas indra kita yang terpesona, kita akan mengingat bahwa Yesus meninggalkan semua ini bagi kita; bahwa bagi kita Dia mengambil risiko kegagalan dan kehilangan yang kekal. "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian." [Wahyu 5:12](#).

## Bab 14-Kita Telah Menemukan Mesias

Bab ini didasarkan pada Yohanes 1:19-51.

Yohanes Pembaptis sekarang berkhotbah di Betabara, di seberang sungai Yordan, di mana setiap hari orang memadati tepi sungai Yordan. Khotbah Yohanes Pembaptis telah mengakar kuat di antara bangsa itu. Ia tidak mengakui otoritas Sanhedrin dengan meminta persetujuan mereka, namun minat terhadap pekerjaannya tampaknya terus meningkat.

Sanhedrin terdiri dari para imam, penguasa, dan guru. Pada masa kemerdekaan Yahudi, Sanhedrin adalah pengadilan tertinggi bangsa Yahudi. Meskipun sekarang berada di bawah pemerintahan Romawi, Sanhedrin masih memiliki pengaruh yang kuat dalam masalah-masalah sipil dan agama. Sanhedrin tidak dapat menunda-nunda penyelidikan terhadap pekerjaan Yohanes. Beberapa orang mengingat wahyu yang diberikan kepada Zakharia di Bait Allah yang menunjuk anaknya sebagai pemberita Mesias. Hal-hal ini sekarang teringat kembali oleh kehebohan mengenai pelayanan Yohanes.

Sudah lama sekali Israel tidak memiliki seorang nabi. Tuntutan untuk mengakui dosa tampak baru dan mengejutkan. Banyak pemimpin yang tidak mau mendengarkan Yohanes supaya mereka tidak diberitahu tentang rahasia kehidupan mereka. Namun, khotbahnya adalah pengumuman langsung tentang Mesias.

[82] Telah diketahui bahwa tujuh puluh minggu dari nubuat Daniel, yang mencakup kedatangan Mesias, hampir berakhir; dan semua orang ingin sekali berbagi dalam kemuliaan nasional yang diharapkan saat itu. Demikianlah antusiasme yang begitu besar sehingga Sanhedrin akan segera dipaksa untuk menjatuhkan sanksi atau menolak pekerjaan Yohanes. Sudah menjadi pertanyaan serius bagaimana cara mempertahankan kekuasaan mereka atas rakyat. Dengan harapan dapat mencapai suatu kesimpulan, mereka mengirim utusan imam-imam dan orang-orang Lewi ke sungai Yordan untuk berunding dengan guru yang baru itu.

Orang banyak sedang mendengarkan kata-katanya ketika para delegasi mendekat. Dengan aura otoritas yang dirancang untuk

membuat orang terkesan dan memerintahkan rasa hormat kepada sang nabi, para rabi yang angkuh itu pun datang. Dengan rasa hormat, hampir takut, kerumunan orang banyak itu membuka jalan untuk membiarkan mereka lewat. Para rabi yang sombong dan angkuh itu membuka pintu dan membiarkan mereka lewat.

orang-orang besar, dengan jubah mereka yang mewah, dengan kebanggaan pangkat dan kekuasaan, berdiri di hadapan nabi di padang gurun itu.

"Siapakah engkau?" tanya mereka.

Mengetahui apa yang ada di dalam pikiran mereka, Yohanes menjawab, "Aku bukan Kristus."

"Lalu apa? Apakah kau Elias?" "Aku bukan."

"Apakah engkau nabi itu?"

"Bukan."

"Siapakah Engkau, supaya kami dapat memberikan jawaban kepada mereka yang mengutus kami.

Apa yang engkau katakan tentang dirimu sendiri?"

"Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan TUHAN, seperti yang difirmankan oleh nabi Yesaya."

Dahulu kala, ketika seorang raja melakukan perjalanan melalui wilayah kekuasaannya, orang-orang dikirim ke depan untuk meratakan tempat-tempat yang curam dan mengisi cekungan-cekungan agar raja dapat melakukan perjalanan dengan aman. Kebiasaan ini digunakan oleh nabi Yesaya untuk menggambarkan pekerjaan Injil. "Setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung dan bukit akan direndahkan." [Yesaya 40:4](#). Ketika Roh Allah menyentuh jiwa, Roh Allah akan merendahkan kesombongan manusia. Kesenangan duniawi, kedudukan, dan kekuasaan terlihat tidak berharga. Kemudian kerendahan hati dan kasih yang rela berkorban ditinggikan sebagai satu-satunya yang berharga. Inilah pekerjaan Injil, di mana pesan Yohanes menjadi bagiannya.

Para rabi melanjutkan pertanyaan mereka: "Jika demikian, mengapa engkau membaptis, jika engkau bukan Mesias, bukan Elias, dan bukan pula nabi itu?" Kata-kata "nabi itu" merujuk kepada Musa. Ketika Yohanes Pembaptis memulai pelayanannya, banyak yang mengira bahwa ia mungkin adalah Musa yang telah bangkit dari kematian.

Dipercayai juga bahwa sebelum kedatangan Mesias, Elia akan muncul secara pribadi. Pengharapan ini disangkal oleh Yohanes, tetapi Yesus kemudian berkata, dengan merujuk kepada Yohanes, "Dan jika kamu mau menerimanya, dialah Elia yang akan datang." [Matius 11:14](#), RSV. Yohanes datang dalam roh



dan kuasa Elia, untuk melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan Elia. Tetapi orang-orang Yahudi tidak menerima pesannya. Bagi mereka, dia bukanlah Elia.

### Banyak orang saat ini gagal untuk "melihat" Kristus

Banyak orang yang berkumpul di sungai Yordan telah hadir pada saat pembaptisan Yesus, tetapi tanda yang diberikan saat itu hanya terlihat oleh sedikit orang di antara mereka. Selama bulan-bulan pelayanan Yohanes Pembaptis, banyak orang yang menolak untuk mengindahkan panggilan pertobatan. Maka ketika Surga memberikan kesaksian tentang Yesus pada saat pembaptisan-Nya, mereka tidak melihatnya. Mata yang tidak pernah berpaling dengan iman kepada-Nya tidak melihat p e n y a t a a n kemuliaan Allah; telinga yang tidak pernah mendengarkan suara-Nya tidak mendengar kata-kata kesaksian. Demikian juga sekarang. Seringkali kehadiran Kristus dan para malaikat yang melayani dinyatakan di dalam pertemuan-pertemuan jemaat, tetapi banyak yang tidak mengetahuinya. Mereka tidak melihat sesuatu yang tidak biasa. Tetapi bagi beberapa orang, kehadiran Juruselamat dinyatakan. Mereka dihiburkan, dikuatkan, dan diberkati.

Para wakil dari Yerusalem telah bertanya kepada Yohanes, "Mengapa engkau membaptis?" dan mereka menunggu jawabannya. Tiba-tiba, ketika pandangannya menyapu kerumunan orang banyak itu, wajahnya bersinar, dan seluruh dirinya digerakkan oleh emosi yang mendalam. Dengan tangan terulur Ia berseru, "Aku membaptis dengan air, tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, yaitu Dia yang datang kemudian dari padaku, yang tali kasut-Nya tidak layak kutanggalkan." RSV.

Pesannya jelas dan tegas, untuk dibawa kembali ke Sanhedrin. Mesias ada di antara mereka! Dengan takjub para imam

[84] dan para penguasa memandang kepada mereka, tetapi Dia yang dikatakan oleh Yohanes tidak dapat dibedakan di antara orang banyak itu.

Pada saat pembaptisan Yesus, pikiran Yohanes tertuju pada kata-kata Yesaya, "Ia dibawa seperti anak domba ke pembantaian." [Yesaya 53:7](#). Selama minggu-minggu berikutnya, Yohanes mempelajari dengan penuh minat tentang nubuat-nubuat dan pelayanan pengorbanan. Ia melihat bahwa kedatangan Kristus memiliki makna yang lebih dalam daripada yang dipahami oleh para imam dan orang-orang. Ketika ia melihat Yesus di antara orang banyak pada saat Ia kembali dari padang gurun, ia menunggu dengan tidak sabar untuk mendengar Juruselamat menyatakan misi-Nya; tetapi tidak ada sepele kata pun yang diucapkan, tidak ada

tanda yang diberikan. Yesus tidak menanggapi pengumuman Yohanes Pembaptis tentang Dia, tetapi berbaur dengan murid-murid Yohanes, tidak mengambil tindakan apa pun untuk membuat dirinya dikenal.

Keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya. Dengan cahaya kemuliaan Allah yang menaungi-Nya, nabi itu mengulurkan tangannya dan berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa-dosa

dosa dunia! Inilah Dia yang telah kukatakan: Sesudah aku akan datang seorang yang mendahului aku... . Dan aku melihat Roh itu turun seperti merpati dari langit, dan Roh itu tinggal di atas-Nya. Dia yang mengutus aku untuk membaptis dengan air berkata kepadaku, 'Inilah Dia yang membaptis dengan Roh Kudus. Dan aku telah melihat dan memberikan kesaksian bahwa Ia adalah Anak Allah.' RSV.

### **Penampakan Kristus Tidak Dapat Dibedakan**

Inikah Mesias itu? Dengan penuh kekaguman dan keheranan, orang-orang memandang Dia yang baru saja dinyatakan sebagai Anak Allah. Mereka sangat tersentuh oleh perkataan Yohanes. Ia telah berbicara di dalam nama Allah. Mereka telah mendengarkannya hari demi hari ketika ia menegur dosa-dosa mereka, dan keyakinan bahwa ia diutus dari Surga semakin kuat. Tetapi siapakah Dia yang lebih besar dari Yohanes? Dalam pakaian dan pembawaan-Nya tidak ada yang menunjukkan pangkat. Rupanya Dia adalah seorang yang sederhana, mengenakan pakaian sederhana dari orang miskin.

Beberapa orang di antara orang banyak itu pernah mengikuti baptisan Kristus dan mendengar suara Allah. Tetapi penampilan Juruselamat telah sangat berubah.

Pada saat pembaptisan-Nya, mereka telah melihat wajah-Nya yang berubah rupa di dalam terang surga; sekarang, dengan wajah yang lusuh dan kurus kering, Ia hanya dikenali oleh Yohanes.

Tetapi orang-orang melihat wajah di mana kasih sayang ilahi berpadu dengan kekuatan yang disadari. Setiap pandangan, setiap fitur dari gaya, ditandai dengan kerendahan hati, dan mengekspresikan cinta yang tak terkatakan. Dia membuat manusia terkesan dengan rasa kuasa yang tersembunyi, namun tidak dapat disembunyikan sepenuhnya. Inikah Dia yang telah lama dinantikan oleh bangsa Israel?

Yesus datang dalam kemiskinan dan kehinaan, agar Ia dapat menjadi teladan dan Penebus kita. Jika Ia datang dengan kemegahan sebagai raja, bagaimana mungkin Ia mengajarkan kerendahan hati? Di manakah harapan bagi orang-orang yang hina dalam kehidupan seandainya Yesus datang untuk tinggal sebagai raja di antara manusia?

Tetapi bagi orang banyak, tampaknya mustahil bahwa Dia yang

ditunjuk oleh Yohanes harus dikaitkan dengan pengharapan mereka yang tinggi. Banyak yang kecewa dan bingung.

Kata-kata yang sangat didambakan-bahwa Yesus sekarang akan memulihkan kerajaan bagi Israel-belum diucapkan. Raja yang demikianlah yang diinginkan oleh para imam

dan para rabi siap menerima. Tetapi orang yang berusaha mendirikan kerajaan kebenaran di dalam hati mereka, mereka tidak mau menerimanya.

### **Yohanes Mengarahkan Para Pengikutnya kepada Yesus**

Keesokan harinya, ketika dua orang murid sedang berada di dekatnya, Yohanes kembali melihat Yesus. Sekali lagi wajah sang nabi bercahaya ketika ia berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah!" Murid-murid itu tidak sepenuhnya mengerti. Apakah arti dari nama yang diberikan Yohanes kepada-Nya-"Anak Domba Allah"?

Meninggalkan Yohanes, mereka pergi mencari Yesus. Salah satunya adalah Andreas, saudara Simon; yang lainnya adalah Yohanes sang penginjil. Mereka adalah murid-murid Kristus yang pertama. Mereka mengikut Yesus - ingin sekali berbicara dengan-Nya,

[86] namun terpesona dan terdiam, tersesat dalam pikiran, "Inikah Mesias?"

Yesus tahu bahwa kedua orang itu mengikuti-Nya. Mereka adalah buah-buah pertama dari pelayanan-Nya, dan ada sukacita di dalam hati Sang Guru Ilahi ketika jiwa-jiwa ini merespons kasih karunia-Nya. Namun, sambil berpaling, Ia hanya bertanya, "Apa yang kamu cari?"

Mereka berseru, "Rabi [Guru], ... di manakah Engkau berada?"

Dalam sebuah wawancara singkat di pinggir jalan, mereka tidak dapat menerima apa yang mereka rindukan. Mereka ingin menyendiri dengan Yesus dan mendengar perkataan-Nya. "Ia berkata kepada mereka: Marilah dan lihatlah. Mereka datang dan melihat di mana

Ia tinggal dan bersemayam bersama-Nya pada hari itu."

Jika Yohanes dan Andreas memiliki roh ketidakpercayaan dari para imam dan penguasa, mereka tidak akan menjadi pembelajar, tetapi menjadi pengkritik, untuk menghakimi perkataan-Nya. Tetapi setelah menanggapi panggilan Roh Kudus di dalam khotbah Yohanes Pembaptis, mereka sekarang mengenali Guru surgawi itu. Bagi mereka, perkataan Yesus penuh dengan kesegaran dan keindahan. Pencerahan ilahi dicurahkan ke atas Kitab Suci Perjanjian Lama. Kebenaran tampak jelas dalam terang yang baru.

Murid Yohanes adalah seorang yang memiliki kasih sayang yang mendalam, bersemangat namun juga kontemplatif. Ia telah

mulai melihat "kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." [Yohanes 1:14](#).

Andreas berusaha untuk membagikan sukacita yang memenuhi hatinya. Ia pergi mencari saudaranya, Simon, dan berseru, "Kami telah menemukan Mesias." Simon juga telah mendengar khotbah Yohanes Pembaptis, dan ia bergegas menemui Juruselamat. Mata Kristus membaca karakter dan sejarah hidupnya. Sifatnya yang impulsif, hatinya yang penuh kasih dan simpati, serta

ambisi dan kepercayaan dirinya, kejatuhannya, pertobatannya, jerih payahnya, dan kematiannya sebagai martir-Juruselamat telah membaca semuanya. Dia berkata, "Engkau Simon anak Yona, dan engkau akan disebut Kefas, yang menurut tafsirannya berarti batu."

"Keesokan harinya ... .....Yesus bertemu dengan Filipus dan berkata kepadanya: "Ikutlah Aku.

Aku." Filipus menaati perintah itu, dan ia pun menjadi seorang pekerja bagi Kristus.

Filipus memanggil Natanael, yang berada di antara orang banyak ketika

[Yo

hanes Pembaptis menunjuk Yesus sebagai Anak Domba Allah. Ketika Natanael memandang Yesus, ia merasa kecewa. Mungkinkah orang ini, yang menanggung

tanda kerja keras dan kemiskinan, menjadi Mesias? Namun, pesan Yohanes telah membawa keyakinan dalam hati Natanael.

### **Doa Rahasia Natanael Didengar**

Ketika Filipus memanggilnya, Natanael sedang menyepi di sebuah hutan yang sunyi untuk merenungkan nubuat-nubuat tentang Mesias. Ia berdoa agar jika yang diberitakan oleh Yohanes adalah Sang Pembebas, maka hal itu akan diberitahukan kepadanya. Roh Kudus turun ke atas dirinya dengan jaminan bahwa Allah telah mengunjungi umat-Nya. Filipus tahu bahwa sahabatnya sedang menyelidiki nubuat-nubuat, dan ketika Natanael sedang berdoa di bawah pohon ara, Filipus menemukan tempat peristirahatannya. Mereka sering berdoa bersama di tempat terpencil yang tersembunyi di balik dedaunan.

Pesan, "Kami telah menemukan Dia, yang tentang-Nya telah dituliskan oleh Musa dalam hukum Taurat dan oleh para nabi," bagi Natanael merupakan jawaban langsung atas doanya. Tetapi Filipus menambahkan, "Yesus dari Nazaret, anak Yusuf." Prasangka buruk muncul di dalam hati Natanael, dan ia berseru, "Mungkinkah hal yang baik datang dari Nazaret?"

Filipus berkata, "Marilah dan lihatlah." Yesus melihat Natanael datang kepada-Nya dan berkata tentang dia: "Lihatlah, seorang Israel, yang tidak ada tipu dayanya!" Dengan terkejut Natanael berseru, "Dari mana Engkau mengenal aku?" Yesus



menjawab, "Sebelum Filipus memanggil engkau, ketika engkau berada di bawah pohon ara, Aku telah melihat engkau."

Itu sudah cukup. Roh ilahi yang telah menjadi saksi bagi Natanael dalam doanya yang menyendiri di bawah pohon ara telah berbicara kepadanya melalui perkataan Yesus. Natanael telah datang kepada Kristus dengan kerinduan yang tulus akan kebenaran, dan sekarang kerinduannya terpenuhi. Ia berkata, "Rabi, Engkaulah Anak Allah, Engkaulah Raja Israel!"

Jika Natanael mempercayai para rabi untuk mendapatkan petunjuk, ia tidak akan pernah menemukan Yesus. Ia harus melihat dan menilai sendiri

[88] sehingga ia menjadi seorang murid. Jadi hari ini, banyak orang yang percaya kepada otoritas manusia. Seperti Natanael, kita perlu mempelajari Firman Tuhan untuk diri kita sendiri dan berdoa memohon pencerahan Roh Kudus. Dia yang melihat Natanael di bawah pohon ara akan melihat kita di tempat rahasia doa. Para malaikat dekat dengan mereka yang dengan kerendahan hati mencari bimbingan ilahi.

Dengan panggilan Yohanes, Andreas, Simon, Filipus, dan Natanael, dimulailah berdirinya gereja Kristen. Yohanes mengarahkan dua orang muridnya kepada Kristus. Kemudian salah satu dari mereka, Andreas, menemukan saudaranya. Filipus kemudian dipanggil, dan ia pergi mencari Natanael. Contoh-contoh ini mengajarkan pentingnya membuat permohonan langsung kepada sanak saudara, teman, dan tetangga kita. Ada orang-orang yang tidak pernah melakukan upaya pribadi untuk membawa satu jiwa pun kepada Juruselamat.

Banyak orang yang telah jatuh dalam kehancuran yang mungkin dapat diselamatkan jika tetangga mereka, pria dan wanita biasa, melakukan upaya pribadi untuk mereka. Di dalam keluarga, lingkungan, kota tempat kita tinggal, ada pekerjaan yang harus kita lakukan. Tidak lama setelah seseorang bertobat, di dalam dirinya akan muncul keinginan untuk memberitahukan kepada orang lain betapa berharganya teman yang telah ia temukan di dalam Yesus.

### **Argumen Terkuat**

Filipus tidak meminta Natanael untuk menerima kesaksian orang lain, tetapi untuk melihat Kristus sendiri. Salah satu cara yang paling efektif untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus adalah dengan mencontohkan karakter-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari. Manusia mungkin menentang logika kita atau menolak ajakan kita; tetapi kehidupan yang penuh kasih, yang sama sekali tidak mementingkan diri sendiri, adalah argumen yang tidak dapat mereka bohongi.

Firman Allah yang diucapkan oleh orang yang telah dikuduskan oleh Firman itu sendiri, memiliki kuasa yang memberikan

kehidupan yang menarik bagi para pendengarnya. Ketika seseorang telah menerima kebenaran di dalam kasih akan kebenaran itu, ia akan memberitakan apa yang telah ia dengar, ia lihat, dan ia tangani dari Firman Kehidupan. Kesaksiannya adalah kebenaran bagi hati yang menerima, dan melakukan pengudusan pada karakter.

[89] Dan barangsiapa yang berusaha untuk memberi terang kepada orang lain, ia sendiri akan diberkati. "Siapa yang menyiram, ia akan disiram juga." Amsal [11:25](#). Untuk masuk ke dalam sukacita Kristus - sukacita melihat jiwa-jiwa ditebus oleh pengorbanan-Nya - kita harus mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya untuk penebusan mereka.

Ungkapan iman Natanael yang pertama terdengar seperti musik di telinga Yesus. "Karena Aku telah berkata kepadamu: Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara, percayakah engkau? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu." RSV. Juruselamat menantikan dengan sukacita pekerjaan-Nya dalam memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut, membalut orang-orang yang patah hati, dan memberitakan pembebasan kepada para tawanan Iblis. Ia menambahkan, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada waktu itu kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik dan turun di atas Anak Manusia."

Di sini Kristus secara virtual mengatakan, Di tepi sungai Yordan langit terbuka dan Roh Kudus turun. Tetapi jika kamu percaya kepada-Ku, imanmu akan dikuatkan. Kamu akan melihat bahwa langit terbuka, tidak akan pernah tertutup. Aku telah membukakannya bagimu. Malaikat-malaikat Allah naik, membawa doa-doa orang yang berkekurangan dan yang menderita kepada Bapa yang di atas, dan turun, membawa pengharapan, keberanian, dan kehidupan kepada anak-anak manusia.

Para malaikat selalu berlalu-lalang dari bumi ke surga, dan dari surga ke bumi. Melalui Kristus, melalui pelayanan para utusan surgawi-Nya, setiap berkat datang dari Allah kepada kita. Dalam mengambil rupa sebagai manusia, Juruselamat kita menyatukan kepentingan-Nya dengan kepentingan putra-putri Adam yang telah jatuh ke dalam dosa, sementara melalui keilahian-Nya, Ia menggenggam takhta Allah.

## Bab 15-Yesus Menghadiri Pernikahan

Bab ini didasarkan pada Yohanes [2:1-11](#).

Pada sebuah pertemuan rumah tangga di sebuah desa kecil di Galilea, Yesus menggunakan kuasa-Nya untuk menambahkan sukacita pada sebuah pesta pernikahan. Dengan demikian Ia menunjukkan simpati-Nya kepada manusia, dan keinginan-Nya untuk melayani kebahagiaan mereka. Di padang gurun Ia sendiri telah meminum cawan celaka; Ia datang untuk memberikan cawan berkat kepada manusia.

Ada sebuah pernikahan di Kana. Para undangannya adalah kerabat Yusuf dan Maria, dan Yesus bersama murid-murid-Nya diundang.

Maria, ibu-Nya, telah mendengar tentang perwujudan di sungai Yordan, pada saat pembaptisan-Nya. Kabar gembira itu telah mengingatkannya kembali akan pemandangan yang selama bertahun-tahun tersembunyi di dalam hatinya. Maria sangat tersentuh oleh misi Yohanes Pembaptis. Sekarang hubungannya dengan Yesus menyalakan kembali harapannya. Ia telah menyimpan semua bukti bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi ia juga memiliki keraguan dan kekecewaan. Ia merindukan saat kemuliaan-Nya dinyatakan.

Kematian telah memisahkan Maria dari Yusuf, yang telah berbagi pengetahuan tentang misteri kelahiran Yesus. Kini tidak ada lagi yang dapat ia curahkan harapan dan ketakutannya. Ia merenungkan kata-kata Simeon, "Sebuah pedang akan menembus jiwamu juga." [Lukas 2:35](#). Dengan hati yang cemas ia menantikan kedatangan Yesus.

Di pesta pernikahan ia bertemu dengan-Nya, anak yang sama lembut dan berbakti. Namun, Dia tidak sama. Wajah-Nya menampakkan jejak-jejak konflik-Nya di padang gurun, dan sebuah ekspresi martabat dan kuasa yang baru memberikan

[91] bukti dari misi surgawi-Nya. Bersama-Nya ada sekelompok orang muda yang memanggil-Nya Guru. Para sahabat ini menceritakan kepada Maria apa yang telah mereka lihat dan dengar pada saat pembaptisan dan di tempat lain.

Ketika para tamu berkumpul, kegembiraan yang terpendam menyelimuti mereka. Ketika Maria melihat banyak pandangan tertuju kepada Yesus, ia rindu agar Yesus membuktikan bahwa Ia adalah Yang Dimuliakan Allah.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa perayaan pernikahan dapat berlangsung selama beberapa hari. Pada kesempatan ini, sebelum pesta berakhir, ternyata persediaan anggur telah habis. Sebagai seorang kerabat, Maria telah membantu dalam pesta itu, dan sekarang dia berkata kepada Yesus, "Mereka tidak memiliki anggur." Kata-kata ini adalah sebuah saran agar Dia memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi Yesus menjawab, "Hai perempuan, apa urusan-Ku dengan engkau? Saat-Ku belum tiba."

Bentuk sapaan ini tidak menunjukkan sikap dingin atau tidak sopan. Sesuai dengan kebiasaan orang Timur, kata ini digunakan kepada orang-orang yang ingin dihormati. Kristus sendiri telah memberikan perintah, "Hormatilah ayahmu dan ibumu." [Keluaran 20:12](#). Baik di pesta perkawinan maupun di kayu salib dalam tindakan kelembutan-Nya yang terakhir kepada ibu-Nya, kasih yang dinyatakan dalam nada, pandangan, dan cara menafsirkan perkataan-Nya.

Pada kunjungan-Nya ke Bait Allah pada masa kanak-kanak-Nya, Kristus berkata kepada Maria, "Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus melakukan urusan Bapa-Ku?" [Lukas 2:49](#). Sekarang Ia mengulangi pelajaran itu. Ada bahaya bahwa Maria akan menganggap hubungannya dengan Yesus memberikannya hak, dalam kadar tertentu, untuk mengarahkan-Nya dalam misi-Nya. Selama tiga puluh tahun Ia telah menjadi Anak yang penuh kasih dan taat, tetapi sekarang Ia harus melakukan pekerjaan Bapa-Nya. Sebagai Juruselamat dunia, tidak ada ikatan duniawi yang dapat menghalangi-Nya dari misi-Nya. Pelajaran ini juga untuk kita. Tidak ada daya tarik duniawi, tidak ada ikatan hubungan manusia, yang boleh memalingkan kaki kita dari jalan yang Tuhan perintahkan untuk kita tempuh.

Maria dapat menemukan keselamatan hanya melalui Anak Domba Allah. Hubungannya dengan Yesus menempatkannya dalam hubungan rohani yang tidak berbeda dengan Dia dari jiwa-jiwa manusia lainnya. Perkataan Juruselamat membuat

[92]  
memperjelas perbedaan antara hubungan-Nya dengan dia sebagai Anak Manusia

dan sebagai Anak Allah. Hubungan kekerabatan di antara mereka sama sekali tidak menempatkannya dalam kesetaraan dengan Dia.

"Saat-Ku belum tiba." Ketika Kristus berjalan di antara manusia, Ia dituntun langkah demi langkah oleh kehendak Bapa.

Dengan mengatakan kepada Maria bahwa saat-Nya belum tiba, Dia menjawab pemikiran Maria yang tak terucapkan - pengharapan yang dia dambakan bahwa Dia akan menyatakan diri-Nya sebagai Mesias dan menduduki takhta Israel. Tetapi waktunya belum tiba. Bukan sebagai seorang Raja, tetapi sebagai "seorang yang penuh kesedihan dan mengenal kesedihan," Yesus telah menerima nasib manusia.



### **Iman Maria Dibalas dengan Penghargaan**

Meskipun Maria tidak memiliki konsep yang benar tentang misi Kristus, ia mempercayai-Nya secara implisit. Terhadap iman ini Dia merespons. Untuk menghormati kepercayaannya dan untuk menguatkan iman para murid-Nya, mukjizat pertama dilakukan. Bagi para murid, nubuat-nubuat telah menjelaskan dengan jelas tanpa perlu diperdebatkan lagi bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi mereka sangat kecewa dengan ketidakpercayaan, prasangka yang mendalam, dan permusuhan terhadap Yesus yang ditunjukkan oleh para imam dan rabi. Mukjizat-mukjizat awal Juruselamat menguatkan para murid untuk berdiri melawan penentangan.

Maria berkata kepada mereka yang melayani di meja makan: "Apa pun yang dikatakan-Nya kepadamu, lakukanlah."

Di samping pintu terdapat enam tempayan air dari batu yang besar. Yesus menyuruh para pelayan untuk mengisinya dengan air. Kemudian Ia berkata, "Tuanglah sekarang dan bawalah kepada pemimpin pesta itu." Bukannya air yang keluar, melainkan anggur.

Ketika mencicipi anggur yang dibawa oleh para pelayan, pemimpin pesta merasa anggur itu lebih enak daripada anggur yang pernah diminumnya. Ia berpaling kepada mempelai laki-laki dan berkata, "Setiap orang menyajikan anggur yang baik terlebih dahulu, dan setelah semua orang minum dengan bebas, barulah anggur yang buruk, tetapi engkau menyimpan anggur yang baik itu sampai sekarang." RSV.

Hadiah yang ditawarkan dunia dapat menyenangkan mata dan memesonakan

[93] indera, tetapi ternyata tidak memuaskan. "Anggur" berubah menjadi kepahitan, kegembiraan menjadi kesuraman. Apa yang dimulai dengan nyanyian dan kegembiraan berakhir dengan keletihan dan kejjikan. Tetapi karunia-karunia Yesus selalu segar dan baru. Pesta yang Dia sediakan tidak pernah gagal memberikan kepuasan dan sukacita. Tidak akan pernah ada kegagalan dalam penyediaan. Jika Anda tinggal di dalam Dia, karunia yang kaya hari ini akan menjamin penerimaan karunia yang lebih kaya lagi esok hari.

Pemberian Kristus pada pesta perkawinan adalah sebuah simbol. Air untuk mengisi kendi-kendi itu dibawa oleh tangan manusia, tetapi firman Kristus saja yang dapat memberikan kebajikan yang memberi kehidupan. Firman Kristus menyediakan persediaan yang

cukup untuk perjamuan itu. Begitu melimpahnya kasih karunia-Nya untuk menghapuskan kesalahan dan untuk memperbaharui serta memelihara jiwa. Anggur yang disediakan Kristus untuk perjamuan itu, dan yang diberikan-Nya kepada para murid sebagai lambang darah-Nya sendiri, adalah sari buah anggur yang murni. Inilah yang dimaksud Yesaya ketika ia berbicara tentang anggur baru "di dalam tandan," dan berkata, "Janganlah kamu memusnahkannya, sebab di dalamnya ada berkat." [Yesaya 65:8](#).

Kristus dalam Perjanjian Lama memberikan peringatan, "Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah penghasut, dan barangsiapa yang ditipu olehnya, ia tidak bijaksana." [Amsal 20:1](#). Dia sendiri tidak menyediakan minuman seperti itu. Setan menggoda manusia untuk memanjakan diri yang akan mengaburkan akal budi dan melumpuhkan persepsi rohani, tetapi Kristus mengajarkan kita untuk menundukkan sifat alamiah yang lebih rendah. Kristuslah yang memerintahkan agar Yohanes Pembaptis tidak meminum anggur atau minuman keras. Dia memerintahkan hal yang sama kepada istri Manoah. Dan Dia mengucapkan kutukan kepada orang yang menyodorkan botol anggur ke bibir sesamanya. Lihat [Habakuk 2:15](#). Kristus tidak bertentangan dengan ajaran-Nya sendiri. Anggur yang tidak difermentasi yang Ia sediakan bagi para tamu pernikahan adalah minuman yang sehat dan menyegarkan.

Ketika para tamu mengomentari anggur itu, para pelayan bertanya kepada Yesus tentang mukjizat itu. Ketika para murid mencari Yesus, Dia telah mengundurkan diri dengan tenang.

Perhatian sekarang beralih kepada para murid, yang memiliki kesempatan untuk mengakui iman mereka kepada Yesus. Mereka menceritakan apa yang telah mereka lihat dan dengar di sungai Yordan. Berita tentang mukjizat itu menyebar dan dibawa ke Yerusalem. Dengan penuh minat, para imam dan tua-tua mencari nubuat-nubuat yang menunjuk kepada kedatangan Kristus. [94]

### **Kristus Meruntuhkan Sekat-sekat Kelas**

Yesus memulai pekerjaan-Nya dengan bersimpati kepada manusia. Sementara Dia menunjukkan penghormatan terbesar terhadap hukum Allah, Dia menegur kesalahan orang-orang Farisi yang sok suci, dan mencoba membebaskan orang-orang dari aturan-aturan yang tidak masuk akal yang mengikat mereka. Ia berusaha meruntuhkan penghalang yang memisahkan kelas-kelas masyarakat yang berbeda, agar Ia dapat menyatukan manusia sebagai anak-anak dari satu keluarga. Yesus menegur pemanjaan diri sendiri, namun

Dia memiliki sifat sosial.

Dia menerima keramahan dari semua kelas, mengunjungi rumah-rumah orang kaya dan miskin, orang terpelajar dan orang bodoh, berusaha untuk mengangkat pikiran mereka dari kehidupan yang

biasa kepada hal-hal yang kekal. Tidak ada bayangan kesia-siaan duniawi yang menodai perilaku-Nya, namun Ia menemukan kesenangan dalam adegan-adegan kebahagiaan yang polos. Sukacita pernikahan orang Yahudi tidak berkenan di hati Anak Manusia. Dengan hadir di sana, Yesus menghormati pernikahan sebagai sebuah institusi ilahi.

Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pernikahan melambangkan persatuan yang lembut dan sakral yang ada di antara Kristus dan umat-Nya. Dalam pikiran Yesus, sukacita pernikahan menunjuk pada sukacita pada hari ketika Dia akan membawa pulang mempelai-Nya, yang telah ditebus, ke rumah Bapa. "Sama seperti mempelai laki-laki bersukacita karena mempelai perempuan, demikian juga Allahmu akan bersukacita karena engkau." "Ia akan b e r s u k a c i t a karena engkau dengan sorak-sorai, ... Ia akan bersorak-sorai karena engkau dengan sorak-sorai." [Yesaya 62:5](#); [Zefanya 3:17](#). Rasul Yohanes menulis: "Aku mendengar seperti suara orang banyak yang sangat banyak, ... yang berkata, ... Marilah kita bergembira dan bersukacita dan memuliakan Dia, karena perkawinan Anak Domba telah tiba, dan isteri-Nya telah siap sedia." [Wahyu 19:6, 7](#).

Yesus menjangkau hati orang-orang dengan berjalan di antara mereka sebagai

[95] orang yang menginginkan kebaikan mereka. Ia mencari mereka di jalan-jalan, di rumah-rumah pribadi, di atas perahu, di sinagoge, di tepi danau, dan di pesta perkawinan. Ia menunjukkan ketertarikannya pada urusan-urusan duniawi mereka. Simpati pribadinya yang kuat membantu memenangkan hati mereka. Doa seorang diri di pegunungan merupakan persiapan bagi pekerjaan-Nya di antara manusia dalam kehidupan yang aktif. Dari musim-musim ini Dia datang untuk meringankan orang sakit dan mematahkan belenggu-belenggu tawanan Iblis.

Melalui kontak dan pergaulan pribadi, Yesus melatih murid-murid-Nya. Kadang-kadang duduk di lereng gunung, kadang-kadang di tepi laut, atau berjalan bersama mereka di pinggir jalan, Dia mengajarkan rahasia Kerajaan Allah. Ia tidak berkhotbah. Ia tidak memerintahkan murid-murid-Nya untuk melakukan ini atau itu, tetapi Ia hanya berkata, "Ikutlah Aku." Dalam perjalanan-Nya, Ia membawa mereka bersama-Nya, supaya mereka dapat melihat bagaimana Ia mengajar orang banyak.

Teladan Kristus harus diikuti oleh semua orang yang memberitakan Firman-Nya. Kita tidak boleh mengasingkan diri, tetapi harus bertemu dengan semua kelas di mana pun mereka berada. Tidak hanya dari mimbar saja hati manusia dapat disentuh oleh kebenaran ilahi. Ladang pekerjaan lain, yang sepenuhnya sama menjanjikannya, adalah di rumah orang yang

rendah, di rumah orang besar, dan dalam pertemuan-pertemuan untuk kenikmatan sosial yang tidak berdosa.

Kita tidak boleh bergaul dengan dunia untuk bersatu dengan mereka dalam kebodohan. Kita tidak boleh memberikan sanksi kepada dosa dengan perkataan atau perbuatan kita, diam atau kehadiran kita. Ke mana pun kita pergi, kita harus membawa Yesus bersama kita. Kita semua harus menjadi saksi bagi Yesus. Kekuatan sosial, yang dikuduskan oleh kasih karunia Kristus, harus ditingkatkan dalam memenangkan jiwa-jiwa. Biarlah dunia melihat bahwa kita menginginkan orang lain untuk berbagi berkat dan

hak istimewa, bahwa agama tidak membuat kita menjadi tidak simpatik atau menuntut. Biarlah semua orang yang telah menemukan Kristus melayani seperti yang Dia lakukan untuk kepentingan manusia.

Kita tidak boleh memberikan kesan yang salah kepada dunia bahwa pengikut Kristus adalah orang-orang yang suram dan tidak bahagia. Para pengikut Kristus bukanlah patung, tetapi pria dan wanita yang hidup yang mengambil bagian dalam sifat ilahi. Cahaya yang menyinari mereka, mereka memantulkannya kepada orang lain melalui karya-karya yang bercahaya dengan kasih Kristus.

[96] **Bab 16-Kristus Menghadapi Korupsi di dalam  
Kuil**

Pasal ini didasarkan pada Yohanes [2:12-22](#).

"Hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat, dan Yesus pergi ke Yerusalem." Yesus belum mengumumkan misi-Nya secara terbuka, dan Dia berbaur tanpa disadari dengan orang banyak. Pada kesempatan-kesempatan seperti ini, kedatangan Mesias sering kali menjadi tema pembicaraan. Yesus tahu bahwa harapan akan kebesaran bangsa itu akan dikecewakan, karena harapan itu didasarkan pada penafsiran yang keliru terhadap Kitab Suci. Dengan kesungguhan yang mendalam, Ia menjelaskan nubuat-nubuat dan berusaha membangkitkan orang banyak untuk mempelajari Firman Allah lebih dalam.

Di Yerusalem selama minggu Paskah, banyak orang berkumpul dari seluruh penjuru Palestina, dan bahkan dari negeri-negeri yang jauh. Pelataran Bait Allah dipenuhi oleh kerumunan orang yang tidak mengenal batas. Banyak yang tidak dapat membawa persembahan yang akan dipersembahkan untuk melambangkan satu kurban yang agung. Demi kenyamanan mereka, hewan-hewan diperjualbelikan di pelataran luar.

Setiap orang Yahudi diwajibkan untuk membayar "tebusan untuk jiwanya" setiap tahun, dan uang yang terkumpul digunakan untuk mendukung bait suci. Lihat [Keluaran 30:12-16](#). Selain itu, sejumlah besar uang dibawa sebagai persembahan sukarela, untuk disimpan di perbendaharaan bait suci. Dan semua uang logam asing harus ditukar dengan uang logam yang disebut syikal bait suci, yang diterima untuk pelayanan bait suci. Penukaran uang ini memberikan kesempatan untuk penipuan dan pemerasan, dan hal ini telah berkembang menjadi lalu lintas yang memalukan, yang merupakan sumber pendapatan bagi para imam.

[97] Para jamaah telah diajarkan untuk percaya bahwa jika mereka tidak mempersembahkan kurban, berkat Allah tidak akan turun atas anak-anak mereka atau tanah mereka. Para pedagang meminta harga yang sangat tinggi untuk hewan-hewan yang dijual dan membagi



keuntungan mereka dengan para imam dan penguasa, yang kemudian memperkaya diri mereka sendiri dengan mengorbankan rakyat.

### **Korupsi Keuangan di Jantung Pekerjaan Tuhan**

Tawar-menawar yang tajam, lenguhan sapi, ringkikan domba, kicauan burung merpati, bercampur dengan denting koin dan perselisihan yang penuh kemarahan. Begitu hebatnya kebingungan sehingga kata-kata yang ditujukan kepada Yang Mahatinggi tenggelam dalam keributan itu. Orang-orang Yahudi bersukacita atas bait suci mereka dan menganggap perkataan yang diucapkan untuk mencemarkannya sebagai penghujatan, tetapi cinta akan uang telah mengalahkan keraguan mereka. Mereka telah menyimpang jauh dari tujuan pelayanan yang telah ditetapkan oleh Allah sendiri. Di mana pun Allah menyatakan hadirat-Nya, tempat itu kudus. Lihat [Keluaran 19:12, 13](#). Tempat-tempat di sekitar bait Allah seharusnya dianggap suci. Tetapi dalam pertikaian untuk mendapatkan keuntungan, semua ini telah dilupakan.

Para imam dan penguasa seharusnya mengoreksi penyelewengan di pelataran bait suci, dan memberikan contoh integritas kepada orang-orang. Alih-alih mencari keuntungan pribadi, mereka seharusnya siap membantu mereka yang tidak mampu membeli kurban yang diperlukan. Tetapi ketamakan telah mengeraskan hati mereka.

Pada pesta ini datanglah mereka yang kekurangan dan kesusahan - yang buta, yang lumpuh, yang tuli. Ada yang dibawa di atas tempat tidur. Banyak yang terlalu miskin untuk membeli persembahan yang paling sederhana bagi Tuhan atau bahkan membeli makanan untuk memuaskan rasa lapar mereka. Mereka sangat tertekan oleh pernyataan para imam. Para imam membanggakan kesalehan mereka, tetapi mereka tidak memiliki simpati atau belas kasihan. Orang miskin, orang sakit, orang sekarat, tidak membangkitkan belas kasihan di dalam hati mereka.

Ketika Yesus masuk ke dalam Bait Allah, Dia melihat transaksi yang tidak adil. Dia melihat penderitaan orang-orang miskin, yang berpikir bahwa tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan bagi dosa-dosa mereka. Dia melihat pelataran luar Bait Allah yang sakral telah berubah menjadi tempat transaksi yang tidak suci.

Sesuatu harus dilakukan. Para penyembah mempersembahkan kurban tanpa memahami bahwa mereka adalah tipikal dari satu-satunya

Kurban yang sempurna. Dan di antara mereka, tidak dikenali dan tidak dihormati, berdiri

Yang Esa yang dilambangkan oleh semua pelayanan mereka. Ia melihat bahwa persembahan-persembahan itu diselewengkan dan disalahpahami. Tidak ada hubungan yang menghubungkan para imam dan penguasa dengan Allah. Pekerjaan Kristus adalah untuk mendirikan sebuah ibadah yang sama sekali berbeda.

Dengan pandangan yang penuh pencarian, Kristus mengamati pemandangan di hadapan-Nya. Dengan mata kenabian, Ia melihat ke tahun-tahun, abad-abad, dan zaman-zaman yang akan datang. Ia melihat bagaimana para imam dan penguasa akan melarang Injil diberitakan kepada orang-orang miskin, bagaimana kasih Allah akan disembunyikan dari orang-orang berdosa dan manusia akan memperjualbelikan kasih karunia-Nya. Kemarahan, otoritas, dan kuasa dinyatakan dalam wajah-Nya. Perhatian orang banyak tertuju kepada-Nya. Mata mereka yang terlibat dalam lalu lintas yang tidak kudus terpaku pada wajah-Nya. Mereka merasa bahwa Dia membaca pikiran mereka yang paling dalam dan menemukan motif mereka yang tersembunyi. Beberapa orang berusaha menyembunyikan wajah mereka.

Suara lalu lintas dan tawar-menawar berhenti. Keheningan menjadi menyakitkan. Seolah-olah para hadirin sedang didakwa di hadapan pengadilan Allah. Memandang Kristus, mereka melihat keilahian bersinar melalui kemanusiaan. Keagungan surga berdiri seperti Hakim yang akan berdiri pada hari terakhir - tidak dikelilingi oleh kemuliaan yang akan menyertai-Nya saat itu, tetapi dengan kuasa yang sama untuk membaca jiwa. Mata-Nya memandang setiap individu. Wujud-Nya tampak menjulang tinggi di atas mereka dengan penuh wibawa, dan cahaya ilahi menerangi wajah-Nya. Suara-Nya yang jelas dan berdering - sama seperti suara-Nya di Gunung Sinai saat mengumumkan hukum Taurat - bergema di seluruh bait suci: "Karena itu, ambillah semuanya ini, janganlah kamu menjadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat berjualan."

Sambil mengangkat tali-tali yang terkumpul saat memasuki pintu gerbang, Yesus memerintahkan para penukar uang untuk meninggalkan Bait Allah. Dengan semangat dan ketegasan yang belum pernah Dia tunjukkan sebelumnya, Dia menggulingkan meja-meja para penukar uang. Koin-koin itu berjatuhan, berdering

[99] dengan tajam di atas trotoar marmer. Tidak ada yang mempertanyakan otoritas-Nya. Tidak ada yang berani berhenti untuk mengumpulkan keuntungan yang tidak sah. Yesus tidak memukul mereka dengan cambuk tali, tetapi di tangan-Nya cambuk yang sederhana itu tampak seperti pedang yang bernyala-nyala. Para pejabat Bait Allah, para imam, para makelar, dan para pedagang ternak, dengan domba-domba dan lembu-lembu mereka, bergegas meninggalkan tempat itu dengan satu pikiran untuk melarikan diri dari hukuman di hadirat-Nya.

## **Bait Suci Dibersihkan oleh Hadirat Tuhan**

Kepanikan melanda orang banyak, yang merasakan bayang-bayang keilahian-Nya. Bahkan para murid pun gemetar, terpesona oleh kata-kata dan sikap Yesus, yang tidak seperti biasanya. Mereka teringat akan

ada tertulis tentang Dia: "Rindu akan rumah-Mu telah menghanguskan Aku." [Mazmur 69:9](#), RSV. Segera pelataran Bait Allah bebas dari lalu lintas yang tidak suci. Keheningan dan kekhidmatan yang mendalam menyelimuti tempat yang penuh kekacauan itu. Kehadiran Tuhan telah menguduskan bait suci yang dipelihara untuk menghormati-Nya.

Dalam membersihkan Bait Allah, Yesus mengumumkan misi-Nya sebagai Mesias, dan memulai pekerjaan-Nya. Bait Suci dirancang untuk menjadi objek pelajaran bagi Israel dan dunia. Adalah tujuan Allah bahwa setiap makhluk ciptaan harus menjadi bait suci untuk berdiamnya Sang Pencipta. Karena telah digelapkan dan dicemari oleh dosa, hati manusia tidak lagi menyatakan kemuliaan Yang Ilahi. Tetapi dengan inkarnasi Anak Allah, Allah berdiam di dalam diri manusia, dan melalui kasih karunia yang menyelamatkan, hati manusia kembali menjadi bait-Nya.

Allah merancang agar Bait Suci di Yerusalem menjadi saksi yang terus menerus atas takdir yang tinggi yang terbuka bagi setiap jiwa. Tetapi orang-orang Yahudi tidak menyerahkan diri mereka sebagai bait suci bagi Roh Ilahi. Pelataran Bait Allah, yang dipenuhi dengan lalu lintas yang tidak kudus, mewakili Bait Allah yang sesungguhnya, yaitu bait hati, yang dicemari oleh hawa nafsu dan pikiran-pikiran yang tidak kudus. Dalam membersihkan Bait Allah, Yesus mengumumkan misi-Nya untuk membersihkan hati dari dosa-keinginan duniawi, nafsu mementingkan diri sendiri, dan kebiasaan-kebiasaan jahat yang

merusak jiwa. "Tuhan yang kamu cari tiba-tiba akan datang ke Bait-Nya, Utusan perjanjian yang kamu senangi...

[100]

. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya, dan siapakah yang dapat bertahan pada waktu Ia menyatakan diri-Nya? Sebab Ia bagaikan api pemurnian. ....Ia akan duduk sebagai

pemurni dan pemurni perak, dan Dia akan memurnikan bani Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak." [Maleakhi 3:1-3](#), RSV.

"Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan Roh Allah diam di dalam kamu? Barangsiapa mencemarkan bait Allah, ia akan dibinasakan Allah, sebab bait Allah itu kudus, dan kamu adalah bait Allah." [1 Korintus 3:16, 17](#).

Tidak ada seorang pun yang dapat mengusir sendiri kerumunan jahat yang telah menguasai hati. Hanya Kristus yang

dapat membersihkan bait suci jiwa. Tetapi Dia tidak akan memaksa untuk masuk. Dia berkata, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk kepadanya." [Wahyu 3:20](#). Kehadiran-Nya akan membersihkan dan menyucikan jiwa, sehingga jiwa dapat menjadi bait yang kudus bagi Tuhan, "tempat kediaman Allah di dalam Roh." [Efesus 2:22](#), RSV.

### Pratinjau Penghakiman Terakhir

Dikuasai oleh ketakutan, para imam dan penguasa telah melarikan diri dari pelataran Bait Allah dan dari tatapan tajam yang membaca hati mereka. Dalam adegan ini Kristus melihat melambangkan perpecahan seluruh bangsa Yahudi karena kejahatan dan ketidaksabaran mereka.

Mengapa para imam melarikan diri? Mengapa mereka tidak bertahan? Orang yang menyuruh mereka pergi adalah seorang anak tukang kayu, seorang Galilea yang miskin. Mengapa mereka tidak melawan Dia? Mengapa mereka meninggalkan keuntungan mereka yang tidak layak dan melarikan diri atas perintah Dia yang penampilan-Nya begitu rendah hati?

Kristus berbicara dengan otoritas seorang raja, dan dalam penampilan-Nya, dan dalam nada suara-Nya, ada sesuatu yang tidak dapat mereka tolak. Pada saat kata perintah itu mereka menyadari posisi mereka yang sebenarnya sebagai orang-orang munafik dan perampok. Ketika keilahian melintas melalui

[101] manusia, mereka merasa seolah-olah berada di hadapan takhta Hakim yang kekal, dengan hukuman yang dijatuhkan kepada mereka untuk selama-lamanya. Untuk sementara waktu, banyak orang percaya bahwa Dia adalah Mesias. Roh Kudus melintas dalam pikiran mereka perkataan para nabi tentang Kristus. Akankah mereka menyerah pada keyakinan ini?

Mereka tidak mau bertobat. Mereka tahu bahwa mereka telah bersalah karena melakukan pemerasan. Karena Kristus mengetahui pikiran mereka, mereka membenci Dia. Teguran-Nya di depan umum sangat memalukan bagi kesombongan mereka, dan mereka cemburu akan pengaruh-Nya yang semakin besar di antara orang banyak. Mereka bertekad untuk menantang-Nya mengenai kuasa yang digunakan-Nya untuk mengusir mereka.

Dengan perlahan dan penuh pertimbangan, tetapi dengan kebencian di dalam hati mereka, mereka kembali ke Bait Allah. Perubahan yang luar biasa telah terjadi! Ketika mereka melarikan diri, orang-orang miskin tetap tinggal di belakang; dan mereka sekarang mencari Yesus, yang wajahnya mengekspresikan kasih dan simpati-Nya.

Orang-orang mendesak masuk ke dalam hadirat Kristus dengan permohonan yang mendesak: Guru, berkatilah aku. Telinga-Nya mendengar setiap seruan. Semua mendapat perhatian. Setiap orang disembuhkan dari penyakit apa pun yang



dideritanya.

Ketika para imam dan pejabat bait suci menyaksikan pekerjaan besar ini, sungguh sebuah wahyu yang terdengar di telinga mereka! Orang-orang itu menceritakan kisah tentang penderitaan yang mereka alami, tentang harapan yang dikecewakan, hari-hari yang menyakitkan, dan malam-malam yang tidak bisa tidur. Ketika harapan tampaknya telah mati, Kristus telah menyembuhkan mereka. Beban yang mereka pikul begitu berat, kata salah seorang di antara mereka, tetapi saya telah menemukan seorang penolong. Ia adalah Kristus dari Allah, dan saya akan mengabdikan

hidup untuk pelayanan-Nya. Para orang tua berkata kepada anak-anak mereka, Dia telah menyelamatkan hidupmu; angkatlah suaramu dan pujilah Dia. Pengharapan dan sukacita memenuhi hati anak-anak dan remaja, para ayah dan ibu, teman-teman dan para penonton. Mereka dipulihkan jiwa dan raganya, dan mereka pulang ke rumah untuk memberitakan kasih Yesus.

Pada saat penyaliban Kristus, mereka yang telah disembuhkan tidak ikut berseru, "Salibkan Dia, salibkan Dia." Simpati mereka ada pada Yesus, karena mereka telah merasakan kuasa-Nya yang ajaib. Mereka mengenal Dia sebagai Juruselamat mereka. Mereka mendengarkan para rasul, dan mereka menjadi agen-agen belas kasihan Allah dan alat keselamatan-Nya. [102]

Kerumunan orang yang telah melarikan diri dari pelataran Bait Allah perlahan-lahan kembali lagi setelah beberapa saat, tetapi wajah-wajah mereka menunjukkan ketidakteguhan dan ketakutan. Mereka yakin bahwa di dalam diri Yesus, nubuat-nubuat tentang Mesias telah digenapi. Dosa karena menodai Bait Allah, sebagian besar ditimpakan kepada para imam. Dengan pengaturan mereka, Bait Allah telah diubah menjadi sebuah pasar. Rakyat relatif tidak bersalah. Tetapi para imam dan penguasa menganggap misi Kristus sebagai sebuah inovasi dan mempertanyakan hak-Nya untuk mencampuri apa yang diizinkan oleh para penguasa Bait Allah. Mereka tersinggung karena lalu lintas telah terganggu, dan mereka menahan keyakinan Roh Kudus.

### **Awal dari Penolakan Terakhir terhadap Kristus**

Para imam dan pemimpin seharusnya melihat dalam diri Yesus Yang Diurapi Tuhan, karena di tangan mereka ada gulungan kitab suci yang menggambarkan misi-Nya. Mereka tahu bahwa penyucian Bait Allah adalah manifestasi dari kuasa yang lebih besar daripada kuasa manusia. Betapapun mereka membenci Yesus, mereka tidak dapat membebaskan diri mereka dari pemikiran bahwa Dia mungkin adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah untuk memulihkan kesucian Bait Allah. Dengan rasa hormat yang lahir dari rasa takut ini, mereka datang kepada-Nya dengan pertanyaan, "Tanda apakah yang Engkau tunjukkan kepada kami, sehingga Engkau melakukan hal-hal ini?"

Yesus telah menunjukkan kepada mereka sebuah tanda. Dalam melakukan pekerjaan yang harus dilakukan oleh Mesias, Ia telah

memberikan bukti yang meyakinkan tentang karakter-Nya. Sekarang Ia menjawab mereka dengan sebuah perumpamaan, yang menunjukkan bahwa Ia telah membaca kedengkian mereka dan mengetahui ke mana arahnya. "Runtuhkan Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali."

Dalam perkataan ini, Dia tidak hanya merujuk kepada penghancuran bait suci dan penyembahan orang Yahudi, tetapi juga kepada kematian-Nya sendiri-penghancuran bait suci tubuh-Nya. Hal ini sudah direncanakan oleh orang-orang Yahudi. Ketika para imam dan pemimpin kembali ke Bait Allah, mereka telah merencanakan untuk membunuh

[103] Yesus dan dengan demikian membebaskan diri mereka dari gangguan. Namun mereka menganggap perkataan-Nya hanya berlaku untuk Bait Allah di Yerusalem, dan dengan penuh kemarahan mereka berseru, "Empat puluh enam tahun lamanya Bait Allah ini dibangun, dan Engkau akan membangunnya kembali dalam tiga hari?" Sekarang mereka merasa bahwa Yesus telah membenarkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka diteguhkan dalam penolakan mereka terhadap-Nya.

Kristus tahu bahwa perkataan-Nya akan disalahartikan oleh musuh-musuh-Nya dan berbalik melawan Dia. Pada pengadilan-Nya dan di Kalvari, mereka akan melemparkannya kepada-Nya. Tetapi untuk menjelaskannya sekarang akan memberi murid-murid-Nya pengetahuan tentang penderitaan-Nya dan mendatangkan kesedihan yang belum dapat mereka tanggung. Dan penjelasan yang terlalu dini akan menyingkapkan kepada orang-orang Yahudi akibat dari prasangka dan ketidakpercayaan mereka. Mereka telah memasuki jalan yang akan terus mereka ikuti sampai Dia harus digiring seperti anak domba ke pembantaian.

Kristus tahu bahwa kata-kata ini akan diulangi. Diucapkan pada hari Paskah, kata-kata itu akan sampai ke telinga ribuan orang dan dibawa ke seluruh penjuru dunia. Setelah Dia bangkit dari kematian, makna kata-kata itu akan menjadi jelas. Bagi banyak orang, perkataan itu akan menjadi bukti yang meyakinkan akan keilahian-Nya.

Perkataan Juruselamat, "Runtuhkan Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali," memiliki makna yang lebih dalam daripada yang dipahami oleh para pendengarnya. Ibadah-ibadah di Bait Allah merupakan ciri khas pengorbanan Anak Allah. Seluruh rencana penyembahan korban adalah sebuah pertanda kematian Juruselamat untuk menebus dunia. Ekonomi ritual tidak memiliki nilai yang berarti di luar Dia. Ketika orang-orang Yahudi memeteraikan penolakan mereka terhadap Kristus dengan menyerahkan Dia ke dalam kematian, mereka menolak

segala sesuatu yang memberi makna pada bait suci dan ibadahnya. Kesuciannya telah hilang. Bait Allah telah ditakdirkan untuk dihancurkan. Sejak hari itu persembahan korban tidak ada artinya. Dengan menghukum mati Kristus, orang-orang Yahudi secara virtual menghancurkan bait suci mereka. Ketika Kristus disalibkan, tabir bagian dalam bait suci terbelah dua dari atas ke bawah, yang menandakan bahwa pengorbanan terakhir yang agung telah dilakukan. Sistem persembahan korban telah berakhir untuk selamanya.

[104] "Dalam tiga hari Aku akan membangkitkannya." Dari kubur Yusuf yang disewa, Yesus muncul sebagai seorang pemenang. Dengan kematian dan kebangkitan-Nya

Dia menjadi pelayan "kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia." [Ibrani 8:2](#). Manusia membangun bait suci Yahudi; tetapi tempat kudus di atas tidak dibangun oleh arsitek manusia. "Orang yang namanya Ranting ... akan membangun Bait Suci Tuhan, ... dan Ia akan memikul kemuliaan dan akan duduk dan memerintah di atas takhta-Nya, dan Ia akan menjadi imam di atas takhta-Nya." [Zakharía 6:12, 13](#).

Ibadah pengorbanan yang telah menunjuk kepada Kristus telah berlalu; tetapi mata manusia dialihkan kepada pengorbanan yang sejati bagi dosa-dosa dunia. Keimaman duniawi telah lenyap, tetapi kita memandang kepada Yesus, pelayan perjanjian yang baru. "Jalan masuk ke tempat yang mahakudus belum dinyatakan, ketika kemah yang pertama masih berdiri:

... tetapi Kristus, yang telah datang sebagai Imam Besar dari hal-hal yang baik yang akan datang, oleh suatu tabernakel yang lebih besar dan lebih sempurna, yang tidak dibuat dengan tangan manusia, dengan darah-Nya sendiri telah masuk sekali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [Ibrani 9:8-12](#).

"Sebab itu Ia berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, karena Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara bagi mereka." [Ibrani 7:25](#). Meskipun bait suci surgawi dan Imam Besar kita yang agung tidak dapat dilihat oleh mata manusia, namun para murid akan menyadari bahwa tidak ada pemutusan persekutuan mereka dan tidak ada pengurangan kuasa karena ketidakhadiran Juruselamat. Sementara Yesus melayani di tempat kudus di surga, Dia masih tetap dengan Roh-Nya menjadi pelayan gereja di bumi. Janji perpisahan-Nya digenapi, "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Kehadiran-Nya yang penuh semangat masih menyertai gereja-Nya.

"Kita tidak mempunyai Imam Besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang sama dengan kita, hanya saja tidak berbuat dosa. Karena itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita beroleh rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan pada waktunya." [Ibrani 4:15, 16](#).

## [105] **Bab 17-Nikodemus Datang kepada Yesus di Malam Hari**

Bab ini didasarkan pada Yohanes 3:1-17.

Nikodemus, seorang anggota dewan nasional yang berpendidikan tinggi dan terhormat, telah tergerak hatinya oleh pengajaran Yesus. Meskipun kaya dan terpelajar, ia secara aneh tertarik oleh orang Nazaret yang rendah hati itu. Pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh Juruselamat sangat mengesankannya, dan ia ingin belajar lebih banyak lagi.

Pelaksanaan otoritas Kristus dalam membersihkan Bait Allah telah membangkitkan kebencian para imam dan penguasa. Keberanian seperti itu dari seorang Galilea yang tidak dikenal tidak dapat ditolerir. Tetapi tidak semua orang setuju untuk mengakhiri pekerjaan-Nya. Beberapa orang takut menentang Dia yang jelas-jelas digerakkan oleh Roh Allah. Mereka tahu bahwa perbudakan bangsa Yahudi kepada bangsa kafir adalah akibat dari sikap keras kepala mereka yang menolak teguran dari Allah. Mereka takut bahwa dengan merencanakan untuk melawan Yesus, para imam dan penguasa sedang mengikuti jejak nenek moyang mereka dan akan membawa malapetaka baru bagi bangsa itu. Nikodemus juga memiliki perasaan yang sama. Di hadapan Sanhedrin, Nikodemus menasihati agar berhati-hati dan tidak berlebihan. Dia mendesak bahwa jika Yesus benar-benar diberi kuasa oleh Allah, maka akan sangat berbahaya untuk menolak peringatan-Nya. Para imam tidak berani mengabaikan nasihat ini.

[106] Nikodemus dengan cemas mempelajari nubuat-nubuat yang berkaitan dengan Mesias. Semakin ia mencari tahu, semakin kuat keyakinannya bahwa inilah Dia yang akan datang. Ia telah tertekan oleh pencemaran Bait Allah. Ia menjadi saksi ketika Yesus mengusir Ia melihat Juruselamat menyembuhkan orang sakit; ia melihat wajah sukacita mereka, dan mendengar kata-kata pujian mereka. Ia tidak dapat meragukan bahwa Yesus dari Nazaret adalah orang yang diutus Allah.

Ia sangat menginginkan sebuah wawancara dengan Yesus, tetapi ia tidak berani mencari-Nya secara terbuka. Jika kunjungannya diketahui oleh Sanhedrin, maka ia akan mendapat

cemoohan dan kecaman. Ia memutuskan untuk melakukan wawancara secara rahasia. Belajar melalui penyelidikan khusus yang



Tempat Juruselamat bersemayam di Bukit Zaitun, Ia menunggu sampai kota itu sunyi senyap, dan kemudian mencari Dia.

Di hadapan Kristus, Nikodemus merasakan kegentaran yang aneh, yang berusaha disembunyikannya. "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau adalah guru yang datang dari Allah, sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan mujizat-mujizat seperti yang Engkau lakukan itu, kalau tidak disertai oleh Allah." Kata-katanya dirancang untuk mengekspresikan dan mengundang kepercayaan; tetapi sebenarnya kata-kata itu mengungkapkan ketidakpercayaan. Dia tidak mengakui Yesus sebagai Mesias, hanya seorang guru yang diutus oleh Allah.

Yesus mengarahkan pandangan-Nya kepada pembicara itu, seakan-akan membaca jiwanya. Dia melihat di hadapan-Nya seorang pencari kebenaran. Dengan keinginan untuk memperdalam keyakinan yang sudah ada di dalam pikiran pendengar-Nya, Dia langsung menuju ke pokok permasalahan, dan berkata dengan ramah, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari atas, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [Yohanes 3:3](#), margin.

Nikodemus datang untuk berdiskusi, tetapi Yesus meletakkan prinsip-prinsip dasar kebenaran. Dia berkata, "Kamu tidak perlu memuaskan rasa ingin tahumu, tetapi kamu harus memiliki hati yang baru. Anda harus menerima kehidupan baru dari atas sebelum Anda dapat menghargai hal-hal surgawi. Sebelum perubahan ini terjadi, tidak ada gunanya mendiskusikan otoritas-Ku atau misi-Ku dengan-Ku.

Nikodemus telah mendengar khotbah Yohanes Pembaptis tentang pertobatan. Namun, pesan Yohanes Pembaptis yang menyentuh hati telah gagal untuk membuatnya sadar akan dosanya. Ia adalah seorang Farisi yang keras, dan membanggakan perbuatan-perbuatannya yang baik. Ia sangat dihormati karena kebajikan dan merasa aman dengan kemurahan hati Allah. Dia terkejut dengan [107] pemikiran tentang kerajaan yang terlalu murni untuk dilihatnya dalam keadaannya saat ini.

Sosok kelahiran baru tidak sepenuhnya asing bagi Nicodemus. Orang-orang yang bertobat dari kekafiran sering kali diibaratkan seperti anak-anak yang baru saja dilahirkan. Oleh karena itu, ia pasti memahami bahwa kata-kata Kristus tidak bersifat harfiah. Tetapi sebagai orang Israel, ia merasa bahwa ia tidak membutuhkan perubahan. Oleh karena itu, ia terkejut dan jengkel dengan perkataan

Juruselamat. Kesombongan orang Farisi sedang berjuang melawan keinginan yang tulus dari seorang pencari kebenaran.

Terkejut dengan kepemilikan dirinya, ia menjawab dengan kata-kata yang penuh ironi, "Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan ketika ia sudah tua?" Seperti banyak orang lain, ia mengungkapkan bahwa tidak ada sesuatu pun dalam diri manusia duniawi yang merespons hal-hal rohani; hal-hal rohani dapat dilihat secara rohani.

Sambil mengangkat tangan-Nya dengan penuh wibawa, Juruselamat menegaskan kebenaran dengan lebih tegas, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." Nikodemus tahu bahwa Kristus di sini mengacu kepada baptisan air dan pembaharuan hati oleh Roh Allah. Ia yakin bahwa ia berada di hadapan Dia yang telah dinubuatkan oleh Yohanes Pembaptis.

### **Misteri Kelahiran Baru Dijelaskan**

Yesus melanjutkan: "Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh." Pada dasarnya hati itu jahat. Lihat [Ayub 14:4](#). Tidak ada penemuan manusia yang dapat menemukan obat untuk jiwa yang berdosa. "Pikiran kedagingan adalah perseteruan terhadap Allah." "Dari dalam hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu, hujat." [Roma 8:7](#); [Matius 15:19](#). Mata air hati harus dimurnikan sebelum alirannya menjadi murni. Orang yang berusaha mencapai surga dengan perbuatannya sendiri dalam menaati hukum Taurat sedang berusaha melakukan suatu kemustahilan. Kehidupan orang Kristen bukanlah modifikasi dari yang lama, tetapi suatu transformasi sifat, kematian terhadap diri sendiri dan dosa, dan

[108] hidup yang baru sama sekali. Perubahan ini hanya dapat dilakukan oleh Roh Kudus.

Nikodemus masih bingung, dan Yesus menggunakan angin untuk mengilustrasikan maksud-Nya: "Angin bertiup ke mana saja ia bertiup dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya, demikian juga halnya dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh."

Angin terdengar berdesir di dedaunan dan bunga-bunga, namun tidak terlihat. Begitu juga dengan pekerjaan Roh Kudus di dalam hati. Seseorang mungkin tidak dapat mengetahui waktu atau tempat yang tepat atau melacak proses pertobatannya, tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa ia belum bertobat. Oleh sebuah agen yang tidak terlihat seperti angin, Kristus terus-menerus bekerja di dalam hati. Sedikit demi sedikit, kesan-kesan dibuat yang cenderung menarik jiwa kepada Kristus. Kesan-kesan ini dapat diterima melalui membaca Kitab Suci atau mendengar Firman dari pengkhotbah yang hidup. Tiba-tiba, ketika Roh Kudus

datang dengan daya tarik yang lebih langsung, jiwa dengan senang hati berserah kepada Yesus. Banyak orang menyebutnya "pertobatan mendadak", tetapi ini adalah hasil dari pergaulan yang panjang dengan Roh Allah - sebuah proses yang sabar dan berlarut-larut.

Angin menghasilkan efek yang dapat dilihat dan dirasakan. Jadi, pekerjaan Roh Kudus di dalam jiwa akan menyatakan dirinya sendiri dalam setiap tindakan orang yang telah merasakan kuasa penyelamatannya. Roh Allah mengubah kehidupan. Pikiran-pikiran berdosa dibuang, perbuatan-perbuatan jahat ditinggalkan. Kasih, kerendahan hati, dan damai sejahtera menggantikan kemarahan, iri hati, dan perselisihan. Sukacita menggantikan kesedihan. Ketika dengan iman jiwa berserah kepada Allah, kuasa yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia menciptakan makhluk baru menurut gambar Allah. Awal dari penebusan dapat kita ketahui di sini, melalui pengalaman pribadi; hasilnya menjangkau zaman kekal.

### **Nikodemus Mulai Melihat Terang**

Ketika Yesus berbicara, beberapa kilatan kebenaran menembus pikiran pemimpin itu. Namun, ia tidak sepenuhnya memahami perkataan Juruselamat. Ia berkata dengan penuh keheranan, "Bagaimana hal itu dapat terjadi?"

"Engkau seorang pemimpin Israel, dan tidakkah engkau mengetahui hal-hal ini?" [109] tanya Yesus. Alih-alih merasa jengkel karena kata-kata kebenaran yang jelas,

Nikodemus seharusnya memiliki pendapat yang rendah hati tentang dirinya sendiri, karena ketidaktahuan rohaninya. Namun Kristus berbicara dengan penuh hormat dan kasih yang tulus, sehingga Nikodemus tidak tersinggung.

Tetapi ketika Yesus menjelaskan bahwa misi-Nya adalah untuk mendirikan sebuah kerajaan rohani dan bukan kerajaan duniawi, para pendengar-Nya menjadi gelisah. Melihat hal ini, Yesus menambahkan, "Jikalau Aku telah memberitahukan kepadamu hal-hal duniawi, tetapi kamu tidak percaya, bagaimanakah kamu akan percaya, jikalau Aku memberitahukan kepadamu hal-hal sorgawi?" Karena tidak memahami sifat pekerjaan Kristus di bumi, Nikodemus tidak dapat memahami pekerjaan-Nya di surga.

Orang-orang Yahudi yang telah diusir Yesus dari Bait Allah sangat bersemangat untuk mempertahankan penampilan kekudusan, tetapi mengabaikan kekudusan hati. Dengan berpegang teguh pada huruf-huruf hukum Taurat, mereka terus-menerus melanggar rohnya. Kebutuhan besar mereka adalah perubahan yang telah

dijelaskan oleh Kristus kepada Nikodemus-kelahiran moral yang baru, pembersihan dari dosa, dan pembaharuan kekudusan.

Tidak ada alasan untuk kebutaan Israel dalam hal pekerjaan kelahiran kembali. Daud telah berdoa, "Ciptakanlah dalam diriku suatu hati yang tahir, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang baru di dalam diriku." Melalui Yehezkiel, janji itu telah diberikan, "Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu dan roh yang baru akan Kuberikan di dalam batinmu; dan hati yang membatu akan Kubuang dari dalam tubuhmu dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Dan Aku akan menaruh

Roh-Ku di dalam dirimu, dan membuatmu hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku." [Mazmur 51:10](#); [Yehezkiel 36:26, 27](#).

Nikodemus sekarang mulai memahami makna dari kitab suci ini. Ia melihat bahwa ketaatan lahiriah yang paling kaku pada huruf-huruf hukum Taurat tidak akan membuat seorang pun masuk ke dalam kerajaan surga.

Nikodemus tertarik kepada Kristus. Ketika Juruselamat menjelaskan kepadanya tentang kelahiran baru, ia rindu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Bagaimana hal itu dapat dicapai? Yesus menjawab pertanyaan yang tak terucapkan itu:

[110] "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."

Simbol ular yang ditinggikan memperjelas misi Juruselamat Nikodemus. Ketika bangsa Israel sekarat karena sengatan ular-ular berbisa, Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat ular dari tembaga dan menaruhnya di tempat yang tinggi di tengah-tengah jemaat. Semua orang yang melihat akan hidup. Ular itu adalah simbol dari Kristus. Sebagaimana patung yang dibuat menurut rupa ular yang membinasakan itu diangkat untuk menyembuhkan mereka, demikian pula Dia yang dibuat "dalam rupa manusia berdosa" akan menjadi Penebus mereka. [Roma 8:3](#). Allah ingin membawa bangsa Israel kepada Juruselamat. Baik untuk penyembuhan luka atau pengampunan dosa, mereka tidak dapat melakukan apa pun untuk diri mereka sendiri kecuali menunjukkan iman mereka kepada Karunia Allah. Mereka harus melihat dan hidup.

Mereka yang telah digigit ular mungkin telah menuntut penjelasan ilmiah. Tetapi tidak ada penjelasan yang diberikan. Menolak untuk melihat berarti binasa. Nikodemus menerima pelajaran itu dan membawanya. Ia menyelidiki Kitab Suci dengan cara yang baru, bukan untuk berdiskusi tetapi untuk menerima kehidupan bagi jiwanya. Ia tunduk kepada pimpinan Roh Kudus.

Ribuan orang saat ini perlu mempelajari kebenaran yang sama yang diajarkan kepada Nikodemus oleh ular yang terangkat. "Tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." Kisah Para Rasul [4:12](#). Melalui iman kita menerima kasih karunia Allah; tetapi iman bukanlah Juruselamat kita. Iman tidak menghasilkan apa-apa. Iman

adalah tangan yang kita gunakan untuk berpegang pada Kristus, obat untuk dosa. Kita bahkan tidak dapat bertobat tanpa pertolongan Roh Allah. Kitab Suci berkata tentang Kristus, "Dialah yang ditinggikan Allah di sebelah kanan-Nya menjadi Pemerintah dan Juruselamat, untuk mengaruniakan pertobatan kepada bangsa Israel dan pengampunan dosa." Kisah Para Rasul [5:31](#). Pertobatan datang dari Kristus dengan sungguh-sungguh seperti halnya pengampunan.



Lalu, bagaimana kita dapat diselamatkan? "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Cahaya yang bersinar dari salib mengungkapkan kasih Allah. Kasih-Nya menarik kita kepada diri-Nya. [111]

Jika kita tidak menolak tarikan ini, kita akan dibawa ke kaki salib dalam pertobatan atas dosa-dosa yang telah menyalibkan Juruselamat. Kemudian Roh Allah melalui iman akan menghasilkan kehidupan baru di dalam jiwa. Pikiran dan keinginan dibawa ke dalam ketaatan kepada Kristus. Hati dan pikiran diciptakan kembali menurut gambar Dia yang bekerja di dalam kita untuk menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya. Kemudian hukum Allah dituliskan di dalam pikiran dan hati, dan kita dapat berkata bersama Kristus, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku." Mazmur [40:8](#).

Dalam wawancara dengan Nikodemus, Yesus membentangkan rencana keselamatan. Tidak ada dalam khotbah-khotbah-Nya yang lain, Ia menjelaskan dengan begitu lengkap, langkah demi langkah, pekerjaan yang harus dilakukan di dalam hati semua orang yang akan mewarisi kerajaan surga. Pada awal pelayanan-Nya, Ia membukakan kebenaran kepada seorang anggota Mahkamah Agama, seorang pengajar yang ditunjuk untuk mengajar bangsa itu. Tetapi para pemimpin Israel tidak menyambut terang itu. Nikodemus menyembunyikan kebenaran di dalam hatinya, dan selama tiga tahun hanya sedikit buah yang tampak.

Tetapi kata-kata yang diucapkan pada malam hari di gunung yang sunyi itu tidak hilang. Dalam sidang Sanhedrin, Nikodemus berulang kali menggagalkan rencana untuk membunuh Yesus. Ketika akhirnya Dia terangkat ke atas kayu salib, Nikodemus teringat: "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Cahaya dari wawancara rahasia itu menerangi salib di Kalvari, dan Nikodemus melihat Yesus sebagai Penebus dunia.

Setelah kenaikan Tuhan, ketika para murid tercerai-berai akibat penganiayaan, Nikodemus dengan berani tampil ke depan. Ia menggunakan kekayaannya untuk menopang gereja yang masih bayi, yang oleh orang-orang Yahudi diperkirakan akan musnah pada saat kematian Kristus. Pada masa bahaya, ia yang begitu berhati-

hati dan penuh tanya, tetap teguh seperti batu karang, mendorong iman para murid dan menyediakan sarana untuk meneruskan pekerjaan itu.

Injil. Ia menjadi miskin dalam hal harta benda duniawi, namun ia goyah

tidak  
[112]

dalam iman yang telah dimulai pada pertemuan malam itu dengan Yesus.

Nikodemus menceritakan kepada Yohanes kisah wawancara itu, dan dengan penanya, kisah itu dicatat untuk menjadi petunjuk bagi jutaan orang. Kebenaran di sana

yang diajarkan sama pentingnya saat ini seperti pada malam yang khidmat di gunung yang teduh itu, ketika penguasa Yahudi datang untuk mempelajari cara hidup dari Guru yang rendah hati dari Galilea.

## **Bab 18-"Dia Harus Bertambah, Tetapi Aku Harus Bertambah Kurangi"**

[113]

Bab ini didasarkan pada Yohanes [3:22-36](#).

Jika Yohanes Pembaptis mengumumkan dirinya sebagai Mesias dan membangkitkan pemberontakan terhadap Roma, para imam dan orang-orang akan berbondong-bondong mengikuti standarnya. Setiap pertimbangan yang menarik bagi ambisi para penakluk dunia, Setan siap untuk mendorongnya. Tetapi ia dengan teguh menolak suap yang luar biasa itu. Perhatian yang tertuju kepadanya ia arahkan kepada yang lain.

Sekarang ia melihat gelombang popularitas yang berpaling dari dirinya sendiri kepada Juruselamat. Hari demi hari kerumunan orang yang mengerumuninya semakin berkurang ketika orang-orang berbondong-bondong datang untuk mendengarkan Yesus. Jumlah murid-murid Kristus terus bertambah setiap hari.

Tetapi murid-murid Yohanes melihat dengan cemburu pada popularitas Yesus yang semakin meningkat. Mereka bersiap-siap untuk mengkritik pekerjaan-Nya, dan tidak lama kemudian mereka menemukan kesempatan. Sebuah pertanyaan muncul di antara murid-murid Yohanes dan orang-orang Yahudi tentang apakah baptisan membersihkan jiwa dari dosa; mereka berpendapat bahwa baptisan Yesus pada dasarnya berbeda dengan baptisan Yohanes. Tidak lama kemudian, mereka berselisih dengan murid-murid Kristus mengenai bentuk kata-kata yang tepat untuk digunakan pada saat baptisan, dan akhirnya mengenai hak mereka untuk membaptis. Murid-murid Yohanes datang kepada-Nya dengan membawa keluhan mereka dan berkata: "Rabi, Dia yang ada bersama-sama dengan engkau di seberang sungai Yordan, yang tentang-Nya engkau memberi kesaksian, Ia juga membaptis dan semua orang datang kepada-Nya."

Melalui kata-kata ini, Iblis membawa pencobaan kepada Yohanes. Jika Yohanes menyatakan kekecewaannya karena digantikan, ia akan menabur benih-benih perselisihan, mendorong

rasa iri dan cemburu, dan secara serius menghalangi kemajuan Injil.

Yohanes pada dasarnya memiliki kesalahan dan kelemahan yang umum terjadi pada manusia, tetapi sentuhan kasih ilahi telah mengubahnya. Dia tinggal

dalam suasana yang tidak terkontaminasi oleh keegoisan dan ambisi. Dia tidak menunjukkan simpati terhadap ketidakpuasan murid-muridnya, tetapi

menunjukkan betapa senangnya ia menyambut Dia yang telah Ia persiapkan jalannya.

Ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang dapat menerima sesuatu kecuali apa yang diberikan kepadanya dari surga. Kamu sendiri bersaksi tentang Aku, bahwa Aku berkata: Aku bukanlah Mesias, tetapi Aku telah diutus kepada-Nya. Ia yang empunya mempelai perempuan adalah mempelai laki-laki, dan sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dan mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu." RSV. Yohanes menggambarkan dirinya sebagai sahabat yang bertindak sebagai utusan di antara kedua mempelai yang bertunangan, yang mempersiapkan jalan bagi pernikahan. Ketika mempelai laki-laki telah menerima mempelai perempuannya, maka tugas sang sahabat telah selesai. Ia bersukacita atas kebahagiaan mereka yang telah ia dorong untuk menikah. Demikianlah sukacita Yohanes menyaksikan keberhasilan pekerjaan Juruselamat. Ia berkata, "Dengan demikian telah genaplah sukacitaku. Ia harus bertambah besar, tetapi aku harus berkurang."

Dengan memandang dengan iman kepada Sang Penebus, Yohanes telah naik ke puncak penyangkalan diri. Ia telah menjadi sebuah suara, sebuah seruan di padang gurun. Sekarang dengan sukacita ia menerima keheningan dan ketidakjelasan, agar mata semua orang dapat diarahkan kepada Terang kehidupan.

Jiwa sang nabi, yang telah dikosongkan dari dirinya sendiri, dipenuhi dengan cahaya ilahi. Yohanes berkata, "Dia yang datang dari atas, di atas segala-galanya... . Sebab Dia yang diutus Allah, Dialah yang menyampaikan firman Allah, sebab Allah tidak mengaruniakan Roh kepada siapa pun juga menurut ukuran." Kristus dapat berkata, "Bukan kehendak-Ku sendiri yang Kucari, melainkan kehendak Bapa yang mengutus Aku." [Yohanes 5:30](#).

Begitu juga dengan para pengikut Kristus. Kita dapat menerima cahaya surga hanya jika kita bersedia untuk mengosongkan diri dan setuju untuk membawa setiap pikiran kita kepada ketaatan kepada Kristus. Kepada mereka yang melakukan hal ini, Roh Kudus diberikan tanpa batas.

[115] Keberhasilan pekerjaan Kristus, yang diterima Yohanes Pembaptis dengan sukacita, dilaporkan juga kepada para penguasa di Yerusalem. Para imam dan rabi telah cemburu dengan pengaruh Yohanes Pembaptis karena mereka melihat orang banyak meninggalkan rumah-rumah ibadah dan berbondong-bondong pergi

ke padang gurun. Tetapi di sini ada Dia yang memiliki kuasa yang lebih besar untuk menarik orang banyak. Para pemimpin di Israel tidak mau berkata seperti Yohanes, "Dia harus bertambah, tetapi aku harus berkurang."

### **Teladan Kristus dalam Menghindari Kesalahpahaman**

Yesus tahu bahwa badai sedang datang dan akan menyapu bersih salah satu nabi terbesar yang pernah ada di dunia. Karena ingin menghindari semua kesempatan untuk berselisih, Dia diam-diam mengundurkan diri ke Galilea. Kita juga, sementara setia pada kebenaran, harus berusaha menghindari semua yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Setiap kali keadaan mengancam untuk menyebabkan perpecahan, kita harus mengikuti teladan Yesus dan Yohanes Pembaptis.

Yohanes telah dipanggil untuk memimpin sebagai seorang pembaharu. Tetapi pekerjaannya tidak cukup untuk meletakkan dasar gereja Kristen. Ada pekerjaan lain yang harus dilakukan, yang tidak dapat diselesaikan oleh kesaksiannya. Murid-muridnya tidak memahami hal ini. Ketika mereka melihat Kristus datang untuk melakukan pekerjaan itu, mereka cemburu.

Bahaya yang sama masih ada. Tuhan memanggil seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu; dan ketika ia telah melaksanakannya sejauh kemampuannya, Tuhan akan memanggil orang lain untuk melaksanakannya lebih jauh lagi. Tetapi banyak yang merasa bahwa keberhasilan pekerjaan itu tergantung pada pekerja pertama. Iri hati muncul, dan pekerjaan Tuhan dirusak. Orang yang terlalu dihormati akan tergoda untuk mementingkan diri sendiri. Orang-orang bergantung pada manusia untuk mendapatkan bimbingan dan disesatkan dari Allah.

Berbahagialah orang yang rela dirinya direndahkan, dan berkata seperti Yohanes Pembaptis: "Ia harus bertambah besar, tetapi aku harus berkurang."



## **Bab 19-Yesus dan Perempuan yang Mempunyai Lima Anak**

### **Suami**

Bab ini didasarkan pada Yohanes [4:1-42](#).

Dalam perjalanan ke Galilea, Yesus melewati Samaria. Hari sudah siang ketika Ia sampai di sumur Yakub. Karena lelah dengan perjalanan-Nya, Dia duduk untuk beristirahat sementara murid-murid-Nya pergi membeli makanan.

Orang Yahudi dan orang Samaria adalah musuh bebuyutan. Berdagang dengan orang Samaria dalam keadaan terpaksa dianggap sah oleh para rabi; tetapi orang Yahudi tidak akan meminjam dari orang Samaria, atau menerima kebaikan hati, bahkan sepotong roti atau secangkir air. Para murid, dalam membeli makanan, bertindak selaras dengan kebiasaan bangsa mereka. Tetapi untuk meminta bantuan kepada orang Samaria tidak pernah terlintas dalam pikiran para murid Kristus.

Ketika Yesus duduk di tepi sumur, Ia merasa lemas karena lapar dan haus. Perjalanan itu sudah sangat jauh, dan matahari tengah hari menyengat-Nya. Rasa haus-Nya bertambah ketika membayangkan air yang sejuk dan menyegarkan itu begitu dekat, tetapi Ia tidak membawa tali atau kendi air, dan sumur itu sangat dalam.

Seorang wanita Samaria mendekat, dan tampaknya tidak menyadari kehadiran-Nya, mengisi buyungnya dengan air. Ketika wanita itu berbalik untuk pergi, Yesus meminta minum. Pertolongan yang tidak akan ditolak oleh orang Timur. Menawarkan minuman kepada musafir yang kehausan adalah sebuah tugas yang begitu suci sehingga orang Arab akan berusaha keras untuk melakukannya.

Jerusalem berusaha menemukan kunci hati wanita itu, dan dengan kebijaksanaan yang lahir dari kasih ilahi, Dia meminta sebuah permintaan. Kepercayaan membangkitkan kepercayaan. Raja surga datang kepada jiwa yang terbang ini, meminta sebuah pelayanan di tangannya. Dia yang menciptakan samudera, yang mengendalikan air

[117] yang dalam, yang membuka mata air dan saluran-saluran bumi, bergantung pada kebaikan hati orang asing bahkan untuk sekadar minum air.

Wanita itu melihat bahwa Yesus adalah seorang Yahudi. Karena terkejut, ia lupa mengabdikan permintaan-Nya, tetapi ia mencoba mencari tahu alasannya. "Bagaimana mungkin," tanya perempuan itu, "Engkau, seorang Yahudi, meminta minum kepadaku, seorang perempuan Samaria?"

Jawab Yesus: "Sekiranya engkau tahu tentang karunia Allah, dan tentang Dia yang berfirman kepadamu: Berilah Aku minum, niscaya engkau akan meminta kepada-Nya, dan Ia akan memberikan kepadamu air hidup." Sekiranya engkau meminta kepada-Ku, pasti Aku akan memberikan kepadamu air kehidupan yang kekal.

### **Minat Wanita Terbangun**

Sikap wanita yang ringan dan suka bercanda itu mulai berubah. "Tuan, Engkau tidak menimba apa pun, padahal sumur itu dalam, dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Apakah Engkau lebih besar daripada bapa kami Yakub, yang telah memberikan sumur itu kepada kami dan meminumnya sendiri?" Ia hanya melihat seorang musafir yang kehausan. Dalam benaknya ia membandingkan Dia dengan Yakub. Ia melihat ke belakang kepada nenek moyangnya, dan ke depan kepada kedatangan Mesias, sementara Mesias sendiri ada di sampingnya, tetapi ia tidak mengenal-Nya. Betapa banyak jiwa-jiwa yang haus saat ini yang berada di dekat mata air yang hidup, tetapi memandang jauh ke depan untuk mencari mata air kehidupan! Dengan kesungguhan yang sungguh-sungguh Yesus berkata, "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus lagi.

akan ada di dalam dia suatu mata air yang memancar ke dalam hidup yang kekal."

Di mana-mana manusia merindukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan jiwa yang tidak terpuaskan. Hanya Satu yang dapat memenuhi keinginan itu-Kristus, "Kerinduan semua bangsa." Kasih karunia ilahi yang Dia berikan adalah seperti air hidup, memurnikan dan menyegarkan jiwa.

Yesus tidak menyampaikan gagasan bahwa hanya dengan satu tegukan air kehidupan saja sudah cukup. Barangsiapa yang merasakan kasih Kristus akan terus menerus merindukan lebih banyak lagi, tetapi ia tidak mencari yang lain. Kekayaan, kehormatan, dan

kesenangan dunia tidak menarik baginya. Seruannya yang terus menerus hati adalah, Lebih dari Engkau. Penebus kita adalah mata air yang tidak pernah habis. Kita dapat minum, dan minum lagi; dan selalu menemukan persediaan yang segar.

Yesus telah membangkitkan minat wanita itu dan membangkitkan keinginan untuk mendapatkan hadiah yang Dia bicarakan. "Tuan, berilah aku air ini, supaya aku tidak haus dan tidak datang kemari untuk menimba."

### **Rahasia Kelam Masa Lalunya**

Yesus sekarang tiba-tiba mengalihkan pembicaraan. Sebelum jiwa ini dapat menerima karunia yang Dia rindukan untuk diberikan, dia harus dibawa ke

mengenali dosanya dan Juruselamatnya. Yesus berkata kepadanya, "Pergilah, panggillah suamimu dan datanglah kemari." Perempuan itu menjawab, "Aku tidak mempunyai suami." Tetapi Juruselamat melanjutkan, "Benar katamu, Aku tidak bersuami, sebab engkau telah mempunyai lima suami, dan dia yang sekarang bersamamu bukanlah suamimu, dan dalam hal itu engkau berkata benar."

Sang pendengar gemetar. Sebuah tangan misterius membalik halaman-halaman sejarah hidupnya. Siapakah Dia yang dapat membaca rahasia hidupnya? Terlintas dalam pikirannya tentang kekekalan, tentang penghakiman di masa depan, ketika semua yang sekarang tersembunyi akan dinyatakan.

Dia mencoba menghindari semua penyebutan tentang topik yang tidak disukai. "Tuan, saya melihat bahwa Engkau adalah seorang nabi." Kemudian, dengan harapan dapat membungkam keyakinan, ia beralih ke titik-titik kontroversi agama.

Dengan sabar Yesus menunggu kesempatan untuk menyampaikan kebenaran ke dalam hatinya. "Nenek moyang kami beribadah di gunung ini," kata perempuan itu, "dan Engkau berkata, bahwa di Yerusalem adalah tempat di mana orang harus beribadah." Di depan mata mereka ada Gunung Gerizim, sebuah gunung yang menjadi bahan perdebatan antara orang-orang Yahudi dan Samaria. Selama beberapa generasi, orang-orang yang terakhir ini berbaur dengan para penyembah berhala, yang secara bertahap mencemari agama mereka.

Ketika bait suci di Yerusalem dibangun kembali pada zaman Ezra, [119] orang-orang Samaria ingin bergabung dengan orang-orang Yahudi dalam pendiriannya. Hal ini ditolak, dan permusuhan sengit muncul di antara kedua bangsa tersebut. Orang-orang Samaria membangun sebuah bait suci saingan di Gunung Gerizim. Tetapi bait suci mereka dihancurkan oleh musuh, dan mereka tampaknya berada di bawah kutukan; namun mereka tidak mau mengakui bait suci di Yerusalem sebagai rumah Allah, dan tidak mau mengakui bahwa agama Yahudi lebih unggul.

Menjawab perempuan itu, Yesus berkata, "Percayalah kepada-Ku, saatnya akan tiba, bahwa kamu tidak akan menyembah Bapa di gunung ini dan juga tidak akan menyembah Bapa di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu ketahui, tetapi kami tahu apa yang kami sembah, sebab keselamatan adalah milik orang Yahudi." Sekarang Yesus berusaha untuk meruntuhkan prasangka orang Samaria ini terhadap orang Yahudi. Kebenaran besar tentang

penebusan telah dipercayakan kepada orang Yahudi, dan dari antara mereka Mesias akan muncul.

Yesus ingin mengangkat pikiran para pendengar-Nya di atas kontroversi. "Saatnya akan datang, dan sekaranglah saatnya, bahwa penyembah-penyembah yang benar akan berbakti kepada Bapa dalam roh dan kebenaran, sebab Bapa mencari orang-orang yang demikian.

untuk menyembah Dia. Allah adalah Roh, dan mereka yang menyembah Dia harus menyembah Dia dalam roh dan kebenaran."

Bukan dengan mencari gunung suci atau bait suci, manusia dapat dibawa ke dalam persekutuan dengan surga. Untuk melayani Allah dengan benar, kita harus dilahirkan dari Roh Ilahi. Hal ini akan menyucikan hati dan memperbaharui pikiran, memberikan kita ketaatan yang rela kepada semua tuntutan-Nya. Inilah penyembahan yang sejati. Ini adalah buah dari pekerjaan Roh Kudus. Di mana pun jiwa mencari Allah, di sana pekerjaan Roh Kudus dinyatakan, dan Allah akan menyatakan diri-Nya kepada jiwa itu.

Ketika wanita itu berbicara dengan Yesus, dia terkesan dengan kata-kata-Nya. Ketika masa lalu hidupnya dibentangkan di hadapannya, ia menyadari kehausan jiwanya, yang tidak akan pernah terpuaskan oleh air sumur Sychar. Tidak ada yang pernah menyadarkannya akan kebutuhan yang lebih tinggi. Yesus membaca rahasia hidupnya; namun dia merasa bahwa Dia adalah sahabatnya, mengasihani dan mengasihinya. Meskipun kemurnian kehadiran-Nya mengutuk dosanya, Ia tidak mengucapkan sepatah kata pun untuk mengecamnya, tetapi Ia memberitahukan kepadanya tentang Kasih karunia-Nya yang dapat memperbaharui jiwa. Timbul pertanyaan dalam benaknya, [120] Mungkinkah ini Mesias yang telah lama dinantikan? Dia berkata kepada-Nya, "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yaitu Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kita." Yesus menjawab, "Akulah Dia, yang berkata kepadamu."

Ketika wanita itu mendengar kata-kata ini, iman muncul di dalam hatinya. Ia menerima pengumuman yang luar biasa dari bibir sang Guru Ilahi.

Wanita ini berada dalam kondisi pikiran yang penuh penghargaan. Ia tertarik pada Kitab Suci, dan Roh Kudus telah mempersiapkannya untuk menerima lebih banyak terang. Terang tentang nubuat-nubuat Perjanjian Lama sudah muncul di dalam pikirannya. Air kehidupan yang Kristus berikan kepada setiap jiwa yang haus telah mulai mengalir di dalam hatinya.

Pernyataan yang jelas yang dibuat oleh Kristus kepada wanita ini tidak mungkin dibuat oleh orang-orang Yahudi yang merasa benar. Apa yang telah dirahasiakan kepada mereka, dan yang kemudian diperintahkan kepada para murid untuk dirahasiakan,

dinyatakan kepada perempuan itu. Yesus melihat bahwa perempuan itu akan menggunakan pengetahuannya untuk membawa orang lain untuk membagikan kasih karunia-Nya.

Ketika para murid kembali dari tugas mereka, mereka terkejut mendapati Guru mereka sedang berbicara dengan perempuan itu. Ia tidak meminum air minum yang menyegarkan yang Ia inginkan, dan Ia tidak berhenti untuk makan makanan yang dibawa oleh murid-murid-Nya. Setelah perempuan itu pergi, murid-murid-Nya



murid-murid-Nya memohon kepada-Nya untuk makan. Mereka melihat Dia terdiam, wajah-Nya memancarkan cahaya, dan mereka takut untuk menyela, tetapi mereka berpikir bahwa tugas mereka adalah untuk mengingatkan-Nya akan kebutuhan fisik-Nya. Yesus menyadari perhatian mereka dan berkata, "Aku mempunyai daging untuk dimakan, yang tidak kamu ketahui."

Para murid bertanya-tanya siapa yang membawakan-Nya makanan. Ia menjelaskan, "Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." RSV. Melayani jiwa yang lapar dan haus akan kebenaran lebih menghibur dan menyegarkan-Nya daripada makan atau minum.

[121] Penebus kita haus akan simpati dan kasih dari mereka yang telah Ia beli dengan darah-Nya. Seperti seorang ibu yang menantikan senyuman pengakuan dari anak kecilnya, yang menceritakan tentang fajar kecerdasan, demikian pula Kristus menantikan ungkapan kasih yang penuh syukur, yang menunjukkan bahwa kehidupan rohani telah dimulai di dalam jiwa.

Perempuan itu dipenuhi dengan sukacita ketika ia mendengarkan perkataan Kristus. Meninggalkan tempayan airnya, ia kembali ke kota untuk membawa pesan itu kepada orang lain. Ia lupa akan tugasnya ke sumur, ia lupa akan kehausan Juruselamat, yang telah ia rencanakan untuk dipenuhi. Dengan hati yang dipenuhi sukacita, ia bergegas membagikan terang yang telah diterimanya kepada orang lain.

"Marilah, lihatlah seorang laki-laki, yang memberitahukan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat," kata perempuan itu kepada orang-orang di kota itu. "Bukankah Dia ini Mesias?" Ada ekspresi baru di wajahnya, ada perubahan pada seluruh penampilannya. "Mereka pun keluar dari kota itu dan datang kepada-Nya."

Ketika Yesus masih duduk di sisi sumur, Ia memandang ladang gandum yang terhampar di hadapan-Nya, yang berwarna hijau lembut tersentuh oleh sinar matahari keemasan. Sambil menunjuk murid-murid-Nya ke pemandangan itu, Dia menggunakan pemandangan itu sebagai simbol: "Bukankah kamu berkata: Masih empat bulan lagi, baru akan menuai? Aku berkata kepadamu: Angkatlah matamu dan pandanglah ladang itu, sebab ia sudah putih dan siap untuk dituai." Ketika Ia berkata demikian, Ia memandang kepada kelompok orang yang datang ke sumur itu.

Di sana ada tuaian yang siap untuk dituai.

### **Siklus Penuaian Injil**

"Barangsiapa menuai, ia akan menerima upahnya dan ia akan mengumpulkan buahnya untuk hidup yang kekal, supaya baik yang menabur maupun yang menuai sama-sama bersukacita.

bersama-sama. Dan di sinilah kebenaran pepatah yang mengatakan, "Yang satu menabur dan yang lain menuai." Mereka yang menerima Injil harus menjadi agen-agen-Nya yang hidup. Yang satu menabur benih, yang lain mengumpulkan tuaian, dan keduanya bersukacita bersama dalam upah kerja mereka.

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan: orang lain bekerja, dan kamu masuk ke dalam pekerjaan mereka." Murid-murid masuk ke dalam pekerjaan orang lain. Dan Ia berkata kepada mereka: "Aku telah mengutus kamu untuk menuai.

agen yang tidak kelihatan telah bekerja secara diam-diam tetapi secara efektif untuk menghasilkan tuaian. Kristus akan menyirami benih itu dengan darah-Nya sendiri.

Murid-murid-Nya adalah rekan sekerja Kristus dan orang-orang kudus di masa lalu. Melalui pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, ribuan orang bertobat dalam sehari. Ini adalah hasil dari penaburan Kristus, tuaian dari pekerjaan-Nya.

Orang-orang Samaria datang dan mendengarkan Yesus, lalu mereka menjadi percaya. Berkerumun di dekat sumur, mereka mencecar-Nya dengan berbagai pertanyaan, dan dengan penuh semangat menerima penjelasan-Nya mengenai banyak hal yang selama ini tidak mereka pahami. Kebingungan mereka mulai hilang. Karena ingin mendengar lebih banyak lagi, mereka mengundangnya ke kota mereka, dan memohon agar Ia tinggal bersama mereka. Selama dua hari Ia tinggal di Samaria, dan banyak orang menjadi percaya.

Yesus tidak melakukan mukjizat di antara mereka, kecuali mengungkapkan rahasia hidupnya kepada perempuan di sumur. Namun, banyak orang menerima Dia. Dalam sukacita yang baru, mereka berkata kepada perempuan itu, "Sekarang kami percaya, bukan karena perkataanmu, sebab kami telah mendengar Dia sendiri, dan kami tahu, bahwa Dialah Mesias, Juruselamat dunia."

### **Kristus Meruntuhkan Tembok-tembok Prasangka**

Yesus telah mulai meruntuhkan tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi, dan memberitakan keselamatan kepada dunia. Dia bergaul dengan bebas dengan orang-orang Samaria dan menerima keramahan orang-orang yang dianggap hina ini. Dia tidur di bawah atap rumah mereka, makan bersama

mereka di meja makan mereka, mengajar di jalan-jalan mereka, dan memperlakukan mereka dengan sangat baik dan sopan.

Di Bait Allah di Yerusalem, sebuah tembok rendah memisahkan pelataran luar dengan bagian lain dari bangunan suci tersebut. Pada dinding ini terdapat tulisan yang menyatakan bahwa hanya orang Yahudi yang boleh melewati batas ini. Seandainya ada orang bukan Yahudi yang memasuki pelataran dalam, dia akan

membayar hukuman dengan nyawanya. Tetapi Yesus, sang pencetus bait suci, membawa keselamatan yang ditolak oleh orang-orang Yahudi kepada bangsa-bangsa lain.

[123] Murid-murid heran dengan sikap Yesus. Selama dua hari di Samaria, kesetiaan kepada-Nya membuat prasangka-prasangka mereka tetap terkendali; namun di dalam hati mereka tidak dapat didamaikan. Mereka lambat untuk belajar bahwa penghinaan dan kebencian harus digantikan dengan belas kasihan dan simpati. Tetapi setelah kenaikan Tuhan, pelajaran-pelajaran-Nya kembali kepada mereka dengan makna yang baru. Mereka mengingat kembali tatapan Juruselamat, perkataan-Nya, rasa hormat dan kelembutan hati-Nya kepada orang-orang asing yang dihina itu. Ketika Petrus pergi berkhotbah di Samaria, ia membawa roh yang sama ke dalam pekerjaannya. Ketika Yohanes dipanggil ke Efesus dan Smirna, ia mengingat kembali pengalamannya di Sikhem, dan teladan sang Guru Ilahi.

Mereka yang menyebut diri mereka sebagai pengikut Juruselamat mungkin memandang rendah dan menjauhi orang-orang yang terbuang; tetapi tidak ada keadaan kelahiran atau kebangsaan, tidak ada kondisi kehidupan, yang dapat memalingkan kasih-Nya dari jiwa mana pun, betapapun berdosa. Undangan Injil diberikan kepada semua orang. Di sumur Yakub, Yesus tidak mengabaikan kesempatan untuk berbicara kepada seorang wanita, seorang asing yang hidup dalam dosa yang terbuka.

Seringkali Ia memulai pelajaran-Nya dengan hanya sedikit orang yang berkumpul di sekitar-Nya, tetapi satu per satu orang yang lewat berhenti sejenak untuk mendengarkan, sampai banyak orang mendengar dengan penuh keheranan dan kekaguman akan firman Allah melalui Guru yang diutus dari surga itu. Mungkin hanya ada satu orang yang mendengar pesan dari seorang pekerja bagi Kristus hari ini, tetapi siapa yang dapat mengetahui seberapa jauh pengaruhnya?

Perempuan Samaria itu membuktikan dirinya sebagai penginjil yang lebih efektif daripada para murid-Nya sendiri. Melalui dia, seluruh penduduk kota dibawa untuk mendengarkan Juruselamat. Setiap murid sejati dilahirkan ke dalam kerajaan Allah sebagai misionaris. Barangsiapa yang minum air hidup akan menjadi mata air kehidupan. Orang yang menerima menjadi seorang pemberi. Kasih karunia Kristus di dalam jiwa adalah seperti mata air di

padang gurun, menyegarkan semua orang dan membuat mereka yang siap untuk binasa ingin minum air kehidupan.

## **Bab 20-"Kecuali Kamu Melihat Tanda-tanda dan Keajaiban-keajaiban"**

[124]

Bab ini didasarkan pada Yohanes 4:43-54.

Orang-orang Galilea yang kembali dari Paskah membawa kembali laporan tentang karya-karya Yesus yang luar biasa. Banyak orang yang meratapi penyalahgunaan Bait Allah, serta keserakahan dan kesombongan para imam. Mereka berharap bahwa Orang ini, yang telah membuat para penguasa melarikan diri, mungkin adalah Pembebas yang dinanti-nantikan. Dilaporkan bahwa sang nabi telah menyatakan diri-Nya sebagai Mesias.

Berita tentang kembalinya Kristus ke Kana segera menyebar ke seluruh Galilea. Di Kapernaum, berita itu menarik perhatian seorang bangsawan Yahudi yang menjadi perwira dalam pelayanan raja. Seorang anak laki-laki dari perwira itu menderita penyakit yang tampaknya tidak dapat disembuhkan. Ketika sang ayah mendengar tentang Yesus, ia bertekad untuk mencari pertolongan dari-Nya. Ia berharap bahwa doa-doa seorang ayah dapat membangkitkan simpati dari Tabib Agung itu.

Ketika tiba di Kana, ia menerobos kerumunan orang banyak menuju hadirat Juruselamat. Imannya goyah ketika ia hanya melihat seorang pria berpakaian sederhana, berdebu dan lelah karena perjalanan. Namun, ia berhasil bertemu dengan Yesus, menceritakan tugasnya, dan memohon kepada Juruselamat untuk menemaninya ke rumahnya.

Yesus tahu bahwa sang Bapa, dalam pikiran-Nya sendiri, telah membuat syarat-syarat mengenai kepercayaan-Nya kepada-Nya. Kecuali jika permintaannya dikabulkan, ia tidak akan menerimanya sebagai Mesias. Sementara perwira itu menunggu dengan penuh ketegangan, Yesus berkata, "Sebelum kamu melihat tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat, kamu tidak akan percaya."

Juruselamat mengkontraskan ketidakpercayaan si pemohon yang mempertanyakan ketidakpercayaan dengan iman sederhana orang Samaria, yang tidak meminta mukjizat atau tanda.

[125]

Firman-Nya memiliki kuasa yang meyakinkan yang menjangkau hati mereka. Kristus merasa sedih karena umat-Nya sendiri tidak dapat mendengar suara Allah yang berbicara kepada mereka di dalam Anak-Nya.

Namun, bangsawan itu memiliki tingkat iman yang tinggi, karena ia datang untuk meminta apa yang baginya merupakan berkat yang paling berharga dari semua berkat. Yesus



tidak hanya ingin menyembuhkan anak itu, tetapi juga membuat perwira itu dan seisi rumahnya mengambil bagian dalam berkat-berkat keselamatan, dan menyalakan terang di Kapernaum. Tetapi bangsawan itu harus menyadari kebutuhannya sebelum ia menginginkan kasih karunia Kristus. Banyak orang dari bangsanya yang tertarik kepada Yesus karena motif yang mementingkan diri sendiri. Mereka mempertaruhkan iman mereka pada pemberian bantuan duniawi, tetapi tidak melihat kebutuhan mereka akan kasih karunia ilahi.

Seperti kilatan cahaya, kata-kata Juruselamat kepada bangsawan itu membukakan hatinya. Ia melihat bahwa motifnya adalah mementingkan diri sendiri. Imannya yang bimbang muncul dalam karakter yang sebenarnya. Dalam kesusahan yang mendalam ia menyadari bahwa keraguannya dapat mengorbankan nyawa anaknya. Dalam kepedihan permohonan ia berseru, "Tuhan, turunlah sebelum anakku mati." Imannya berpegang teguh pada Kristus seperti halnya Yakub, ketika bergumul dengan Malaikat, ia berseru, "Aku tidak akan melepaskan Engkau, sebelum Engkau memberkati aku." [Kejadian 32:26](#).

Seperti Yakub, ia menang. "Pergilah, pergilah, anakmu masih hidup," kata Yesus. Bangsawan itu meninggalkan hadirat Juruselamat dengan kedamaian dan sukacita yang belum pernah ia rasakan sebelumnya.

Pada jam yang sama, para pengamat yang berada di samping anak yang sekarat di Caper-naum melihat perubahan yang tiba-tiba dan misterius. Demam yang memerah berganti dengan cahaya lembut dari kesehatan yang kembali. Kekuatan kembali ke tubuh yang lemah dan kurus. Tidak ada tanda-tanda penyakitnya yang tersisa pada anak itu. Dagingnya yang terbakar telah menjadi lembut dan lembab, dan dia tenggelam dalam tidur yang tenang. Keluarga itu sangat takjub, dan sangat bersukacita.

Perwira itu mungkin telah sampai di Kapernaum pada malam hari setelah wawancaranya dengan Yesus; tetapi ia tidak segera pulang. Baru keesokan paginya ia tiba di Kapernaum. Sungguh sebuah perjalanan pulang yang luar biasa!

[126] Ketika ia pergi menemui Yesus, hatinya sangat sedih. Betapa berbedanya perasaannya sekarang! Ketika ia berjalan dalam keheningan di pagi hari, seluruh alam tampak memuji Tuhan bersamanya. Ketika ia masih agak jauh dari tempat tinggalnya, para

pelayan keluar untuk meredakan ketegangan yang mereka yakini pasti ia rasakan. Dia tidak menunjukkan keterkejutan atas berita yang mereka bawa, tetapi bertanya pada jam berapa anak itu mulai membaik. Mereka menjawab, "Kemarin pada jam ketujuh demamnya hilang." Pada saat iman sang ayah menangkap kepastian, "Anakmu hidup," kasih ilahi menyentuh anak yang sedang sekarat itu. Sang ayah bergegas menyambut anaknya. Ia m e n d e k a p n y a ke dalam hatinya seperti orang yang dipulihkan dari kematian dan berterima kasih kepada Allah lagi dan lagi untuk restorasi yang luar biasa.

Setelah bangsawan itu belajar lebih banyak tentang Kristus, ia dan seluruh anggota keluarganya menjadi murid-murid-Nya. Berita tentang mukjizat itu menyebar, dan di Kapernaum jalan telah dipersiapkan untuk pelayanan pribadi Kristus. Seperti bapa yang menderita itu, kita sering kali dituntun untuk mencari Yesus oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang baik di dunia ini; dan ketika permintaan kita dikabulkan, kita menaruh kepercayaan kita pada kasih-Nya. Juruselamat rindu untuk memberikan berkat yang lebih besar daripada yang kita minta, dan Dia menunda jawaban agar Dia dapat menunjukkan kepada kita kejahatan hati kita dan kebutuhan kita akan kasih karunia-Nya. Ia menginginkan kita untuk meninggalkan sikap mementingkan diri sendiri yang menuntun kita untuk mencari Dia.

Bangsawan itu ingin melihat penggenapan doanya sebelum ia percaya; tetapi ia harus menerima perkataan Yesus bahwa permohonannya didengar dan berkat itu dikabulkan. Bukan karena kita melihat atau merasakan bahwa Allah mendengar kita, maka kita harus percaya. Kita harus percaya kepada janji-janji-Nya. Ketika kita meminta berkat-Nya, kita harus percaya bahwa kita menerimanya, dan bersyukur kepada-Nya bahwa kita telah menerimanya. Kemudian kita harus menjalankan tugas kita, dengan keyakinan bahwa berkat itu akan diwujudkan pada saat kita sangat membutuhkannya.

## Bab 21-Betesda dan Sanhedrin

Bab ini didasarkan pada Yohanes 5.

"Di Yerusalem, dekat pasar domba, ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda, yang mempunyai lima buah serambi. Di dalamnya terbaring sejumlah besar orang yang tidak berdaya, yang buta, lumpuh dan layu."

Pada musim-musim tertentu, air kolam ini bergejolak, dan secara umum diyakini bahwa hal ini bersifat gaib dan siapa pun yang pertama kali masuk ke dalamnya akan disembuhkan dari penyakit apa pun yang dideritanya. Banyak sekali penderita yang mengunjungi tempat itu; tetapi begitu banyak orang yang datang ketika airnya bergejolak sehingga mereka menginjak-injak pria, wanita, dan anak-anak yang lebih lemah dari mereka. Banyak orang yang berhasil mencapai kolam tersebut meninggal di tepi kolam. Tempat penampungan didirikan di sekitar tempat itu. Beberapa orang yang sakit bermalam di beranda-beranda ini, merayap ke tepi kolam dari hari ke hari, dengan harapan mendapatkan pertolongan.

Yesus kembali berada di Yerusalem. Berjalan seorang diri, dalam meditasi dan doa, Dia datang ke kolam. Melihat para penderita yang malang itu, Dia rindu untuk menggunakan kuasa penyembuhan-Nya dan membuat semua orang yang menderita menjadi sembuh. Tetapi hari itu adalah hari Sabat, dan Ia tahu bahwa tindakan penyembuhan seperti itu akan membangkitkan prasangka orang-orang Yahudi sehingga dapat menghentikan pekerjaan-Nya.

Akan tetapi, Juruselamat melihat satu kasus yang sangat menyedihkan, yaitu seorang pria yang telah menjadi lumpuh tak berdaya selama tiga puluh delapan tahun. Penyakitnya dipandang sebagai penghakiman dari Allah. Sendirian dan tanpa teman serta merasa tersingkir dari belas kasihan Allah, penderita itu telah melewati tahun-tahun yang panjang dalam kesengsaraan. Ketika diharapkan bahwa air akan

[128] kesulitan, mereka yang mengasihani ketidakberdayaannya akan menggendongnya ke beranda. Namun pada saat yang tepat, tidak ada seorang pun yang menolongnya. Dia telah melihat riak air,

tetapi tidak pernah bisa lebih jauh dari tepi kolam. Usahanya yang gigih dan kekecewaan yang terus menerus dengan cepat mengikis kekuatannya.

Orang sakit itu sedang berbaring di atas tikarnya ketika sebuah wajah penuh belas kasihan membungkuk di atasnya. Kata-kata penuh pengharapan, "Maukah engkau disembuhkan?"

menarik perhatiannya. Dia merasa bahwa dengan cara tertentu dia akan mendapatkan bantuan. Namun, cahaya semangat itu segera memudar. Ia ingat betapa seringnya ia mencoba untuk mencapai kolam itu. "Tuan, saya tidak mempunyai seorang pun, ketika airnya deras, yang dapat menolong saya masuk ke dalam kolam itu, tetapi ketika saya datang, ada orang lain yang mendahului saya."

Yesus tidak meminta orang yang menderita ini untuk menunjukkan iman kepada-Nya. Dia hanya berkata, "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah." Tetapi iman orang itu langsung berpegang pada perkataan itu. Setiap saraf dan otot di dalam tubuhnya yang lumpuh bergetar dengan kehidupan yang baru. Ia menetapkan kehendaknya untuk menaati Kristus, dan otot-ototnya merespons. Dengan segera ia bangkit berdiri, dan ia menjadi orang yang aktif.

### **Rahasia Penyembuhan Spiritual**

Orang itu mungkin telah berhenti untuk meragukan dan kehilangan satu kesempatan untuk sembuh. Tetapi ia percaya kepada firman Kristus, dan dengan bertindak berdasarkan firman itu, ia menerima kekuatan. Melalui iman yang sama, kita dapat menerima kesembuhan rohani. Oleh dosa, jiwa kita telah terputus dari kehidupan Allah dan menjadi lumpuh. Dari diri kita sendiri, kita tidak lebih mampu untuk menjalani kehidupan yang kudus daripada orang lumpuh yang tidak mampu berjalan. Banyak orang yang menyadari ketidakberdayaan mereka dan merindukan kehidupan rohani dengan sia-sia berjuang untuk mendapatkannya. Juruselamat membungkuk kepada mereka yang putus asa dan berjuang, dan berkata, "Maukah engkau disembuhkan?"

Jangan menunggu untuk merasa utuh. Percayalah pada firman-Nya, dan letakkan kehendak Anda di sisi Kristus. Dengan bertindak berdasarkan firman-Nya, Anda akan menerima kekuatan.

Apa pun kejahatan yang mengikat jiwa dan tubuh, Kristus adalah mampu untuk menyelamatkan. Dia akan memberikan kehidupan kepada jiwa yang "mati dalam pelanggaran." [129] [Efesus 2:1](#).

Orang lumpuh yang telah dipulihkan itu membungkuk untuk mengambil permadani dan selimutnya, dan sambil menegakkan badannya, ia melihat ke sekelilingnya untuk mencari Sang Penyelamat. Tetapi Yesus hilang di tengah kerumunan orang

banyak. Sambil bergegas melanjutkan perjalanannya dengan langkah tegap dan bebas, bersukacita atas kekuatan yang baru ditemukannya, ia menceritakan kesembuhannya kepada beberapa orang Farisi. Dia terkejut dengan sikap dingin mereka yang mendengarkannya.

Mereka menyela, menanyakan mengapa ia membawa tempat tidurnya pada hari Tuhan. Dalam kegembiraannya, orang itu lupa bahwa hari itu adalah hari Sabat. Ia menjawab dengan berani, "Dia yang telah membuat aku sembuh, telah berfirman kepadaku: Angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah." Mereka bertanya siapa yang telah melakukan hal itu, tetapi ia tidak dapat mengatakannya. Para pemimpin itu ingin mendapatkan bukti langsung agar mereka dapat menghukum Yesus

sebagai pelanggar hari Sabat. Dalam penilaian mereka, Dia tidak hanya melanggar hukum Taurat dengan menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat, tetapi juga melakukan penghujatan dengan menyuruh orang itu mengangkat tempat tidurnya.

### **Persyaratan yang Tidak Berarti**

Orang-orang Yahudi telah menyelewengkan hukum Taurat dengan tuntutan-tuntutan yang tidak berarti sehingga mereka menjadikannya sebagai kuk perbudakan, dan menjadikan ketaatannya sebagai beban yang tak tertahankan. Seorang Yahudi tidak diperbolehkan menyalakan api atau bahkan menyalakan lilin pada hari Sabat. Sebagai akibatnya, bangsa itu bergantung pada bangsa-bangsa lain untuk melakukan banyak ibadah yang dilarang oleh para penguasa mereka. Mereka mengira bahwa ibadah hanya terbatas pada orang Yahudi, dan bahwa kondisi orang lain, yang sudah tidak memiliki harapan, tidak akan lebih buruk lagi. Tetapi Allah tidak memberikan perintah yang tidak dapat ditaati oleh semua orang.

Di Bait Allah, Yesus bertemu dengan orang yang telah disembuhkan. Ia datang untuk membawa persembahan penghapus dosa dan juga persembahan syukur atas belas kasihan yang telah diterimanya. Yesus memperkenalkan diri-Nya. Orang yang telah disembuhkan itu sangat bersukacita karena telah bertemu dengan Pembebasnya. Tanpa menghiraukan permusuhan terhadap Yesus, ia mengatakan kepada orang-orang Farisi bahwa inilah Dia yang

[130] telah melakukan penyembuhan. "Itulah sebabnya orang-orang Yahudi menganiaya Yesus dan berusaha membunuh-Nya, karena Ia melakukan hal-hal itu pada hari Sabat."

Yesus dibawa ke hadapan Sanhedrin untuk menjawab tuduhan pelanggaran hari Sabat. Seandainya orang Yahudi adalah bangsa yang merdeka, tuduhan seperti itu akan memenuhi tujuan mereka untuk menghukum mati Dia. Tetapi tuduhan yang diajukan kepada Kristus tidak akan ada artinya di pengadilan Romawi. Akan tetapi, ada hal lain yang mereka harapkan untuk diamankan. Kristus mendapatkan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh mereka, dan orang banyak yang tidak tertarik dengan omelan para rabi tertarik dengan pengajaran-Nya. Ia berbicara tentang Allah, bukan sebagai hakim yang membalas dendam, tetapi sebagai Bapa yang



penuh kasih sayang. Dengan perkataan dan karya belas kasihan-Nya, Ia mematahkan kuasa yang menindas dari perintah-perintah buatan manusia, dan menunjukkan kasih Allah.

## Orang-orang Berkumpul untuk Yesus

Dalam salah satu nubuat Kristus yang paling awal tertulis, "Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, dan pemberi hukum tidak akan beranjak dari antara kedua kakinya, sebelum datang Silo, dan kepada-Nyalah akan dikumpulkan bangsa itu." [Kejadian 49:10](#). Orang-orang berkumpul kepada Kristus. Jika para imam dan rabi tidak menghalangi, ajaran-Nya akan menghasilkan reformasi yang belum pernah disaksikan oleh dunia ini. Tetapi para pemimpin ini bertekad untuk mematahkan pengaruh Yesus. Dakwaan di hadapan Sanhedrin dan penghukuman terbuka akan membantu dalam melakukan hal ini. Siapapun yang berani mengutuk ketentuan-ketentuan para rabi akan dianggap sebagai pengkhianat. Dengan alasan ini, para rabi berharap untuk membangkitkan kecurigaan terhadap Kristus sebagai orang yang mencoba menggulingkan adat istiadat yang sudah mapan, dan dengan demikian menyebabkan perpecahan di antara orang banyak, dan mempersiapkan jalan bagi penaklukan sepenuhnya oleh bangsa Romawi.

Setelah Iblis gagal mengalahkan Kristus di padang gurun, ia menggabungkan kekuatannya untuk menentang Kristus dan menggagalkan pekerjaan-Nya. Dia mematangkan rencananya untuk membutakan pikiran orang-orang Yahudi sehingga mereka tidak dapat mengenali Penebus mereka, mengilhami para pemimpin mereka dengan permusuhan mereka sendiri terhadap sang juara kebenaran. Ia akan memimpin mereka untuk menolak Kristus dan membuat hidup-Nya sepahit mungkin, dengan harapan untuk mematahkan semangat-Nya dalam misi-Nya.

Yesus datang untuk "meninggikan hukum Taurat dan menjadikannya mulia." [Yesaya 42:21](#). Dia datang untuk membebaskan hari Sabat dari tuntutan-tuntutan yang memberatkan yang telah menjadikannya sebagai kutuk dan bukannya berkat. Karena alasan inilah Dia memilih hari Sabat untuk melakukan penyembuhan di Bethesda. Dia bisa saja menyembuhkan orang sakit itu pada hari lain, atau hanya menyembuhkannya tanpa menyuruh orang itu mengangkat tempat tidurnya. Tetapi Dia memilih yang terburuk dan menyuruh orang itu mengusung tempat tidurnya ke seluruh kota untuk memberitakan karya besar yang dilakukan-Nya. Hal ini akan membuka jalan bagi-Nya untuk mengecam larangan-larangan orang Yahudi sehubungan dengan hari Tuhan dan

[131]

menyatakan bahwa tradisi mereka tidak berlaku.

Yesus menyatakan bahwa pekerjaan meringankan penderitaan orang yang menderita sangat bertentangan dengan hukum Sabat. Malaikat-malaikat Allah senantiasa melayani umat manusia yang menderita. "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, dan Aku pun bekerja." Semua hari adalah milik Allah, untuk melaksanakan rencana-Nya bagi umat manusia. Jika penafsiran orang Yahudi tentang hukum Taurat benar, maka Dia yang

melembagakan hari Sabat harus memberikan waktu untuk pekerjaan-Nya, dan menghentikan rutinitas alam semesta yang tidak pernah berakhir.

Haruskah Allah melarang matahari untuk melakukan tugasnya pada hari Sabat? Haruskah Ia memerintahkan sungai-sungai untuk tidak mengairi ladang dan hutan? Haruskah gandum dan jagung berhenti tumbuh? Haruskah pohon-pohon dan bunga-bunga tidak bertunas dan berbunga pada hari Sabat?

Tuhan tidak dapat menahan tangan-Nya untuk sesaat pun, atau manusia akan pingsan dan mati. Manusia juga memiliki pekerjaan yang harus dilakukan pada hari ini. Orang sakit harus dirawat, kebutuhan orang yang berkekurangan harus dipenuhi. Hari peristirahatan Allah yang kudus diciptakan untuk manusia; Allah tidak ingin makhluk-Nya menderita kesakitan selama satu jam yang dapat dihilangkan pada hari Sabat.

Hukum Sabat melarang pekerjaan duniawi pada hari peristirahatan Tuhan; kerja keras untuk mencari nafkah harus dihentikan; tidak ada pekerjaan untuk kesenangan atau keuntungan duniawi yang diperbolehkan pada hari itu. Namun, ketika Tuhan menghentikan pekerjaan-Nya

[132] kerja keras untuk menciptakan, dan beristirahat pada hari Sabat, maka manusia harus meninggalkan pekerjaan kehidupan sehari-hari dan mencurahkan waktu-waktu suci itu untuk istirahat yang menyehatkan, beribadah, dan melakukan perbuatan-perbuatan kudus. Penyembuhan Kristus terhadap orang sakit menghormati hari Sabat.

Tetapi orang-orang Farisi masih lebih marah lagi. Yesus tidak hanya melanggar hukum Taurat, menurut pemahaman mereka, tetapi dengan menyebut Allah sebagai "Bapa-Nya sendiri", Ia telah menyatakan diri-Nya setara dengan Allah. RSV. Mereka menuduh-Nya melakukan penghujatan. Para musuh Kristus ini hanya dapat mengutip adat istiadat dan tradisi mereka, dan semua itu tampak lemah dan hambar jika dibandingkan dengan argumen yang telah diambil Yesus dari Firman Allah dan putaran alam yang tak henti-hentinya. Tetapi para rabi mengelak dari poin-poin yang Dia buat dan berusaha membangkitkan kemarahan terhadap-Nya karena Dia mengklaim diri-Nya setara dengan Allah. Seandainya mereka tidak takut kepada orang banyak, para imam dan rabi pasti sudah membunuh Yesus saat itu juga. Namun, sentimen rakyat yang mendukung-Nya sangat kuat. Banyak orang membenarkan

penyembuhan-Nya terhadap orang yang menderita di Betesda.

### **Yesus Bergantung pada Kuasa Bapa**

Yesus menolak tuduhan penghujatan. Otoritas-Ku, kata-Nya, adalah bahwa Aku adalah Anak Allah, satu dengan Dia dalam sifat, kehendak, dan tujuan. Aku bekerja sama dengan Allah. "Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya." Para imam dan rabi menugaskan Anak Allah untuk melakukan pekerjaan yang sama dengan pekerjaan yang telah diutus-Nya ke dalam dunia

yang harus dilakukan. Mereka merasa cukup dengan diri mereka sendiri, dan tidak menyadari bahwa mereka membutuhkan hikmat yang lebih tinggi. Tetapi Anak Allah berserah diri kepada kehendak Bapa dan bergantung pada kuasa-Nya. Kristus tidak membuat rencana bagi diri-Nya sendiri. Hari demi hari Bapa membentangkan rencana-Nya. Demikian juga seharusnya kita bergantung kepada Allah sehingga hidup kita dapat menjadi hasil sederhana dari kehendak-Nya. Perkataan Kristus mengajarkan bahwa kita harus menganggap diri kita tidak terpisahkan dari Bapa di surga. Apa pun posisi kita, kita bergantung pada Allah. Dia telah menetapkan pekerjaan kita dan telah menganugerahi kita dengan sarana untuk pekerjaan itu. Selama kita menyerahkan kehendak Allah dan percaya pada kekuatan dan kebijaksanaan-Nya, kita akan dibimbing di jalan yang aman, untuk memenuhi bagian yang telah ditentukan dalam rencana-Nya. Tetapi yang

yang bergantung pada hikmat dan kekuatannya sendiri berarti memisahkan diri dari Allah dan memenuhi tujuan musuh Allah dan manusia. Orang-orang Saduki berpendapat bahwa tidak akan ada kebangkitan tubuh, tetapi Yesus mengatakan kepada mereka bahwa salah satu karya terbesar Bapa-Nya adalah membangkitkan orang mati dan bahwa Dia sendiri memiliki kuasa untuk melakukan pekerjaan yang sama. "Sama seperti Bapa membangkitkan orang mati dan menghidupkan mereka, demikian juga Anak menghidupkan siapa yang dikehendaki-Nya." "Saatnya akan datang, dan sekarang ini sedang terjadi, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya akan hidup." Kristus menyatakan bahwa kuasa yang menghidupkan orang mati ada di antara mereka, dan mereka akan melihat manifestasinya. Kuasa kebangkitan yang sama ini memberikan kehidupan kepada jiwa dan memerdekakan manusia "dari hukum dosa dan hukum maut." [Roma 8:2](#). Melalui iman, jiwa dijauhkan dari dosa. Barangsiapa membuka hatinya kepada Kristus, ia akan mengambil bagian dalam kuasa yang besar yang akan membawa mengeluarkan jasadnya dari kubur.

Orang Nazaret yang rendah hati ini bangkit melampaui kemanusiaan, menanggalkan kedok dosa dan rasa malu, dan berdiri menyatakan diri-Nya, Anak Allah, Satu dengan Pencipta alam semesta. Para pendengar-Nya terpesona. Tidak ada seorang pun yang pernah mengucapkan kata-kata seperti yang diucapkan-Nya,

atau membawa diri-Nya dengan keagungan seperti seorang raja. Perkataan-Nya sangat jelas dan sederhana, sepenuhnya menyatakan misi-Nya. "Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi Ia menyerahkan segala penghakiman kepada Anak... . Bapa telah memberikan kepada-Nya kuasa untuk menghakimi juga, karena Ia adalah Anak Manusia."

Para imam dan penguasa menempatkan diri mereka sebagai hakim untuk menghakimi pekerjaan Kristus, tetapi Dia menyatakan diri-Nya sebagai hakim mereka dan hakim atas seluruh bumi. Melalui Dia telah datang segala berkat dari Allah kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Segera setelah ada dosa, ada Juruselamat.

Dia yang telah memberikan terang kepada semua orang, Dia yang telah mengikuti jiwa dengan permohonan yang lembut, berusaha untuk memenangkannya dari dosa kepada kekudusan, berada di dalam satu

[134] pembela dan hakim. Dia yang sepanjang zaman telah berusaha untuk merebut para tawanan dari cengkeraman si penyesat, adalah Dia yang akan menghakimi setiap jiwa.

Karena Dia telah merasakan ampas penderitaan dan percobaan manusia, dan memahami kelemahan manusia; karena Dia telah bertahan dalam percobaan Iblis dan akan berurusan dengan adil dan lembut dengan jiwa-jiwa yang telah dicurahkan darah-Nya sendiri untuk diselamatkan-karena itu, Anak Manusia ditunjuk untuk melaksanakan penghakiman.

Tetapi "Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia diselamatkan oleh-Nya." [Yohanes 3:17](#). Dan di hadapan Mahkamah Agama, Yesus berkata, "Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia beroleh hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, tetapi ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." RV.

### **Kebangkitan Kehidupan**

"Saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang ada di dalam kubur akan mendengar suara-Nya dan keluar, yaitu mereka yang telah berbuat baik, kepada kebangkitan kehidupan, dan mereka yang telah berbuat jahat, kepada kebangkitan penghakiman." RSV.

Satu-satunya cahaya yang dapat meringankan kesuraman kubur adalah cahaya yang menyinari Israel. Tetapi keinginan diri sendiri adalah buta. Yesus telah melanggar tradisi para rabi, dan mereka tidak mau percaya.

Waktu, tempat, dan intensitas perasaan yang menyelimuti pertemuan itu membuat perkataan Yesus di hadapan Sanhedrin semakin mengesankan. Otoritas keagamaan tertinggi bangsa itu sedang mencari kehidupan Dia yang menyatakan diri-Nya sebagai pemulih Israel. Tuhan atas hari Sabat didakwa untuk menjawab tuduhan melanggar hari Sabat. Para hakim memandang-Nya dengan keheranan dan kemarahan, tetapi perkataan-Nya tidak dapat dijawab. Ia menolak hak para imam dan rabi untuk mencampuri



pekerjaan-Nya. Ia menolak untuk mengaku bersalah atas tuduhan mereka atau dikathek oleh mereka.

[135] Alih-alih meminta maaf, Yesus justru menegur para penguasa atas ketidakpedulian mereka terhadap Kitab Suci. Ia menyatakan bahwa mereka telah menolak Firman Allah, karena mereka telah menolak Dia yang diutus oleh Allah. "Kamu

Selidikilah Kitab Suci, karena kamu menyangka, bahwa kamu mempunyai hidup yang kekal, padahal Kitab Suci itulah yang memberi kesaksian tentang Aku." RV.

Kitab Suci Perjanjian Lama disinari dengan kemuliaan Anak Allah. Seluruh sistem ilahi Yudaisme adalah nubuat yang dipadatkan dari Injil. Melalui garis keturunan dan ekonomi legal, cahaya kemuliaan surga memperjelas jejak langkah Sang Penebus. Di dalam setiap pengorbanan, kematian Kristus ditunjukkan. Di dalam setiap awan kemenyan, kebenaran-Nya naik. Di dalam misteri yang dahsyat di ruang mahakudus, kemuliaan-Nya bersemayam.

### **Mahkamah Agama Gagal Mengintimidasi Yesus**

Orang-orang Yahudi mengira bahwa hanya dengan pengetahuan lahiriah tentang Kitab Suci, mereka memiliki hidup yang kekal. Tetapi setelah menolak Kristus dalam Firman-Nya, mereka menolak Dia secara pribadi. "Kamu tidak mau datang kepada-Ku," kata-Nya, "supaya kamu beroleh hidup."

Para pemimpin Yahudi telah mempelajari ajaran para nabi, bukan dengan keinginan yang tulus untuk mengetahui kebenaran, tetapi dengan tujuan untuk menemukan bukti-bukti yang dapat menopang pengharapan mereka yang ambisius. Ketika Kristus datang dengan cara yang berlawanan dengan harapan mereka, mereka tidak mau menerima-Nya dan berusaha membuktikan bahwa Dia adalah seorang pendusta. Semakin Juruselamat berbicara kepada mereka dalam karya belas kasihan-Nya, semakin kuatlah tekad mereka untuk menolak terang itu.

Yesus berkata, "Aku tidak menerima penghormatan dari manusia." Bukan sanksi Sanhedrin yang Dia inginkan. Dia telah diinvestasikan dengan kehormatan dan otoritas Surga. Seandainya Dia menginginkannya, para malaikat akan datang untuk memberi hormat kepada-Nya. Tetapi demi kepentingan mereka sendiri dan demi bangsa yang menjadi pemimpin mereka, Dia menginginkan para pemimpin Yahudi untuk mengenali karakter-Nya.

"Aku datang dalam nama Bapa-Ku, tetapi kamu tidak menyambut Aku; jikalau seorang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menyambutnya." Ketika orang lain harus datang, mengambil karakter Kristus tetapi

mencari kemuliaan mereka sendiri, mereka akan diterima. Mengapa? Karena orang yang mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri akan menarik hasrat untuk meninggikan diri sendiri di dalam diri orang lain. Orang-orang Yahudi akan menerima guru palsu itu karena ia menyanjung kebanggaan mereka. Tetapi pengajaran Kristus bersifat rohani dan menuntut pengorbanan diri; oleh karena itu mereka tidak akan menerimanya. Bagi mereka, suaranya adalah suara orang asing.

Bukankah banyak pemimpin agama di zaman ini yang menolak Firman Tuhan demi mempertahankan tradisi mereka sendiri?

"Sekiranya kamu percaya kepada Musa, tentulah kamu percaya kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya kepada tulisan-tulisannya, bagaimanakah kamu akan percaya kepada firman-Ku?" Jika mereka mendengarkan suara ilahi yang berbicara melalui pemimpin besar mereka, Musa, mereka akan mengenalinya dalam ajaran-ajaran Kristus.

Para imam dan rabi melihat bahwa perlawanan mereka terhadap Yesus tidak beralasan, tetapi kebencian mereka yang penuh kebencian tidak pernah padam. Ketakutan menguasai mereka ketika mereka menyaksikan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pelayanan-Nya, tetapi mereka mengurung diri mereka dalam kegelapan.

Mereka telah gagal menumbangkan otoritas Yesus atau mengasingkan orang-orang, yang banyak di antaranya telah diyakinkan oleh perkataan-Nya. Para penguasa itu sendiri merasakan kutukan yang mendalam, namun mereka bertekad untuk mencabut nyawa-Nya. Mereka mengirim utusan untuk memperingatkan orang banyak bahwa Yesus adalah seorang penipu. Mata-mata diutus untuk melaporkan apa yang dikatakan dan dilakukan-Nya. Juruselamat yang berharga itu sekarang berdiri di bawah bayang-bayang salib.

## **Bab 22-Pemenjaraan dan Kematian Yohanes [ 137]**

Bab ini didasarkan pada [Matius 11:1-11; 14:1-11](#); [Markus 6:17-28](#); [Lukas 7:19-28](#).

Yohanes Pembaptis adalah orang pertama yang memberitakan kerajaan Kristus, dan ia juga yang pertama kali mengalami penderitaan. Dari udara bebas di padang gurun, ia sekarang terkurung di dalam tembok penjara bawah tanah, seorang tahanan di dalam benteng Herodes Antipas. Herodes sendiri telah mendengarkan Yohanes Pembaptis dan gemetar di bawah panggilan pertobatan. "Herodes takut kepada Yohanes, karena ia tahu, bahwa ia seorang yang benar dan kudus." Yohanes mengecam persekutuannya yang jahat dengan Herodias, istri saudaranya. Untuk sementara waktu Herodes dengan lemah berusaha memutuskan rantai hawa nafsu yang mengikatnya; tetapi Herodias mengikatnya dengan lebih kuat lagi dan membalas dendam kepada Yohanes Pembaptis dengan membujuk Herodes untuk menjebloskannya ke dalam penjara.

Kesuraman dan kelambanan dalam kehidupan di penjara sangat membebani John. Minggu demi minggu berlalu, tanpa membawa perubahan, kesedihan dan keraguan menyelimutinya. Murid-muridnya membawakan kabar baik tentang pekerjaan Yesus dan bagaimana orang-orang berbondong-bondong datang kepada-Nya. Tetapi mengapa, jika guru baru ini adalah Mesias, Dia tidak melakukan apa pun untuk membebaskan Yohanes? Keraguan yang seharusnya tidak akan pernah muncul muncul di benak Yohanes. Iblis bersukacita melihat bagaimana perkataan murid-murid itu meremukkan jiwa utusan Tuhan. Betapa seringnya teman-teman dari orang yang baik menjadi musuh yang paling berbahaya!

Yohanes Pembaptis mengharapkan Yesus untuk menduduki takhta Daud; dan seiring berjalannya waktu, Juruselamat tidak membuat klaim atas kekuasaan raja, Yohanes menjadi bingung. Dia telah mencari tempat-tempat tinggi manusia kesombongan dan kekuasaan untuk dilemparkan ke bawah. Mesias akan membersihkan lantai-Nya secara menyeluruh [138], mengumpulkan gandum ke dalam lumbung-Nya, dan membakar

sekam dengan api yang tak terpadamkan. Lihat [Yesaya 40](#); [Matius 3](#). Seperti Elia, ia menantikan Tuhan untuk menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang akan menjawab dengan api.

Yohanes Pembaptis telah berdiri sebagai seorang yang tidak kenal takut untuk menegur kesalahan di tempat yang tinggi dan di tempat yang rendah. Ia telah berani menghadapi raja Herodes dengan polos

menegur dosa. Dan sekarang dari penjara-Nya, Ia melihat Singa dari suku Yehuda untuk meruntuhkan kesombongan para penindas dan membebaskan orang-orang miskin. Tetapi Yesus tampaknya puas dengan menyembuhkan dan mengajar orang banyak. Ia makan di meja pemungut cukai, sementara setiap hari kuk Romawi semakin membebani Israel, sementara Raja Herodes dan kekasihnya yang keji melakukan kehendaknya, dan tangisan orang-orang miskin dan menderita naik ke surga.

### **Kekecewaan yang Mengerikan**

Semua ini tampak seperti sebuah misteri. Bisikan-bisikan setan menyiksa roh Yohanes, dan bayang-bayang ketakutan yang mengerikan menyelimutinya. Mungkinkah Sang Pembebas yang telah lama dinanti-nantikan itu belum juga muncul? Yohanes sangat kecewa dengan hasil misinya. Ia berharap bahwa pesan dari Allah akan memiliki dampak yang sama seperti ketika hukum Taurat dibacakan pada zaman Yosia dan Ezra ([2 Tawarikh 34](#); [Nehemia 8](#)), yaitu bahwa akan terjadi suatu karya pertobatan yang mendalam. Apakah seluruh hidupnya telah dikorbankan dengan sia-sia? Apakah pekerjaannya bagi murid-muridnya sendiri tidak membuahkan hasil? Apakah ia telah tidak setia dalam misinya, sehingga ia sekarang terputus dari pekerjaannya? Jika Pembebas yang dijanjikan telah muncul dan Yohanes telah terbukti benar dalam panggilannya, ~~ti d a k k a h~~ Yesus sekarang akan menggulingkan kuasa penindas dan membebaskan pemberita-Nya? Tetapi Yohanes Pembaptis tidak menyerahkan imannya kepada Kristus. Suara dari surga, burung merpati yang turun, kemurnian Yesus yang tak bercela, kuasa Roh Kudus yang hinggap di atas Yohanes ketika ia datang ke hadirat Juruselamat, kesaksian Kitab Suci-semuanya bersaksi bahwa Yesus adalah Yang Dijanjikan.

[139] Yohanes bertekad untuk mengirim pesan kepada Yesus. Ia mempercayakan hal ini kepada dua orang muridnya, dengan harapan bahwa wawancara dengan Juruselamat akan meneguhkan iman mereka. Dan ia merindukan perkataan dari Kristus yang diucapkan secara langsung untuk dirinya sendiri.

Kedua murid itu datang kepada Yesus dengan membawa pesan mereka: "Engkaukah Dia yang harus datang itu, atautkah kami harus mencari yang lain?" Pertanyaan itu sangat pahit dan mengecewakan bagi sifat alamiah manusia. Jika Yohanes, sang

pendahulu yang setia, gagal melihat misi Kristus, apa yang dapat diharapkan dari orang banyak yang mencari diri sendiri?

Juruselamat tidak langsung menjawab pertanyaan para murid. Ketika mereka berdiri bertanya-tanya atas kebisuan-Nya, orang-orang yang sakit dan menderita



datang untuk disembuhkan. Orang buta dan orang sakit dengan penuh semangat merangsek masuk ke dalam hadirat Yesus. Suara Penyembuh yang perkasa menembus telinga yang tuli. Sebuah kata, sebuah sentuhan tangan-Nya, membuka mata yang buta. Yesus menghardik penyakit dan mengusir demam. Suara-Nya sampai ke telinga orang-orang yang sekarat, dan mereka bangkit dengan sehat dan kuat. Sementara Dia menyembuhkan penyakit mereka, para petani dan pekerja miskin yang dijauhi oleh para rabi karena dianggap najis berkumpul di sekitar-Nya, dan Dia berbicara kepada mereka kata-kata kehidupan kekal.

### **Yesus Menyajikan Bukti**

Demikianlah hari itu berlalu, dan murid-murid Yohanes melihat dan mendengar semuanya. Akhirnya Yesus memanggil mereka dan menyuruh mereka pergi dan memberitahukan kepada Yohanes apa yang telah mereka saksikan, dan berkata, "Berbahagialah orang yang tidak mendapat kesempatan untuk tersandung di dalam Aku." RV. Bukti keilahian-Nya terlihat; kemuliaan-Nya diperlihatkan dalam kerendahan hati-Nya kepada kita yang hina ini.

Para murid menerima pesan itu, dan itu sudah cukup. Yohanes mengingatkan nubuat tentang Mesias, "Tuhan telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut, dan mengutus Aku untuk membebaskan orang-orang yang remuk redam, dan memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan." [Yesaya 61:1](#).

Karya-karya Kristus menyatakan bahwa Dia adalah Mesias. Yesus adalah untuk melakukan pekerjaan-Nya, bukan dengan bentrokan senjata dan menjungkirbalikkan takhta dan kerajaan, tetapi dengan berbicara ke dalam hati manusia dengan kehidupan yang penuh belas kasihan dan pengorbanan diri.

Prinsip hidup Yohanes Pembaptis sendiri adalah prinsip kerajaan Mesias. Tetapi apa yang baginya merupakan bukti yang meyakinkan tentang keilahian Kristus, tidak akan menjadi bukti bagi para pemimpin Israel. Yohanes melihat bahwa misi Juruselamat hanya dapat memenangkan kebencian dan kutukan dari mereka. Ia, sang pendahulu, meminum cawan yang harus dikeringkan oleh Kristus sendiri sampai ke ampasnya.

Teguran lembut Juruselamat tidak hilang dari hati Yohanes. Setelah memahami dengan lebih jelas sifat misi Kristus, ia

menyerahkan dirinya kepada Allah untuk hidup atau mati, sesuai dengan kepentingan yang terbaik bagi tujuan yang dikasihinya.

Hati Juruselamat bersimpati kepada saksi yang setia di dalam penjara Herodes. Ia tidak akan membiarkan orang banyak menyimpulkan bahwa Allah telah meninggalkan Yohanes atau bahwa imannya telah gagal pada hari pencobaan.

"Apa yang kamu lihat di padang gurun itu?" Dia berkata. "Buluh yang terguncang oleh angin?"

Seperti alang-alang yang tinggi di tepi sungai Yordan, para rabi yang telah berdiri sebagai pengkritik misi Yohanes Pembaptis diombang-ambingkan ke sana kemari oleh angin pendapat umum. Namun karena takut kepada orang banyak, mereka tidak berani secara terbuka menentang pekerjaannya. Tetapi utusan Allah tidak memiliki semangat yang demikian. Kepada orang-orang Farisi, Saduki, Raja Herodes dan istananya, para pemimpin dan prajurit, pemungut cukai dan petani, Yohanes berbicara dengan kejujuran yang sama. Ia bukan buluh yang gemetar. Di dalam penjara ia tetap setia kepada Allah; dalam kesetiaan kepada prinsip ia tetap teguh seperti batu karang.

### No Man Greater

Yesus melanjutkan, "Untuk apakah kamu keluar untuk melihat? Seorang yang berpakaian halus? Lihatlah, mereka yang berpakaian indah dan hidup mewah ada di istana raja-raja." Pakaian yang mewah dan kemewahan hidup ini bukanlah bagian dari hamba-hamba Tuhan. Para imam dan penguasa mengenakan jubah yang mewah. Mereka lebih ingin

[141] mendapatkan kekaguman dari manusia daripada mendapatkan perkenanan Allah. Kesetiaan mereka tidak diberikan kepada Allah, tetapi kepada kerajaan dunia ini.

"Tetapi untuk apakah kamu pergi untuk melihat?" tanya Yesus.

"Seorang nabi? ...

Inilah Dia, yang ada tertulis tentang Dia,

Sesungguhnya, Aku mengutus utusan-Ku ke hadapan-Mu, yang akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu."

"Aku berkata kepadamu: Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan belum pernah bangkit seorang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis." Namun, kata Yesus, "Yang terkecil dalam Kerajaan Sorga akan lebih besar dari pada dia." Dalam pengumuman kepada Zakharia sebelum kelahiran Yohanes, malaikat telah menyatakan, "Ia akan menjadi besar di hadapan Tuhan." [Lukas 1:15](#). Dalam pandangan Surga, apakah yang dimaksud dengan kebesaran? Bukan apa yang dunia anggap sebagai kebesaran. Yang dihargai oleh Tuhan adalah nilai

moral. Kasih dan kemurnian adalah sifat-sifat yang paling dihargainya. Yohanes menjadi besar di mata Tuhan ketika ia menahan diri untuk tidak mencari kehormatan bagi dirinya sendiri, tetapi mengarahkan semuanya kepada Yesus sebagai Dia yang Dijanjikan. Sukacita yang tidak mementingkan diri sendiri dalam pelayanan Kristus menunjukkan jenis kemuliaan tertinggi yang pernah dinyatakan dalam diri manusia.

## Lebih Dari Seorang Nabi

Yohanes adalah "lebih dari sekadar seorang nabi." Sementara para nabi telah melihat dari jauh kedatangan Kristus, kepada Yohanes diberikan kesempatan untuk melihat Dia dan untuk memperkenalkan Dia kepada Israel sebagai Utusan Allah. Nabi Yohanes adalah terang yang lebih kecil yang akan diikuti oleh terang yang lebih besar. Tidak ada terang lain yang akan bersinar dengan begitu jelas bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa seperti pengajaran dan teladan Yesus.

Di samping sukacita yang John temukan dalam misinya, hidupnya juga penuh dengan kesedihan. Hidupnya sangat kesepian. Dan ia tidak diizinkan untuk melihat hasil dari jerih payahnya sendiri. Bukanlah hak istimewanya untuk berada bersama Kristus dan melihat terang yang bersinar melalui setiap perkataan Kristus, yang memberikan kemuliaan atas janji-janji nubuat.

Herodes percaya bahwa Yohanes adalah seorang nabi Allah dan berniat untuk

mem

bebaskannya. Tetapi ia takut kepada Herodias. Ia tahu bahwa dengan tindakan langsung, ia tidak akan pernah bisa mendapatkan persetujuan Herodes atas kematian Yohanes;

Oleh karena itu, dia memutuskan untuk mencapai tujuannya dengan siasat. Pada hari ulang tahun raja, sebuah hiburan akan diberikan. Akan ada pesta dan kemabukan. Dengan demikian, Herodes dapat dipengaruhi sesuai dengan keinginannya.

Ketika hari besar itu tiba, sang raja bersama para pembesarnya berpesta dan minum-minum. Herodias mengirim putrinya ke ruang perjamuan untuk menari bagi para tamu. Salome sedang dalam masa-masa awal kewanitaan, dan kecantikannya yang menggairahkan memikat para tamu yang hadir. Pujian yang sangat bagus diberikan kepada Herodes ketika putri imam dan pembesar Israel ini menari untuk para tamunya.

Sang raja mabuk oleh anggur. Nafsu menguasai, dan akal sehatnya pun lenyap. Dia hanya melihat para tamu yang bersukaria, perjamuan, anggur, lampu-lampu yang menyala, dan seorang gadis yang menari di hadapannya. Dalam kecerobohan saat itu, dia ingin membuat suatu pertunjukan yang akan meninggikan dirinya di hadapan para pembesar kerajaannya. Dengan sumpah ia menjanjikan putri Herodias apa pun yang ia minta, bahkan setengah dari kerajaannya.

Salome bergegas menemui ibunya. Apa yang harus ia tanyakan? Jawabannya sudah siap-kepala Yohanes Pembaptis. Salome enggan mengajukan permintaan itu, tetapi tekad Herodias menang. Gadis itu kembali dengan permohonan yang mengerikan: "Aku ingin engkau memberikan kepadaku kepala Yohanes Pembaptis di atas piring." RSV.

Herodes merasa heran dan bingung. Ia merasa ngeri membayangkan untuk membunuh Yohanes. Namun ia tidak mau terlihat berubah-ubah atau gegabah. Sumpahnya telah dibuat untuk menghormati para tamunya, dan jika salah satu dari mereka mengatakan sesuatu yang menentang penggenapan janjinya, dengan senang hati ia akan mengampuni sang nabi. Ia memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara atas nama tawanan itu. Mereka tahu bahwa Yohanes adalah seorang hamba Allah. Tetapi meskipun terkejut dengan permintaan gadis itu, mereka

[143] terlalu terpaku untuk menegur. Tidak ada suara yang terangkat untuk menyelamatkan nyawa utusan Surga. Di pundak orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi ini terletak tanggung jawab yang besar, namun mereka telah menyerahkan diri mereka kepada kemabukan. Kepala mereka tertuju pada pemandangan musik dan tarian yang memabukkan, dan hati nurani mereka tertidur. Dengan diamnya mereka, mereka menjatuhkan hukuman mati kepada nabi Allah, untuk memuaskan dendam seorang wanita yang ditinggalkan.

Herodes dengan enggan memerintahkan eksekusi terhadap sang nabi. Tak lama kemudian, kepala Yohanes dibawa masuk. Tidak pernah lagi suara itu terdengar memanggil manusia untuk bertobat. Pengungkapan pada suatu malam telah mengorbankan nyawa salah satu nabi terbesar.

Betapa seringnya orang-orang yang tidak bersalah dikorbankan melalui sikap tidak terpuji dari mereka yang seharusnya menjadi penjaga keadilan! Barangsiapa yang meletakkan cawan yang memabukkan di bibirnya, membuat dirinya sendiri bertanggung jawab atas semua ketidakadilan yang mungkin dilakukannya di bawah kuasa yang memabukkan. Mereka yang memiliki kekuasaan atas kehidupan sesamanya harus dianggap bersalah atas suatu kejahatan ketika mereka menyerah pada ketidakbertarakan. Mereka perlu menguasai kekuatan fisik, mental, dan moral mereka secara penuh sehingga mereka dapat memiliki kekuatan intelek dan rasa keadilan yang tinggi.

Herodias bersukacita atas pembalasan dendamnya dan menyanjung dirinya sendiri bahwa hati nurani Herodes tidak lagi terganggu. Tetapi tidak ada kebahagiaan yang dihasilkan. Namanya menjadi dibenci, sementara Herodes tersiksa oleh penyesalan. Ia terus berusaha mencari kelegaan dari hati nuraninya yang merasa bersalah. Ketika ia mengingat penyangkalan diri Yohanes, permohonan Yohanes yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh,

keputusannya yang bijaksana dalam menasihati, dan kemudian mengingat bagaimana Yohanes sampai pada kematiannya, Herodes tidak dapat menemukan ketenangan. Dalam urusan kenegaraan, menerima penghormatan dari orang-orang, ia menampakkan wajah yang tersenyum sementara ia menyembunyikan hati yang cemas dan tertekan oleh rasa takut. Ia yakin bahwa Allah telah menyaksikan pesta pora di ruang perjamuan itu, bahwa Ia telah melihat kegembiraan Herodias, dan penghinaan yang dilakukannya terhadap kepala orang yang mencelanya.



Ketika Herodes mendengar tentang pekerjaan Kristus, ia berpikir bahwa Allah telah membangkitkan Yohanes dari kematian. Ia selalu takut bahwa Yohanes akan.....[144] membalas kematiannya dengan menghukum dia dan keluarganya. Herodes menuai hasil dari dosa- "hati yang gemetar, mata yang tidak dapat melihat, dan jiwa yang merana, dan pada waktu pagi engkau akan berkata: 'Sekiranya petang!' dan pada waktu petang... "Seandainya hari masih pagi!" karena ketakutan yang akan menimpa hatimu." [Ulangan 28:65-67](#), AYT. Tidak ada siksaan yang lebih tajam daripada hati nurani yang bersalah yang tidak memberi istirahat siang dan malam.

### **Alasan Kristus Tidak Membebaskan Yohanes**

Banyak orang yang mempertanyakan mengapa Yohanes Pembaptis harus dibiarkan merana dan mati dalam penjara. Tetapi takdir yang kelam ini tidak akan pernah dapat menggoyahkan keyakinan kita kepada Allah ketika kita mengingat bahwa Yohanes Pembaptis hanyalah seorang yang mengambil bagian dalam penderitaan Kristus. Semua orang yang mengikut Kristus akan mengenakan mahkota pengorbanan. Iblis akan berperang melawan prinsip pengorbanan diri di mana pun prinsip itu dimanifestasikan.

Iblis tidak pernah lelah dalam usahanya untuk menarik Yohanes Pembaptis dari kehidupan penyerahan diri yang murni kepada Allah; tetapi ia gagal. Dalam percobaan di padang gurun, Iblis telah dikalahkan. Sekarang ia bertekad untuk mendatangkan kesedihan kepada Kristus dengan memukul Yohanes. Dia yang tidak dapat dibujuknya untuk berbuat dosa akan ia buat menderita.

Yesus tidak mengintervensi untuk membebaskan hamba-Nya. Dia tahu bahwa Yohanes akan menanggung ujian itu. Dengan senang hati Juruselamat akan datang untuk mencerahkan kegelapan penjara Yohanes dengan kehadiran-Nya. Tetapi Ia tidak akan membahayakan misi-Nya sendiri. Demi ribuan orang yang di kemudian hari harus berpindah dari penjara menuju kematian, Yohanes harus meminum cawan kemartiran. Ketika para pengikut Yesus harus merana di dalam sel yang sepi, atau binasa oleh pedang, tiang gantungan, atau orang homo, yang tampaknya ditinggalkan oleh Allah dan manusia, betapa melekatnya di dalam hati mereka bahwa Yohanes Pembaptis pernah mengalami hal yang

sama!

Yohanes tidak ditinggalkan. Ia memiliki persahabatan dari malaikat, yang membukakan kepadanya nubuat-nubuat tentang Kristus dan [145]  
janji-janji yang berharga dari Kitab Suci. Kepada Yohanes, seperti kepada mereka yang datang sesudah Dia, diberi jaminan, "Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#), RSV.

Tuhan tidak pernah memimpin anak-anak-Nya dengan cara yang berbeda dari yang mereka pilih untuk dipimpin, jika mereka dapat melihat akhir dari awal, dan memahami tujuan yang sedang mereka penuhi sebagai rekan sekerja-Nya. Bukan Henokh, yang terangkat ke surga, bukan Elia, yang naik dengan kereta api, yang lebih besar atau lebih dihormati daripada Yohanes Pembaptis, yang binasa sendirian di penjara bawah tanah. "Kepada kamu telah dikaruniakan kepada kamu oleh karena Kristus, bukan saja untuk percaya kepada-Nya, tetapi juga untuk menderita karena Dia." [Filipi 1:29](#). Dari semua karunia yang dapat diberikan oleh Surga kepada manusia, persekutuan dengan Kristus di dalam penderitaan-Nya adalah kepercayaan yang paling berat dan kehormatan yang paling tinggi.

## **Bab 23-Bagaimana Daniel Mengidentifikasi Yesus sebagai**

[146]

### **Kristus**

Kedatangan Mesias pertama kali diumumkan di Yudea. Di perbukitan Betlehem, para malaikat telah memberitakan kelahiran Yesus. Ke Yerusalem orang-orang majus telah datang untuk mencari Dia.

Jika para pemimpin di Israel telah menerima Kristus, Dia akan menghormati mereka sebagai utusan-Nya untuk membawa Injil ke seluruh dunia. Tetapi Israel tidak mengetahui waktu kunjungan-Nya. Kecemburuan dan ketidakpercayaan para pemimpin Yahudi telah berkembang menjadi kebencian yang terbuka, dan hati orang banyak telah berpaling dari Yesus. Sanhedrin telah bertekad untuk membunuh-Nya; oleh karena itu Yesus meninggalkan Yerusalem, dari orang-orang yang telah diajari hukum Taurat, dan berpaling kepada golongan lain untuk memberitakan pesan-Nya.

Dalam setiap generasi berikutnya, sejarah penarikan Kristus dari Yudea telah terulang kembali. Ketika para Pembaru memberitakan firman Allah, mereka tidak berpikir untuk memisahkan diri dari gereja yang sudah mapan; tetapi para pemimpin agama tidak mau menerima terang itu, dan mereka yang menerimanya terpaksa mencari golongan lain yang merindukan kebenaran. Pada masa kini, hanya sedikit orang yang mengaku sebagai pengikut para Pembaru yang mendengarkan suara Allah, yang siap menerima kebenaran dalam bentuk apa pun yang disajikan. Seringkali mereka yang mengikuti jejak para Pembaru dipaksa untuk meninggalkan gereja yang mereka kasihi untuk menyatakan firman Allah yang jelas. Banyak orang yang terpaksa meninggalkan gereja bapa-bapa leluhur mereka agar mereka dapat melakukan ketaatan.

Orang-orang Galilea menyajikan ladang yang lebih menguntungkan bagi [ 147]

Pekerjaan Juruselamat. Karena tidak terlalu dikuasai oleh kefanatikan, pikiran mereka lebih terbuka untuk menerima

kebenaran. Provinsi ini merupakan rumah bagi campuran orang-orang dari bangsa lain yang jauh lebih besar daripada Yudea.

Ketika Yesus melakukan perjalanan melalui Galilea, mengajar dan menyembuhkan, banyak orang berdatangan, bahkan banyak yang berasal dari Yudea. Antusiasme yang begitu besar membuat para penguasa Romawi harus berhati-hati agar tidak terjadi pemberontakan. Jiwa-jiwa yang lapar dan haus berpesta dengan kasih karunia Juruselamat yang penuh belas kasihan.

### Nabi Daniel Menubuatkan Pelayanan Kristus

Beban pemberitaan Kristus adalah, "Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat; bertobatlah dan percayalah kepada Injil." [Markus 1:15](#). Pesan Injil yang disampaikan oleh Juruselamat didasarkan pada nubuat-nubuat. "Waktu" yang Dia nyatakan telah digenapi adalah periode yang diberitahukan kepada Daniel. "Tujuh puluh minggu," kata malaikat Gabriel, "ditetapkan atas bangsamu dan atas kota kudusmu, untuk menyelesaikan pelanggaran dan untuk mengakhiri dosa, dan untuk mengadakan perdamaian bagi kesalahan, dan untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, dan untuk memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus." [Daniel 9:24](#). Satu hari dalam nubuat sama dengan satu tahun. [Yehezkiel 4:6](#). Tujuh puluh minggu, atau 490 hari, melambangkan 490 tahun.

Sebuah titik awal untuk periode ini diberikan: "Karena itu ketahuilah dan pahamiilah, bahwa sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Penguasa, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga hari dua minggu," enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. [Daniel 9:25](#).

Perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem, sebagaimana yang telah diselesaikan oleh dekrit Artahsasta-Legimanus (lihat [Ezra 6:14](#); [7:1, 9](#), RSV), mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 S.M. Sejak saat itu, 483 tahun berlalu hingga musim gugur tahun 27 Masehi. Menurut nubuat, periode ini akan sampai kepada Mesias, Sang Mesias yang Diurapi.

[148] Pada tahun 27 M, Yesus pada saat pembaptisan-Nya menerima pengurapan Roh Kudus dan segera setelah itu memulai pelayanan-Nya. Kemudian pesan itu diberitakan, "Waktunya telah genap."

Kemudian, kata malaikat itu, "Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu [tujuh tahun]." Selama tujuh tahun setelah Juruselamat memulai pelayanan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; selama tiga setengah tahun oleh Kristus sendiri, dan setelah itu oleh para rasul. "Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan khusus." [Daniel 9:27](#). Pada musim semi tahun 31 M, Kristus korban yang sejati dipersembahkan di Kalvari. Kemudian tabir bait suci terbelah menjadi dua, yang menunjukkan bahwa kesucian dan makna dari ibadah pengorbanan

telah lenyap. Waktunya telah tiba bagi pengorbanan dan persembahan duniawi untuk dihentikan.

Satu minggu-tujuh tahun-berakhir pada tahun 34 Masehi. Kemudian, dengan melempari Stefanus dengan batu, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil.

Murid-murid yang tercerai-berai karena penganiayaan, "pergi ke mana-mana memberitakan firman" ([Kisah Para Rasul 8:4](#)); dan tidak lama kemudian, Saulus, si penganiaya, bertobat, dan menjadi Paulus, rasul bagi bangsa-bangsa lain.

Waktu kedatangan Kristus, kematian-Nya, dan pemberian Injil kepada bangsa-bangsa lain secara jelas ditunjukkan. Adalah hak istimewa bagi orang-orang Yahudi untuk memahami nubuat-nubuat ini dan mengenali penggenapannya di dalam misi Yesus. Mengacu pada nubuat yang diberikan kepada Daniel sehubungan dengan zaman mereka, Kristus berkata, "Siapa yang membacanya, hendaklah ia mengerti." [Matius 24:15](#). Setelah kebangkitan-Nya, Ia menjelaskan kepada murid-murid-Nya dalam "semua kitab para nabi" "segala sesuatu mengenai diri-Nya." [Lukas 24:27](#). Juruselamat telah berbicara melalui para nabi dan "memberi kesaksian sebelumnya tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan datang." [1 Petrus 1:11](#).

Adalah Gabriel, malaikat yang setingkat lebih tinggi dari Anak Allah, yang datang membawa pesan ilahi kepada Daniel. Gabriellah yang diutus Kristus untuk membuka masa depan kepada Yohanes; dan berkat diucapkan kepada mereka yang membaca dan mendengar perkataan nubuat itu, dan melakukan hal-hal yang tertulis di dalamnya [149]  
yang tertulis di dalamnya. Lihat [Wahyu 1:3](#). Berkat Allah akan menyertai studi yang penuh hormat dan doa atas kitab-kitab nubuat.

Sebagaimana berita kedatangan Kristus yang pertama memberitakan kerajaan kasih karunia-Nya, demikian pula berita kedatangan-Nya yang kedua memberitakan kerajaan kemuliaan-Nya. Dan pekabaran kedua, seperti pekabaran pertama, didasarkan pada nubuat-nubuat. Juruselamat sendiri telah memberikan tanda-tanda kedatangan-Nya, dan Ia berkata, "Berjaga-jagalah supaya pada suatu ketika hatimu jangan menjadi penuh dengan hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi, sehingga pada waktu itu kamu menjadi lupa daratan." "Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu peroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, supaya kamu dapat berdiri di hadapan Anak Manusia." [Lukas 21:34, 36](#).

Orang-orang Yahudi salah menafsirkan Firman Allah dan tidak mengetahui waktu kedatangan mereka. Tahun-tahun pelayanan Kristus dan masa apostolik-Nya mereka habiskan untuk



merencanakan penghancuran para utusan Tuhan. Ambisi-ambisi duniawi menyerap mereka. Demikianlah hari ini kerajaan dunia ini menyerap pikiran manusia, dan mereka tidak memperhatikan nubuat-nubuat yang digenapi dengan cepat dan tanda-tanda kerajaan Allah yang akan segera datang. Meskipun kita tidak mengetahui saat kedatangan Tuhan kita, kita dapat mengetahui kapan waktunya sudah dekat. "Sebab itu janganlah kita tidur, seperti orang-orang lain, tetapi marilah kita berjaga-jaga dan berjaga-jaga." [1 Tesalonika 5:6](#).

## Bab 24- "Bukankah Ini Anak Tukang Kayu?"

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 4:16-30](#).

Di tengah hari-hari cerah pelayanan Kristus di Galilea, ada satu bayang-bayang yang membayangi - orang-orang Nazaret menolak Dia. "Bukankah Dia ini anak tukang kayu?" kata mereka. [Matius 13:55](#). Selama masa muda-Nya, Yesus beribadah bersama saudara-saudara-Nya di rumah ibadat di Nazaret. Sejak awal pelayanan-Nya, Ia tidak hadir di tengah-tengah mereka, tetapi ketika Ia muncul kembali, pengharapan mereka semakin memuncak. Di sana ada wajah-wajah yang sudah dikenal-Nya sejak masa kanak-kanak. Di sana ada ibu-Nya, saudara-saudara-Nya, dan semua mata tertuju kepada-Nya ketika Ia masuk ke rumah ibadat pada hari Sabat dan mengambil tempat di antara para penyembah.

Dalam kebaktian rutin, penatua menasihati orang-orang untuk tetap menantikan Dia yang akan datang, yang akan membawa pemerintahan yang mulia dan menyingkirkan semua penindasan. Ia berusaha untuk menguatkan para pendengarnya dengan mengulangi bukti-bukti bahwa kedatangan Mesias sudah dekat. Ia terus menekankan pemikiran bahwa Ia akan muncul sebagai kepala pasukan untuk membebaskan Israel.

Ketika seorang rabi hadir, dia diharapkan untuk menyampaikan khotbah, dan setiap orang Israel dapat memberikan bacaan dari para nabi. Pada hari Sabat ini, Yesus diminta untuk mengambil bagian dalam kebaktian. Ia "berdiri untuk membaca, dan kepadanya diberikan kitab nabi Yesaya." RSV. Kitab suci yang dibacakan-Nya dipahami sebagai kitab yang merujuk kepada Mesias:

Roh Tuhan ada pada-Ku,  
 Karena Ia telah mengurapi Aku untuk  
 memberitakan Injil kepada orang-orang miskin.

Ia telah mengutus Aku untuk  
 menyembuhkan yang patah hati, untuk  
 memberitakan pembebasan kepada  
 para tawanan

Dan memulihkan penglihatan bagi orang buta,  
Untuk membebaskan mereka yang  
tertindas, 136

Untuk memberitakan tahun yang berkenan kepada Tuhan.

"Lalu Ia menutup kitab itu dan mengembalikannya kepada pelayan, lalu duduk, dan mata semua orang yang ada di rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya...

. Dan semua orang berkata baik tentang Dia dan takjub akan perkataan-perkataan penuh kasih karunia yang keluar dari mulut-Nya." RSV.

Menjelaskan firman yang telah dibacakan-Nya, Yesus berbicara tentang Mesias sebagai pembebas bagi yang tertindas, penyembuh bagi yang menderita, memulihkan penglihatan bagi yang buta, dan menyatakan terang kebenaran. Makna yang luar biasa dari perkataan-Nya menggetarkan para pendengarnya dengan kuasa yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Gelombang pengaruh ilahi meruntuhkan setiap penghalang. Ketika hati mereka digerakkan oleh Roh Kudus, mereka merespons dengan amin dan pujian yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Tetapi ketika Yesus mengumumkan, "Pada hari ini genaplah nas ini di telingamu," mereka tiba-tiba teringat akan klaim Dia yang telah berbicara kepada mereka. Mereka, anak-anak Abraham, telah digambarkan sebagai orang-orang yang berada dalam perbudakan, tawanan yang harus dibebaskan dari kuasa kejahatan, berada dalam kegelapan, dan membutuhkan terang kebenaran. Kesombongan mereka tersinggung. Pekerjaan Yesus bagi mereka sama sekali berbeda dengan apa yang mereka inginkan. Perbuatan mereka mungkin akan diselidiki terlalu dekat. Mereka merasa takut untuk diperiksa oleh mata yang jernih dan penuh dengan pencarian.

Siapakah Yesus ini? tanya mereka. Dia yang telah mengklaim kemuliaan Mesias adalah anak seorang tukang kayu. Mereka telah melihat Dia bekerja keras naik turun bukit. Mereka mengenal saudara-saudara-Nya, dan mengetahui kehidupan dan pekerjaan-Nya. Mereka telah melihat Dia tumbuh dari masa kanak-kanak hingga menjadi dewasa. Meskipun kehidupan-Nya tidak bercela, mereka tidak percaya bahwa Dia adalah Yang Dijanjikan.

Satu. Mereka membuka pintu keraguan, dan hati mereka menjadi lebih keras

[152]

karena telah dilunakkan untuk sementara waktu. Dengan energi yang kuat, Setan bekerja untuk mengikat mereka dalam ketidakpercayaan.

Mereka telah digerakkan oleh keyakinan bahwa yang berbicara kepada mereka adalah Penguasa mereka. Tetapi Yesus sekarang memberi mereka bukti tentang keilahian-Nya dengan menyingkapkan pikiran-pikiran rahasia mereka. "Tidak ada seorang nabi pun yang dapat diterima di negerinya sendiri. Tetapi Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada zaman Elia ada banyak janda di Israel, ketika langit tertutup selama tiga tahun enam bulan, dan terjadilah kelaparan yang sangat hebat di seluruh negeri, dan Elia tidak diutus kepada seorangpun di antara mereka, melainkan hanya kepada

Zarefat, di tanah Sidon, kepada seorang perempuan janda. Pada zaman nabi Elisa banyak orang kusta di Israel, tetapi tidak ada seorangpun dari mereka yang ditahirkan, kecuali Naaman, orang Aram itu." RSV.

Hamba-hamba yang telah dipilih Tuhan tidak diizinkan untuk bekerja bagi bangsa yang keras hati dan tidak percaya. Pada zaman Elia, Israel telah menolak utusan-utusan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan menemukan tempat perlindungan bagi hamba-Nya di sebuah negeri kafir, dengan seorang wanita yang tidak termasuk dalam umat pilihan. Tetapi hati wanita ini terbuka terhadap terang yang lebih besar yang Tuhan kirimkan melalui nabiNya.

Untuk alasan yang sama pada zaman Elisa, orang-orang kusta di Israel dilewatkan begitu saja. Tetapi Naaman, seorang bangsawan kafir, berada dalam kondisi yang tepat untuk menerima karunia-karunia kasih karunia Allah. Dia tidak hanya ditahirkan dari penyakit kusta, tetapi juga diberkati dengan pengenalan akan Allah yang benar. Orang-orang kafir yang memilih yang benar sejauh mereka dapat membedakannya berada dalam kondisi yang lebih baik daripada mereka yang mengaku melayani Allah tetapi mengabaikan terang, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka bertentangan dengan pengakuan mereka.

### **Yesus Menempatkan Kondisi Nyata Mereka di Hadapan Mereka**

Perkataan Yesus kepada para pendengar-Nya menusuk akar kebenaran diri mereka sendiri. Setiap kata yang diucapkan-Nya menusuk seperti pisau karena kondisi mereka yang sebenarnya telah dibentangkan di hadapan mereka. Mereka sekarang mencemooh iman yang pada awalnya telah diilhami oleh Yesus. Mereka tidak mau mengakui bahwa Dia yang telah muncul

[153] dari kemiskinan dan kerendahan selain manusia biasa. Ketidakpercayaan mereka menimbulkan kedengkian. Dalam kemurkaan mereka berteriak melawan Juruselamat. Kebanggaan nasional yang sengit dibangkitkan, dan firman-Nya ditenggelamkan dalam keributan suara. Prasangka mereka tersinggung, dan mereka siap untuk melakukan pembunuhan.

Pertemuan itu bubar, dan sambil menumpangkan tangan ke atas Yesus, mereka mendorong-Nya keluar dari rumah ibadat dan ke luar

kota. Dengan penuh semangat untuk menghancurkan-Nya, mereka mendorong-Nya ke tepi jurang, berniat untuk menjatuhkan-Nya ke bawah. Teriakan-teriakan memenuhi udara. Beberapa orang melempari Dia dengan batu ketika tiba-tiba Dia menghilang. Para utusan surgawi menyertai-Nya di tengah-tengah kerumunan orang yang marah dan membawa-Nya ke tempat yang aman.

Jadi, di segala zaman, konfederasi kejahatan disusun untuk melawan para pengikut Kristus yang setia; tetapi bala tentara surga mengepung semua orang yang mengasihi

Allah, untuk membebaskan mereka. Di dalam kekekalan kita akan mengetahui bahwa para utusan dari Tuhan menyertai langkah kita dari hari ke hari.

Tanpa satu panggilan pertobatan lagi, Yesus tidak akan meninggalkan para pendengar-Nya di sinagoge. Menjelang akhir pelayanan-Nya di Galilea, Ia kembali mengunjungi rumah masa kecil-Nya. Kemasyhuran khotbah dan mukjizat-Nya telah memenuhi seluruh daerah itu. Tidak seorang pun di Nazaret yang dapat menyangkal bahwa Ia memiliki kuasa yang melebihi kuasa manusia. Di sekitar mereka ada satu desa di mana Ia telah menyembuhkan semua orang sakit.

Sekali lagi, ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya, orang-orang Nazaret digerakkan oleh Roh Ilahi. Tetapi bahkan sekarang pun mereka tidak mau mengakui bahwa Dia yang dibesarkan di tengah-tengah mereka lebih besar daripada diri mereka sendiri. Masih terbayang dalam ingatan mereka bahwa meskipun Ia telah mengklaim diri-Nya sebagai Yang Dijanjikan, Ia sebenarnya telah menyangkal tempat bagi mereka di tengah-tengah bangsa Israel, karena Ia telah menunjukkan bahwa mereka tidak lebih layak untuk menerima kasih karunia Allah dibandingkan dengan laki-laki dan perempuan kafir. Meskipun mereka mempertanyakan, "Dari manakah orang ini memperoleh hikmat dan perbuatan-perbuatan ajaib ini?" ([Matius 13:54](#)), mereka tidak mau menerima Dia sebagai Mesias Allah. Karena ketidakpercayaan mereka, orang-orang

Juruselamat tidak dapat melakukan banyak mukjizat di antara mereka, dan dengan enggan [154] Dia pergi, tidak pernah kembali.

Ketidakpercayaan, yang tadinya dihargai, terus menguasai orang-orang Nazaret, Sanhedrin, dan bangsa itu. Penolakan mereka terhadap Roh Kudus memuncak di salib Kalvari, dalam kehancuran kota mereka, dalam pencerai-beraian bangsa itu.

Kristus rindu untuk membukakan kepada Israel harta karun kebenaran yang sangat berharga! Tetapi mereka berpegang teguh pada keyakinan dan upacara-upacara yang tidak berguna. Mereka menghabiskan uang mereka untuk membeli sekam dan sekam, padahal roti kehidupan ada dalam jangkauan mereka. Berkali-kali Kristus mengutip perkataan para nabi, dan menyatakan, "Pada hari ini genaplah nas ini di telingamu." Jika mereka dengan jujur menyelidiki Kitab Suci, menguji teori-teori mereka dengan Firman Allah, Yesus tidak perlu menyatakan,



"Lihatlah, rumahmu akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi."  
[Lukas 13:35](#). Bencana yang meruntuhkan kota kebanggaan mereka mungkin dapat dihindari.

Tetapi pelajaran-pelajaran Kristus menuntut pertobatan. Jika mereka menerima ajaran-Nya, praktik-praktik mereka harus diubah, dan pengharapan-pengharapan yang mereka miliki harus dilepaskan. Mereka harus bertentangan dengan pendapat para pemikir dan pengajar besar pada masa itu.

Para pemimpin Yahudi dipenuhi dengan kesombongan rohani. Mereka menyukai tempat duduk tertinggi di sinagoge. Mereka merasa puas dengan

suara gelar mereka di bibir orang-orang. Ketika kesalehan yang sejati menurun, mereka menjadi lebih iri hati terhadap tradisi dan upacara-upacara mereka. Pikiran mereka digelapkan oleh prasangka yang mementingkan diri sendiri, mereka tidak dapat menyelaraskan kuasa perkataan Kristus yang menginsafkan dengan kerendahan hati dalam kehidupan-Nya. Kemiskinan-Nya tampak sangat tidak konsisten dengan klaim-Nya sebagai Mesias. Mengapa Ia begitu bersahaja? Jika Dia adalah apa yang Dia klaim, mengapa Dia puas tanpa kekuatan senjata? Bagaimana mungkin kuasa dan kemuliaan yang telah lama dinanti-nantikan membawa bangsa-bangsa sebagai tunduk kepada kota orang Yahudi?

Namun, bukan hanya ketiadaan kemuliaan lahiriah dalam hidup-Nya yang membuat orang-orang Yahudi menolak Yesus. Dia adalah perwujudan dari kemurnian,

[155] dan mereka adalah orang-orang yang fasik. Ketulusan-Nya menyingkapkan ketidaktulusan mereka, dan menemukan kejahatan bagi mereka dalam karakternya yang menjijikkan. Terang seperti itu tidak disukai. Mereka dapat menanggung kekecewaan dari harapan ambisius mereka lebih baik daripada teguran Kristus atas dosa-dosa mereka, dan celaan yang mereka rasakan bahkan dari hadirat kemurnian-Nya.

## Bab 25 - Panggilan dari Tepi Laut

[156]

Bab ini didasarkan pada [Matius 4:15-22](#); [Markus 1:16-20](#); [Lukas 5:1-11](#).

Fajar menyingsing di atas Danau Galilea. Para murid, yang lelah setelah bekerja keras semalaman tanpa hasil, masih berada di dalam perahu mereka di danau. Yesus datang untuk menghabiskan waktu sejenak di tepi danau pada pagi hari. Dia berharap untuk beristirahat sejenak dari orang banyak yang mengikuti-Nya dari hari ke hari. Tetapi segera orang banyak mulai berkumpul, sehingga Ia terdesak dari segala penjuru.

Untuk menghindari tekanan, Yesus naik ke perahu Petrus dan menyuruhnya menepi sedikit dari pantai. Di sini Ia dapat dilihat dan didengar dengan lebih baik oleh semua orang, dan dari atas perahu Ia mengajar orang banyak yang ada di pantai. Dia yang adalah Yang Dimuliakan di surga sedang menyatakan hal-hal besar dari kerajaan-Nya di tempat terbuka kepada orang-orang biasa. Danau, gunung-gunung, ladang yang terhampar luas, sinar matahari yang membanjiri bumi, semuanya mengilustrasikan pelajaran-pelajaran-Nya dan membekas dalam pikiran. Dan tidak ada pelajaran yang sia-sia. Setiap pesan yang disampaikan kepada beberapa jiwa adalah firman kehidupan kekal.

Untuk hal ini para nabi telah menanti-nantikan dan menuliskannya:

Tanah Zebulon dan tanah Naftali ke arah laut, ke  
seberang sungai Yordan,  
Galilea dari bangsa-bangsa lain,  
Orang-orang yang duduk dalam  
kegelapan melihat cahaya yang besar,  
Dan kepada mereka yang duduk di wilayah dan  
bayang-bayang maut  
Bagi mereka, cahaya muncul. RV

Melihat ke belakang, Yesus melihat

-Nya yang setia di dalam penjara dan

umat

ruan

g pengadilan, dalam percobaan, kesepian, dan penderitaan. Dalam kata-kata berbicara kepada orang-orang yang berkumpul di sekitar-Nya di pantai Genesaret, Ia juga mengatakan kepada jiwa-jiwa lain itu perkataan yang akan 141

datang sebagai pesan pengharapan dalam pencobaan, penghiburan dalam kesedihan, dan terang dalam kegelapan. Suara yang berbicara dari perahu nelayan itu akan terdengar membawa damai sejahtera ke dalam hati manusia sampai akhir zaman.

Setelah ceramah berakhir, Yesus menyuruh Petrus untuk meluncur ke laut dan menebarkan jalanya untuk menangkap ikan. Tetapi Petrus berkecil hati. Sepanjang malam ia tidak mendapatkan apa-apa. Selama jam-jam yang sepi itu, ia memikirkan Yohanes Pembaptis yang mendekam di penjara bawah tanahnya, prospek di hadapan Yesus dan para pengikut-Nya, kegagalan misi ke Yudea, dan kedengkian para imam dan rabi. Ketika ia melihat ke arah jala yang kosong, masa depan tampak gelap dan penuh keputusasaan. "Guru, kami telah bekerja keras sepanjang malam dan tidak mendapatkan apa-apa, namun demi firman-Mu aku akan menurunkan jala ini."

Setelah bekerja keras sepanjang malam tanpa hasil, tampaknya tidak ada harapan untuk melemparkan jala ke dalam air danau yang jernih, tetapi kasih kepada Guru mereka menggerakkan para murid untuk taat. Simon dan saudaranya menurunkan jala itu. Ketika mereka berusaha menariknya, begitu banyak ikan yang mereka tangkap sehingga mereka harus memanggil Yakobus dan Yohanes untuk membantu mereka. Ketika hasil tangkapan berhasil didapatkan, kedua perahu itu sarat dengan muatan yang sangat banyak sehingga terancam tenggelam.

### **Ketidaksucian Terungkap**

Mujizat ini, melebihi mujizat-mujizat lain yang pernah disaksikannya, bagi Petrus merupakan manifestasi kuasa ilahi. Di dalam Yesus, ia melihat Dia yang memegang seluruh alam di bawah kendali-Nya. Rasa malu atas ketidakpercayaannya, rasa syukur atas kerendahan hati Kristus, di atas segalanya, rasa kenajisannya di hadapan kesucian yang tak terbatas, membanjiri dirinya. Petrus tersungkur di depan kaki Juruselamat, berseru, "Enyahlah dari padaku, sebab aku ini manusia berdosa, ya Tuhan."

[158] Kehadiran kekudusan ilahi yang sama yang telah menyebabkan nabi Daniel jatuh seperti orang mati di hadapan malaikat. Lihat [Daniel 10:8](#). Yesaya berseru, "Celakalah aku, sebab aku ini seorang yang najis bibir, ... sebab mataku telah melihat Raja, yaitu TUHAN

semesta alam." [Yesaya 6:5](#). Demikianlah yang terjadi pada semua orang yang telah dikaruniai pandangan akan kebesaran dan keagungan Allah.

Juruselamat menjawab Petrus, "Jangan takut, mulai sekarang engkau akan menangkap manusia." Setelah Yesaya melihat kekudusan Allah dan ketidaklayakan dirinya, ia dipercayakan untuk menyampaikan pesan ilahi.

Setelah Petrus dituntun untuk menyangkal diri, ia menerima panggilan untuk bekerja bagi Kristus.

Para murid telah menyaksikan banyak mukjizat Kristus, dan telah mendengarkan pengajaran-Nya, tetapi tidak ada yang sepenuhnya meninggalkan pekerjaan mereka sebelumnya. Pemenjaraan Yohanes Pembaptis telah menjadi kekecewaan yang pahit. Jika demikianlah hasil dari misi Yohanes Pembaptis, maka mereka hanya memiliki sedikit harapan bagi Guru mereka, dengan para pemimpin agama yang bersatu untuk melawan Dia. Sungguh melegakan untuk kembali sejenak ke tempat mereka menjala ikan. Tetapi sekarang Yesus memanggil mereka untuk meninggalkan kehidupan mereka yang lama dan menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan-Nya. Petrus telah menerima panggilan itu. Ketika sampai di pantai, Yesus berkata kepada ketiga murid-Nya yang lain, "Ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Dengan segera mereka meninggalkan semuanya dan mengikut Dia.

### **Pengorbanan Dihargai**

Sebelum meminta mereka meninggalkan perahu mereka, Yesus telah memberikan jaminan bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan mereka. Penggunaan perahu Petrus telah dibalas dengan berlimpah. Dia yang "kaya kepada semua orang yang berseru kepada-Nya," telah berkata, "Berilah, maka akan diberi kepadamu, takaran yang baik, terimpit, terguncang dan berlimpah-limpah." [Roma 10:12](#); [Lukas 6:38](#). Dalam ukuran ini Dia telah menghargai pelayanan Petrus. Dan setiap pengorbanan yang diberikan dalam pelayanan-Nya akan mendapat ganjaran yang setimpal. Lihat [Efesus 3:20](#); [2:7](#).

Pada malam yang menyedihkan di danau itu, terpisah dari Kristus, para murid [159] terdesak oleh ketidakpercayaan. Tetapi kehadiran-Nya menyalakan

iman, dan membawa sukacita dan kesuksesan. Begitu juga dengan kita; terpisah dari Kristus, pekerjaan kita tidak akan membuahkan hasil, dan mudah untuk tidak percaya dan bersungut-sungut. Tetapi ketika kita bekerja di bawah pimpinan-Nya, kita bersukacita dalam bukti kuasa-Nya. Dia menginspirasi kita dengan iman dan pengharapan. Dia yang firman-Nya dapat mengumpulkan ikan-ikan dari laut, juga dapat memikat hati manusia dan menarik mereka

sehingga hamba-hamba-Nya dapat menjadi "penjala manusia."

Kristus dengan berlimpah mampu memenuhi syarat orang-orang yang rendah hati dan tidak terpelajar untuk posisi yang telah dipilih-Nya. Juruselamat tidak meremehkan pendidikan; ketika dikendalikan oleh kasih Allah, budaya intelektual adalah sebuah berkat. Tetapi orang-orang majus pada zaman-Nya begitu percaya diri sehingga mereka tidak dapat menjadi rekan sekerja bagi orang dari Nazaret itu. Mereka menolak untuk diajar oleh Kristus. Hal pertama yang harus



yang harus dipelajari oleh semua orang yang ingin menjadi pekerja Allah adalah pelajaran tentang ketidakpercayaan diri; kemudian mereka dipersiapkan untuk menanamkan karakter Kristus dalam diri mereka. Hal ini tidak dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah-sekolah ilmiah.

### **Bagaimana Pelayan Sejati Dididik**

Yesus memilih para nelayan yang tidak terpelajar karena mereka tidak dididik dalam adat istiadat yang salah pada zaman mereka. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan asli, dan mereka rendah hati serta mudah diajar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang dengan sabar menapaki putaran kerja keras sehari-hari, tanpa menyadari bahwa ia memiliki kekuatan yang, jika digunakan, akan mengangkatnya menjadi setara dengan orang-orang yang paling terhormat di dunia. Sentuhan tangan yang terampil diperlukan untuk membangkitkan kemampuan yang tidak aktif itu. Orang-orang seperti itulah yang Yesus panggil untuk menjadi rekan sekerja-Nya. Ketika para murid keluar dari pelatihan Juruselamat, mereka telah menjadi serupa dengan Dia dalam pikiran dan karakter.

Pekerjaan tertinggi dalam pendidikan adalah menanamkan energi yang menghidupkan yang diterima melalui kontak pikiran dengan pikiran, dan jiwa dengan jiwa.

Hanya kehidupan yang dapat melahirkan kehidupan. Maka, sungguh suatu keistimewaan bagi mereka yang

[160] selama tiga tahun berhubungan setiap hari dengan kehidupan ilahi itu! Yohanes sang murid berkata, "Dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia." [Yohanes 1:16](#), RSV. Kehidupan orang-orang ini, karakter yang mereka kembangkan, dan pekerjaan besar yang dilakukan melalui mereka, adalah kesaksian tentang apa yang akan Tuhan lakukan bagi semua orang yang mau diajar dan taat. Tidak ada batas bagi kegunaan orang yang mengesampingkan dirinya sendiri, memberikan ruang bagi pekerjaan Roh Kudus di dalam hatinya, dan menjalani hidup yang sepenuhnya dikhususkan bagi Allah. Jika manusia mau menanggung disiplin yang diperlukan, Tuhan akan mengajar mereka jam demi jam. Dia menerima manusia apa adanya dan mendidik mereka untuk pelayanan-Nya, jika mereka mau menyerahkan diri kepada-Nya. Roh Allah, yang

diterima ke dalam jiwa, akan mempercepat semua kemampuannya. Pikiran yang dikhususkan untuk Allah akan berkembang secara harmonis dan dikuatkan untuk memahami dan memenuhi tuntutan-tuntutan-Nya. Karakter yang lemah akan menjadi karakter yang teguh.

Pengabdian yang terus menerus akan membangun hubungan yang begitu erat antara Yesus dan murid-Nya sehingga orang Kristen menjadi serupa dengan-Nya dalam pikiran dan karakter. Ia akan memiliki pandangan yang lebih jelas dan lebih luas, ketajamannya

akan lebih tajam, penilaiannya lebih seimbang. Ia dimampukan untuk menghasilkan banyak buah bagi kemuliaan Allah. Orang-orang Kristen yang hidup dengan rendah hati telah memperoleh pendidikan di sekolah yang paling tinggi. Mereka telah duduk di kaki Dia yang telah berkata "tidak pernah ada manusia yang berkata-kata."

## [161] **Bab 26-Hari-hari yang Sibuk dan Bahagia di Kapernaum**

Bab ini didasarkan pada Markus [1:21-38](#); [Lukas 4:31-44](#).

Di sela-sela perjalanan-Nya ke sana kemari, Yesus tinggal di Kaper-Naum di tepi Danau Galilea, dan kemudian dikenal sebagai "kota-Nya sendiri." [Matius 9:1](#). Tepi danau dan bukit-bukit yang mengelilinginya, dihiasi dengan kota-kota dan desa-desa. Danau itu dipenuhi dengan perahu-perahu nelayan. Di mana-mana terlihat kesibukan dan kehidupan yang aktif.

Berada di jalan raya dari Damsyik ke Yerusalem dan Mesir, dan ke Laut Tengah, Kapernaum adalah jalan raya yang sangat ramai. Orang-orang dari berbagai negeri melewati kota itu. Di sini Yesus dapat bertemu dengan semua bangsa dan semua lapisan masyarakat, dan pelajaran-pelajaran-Nya akan dibawa ke negeri-negeri lain. Penyelidikan terhadap nubuat-nubuat akan menjadi bersemangat, perhatian akan tertuju kepada Juruselamat, dan misi-Nya akan disampaikan kepada dunia. Para malaikat sedang mempersiapkan jalan bagi pelayanan-Nya, bergerak ke dalam hati manusia dan menarik mereka kepada Juruselamat.

Di Kapernaum, anak seorang bangsawan yang disembuhkan oleh Kristus menjadi saksi atas kuasa-Nya. Pejabat istana dan keluarganya dengan penuh sukacita bersaksi tentang iman mereka.

Ketika diketahui bahwa Sang Guru sendiri ada di antara mereka, seluruh kota menjadi gempar. Pada hari Sabat, orang-orang memadati rumah ibadat sampai banyak orang yang harus meninggalkannya. Semua orang yang mendengar Juruselamat "takjub akan ajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh dengan kuasa." "Ia mengajar mereka sebagai orang yang mempunyai kuasa, dan bukan sebagai ahli-ahli Taurat." [Lukas 4:32](#); [Matius 7:29](#).

Pengajaran ahli-ahli Taurat dan tua-tua bersifat dingin dan formal.

Mereka mengaku

[162] menjelaskan hukum Taurat, tetapi tidak ada ilham dari Allah yang menggerakkan hati mereka sendiri atau hati para pendengar mereka.

Pekerjaan Yesus adalah untuk menyampaikan kebenaran. Perkataan-Nya memberikan terang yang melimpah atas ajaran para nabi. Belum pernah para pendengar-Nya merasakan makna

yang begitu dalam di dalam Firman Allah.

Yesus membuat kebenaran menjadi indah dengan menyajikannya dengan cara yang paling langsung dan sederhana. Bahasa-Nya murni, halus, dan jernih seperti air yang mengalir. Suara-Nya bagaikan musik bagi mereka yang telah mendengarkan nada-nada monoton dari para rabi.

### **Tidak Ada Keraguan atau Keraguan**

Ia berbicara sebagai orang yang memiliki otoritas. Para rabi berbicara dengan keraguan dan kebimbangan, seolah-olah Kitab Suci dapat ditafsirkan sebagai satu hal atau sebaliknya. Tetapi Yesus mengajarkan Kitab Suci dengan otoritas yang luar biasa. Apa pun yang diajarkan-Nya, disampaikan dengan penuh kuasa.

Namun, Ia bersungguh-sungguh, bukannya berapi-api. Dalam setiap tema, Allah dinyatakan. Yesus berusaha mematahkan mantra kegilaan yang membuat manusia terserap dalam hal-hal duniawi. Ia menempatkan hal-hal duniawi dalam hubungan yang sebenarnya sebagai sesuatu yang lebih rendah daripada hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan kekekalan; tetapi Ia tidak mengabaikan pentingnya hal-hal tersebut. Ia mengajarkan bahwa pengetahuan akan kebenaran ilahi akan mempersiapkan manusia dengan lebih baik untuk melakukan tugas-tugas kehidupan sehari-hari. Sadar akan hubungan-Nya dengan Allah, Ia tetap mengakui kesatuan-Nya dengan setiap anggota keluarga manusia.

Dia tahu "bagaimana menyampaikan firman pada waktunya kepada orang yang letih lesu." [Yesaya 50:4](#). Dia memiliki kebijaksanaan untuk bertemu dengan pikiran yang berprasangka dan mengejutkan mereka dengan ilustrasi yang menarik perhatian mereka. Ilustrasi-ilustrasinya diambil dari hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, dan meskipun sederhana, ilustrasi-ilustrasi tersebut memiliki kedalaman makna yang luar biasa. Burung-burung, bunga bakung, benih, gembala, domba-domba-dengan benda-benda ini Yesus mengilustrasikan kebenaran yang kekal; dan setiap kali para pendengar-Nya kebetulan melihat hal-hal ini, mereka akan teringat kembali akan pelajaran-pelajaran-Nya.

Kristus tidak pernah menyanjung manusia atau memuji mereka karena usaha mereka yang cerdas; tetapi para pemikir yang mendalam dan tidak berprasangka menerima pengajaran-Nya dan

mendapati bahwa hal itu menguji kebijaksanaan mereka. Mereka yang berpendidikan tinggi terpesona dengan firman-Nya, dan mereka yang tidak berpendidikan selalu mendapat keuntungan. Dia bahkan membuat orang-orang kafir mengerti bahwa Dia memiliki pesan untuk mereka.

Bahkan di tengah-tengah musuh-musuh-Nya yang marah, Dia dikelilingi dengan atmosfer kedamaian. Keindahan karakter-Nya, kasih yang dinyatakan dalam penampilan dan nada bicara, menarik kepada-Nya semua orang yang tidak mengeraskan hati dalam ketidakpercayaan. Mereka yang menderita merasa bahwa Ia adalah sahabat yang setia dan lembut, dan mereka

ingin mengetahui lebih banyak lagi kebenaran yang Dia ajarkan. Mereka rindu agar penghiburan dari kasih-Nya dapat terus menyertai mereka.

Yesus memperhatikan wajah-wajah para pendengar-Nya. Wajah-wajah yang menunjukkan ketertarikan yang luar biasa memberi-Nya kepuasan. Ketika anak panah kebenaran menembus tembok-tembok keegoisan, penyesalan dan rasa syukur, Juruselamat merasa senang. Ketika mata-Nya mengenali wajah-wajah yang pernah Dia lihat sebelumnya, wajah-Nya bersinar dengan sukacita. Ketika kebenaran yang diucapkan dengan jelas menyentuh berhala yang disayangi, Dia menandai perubahan sikap yang menunjukkan bahwa terang itu tidak disukai. Ketika Dia melihat manusia menolak pesan perdamaian, hati-Nya tertusuk sampai ke lubuk hati yang paling dalam.

Di dalam rumah ibadat, Yesus disela ketika sedang berbicara tentang misi-Nya untuk membebaskan para tawanan Iblis. Seorang yang tidak waras bergegas dari tengah-tengah orang banyak dan berseru, "Biarkanlah kami; apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret, apakah Engkau datang untuk membinasakan kami? Aku mengenal Engkau, siapakah Engkau, Yang Kudus dari Allah."

Semuanya menjadi kebingungan dan kekhawatiran. Perhatian orang banyak teralihkan dari Kristus, dan perkataan-Nya tidak diindahkan. Tetapi Yesus menegur roh jahat itu, kata-Nya: "Diamlah dan keluarlah dari padanya. Dan setelah setan itu melemparkan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, keluarlah ia dari padanya dan tidak menyakiti orang itu."

[164] Pikiran penderita yang malang ini telah digelapkan oleh Iblis, tetapi di dalam hadirat Juruselamat, ia dibangkitkan untuk merindukan kebebasan dari kendali Iblis. Tetapi setan itu menolak. Ketika orang itu mencoba memohon pertolongan Yesus, roh jahat itu menaruh kata-kata di mulutnya, dan ia berteriak dalam penderitaan ketakutan.

Iblis itu sebagian memahami bahwa ia berada dalam kehadiran Dia yang dapat membebaskannya; tetapi ketika ia mencoba untuk menjangkau tangan yang kuat itu, kehendak yang lain menahannya, perkataan yang lain menemukan ucapan melalui dirinya. Pertentangan antara kuasa Iblis dan keinginannya sendiri untuk bebas sangatlah mengerikan.

Iblis mengerahkan semua kekuatannya untuk mempertahankan



kendali atas korbannya. Tampaknya orang yang disiksa itu harus kehilangan nyawanya dalam pergumulan dengan musuh yang telah menghancurkan kejantanannya. Tetapi Juruselamat berbicara dengan penuh otoritas dan membebaskan tawanan itu. Orang itu berdiri di hadapan orang-orang yang bertanya-tanya dengan gembira dalam kebebasan untuk memiliki dirinya sendiri. Bahkan roh jahat itu telah bersaksi tentang kuasa ilahi Juruselamat. Mata

yang akhir-akhir ini memancarkan api kegilaan, kini berseri-seri dengan kecerdasan dan meluapkan air mata penuh syukur.

Orang banyak berseru, "Ajaran apa ini? Ajaran yang baru! Dengan penuh kuasa Ia memerintahkan roh-roh jahat sekalipun, dan mereka taat kepada-Nya." [Markus 1:27](#), RSV.

Orang ini telah terpesona oleh kenikmatan dosa dan berpikir untuk menjadikan hidup sebagai sebuah karnaval yang megah. Dia tidak bermimpi untuk menjadi teror bagi dunia dan celan bagi keluarganya. Ia mengira waktunya dapat dihabiskan dalam kebodohan yang tidak berdosa. Tetapi ketidakbertarakan dan kesembronoan memutarbalikkan naturnya, dan Setan mengambil kendali mutlak atas dirinya. Ketika dia akan mengorbankan kekayaan dan kesenangan untuk mendapatkan kembali kedewasaannya yang hilang, dia menjadi tidak berdaya dalam cengkeraman si jahat. Setan telah menguasai semua kemampuannya. Ketika orang yang malang itu berada dalam kekuasaannya, si jahat menjadi tak kenal ampun dalam kekejamannya. Begitu juga dengan semua orang yang menyerah pada kejahatan; kesenangan yang memukau pada awal karir mereka berakhir dengan keputusan atau kegilaan jiwa yang hancur.

Roh jahat yang sama menguasai orang-orang Yahudi yang tidak percaya, tetapi dengan mereka ia menyamar sebagai orang yang saleh. Kondisi mereka lebih tanpa harapan daripada orang yang dikuasai setan, karena mereka tidak merasa membutuhkan Kristus dan oleh karena itu mereka tetap berada di bawah kuasa Iblis.

Pelayanan pribadi Kristus di antara manusia merupakan masa-masa yang paling aktif bagi kekuatan kerajaan kegelapan. Selama berabad-abad Setan telah berusaha untuk mengendalikan tubuh dan jiwa manusia, untuk mendatangkan dosa dan penderitaan kepada mereka; kemudian ia membebaskan semua penderitaan ini kepada Allah. Yesus menyatakan kepada manusia karakter Allah, mematahkan kuasa Iblis, dan membebaskan para tawanannya. Kasih dan kuasa dari surga menggerakkan hati manusia, dan penguasa kejahatan itu bangkit. Di setiap langkahnya ia menentang pekerjaan Kristus.

### **Setan Bekerja dengan Menyamar**

Demikianlah konflik terakhir antara kebenaran dan dosa. Sementara kehidupan dan kuasa yang baru turun ke atas murid-murid Kristus, kehidupan yang baru juga memberi energi kepada agen-agen Setan. Dengan kehalusan yang diperoleh melalui konflik selama berabad-abad, pangeran kejahatan bekerja dengan menyamar, berpakaian seperti malaikat terang. Banyak orang "menuruti roh-roh penyesatan dan ajaran-ajaran setan." [1 Timotius 4:1](#).

Para pemimpin dan pengajar Israel mengabaikan satu-satunya cara yang dapat digunakan untuk melawan roh-roh jahat. Melalui Firman Allahlah Kristus mengalahkan si jahat. Dengan penafsiran mereka, para pemimpin Yahudi membuat Firman Allah mengungkapkan sentimen yang tidak pernah diberikan Allah. Mereka memperdebatkan hal-hal yang bersifat teknis, dan secara praktis menyangkal kebenaran-kebenaran yang esensial. Dengan demikian, Firman Allah dirampas kuasanya, dan roh-roh jahat melakukan kehendak mereka.

Sejarah terus berulang. Dengan Alkitab yang terbuka di hadapan mereka, banyak pemimpin agama di zaman ini yang menghancurkan iman kepada Alkitab sebagai firman Allah. Mereka membedah Firman, dan menempatkan pendapat mereka sendiri di atas pernyataan-pernyataannya yang paling jelas. Inilah sebabnya mengapa perselingkuhan merajalela, dan kejahatan merajalela.

[166] Mereka yang berpaling dari pengajaran Alkitab yang jelas dan kuasa Roh Kudus Allah yang menginsafkan sedang mengundang kendali roh-roh jahat. Kritik dan spekulasi telah membuka jalan bagi spiritisme untuk mendapatkan pijakan bahkan di dalam gereja-gereja yang mengaku sebagai gereja Tuhan Yesus Kristus. Berdampingan dengan pemberitaan Injil, agen-agen yang bekerja adalah roh-roh pendusta. Banyak orang yang mengutak-atiknya hanya karena rasa ingin tahu, tetapi melihat bukti-bukti yang melebihi kekuatan manusia, ia terpicat sampai ia dikendalikan oleh kekuatan misterius yang lebih kuat daripada kekuatannya sendiri. Pertahanan jiwa pun runtuh. Dosa rahasia atau nafsu yang menguasai dapat membuatnya menjadi tawanan yang tidak berdaya seperti setan Kapernaum. Namun, kondisinya bukanlah tanpa harapan.

Dia dapat mengalahkan dengan kuasa Firman. Jika kita ingin mengetahui dan melakukan kehendak Allah, janji-janji-Nya adalah milik kita: "Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." "Barangsiapa melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu, apakah ajaran itu berasal dari Allah." [Yohanes 8:32](#); [7:17](#), RSV. Melalui iman kepada janji-janji ini, setiap orang dapat dibebaskan dari jerat kesesatan dan kuasa dosa.

**Ada Harapan untuk Setiap Orang yang Tersesat**

Tidak ada yang pernah jatuh begitu rendah, tidak ada yang begitu keji, tetapi mereka dapat menemukan pembebasan di dalam Kristus. Iblis hanya dapat mengucapkan kata-kata setan, namun seruan hati yang tak terucapkan dapat didengar. Tidak ada seruan dari jiwa yang membutuhkan, meskipun tidak ada kata-kata yang dapat diucapkan, yang tidak akan diindahkan. Mereka yang mau masuk ke dalam hubungan perjanjian dengan Allah surga diundang oleh Juruselamat, "Biarlah ia memegang kekuatan-Ku, supaya

ia akan berdamai dengan Aku, dan ia akan berdamai dengan Aku." [Yesaya 27:5](#). Malaikat-malaikat Allah akan memperjuangkan jiwa itu dengan kekuatan yang ada. "Dapatkah ... tawanan seorang tiran diselamatkan? Aku akan berjuang dengan orang-orang yang melawan engkau, maka Aku akan menyelamatkan anak-anakmu." [Yesaya 49:24, 25](#), RSV.

Sementara jemaat di sinagoge masih terpesona, Yesus mengundurkan diri ke rumah Petrus untuk beristirahat sejenak. Tetapi di sini juga sebuah bayangan telah jatuh. Ibu dari istri Petrus terbaring sakit, terserang dengan "demam tinggi". Yesus menghardik penyakit itu, dan orang yang sakit itu bangkit dan melayani Guru dan murid-murid-Nya. [167]

Berita tentang karya Kristus menyebar dengan cepat ke seluruh Kaper-naum. Karena takut kepada para rabi, orang-orang tidak berani datang untuk disembuhkan pada hari Sabat; tetapi tidak lama setelah matahari menghilang di bawah cakrawala, penduduk kota berdesak-desakan ke arah tempat tinggal yang sunyi dan sunyi yang menaungi Yesus. Orang-orang sakit dibawa ke hadapan Juruselamat.

Jam demi jam mereka datang dan pergi, karena tidak ada yang tahu apakah besok mereka akan menemukan Sang Penyembuh masih ada di antara mereka. Belum pernah Kapernaum menyaksikan hari yang seperti ini. Udara dipenuhi dengan suara kemenangan dan teriakan pembebasan. Juruselamat bersukacita atas kuasa-Nya untuk memulihkan para penderita kepada kesehatan dan kebahagiaan. Hari sudah larut malam ketika orang banyak itu pulang, dan keheningan menyelimuti rumah Simon. Hari yang panjang dan menyenangkan itu telah berlalu, dan Yesus mencari peristirahatan. Tetapi ketika kota itu masih diselimuti oleh tidur, "beberapa saat sebelum hari menjelang siang, .....[Juselamat] keluar, dan pergi ke tempat yang sunyi, dan di sana ia berdoa."

Yesus sering memberhentikan murid-murid-Nya untuk mengunjungi rumah mereka dan beristirahat; tetapi dengan lembut Dia menolak upaya mereka untuk menarik-Nya dari pekerjaannya. Sepanjang hari Ia bekerja keras, dan pada akhir acara atau di pagi hari, Ia pergi ke gunung untuk bersekutu dengan Bapa-Nya. Sering kali Ia melewatkan sepanjang malam dalam doa dan meditasi, dan kembali pada waktu fajar untuk melakukan

pekerjaan-Nya di antara orang banyak.

Pagi-pagi sekali, Petrus dan teman-temannya datang kepada Yesus dan mengatakan bahwa orang-orang sudah mencari Dia. Para penguasa di Yerusalem berusaha untuk membunuh-Nya; bahkan orang-orang sekota-Nya sendiri telah mencoba untuk mengambil nyawa-Nya; tetapi di Kapernaum Ia disambut dengan penuh semangat, dan harapan para murid menyala kembali. Mungkin saja di antara orang-orang Galilea yang mencintai kebebasan itu terdapat orang-orang

[168] pendukung kerajaan yang baru. Dengan terkejut mereka mendengar perkataan Kristus, "Marilah kita pergi ke kota-kota lain, supaya Aku dapat memberitakan Injil di sana, sebab untuk itulah Aku keluar." [Markus 1:38](#), RSV. Yesus tidak puas hanya dengan menarik perhatian kepada diri-Nya sendiri sebagai seorang pembuat mujizat atau penyembuh. Sementara orang banyak ingin sekali percaya bahwa Dia telah datang sebagai raja, untuk menegakkan pemerintahan duniawi, Dia ingin mengalihkan pikiran mereka dari hal-hal duniawi kepada hal-hal rohani.

Dan keheranan orang banyak yang tidak tahu apa-apa itu mengguncang roh-Nya. Penghormatan yang diberikan dunia kepada kedudukan, atau kekayaan, atau talenta, adalah hal yang asing bagi Anak Manusia. Tidak satu pun dari cara-cara yang digunakan manusia untuk mendapatkan kesetiaan yang digunakan Yesus. Telah dinubuatkan tentang Dia, "Ia tidak akan berseru atau meninggikan suara-Nya, atau memperdengarkan suara-Nya di jalan; ... Ia akan dengan setia menegakkan keadilan." [Yesaya 42:2, 3](#), RSV.

Dalam kehidupan Yesus, tidak ada perselisihan yang berisik, tidak ada penyembahan yang mencolok, tidak ada tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan tepuk tangan yang pernah disaksikan. Kristus tersembunyi di dalam Allah, dan Allah dinyatakan dalam karakter Anak-Nya.

Matahari Kebenaran tidak menyinari dunia dengan teriknya, untuk menyilaukan indera dengan kemuliaan-Nya. Dengan tenang dan lembut, siang hari mengusir kegelapan dan membangunkan dunia untuk hidup. Demikianlah Matahari Kebenaran terbit, "dengan kesembuhan di sayap-Nya." [Maleakhi 4:2](#).



## Bab 27-Penderita Kusta Pertama yang Ditahirkan oleh

[169]

### Kristus

Bab ini didasarkan pada [Matius 8:2-4; 9:1-8, 32-34; Markus 1:40-45; 2:1-12; Lukas 5:12-28.](#)

Dari semua penyakit yang dikenal di Timur, kusta adalah yang paling ditakuti. Sifatnya yang tidak dapat disembuhkan dan menular serta dampaknya yang mengerikan bagi para korbannya, membuat orang yang paling berani sekalipun merasa takut. Di antara orang-orang Yahudi, penyakit ini dianggap sebagai penghakiman atas dosa, dan karenanya disebut sebagai "jari Tuhan". Itu dipandang sebagai simbol dosa.

Seperti orang yang sudah mati, orang kusta dikucilkan dari pergaulan manusia. Apapun yang disentuhnya adalah najis. Udara tercemar oleh nafasnya. Orang yang dicurigai mengidap penyakit ini harus menunjukkan dirinya kepada para imam. Jika dinyatakan sebagai penderita kusta, ia ditakdirkan untuk bergaul hanya dengan orang-orang yang menderita penyakit yang sama. Hukum itu tidak fleksibel. Para raja dan penguasa tidak dikecualikan.

Jauh dari teman dan sanak saudara, penderita kusta harus menanggung kutukan. Dia diwajibkan untuk mempublikasikan malapetaka yang menyimpannya dan membunyikan alarm, memperingatkan semua orang untuk melarikan diri dari keberadaannya yang mencemari. Teriakan, "Najis! Najis!" yang terdengar dengan nada sedih dari tempat pengasingan yang sunyi adalah sinyal yang didengar dengan rasa takut dan jijik.

Berita tentang karya Kristus telah sampai kepada banyak orang yang menderita, menyalakan secercah harapan. Tetapi sejak zaman Elisa, hal seperti itu tidak pernah dikenal sebagai penyucian bagi orang yang menderita penyakit ini. Namun, ada satu orang yang di dalam hatinya iman mulai tumbuh. Namun, bagaimana ia dapat mempersembahkan dirinya kepada Sang Penyembuh? Dan apakah Kristus akan menyembuhkannya? Akankah Ia memperhatikan orang yang percaya bahwa ia sedang menderita penghakiman

Allah? Akankah Ia mengucapkan kutuk kepadanya?

Orang kusta itu memikirkan semua yang telah dikatakan kepadanya tentang Yesus. Tidak ada seorang pun [170] yang mencari pertolongan-Nya yang ditolak. Orang yang malang itu bertekad untuk menemukan Juruselamat. Mungkin saja ia dapat menyeberangi jalan-Nya.

jalan di beberapa jalan kecil di sepanjang jalan pegunungan atau ketika Ia mengajar di luar kota. Ini adalah satu-satunya harapannya.

Orang kusta itu dituntun kepada Juruselamat ketika Ia mengajar di tepi danau. Dari kejauhan, orang kusta itu menangkap beberapa kata yang diucapkan Juruselamat. Ia melihat Dia menumpangkan tangan-Nya ke atas orang sakit, orang lumpuh, orang buta, orang lumpuh, dan orang-orang yang sekarat karena berbagai penyakit bangkit dan memuji Allah atas pembebasan mereka. Iman menguat di dalam hatinya. Ia mendekat. Pembatasan-pembatasan yang diberikan kepadanya, dan rasa takut yang dirasakan oleh semua orang terhadapnya telah dilupakannya. Ia hanya memikirkan pengharapan kesembuhan yang penuh berkat.

Dia adalah tontonan yang menjijikkan, tubuhnya yang membusuk sangat mengerikan untuk dilihat. Ketika melihat Dia, orang-orang mundur ketakutan, saling berkerumun satu sama lain dalam keinginan mereka untuk menghindari kontak dengan-Nya. Beberapa orang berusaha mencegahnya untuk mendekati Yesus, tetapi Ia tidak melihat atau mendengar mereka. Ia hanya melihat Anak Allah. Sambil mendesak Yesus, ia menjatuhkan diri di kaki-Nya sambil berseru, "Tuhan, jika Engkau menghendakinya, Engkau dapat mentahirkan aku."

Yesus menjawab, "Aku mau, jadilah engkau tahir," lalu meletakkan tangan-Nya ke atas orang kusta itu. Seketika itu juga perubahan terjadi pada orang kusta itu. Tubuhnya menjadi sehat, saraf-sarafnya menjadi peka, otot-ototnya menjadi kuat.

Permukaan yang kasar dan bersisik menghilang, dan sebuah cahaya lembut, seperti cahaya pada kulit anak yang sehat, menggantikannya.

Dengan tegas Kristus memerintahkan orang itu untuk berdiam diri dan segera bertindak. Yesus berkata kepadanya, "Janganlah engkau berkata apa-apa kepada siapa pun juga, tetapi pergilah, perhatikanlah dirimu kepada imam dan persembahkanlah sebagai pentahiranmu apa yang diperintahkan Musa, sebagai suatu kesaksian bagi mereka." Seandainya para imam mengetahui fakta-fakta tentang penyembuhan itu, kebencian mereka terhadap Kristus mungkin akan membuat mereka menjatuhkan hukuman yang tidak jujur. Yesus ingin agar orang itu datang ke Bait Allah

[171] sebelum kabar tentang kesembuhan itu sampai kepada mereka. Dengan demikian, keputusan yang tidak memihak dapat diperoleh, dan penderita kusta yang telah sembuh akan diizinkan untuk

berkumpul kembali dengan keluarga dan teman-temannya.

Juruselamat juga tahu bahwa jika kesembuhan orang kusta diberitakan ke luar negeri, penderita penyakit ini akan mengerumuni Dia, dan teriakan akan terdengar sehingga orang banyak akan tercemar. Banyak penderita kusta yang tidak menggunakan karunia kesehatan sebagai berkat bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Dan dengan menarik orang-orang kusta kepada-Nya, Dia akan memberikan

kesempatan untuk menuduh bahwa Ia melanggar batasan-batasan hukum Taurat. Dengan demikian, khotbah-Nya akan terhalang.

Orang banyak telah menyaksikan kesembuhan orang kusta itu dan sangat ingin mengetahui keputusan para imam. Ketika orang itu kembali kepada teman-temannya, ada kegembiraan yang luar biasa. Orang itu tidak berusaha menyembunyikan kesembuhannya. Memang tidak mungkin untuk disembunyikan, tetapi orang kusta itu mempublikasikan hal itu, karena ia berpikir bahwa hanya kerendahan hati Yesus yang membuat ia tidak bisa menyembunyikannya. Ia tidak mengerti bahwa setiap pernyataan seperti itu membuat para imam dan tua-tua semakin bertekad untuk membinasakan Yesus. Orang yang dipulihkan itu bersukacita dalam kekuatan kejantannya dan merasa tidak mungkin menahan diri untuk tidak memuliakan Tabib yang telah menyembuhkannya. Tetapi tindakan-Nya dalam memberitahukan masalah ini menyebabkan orang banyak berduyun-duyun datang kepada-Nya sehingga Ia terpaksa menghentikan pekerjaan-Nya untuk sementara waktu.

Setiap tindakan pelayanan Kristus memiliki tujuan yang sangat luas. Ia tidak meninggalkan cara-cara yang belum pernah dicoba yang dapat digunakan oleh para imam dan pengajar, yang terkungkung oleh prasangka dan tradisi, untuk menjangkau mereka. Dengan mengutus orang kusta yang telah disembuhkan kepada para imam, Ia memberikan kepada mereka sebuah kesaksian yang dimaksudkan untuk melucuti prasangka-prasangka mereka. Orang-orang Farisi telah menyatakan bahwa Kristus menentang hukum Taurat, tetapi perintah-Nya kepada orang kusta yang telah disembuhkan untuk mempersembahkan persembahan sesuai dengan hukum Taurat membantah tuduhan ini. Kristus memberikan bukti kasih-Nya kepada umat manusia, penghormatan-Nya kepada hukum Taurat, dan kuasa-Nya untuk membebaskan manusia dari dosa dan maut.

Para imam yang sama yang menghukum orang kusta itu dengan membuangnya ke tempat pembuangan, menyatakan kesembuhannya di depan umum. Dan orang yang disembuhkan itu, dipulihkan kembali ke dalam jemaat.

gasi, adalah saksi hidup bagi Sang Penolongnya. Dengan penuh sukacita ia memuliakan nama Yesus. Kesempatan diberikan kepada para imam untuk mengetahui kebenaran. Selama hidup Juruselamat, misi-Nya tampaknya hanya mengundang sedikit respons kasih dari

mereka, tetapi setelah kenaikan-Nya, "sejumlah besar imam menjadi taat kepada iman." [Kisah Para Rasul 6:7](#).

### **Bagaimana Kristus Membersihkan Jiwa dari Dosa**

Karya Kristus dalam mentahirkan orang kusta adalah sebuah ilustrasi dari karya-Nya dalam mentahirkan jiwa dari dosa. Orang yang datang kepada Yesus adalah orang yang "penuh dengan kusta". Para murid berusaha untuk mencegah Guru mereka menjamahnya. Tetapi ketika meletakkan tangan-Nya ke atas orang kusta itu, Yesus tidak menerima kenajisan. Sentuhan-Nya memberikan kuasa yang memberi kehidupan.

Demikian pula halnya dengan kusta yang mematikan, tidak mungkin disucikan dengan kekuatan manusia. "Dari telapak kaki sampai ke kepala tidak ada lagi yang sehat, melainkan hanya luka-luka, memar-memar dan borok-borok yang membusuk." [Yesaya 1:6](#). Tetapi Yesus memiliki kebajikan yang menyembuhkan. Barangsiapa tersungkur di depan kaki-Nya dan berkata dengan iman: "Tuhan, jikalau Engkau menghendaki, Engkau dapat mentahirkan aku," maka ia akan mendengar jawabannya: "Aku mau, jadilah engkau tahir." RSV.

Dalam beberapa kasus penyembuhan, Yesus tidak langsung memberikan berkat yang diminta. Dalam kasus orang kusta itu, tidak lama setelah permohonan diajukan, berkat itu dikabulkan. Ketika kita berdoa untuk berkat-berkat duniawi, jawabannya mungkin tertunda, atau Tuhan mungkin memberikan sesuatu yang lain dari yang kita minta. Tetapi tidak demikian halnya ketika kita memohon pembebasan dari dosa. Adalah kehendak-Nya untuk menyucikan kita, menjadikan kita anak-anak-Nya, dan memampukan kita untuk hidup kudus. Kristus "telah menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita, supaya Ia membebaskan kita dari dunia yang jahat ini, sesuai dengan kehendak Allah dan Bapa kita." [Galatia 1:4](#). "Jika kita meminta sesuatu menurut kehendak-Nya, maka Ia mendengarkan kita. Dan jika kita tahu, bahwa Ia mendengarkan apa yang kita minta, maka kita tahu, bahwa kita telah mengabulkan permintaan kita kepada-Nya." [1 Yohanes 5:14, 15](#), RSV.

[173] Dalam penyembuhan orang lumpuh di Kapernaum, Kristus kembali mengajarkan kebenaran yang sama. Untuk menunjukkan kuasa-Nya untuk mengampuni dosa, mukjizat itu dilakukan. Seperti orang kusta, orang lumpuh ini telah kehilangan harapan. Penyakitnya adalah hasil dari kehidupan yang penuh dosa, dan penderitaannya diliputi penyesalan. Ia telah memohon kepada orang-orang Farisi dan para tabib, tetapi mereka dengan dingin mengatakan bahwa ia tidak dapat disembuhkan dan menyerahkannya kepada murka Allah.

Melihat tidak ada harapan untuk mendapatkan bantuan dari pihak manapun, orang lumpuh itu menjadi putus asa. Kemudian ia mendengar tentang Yesus. Teman-temannya mendorongnya untuk percaya bahwa ia juga dapat disembuhkan jika ia dapat dibawa kepada Yesus.

Bukan pemulihan fisik yang ia inginkan, melainkan pembebasan dari beban dosa. Jika ia dapat menerima jaminan pengampunan dan damai sejahtera di Surga, ia akan merasa puas untuk mati. Orang yang sekarat itu tidak punya waktu lagi. Ia meminta teman-temannya untuk mengangkatnya ke atas tempat tidurnya kepada Yesus, dan dengan senang hati mereka melakukannya. Tetapi begitu padatnya kerumunan orang banyak di mana Juruselamat berada, sehingga mustahil bagi orang sakit dan teman-temannya untuk dapat mendengar suara-Nya.



Yesus sedang mengajar di rumah Petrus, murid-murid-Nya berkumpul di dekat-Nya. Dan "di situ duduk beberapa orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, yang datang dari setiap kota di Galilea, Yudea dan Yerusalem, sebagai mata-mata". Di luar berkerumun orang banyak, yang ingin tahu, yang hormat, yang ingin tahu, yang tidak percaya. "Dan kuasa Tuhan hadir untuk menyembuhkan." Tetapi orang-orang Farisi dan para dokter tidak melihat kehadiran Roh Kudus. Mereka tidak merasa perlu, dan kesembuhan itu bukan untuk mereka. "Orang yang lapar dikenyangkan-Nya dengan makanan yang baik, dan orang yang kaya dilenyapkan-Nya dengan kekosongan." [Lukas 1:53](#).

Para pembawa orang lumpuh itu mencoba mendorong jalan mereka melalui kerumunan orang, tetapi sia-sia. Haruskah orang sakit itu melepaskan harapannya? Atas saran teman-temannya, mereka membawa orang lumpuh itu ke atas rumah dan dengan membongkar atap rumah, mereka menurunkannya di kaki Yesus.

Juruselamat melihat mata yang memohon itu tertuju kepada-Nya. Dia di bawah [174] berdiri di bawah kasus itu. Ketika orang lumpuh itu berada di rumah, Juruselamat telah membawa keyakinan ke dalam hati nuraninya. Ketika ia bertobat dari dosa-dosanya, belas kasihan Juruselamat yang memberi kehidupan pertama kali memberkati hatinya yang rindu. Yesus telah menyaksikan secercah iman yang pertama tumbuh lebih kuat dengan setiap usaha untuk datang ke hadirat-Nya.

Sekarang, dengan kata-kata yang terdengar seperti musik di telinga orang yang menderita, Juruselamat berkata, "Hai anak-Ku... dosamu diampuni." Beban keputusan bergulir dari jiwa orang sakit itu; kedamaian pengampunan terpancar di wajahnya. Rasa sakitnya hilang, seluruh tubuhnya berubah. Orang lumpuh yang tak berdaya itu disembuhkan, orang berdosa yang bersalah itu diampuni!

Dengan iman yang sederhana, ia menerima perkataan Yesus. Ia tidak meminta lebih lanjut, tetapi berbaring dalam keheningan yang penuh sukacita. Orang-orang memandang dengan kagum.

Para rabi mengingat bagaimana orang itu telah meminta pertolongan kepada mereka, dan mereka, yang tidak memberikan harapan atau simpati kepadanya, telah menyatakan bahwa ia menderita kutukan Allah karena dosa-dosanya. Mereka menandai ketertarikan semua orang yang menyaksikan adegan itu dan

merasakan ketakutan yang mengerikan akan kehilangan pengaruh mereka atas orang-orang. Sambil menatap wajah satu sama lain, mereka membaca pikiran yang sama-sesuatu harus dilakukan untuk menahan gelombang perasaan. Yesus telah menyatakan bahwa dosa-dosa orang lumpuh itu telah diampuni. Orang-orang Farisi dapat menganggap hal ini sebagai penghujatan, sebuah dosa yang layak dihukum mati. "Itu adalah penghujatan! Siapa yang dapat mengampuni dosa selain Allah sendiri?" RSV.

Sambil mengarahkan pandangan-Nya kepada mereka, Yesus berkata, "Mengapa kamu bertanya-tanya demikian di dalam hatimu? Manakah yang lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangkitlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa," kata-Nya kepada orang lumpuh itu, "Aku berkata kepadamu: Bangkitlah, angkatlah tilammu dan pulanglah ke rumahmu." RSV.

Kemudian orang yang telah dipikul di atas tandu kepada Yesus itu bangkit berdiri dengan kekenyalan dan kekuatan anak muda. Setiap organ tubuhnya

[175] *m u l a i* beraktivitas. Cahaya kesehatan menggantikan pucatnya wajah yang mendekati kematian. "Dan seketika itu juga ia bangun, mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan mereka semua, sehingga mereka semua tercengang-cengang dan memuliakan Allah, katanya: "Kami belum pernah melihatnya dengan cara seperti ini."

Kuasa kreatif memulihkan kesehatan tubuh yang membusuk itu. Suara yang sama yang berbicara tentang kehidupan kepada manusia yang diciptakan dari debu tanah, juga berbicara tentang kehidupan kepada orang lumpuh yang sekarat itu. Dan kuasa yang sama yang memberikan kehidupan kepada tubuh telah memperbaharui hati. Kristus menyuruh orang lumpuh itu bangun dan berjalan, "supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa."

### **Penyembuhan Spiritual Sering Mendahului Penyembuhan Fisik**

Ribuan orang saat ini yang menderita penyakit fisik, seperti orang lumpuh, merindukan pesan, "Dosa-dosamu sudah diampuni." Dosa adalah dasar dari penyakit mereka. Penyembuh jiwa saja yang dapat memberikan kekuatan kepada pikiran dan kesehatan kepada tubuh.

Yesus masih memiliki kuasa yang sama untuk memberikan kehidupan seperti ketika Ia berada di bumi, Ia menyembuhkan orang sakit dan mengucapkan pengampunan kepada orang berdosa. Ia "mengampuni segala kesalahanmu"; Ia "menyembuhkan segala penyakitmu." Mazmur [103:3](#); lihat [1 Yohanes 3:8](#); [Yohanes 1:4-10](#); [10:10](#); [1 Korintus 15:45](#).

Ketika orang yang telah disembuhkan itu melewati orang banyak yang memikul bebannya seolah-olah seberat bulu, orang-orang itu mundur untuk memberikan tempat baginya. Dengan wajah-wajah yang tercengang, mereka berbisik lirih di antara mereka sendiri, "Kami telah melihat hal-hal yang aneh hari ini."

Orang-orang Farisi terdiam karena takjub dan merasa sangat malu. Bingung dan malu, mereka mengenali tetapi tidak mengakui kehadiran makhluk yang lebih tinggi. Dari rumah Petrus, di mana mereka telah melihat orang lumpuh itu dipulihkan, mereka pergi

bercokol dalam ketidakpercayaan untuk menciptakan skema-skema baru untuk membungkam Anak Allah.

Di rumah orang lumpuh yang telah disembuhkan itu, ada sukacita yang luar biasa. Keluarganya berkumpul dengan air mata sukacita, hampir tidak berani percaya mata mereka. Daging yang tadinya mengerut dan berwarna kelam, kini menjadi segar dan kemerahan. Ia berjalan dengan langkah yang tegap dan bebas. Sukacita dan harapan tertulis di wajahnya. Kesucian dan damai sejahtera telah menggantikan bekas-bekas dosa dan penderitaan. Orang ini dan keluarganya telah siap untuk menyerahkan nyawa mereka bagi Yesus. Tidak ada keraguan yang meredupkan iman mereka kepadanya yang telah membawa terang ke dalam rumah mereka yang gelap.

## **Bab 28-Matius: Dari Pemungut Pajak Menjadi Rasul**

Bab ini didasarkan pada [Matius 9:9-17](#); [Markus 2:14-22](#); [Lukas 5:27-39](#).

Para pejabat Romawi di Palestina sangat dibenci. Kenyataan bahwa pajak dipaksakan oleh kekuatan asing merupakan kejengkelan yang terus menerus, sebuah pengingat bagi orang-orang Yahudi bahwa kemerdekaan mereka telah hilang. Dan para pemungut pajak, pemungut cukai, bukan hanya alat penindasan Romawi, mereka adalah pemeras atas nama mereka sendiri, memperkaya diri mereka sendiri dengan mengorbankan rakyat. Seorang Yahudi yang menerima jabatan ini dihina dan digolongkan sebagai orang yang paling hina.

Termasuk dalam golongan ini adalah Lewi-Matias, yang akan dipanggil ke dalam pelayanan Kristus. Matius telah mendengarkan pengajaran Juruselamat, dan ketika Roh Allah menyatakan keberdosaannya, ia rindu untuk mencari pertolongan dari Kristus; tetapi karena terbiasa dengan keistimewaan para rabi, ia tidak berpikir bahwa Guru Agung itu akan memperhatikannya.

Suatu hari ketika sedang duduk di pintu tol, pemungut cukai melihat Yesus berkhotbah. Betapa kagetnya dia ketika mendengar kata-kata yang diucapkan Yesus kepada dirinya sendiri, "Ikutlah Aku."

Matius "meninggalkan semuanya, bangkit dan mengikut Dia." Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan, tidak ada pemikiran tentang bisnis yang menguntungkan untuk ditukar dengan kemiskinan dan kesulitan. Cukup baginya untuk bersama Yesus, mendengarkan perkataan-Nya, dan bersatu dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya. Demikian juga ketika Yesus menyuruh Petrus dan teman-temannya untuk mengikuti-Nya. Dengan segera mereka meninggalkan perahu dan jala mereka. Beberapa orang memiliki teman-teman yang bergantung pada mereka untuk mendapatkan dukungan, tetapi ketika mereka menerima undangan

Jerusalem, mereka tidak bertanya, "Bagaimana saya dapat hidup, dan mempertahankan hidup saya? keluarga? Ketika kemudian Yesus bertanya kepada mereka, "Ketika Aku mengutus kamu tanpa membawa dompet, kitab suci, dan kasut, apakah kamu tidak mempunyai apa-apa?" mereka dapat menjawab, "Tidak ada." [Lukas 22:35](#).

Kepada Matius dalam kekayaannya, dan kepada Andreas dan Petrus dalam kemiskinannya, ujian yang sama diberikan. Pada saat sukses, ketika

Ketika jala sudah penuh dengan ikan, dan dorongan dari kehidupan lama semakin kuat, Yesus meminta para murid di laut untuk meninggalkan semuanya demi Injil. Jadi, setiap jiwa diuji, apakah keinginan untuk mendapatkan kebaikan duniawi atau persekutuan dengan Kristus yang lebih kuat.

Tidak seorang pun dapat berhasil dalam pelayanan kepada Allah kecuali jika seluruh hatinya ada dalam pekerjaan itu. Tidak ada seorang pun yang membuat cadangan apa pun yang dapat menjadi murid Kristus, apalagi rekan sekerja-Nya. Ketika pria dan wanita menghargai keselamatan yang agung, pengorbanan diri yang terlihat dalam kehidupan Kristus akan terlihat dalam kehidupan mereka. Ke mana pun Dia memimpin, mereka akan mengikutinya.

Panggilan Matius menimbulkan kemarahan yang besar. Bagi Kristus, memilih seorang pemungut cukai sebagai salah satu pelayan-Nya merupakan suatu pelanggaran terhadap adat istiadat agama, sosial, dan nasional. Dengan menarik prasangka, orang-orang Farisi berharap dapat mengubah perasaan orang banyak untuk menentang Yesus. Tetapi di antara pemungut cukai justru tercipta ketertarikan yang luas. Dalam sukacita pemuridan yang baru, Matius mengadakan pesta di rumahnya dan mengundang sanak saudara, teman-teman, dan mantan rekan-rekannya. Tidak hanya para pemungut cukai yang diundang, tetapi juga banyak orang lain yang dilarang oleh tetangga-tetangga mereka yang lebih teliti.

### **Perbedaan Eksternal Tidak Berarti Apa-apa**

Hiburan itu diberikan untuk menghormati Yesus, dan Dia tidak ragu-ragu menerimanya. Ia tahu betul bahwa hal itu akan menyinggung perasaan orang Farisi dan juga membahayakan-Nya di mata orang banyak. Namun, tidak ada pertanyaan tentang kebijakan yang dapat mempengaruhi gerakan-Nya.

Yesus duduk sebagai tamu terhormat di meja pemungut cukai. Dengan simpati dan keramahan sosial, Ia menunjukkan bahwa Ia mengakui martabat kemanusiaan; dan manusia rindu untuk menjadi layak untuk mendapatkan kepercayaan-Nya. Dorongan-dorongan baru terbangun, dan kemungkinan kehidupan baru terbuka bagi orang-orang yang terbuang dari masyarakat.

Tidak sedikit yang terkesan yang tidak mengakui Juruselamat [179] sampai setelah kenaikan-Nya. Ketika 3000 orang bertobat dalam satu hari,



ada

di antara mereka ada banyak orang yang pertama kali mendengar kebenaran di meja pemungut cukai. Bagi Matius sendiri, teladan Yesus dalam perjamuan itu merupakan pelajaran yang terus menerus. Pemungut cukai yang hina itu menjadi salah satu penginjil yang paling setia, mengikuti jejak Gurunya.

### **Mencoba Mengasingkan Murid-murid**

Para rabi mengambil kesempatan untuk menuduh Yesus, tetapi mereka memilih untuk bekerja melalui para murid. Dengan membangkitkan prasangka mereka, mereka berharap dapat menjauhkan murid-murid itu dari Guru mereka. "Mengapa Gurumu makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa?" tanya mereka.

Yesus tidak menunggu para murid menjawab, tetapi Dia sendiri yang menjawab: "Orang yang sehat tidak memerlukan tabib, tetapi orang yang sakit, ... Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa untuk bertobat." Orang-orang Farisi mengklaim diri mereka sehat secara rohani, dan oleh karena itu tidak memerlukan tabib, tetapi mereka menganggap pemungut cukai dan orang-orang bukan Yahudi akan binasa karena penyakit-penyakit jiwa. Bukankah tugas-Nya, sebagai seorang tabib, adalah untuk pergi kepada golongan yang membutuhkan pertolongan-Nya?

Yesus berkata kepada para rabi, "Pergilah dan pelajari apa artinya: Aku akan mengasihani, dan bukannya mengorbankan." Mereka mengklaim bahwa mereka menjelaskan Firman Allah, tetapi mereka sama sekali tidak memahami rohnya.

Orang-orang Farisi, yang pada saat itu bungkam tetapi semakin bertekad untuk memusuhi Yohanes Pembaptis, kemudian mencoba mengadu domba murid-murid Yohanes Pembaptis dengan Juruselamat. Orang-orang Farisi ini telah mencemoohkan kebiasaan Yohanes Pembaptis yang sederhana dan pakaiannya yang kasar serta menyatakannya sebagai seorang fanatik. Mereka telah mencoba menghasut orang banyak untuk melawan Dia. Roh Allah telah menggerakkan hati para pencemooh itu, menginsafkan mereka akan dosa, tetapi mereka menyatakan bahwa Yohanes dirasuki oleh roh jahat.

[180] Dan ketika Yesus datang bergaul dengan orang banyak, makan dan minum di meja mereka, mereka menuduh-Nya sebagai seorang pelahap dan peminum anggur. Mereka tidak mau berpikir bahwa Yesus makan bersama orang-orang berdosa untuk membawa terang surga kepada mereka yang duduk dalam kegelapan. Mereka tidak mau berpikir bahwa setiap perkataan yang diucapkan oleh Sang Guru Ilahi adalah benih hidup yang akan bertunas dan menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah. Mereka telah bertekad untuk tidak menerima terang itu, dan meskipun mereka telah

menentang misi Yohanes Pembaptis, mereka sekarang siap untuk mengusahakan persahabatan dengan para muridnya, dengan harapan untuk mendapatkan kerja sama mereka dalam melawan Yesus. Mereka menggambarkan bahwa Yesus tidak menghiraukan tradisi-tradisi kuno, dan mereka membandingkan kesalehan Yohanes Pembaptis yang sangat keras dengan perjamuan Yesus dengan para pemungut cukai dan orang-orang berdosa.

Murid-murid Yohanes pada saat itu sangat berduka. Dengan guru tercinta mereka di dalam penjara, mereka melewati hari-hari mereka dalam duka.

Dan Yesus tidak berusaha untuk membebaskan Yohanes, dan bahkan tampak mendiskreditkan ajarannya. Jika Yohanes diutus oleh Allah, mengapa Yesus dan murid-murid-Nya menempuh jalan yang sangat berbeda?

Murid-murid Yohanes berpikir bahwa mungkin ada beberapa dasar untuk tuduhan orang-orang Farisi. Mereka mematuhi banyak aturan yang ditetapkan oleh para rabi. Puasa dipraktekkan oleh orang-orang Yahudi sebagai tindakan kebajikan; puasa yang paling ketat adalah puasa dua hari setiap minggu. Orang-orang Farisi dan murid-murid Yohanes sedang berpuasa ketika orang-orang Farisi datang kepada Yesus dan bertanya, "Mengapa kami dan orang-orang Farisi sering berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak berpuasa?" Dengan lembut Yesus menjawab. Dia tidak mencoba untuk mengoreksi konsep mereka yang salah tentang puasa, tetapi hanya untuk meluruskan konsep mereka tentang misi-Nya. Yohanes Pembaptis sendiri pernah berkata, "Yang empunya mempelai perempuan adalah mempelai laki-laki, dan sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dan mendengarnya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki, karena itu sukacitaku sekarang penuh." [Yohanes 3:29](#), RSV. Murid-murid Yohanes tentu saja tidak dapat tidak mengingat perkataan guru mereka. Mengambil ilustrasi tersebut, Yesus berkata, "Dapatkah kamu membuat anak-anak

kamar pengantin dengan cepat, sementara mempelai pria bersama mereka?"

Penguasa surga berada di antara umat-Nya. Karunia terbesar dari Allah telah diberikan kepada dunia. Sukacita bagi orang miskin, karena Ia telah

datang untuk menjadikan mereka ahli waris kerajaan-Nya. Sukacita bagi orang kaya, karena Ia akan mengajar mereka untuk mendapatkan kekayaan yang kekal. Sukacita bagi orang-orang yang bodoh, karena Dia akan membuat mereka bijaksana untuk mendapatkan keselamatan. Sukacita bagi orang-orang terpelajar, karena Ia akan membukakan kepada mereka misteri yang lebih dalam daripada yang pernah mereka pahami. Ini bukanlah waktu bagi para murid untuk berkabung dan berpuasa. Mereka harus membuka hati mereka untuk menerima terang kemuliaan-Nya, agar mereka dapat memberikan terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang maut.

Itu adalah gambaran yang terang, tetapi di atasnya terbentang bayangan gelap yang hanya dapat dilihat oleh mata Kristus. "Akan datang waktunya mempelai perempuan diambil dari mereka, dan mereka akan berpuasa." Ketika mereka melihat Tuhan mereka dikhianati dan disalibkan, murid-murid-Nya akan berkabung dan berpuasa.

Ketika Ia keluar dari kubur, kesedihan mereka akan berubah menjadi sukacita. Setelah kenaikan-Nya, melalui Sang Penghibur, Ia akan tetap menyertai mereka, dan mereka tidak akan menghabiskan waktu mereka

berkabung. Setan ingin agar mereka memberi kesan bahwa mereka telah ditipu dan dikecewakan. Tetapi dengan iman mereka harus memandang ke tempat kudus di atas, di mana Yesus melayani mereka; mereka harus membuka hati mereka kepada Roh Kudus dan bersukacita di dalam terang kehadiran-Nya. Namun hari-hari pencobaan akan datang. Ketika Kristus tidak secara pribadi menyertai mereka dan mereka gagal mengenali Sang Penghibur, maka akan lebih tepat jika mereka berpuasa.

Kitab Suci menggambarkan puasa yang telah dipilih Allah - "untuk melepaskan belenggu-belenggu kejahatan, untuk melepaskan beban-beban yang berat, dan untuk melepaskan orang-orang yang tertindas, dan untuk mematahkan setiap kuk"; untuk "menarik jiwamu kepada orang-orang yang lapar, dan memuaskan jiwa yang tertindas." [Yesaya 58:6, 10](#). Di sini dijelaskan karakter pekerjaan Kristus. Baik berpuasa di padang gurun maupun makan bersama pemungut cukai, Ia memberikan hidup-Nya

[182] untuk penebusan mereka yang terhilang. Semangat pengabdian yang sejati ditunjukkan dalam penyerahan diri dalam pelayanan yang rela kepada Allah dan manusia.

Melanjutkan jawaban-Nya kepada murid-murid Yohanes, Yesus menyampaikan sebuah perumpamaan: "Tidak seorang pun menambalkan sehelai kain yang belum ditambal pada baju yang sudah tua, karena tambalan itu akan merobek baju itu, dan robekan yang lebih parah akan terjadi." [Matius 9:16](#), RSV. Upaya untuk memadukan tradisi dan takhayul orang Farisi dengan pengabdian Yohanes hanya akan semakin memperjelas perbedaan di antara mereka.

Prinsip-prinsip ajaran Kristus juga tidak dapat disatukan dengan bentuk-bentuk Farisi. Kristus harus membuat pemisahan yang lebih jelas antara yang lama dan yang baru. "Janganlah anggur baru dimasukkan ke dalam kantong kulit yang lama; jika demikian, kulitnya akan pecah dan anggurnya tumpah dan kantongnya hancur, tetapi anggur baru dimasukkan ke dalam kantong kulit yang baru, dan dengan demikian kedua-duanya terpelihara." [Matius 9:17](#), RSV. Botol-botol kulit yang digunakan sebagai wadah untuk menampung anggur baru, setelah beberapa waktu menjadi kering dan rapuh, dan kemudian tidak berguna lagi untuk tujuan yang sama. Para pemimpin Yahudi terpaku pada kebiasaan upacara dan tradisi. Hati mereka telah menjadi seperti kulit anggur yang kering. Puas dengan agama yang

legal, mustahil bagi mereka untuk menjadi penyimpan kebenaran yang hidup. Mereka tidak menginginkan adanya unsur baru yang dibawa ke dalam agama mereka. Iman yang bekerja dengan kasih dan memurnikan jiwa tidak dapat menemukan tempat untuk bersatu dengan agama orang Farisi, yang terdiri dari upacara-upacara dan perintah-perintah manusia. Menyatukan ajaran Yesus dengan agama yang sudah mapan akan sia-sia. Hal itu akan sia-sia.

Kebenaran Allah yang vital, seperti anggur, akan menghancurkan botol-botol tua yang membusuk dari tradisi Farisi.

### **Botol Baru untuk Anggur Baru**

Juruselamat berpaling dari orang-orang Farisi untuk menemukan orang-orang lain yang akan menerima pesan surga. Dalam diri para nelayan yang tidak terpelajar, dalam diri pemungut cukai di pasar, dalam diri perempuan Samaria, dalam diri orang-orang biasa yang dengan senang hati mendengarkan-Nya, Ia menemukan botol-botol baru-Nya untuk anggur yang baru. Jiwa-jiwa yang dengan senang hati menerima terang yang Allah kirimkan adalah agen-agen-Nya untuk menyampaikan kebenaran kepada dunia.

Ajaran Kristus, yang diwakili oleh anggur baru, bukanlah doktrin baru, melainkan doktrin yang telah diajarkan sejak awal. Tetapi bagi orang-orang Farisi, ajaran Kristus adalah ajaran baru dalam hampir semua hal, dan ajaran ini tidak dikenal dan tidak diakui.

"Tidak ada orang yang telah minum anggur yang lama, langsung menginginkan anggur yang baru, karena ia berkata: "Yang lama itu lebih baik." Kebenaran yang diberikan melalui para bapa leluhur dan para nabi bersinar dalam keindahan yang baru dalam perkataan Kristus. Tetapi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi tidak menginginkan anggur baru yang berharga itu. Sebelum mengosongkan diri dari tradisi dan praktik-praktik lama, mereka tidak memiliki tempat di dalam pikiran dan hati mereka untuk ajaran-ajaran Kristus.

### **Bahaya dari Opini yang Dihargai**

Hal ini membuktikan kehancuran orang-orang Yahudi, dan akan membuktikan kehancuran banyak orang di zaman kita. Daripada melepaskan beberapa ide atau berhala pendapat yang disayangi, banyak yang menolak kebenaran yang datang dari Bapa segala terang. Mereka bersikeras untuk diselamatkan dengan suatu cara yang dengannya mereka dapat melakukan beberapa pekerjaan penting. Ketika mereka melihat tidak ada cara untuk melibatkan diri dalam pekerjaan itu, mereka menolak keselamatan yang disediakan.

Agama hukum adalah agama yang tidak mengasihi dan tidak memiliki Kristus. Puasa atau doa yang digerakkan oleh roh yang



membenarkan diri sendiri adalah kekejian di hadapan Allah. Perbuatan kita sendiri tidak akan pernah dapat membeli keselamatan. Kepada mereka yang tidak mengetahui kemelaratan rohani mereka datanglah pesan ini, "Karena engkau berkata: Aku kaya, aku makmur, dan aku tidak kekurangan apa-apa, tanpa mengetahui, bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta dan telanjang. Karena itu Aku menasihatkan kamu supaya kamu membeli dari pada-Ku emas yang dimurnikan dengan api, supaya kamu menjadi kaya, dan pakaian putih untuk pakaianmu dan supaya kamu tahan terhadap nista

ketelanjanganmu supaya jangan kelihatan." [Wahyu 3:17, 18](#), RSV. Iman dan kasih adalah emas. Tetapi dengan banyaknya orang, emas itu menjadi redup, harta yang kaya itu hilang. Kebenaran Kristus adalah jubah yang tidak pernah dipakai, mata air yang tidak tersentuh.

[184] " Korban sembelihan kepada Allah adalah roh yang remuk, hati yang patah dan remuk redam, ya Allah, tidak akan Kaupandang hina." Mazmur [51:17](#). Ketika diri sendiri ditinggalkan, maka Tuhan dapat membuat manusia menjadi ciptaan baru. Botol-botol baru dapat berisi anggur yang baru. Kasih Kristus akan menghidupkan orang percaya dengan kehidupan yang baru. Di dalam dirinya karakter Kristus akan dinyatakan.

Hari Sabat dikuduskan pada saat penciptaan. Sebagai hari yang ditetapkan untuk manusia, hari itu berawal ketika "bintang-bintang pagi bernyanyi bersama, dan semua anak Allah bersorak-sorai karena sukacita." [Ayub 38:7](#). Bumi selaras dengan surga. "Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik, sungguh amat bagus"; dan Ia bersukacita atas karya-Nya yang telah selesai itu. [Kejadian 1:31](#).

Karena Dia telah beristirahat pada hari Sabat, "Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya" ([Kejadian 2:3](#)) - menghususkan hari itu untuk penggunaan yang kudus. Hari Sabat merupakan peringatan atas karya penciptaan, dan dengan demikian merupakan tanda kuasa dan kasih Allah.

Segala sesuatu diciptakan oleh Anak Allah. "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." [Yohanes 1:3](#). Dan karena hari Sabat adalah peringatan akan karya penciptaan, maka hari Sabat adalah tanda kasih dan kuasa Kristus.

Hari Sabat membawa kita ke dalam persekutuan dengan Sang Pencipta. Dalam nyanyian burung, desahan pepohonan, dan musik laut, kita masih dapat mendengar suara-Nya yang berbicara dengan Adam di Eden. Dan ketika kita melihat kuasa-Nya di alam, kita menemukan hiburan, karena Firman yang menciptakan segala sesuatu adalah Firman yang memberikan kehidupan kepada jiwa. "Dia, yang memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan, telah bercahaya di dalam hati kita untuk memberikan terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus." [2 Korintus 4:6](#).

"Pandanglah kepada-Ku dan kamu akan diselamatkan, hai segala ujung bumi, sebab Aku Akulah Allah, dan tidak ada yang lain." [Yesaya 45:22](#). Ini adalah pesan yang tertulis di alam, yang ditetapkan oleh Sabat untuk diingat. Ketika Tuhan menyuruh orang Israel untuk menguduskan hari-hari Sabat-Nya, Dia berfirman, "Itulah yang akan menjadi tanda antara Aku dan kamu, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu." [Yehezkiel 20:20](#).

Bangsa Israel memiliki pengetahuan tentang hari Sabat sebelum mereka tiba di Sinai. Dalam perjalanan, hari Sabat dipelihara. Ketika beberapa orang menajiskannya, Tuhan menegur mereka, "Berapa lama lagi kamu tidak berpegang pada perintah dan hukum-Ku?" [Keluaran 16:28](#).

Sabat bukan hanya untuk bangsa Israel saja, tetapi juga untuk dunia. Seperti halnya dengan hukum-hukum lain dalam Dekalog, hukum ini merupakan kewajiban yang tidak dapat ditiadakan. Tentang hukum itu Kristus menyatakan, "Selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." [Matius 5:18](#). Selama langit dan bumi belum lenyap, hari Sabat akan tetap ada sebagai tanda kuasa Sang Pencipta. Dan ketika Eden akan mekar kembali di bumi, hari peristirahatan Tuhan yang kudus akan dihormati oleh semua yang ada di bawah matahari. "Dari Sabat yang satu ke Sabat yang lain", penduduk bumi yang baru yang dimuliakan itu akan naik "untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, demikianlah firman Tuhan." [Yesaya 66:23](#).

### **Tanda Pertobatan Sejati**

Tetapi untuk menguduskan hari Sabat, manusia harus menjadi kudus. Melalui iman, mereka harus mengambil bagian dalam kebenaran Kristus. Ketika perintah diberikan kepada bangsa Israel, "Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah ia" ([Keluaran 20:8](#)), Tuhan berfirman juga kepada mereka, "Kamu harus menjadi orang-orang kudus bagi-Ku." [Keluaran 22:31](#).

Ketika orang-orang Yahudi menjauh dari Allah dan gagal menjadikan kebenaran Kristus sebagai milik mereka melalui iman, hari Sabat kehilangan maknanya bagi mereka. Setan bekerja untuk menyelewengkan hari Sabat, karena hari Sabat adalah tanda kuasa Kristus. Para pemimpin Yahudi membebani hari peristirahatan Allah dengan tuntutan-tuntutan yang memberatkan. Pada zaman Kristus, hari Sabat menjadi

[187] ketaatan mencerminkan karakter manusia yang egois dan sewenang-wenang daripada karakter Bapa surgawi yang penuh kasih. Para rabi secara virtual merepresentasikan Allah sebagai pemberi hukum yang mustahil ditaati oleh manusia. Mereka membuat orang-orang memandang Allah sebagai tiran, dan berpikir bahwa Sabat membuat manusia menjadi keras kepala dan kejam. Adalah tugas Kristus untuk melenyapkan kesalahpahaman ini. Yesus tidak menyesuaikan diri dengan tuntutan para rabi, tetapi langsung maju ke depan, memelihara hari Sabat sesuai dengan hukum Allah.

Pada suatu hari Sabat, ketika Yesus dan murid-murid-Nya melewati ladang gandum yang sedang masak, para murid mulai mengumpulkan bulir-bulir gandum dan memakan biji-bijian setelah menggosok-gosokkannya dengan tangan mereka. Pada hari lain, hal ini tidak akan mengundang komentar, karena orang yang lewat

melalui ladang, kebun buah, atau kebun anggur, bebas untuk mengumpulkan apa yang ingin ia makan. Lihat [Ulangan 23:24, 25](#). Namun, melakukan hal ini pada hari Sabat dianggap sebagai suatu tindakan penodaan. Mengumpulkan gandum adalah semacam menuai, dan menggosok-gosokkannya dengan tangan adalah semacam mengirik.

Mata-mata itu segera mengadu kepada Yesus, "Lihatlah, murid-murid-Mu melakukan apa yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat." [Markus 2:24](#).

Ketika dituduh melanggar hari Sabat di Betesda, Yesus membela diri-Nya dengan menegaskan bahwa Ia adalah Anak Allah, dan menyatakan bahwa Ia bekerja dalam keselarasan dengan Bapa. Ketika para murid diserang, Dia mengutip contoh-contoh Perjanjian Lama tentang tindakan-tindakan yang dilakukan pada hari Sabat oleh mereka yang melayani Allah.

Dalam jawaban Juruselamat kepada para penuduh-Nya, ada teguran tersirat atas ketidaktahuan mereka akan Kitab Suci: "Tidakkah kamu baca apa yang dilakukan Daud ketika ia lapar, ia dan orang-orang yang bersama-sama dengan dia, bagaimana ia masuk ke dalam rumah Allah dan mengambil dan memakan roti yang ada di hadirat Allah, yang tidak boleh dimakan oleh siapa pun kecuali oleh imam-imam?" "Jawab Yesus kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia, dan bukan manusia untuk hari Sabat." "Atau tidakkah kamu baca dalam hukum Taurat, bagaimana pada hari Sabat imam-imam di Bait Allah menajiskan hari Sabat, dan tidak bersalah? Aku berkata kepadamu, sesuatu yang lebih besar dari Bait Allah ada di sini." "Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat." [Lukas 6:3, 4, RSV](#); [Markus 2:27, 28](#); [Matius 12:5, 6, 8, RSV](#).

Jika Daud benar untuk memuaskan rasa laparnya dengan memakan roti yang dikhususkan untuk penggunaan yang kudus, maka murid-murid juga benar untuk memetik gandum pada hari Sabat. Sekali lagi, para imam di Bait Allah melakukan pekerjaan yang lebih berat pada hari Sabat daripada hari-hari lainnya. Kerja keras yang sama dalam urusan duniawi adalah dosa, tetapi mereka melakukan ritual yang menunjukkan kuasa penebusan Kristus, dan kerja keras mereka selaras dengan hari Sabat.

Tujuan dari pekerjaan Tuhan di dunia ini adalah penebusan manusia. Oleh karena itu, apa yang perlu dilakukan pada hari

Sabat untuk menyelesaikan pekerjaan ini adalah sesuai dengan hukum Sabat. Yesus kemudian memahkotai argumen-Nya dengan menyatakan diri-Nya sebagai "Tuhan atas hari Sabat"-Yang di atas segala pertanyaan dan segala hukum. Hakim yang tidak terbatas ini membebaskan para murid dari kesalahan, dengan menarik kembali hukum yang dituduhkan kepada mereka.



Yesus menyatakan bahwa dalam kebutaan mereka, musuh-musuh-Nya telah salah mengartikan tujuan dari hari Sabat. Ia berkata, "Sekiranya kamu tahu apa artinya ini, Aku akan berbelas kasihan dan tidak mempersembahkan korban, niscaya kamu tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah." [Matius 12:7](#). Ritual-ritual mereka yang tak berperasaan tidak dapat menutupi kekurangan integritas dan kasih yang lembut yang menjadi ciri penyembah Allah yang sejati.

### **Yesus Sengaja Menyembuhkan pada Hari Sabat**

Pengorbanan itu sendiri tidak ada nilainya. Mereka adalah sarana, bukan tujuan. Tujuannya adalah untuk mengarahkan manusia kepada Juruselamat, untuk membawa mereka ke dalam keselarasan dengan Allah. Ini adalah pelayanan kasih yang dihargai oleh Allah. Jika hal ini tidak ada, maka upacara belaka merupakan pelanggaran terhadap-Nya. Begitu juga dengan hari Sabat. Ketika pikiran diserap oleh upacara-upacara yang melelahkan, tujuan Sabat digagalkan. Ketaatan lahiriahnya hanyalah sebuah ejekan.

[189] Pada hari Sabat yang lain, Yesus melihat di rumah ibadat seorang yang tangannya lumpuh. Orang-orang Farisi memperhatikan, sangat ingin tahu apa yang akan dilakukan-Nya. Juruselamat tidak ragu-ragu untuk mendobrak tembok persyaratan tradisional yang membarikade hari Sabat.

Yesus menyuruh orang yang menderita itu untuk berdiri dan bertanya, "Apakah pada hari Sabat diperbolehkan berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa atau membunuh?" [Markus 3:4](#). Ada pepatah di antara orang Yahudi yang mengatakan bahwa kegagalan untuk berbuat baik ketika ada kesempatan, sama saja dengan berbuat jahat; lalai menyelamatkan nyawa sama saja dengan membunuh. Maka Yesus menemui para rabi di tempat mereka sendiri. "Tetapi mereka berdiam diri. Lalu Ia memandang mereka dengan marah dan sangat sedih karena kekerasan hati mereka, dan berkata kepada orang itu: "Ulurkanlah tanganmu. Orang itu mengulurkan tangannya, dan tangannya menjadi sembuh." Ayat 5, RSV.

Ketika ditanya, "Apakah menyembuhkan pada hari Sabat diperbolehkan?" Yesus menjawab, "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seekor domba, dan domba itu jatuh ke dalam

lobang pada hari Sabat, tidakkah ia akan menangkapnya dan mengeluarkannya? Betapa lebih berharganya seorang manusia daripada seekor domba! Demikianlah dihalalkan berbuat baik pada hari Sabat." [Matius 12:10-12](#), RSV.

### **Hewan yang Ditampilkan dengan Perhatian Lebih Besar**

Mata-mata itu tidak berani menjawab Kristus. Mereka tahu bahwa Ia telah mengatakan kebenaran. Daripada melanggar tradisi, mereka lebih memilih untuk membiarkan

menderita, sementara mereka akan meringankan seekor binatang buas karena kerugian pemilikinya jika ditelantarkan. Perhatian yang lebih besar ditunjukkan kepada binatang yang bodoh daripada kepada manusia. Hal ini menggambarkan cara kerja semua agama palsu. Mereka berasal dari keinginan manusia untuk meninggikan dirinya sendiri di atas Tuhan, tetapi hasilnya adalah merendahkan manusia di bawah binatang. Setiap agama palsu mengajarkan para pengikutnya untuk tidak peduli dengan kebutuhan, penderitaan, dan hak-hak manusia. Injil menempatkan nilai yang tinggi pada kemanusiaan sebagai pembelian darah Kristus, dan mengajarkan perhatian yang lembut terhadap kebutuhan dan kesengsaraan manusia. Lihat [Yesaya 13:12](#).

Orang-orang Farisi memburu Yesus dengan kebencian yang pahit, sementara Dia menyelamatkan nyawa dan membawa kebahagiaan bagi banyak orang. Apakah itu lebih baik membunuh pada hari Sabat, seperti yang mereka rencanakan, daripada menyembuhkan orang yang menderita, seperti yang telah dilakukan-Nya?

Dalam menyembuhkan tangan yang layu, Yesus mengutuk kebiasaan orang Yahudi, dan membiarkan hukum keempat tetap berlaku seperti yang telah Allah berikan. "Pada hari Sabat adalah halal untuk berbuat baik," kata-Nya. Dengan menyapu bersih larangan-larangan yang tidak masuk akal, Kristus menghormati hari Sabat, sementara mereka yang mengeluh tentang Dia tidak menghormati hari kudus Allah.

Mereka yang berpendapat bahwa Kristus meniadakan hukum Taurat mengajarkan bahwa Ia melanggar hari Sabat dan membenarkan murid-murid-Nya untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian mereka mengambil dasar yang sama seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang goyah. Dalam hal ini mereka bertentangan dengan Kristus sendiri, yang menyatakan, "Aku menuruti segala perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya." [Yohanes 15:10](#). Baik Juruselamat maupun para pengikut-Nya tidak pernah melanggar hari Sabat. Melihat bangsa yang sedang mencari-cari alasan untuk menghukum-Nya, Dia dapat berkata tanpa ragu, "Siapakah di antara kamu yang menuduh Aku berbuat dosa?" [Yohanes 8:46](#), RSV.

"Hari Sabat diadakan untuk manusia, dan bukan manusia untuk hari Sabat," kata Yesus. Sepuluh Perintah Allah, di mana hari Sabat menjadi salah satu bagiannya, diberikan Allah kepada umat-Nya

sebagai berkat. Lihat [Ulangan 6:24](#). Dari semua orang yang memelihara "hari Sabat dengan tidak mencemarkannya," Tuhan menyatakan, "mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan membuat mereka bersukacita di rumah doa-Ku." [Yesaya 56:6, 7](#).

"Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat." Karena "segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." [Yohanes 1:3](#). Karena Kristus telah menjadikan segala sesuatu, maka Ia juga telah menjadikan hari Sabat. Oleh-Nya hari itu dikhususkan sebagai peringatan akan penciptaan. Ia menguduskan hari Sabat sebagai peringatan akan penciptaan.

menunjuk kepada-Nya sebagai Pencipta dan Pengudus. Hal ini menyatakan bahwa Dia yang menciptakan segala sesuatu adalah Kepala gereja dan oleh kuasa-Nya kita diperdamaikan dengan Allah. Dia berkata, "Aku telah memberikan hari Sabat-Ku kepada mereka untuk menjadi tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka tahu, bahwa Akulah Tuhan.

[191] yang menguduskan mereka"-membuat mereka kudus. [Yehezkiel 20:12](#). Hari Sabat adalah tanda kuasa Kristus untuk menguduskan kita. Dan hari Sabat diberikan kepada semua orang yang dikuduskan oleh Kristus, sebagai tanda kuasa pengudusan-Nya.

Bagi semua orang yang menerima Sabat sebagai tanda kuasa penciptaan dan penebusan Kristus, Sabat akan menjadi suatu kesukaan. Lihat [Yesaya 58:13, 14](#). Melihat Kristus di dalamnya, mereka bersukacita di dalam Dia. Sementara hal ini mengingatkan kita akan kedamaian Eden yang hilang, hal ini menceritakan kedamaian yang dipulihkan melalui Juruselamat. Dan setiap benda di alam mengulangi undangan-Nya, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#).

## Pasal 30-Kristus

Men

### ahbiskan **Dua Belas Rasul**

[192]

Pasal ini didasarkan pada [Markus 3:13-35](#); [Lukas 6:12-16](#).

"Lalu naiklah Ia ke atas bukit dan memanggil mereka yang Ia menghendaki, lalu mereka datang kepada-Nya. Lalu Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutus-Nya memberitakan Injil." RSV.

Di bawah pohon-pohon rindang di lereng gunung, tidak jauh dari Danau Galilea, Dua Belas dipanggil ke dalam kerasulan, dan Khotbah di Bukit disampaikan. Dalam melatih murid-murid-Nya, Yesus memilih untuk menyingkir dari hiruk-pikuk kota menuju ketenangan di padang dan perbukitan, karena hal ini lebih selaras dengan pelajaran penyangkalan diri yang ingin Dia ajarkan. Dan selama pelayanan-Nya, Ia senang mengumpulkan orang-orang di sekitar-Nya di bawah langit yang biru, di lereng bukit yang berumput, atau di pantai di tepi danau. Di sini Ia dapat mengalihkan perhatian pendengar-Nya dari hal-hal yang artifisial kepada hal-hal yang alamiah. Di dalam pertumbuhan dan perkembangan alam, mereka dapat belajar pelajaran berharga tentang kebenaran ilahi.

Langkah pertama yang harus diambil dalam organisasi gereja setelah kepergian Kristus adalah menjadi wakil-Nya di bumi. Tidak ada tempat kudus yang mahal yang dapat mereka beli, tetapi Juruselamat membawa murid-murid-Nya ke tempat peristirahatan yang Ia cintai, dan di dalam benak mereka, pengalaman-pengalaman kudus pada hari itu akan selalu dikaitkan dengan keindahan gunung, lembah, dan laut.

Yesus telah memanggil murid-murid-Nya untuk mengutus mereka pergi dan memberitakan kepada dunia apa yang telah mereka lihat dan dengar tentang Dia. Tugas mereka, tugas yang paling penting yang pernah dimiliki manusia

dipanggil, adalah yang kedua setelah panggilan Kristus sendiri. Mereka harus bekerja bersama Allah untuk menyelamatkan dunia.

Juruselamat mengetahui karakter orang-orang yang telah Ia pilih; kelemahan dan kesalahan mereka terbuka di hadapan-Nya. Ia tahu bahaya yang harus mereka lalui; dan hati-Nya merindukan orang-orang yang telah dipilih-Nya ini. Sendirian di atas gunung, Ia menghabiskan waktu semalaman untuk

berdoa untuk mereka, ketika mereka sedang tidur di kaki gunung. Pada saat fajar menyingsing, Dia memanggil mereka untuk bertemu dengan-Nya.

Yohanes dan Yakobus, Andreas dan Petrus, bersama dengan Filipus, Natanael dan Matius, memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Yesus dalam pekerjaan yang aktif dibandingkan dengan murid-murid yang lain. Petrus, Yakobus, dan Yohanes berdiri dalam hubungan yang lebih dekat dengan-Nya, menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya dan mendengar perkataan-Nya. Juruselamat mengasihi mereka semua, tetapi Yohanes adalah roh yang paling mudah menerima. Lebih muda dari yang lain, dengan kepercayaan yang lebih besar dari seorang anak kecil, ia membuka hatinya kepada Yesus. Dengan demikian, ia lebih bersimpati kepada Kristus, dan melalui dia, ajaran rohani terdalam Juruselamat disampaikan kepada umat-Nya.

### **Lambat untuk Percaya**

Filipus adalah orang pertama yang kepadanya Yesus memberikan perintah yang berbeda, "Ikutlah Aku." Ia telah mendengar pengumuman Yohanes Pembaptis tentang Kristus sebagai Anak Domba Allah. Ia adalah seorang pencari kebenaran yang tulus, tetapi lamban untuk percaya, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataannya kepada Natanael. Meskipun Kristus telah dinyatakan oleh suara dari surga sebagai Anak Allah, bagi Filipus Dia adalah "Yesus dari Nazaret, anak Yusuf." [Yohanes 1:45](#). Sekali lagi, ketika 5000 orang diberi makan, kurangnya iman Filipus ditunjukkan. Untuk mengujinya, Yesus bertanya, "Di manakah kami harus membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?" Jawaban Filipus yang menunjukkan ketidakpercayaan, membuat Yesus sedih: "Roti seharga dua ratus dinar tidak cukup untuk mereka, supaya setiap orang dari mereka mendapat bagian sedikit." [Yohanes 6:5, 7](#). Filipus telah melihat pekerjaan Yesus dan merasakan kuasa-Nya, tetapi ia tidak beriman.

[194] Ketika orang-orang Yunani bertanya kepada Filipus tentang Yesus, ia tidak menggunakan kesempatan itu untuk memperkenalkan Juruselamat kepada mereka, tetapi ia pergi untuk memberitahukannya kepada Andreas. Sekali lagi, pada jam-jam terakhir sebelum penyaliban, perkataan Filipus seperti mematahkan iman. Ketika Tomas berkata, "Tuhan, ...



bagaimanakah kami dapat mengetahui jalan itu?" Juruselamat menjawab, "Akulah Jalan; jikalau kamu mengenal Aku, kamu pasti mengenal

Bapa juga." Dari Filipus muncullah jawaban ketidakpercayaan: "Tuhan, tunjukkanlah Bapa kepada kami, itu sudah cukup bagi kami." [Yohanes 14:5-8](#).

Kontras sekali dengan ketidakpercayaan Filipus adalah kepercayaan Natanael yang seperti anak kecil, yang imannya berpegang pada realitas yang tidak kelihatan. Namun Filipus adalah seorang murid di sekolah Kristus, dan Guru ilahi itu menanggung

dengan sabar menghadapi ketidakpercayaan dan kebodohnya. Ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas para murid, Filipus mengajar dengan keyakinan yang membawa keyakinan kepada para pendengarnya.

Ketika Yesus sedang mempersiapkan para murid untuk ditahbiskan, seseorang yang belum dipanggil mendesak untuk hadir di antara mereka. Yudas Iskariot, seorang yang mengaku sebagai pengikut Kristus, maju ke depan, meminta tempat di lingkaran dalam ini. Dengan bergabung dengan para rasul, ia berharap untuk mendapatkan tempat yang tinggi di dalam kerajaan yang baru. Ia memiliki penampilan yang memerintah, ketajaman pikiran dan kemampuan eksekutif, dan para murid memujinya kepada Yesus sebagai orang yang akan sangat membantu-Nya dalam pekerjaan-Nya. Jika Yesus mengusir Yudas, mereka akan mempertanyakan hikmat Guru mereka. Akan tetapi, sejarah Yudas setelahnya akan menunjukkan bahaya dari membiarkan pertimbangan duniawi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kelayakan seseorang untuk pekerjaan Allah.

Namun Yudas merasakan pengaruh kuasa ilahi yang menarik jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Yesus tidak akan menolak jiwa ini ketika satu keinginan saja sudah sampai kepada terang. Juruselamat membaca hati Yudas; Dia tahu kedalaman kejahatan yang jika tidak diselamatkan oleh kasih karunia Allah, dia akan tenggelam. Dalam menghubungkan orang ini dengan diri-Nya sendiri, Dia menempatkannya di tempat yang memungkinkannya, hari demi hari, untuk dibawa ke dalam kontak dengan kasih-Nya yang tidak mementingkan diri sendiri. Jika ia mau membuka hatinya kepada Kristus, bahkan Yudas pun dapat menjadi subjek kerajaan Tuhan.

Tuhan menerima manusia apa adanya dan melatih mereka untuk pelayanan-Nya, jika mereka mau berdisiplin dan belajar dari-Nya. Melalui pengetahuan dan penerapan kebenaran, melalui kasih karunia Kristus, mereka dapat diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya.

Yudas memiliki kesempatan yang sama seperti murid-murid lainnya. Tetapi penerapan kebenaran bertentangan dengan keinginan dan tujuannya, dan ia tidak mau mengalah untuk menerima hikmat dari Surga.

Dengan lembut Juruselamat berurusan dengan orang yang akan

menjadi pengkhianat-Nya! Yesus menunjukkan kepada Yudas karakter keji dari ketamakan. Berkali-kali sang murid menyadari bahwa karakternya telah digambarkan dan dosanya telah ditunjukkan; tetapi ia tidak mau mengakui dan meninggalkan ketidakbenarannya. Dia terus mengikuti praktik-praktik curang. Pelajaran demi pelajaran tidak diindahkan oleh Yudas.

### **Yudas Tanpa Alasan**

Dengan kesabaran ilahi, Yesus bersabar menghadapi orang yang salah ini, bahkan ketika memberikan bukti kepadanya bahwa Dia membaca hatinya seperti sebuah buku yang terbuka. Dia menunjukkan kepadanya insentif tertinggi untuk melakukan yang benar; tetapi keinginan jahat, nafsu balas dendam, pikiran gelap dan cemberut tetap dipelihara, sampai Iblis memiliki kendali penuh.

Jika Yudas bersedia memikul kuk Kristus, ia mungkin akan menjadi salah satu dari para rasul. Tetapi ia memilih ambisinya yang egois dan dengan demikian tidak cocok untuk pekerjaan yang Tuhan berikan kepadanya.

Semua murid memiliki kesalahan yang serius ketika Yesus memanggil mereka. Yohanes dan saudaranya disebut "anak-anak guntur." Hal kecil apa pun yang ditunjukkan kepada Yesus membangkitkan kemarahan mereka. Watak jahat, balas dendam, kritik, semuanya ada di dalam diri Yohanes, murid yang dikasihi. Tetapi hari demi hari ia melihat

[196] kelembutan dan kesabaran Yesus dan mendengar pelajaran-pelajaran-Nya tentang kerendahan hati dan kesabaran. Ia membuka hatinya terhadap pengaruh ilahi dan belajar untuk memikul kuk Kristus.

Yesus menegur dan memperingatkan murid-murid-Nya, tetapi Yohanes dan saudara-saudaranya tidak meninggalkan-Nya. Mereka terus mengikuti Dia sampai akhir untuk berbagi cobaan-Nya dan belajar dari pelajaran hidup-Nya. Dengan melihat Kristus, mereka diubahkan dalam karakter.

Para rasul sangat berbeda dalam hal kebiasaan dan watak. Ada pemungut cukai, Lewi-Matias; Simon yang berapi-api dan fanatik; Petrus yang murah hati dan impulsif; Yudas yang berjiwa kejam; Tomas yang tulus hati, tetapi penakut dan pemalu; Filipus yang cenderung meragukan; Zebedeus yang ambisius dan suka berbicara blak-blakan, bersama saudara-saudara mereka. Mereka semua berkumpul bersama, semuanya memiliki kecenderungan yang diwariskan dan dipupuk untuk melakukan kejahatan. Tetapi di dalam Kristus mereka harus belajar untuk menjadi satu dalam iman, doktrin, dan roh. Mereka akan memiliki perbedaan pendapat, tetapi selama Kristus tinggal di dalam hati, tidak akan ada perselisihan. Pelajaran-pelajaran dari Sang Guru akan menuntun mereka untuk menyelaraskan semua perbedaan, hingga para murid akan sehati dan

sepikir. Kristus adalah pusat yang agung, dan mereka akan mendekati satu sama lain secara proporsional ketika mereka mendekati pusat itu.

### **Ditahbiskan untuk Pekerjaan Suci**

Yesus mengumpulkan kelompok kecil itu di sekeliling-Nya, dan berlutut di tengah-tengah mereka dan meletakkan tangan-Nya di atas kepala mereka, memanjatkan doa yang mendedikasikan mereka untuk pekerjaan-Nya yang suci.

Sebagai wakil-Nya di antara manusia, Kristus tidak memilih malaikat yang tidak pernah jatuh, tetapi memilih manusia, yang memiliki hasrat yang sama dengan mereka yang ingin diselamatkan. Kristus mengambil ke atas diri-Nya sendiri kemanusiaan. Ia membutuhkan baik yang ilahi maupun yang manusiawi untuk membawa keselamatan kepada dunia. Begitu juga dengan para hamba dan utusan Kristus. Kemanusiaan bersandar pada kuasa ilahi, Kristus berdiam di dalam hati melalui iman; dan melalui kerja sama dengan yang ilahi, kuasa manusia menjadi berdaya guna untuk kebaikan.

Dia yang memanggil para nelayan di Galilea masih memanggil manusia ke dalam pelayanan-Nya. Betapapun tidak sempurnanya dan berdosanya kita, Tuhan menawarkan kita magang kepada Kristus. Bersatu dengan-Nya, kita dapat melakukan pekerjaan Allah.

"Harta ini kami simpan dalam bejana tanah liat, untuk menunjukkan bahwa kuasa yang nyata itu adalah milik Allah dan bukan milik kami." [2 Korintus 4:7](#), RSV. Jelaslah bahwa kuasa yang bekerja melalui kelemahan manusia adalah kuasa Allah. Oleh karena itu, kami percaya bahwa kuasa yang dapat menolong orang lain yang sama lemahnya dengan kami, juga dapat menolong kami.

Mereka yang "berbelas kasihan kepada orang yang lemah" harus dapat "berbelas kasihan kepada orang yang tidak tahu dan kepada mereka yang tersesat." [Ibrani 5:2](#). Ada jiwa-jiwa yang diliputi keraguan, lemah dalam iman, dan tidak mampu memahami hal-hal yang tidak terlihat; tetapi seorang teman yang dapat mereka lihat, yang datang menggantikan Kristus, dapat menjadi penghubung yang mengikat iman mereka yang gentar kepada Kristus.

Manusia harus menjadi saluran untuk berkomunikasi dengan manusia. Dan ketika kita memberikan diri kita kepada Kristus, para malaikat bersukacita karena mereka dapat berbicara melalui suara kita untuk menyatakan kasih Allah.

## Pasal 31-Khotbah di Bukit

Bab ini didasarkan pada [Matius 5](#) sampai 7.

Kristus jarang mengumpulkan murid-murid-Nya sendirian untuk menerima firman-Nya. Adalah pekerjaan-Nya untuk menjangkau orang banyak, dengan kata-kata peringatan, perjanjian, dan dorongan, untuk mengangkat semua orang yang mau datang kepada-Nya.

Khotbah di Bukit, meskipun disampaikan secara khusus kepada para murid, diucapkan di hadapan orang banyak. Setelah pentahbisan para rasul, Yesus pergi ke tepi danau. Pagi-pagi sekali orang banyak sudah mulai berkumpul. "Ketika mereka telah mendengar tentang perbuatan-perbuatan besar yang telah dilakukan-Nya," mereka "datang untuk mendengarkan Dia dan untuk disembuhkan dari penyakit mereka;

... keluarlah kuasa dari dalam diri-Nya dan menyembuhkan mereka semua." [Markus 3:8](#); [Lukas 6:17-19](#).

Pantai yang sempit itu bahkan tidak memungkinkan untuk berdiri, dan Yesus memimpin jalan kembali ke lereng gunung. Sesampainya di sebuah tempat yang datar dan nyaman untuk berkumpul, Ia mendudukkan diri-Nya di atas rumput, dan para murid serta orang banyak mengikuti teladan-Nya.

Para murid duduk di dekat-Nya, ingin sekali memahami kebenaran yang harus mereka beritahukan kepada segala bangsa dan segala zaman. Mereka percaya bahwa kerajaan itu akan segera didirikan.

Perasaan penuh pengharapan juga menyelimuti orang banyak. Ketika orang banyak duduk di lereng bukit yang hijau, hati mereka dipenuhi dengan pikiran tentang kemuliaan di masa depan. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menantikan hari di mana mereka akan berkuasa atas bangsa Romawi yang dibenci dan memiliki kekayaan dan kemegahan kekaisaran yang besar di dunia. Para petani yang miskin

[199] Para petani dan nelayan berharap untuk mendengar bahwa gubuk-gubuk mereka yang menyedihkan, makanan yang sedikit, dan ketakutan akan kekurangan akan ditukar dengan rumah-rumah

mewah dan kemudahan. Mereka berharap bahwa Israel akan segera dihormati di hadapan bangsa-bangsa sebagai umat pilihan Tuhan, dan Yerusalem akan ditinggikan sebagai kepala dari sebuah kerajaan yang universal.



## Kristus Mengecewakan Harapan Kebesaran Duniawi

Dalam Khotbah di Bukit, Kristus berusaha untuk membatalkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh pendidikan yang salah dan memberikan kepada para pendengar-Nya konsepsi yang benar tentang kerajaan-Nya. Tanpa melawan gagasan mereka tentang kerajaan Allah, Ia memberitahukan kepada mereka syarat-syarat untuk masuk ke dalamnya, dan membiarkan mereka menarik kesimpulan mereka sendiri tentang sifatnya. Berbahagialah mereka, kata-Nya, yang menyadari kemiskinan rohani mereka dan merasakan kebutuhan mereka akan penebusan. Bukan kepada orang-orang yang sombong secara rohani Injil diberitakan, tetapi kepada mereka yang rendah hati dan penuh penyesalan.

Hati yang sombong berusaha keras untuk mendapatkan keselamatan; tetapi hak kita untuk masuk surga dan kelayakan kita untuk masuk surga ditemukan di dalam kebenaran Kristus. Tuhan tidak dapat melakukan apa pun terhadap pemulihan manusia sampai ia menyerahkan dirinya ke dalam kendali Allah. Kemudian dia dapat menerima karunia yang Tuhan sedang tunggu untuk diberikan. Dari jiwa yang merasakan kebutuhannya, tidak ada yang ditahan. Lihat [Yesaya 57:15](#).

"Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur." Dukacita yang Dia bicarakan tidak hanya berupa kesedihan dan ratapan. Kita sering kali berduka karena perbuatan jahat kita membawa konsekuensi yang tidak menyenangkan, tetapi dukacita yang sesungguhnya atas dosa adalah hasil dari pekerjaan Roh Kudus. Roh Kudus membawa kita dalam penyesalan ke kaki salib. Oleh setiap dosa, Yesus kembali terluka; dan ketika kita memandang Dia yang telah kita tikam, kita berdukacita atas dosa-dosa yang telah membawa penderitaan pada-Nya. Dukacita seperti itu akan menuntun kita untuk meninggalkan dosa. Kesedihan ini mengikat orang yang bertobat kepada Dia yang Tak Terbatas. Air mata orang yang bertobat adalah air hujan yang mendahului sinar matahari kekudusan, menandakan sukacita yang akan menjadi mata air yang hidup di dalam jiwa. Lihat [Yeremia 3:12, 13](#); [Yesaya 61:3](#).

Bagi mereka yang berdukacita dalam percobaan dan dukacita, ada penghiburan. [200] Melalui penderitaan, Allah menyatakan kepada kita bintik-bintik penyakit di dalam karakter kita. sehingga oleh kasih karunia-Nya kita dapat menang. Bab-bab yang tidak diketahui tentang diri kita sendiri dibukakan kepada

kita, dan ujian datang, apakah kita akan menerima teguran dan nasihat Allah. Ketika berada dalam pencobaan, kita tidak boleh memberontak atau mengkhawatirkan diri kita sendiri dari tangan Kristus. Jalan Tuhan tampak gelap dan tidak menyenangkan bagi sifat manusiawi kita. Tetapi jalan Tuhan adalah jalan belas kasihan, dan akhirnya adalah keselamatan.

Firman Tuhan untuk orang yang berduka adalah, "Aku akan mengubah perkabungan mereka menjadi sukacita, dan akan menghibur mereka." [Yeremia 31:13](#).

### **Roh yang Tenang Memuliakan Allah**

"Berbahagialah orang yang lemah lembut." Kesulitan-kesulitan yang kita hadapi dapat dikurangi dengan kelemahlembutan yang bersembunyi di dalam Kristus. Jika kita memiliki kerendahan hati seperti Tuhan kita, kita akan bangkit di atas segala bentuk penghinaan, penolakan, dan gangguan. Semua itu tidak akan lagi menjadi kekelaman bagi roh kita. Barangsiapa yang di bawah pelecehan gagal mempertahankan roh yang tenang, merampas hak Allah untuk menyatakan kesempurnaan karakter-Nya di dalam dirinya. Kerendahan hati adalah kekuatan yang memberikan kemenangan bagi para pengikut Kristus. Mereka yang menyatakan roh Kristus yang lemah lembut dan rendah hati mungkin dipandang dengan cemoohan oleh dunia, tetapi mereka sangat berharga di hadapan Allah. Mereka yang miskin di dalam roh, yang rendah hati, yang ambisi tertingginya adalah melakukan kehendak Allah - mereka ini akan termasuk di antara orang-orang yang telah membasuh jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.

Domba.

"Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dikenyangkan." Perasaan tidak layak akan menuntun hati untuk lapar akan kebenaran. Semua orang yang rindu untuk memiliki keserupaan dengan karakter Allah akan dipuaskan. Kasih akan mengembangkan jiwa, memberinya kapasitas untuk pencapaian yang lebih tinggi, untuk meningkatkan pengetahuan akan hal-hal surgawi, sehingga tidak akan kekurangan kepenuhan.

[201] **O r a n g y a n g b e r b e l a s k a s i h a n** akan mendapat belas kasihan, dan orang yang suci hatinya akan melihat Allah. Setiap pikiran yang tidak murni merusak pengertian moral dan cenderung melenyapkan kesan-kesan Roh Kudus. Tuhan dapat dan memang mengampuni orang berdosa yang bertobat; tetapi meskipun diampuni, jiwanya tetap rusak. Semua kecemaran dalam perkataan atau pikiran harus dijauhi oleh orang yang ingin memiliki ketajaman yang jelas akan kebenaran rohani.

Tetapi perkataan Kristus mencakup lebih dari sekadar kebebasan dari kenajisan inderawi, lebih dari sekadar kebebasan dari kecemaran seremonial yang sangat dijauhi oleh orang-orang Yahudi. Keegoisan menghalangi kita untuk memegang Allah. Sampai kita telah meninggalkan pencarian diri sendiri, kita tidak

dapat memahami Dia yang adalah kasih. Hanya hati yang tidak mementingkan diri sendiri, roh yang rendah hati dan penuh kepercayaan, yang akan melihat Allah sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, dan berlimpah kebaikan dan kebenaran-Nya." [Keluaran 34:6](#).

"Berbahagialah orang yang membawa damai." Dunia ini bermusuhan dengan hukum Allah; orang-orang berdosa bermusuhan dengan Penciptanya. Akibatnya, mereka bermusuhan satu sama lain. Rencana-rencana manusia akan gagal untuk menghasilkan perdamaian, karena rencana-rencana itu tidak menyentuh hati. Satu-satunya kekuatan yang

yang dapat menciptakan kedamaian sejati adalah kasih karunia Kristus. Ketika hal ini ditanamkan di dalam hati, hal ini akan mengusir hawa nafsu jahat yang menyebabkan perselisihan dan pertikaian.

### **Orang Banyak Terkagum-kagum**

Orang-orang mulai berpikir bahwa kebahagiaan terdiri dari kepemilikan benda-benda duniawi, dan ketenaran serta kehormatan adalah sesuatu yang didambakan. Sangat menyenangkan untuk dipanggil "Rabi" dan dipuji sebagai orang yang bijaksana dan religius. Tetapi Yesus menyatakan bahwa kehormatan duniawi adalah satu-satunya yang akan diterima oleh orang-orang seperti itu. Suatu kuasa yang meyakinkan menyertai perkataan-Nya. Banyak orang yakin bahwa Guru yang luar biasa ini digerakkan oleh Roh Allah.

Setelah menjelaskan bagaimana kebahagiaan sejati dapat diperoleh, Yesus menunjukkan tugas para murid-Nya. Dia tahu bahwa mereka akan sering dihina, dan kesaksian mereka akan ditolak. Orang-orang yang rendah hati yang mendengarkan perkataan-Nya akan menanggung fitnah, penyiksaan, pemenjaraan, [202] dan kematian, dan Dia melanjutkan:

"Berbahagialah orang yang dianiaya oleh karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah kamu, jika orang mencaci maki kamu dan menganiaya kamu, dan mengatakan segala sesuatu yang jahat terhadap kamu, oleh karena Aku. Bersukacitalah dan bergembiralah, karena besarliah upahmu di sorga, karena demikianlah telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

Dunia mencintai dosa dan membenci kebenaran, dan inilah penyebab permusuhannya terhadap Yesus. Terang Kristus menyapu kegelapan yang menutupi dosa-dosa mereka, dan kebutuhan akan reformasi menjadi nyata. Mereka yang tunduk kepada Roh Kudus memulai peperangan dengan diri mereka sendiri; mereka yang berpegang teguh pada dosa berperang melawan kebenaran dan para wakilnya. Dengan demikian, para pengikut Kristus dituduh sebagai pengacau masyarakat. Tetapi persekutuan dengan Tuhanlah yang membuat mereka dimusuhi oleh dunia. Mereka menapaki jalan yang dilalui oleh orang-orang yang paling mulia di bumi. Setiap percobaan yang

berapi-api adalah agen Allah untuk memurnikan mereka. Setiap konflik akan menambah sukacita kemenangan akhir mereka. Dengan mengingat hal ini, ujian iman mereka akan diterima dengan sukacita dan bukannya ditakuti.

"Kamu adalah garam dunia." Janganlah kamu menarik diri dari dunia untuk menghindari penganiayaan. Kamu harus tinggal di antara manusia, supaya kenikmatan kasih ilahi dapat menjadi seperti garam yang mengawetkan

dunia dari kerusakan. Jika mereka yang melayani Allah disingkirkan dari bumi, dunia ini akan mengalami kehancuran. Orang-orang jahat bahkan berhutang berkat-berkat kehidupan ini karena kehadiran umat Allah yang mereka hina dan mereka tindas di dunia ini. Tetapi jika orang-orang Kristen hanya memiliki nama saja, mereka seperti garam yang telah kehilangan rasa asinnya. Melalui penggambaran yang keliru tentang Allah, mereka lebih buruk daripada orang-orang yang tidak percaya.

"Kamu adalah terang dunia." Keselamatan itu seperti sinar matahari; ia adalah milik seluruh dunia. Agama dalam Alkitab bukanlah untuk

[203] terkurung di antara sampul-sampul buku, atau di dalam tembok-tembok gereja. Ini adalah untuk menguduskan kehidupan sehari-hari dan memanifestasikan dirinya dalam semua hubungan sosial kita. Prinsip-prinsip kebenaran harus diabadikan di dalam hati kita. Kehidupan yang konsisten, integritas yang teguh, roh yang baik hati, teladan yang saleh - inilah media-media yang melaluinya terang disampaikan kepada dunia.

Yesus tahu bahwa para mata-mata siap untuk menangkap setiap perkataan yang dapat direbut untuk memenuhi tujuan mereka. Ia tidak mengatakan apa pun yang dapat menggoyahkan iman kepada lembaga-lembaga yang telah ditetapkan oleh Musa. Kristus sendiri telah memberikan hukum moral dan hukum upacara. Ia tidak datang untuk menghancurkan kepercayaan terhadap pengajaran-Nya sendiri. Sementara Ia mengesampingkan penafsiran-penafsiran yang salah terhadap hukum Taurat, Ia dengan hati-hati menjaga agar tidak menyerahkan kebenaran-kebenaran penting yang telah dipercayakan kepada orang Ibrani.

Bagi orang-orang Farisi, perkataan Juruselamat terdengar seperti ajaran sesat. Ketika Ia menyapu sampah yang mengubur kebenaran, mereka mengira bahwa Ia sedang menyapu kebenaran itu sendiri. Ia membaca pikiran mereka dan menjawab mereka, kata-Nya: "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi: Aku datang bukan untuk meniadakan, melainkan untuk menggenapi." Misi-Nya adalah untuk membenarkan klaim-klaim suci dari hukum Taurat yang mereka tuduhkan kepada-Nya untuk dilanggar. Jika hukum Allah dapat diubah atau dibatalkan, maka Kristus tidak perlu menanggung akibat dari pelanggaran kita. Ia datang untuk menjelaskan kembali hukum Taurat kepada

manusia, dan untuk mengilustrasikan ajaran-ajarannya melalui kehidupan ketaatan-Nya.

### **Ketaatan Membawa kepada Sukacita**

Tuhan mengasihi umat manusia. Untuk melindungi kita dari hasil pelanggaran, Dia telah menyatakan prinsip-prinsip kebenaran. Ketika hukum Taurat diterima di dalam Kristus, hukum Taurat mengangkat kita di atas kuasa keinginan-keinginan alamiah



dan kecenderungan, di atas godaan yang mengarah pada dosa. Allah memberi kita ajaran-ajaran hukum Taurat agar dengan menaatinya kita dapat bersukacita.

Di Sinai, Allah menyatakan kekudusan karakter-Nya kepada manusia, [204] agar mereka dapat melihat keberdosaan mereka sendiri. Hukum Taurat

diberikan untuk menginsafkan mereka akan dosa, dan mengungkapkan kebutuhan mereka akan Juruselamat. Pekerjaan ini masih harus dilakukan. Ketika Roh Kudus menyatakan kepada manusia kebutuhan mereka akan darah Kristus yang menyucikan dan kebenaran yang membenarkan, hukum Taurat masih menjadi perantara untuk membawa kita kepada Kristus, sehingga kita dapat dibenarkan oleh iman. "Taurat TUHAN itu sempurna, ia mempertobatkan jiwa." [Mazmur 19:7](#).

"Selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya digenapi." Matahari yang bersinar dan bumi yang kokoh adalah saksi-saksi Tuhan bahwa hukum-Nya kekal. Meskipun mereka mungkin berlalu, ajaran-ajaran ilahi akan tetap ada. Sistem tipe yang menunjuk kepada Yesus sebagai Anak Domba Allah akan dihapuskan pada saat kematian-Nya, tetapi Dekalog tidak akan berubah seperti halnya takhta Allah.

Kehidupan Juruselamat yang penuh ketaatan membuktikan bahwa hukum Taurat dapat ditaati oleh umat manusia dan menunjukkan keunggulan karakter yang akan dikembangkan oleh ketaatan. Di sisi lain, semua orang yang melanggar perintah-perintah Allah mendukung klaim Iblis bahwa hukum Taurat tidak dapat ditaati. Mengizinkan mereka masuk ke surga akan membawa perselisihan dan pemberontakan, dan membahayakan kesejahteraan alam semesta. Tidak ada seorang pun yang dengan sengaja mengabaikan satu prinsip hukum Taurat yang akan masuk ke dalam kerajaan surga.

Penipuan terbesar dalam pikiran manusia pada zaman Kristus adalah bahwa hanya dengan menerima kebenaran saja sudah merupakan kebenaran. Dalam semua pengalaman manusia, pengetahuan teoritis tentang kebenaran telah terbukti tidak cukup untuk menyelamatkan jiwa. Hal itu tidak menghasilkan buah-buah kebenaran.

Rasa cemburu terhadap apa yang disebut sebagai kebenaran teologis sering kali menimbulkan kebencian terhadap kebenaran

sejati yang diwujudkan dalam kehidupan. Babak-babak paling gelap dalam sejarah dipenuhi dengan catatan kejahatan yang dilakukan oleh para agamawan yang fanatik. Orang-orang Farisi menganggap diri mereka sebagai agamawan terbesar di dunia, tetapi apa yang mereka sebut sebagai ortodoksi membuat mereka menyalibkan Tuhan yang mulia. Banyak yang mengaku beriman kepada

kebenaran; tetapi jika itu tidak membuat mereka tulus, baik hati, sabar, sabar,

[205]

berpikiran surgawi, itu adalah kutukan bagi pemiliknya, dan melalui pengaruhnya, itu adalah kutukan bagi dunia.

### **Kedalaman dan Keluasan Hukum Allah**

Yesus mengambil perintah-perintah itu secara terpisah dan menunjukkan betapa luasnya prinsip-prinsipnya. Dia menyatakan bahwa dengan pikiran jahat atau pandangan yang penuh hawa nafsu, hukum Allah dilanggar. Ketidakadilan yang paling kecil adalah melanggar hukum. Barangsiapa yang memberikan tempat bagi kebencian di dalam hatinya, berarti ia telah melangkahakan kakinya di jalan seorang pembunuh.

Orang-orang Yahudi memupuk semangat pembalasan.

Dalam kebencian mereka terhadap bangsa Romawi, mereka mengucapkan kecaman-kecaman yang keras, melatih diri mereka sendiri untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengerikan.

Ada kemarahan yang dapat dibenarkan, bahkan di dalam diri para pengikut Kristus. Ketika mereka melihat Allah dihina dan orang-orang yang tidak bersalah ditindas, kemarahan yang benar akan menggerakkan jiwa mereka. Kemarahan seperti itu bukanlah dosa. Tetapi kepahitan dan permusuhan harus dibuang dari jiwa jika kita ingin selaras dengan surga. Cita-cita Allah bagi anak-anak-Nya lebih tinggi daripada yang dapat dicapai oleh pikiran manusia. "Karena itu hendaklah kamu sempurna, sama seperti

Bapamu yang di sorga adalah sempurna." Perintah ini adalah sebuah janji. Rencana penebusan merenungkan pemulihan kita sepenuhnya dari kuasa Iblis. Kristus selalu memisahkan jiwa yang menyesal dari dosa. Ia telah menetapkan bahwa Roh Kudus akan diberikan kepada setiap jiwa yang bertobat, untuk mencegahnya dari dosa.

### **Godaan Bukanlah Alasan**

Godaan setan tidak dapat dijadikan alasan untuk melakukan tindakan yang salah. Tidak ada alasan untuk berbuat dosa. Temperamen yang kudus, kehidupan yang serupa dengan Kristus, dapat dimiliki oleh setiap anak Allah yang bertobat dan percaya.

Sebagaimana Anak Manusia sempurna dalam hidup-Nya, demikian pula para pengikut-Nya harus sempurna dalam hidup mereka. Yesus dalam segala hal menjadi serupa dengan saudara-saudara-Nya. Dia menjadi manusia, sama seperti kita. Dia berbagi banyak hal

[206] manusia, tetapi Ia adalah Anak Allah yang tak bercacat. Ia adalah

Allah yang menjadi manusia. Karakter-Nya harus menjadi karakter kita.

Kristus adalah tangga yang dilihat Yakub, dasarnya berpijak di bumi, puncaknya mencapai surga. Jika tangga itu gagal satu langkah saja untuk mencapai bumi, kita pasti akan tersesat. Tetapi Kristus menjangkau kita di tempat kita berada. Dia mengambil sifat kita dan mengalahkan, agar kita, dengan mengambil sifat-Nya, dapat mengalahkan. Dengan mengambil rupa daging yang berdosa ([Roma 8:3](#)), Dia menjalani kehidupan yang tidak berdosa. Sekarang

Dia mengajak kita dengan iman di dalam Dia untuk mencapai kemuliaan karakter Allah.

Kita harus menjadi sempurna, sebagaimana "Bapa yang di surga adalah sempurna."

Yesus telah menunjukkan apa itu kebenaran dan menunjuk Allah sebagai sumbernya. Sekarang Ia beralih kepada tugas-tugas praktis. Janganlah melakukan apa pun untuk menarik perhatian atau memenangkan pujian bagi diri sendiri. Berilah dengan tulus, demi kepentingan orang-orang miskin yang menderita. Dalam doa, bersekutu dengan Allah. Dalam berpuasa, janganlah berpuasa dengan hati yang dipenuhi oleh pikiran-pikiran tentang diri sendiri.

Pelayanan yang dilakukan dengan ketulusan hati akan mendapat balasan yang besar. "Bapamu yang melihat secara diam-diam akan membalasnya kepadamu secara terang-terangan." Melalui kehidupan yang kita jalani melalui kasih karunia Kristus, karakter kita terbentuk. Sifat-sifat karakter Kristus ditanamkan, dan gambar Ilahi mulai bersinar. Pria dan wanita yang berjalan dan bekerja bersama Tuhan dikelilingi dengan atmosfer surga. Bagi jiwa-jiwa ini, kerajaan Allah telah dimulai.

"Tidak ada seorang pun yang dapat mengabdikan kepada dua tuan." Agama Alkitab bukanlah satu pengaruh di antara banyak pengaruh lainnya; agama Alkitab harus meliputi seluruh kehidupan.

"Karena itu, jika matamu baik, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan terang. Tetapi jika matamu jahat, maka seluruh tubuhmu akan penuh dengan kegelapan." Barangsiapa ingin mengetahui kebenaran, ia harus bersedia menerima semua yang diungkapkannya. Menjadi bimbang dan setengah hati dalam kesetiaan pada kebenaran berarti memilih kesalahan dan tipu daya setan.

Kebijakan duniawi dan prinsip-prinsip kebenaran tidak berbaur satu sama lain, seperti warna-warna pelangi. Di antara keduanya sebuah garis yang jelas ditarik oleh Allah. Kecerupaan dengan Kristus berbeda dengan Iblis, seperti siang hari berbeda dengan tengah malam. Dan hanya mereka yang menjalani kehidupan Kristus yang menjadi rekan sekerja-Nya.

Semua orang yang telah memilih pelayanan Allah akan beristirahat di dalam pemeliharaan-Nya. Kristus menunjuk kepada burung-burung yang terbang di langit dan bunga-bunga di padang, dan bertanya: "Bukankah kamu lebih berharga dari mereka?" RSV. Burung pipit kecil berwarna cokelat itu diawasi. Bunga-bunga,

rumput, ikut diperhatikan oleh Bapa surgawi kita. Sang Seniman Agung yang agung telah memperhatikan bunga bakung, menjadikannya melebihi kemuliaan Salomo. Betapa lebih lagi Dia memperhatikan manusia, yang adalah gambar dan kemuliaan Allah. Sebagaimana sinar matahari memberikan warna-warna lembut pada bunga-bunga, demikian pula Allah memberikan keindahan karakter-Nya sendiri pada jiwa manusia.

Dalam buku pemeliharaan Allah, buku kehidupan, kita masing-masing diberi satu halaman. Halaman itu berisi setiap bagian dari sejarah kita. Anak-anak Allah tidak pernah absen dari pikiran-Nya. "Karena itu janganlah kamu kuatir akan hari esok." RSV. Tuhan tidak memberikan semua arah perjalanan hidup kepada anak-anak-Nya sekaligus. Dia memberi tahu mereka sebanyak yang dapat mereka ingat dan lakukan. Kekuatan dan hikmat yang diberikan adalah untuk keadaan darurat saat ini.

"Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi." Jangan menganggap diri Anda lebih baik daripada orang lain dan menjadikan diri Anda sebagai hakim mereka. Anda tidak dapat melihat motifnya. Dengan mengkritiknya, Anda menjatuhkan hukuman kepada diri Anda sendiri, karena Anda menunjukkan bahwa Anda adalah peserta dari Iblis, pendakwa saudara-saudara. Lihat [2 Korintus 13:5](#); [1 Korintus 11:31](#).

Pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik. Jadi, buah yang dihasilkan dalam kehidupan bersaksi tentang karakter. Perbuatan baik tidak akan pernah dapat membeli keselamatan, tetapi perbuatan baik adalah bukti dari iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan jiwa. Pahala tidak diberikan karena perbuatan baik kita.

[208] pahala, namun akan sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan melalui kasih karunia.

Demikianlah Kristus menetapkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Untuk mengesankan pelajaran ini, Ia menambahkan sebuah ilustrasi. Ia berkata, tidak cukup hanya dengan mendengar firman-Ku; dengan ketaatan, kamu harus menjadikannya sebagai fondasi karaktermu. Jika engkau membangun di atas teori-teori manusia, rumahmu akan runtuh. Oleh angin pencobaan dan ujian, rumahmu akan tersapu bersih. Tetapi prinsip-prinsip yang telah Kuberikan ini akan bertahan. Terimalah Aku; bangunlah di atas firman-Ku.

"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu karang, lalu hujan turun dan banjir datang, dan angin ribut bertiup menerpa rumah itu, tetapi rumah itu tidak runtuh, karena didirikan di atas batu karang." RSV.

## **Bab 32-Seorang Perwira Angkatan Darat Meminta Bantuan untuk**

[209]

### **Hamba**

Bab ini didasarkan pada [Matius 8:5-13](#); [Lukas 7:1-17](#).

Kristus merasa sedih karena bangsa-Nya sendiri meminta tanda-tanda lahiriah dari kemesiasan-Nya. Tetapi Ia heran bahwa perwira yang datang kepada-Nya bahkan tidak meminta-Nya untuk datang sendiri untuk melakukan mukjizat. "Katakanlah firman saja, maka hamba-Ku ini akan sembuh."

Hamba perwira itu, yang menderita lumpuh, terbaring di ujung kematian. Di antara orang Romawi, hamba adalah budak, dibeli dan dijual serta diperlakukan dengan kasar dan kejam. Tetapi perwira itu, yang sangat menyayangi hambanya, sangat menginginkan kesembuhannya. Ia percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkannya. Laporan yang didengarnya telah mengilhaminya dengan iman.

Orang Romawi ini yakin bahwa agama orang Yahudi lebih unggul daripada agamanya sendiri. Ia telah menerobos prasangka dan kebencian yang memisahkan antara penakluk dan yang ditaklukkan, dan telah menunjukkan kebaikan kepada orang-orang Yahudi. Di dalam pengajaran Kristus, ia menemukan apa yang memenuhi kebutuhan jiwanya. Semua yang bersifat rohani di dalam dirinya merespons perkataan Juruselamat. Tetapi ia merasa tidak layak untuk datang ke hadirat Yesus, dan memohon kepada para tua-tua Yahudi untuk memohon kesembuhan bagi hambanya. Ia berpikir bahwa mereka mengenal Guru Agung itu, dan mereka pasti tahu bagaimana cara mendekati-Nya untuk memenangkan hati-Nya. Ketika Yesus memasuki Kapernaum, Ia disambut oleh delegasi para tua-tua. Mereka mendesak bahwa "Ia layak untuk melakukan hal ini, karena Ia mengasihi bangsa kita, dan Ia telah mendirikan sebuah rumah ibadat bagi kita."

Yesus segera berangkat ke rumah perwira itu; tetapi, didesak oleh

[210]

oleh orang banyak, Ia berjalan dengan lambat. Perwira itu, dalam



ketidakpercayaan dirinya, menyampaikan pesan kepada-Nya, "Tuhan, ...  
Aku tidak layak untuk itu  
Engkau harus datang ke bawah atap rumahku." Tetapi Juruselamat  
terus berjalan. Akhirnya memberanikan diri untuk mendekati-Nya,  
perwira itu berkata, "Aku sendiri tidak merasa layak untuk datang  
kepada-Mu." "Katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku ini akan  
sembuh. Sebab aku adalah seorang yang berkuasa,

Aku memiliki prajurit-prajurit di bawah-Ku, dan Aku berkata kepada orang ini, Pergilah, maka ia pergi; dan kepada yang lain, Datanglah, maka ia datang; dan kepada hamba-Ku, Perbuatlah ini, maka ia melakukannya." Sebagaimana saya mewakili kuasa Roma, dan tentara saya mengakui otoritas saya, demikian juga Engkau mewakili kuasa Allah yang tak terbatas, dan semua makhluk ciptaan taat kepada firman-Mu. Engkau dapat memerintahkan penyakit untuk pergi, dan penyakit itu akan menurut. Engkau dapat memanggil para utusan surgawi untuk memberikan kebajikan yang menyembuhkan. Ucapkanlah firman, maka hamba-Mu akan sembuh.

"Ketika Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia akan orang itu, lalu Ia menoleh dan berkata kepada orang banyak yang mengikuti-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai di antara orang Israel." Dan kepada perwira itu Ia berkata: "Seperti yang telah engkau percayai, jadilah padamu. Dan hambanya itu sembuh pada saat itu juga."

Dalam kesombongan mereka, para tua-tua Yahudi memuji perwira itu karena kebaikan yang ia tunjukkan kepada "bangsa kita." Tetapi perwira itu berkata tentang dirinya sendiri, "Aku tidak layak." Ia tidak percaya pada kebaikannya sendiri. Imannya berpegang pada Kristus dalam karakter-Nya yang sejati, Sahabat dan Juruselamat manusia.

Ketika Iblis mengatakan kepada Anda bahwa Anda adalah orang berdosa, katakanlah kepadanya bahwa Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Permohonan yang dapat kita panjatkan sekarang dan selamanya adalah kondisi kita yang sama sekali tidak berdaya yang membuat kuasa penebusan-Nya menjadi suatu keharusan.

Di tanganku tidak ada harga yang  
kubawa; Hanya pada salib-Mu  
aku berpegang teguh.

[211] Orang-orang Yahudi tidak melihat apa pun yang diinginkan dalam diri Yesus. Tetapi perwira itu, yang dididik dalam penyembahan berhala di Roma, yang tampaknya terputus dari kehidupan rohani karena pendidikan dan lingkungannya, dan dikucilkan oleh kefanatikan orang-orang Yahudi - orang ini melihat kebenaran yang tidak dapat dilihat oleh anak-anak Abraham. "Terang yang

menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia" ([Yohanes 1:9](#)) telah bersinar di dalam dirinya, dan ia telah melihat kemuliaan Anak Allah. Bagi Yesus, hal ini merupakan kesungguhan untuk mengumpulkan jiwa-jiwa dari segala bangsa ke dalam kerajaan-Nya.

### **Seorang Pria yang Sudah Mati Dibangkitkan untuk Hidup Kembali**

Lebih dari dua puluh mil dari Kapernaum terletak desa Nain, dan di sana Yesus melanjutkan perjalanan-Nya. Di sepanjang jalan yang dilalui

Orang banyak datang, membawa orang sakit untuk disembuhkan, dan selalu berharap agar Ia menyatakan diri-Nya sebagai Raja Israel. Rombongan yang penuh sukacita dan pengharapan mengikuti Dia melalui jalan berbatu menuju pintu gerbang desa di pegunungan itu.

Saat mereka mendekat, sebuah kereta pemakaman terlihat berjalan menuju tempat pemakaman. Di atas peti mati terbuka di depan terdapat jenazah korban. Mengisi udara dengan tangisan ratapan mereka, para pelayat berkumpul untuk menunjukkan simpati kepada yang berduka.

Almarhum adalah putra tunggal dari ibunya, dan ia adalah seorang janda. Pelayat yang kesepian itu mengikuti ke kuburan satu-satunya dukungan dan penghiburan duniawinya. "Ketika Tuhan melihatnya, Ia mengasihani dia." Ketika ia terus berjalan sambil menangis, Tuhan mendekat ke sampingnya dan dengan lembut berkata, "Janganlah menangis."

"Dia datang dan menyentuh mayat itu." Bagi Yesus, kontak dengan kematian tidak akan menimbulkan kekotoran. Para pengusung jenazah berdiri diam, dan para pelayat berkumpul, berharap tanpa harapan. Seseorang telah hadir yang telah mengalahkan roh-roh jahat; apakah kematian juga tunduk pada kuasa-Nya?

Dengan suara yang jelas dan berwibawa, kata-kata itu diucapkan, "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu: Bangkitlah." Suara itu menusuk telinga orang yang sudah mati. Orang muda itu membuka matanya. Yesus memegang tangannya, dan mengangkatnya

Dia mengangkatnya, dan ibu dan anak itu bersatu dalam sebuah pelukan yang panjang dan penuh sukacita. Orang banyak [212] melihat dalam keheningan, seolah-olah berada di hadirat Tuhan.

Kemudian mereka "memuliakan Allah dengan berkata: "Seorang nabi besar telah bangkit di tengah-tengah kita, dan Allah telah melawat umat-Nya." Kereta pemakaman kembali ke Nain sebagai sebuah pawai kemenangan.

Dia yang berdiri di samping ibu yang sedang berduka di Nain tersentuh dengan simpati atas kesedihan kita. Perkataan-Nya tidak kurang berkhasiatnya sekarang dibandingkan dengan ketika diucapkan kepada orang muda di Nain. Lihat [Matius 28:18](#). Bagi semua orang yang percaya kepada-Nya, Ia masih merupakan

Juruselamat yang hidup.

Anak seorang ibu dipanggil ke dalam kehidupan dunia ini, untuk menanggung penderitaannya dan untuk kembali berada di bawah kuasa maut. Tetapi Yesus menghibur kesedihan kita akan kematian dengan sebuah pesan pengharapan yang tak terbatas: "Akulah Dia, yang hidup, tetapi yang telah mati, dan lihatlah, Aku hidup sampai selama-lamanya,

... dan memegang kunci-kunci neraka dan maut." [Wahyu 1:18](#).

Setan tidak dapat menahan dalam kematian rohani satu jiwa pun yang dengan iman menerima firman kuasa Kristus. "Bangunlah, hai kamu yang tertidur dan bangkitlah dari antara orang mati." [Efesus 5:14](#). Firman Allah yang membuat manusia pertama hidup, masih memberikan kehidupan. Firman Kristus, "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu,

Bangkitlah," memberikan kehidupan kepada para pemuda Nain. Jadi kata "Bangkitlah dari antara orang mati" adalah kehidupan bagi jiwa yang menerimanya.

Dan "jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Dia, yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana ini." [Roma 8:11](#); lihat [1 Tesalonika 4:16, 17](#). Inilah firman yang dengannya Dia memerintahkan kita untuk saling menghibur.

## **Bab 33-Bagaimana Yesus Berhubungan dengan Keluarga**

[213]

### **Masalah**

Bab ini didasarkan pada [Matius 12:22-50](#); [Markus 3:20-35](#).

Anak-anak Yusuf jauh dari kata bersimpati kepada Yesus dalam pekerjaan-Nya. Laporan-laporan mengenai kehidupan dan pekerjaan-Nya membuat mereka cemas. Mereka mendengar bahwa Ia menghabiskan waktu sepanjang malam untuk berdoa, bahwa sepanjang hari Ia dikerumuni banyak orang, dan bahkan tidak menyempatkan diri untuk makan. Teman-teman-Nya merasa Ia melelahkan diri-Nya; mereka tidak dapat menjelaskan sikap-Nya terhadap orang-orang Farisi; dan beberapa orang khawatir bahwa akal sehat-Nya menjadi tidak tenang.

Saudara-saudaranya merasakan dengan tajam celaan yang datang kepada mereka melalui hubungan mereka dengan Yesus. Mereka marah atas pernyataan-Nya terhadap orang-orang Farisi. Dia harus dibujuk untuk menghentikan cara kerja seperti ini, dan mereka membujuk Maria untuk bersatu dengan mereka, dengan berpikir bahwa melalui kasih-Nya kepada Maria, mereka dapat membujuk-Nya untuk lebih bijaksana.

Orang-orang Farisi telah mengulangi tuduhan itu, "Ia mengusir setan melalui penghulu setan." [Matius 9:34](#). Kristus mengatakan kepada mereka bahwa mereka yang berbicara menentang diri-Nya, yang tidak memahami karakter ilahi-Nya, dapat menerima pengampunan; melalui Roh Kudus mereka dapat melihat kesalahan mereka dan bertobat. Tetapi orang yang menolak pekerjaan Roh Kudus menempatkan dirinya di tempat di mana pertobatan tidak dapat datang kepadanya. Ketika manusia dengan sengaja menolak Roh Kudus, dan menyatakan bahwa Roh Kudus berasal dari Iblis, mereka memutuskan saluran yang dengannya Allah dapat berkomunikasi dengan mereka.

Orang-orang Farisi sendiri tidak percaya dengan tuduhan yang mereka ajukan melawan Yesus. Para pembesar itu telah mendengar suara Roh di dalam hati

mereka sendiri yang menyatakan bahwa Dia adalah Yang Diurapi Israel. Di dalam

eka telah menyadari ketidaksucian mereka dan merindukan kebenaran. Tetapi setelah menolak Dia, akan sangat memalukan untuk menerima Dia sebagai Mesias. Untuk menghindari mengakui kebenaran, mereka berusaha membantah ajaran Juruselamat. Mereka tidak dapat mencegah-Nya melakukan mukjizat, tetapi mereka melakukan segala cara untuk memutarbalikkan



Dia. Namun, Roh Allah yang menginsafkan mengikuti mereka, dan mereka harus membangun penghalang untuk menahan kuasa terkuat yang dapat ditanggung oleh hati manusia.

Allah tidak membutakan mata manusia atau mengeraskan hati mereka. Dia mengirimkan cahaya untuk memperbaiki kesalahan mereka; dengan menolak cahaya ini, mata menjadi buta dan hati menjadi keras. Seringkali prosesnya hampir tidak terlihat. Tetapi ketika satu sinar cahaya diabaikan, ada sebagian persepsi spiritual yang mati rasa, dan penyingkapan cahaya yang kedua menjadi kurang jelas. Jadi kegelapan bertambah, sampai menjadi malam di dalam jiwa. Demikianlah yang terjadi pada para pemimpin Yahudi. Mereka mengaitkan pekerjaan Roh Kudus dengan Iblis. Dalam melakukan hal ini mereka dengan sengaja memilih tipu daya, dan selanjutnya dikendalikan oleh kuasa Iblis.

Berhubungan erat dengan peringatan Kristus sehubungan dengan dosa melawan Roh Kudus adalah peringatan terhadap perkataan yang sia-sia dan jahat. Kata-kata adalah indikasi karakter. "Dari kelimpahan hati, mulut berkata-kata." Kata-kata juga memiliki kekuatan untuk bereaksi pada karakter. Manusia dipengaruhi oleh perkataan mereka sendiri. Seringkali di bawah dorongan sesaat dari Iblis, mereka mengucapkan apa yang sebenarnya tidak mereka percayai; tetapi ungkapan itu bereaksi pada pikiran, dan mereka menjadi percaya pada apa yang diucapkan atas dorongan Iblis. Setelah mengungkapkan pendapat atau keputusan, seringkali mereka terlalu bangga untuk menariknya kembali. Mereka mencoba membuktikan bahwa mereka benar, sampai mereka yakin bahwa mereka benar.

Berbahaya untuk mengucapkan kata keraguan, berbahaya untuk mempertanyakan

[215] dan mengkritik dengan ringan. Kritik yang ceroboh dan tidak sopan akan bereaksi terhadap karakter, menumbuhkan ketidaksopanan dan ketidakpercayaan. Banyak orang yang terus menerus mengkritik dan menolak Roh Kudus. Yesus berkata, "Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, akan dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Karena dengan perkataanmu engkau akan dibenarkan dan dengan perkataanmu pula engkau akan dihukum."

Kemudian Yesus menambahkan sebuah peringatan bagi mereka yang telah terkesan dengan perkataan-Nya, tetapi tidak

menyerahkan diri mereka untuk didiami oleh Roh Kudus. "Apabila roh jahat keluar dari seseorang, ia akan berjalan di tempat-tempat yang tandus untuk mencari perhentian, tetapi ia tidak mendapatinya. Ia berkata: "Aku akan kembali ke rumahku, dari mana aku keluar." Ketika ia tiba di sana, ia mendapati rumah itu kosong dan berantakan. Lalu

pergilah ia dan membawa tujuh roh lain yang lebih jahat daripadanya, lalu mereka masuk dan tinggal di situ."

Banyak orang pada zaman Kristus, seperti halnya pada zaman sekarang, melalui kasih karunia Allah dibebaskan dari roh-roh jahat yang menguasai jiwa. Mereka bersukacita dalam kasih Allah tetapi tidak menyerahkan diri kepada Allah setiap hari, sehingga Kristus dapat tinggal di dalam hati; dan ketika roh jahat itu kembali, dengan "tujuh roh lain yang lebih jahat daripada dirinya," mereka sepenuhnya dikuasai oleh kuasa kejahatan.

### **Kekuatan Baru Mengambil Alih Kepemilikan**

Ketika jiwa berserah kepada Kristus, sebuah kuasa baru menguasai hati. Suatu perubahan terjadi yang tidak pernah dapat dicapai oleh manusia sendiri. Jiwa yang diserahkan kepada Kristus menjadi benteng-Nya sendiri, yang Dia pegang di dalam dunia yang memberontak, dan Dia bermaksud agar tidak ada kuasa yang dikenal di dalamnya kecuali kuasa-Nya sendiri. Jiwa yang dipelihara oleh agen-agen surgawi tidak dapat ditembus oleh serangan Iblis.

Tetapi jika kita tidak menyerahkan diri kita kepada kendali Kristus, kita akan dikuasai oleh si jahat. Kita tidak perlu dengan sengaja memilih kerajaan kegelapan untuk berada di bawah kekuasaannya.

Kita hanya perlu lalai untuk bersekutu dengan kerajaan cahaya. [216] Jika kita tidak bekerja sama dengan agen-agen surgawi, Setan akan menjadikan hati sebagai tempat tinggalnya. Satu-satunya pertahanan terhadap kejahatan adalah berdiamnya Kristus di dalam hati melalui iman dalam kebenaran-Nya. Kecuali jika kita sangat terhubung dengan Allah, kita tidak akan pernah bisa menolak cinta diri dan godaan untuk berbuat dosa. Kita mungkin dapat meninggalkan kebiasaan buruk untuk sementara waktu, tetapi tanpa penyerahan diri kepada Kristus dan persekutuan yang terus menerus, kita berada di bawah belas kasihan musuh, dan pada akhirnya akan menuruti keinginannya.

"Keadaan terakhir orang itu lebih buruk daripada yang pertama. Demikianlah juga halnya dengan angkatan yang jahat ini." Tidak ada yang lebih keras hati daripada mereka yang meremehkan undangan belas kasihan. Manifestasi yang paling umum dari dosa melawan Roh Kudus adalah dengan terus-menerus meremehkan

undangan Surga untuk bertobat.

Dengan menolak Kristus, orang-orang Yahudi telah melakukan dosa yang tidak dapat diampuni; dan dengan menolak undangan belas kasihan, kita dapat melakukan kesalahan yang sama. Kita mempermalukan Sang Penguasa kehidupan di hadapan Iblis dan di hadapan alam semesta surgawi ketika kita menolak untuk mendengarkan ajakan-Nya.

utusan yang didelegasikan, dan sebaliknya mendengarkan agen-agen yang akan menarik jiwa menjauh dari Kristus. Selama seseorang melakukan hal ini, ia tidak akan mendapatkan pengampunan, dan pada akhirnya akan kehilangan semua keinginan untuk diperdamaikan dengan Allah.

### **Saudara-saudara Sejati Kristus**

Ketika Yesus masih mengajar orang banyak, murid-murid-Nya membawa berita bahwa ibu dan saudara-saudara-Nya ada di luar dan ingin bertemu dengan-Nya. "Tetapi Ia menjawab orang yang berkata kepada-Nya: "Siapakah ibu-Ku dan siapakah saudara-saudara-Ku?" Sambil mengulurkan tangan-Nya kepada murid-murid-Nya, Ia berkata: "Inilah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku. Sebab barangsiapa melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, saudara-Ku perempuan dan ibu-Ku." RSV.

Semua orang yang menerima Kristus melalui iman dipersatukan dengan-Nya melalui ikatan yang lebih erat daripada hubungan kekerabatan manusia. Sebagai orang percaya dan pelaku firman-Nya, ibu-Nya memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih menyelamatkan dengan-Nya daripada melalui [217] hubungan alamiahnya. Saudara-saudaranya tidak akan menerima manfaat dari hubungan mereka dengan-Nya kecuali mereka menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi mereka.

Ketidakpercayaan mereka adalah bagian dari kepahitan cawan celaka yang Dia curahkan bagi kita.

Permusuhan yang menyala di dalam hati manusia terhadap Injil sangat menyakitkan bagi Yesus di rumah-Nya. Saudara-saudara-Nya memandang Dia sebagai orang yang membutuhkan nasihat mereka. Mereka berpikir bahwa jika Ia mengatakan hal-hal yang dapat diterima oleh orang-orang Farisi, Ia akan terhindar dari pertentangan yang tidak menyenangkan. Mereka mengira bahwa Dia berada di samping-Nya dalam mengklaim otoritas ilahi. Mereka tahu bahwa orang-orang Farisi mencari kesempatan untuk menuduh-Nya, dan mereka merasa bahwa Ia telah memberikan kesempatan yang cukup bagi mereka.

Mereka tidak dapat memahami misi yang Dia datang untuk penuhi, dan karena itu mereka tidak dapat bersimpati kepada-Nya dalam pencobaan-Nya. Kata-kata mereka yang kasar dan tidak

menghargai menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki persepsi yang benar tentang karakter-Nya. Alih-alih menghibur-Nya, roh dan perkataan mereka justru melukai hati-Nya. Sifat-Nya yang sensitif disiksa, motif-Nya disalahpahami, pekerjaan-Nya tidak dipahami.

Saudara-saudara-Nya sering kali berpikir bahwa mereka dapat mengajar Dia yang memahami segala kebenaran. Mereka dengan bebas mengutuk apa yang tidak dapat mereka pahami. Mereka mengira bahwa mereka sedang membenarkan Allah, padahal Allah ada bersama mereka dalam daging, dan mereka tidak mengenal-Nya.

Hal-hal ini membuat jalan Yesus menjadi berduri. Begitu sedihnya Kristus karena kesalahpahaman di rumah-Nya sendiri sehingga Ia merasa lega untuk pergi ke tempat yang tidak ada. Dia senang mengunjungi rumah Lazarus, Maria, dan Marta, karena dalam suasana iman dan kasih, roh-Nya mendapat ketenangan. Namun, seringkali Ia dapat menemukan kelegaan hanya dengan menyendiri dan bersekutu dengan Bapa-Nya.

Mereka yang dipanggil untuk menanggung kesalahpahaman dan ketidakpercayaan demi Kristus di dalam rumah mereka sendiri dapat menemukan penghiburan dalam pemikiran bahwa Yesus juga mengalami hal yang sama. Dia menawari mereka untuk menemukan persahabatan di dalam Dia dan kelegaan dalam persekutuan dengan Bapa.

Mereka yang menerima Kristus tidak ditinggalkan sebagai yatim piatu, untuk menanggung cobaan sendirian. Sebagai anggota keluarga sorgawi, Ia memerintahkan mereka untuk memanggil-Nya Bapa adalah Bapa mereka. Ia memiliki kelembutan yang luar biasa terhadap mereka, jauh melebihi apa yang dirasakan oleh ayah atau ibu kita terhadap kita dalam hal pertolongan.

Ketika seorang Ibrani karena kemiskinan terpaksa menjual dirinya sebagai hamba, maka tugas untuk menebusnya jatuh ke tangan kerabat terdekat. Lihat Imamat [25:25, 47-49](#); Rut [2:20](#). Jadi, tugas untuk menebus kita jatuh kepada Dia yang "dekat dengan kita". Kristus telah menjadi kerabat kita. Lebih dekat daripada ayah, ibu, saudara, teman, atau kekasih adalah Tuhan Juruselamat kita. Kita tidak dapat memahami kasih ini, tetapi kita dapat mengetahuinya sebagai sesuatu yang benar dalam pengalaman kita sendiri.

## **Bab 34-Kuknya Ringan dan Bebannya Berat Cahaya**

Pasal ini didasarkan pada Matius [11:28-30](#).

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Juruselamat tidak membiarkan seorang pun merasa tersingkir dari perhatian dan kasih-Nya. Dia memandang kepada mereka yang tertekan dan terbeban, mereka yang harapannya hancur dan yang dengan sukacita duniawi berusaha menenangkan kerinduan jiwa, dan Dia mengundang mereka semua untuk menemukan kelegaan di dalam Dia.

Dengan lembut Ia berkata kepada orang-orang yang bekerja keras itu, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."

Dalam kata-kata ini, Kristus berbicara kepada setiap manusia. Entah mereka menyadarinya atau tidak, semua orang terbebani dengan beban yang hanya Kristus yang dapat menghilangkannya. Beban terberat adalah beban dosa. Jika kita dibiarkan memikulnya, itu akan menghancurkan kita. Tetapi Dia yang tak berdosa telah menggantikan kita. "TUHAN telah menimpakan kepada-Nya kesalahan kita semua." [Yesaya 53:6](#). Dia telah menanggung beban kesalahan kita. Beban kepedulian dan kesedihan juga akan ditanggung-Nya.

Penatua dari umat kita ada di dekat takhta yang kekal. Dia tahu melalui pengalaman kelemahan manusia, keinginan kita, dan kekuatan godaan kita, karena Dia dalam segala hal telah dicobai sama seperti kita, namun tidak berdosa. Apakah Anda dicobai? Dia akan membebaskan. Apakah Anda lemah? Dia akan menguatkan. Apakah Anda bodoh? Dia akan mencerahkan. Apakah Anda terluka? Dia akan menyembuhkan. "Ia menyembuhkan orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka." [Mazmur 147:3](#).



perkara Anda kepada Tuhan. Roh Anda akan dikuatkan untuk bertahan. Jalan akan dibukakan untuk melepaskan diri Anda dari rasa malu dan kesulitan. Semakin berat beban Anda, semakin diberkati dengan menyerahkannya kepada Sang Pemikul Beban.

Istirahat yang ditawarkan Kristus bergantung pada kondisi, tetapi ini jelas-jelas ditentukan. Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat yang dapat dipenuhi oleh semua orang.

"Pikullah kuk yang Kupasang di atasmu." Kuk adalah alat pelayanan. Ternak diikat untuk bekerja, dan kuk sangat penting agar mereka dapat bekerja dengan efektif. Melalui ilustrasi ini, Yesus mengajarkan bahwa kita dipanggil untuk melayani. Kita harus memikul kuk-Nya.

Kuk itu adalah hukum Allah, dalam perjanjian baru yang tertulis di dalam hati. Kuk itu mengikat pekerja manusia dengan kehendak Allah. Jika kita dibiarkan pergi ke mana saja kehendak kita akan membawa kita, kita akan jatuh ke dalam barisan Iblis. Oleh karena itu, Allah mengikat kita pada kehendak-Nya.

Kuk pelayanan yang Kristus sendiri telah pikul di dalam diri manusia. Ia berkata, "Aku turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." [Yohanes 6:38](#). Kasih kepada Allah, semangat untuk kemuliaan-Nya, dan kasih kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa telah membawa Yesus ke bumi. Inilah kuasa yang mengendalikan hidup-Nya. Prinsip inilah yang Dia ajarkan kepada kita untuk diadopsi.

### **Apa yang Membuat Kita Sangat Lelah**

Banyak orang yang hatinya sakit karena beban kepedulian telah memilih pelayanan dunia, menerima kebingungannya, mengadopsi kebiasaannya. Dengan demikian hidup mereka menjadi lelah. Untuk memuaskan keinginan duniawi, mereka melukai hati nurani dan menimpakan kepada diri mereka sendiri beban penyesalan. Tuhan kita menghendaki agar mereka menanggalkan kuk perbudakan ini. Dia berkata, "Kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." Dia meminta mereka untuk mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Kekhawatiran itu buta dan tidak dapat melihat masa depan, tetapi dalam setiap kesulitan, Yesus telah menyiapkan jalan-Nya untuk memberikan kelegaan. Bapa surgawi kita memiliki seribu cara untuk memenuhi kebutuhan kita, yang tidak kita ketahui.

[221]

Mereka yang menjadikan pelayanan dan kehormatan Allah sebagai yang tertinggi akan menemukan kebingungan lenyap dan jalan yang jelas di

depan mata.

"Belajarlah pada-Ku," kata Yesus, "karena Aku lemah lembut dan rendah hati, dan kamu akan mendapat ketenangan." Kita harus masuk ke dalam sekolah Kristus dan belajar dari-Nya. Penebusan adalah proses di mana jiwa dilatih untuk masuk surga. Pelatihan ini berarti pembebasan dari gagasan, kebiasaan, dan praktik yang diperoleh dari sekolah pangeran kegelapan.

Di dalam hati Kristus terdapat kedamaian yang sempurna. Ia tidak pernah merasa gembira dengan tepuk tangan dan tidak pernah merasa sedih dengan kecaman atau kekecewaan. Di tengah-tengah perlawanan dan perlakuan yang kejam, Ia tetap memiliki keberanian yang baik. Tetapi

banyak pengikut-Nya yang memiliki hati yang cemas dan gelisah, karena mereka takut untuk mempercayai Tuhan. Mereka mundur dari konsekuensi penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Tetapi kecuali mereka melakukan penyerahan diri ini, mereka tidak dapat menemukan kedamaian.

Ketika kita dilahirkan dari atas, pikiran yang sama akan ada di dalam diri kita seperti yang ada di dalam diri Yesus. Maka kita tidak akan mencari tempat yang tertinggi. Kita akan rindu untuk duduk di kaki Yesus, dan belajar dari-Nya. Kita akan memahami bahwa nilai pekerjaan kita sebanding dengan penyertaan Roh Kudus. Percaya kepada Allah akan menghasilkan kualitas-kualitas pikiran yang lebih kudus, sehingga di dalam kesabaran kita dapat menguasai jiwa kita.

### **Bagaimana Kuknya Membuat Pekerjaan Menjadi Mudah**

Kuk ditempatkan pada lembu untuk membantu menarik beban, untuk meringankan beban. Begitu juga dengan kuk Kristus. Ketika kehendak kita ditelan oleh kehendak Allah, kita akan mendapati beban hidup menjadi ringan. Barangsiapa berjalan menurut perintah Allah, ia berjalan bersama Kristus, dan di dalam kasih-Nya, hati menjadi tenteram. Ketika Musa berdoa, "Tunjukkanlah kepadaku jalan-jalan-Mu, supaya aku mengenal Engkau," Tuhan menjawab, "Hadirat-Ku akan menyertai engkau, dan Aku akan memberi ketenangan kepadamu." Keluaran 33:13.

Mereka yang menerima Kristus dalam firman-Nya, dan menyerahkan hidup mereka kepada perintah-Nya, akan menemukan kedamaian. Tidak ada sesuatu pun dari dunia ini yang dapat membuat mereka

[222] sedih ketika Yesus membuat mereka senang dengan kehadiran-Nya. "Engkau akan memelihara dia dalam ketenteraman yang sempurna, yang pikirannya tertuju kepada-Mu, sebab ia mengandalkan Engkau." [Yesaya 26:3](#).

Hidup kita mungkin tampak kusut, tetapi ketika kita tunduk kepada Sang Pekerja Utama yang bijaksana, Dia akan memunculkan pola kehidupan dan karakter yang akan menjadi kemuliaan-Nya. Dan karakter yang mengekspresikan kemuliaan-karakter Kristus akan diterima di Firdaus Allah.

Sebagaimana melalui Yesus kita masuk ke dalam perhentian, surga dimulai dari sini. Kita merespons undangan-Nya, Marilah,

belajarliah tentang Aku, dan dengan demikian kita memulai hidup yang kekal. Surga adalah sebuah pendekatan yang tiada henti kepada Allah melalui Kristus. Semakin kita mengenal Allah, semakin kuat kebahagiaan kita. Ketika kita berjalan bersama Yesus dalam kehidupan ini, kita akan dipenuhi dengan kasih-Nya, dipuaskan dengan kehadiran-Nya. Semua yang dapat ditanggung oleh sifat manusia, dapat kita terima di sini.

## Bab 35-Redanya Badai

[223]

Bab ini didasarkan pada [Matius 8:23-34](#); [Markus 4:35-41](#); [5:1-20](#);  
[Lukas 8:22-39](#).

Hari itu adalah hari yang sangat penting. Di tepi Danau Galilea, Yesus telah menyampaikan perumpamaan-perumpamaan-Nya yang pertama, menjelaskan sifat kerajaan-Nya dan bagaimana kerajaan itu akan didirikan. Ia telah menyamakan pekerjaan-Nya dengan penabur; perkembangan kerajaan-Nya dengan pertumbuhan biji sesawi dan pengaruh ragi dalam adonan. Pemisahan terakhir antara orang benar dan orang jahat telah digambarkan-Nya dalam perumpamaan tentang gandum, lalang, dan jala. Kebenaran berharga yang Dia ajarkan telah diilustrasikan dengan harta yang terpendam dan mutiara yang sangat berharga.

Ketika hari mulai malam, orang banyak masih terus berdesak-desakan dengan-Nya. Hari demi hari Ia melayani mereka, hampir tidak pernah berhenti untuk makan atau beristirahat. Sekarang, menjelang malam, Ia merasa sangat lelah sehingga Ia mencari tempat yang sunyi di seberang danau. Ia menyuruh murid-murid-Nya untuk menemani-Nya di sana.

Setelah Ia membubarkan orang banyak itu, mereka menaikkan-Nya ke dalam perahu dan segera berangkat. Tetapi perahu-perahu nelayan lain yang berada di dekat pantai dengan cepat penuh sesak dengan orang-orang yang mengikuti Yesus, yang masih ingin melihat dan mendengar Dia.

Juruselamat, yang diliputi rasa lelah dan lapar, berbaring di buritan perahu dan segera tertidur. Malam itu terasa tenang dan menyenangkan, tetapi tiba-tiba kegelapan menyelimuti langit, dan badai yang dahsyat menerjang danau.

Ombak, yang dihantam amarah oleh angin yang menderu-deru, menerjang dengan dahsyat di atas perahu dan mengancam akan menenggelamkannya. Para

an yang tangguh itu telah menuntun perahu mereka dengan aman melalui banyak badai, tetapi sekarang kekuatan mereka

nelay

[224]

dan keterampilan tidak ada gunanya. Tak berdaya dalam cengkeraman badai, mereka melihat perahu mereka terisi penuh.

### Yesus Peduli

Terlena dengan usaha mereka untuk menyelamatkan diri, mereka lupa bahwa Yesus ada di kapal. Sekarang, dengan hanya melihat kematian di depan mata, mereka teringat atas perintah siapa mereka berangkat menyeberangi lautan. Di dalam Yesuslah satu-satunya harapan mereka. "Guru, Guru!" Tetapi suara mereka tenggelam oleh deru angin ribut, dan tidak ada jawaban. Keraguan dan ketakutan menyerang mereka. Apakah Dia yang telah menaklukkan penyakit dan roh-roh jahat, dan bahkan kematian, tidak berdaya untuk menolong murid-murid-Nya sekarang? Apakah Dia tidak peduli dengan kesusahan mereka?

Sekali lagi mereka memanggil, tetapi tidak ada jawaban kecuali jeritan ledakan yang penuh amarah. Rupanya mereka ditelan oleh air yang lapar.

Tiba-tiba kilatan petir menembus kegelapan, dan mereka melihat Yesus terbaring tertidur, tidak terganggu oleh keributan itu. Dengan takjub mereka berseru, "Guru, apakah Engkau tidak khawatir kalau-kalau kami binasa?"

Seruan mereka menggugah Yesus. Ketika kilat menyorotkan cahaya-Nya, mereka melihat damai sejahtera surgawi di wajah-Nya; mereka melihat kasih-Nya yang lembut, dan mereka berseru, "Tuhan, selamatkanlah kami, kami akan binasa."

Tidak pernah ada satu jiwa pun yang mengucapkan seruan itu tanpa diindahkan. Ketika para murid menggenggam dayung mereka untuk melakukan upaya terakhir, Yesus bangkit. Ketika badai mengamuk dan ombak menerjang mereka, Dia mengangkat tangan-Nya dan berkata kepada laut yang sedang marah, "Damai sejahtera, teduhlah."

Ombak tenggelam, awan bergulung, dan bintang-bintang bersinar. Perahu itu berhenti di laut yang tenang. Kemudian Yesus bertanya dengan sedih, "Mengapa kamu takut? Apakah kamu tidak percaya?" RSV

Keheningan menyelimuti para murid. Teror dan keputusasaan telah menguasai para penghuni perahu yang berangkat untuk mengiringi Yesus. Para

[225] badai telah mendorong perahu-perahu itu merapat, dan semua orang yang ada di dalamnya melihat mukjizat itu. Orang-orang berbisik-bisik di antara mereka sendiri, "Orang macam apakah ini, sehingga angin dan laut pun taat kepada-Nya?"

Ketika Yesus dibangunkan untuk menghadapi badai, tidak ada



sedikit pun rasa takut dalam perkataan atau pandangan-Nya. Tetapi Dia tidak beristirahat dengan memiliki kuasa yang mahakuasa. Bukan sebagai "Penguasa atas bumi, laut dan langit" Dia beristirahat dengan tenang. Kuasa itu telah Ia tetapkan. "Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 5:30](#). Ia percaya kepada kuasa Bapa. Di dalam iman-iman akan kasih dan pemeliharaan Allah-lah Yesus beristirahat, dan kuasa firman yang meredakan badai adalah kuasa Allah.

Jadi kita harus bersandar pada pemeliharaan Juruselamat kita. Ketakutan para murid pada saat bahaya menunjukkan ketidakpercayaan mereka. Mereka melupakan Yesus, dan hanya ketika mereka berpaling kepada-Nya barulah Dia dapat memberikan pertolongan kepada mereka.

Betapa seringnya ketika badai pencobaan datang, kita bertempur melawan badai sendirian. Kita mengandalkan kekuatan kita sendiri sampai kita siap untuk binasa. Kemudian kita mengingat Yesus, dan jika kita berseru kepada-Nya untuk menyelamatkan kita, kita tidak akan berseru dengan sia-sia. Dia tidak pernah gagal memberikan pertolongan yang kita butuhkan. Jika kita memiliki Juruselamat di dalam hati kita, kita tidak perlu takut. Sang Penebus akan membebaskan kita dari bahaya dengan cara yang paling Dia ketahui.

"Orang fasik itu seperti laut yang bergelora." [Yesaya 57:20](#). Dosa telah menghancurkan kedamaian kita. Hawa nafsu yang menguasai hati tidak dapat dikendalikan oleh kekuatan manusia. Kita tidak berdaya di sini, sama seperti para murid yang tidak berdaya menenangkan badai yang mengamuk. Namun, betapapun dahsyatnya badai itu, mereka yang berpaling kepada Yesus dengan seruan, "Tuhan, selamatkanlah kami," akan mendapatkan kelepaan. Kasih karunia-Nya meredakan perselisihan hasrat manusia, dan di dalam kasih-Nya hati menjadi tenang. "Ia membuat badai menjadi tenang, dan gelombang-gelombang laut menjadi diam. Maka bersukacitalah mereka, karena mereka mendapat ketenangan, dan Ia membawa mereka ke tempat yang diinginkannya." [Mazmur 107:29, 30](#), RSV. "Karena kita dibenarkan karena iman, maka kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." [Roma 5:1](#).

Di pagi hari Juruselamat dan para sahabat-Nya tiba di [226]  
pantai. Cahaya matahari yang terbit menyentuh laut dan daratan dengan berkah kedamaian. Tetapi ketika mereka menginjakkan kaki di pantai, mata mereka  
disambut oleh pemandangan yang lebih mengerikan daripada kemarahan badai. Dua orang gila bergegas menyerang mereka seolah-olah ingin mencabik-cabik mereka. Bergantung di sekeliling orang-orang ini adalah bagian dari rantai yang telah mereka putus saat melarikan diri dari kurungan. Daging mereka robek dan berdarah. Mata mereka melotot keluar dari

balik rambut mereka yang panjang dan kusut. Iblis merasuki mereka, dan mereka lebih mirip binatang buas daripada manusia.

Murid-murid melarikan diri dengan ketakutan; tetapi saat ini mereka berbalik untuk mencari Yesus. Dia berdiri di tempat mereka meninggalkan-Nya. Dia yang telah meredakan badai tidak melarikan diri. Ketika orang-orang yang mulutnya berbusa mendekati-Nya, Yesus mengangkat tangan yang telah memberi isyarat kepada ombak untuk beristirahat, dan orang-orang itu tidak dapat mendekat.

Dengan penuh kuasa Yesus memerintahkan roh-roh jahat untuk keluar dari mereka. Perkataan-Nya menembus pikiran yang gelap dari orang-orang yang tidak beruntung itu. Mereka menyadari dengan samar-samar bahwa Dia sudah dekat yang dapat

menyelamatkan mereka dari setan-setan yang menyiksa mereka. Tetapi ketika bibir mereka terbuka untuk memohon belas kasihannya, setan-setan itu berbicara melalui mereka, sambil berteriak dengan keras, "Apa yang harus saya lakukan dengan-Mu, Yesus, Anak Allah yang Mahatinggi? Aku mohon kepada-Mu, janganlah siksa aku."

Yesus bertanya, "Siapakah namamu?" Dan jawabannya adalah, "Nama saya Legion, karena kami banyak." Roh-roh jahat itu memohon kepada Yesus untuk tidak mengusir mereka dari daerah itu. Di lereng gunung yang tidak jauh dari situ, ada sekawanan besar babi yang sedang mencari makan. Ke dalam kawanan babi itu setan-setan itu meminta untuk diizinkan masuk. Dengan segera kawanan babi itu bergegas menuruni tebing dengan marah, terjun ke dalam danau, dan binasa.

Sementara itu, sebuah perubahan yang luar biasa telah terjadi pada para iblis. Terang telah menyinari pikiran mereka. Mata mereka berseri-seri dengan kecerdasan. Dengan suara yang penuh sukacita, mereka memuji Allah atas pembebasan itu.

Dari tebing, para penjaga babi telah melihat semua yang telah terjadi. [227] mengalir, dan mereka bergegas pergi untuk memberitahukan berita itu kepada majikan mereka. Dalam ketakutan dan keheranan, seluruh penduduk berbondong-bondong menemui Yesus. Para roh jahat itu telah menjadi teror di seluruh negeri. Tidak ada seorangpun yang merasa aman untuk lewat di tempat itu. Sekarang orang-orang ini sudah berpakaian dan waras, mendengarkan perkataan Yesus dan memuliakan Dia yang telah menyembuhkan mereka. Tetapi orang banyak tidak bersukacita. Hilangnya babi-babi itu tampaknya lebih besar daripada pembebasan para tawanan Iblis ini.

Para pemilik babi itu asyik dengan hal-hal duniawi dan tidak peduli dengan kepentingan-kepentingan besar dalam kehidupan rohani. Yesus ingin mematahkan mantra ketidakpedulian yang mementingkan diri sendiri, agar mereka dapat menerima kasih karunia-Nya. Tetapi kemarahan karena kehilangan mereka yang bersifat sementara telah membutakan mata mereka terhadap belas kasih Juruselamat.

### **Takhayul Menggairahkan Ketakutan**

Manifestasi dari kekuatan supranatural ini membangkitkan

ketakutan orang-orang. Bencana-bencana lebih lanjut mungkin akan terjadi karena kehadiran Orang Asing ini di tengah-tengah mereka. Mereka yang telah menyeberangi danau bersama Yesus menceritakan tentang bahaya yang akan menimpa mereka di tengah badai dan bagaimana angin dan lautan telah ditenangkan. Tetapi perkataan mereka tidak ada pengaruhnya. Dengan ketakutan, orang-orang memohon kepada Yesus untuk pergi, dan Dia menurut, dengan segera naik ke kapal menuju pantai seberang.

Orang-orang Gergesa begitu takut untuk membahayakan kepentingan duniawi mereka sehingga Dia yang telah mengalahkan pangeran kegelapan di depan mata mereka diperlakukan sebagai penyusup, dan Karunia surga dipalingkan dari pintu mereka. Masih ada banyak orang yang menolak untuk menaati firman Kristus karena ketaatan itu berarti mengorbankan kepentingan duniawi. Agar kehadiran-Nya tidak menyebabkan kerugian finansial, banyak yang menolak kasih karunia-Nya dan mengusir Roh-Nya dari diri mereka.

Tetapi para iblis yang telah dipulihkan itu menginginkan kebersamaan dengan Sang Penebus. Di hadapan-Nya mereka merasa aman dari roh-roh jahat yang telah menyiksa hidup mereka dan menyia-nyiakan kejantanan mereka. Ketika Yesus hendak masuk ke dalam perahu, mereka tetap berada di sisi-Nya dan memohon kepada-Nya agar Dia tetap mereka di dekat-Nya. Tetapi Yesus menyuruh mereka pulang dan menceritakan hal-hal besar yang telah dilakukan Tuhan bagi mereka.

Inilah tugas yang harus mereka lakukan, yaitu pergi ke rumah orang kafir dan menceritakan berkat yang telah mereka terima dari Yesus. Sulit bagi mereka untuk berpisah dari Juruselamat. Kesulitan pasti akan menimpa mereka. Pengasingan yang lama dari masyarakat tampaknya membuat mereka tidak memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan yang telah Ia tunjukkan. Tetapi begitu Yesus menunjukkan tugas mereka, mereka siap untuk taat. Mereka pergi ke seluruh Dekapolis, ke mana-mana menyatakan kuasa-Nya untuk menyelamatkan dan menjelaskan bagaimana Dia telah membebaskan mereka dari roh-roh jahat. Dalam melakukan pekerjaan ini, mereka dapat menerima berkat yang lebih besar daripada jika mereka tetap tinggal di hadirat-Nya. Dalam bekerja untuk menyebarkan "kabar baik" keselamatan, kita dibawa mendekat kepada Juruselamat.

Kedua orang yang dipulihkan dari roh jahat itu adalah misionaris pertama yang diutus Kristus untuk berkhotbah di wilayah Dekapolis. Hanya untuk beberapa saat saja mereka mendapat kesempatan istimewa untuk mendengar ajaran Kristus. Tetapi mereka membawa bukti dalam diri mereka sendiri bahwa Yesus adalah Mesias. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka ketahui, apa yang telah mereka lihat, dengar dan rasakan tentang kuasa Kristus. Inilah yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang hatinya telah dijamah oleh kasih karunia Allah. Lihat

### 1 Yohanes 1:1-3.

Jika kita telah mengikut Yesus selangkah demi selangkah, kita akan memiliki sesuatu untuk diceritakan mengenai cara Dia memimpin kita: bagaimana kita telah menguji janji-Nya, dan mendapati bahwa janji itu benar. Inilah kesaksian yang untuknya Tuhan memanggil kita.

Meskipun orang-orang Gergesa tidak menerima Yesus, Dia tidak meninggalkan mereka dalam kegelapan yang telah mereka pilih. Mereka tidak mendengar

Kata-katanya. Mereka tidak mengetahui apa yang mereka tolak. Oleh karena itu, Dia kembali mengirimkan terang kepada mereka melalui orang-orang yang tidak mau mereka dengarkan.

Pemusnahan babi-babi itu menggugah seluruh negeri karena tidak ada hal lain yang dapat dilakukan dan mengarahkan perhatian kepada Kristus. Orang-orang yang disembuhkan-Nya tetap menjadi saksi-saksi kuasa-Nya, saluran-saluran terang, [229] utusan-utusan Anak Allah. Sebuah pintu terbuka di seluruh wilayah itu. Ketika Yesus kembali ke Dekapolis, ribuan orang mendengar pesan itu. Bahkan pekerjaan kejahatan dikalahkan untuk kebaikan.

Setan-setan di Gergesa, yang tinggal di tempat kuburan, dalam perbudakan nafsu yang tidak terkendali dan hawa nafsu yang menjijikkan, melambangkan seperti apa jadinya umat manusia jika diserahkan kepada kekuasaan setan. Pengaruh setan terus menerus diberikan kepada manusia untuk mengendalikan pikiran dan menghasut manusia untuk melakukan kekerasan dan kejahatan. Dia menggelapkan akal budi dan merendahkan jiwa. Setiap kali manusia menolak undangan Juruselamat, mereka menyerahkan diri mereka kepada Setan. Banyak orang di rumah, dalam bisnis, dan bahkan di gereja melakukan hal ini hari ini. Karena itu, kekerasan dan kejahatan merajalela di bumi, dan kegelapan moral menyelimuti kehidupan manusia. Setan membawa manusia kepada kejahatan yang lebih buruk dan lebih buruk lagi, hingga kebobrokan dan kehancuran total adalah hasilnya. Satu-satunya pengaman terhadap kuasanya adalah kehadiran Yesus. Di hadapan manusia dan malaikat, Iblis telah dinyatakan sebagai musuh dan pembinasakan manusia; Kristus, sebagai sahabat dan pembebas manusia.

Allah telah memanggil kita untuk "menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya." [Roma 8:29](#). Dan jiwa-jiwa yang telah direndahkan menjadi alat Iblis masih melalui Kristus diubah menjadi utusan-utusan kebenaran dan diutus untuk memberitakan "perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Tuhan kepadamu."



## Bab 36-Sentuhan Iman Membawa Kesembuhan

[230]

Bab ini didasarkan pada [Matius 9:18-26](#); [Markus 5:21-43](#); [Lukas 8:40-56](#).

Ketika kembali dari Gergesa ke pantai barat Danau Galilea, Yesus mendapati orang banyak berkumpul untuk menyambut-Nya. Dia tinggal di tepi danau untuk sementara waktu, mengajar dan menyembuhkan, lalu pergi ke rumah Lewi-Matias untuk bertemu dengan para pemungut cukai yang sedang mengadakan pesta. Di sana Yairus, pemimpin rumah ibadat, bertemu dengan-Nya. Dengan sangat sedih ia berseru, "Anak perempuanku yang kecil hampir mati: Aku mohon kepada-Mu, datanglah dan letakkanlah tangan-Mu ke atasnya, supaya ia sembuh dan ia akan hidup."

Yesus segera berangkat bersama dengan pemimpin itu ke rumahnya. Para murid terkejut dengan kepatuhan-Nya terhadap permohonan rabi yang angkuh itu, namun mereka tetap menemani Guru mereka, dan orang banyak pun mengikutinya. Yesus dan para pengikut-Nya berjalan dengan lambat, karena orang banyak itu mendesak-Nya dari segala penjuru. Bapa yang cemas itu tidak sabar, tetapi Yesus sesekali berhenti untuk meringankan penderitaannya, atau untuk menghibur hatinya yang gelisah.

Ketika mereka sedang dalam perjalanan, seorang utusan menerobos kerumunan orang banyak, membawa berita bahwa anak perempuan Yairus telah meninggal. Berita itu sampai ke telinga Yesus. "Jangan takut, percayalah, maka anak itu akan sembuh."

Bersama-sama mereka bergegas ke rumah sang penguasa. Para pengiring dan pemain suling yang sudah disewa memenuhi udara dengan teriakan mereka. Yesus berusaha membungkam mereka: "Mengapa kamu ribut dan menangis? Anak perempuan itu tidak mati, tetapi tidur." Mereka sangat marah mendengar perkataan Orang Asing itu. Mereka telah melihat anak itu dalam pelukan kematian. Setelah menyuruh mereka semua pergi, Yesus membawa ayah anak itu

dan ibu gadis itu, dan Petrus, Yakobus dan Yohanes, dan [231]

masuk ke dalam bilik kematian.

Yesus mendekati sisi tempat tidur dan, sambil memegang tangan anak itu dengan tangan-Nya sendiri, Dia berkata dengan lembut, dalam bahasa yang akrab di rumahnya, "Damsel, Aku berkata kepadamu, bangunlah."

Seketika itu juga, sebuah getaran melintasi alam bawah sadarnya. Matanya terbuka lebar seolah-olah dari tidur, dan gadis itu menatap dengan takjub pada kelompok di sampingnya. Dia bangkit, dan orangtuanya memeluknya dalam pelukan mereka, dan menangis kegirangan.

Dalam perjalanan menuju rumah pemimpin, Yesus bertemu dengan seorang wanita miskin yang selama dua belas tahun menderita penyakit yang membebani hidupnya. Ia telah menghabiskan semua uangnya untuk berobat ke dokter dan pengobatan, namun divonis tidak dapat disembuhkan. Tetapi harapannya bangkit kembali ketika ia mendengar tentang Kristus. Jika ia bisa datang kepada-Nya, ia akan disembuhkan. Dalam kelemahan dan penderitaan, ia datang ke tepi pantai di mana Yesus mengajar, dan mencoba menembus kerumunan orang banyak, tetapi sia-sia. Ia mengikuti Yesus dari rumah Lewi-Matias, tetapi tetap tidak dapat menjangkau-Nya. Ia mulai putus asa ketika Yesus mendekati tempat ia berada.

Ia berada di hadirat Tabib Agung! Tetapi di tengah-tengah kebingungannya, ia tidak dapat berbicara kepada-Nya atau melihat-Nya lebih dari sekilas. Karena takut kehilangan satu kesempatan untuk mendapatkan pertolongan, ia terus maju ke depan, sambil berkata dalam hati, "Jika aku dapat menyentuh jubah-Nya, aku akan sembuh." Ketika Dia lewat, dia menjulurkan tangan ke depan dan berhasil menyentuh batas jubah-Nya. Dalam satu sentuhan itu terkonsentrasi iman hidupnya; dan seketika itu juga rasa sakit dan kelemahannya berganti dengan kekuatan kesehatan yang sempurna.

Dengan hati yang penuh syukur, ia mencoba menarik diri dari kerumunan orang banyak, tetapi tiba-tiba Yesus berhenti. Sambil melihat sekeliling, Dia bertanya dengan suara yang terdengar jelas di tengah-tengah kerumunan orang banyak, "Siapakah yang menjamah-Ku?" Berdesak-desakan di semua sisi, seperti yang Dia lakukan, itu tampak seperti sebuah pertanyaan yang aneh.

[232] Petrus, yang selalu siap untuk berbicara, berkata: "Guru, orang banyak mengerumuni Engkau dan mendesak Engkau, dan berkata:

Siapakah yang menjamah Aku?" Yesus menjawab, "Seseorang telah menjamah Aku, sebab Aku merasa bahwa kuasa telah keluar dari-Ku." Juruselamat dapat membedakan sentuhan iman dengan sentuhan biasa dari kerumunan orang yang tidak peduli. Kepercayaan seperti itu tidak boleh dilewatkan begitu saja. Dia akan berbicara kepada wanita yang rendah hati itu dengan kata-kata penghiburan, kata-kata yang akan menjadi berkat bagi para pengikut-Nya sampai akhir zaman.

Melihat ke arah wanita itu, Yesus bersikeras untuk mengetahui siapa yang telah menyentuh-Nya. Merasa sia-sia bersembunyi, perempuan itu maju ke depan, dengan gemetar. Dengan air mata penuh syukur, ia menceritakan penderitaannya dan bagaimana ia telah menemukan kelegaan. Yesus berkata, "Anakku, imanmu telah membuat engkau secara utuh; pergilah dengan damai." Dia tidak memberikan kesempatan kepada takhayul untuk mengklaim kesembuhan karena menyentuh jubah-Nya. Melalui iman yang berpegang pada kuasa ilahi-Nya, kesembuhan itu terjadi.

### **Iman yang Hidup Membawa Kesembuhan**

Berbicara tentang agama dengan cara yang biasa-biasa saja, berdoa tanpa rasa lapar jiwa dan iman yang hidup, tidak ada gunanya. Iman nominal, yang hanya menerima Kristus sebagai Juruselamat dunia, tidak akan pernah membawa kesembuhan bagi jiwa. Iman bukanlah sekadar persetujuan intelektual terhadap kebenaran. Tidaklah cukup hanya percaya tentang Kristus; kita harus percaya kepada-Nya. Iman yang menyelamatkan adalah sebuah transaksi di mana mereka yang menerima Kristus menggabungkan diri mereka dalam hubungan perjanjian dengan Allah. Iman yang sejati berarti suatu peningkatan kekuatan, suatu kepercayaan yang penuh keyakinan, yang dengannya jiwa menjadi suatu kekuatan yang menaklukkan.

Setelah menyembuhkan perempuan itu, Yesus ingin agar perempuan itu mengakui berkat yang telah diterimanya. Karunia-karunia yang ditawarkan oleh Injil tidak boleh dinikmati secara sembunyi-sembunyi. Pengakuan kita akan kesetiaan-Nya adalah agen yang dipilih Surga untuk menyatakan Kristus kepada dunia. Yang paling efektif adalah kesaksian dari pengalaman kita sendiri. Lihat [Yesaya 43:12](#). Pengakuan akan kasih karunia-Nya, ketika didukung oleh kehidupan yang serupa dengan Kristus, memiliki kuasa yang tak tertahankan yang bekerja untuk keselamatan jiwa-jiwa.

Ketika kesepuluh orang kusta datang kepada Yesus untuk disembuhkan, mereka disembuhkan, tetapi hanya satu orang yang kembali untuk memuliakan Dia. Yang lainnya pergi. jalan mereka, melupakan Dia yang telah membuat mereka utuh. Betapa banyak orang yang masih melakukan hal yang sama! Tuhan

membangkitkan orang sakit, Dia membebaskan manusia dari bahaya, Dia menugaskan para malaikat untuk menyelamatkan mereka dari malapetaka, untuk menjaga mereka dari penyakit sampar dan kebinasaan ([Mazmur 91:6](#)); namun mereka tidak menyadari kasih-Nya yang besar. Dengan tidak bersyukur, mereka menutup hati mereka terhadap kasih karunia Allah.

Adalah untuk keuntungan kita sendiri untuk menjaga setiap karunia Tuhan tetap segar dalam ingatan kita. Dengan demikian, iman kita dikuatkan. Marilah kita mengingat kasih setia Tuhan. Dan ketika kita meninjau kembali urusan-urusan Allah dengan

kita, marilah kita menyatakan: "Apakah yang akan kuberikan kepada TUHAN atas segala kebaikan-Nya kepadaku?" [Mazmur 116:12](#).

## Pasal 37-Penginjinl-penginjinl Pertama

[234]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 10](#); [Markus 6:7-11](#); [Lukas 9:1-6](#).

Para rasul telah menemani Yesus berjalan kaki melalui Galilea. Mereka telah berjalan dan berbicara dengan Anak Allah dan belajar bagaimana bekerja bagi umat manusia. Ketika Yesus melayani orang banyak, para murid-Nya sangat ingin meringankan pekerjaan-Nya. Mereka membantu membawa orang-orang yang menderita kepada Yerusalem dan memberikan penghiburan kepada semua orang. Mereka memperhatikan para pendengar yang tertarik dan menjelaskan Kitab Suci kepada mereka.

Tetapi mereka membutuhkan pengalaman dalam bekerja sendiri. Mereka masih membutuhkan banyak pengajaran dan kesabaran. Sekarang, ketika Ia secara pribadi bersama mereka untuk menasihati dan mengoreksi mereka, Yerusalem mengutus mereka sebagai wakil-wakil-Nya.

Para murid sering kali dibingungkan oleh pengajaran para imam dan orang Farisi, tetapi mereka membawa kebingungan mereka kepada Yesus. Dia telah menguatkan keyakinan mereka pada Firman Allah dan dalam ukuran yang besar telah membebaskan mereka dari belenggu tradisi. Ketika mereka terpisah dari-Nya, setiap pandangan dan perkataan-Nya kembali kepada mereka. Sering kali ketika berhadapan dengan musuh-musuh Injil, mereka mengulangi perkataan-Nya.

Setelah memanggil Kedua Belas murid-Nya, Yesus menyuruh mereka pergi berdua-dua ke kota-kota dan desa-desa. Dengan demikian mereka dapat saling menasihati dan berdoa bersama, kekuatan masing-masing melengkapi kelemahan yang lain.

Pekerjaan penginjilan akan jauh lebih berhasil jika teladan ini lebih banyak diikuti.

Para murid tidak boleh memperdebatkan apakah Yesus adalah Mesias atau bukan, tetapi dalam nama-Nya mereka harus "menyembuhkan orang sakit",  
tahirkanlah orang kusta, bangkitkanlah orang mati, usirlah setan-setan;



d e n g a n c u m a - c u m a kamu telah menerima, dengan cuma-cuma pula kamu telah memberi."

Yesus mencurahkan lebih banyak waktu untuk menyembuhkan orang sakit daripada berkhotbah. Ke mana pun Dia pergi, objek belas kasihan-Nya bersukacita dalam

kesehatan. Suara-Nya adalah suara pertama yang pernah didengar oleh banyak orang, nama-Nya adalah kata pertama yang mereka ucapkan, wajah-Nya adalah yang pertama kali mereka lihat. Ketika Dia melewati kota-kota, Dia seperti arus yang sangat kuat, menyebarkan kehidupan dan sukacita.

Para pengikut Kristus harus bekerja keras seperti yang Dia lakukan. Kita harus memberi makan mereka yang lapar, menghibur mereka yang menderita, dan mengilhami pengharapan bagi mereka yang putus asa. Kasih Kristus, yang dimanifestasikan dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri, akan lebih efektif dalam mereformasi pelaku kejahatan daripada pedang atau pengadilan. Seringkali hati akan luluh di bawah kasih Kristus. Melalui hamba-hamba-Nya, Allah berkehendak untuk menjadi Penghibur yang tidak dikenal oleh dunia.

Para murid dalam perjalanan penginjilan mereka yang pertama hanya pergi kepada "domba-domba yang hilang dari umat Israel." Jika orang-orang Yahudi akan menerima Injil, Allah bermaksud untuk menjadikan mereka sebagai utusan-Nya kepada orang-orang bukan Yahudi. Oleh karena itu, merekalah yang pertama kali mendengar berita itu.

Dalam perjalanan pertama ini, para murid hanya boleh pergi ke tempat di mana Yesus pernah berkunjung dan bersahabat dengan mereka. Persiapan mereka untuk perjalanan ini haruslah sederhana. Mereka tidak boleh mengenakan pakaian guru-guru agama, atau menggunakan pakaian yang membedakan mereka dengan para petani yang sederhana. Mereka tidak boleh mengajak orang untuk melakukan pelayanan publik; upaya mereka adalah bekerja dari rumah ke rumah. Di setiap tempat, mereka harus menerima keramahtamahan orang-orang yang akan menyambut mereka seolah-olah menjamu Kristus sendiri, memasuki rumah dengan salam yang indah, "Damai sejahtera bagi rumah ini." [Lukas 10:5](#). Rumah itu akan diberkati oleh doa-doa mereka, nyanyian pujian mereka, dan pembukaan Kitab Suci dalam lingkaran keluarga. Pesan yang harus mereka bawa adalah firman kehidupan kekal, dan nasib manusia bergantung pada penerimaan atau penolakan mereka terhadap pesan itu. Lihat [Matius 10:14, 15](#).

[236] "Lihatlah," kata Yesus, "Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, karena itu hendaklah kamu cerdik seperti

ular dan tidak berbahaya seperti burung merpati." Kristus tidak pernah menyembunyikan satu kata pun dari kebenaran, tetapi Ia selalu mengatakannya dalam kasih. Dia tidak pernah kasar, tidak pernah memberikan rasa sakit yang tidak perlu kepada jiwa yang sensitif. Ia tidak mencela kelemahan manusia. Dia tanpa rasa takut mengecam kemunafikan dan kejahatan, tetapi air mata mengalir dalam suara-Nya ketika Dia mengucapkan teguran-Nya yang pedas. Setiap jiwa sangat berharga di mata-Nya.

Hamba-hamba Kristus perlu memiliki persekutuan yang erat dengan Allah, agar jangan sampai di bawah provokasi diri mereka bangkit dan mereka mencurahkan aliran air yang deras

kata-kata yang tidak seperti embun atau hujan yang menyegarkan tanaman yang layu. Hamba-hamba Allah harus mengarahkan pandangan mereka pada keindahan Kristus. Kemudian mereka dapat menyampaikan Injil dengan hikmat ilahi. Dan roh yang tetap lembut di bawah provokasi akan berbicara lebih efektif dalam mendukung kebenaran daripada argumen apa pun, betapapun kerasnya.

### **Kita Harus Menghadapi Oposisi**

Melanjutkan pengajaran-Nya kepada murid-murid-Nya, Yesus berkata, "Waspadalah terhadap manusia." Mereka tidak boleh menaruh kepercayaan secara implisit kepada orang-orang yang tidak mengenal Allah, dan membuka diri kepada mereka untuk menerima nasihat-nasihat mereka, karena hal ini akan memberikan keuntungan bagi agen-agen Iblis. Penemuan-penemuan manusia sering kali berlawanan dengan rencana Allah. Allah dipermalukan dan Injil dikhianati ketika hamba-hamba-Nya bergantung pada nasihat manusia yang tidak berada di bawah bimbingan Roh Kudus.

"Mereka akan menyerahkan kamu kepada majelis, dan kamu akan diseret di hadapan para gubernur dan raja-raja karena Aku, untuk memberikan kesaksian di hadapan mereka dan bangsa-bangsa lain." RSV. Hamba-hamba Kristus akan dibawa ke hadapan orang-orang besar di dunia, yang mungkin tidak akan pernah mendengar Injil. Setelah mendengarkan tuduhan-tuduhan palsu tentang iman murid-murid Kristus, seringkali satu-satunya cara untuk mengetahui karakter yang sebenarnya adalah kesaksian dari mereka yang diadili karena iman mereka. "Akan dikaruniakan kepadamu," kata Yesus, "pada saat itu juga apa yang kamu akan berbicara. Karena bukan kamu yang berbicara, tetapi Roh Kudus yang akan berbicara.

Bapa yang berbicara di dalam kamu." Mereka yang menolak kebenaran akan menuduh murid-murid. Tetapi anak-anak Tuhan harus menyatakan kelemahanlembutan dari teladan ilahi mereka. Dengan demikian para penguasa dan orang-orang akan melihat perbedaan antara agen-agen Iblis dan wakil-wakil Kristus. Hamba-hamba Kristus tidak perlu mempersiapkan pidato yang sudah disiapkan untuk disampaikan ketika diadili. Roh Kudus akan membawa kepada mereka kebenaran-kebenaran yang sangat dibutuhkan. Pengetahuan yang diperoleh dengan tekun

menyelidiki Kitab Suci akan masuk ke dalam ingatan mereka.

Tetapi jika ada orang yang lalai mengenal perkataan Kristus,  
mereka tidak dapat mengharapkan Roh Kudus untuk  
membawa firman-Nya untuk diingat oleh mereka.

### **Apa yang Harus Dilakukan Ketika Penganiayaan Datang**

Murid-murid Kristus akan dikhianati bahkan oleh anggota keluarga mereka sendiri: "Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku, tetapi barangsiapa bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat." Tetapi Ia melarang mereka untuk tidak mengekspos diri mereka secara tidak perlu kepada penganiayaan. Ia sendiri sering meninggalkan satu bidang pekerjaan untuk melakukan pekerjaan yang lain untuk melarikan diri dari orang-orang yang mencari nyawa-Nya. Jadi, para hamba-Nya tidak boleh patah semangat karena penganiayaan, tetapi harus mencari tempat di mana mereka masih dapat bekerja untuk jiwa-jiwa.

Tetapi apa pun bahayanya, para pengikut Kristus harus mencemooh penyembunyian. Mereka tidak boleh tetap tidak berkomitmen sampai mereka yakin akan keamanan dalam mengakui kebenaran. Yesus berkata, "Apa yang Kukatakan kepadamu dalam kegelapan, katakanlah itu dalam terang, dan apa yang kamu dengar di telinga, beritakanlah itu di atas atap-atap rumah."

Yesus tidak pernah membeli perdamaian dengan kompromi. Hati-Nya dipenuhi dengan kasih kepada seluruh umat manusia, tetapi Dia tidak pernah memaafkan dosa-dosa mereka. Dia terlalu menjadi teman mereka untuk tetap diam sementara mereka mengejar jalan yang akan menghancurkan jiwa mereka. Dia bekerja keras agar manusia harus jujur pada dirinya sendiri, jujur pada

[238] kepentingan. Hamba-hamba Kristus, yang dipanggil untuk pekerjaan yang sama, harus waspada agar jangan sampai, dalam upaya mencegah perselisihan, mereka menyerahkan kebenaran. Kedamaian sejati tidak akan pernah dapat diperoleh dengan mengorbankan prinsip. Dan tidak ada seorang pun yang dapat memegang teguh prinsip tanpa menimbulkan pertentangan. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi tidak dapat membunuh jiwa." Satu-satunya ketakutan mereka seharusnya adalah jangan sampai mereka menyerahkan kebenaran dan dengan demikian mengkhianati kepercayaan yang telah Allah berikan kepada mereka.

Setan bekerja untuk memenuhi hati manusia dengan keraguan. Dia mencoba mereka untuk berbuat dosa, dan kemudian menganggap diri mereka terlalu keji untuk mendekati

Bapa surgawi mereka. Tuhan memahami semua ini. Yesus meyakinkan para murid-Nya akan simpati Allah, bahwa tidak ada keluhan yang dihembuskan, tidak ada rasa sakit yang dirasakan, tidak ada kesedihan yang menusuk jiwa, tetapi denyut nadi yang bergetar di dalam hati Bapa.

Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa Allah berada di tempat-Nya yang tinggi dan kudus ([Yesaya 57:15](#)), bukan tidak aktif, bukan dalam keheningan dan kesunyian, tetapi dikelilingi oleh ribuan kecerdasan kudus yang menanti untuk melakukan kehendak-Nya. Melalui saluran-saluran yang tidak dapat kita pahami, Dia berkomunikasi secara aktif dengan setiap bagian dari kekuasaan-Nya, termasuk dengan setitik dunia ini. Allah adalah

membungkuk dari takhta-Nya untuk mendengar jeritan mereka yang tertindas. Untuk setiap doa yang tulus, Dia menjawab, "Inilah Aku." Dia mengangkat mereka yang tertekan dan tertindas. Dalam setiap percobaan dan ujian, malaikat hadirat-Nya selalu ada di dekat kita untuk membebaskan kita.

Yesus melanjutkan: Sama seperti kamu mengakui Aku di depan manusia, demikian juga Aku akan mengakuimu di depan Allah dan para malaikat kudus. Kamu akan menjadi saksi-Ku di bumi, demikian juga Aku akan menjadi wakilmu di surga. Bapa tidak melihat tabiatmu yang rusak, tetapi Dia melihat kamu mengenakan kesempurnaan-Ku. Dan setiap orang yang mengambil bagian dalam pengorbanan-Ku bagi yang terhilang akan mendapat bagian dalam kemuliaan dan sukacita orang-orang yang ditebus.

Barangsiapa yang mau mengakui Kristus harus memiliki Kristus yang tinggal di dalam dirinya. Para murid mungkin berbicara dengan fasih tentang doktrin, tetapi jika mereka tidak memiliki kelemahan-lembutan dan kasih seperti Kristus, mereka tidak mengakui Dia. Roh yang bertentangan dengan roh Kristus akan menyangkal Dia. Manusia dapat menyangkal Kristus dengan perkataan jahat, dengan perkataan bodoh, dengan kata-kata yang [239] yang tidak benar atau tidak baik. Mereka mungkin menyangkal Dia dengan menghindari beban hidup, dengan menyesuaikan diri dengan dunia, dengan perilaku yang tidak sopan, dengan membenarkan diri sendiri, dengan menghargai keraguan, dan meminjam masalah. Dan "barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di surga."

Juruselamat berkata, "Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang." Perselisihan ini bukanlah dampak dari Injil, tetapi dari perlawanan terhadap Injil. Dari semua penganiayaan, yang paling sulit ditanggung adalah di dalam rumah, pengasingan dari sahabat-sahabat duniawi yang tersayang. Tetapi Yesus menyatakan, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku, dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan, ia tidak layak bagi-Ku. Dan barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku."

"Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus



Aku." Tidak ada tindakan kebaikan yang ditunjukkan dalam nama-Nya yang tidak akan dibalas. Dia termasuk yang paling lemah dan paling rendah di antara keluarga Allah. "Setiap orang yang memberi minum secangkir air dingin kepada salah seorang dari anak-anak kecil ini demi nama seorang murid, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya sedikitpun."

Demikianlah Yesus selamat mengakhiri pengajaran-Nya. Dua Belas orang yang terpilih itu pergi, sama seperti Dia, "untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin, kepada menyembuhkan yang remuk redam, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pemulihan penglihatan bagi orang-orang buta." [Lukas 4:18](#).

## [240] **Bab 38-Kristus dan Kedua Belas Murid Berlibur**

Pasal ini didasarkan pada Matius [14:1, 2, 12, 13](#); Markus [6:30-32](#); Lukas [9:7-10](#).

Sekembalinya dari perjalanan penginjilan mereka, "para rasul kembali kepada Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang telah mereka lakukan dan ajarkan. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Marilah kita menyingkir ke tempat yang sunyi dan beristirahatlah sejenak." RSV.

Hubungan yang intim dengan Yesus mendorong mereka untuk menceritakan pengalaman mereka yang menyenangkan dan tidak menyenangkan sebagai penginjil. Ketika mereka dengan jujur menceritakan pengalaman mereka kepada Kristus, Dia melihat bahwa mereka membutuhkan banyak pengajaran. Dia juga melihat bahwa mereka membutuhkan istirahat.

Tetapi di tempat mereka berada, mereka tidak dapat memperoleh privasi, "karena banyak orang datang dan pergi, dan mereka tidak mempunyai waktu luang untuk makan." Orang banyak mengerumuni Kristus, ingin sekali disembuhkan dan ingin sekali mendengarkan perkataan-Nya. Bagi banyak orang, Ia tampak sebagai sumber segala berkat.

Tetapi sekarang Kristus merindukan masa istirahat, karena masih banyak yang harus dikatakan-Nya kepada murid-murid-Nya. Dalam pekerjaan mereka, kadang-kadang mereka sangat kesulitan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Sekarang mereka perlu pergi ke tempat peristirahatan di mana mereka dapat bersekutu dengan Yesus dan menerima petunjuk untuk pekerjaan mereka di masa depan. Mereka telah mencurahkan segenap jiwa mereka untuk bekerja bagi orang-orang, dan hal ini menguras kekuatan fisik dan mental mereka. Sudah menjadi tugas mereka untuk beristirahat.

Ketika para murid telah melihat keberhasilan dari kerja keras mereka, mereka berada dalam bahaya mengambil pujian untuk diri mereka sendiri, menghargai kesombongan rohani, dan jatuh ke dalam godaan Iblis. Mereka harus belajar bahwa

[241] Kekuatan mereka bukan pada diri mereka sendiri, tetapi pada Allah. Mereka perlu berkomunikasi dengan Kristus, dengan alam, dan

dengan hati mereka sendiri.

Pada saat itulah Yesus menerima berita kematian Yohanes Pembaptis. Hal ini dengan jelas menunjukkan kepada-Nya akhir yang akan dialami oleh

langkah-Nya mulai goyah. Para imam dan rabi mengawasi, mata-mata mengintai langkah-Nya, dan rencana untuk membinasakan-Nya semakin berlipat ganda.

Berita tentang Yesus dan pekerjaan-Nya sampai kepada Herodes. "Inilah Yohanes Pembaptis," katanya, "Ia telah bangkit dari kematian"; dan ia menyatakan keinginannya untuk bertemu dengan Yesus. Herodes sangat takut kalau-kalau ada revolusi yang akan menggulingkannya dan mematahkan kuk Romawi dari bangsa Yahudi. Di antara rakyat, semangat pemberontakan sedang merajalela. Jelaslah bahwa pelayanan Kristus di Galilea tidak dapat diteruskan untuk waktu yang lama, dan Ia rindu untuk menyingkir sejenak dari keramaian orang banyak.

Dengan hati yang sedih, murid-murid Yohanes membawa jenazahnya yang sudah dimakamkan ke tempat pemakaman. Kemudian "mereka pergi dan memberitahukan hal itu kepada Yesus." Murid-murid ini telah iri hati kepada Kristus dan meragukan misi ilahi-Nya karena Ia tidak membebaskan Yohanes Pembaptis. Tetapi sekarang mereka merindukan penghiburan dalam kesedihan mereka yang mendalam dan bimbingan untuk pekerjaan mereka di masa depan. Mereka datang kepada Yesus dan menyatukan kepentingan mereka dengan kepentingan-Nya.

Di ujung utara danau terdapat sebuah daerah yang sepi, indah dengan warna hijau segar musim semi. Ke tempat ini mereka berangkat dengan perahu mereka. Pemandangan alam itu sendiri merupakan sebuah ketenangan, yang sangat menyegarkan indra mereka. Di sini mereka dapat mendengarkan Kristus tanpa interupsi, bantahan, dan tuduhan dari ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi.

### **Istirahatlah untuk menyegarkan mereka**

Waktu yang dihabiskan Kristus dan para murid-Nya di masa pensiun tidak digunakan untuk mencari kesenangan. Mereka berbicara bersama mengenai pekerjaan Allah dan kemungkinan efisiensi yang lebih besar. Kristus mengoreksi kesalahan-kesalahan mereka dan menjelaskan kepada mereka cara yang benar untuk mendekati orang-orang. Mereka dihidupkan oleh kuasa ilahi, dan diilhami dengan pengharapan dan keberanian.

Ketika Yesus mengatakan bahwa tuaian itu banyak dan pekerja sedikit, Ia tidak mendorong untuk bekerja keras, tetapi Ia berkata,

"Karena itu berdoalah

Tuhan yang empunya tuaian, bahwa Ia akan mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya." [Matius 9:38](#). Tuhan tidak akan membiarkan beberapa orang dibebani dengan tanggung jawab sementara yang lain tidak memiliki beban, tidak ada kesusahan jiwa.

Kata-kata belas kasihan Kristus diucapkan kepada para pekerja-Nya hari ini, "Marilah kita menjauh ... dan beristirahatlah sejenak." Tidaklah bijaksana untuk selalu berada di bawah tekanan dalam melayani kebutuhan rohani manusia,

karena dengan demikian kesalahan pribadi diabaikan dan jiwa serta tubuh dibebani secara berlebihan. Penyangkalan diri memang diperlukan, tetapi harus berhati-hati agar Iblis tidak mengambil keuntungan dari kelemahan manusia, dan pekerjaan Allah dirusak.

Ketika aktivitas meningkat dan manusia menjadi sukses dalam melakukan pekerjaan apa pun untuk Tuhan, ada kecenderungan untuk kurang berdoa dan kurang beriman. Kita melupakan ketergantungan kita kepada Allah dan berusaha mencari penyelamat dalam aktivitas kita. Kuasa Kristuslah yang melakukan pekerjaan itu. Kita harus meluangkan waktu untuk bermeditasi, berdoa, dan mempelajari Firman. Hanya pekerjaan yang dilakukan dengan banyak doa, dan dikuduskan oleh jasa Kristus, yang pada akhirnya akan terbukti efisien untuk kebaikan.

### **Jangan Pernah Terlalu Sibuk Untuk Berbicara Dengan Tuhan**

Tidak ada kehidupan lain yang begitu penuh dengan kerja keras seperti kehidupan Yesus; namun betapa seringnya Ia ditemukan dalam doa! Berulang kali ditemukan catatan seperti ini: "Setelah bangun pagi-pagi benar, Ia pergi ke tempat yang sunyi dan menyendiri, lalu berdoa di sana." "Orang banyak yang besar jumlahnya datang berkumpul untuk mendengar dan disembuhkan oleh-Nya dari penyakit mereka. Lalu Ia menyingkir ke padang gurun dan berdoa." "Pada waktu itu pergilah Yesus ke sebuah bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah." [Markus 1:35](#); [Lukas 5:15, 16](#); [6:12](#).

[243] Juruselamat merasa perlu untuk berpaling dari kehidupan yang berhenti mengurangi aktivitas dan kontak dengan kebutuhan manusia untuk mencari persekutuan yang tidak terputus dengan Bapa-Nya. Sebagai satu dengan kita, Ia sepenuhnya bergantung pada Allah. Di tempat doa yang tersembunyi, Ia mencari kekuatan ilahi sehingga Ia dapat pergi ke depan dengan siap menghadapi tugas dan percobaan. Yesus menanggung pergumulan dan siksaan jiwa. Dalam persekutuan dengan Allah, Ia dapat melepaskan kesedihan yang menindih-Nya. Sebagai seorang manusia, Dia memohon kepada takhta Allah sampai kemanusiaan-Nya dialiri arus surgawi yang seharusnya menghubungkan kemanusiaan dengan keilahian. Dia menerima kehidupan dari Allah agar Dia dapat memberikan

kehidupan kepada dunia. Pengalaman-Nya harus menjadi pengalaman kita.

Jika hari ini kita mau meluangkan waktu untuk datang kepada Yesus dan menceritakan kebutuhan kita, kita tidak akan kecewa. Dia adalah Penasihat yang luar biasa. Kita diundang untuk meminta hikmat dari-Nya. Dia "memberi kepada semua orang dengan cuma-cuma, dan tidak membebani mereka." [Yesaya 9:6](#); [Yakobus 1:5](#).

---

Setiap orang membutuhkan pengalaman pribadi untuk memperoleh pengetahuan tentang kehendak Allah. Kita harus secara pribadi mendengar Dia berbicara kepada hati kita. Ketika semua suara lain dibungkam dan dalam keheningan kita menanti di hadapan-Nya, keheningan jiwa akan membuat suara Allah lebih jelas terdengar. Lihat [Mazmur 46:10](#). Hanya di sinilah peristirahatan sejati dapat ditemukan. Jiwa yang disegarkan akan mengungkapkan kuasa ilahi yang akan menjangkau hati manusia.



## Bab 39-"Berilah Mereka Makan"

Bab ini didasarkan pada [Matius 14:13-21](#); [Markus 6:32-44](#); [Lukas 9:10-17](#); [Yohanes 6:1-13](#).

Musim yang langka dari ketenangan yang damai ini segera pecah. Para murid mengira mereka tidak akan diganggu, tetapi begitu orang banyak merindukan Guru Ilahi, mereka bertanya, "Di manakah Dia?" Beberapa orang telah mengetahui ke arah mana Dia dan murid-murid-Nya pergi. Banyak yang pergi melalui jalan darat, dan yang lainnya naik perahu untuk menemui mereka. Hari Paskah sudah dekat, dan para peziarah yang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem berkumpul untuk melihat Yesus, sampai ada 5.000 orang laki-laki yang berkumpul di sana, termasuk perempuan dan anak-anak.

Dari lereng bukit Yesus memandang orang banyak, dan "tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka sama seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala." Meninggalkan tempat peristirahatan-Nya, Ia menemukan tempat yang nyaman untuk melayani mereka.

Orang-orang mendengarkan kata-kata belas kasihan dari Anak Allah, kata-kata yang menjadi balsem bagi jiwa mereka.

Kesembuhan dari tangan ilahi-Nya membawa kehidupan bagi mereka yang sekarat dan kemudahan serta kesehatan bagi mereka yang menderita penyakit. Hari itu tampak seperti surga di bumi, dan mereka tidak sadar sudah berapa lama mereka tidak makan.

Matahari sudah mulai tenggelam di ufuk barat, namun mereka tetap bertahan. Yesus telah bekerja seharian tanpa makan atau istirahat, tetapi Ia dapat

tidak menarik diri-Nya dari orang banyak yang mendesak-Nya.

Para murid akhirnya mendesak agar demi kepentingan mereka sendiri, orang-orang itu disuruh pergi. Banyak orang yang tidak makan apa-apa sejak pagi. Dalam

[245] kota di sekitarnya mereka dapat membeli makanan. Tetapi Yesus berkata, "Berilah mereka makan." Berpaling kepada Filipus, Ia bertanya, "Di manakah kami harus membeli roti, supaya mereka dapat makan?" Hal ini dikatakan-Nya untuk menguji iman sang

murid. Filipus memandang ke arah lautan kepala, dan menjawab bahwa ada dua

seratus pennyworth<sup>1</sup> roti tidak akan cukup, sehingga masing-masing dari mereka dapat memiliki sedikit.

Yesus bertanya berapa banyak makanan yang ada di antara orang banyak itu. "Ada seorang anak di sini," kata Andreas, "yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan kecil, tetapi di manakah mereka berada di antara orang banyak itu?" Yesus memerintahkan agar semua itu dibawa kepada-Nya dan murid-murid-Nya menyuruh orang banyak duduk di atas rumput dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari lima puluh atau seratus orang, supaya mereka semua dapat menyaksikan apa yang akan dilakukan-Nya. Ketika hal itu dilakukan, Yesus "menengadahkan ke langit, mengucap berkat, memecah-mecahkan roti, lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagi-bagikan kepada orang banyak, dan Ia membagi-bagikan kedua ikan itu kepada mereka semua. Dan mereka semua makan sampai kenyang. Dan mereka mengambil dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan roti dan ikan itu." LAI TB Dia yang mengajarkan kepada orang banyak jalan untuk memperoleh kedamaian dan kebahagiaan, sama perhatiannya terhadap kebutuhan duniawi mereka seperti terhadap kebutuhan rohani mereka.

Kristus tidak pernah melakukan mukjizat kecuali untuk memenuhi kebutuhan yang sesungguhnya, dan setiap mukjizat adalah untuk menuntun manusia kepada pohon kehidupan. Makanan sederhana yang dibagikan oleh para murid mengandung banyak sekali pelajaran. Makanan yang sederhana telah disediakan; ikan dan roti jelai adalah makanan sehari-hari para nelayan. Kristus bisa saja menghidangkan jamuan yang mewah, tetapi makanan yang disiapkan hanya untuk memuaskan selera tidak akan memberikan pelajaran apa pun untuk kebaikan mereka. Tidak pernah ada orang yang menikmati pesta mewah seperti yang dinikmati oleh orang-orang ini yang menikmati istirahat dan makanan sederhana yang disediakan Kristus yang jauh dari kebiasaan manusia.

Jika manusia saat ini sederhana dalam kebiasaan mereka, hidup selaras dengan hukum alam, akan ada pasokan yang berlimpah untuk keluarga manusia.

ily. Akan ada lebih sedikit keinginan-keinginan khayalan, dan lebih banyak kesempatan untuk bekerja di jalan Tuhan. Namun, keegoisan dan pamanjaan selera yang tidak wajar telah membawa

dosa dan kesengsaraan ke dalam dunia.

Bagi kerumunan orang banyak yang lelah dan lapar itu, makanan yang sederhana merupakan jaminan bukan hanya akan kuasa Yesus, tetapi juga akan kepedulian-Nya yang lembut kepada mereka dalam kebutuhan hidup mereka. Juruselamat tidak menjanjikan kemewahan kepada para pengikut-Nya. Ongkos mereka mungkin sederhana, bahkan sangat sedikit; nasib mereka mungkin tertutup oleh kemiskinan. Tetapi firman-Nya menjanjikan bahwa kebutuhan mereka

---

<sup>1</sup> "Penny," atau dinar, setara dengan upah harian seorang buruh biasa.

Lihat Matius [20:1, 2](#).

akan dicukupkan, dan Dia telah menjanjikan sesuatu yang jauh lebih baik daripada kebaikan duniawi-kenyamanan dari hadirat-Nya sendiri.

Dalam produksi panen bumi, Tuhan melakukan mukjizat setiap hari. Melalui agen-agen alam, pekerjaan yang sama dilakukan seperti yang dilakukan dalam memberi makan orang banyak. Manusia menyiapkan tanah dan menabur benih, tetapi kehidupan dari Allah yang membuat benih itu bertunas. Allahlah yang setiap hari memberi makan jutaan orang dari ladang-ladang di bumi. Manusia menganggap bahwa kuasa-Nya bekerja karena sebab-sebab alamiah atau karena campur tangan manusia. Manusia dimuliakan menggantikan Allah, dan anugerah-Nya yang penuh kasih karunia dijadikan sebagai kutuk dan bukannya berkat. Allah ingin kita mengenali Dia di dalam karunia-karunia-Nya. Untuk mencapai hal ini, mukjizat-mukjizat Kristus dilakukan.

### **Pelajaran Berharga dalam Ekologi**

Setelah orang banyak diberi makan, masih ada banyak makanan yang tersisa. Tetapi Yesus berkata, "Kumpulkanlah sisa-sisa makanan yang ada, supaya tidak ada yang hilang." Pelajarannya ada dua. Tidak boleh ada yang terbuang. Hendaklah semuanya dikumpulkan untuk meringankan orang-orang yang kelaparan di bumi. Dan harus ada kehati-hatian yang sama dalam hal-hal rohani. Orang-orang ingin agar teman-teman mereka di rumah juga ikut menikmati roti yang telah diberkati oleh Kristus. Jadi, mereka yang hadir dalam perjamuan itu harus memberi kepada orang lain

[247] roti yang turun dari surga, untuk memuaskan rasa lapar jiwa. Mereka harus mengulangi apa yang telah mereka pelajari tentang hal-hal ajaib dari Allah. Tidak ada yang boleh hilang.

Mukjizat roti mengajarkan ketergantungan kepada Tuhan. Ketika Kristus memberi makan 5000 orang, makanan tidak ada di dekat-Nya. Di sinilah Dia, di padang gurun. Tetapi Dia tahu bahwa orang banyak itu akan merasa lapar dan lemas, karena Dia menyatu dengan mereka dalam hal kebutuhan akan makanan. Mereka jauh dari rumah, dan banyak di antara mereka yang tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Pemeliharaan Allah telah menempatkan Yesus di mana Ia berada; dan Ia bergantung kepada Bapa surgawi-Nya untuk memenuhi kebutuhan itu.

Kita juga harus bergantung pada Tuhan. Kita tidak boleh terjerumus ke dalam berbagai macam perbedaan dan menyalahgunakan kemampuan yang telah Allah berikan kepada kita. Tetapi ketika, setelah mengikuti petunjuk-Nya, kita dibawa ke dalam kesesakan, kita harus mencari pertolongan dari Dia yang memiliki sumber daya yang tak terbatas atas perintah-Nya. Dia

akan menjaga setiap jiwa yang dibawa ke dalam kebingungan melalui usaha untuk tetap berada di jalan Tuhan.

### **Bagaimana Kita Sering Mengulangi Ketidakpercayaan Andrew**

Kristus telah memerintahkan kita, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." [Markus 16:15](#). Namun, betapa seringnya iman kita mengecewakan kita, ketika kita melihat betapa besarnya kebutuhan dan betapa kecilnya sarana yang ada di tangan kita. Seperti Andreas, sering kali kita ragu-ragu, tidak mau memberikan semua yang kita miliki, takut untuk membelanjakan dan dibelanjakan untuk orang lain. Tetapi Yesus telah memerintahkan kita, "Berilah mereka makan." Di balik perintah-Nya ada kuasa yang sama yang memberi makan orang banyak di tepi danau.

Di dalam tindakan Kristus terkandung pelajaran rohani yang mendalam bagi semua pekerja-Nya. Kristus menerima dari Bapa; Ia memberikan kepada para murid; mereka memberikan kepada orang banyak; dan orang-orang itu satu sama lain. Jadi, semua orang yang dipersatukan dengan Kristus akan menerima dari-Nya roti kehidupan dan memberikannya kepada orang lain. Yesus mengambil roti yang kecil-kecil itu, dan meskipun hanya ada sedikit untuk murid-murid-Nya sendiri, Dia tidak mengundang mereka untuk makan, tetapi mulai membagikannya kepada mereka, dan menyuruh mereka untuk melayani orang banyak. Makanan itu berlipat ganda di tangan-Nya; dan tangan murid-murid, yang mengulurkan tangan kepada Kristus, tidak pernah kosong. Setelah orang-orang itu diberi makan, Kristus dan murid-murid-Nya makan bersama dari makanan yang disediakan Surga.

Para murid adalah saluran komunikasi antara Kristus dan orang-orang. Orang yang paling cerdas, yang paling rohani, hanya dapat memberikan apa yang mereka terima. Kita hanya dapat memberikan apa yang kita terima dari Kristus; dan kita hanya dapat menerima sebagaimana kita memberikan kepada orang lain. Dan semakin banyak kita memberi, semakin banyak kita akan menerima.

Terlalu sering pekerja bagi Kristus gagal menyadari tanggung jawab pribadinya. Ia berada dalam bahaya untuk mengalihkan bebannya kepada organisasi dan bukannya bersandar kepada Dia

yang adalah sumber segala kekuatan. Pekerjaan yang berhasil bagi Kristus tidak terlalu bergantung pada bakat, tetapi pada iman yang sungguh-sungguh dan bergantung. Daripada mengalihkan tanggung jawab Anda kepada seseorang yang Anda pikir lebih diberkahi daripada Anda, bekerjalah sesuai dengan kemampuan Anda. Ketika pertanyaan muncul di dalam hati Anda, "Dari manakah kami harus membeli roti, supaya mereka dapat makan?" janganlah jawaban Anda adalah jawaban yang menunjukkan ketidakpercayaan. Apabila ada orang yang kekurangan roti kehidupan, haruskah kita menyuruh orang dari jauh untuk datang dan memberi mereka makan? Kristus



berkata, "Suruhlah orang-orang itu duduk," dan memberi mereka makan di sana. Jadi, ketika Anda dikelilingi oleh jiwa-jiwa yang membutuhkan, ketahuilah bahwa Kristus ada di sana. Bawalah roti jelai Anda kepada Yesus. Sedikit yang digunakan dengan bijak dalam pelayanan Tuhan akan bertambah banyak dengan membagikannya.

Tuhan berfirman, "Berilah, maka itu akan diberikan kepadamu." "Dia yang memberikan benih kepada penabur dan roti untuk dimakan, akan menyediakan dan melipatgandakan sumber daya Anda dan meningkatkan panen kebenaran Anda. Kamu akan diperkaya dalam segala hal karena kemurahan hatimu." [Lukas 6:38](#); [2 Korintus 9:10, 11](#), RSV.

## Bab 40-A Malam di Danau

[249]

Bab ini didasarkan pada [Matius 14:22-33](#); [Markus 6:45-52](#);  
[Yohanes 6:14-21](#).

Duduk di atas padang rumput pada senja hari di musim semi, orang banyak itu memakan makanan yang disediakan Kristus. Mukjizat roti itu menarik perhatian semua orang di antara orang banyak itu. Allah telah memberi makan orang Israel dengan manna di padang gurun, dan siapakah yang memberi mereka makan pada hari itu selain Dia yang telah dinubuatkan oleh Musa? Mereka berkata seorang kepada yang lain: "Ini adalah kebenaran yang harus disampaikan oleh seorang Nabi yang akan datang ke dalam dunia."

Tindakan penobatan itu adalah jaminan bahwa Mesias yang telah lama dinanti-nantikan ada di antara mereka. Dialah yang akan menjadikan Yudea sebagai surga duniawi, sebuah negeri yang berlimpah dengan susu dan madu. Dia dapat mematahkan kekuatan bangsa Romawi yang dibenci. Dia dapat menyembuhkan para prajurit yang terluka dalam peperangan. Dia dapat menyediakan makanan bagi seluruh tentara. Dia dapat memberikan kepada Israel kekuasaan yang telah lama didambakan!

Rakyat sudah siap untuk menobatkan Dia sebagai raja. Mereka melihat bahwa Dia tidak berusaha untuk mendapatkan kehormatan bagi diri-Nya sendiri, dan mereka takut Dia tidak akan pernah menuntut hak-Nya atas takhta Daud. Setelah berunding, mereka sepakat untuk menangkap-Nya dengan paksa dan menyatakan Dia sebagai raja Israel. Para murid bersatu dengan orang banyak untuk menyatakan bahwa takhta Daud adalah milik yang sah dari Guru mereka. Biarlah para imam dan penguasa yang sombong dipaksa untuk menghormati Dia yang datang dengan mengenakan otoritas Allah.

Tetapi Yesus melihat apa yang sedang terjadi. Kekerasan dan pemberontakan akan terjadi, dan pekerjaan kerajaan rohani akan terhambat.

Tanpa ditunda-tunda lagi, gerakan itu harus diperiksa. Memanggil murid-murid-Nya,

Yesus menyuruh mereka naik ke perahu dan segera kembali ke Kapernaum,

[250]

dan meninggalkan-Nya untuk membubarkan orang banyak.

Belum pernah ada perintah dari Kristus yang tampak begitu mustahil. Ini tampaknya merupakan kesempatan emas untuk menegakkan Guru mereka yang terkasih di atas takhta Israel. Sulit bagi mereka untuk pergi sendiri dan meninggalkan Yesus sendirian di pantai yang sunyi itu. Mereka memprotes, tetapi

Yesus sekarang berbicara dengan otoritas yang belum pernah Ia tunjukkan kepada mereka. Dalam keheningan mereka berpaling ke arah laut.

Yesus sekarang memerintahkan orang banyak untuk bubar, dan sikap-Nya begitu tegas sehingga mereka tidak berani melanggar. Pada saat mereka hendak menangkap-Nya, langkah mereka terhenti. Sikap Yesus yang seperti raja dan kata-kata perintah-Nya yang pelan menggagalkan rencana mereka. Mereka menyadari bahwa di dalam diri-Nya ada kuasa yang melebihi segala kuasa duniawi, dan tanpa ragu mereka tunduk.

Seorang diri, Yesus "menyingkir ke sebuah gunung untuk berdoa." Selama berjam-jam Ia berdoa memohon kuasa untuk menyatakan kepada manusia karakter ilahi dari misi-Nya, agar Iblis tidak membutakan pemahaman mereka dan menyelewengkan penilaian mereka. Dia tahu bahwa hari-hari-Nya di bumi hampir berakhir, dan hanya sedikit orang yang akan menerima-Nya. Murid-murid-Nya akan dicobai dengan penuh kesedihan, harapan yang telah lama mereka dambakan akan dikecewakan. Sebagai ganti peninggian-Nya ke atas takhta Daud, mereka harus menyaksikan penyaliban-Nya. Ini adalah penobatan-Nya yang sesungguhnya; tetapi mereka tidak memahami hal ini, dan tanpa Roh Kudus, iman para murid akan gagal. Bagi mereka, Ia mencurahkan permohonan-Nya dengan kesengsaraan yang pahit dan air mata.

Para murid tidak segera meninggalkan daratan, berharap Yesus akan datang. Tetapi ketika hari mulai gelap, mereka "naik ke sebuah perahu dan menyeberang ke danau menuju Kapernaum." Mereka bersungut-sungut karena mereka tidak diizinkan untuk menyatakan Dia sebagai raja. Mereka menyalahkan diri mereka sendiri; jika mereka lebih gigih, mereka mungkin telah mencapai tujuan mereka.

[251] Ketidakpercayaan telah menguasai pikiran dan hati mereka. Cinta akan kehormatan telah membutakan mereka. Mereka ingin sekali melihat Yesus ditinggikan sebagaimana yang mereka pikirkan. Apakah mereka akan selalu dianggap sebagai pengikut seorang nabi palsu? Mengapa Dia yang memiliki kuasa seperti itu tidak menyatakan diri-Nya dalam karakter-Nya yang sejati, dan membuat jalan mereka tidak terlalu menyakitkan? Mengapa Ia tidak menyelamatkan Yohanes Pembaptis dari kematian yang kejam? Demikianlah para murid bernalar sampai mereka membawa

kegelapan rohani yang sangat besar ke dalam diri mereka. Mereka mempertanyakan, Mungkinkah Yesus seorang penipu, seperti yang dituduhkan oleh orang-orang Farisi?

## Badai di Dalam Hati Para Murid

Ingatan akan hari yang berharga dan mulia itu seharusnya memenuhi mereka dengan iman dan pengharapan, tetapi mereka telah melupakan semuanya. Pikiran mereka kacau dan tidak masuk akal, dan Tuhan memberikan sesuatu yang lain untuk menimpa jiwa mereka dan memenuhi pikiran mereka. Tuhan sering melakukan hal ini ketika manusia menciptakan beban dan masalah bagi diri mereka sendiri. Murid-murid tidak perlu membuat masalah. Bahaya sudah mendekat dengan cepat. Badai yang dahsyat telah mencuri perhatian mereka, dan mereka tidak siap menghadapinya. Itu adalah suatu kontras yang tiba-tiba, dan ketika angin ribut melanda, mereka menjadi takut. Mereka melupakan rasa tidak senang, ketidakpercayaan, dan ketidaksabaran mereka. Semua orang berusaha agar perahu tidak tenggelam. Dalam cuaca biasa, perjalanan itu hanya memerlukan waktu beberapa jam; tetapi sekarang mereka terdorong lebih jauh dari tempat yang mereka tuju. Sampai jaga keempat malam itu mereka bekerja keras mengayuh dayung. Kemudian orang-orang yang lelah itu menyerah karena tersesat. Dalam keadaan tak berdaya, mereka merindukan kehadiran Guru mereka.

Sang Penjaga di pantai melihat orang-orang yang dilanda ketakutan itu berjuang melawan badai. Dengan kesunyian yang paling dalam, mata-Nya mengikuti perahu yang diombang-ambingkan badai dengan muatannya yang sangat berharga, karena mereka adalah terang dunia. Ketika hati mereka ditundukkan, ambisi mereka yang tidak suci dipadamkan, dan dengan kerendahan hati mereka berdoa memohon pertolongan, pertolongan diberikan kepada mereka.

Pada saat mereka yakin bahwa mereka tersesat, seberkas cahaya [252] memperlihatkan sosok misterius yang mendekat di atas air. Tapi Seseorang yang datang untuk membantu mereka, mereka anggap sebagai musuh. Teror menguasai mereka. Tangan-tangan yang tadinya menggenggam dayung dengan otot-otot seperti besi terlepas. Perahu bergoyang mengikuti kehendak ombak; semua mata terpaku pada pemandangan seorang pria yang berjalan di atas ombak lautan yang berbusa.

Mereka mengira bahwa itu adalah hantu yang menandakan kehancuran mereka, dan mereka berteriak ketakutan. Yesus maju seolah-olah Dia akan melewati mereka, tetapi mereka mengenali Dia dan memohon pertolongan-Nya. Suara-Nya membungkam

ketakutan mereka, "Ini Aku, jangan takut."

Segera setelah mereka dapat memahami fakta yang menakjubkan itu, Petrus berseru, "Tuhan, jika itu Engkau, suruhlah aku datang kepada-Mu di atas air. Dan Dia berkata, "Datanglah."

### Peninggian Diri Petrus dan Kejatuhannya

Sambil memandang Yesus, Petrus berjalan dengan tenang; tetapi ketika ia melirik ke arah teman-temannya di dalam perahu, matanya berpaling dari Juruselamat. Ombak bergulung-gulung tinggi dan ia merasa takut. Untuk sesaat Kristus tersembunyi dari pandangannya, dan imannya mulai goyah. Ia mulai tenggelam. Tetapi sementara ombak berbicara dengan maut, Petrus mengangkat matanya dari air yang sedang marah dan berseru, "Tuhan, selamatkanlah aku." Yesus memegang tangan yang terulur itu dan berkata, "Hai engkau yang kurang percaya, mengapakah engkau bimbang?"

Berjalan berdampingan, tangan Petrus menggenggam tangan Gurunya, mereka melangkah masuk ke dalam perahu bersama-sama. Petrus sekarang menjadi tenang dan diam. Karena ketidakpercayaan dan meninggikan diri, ia hampir saja kehilangan nyawanya.

Ketika masalah datang, betapa seringnya kita melihat ke arah ombak, bukannya mengarahkan pandangan kita kepada Juruselamat! Air yang sombong itu melanda jiwa kita. Yesus tidak memanggil kita untuk mengikuti-Nya dan kemudian meninggalkan kita. "Janganlah takut," kata-Nya. "Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertaimu, dan sungai-sungai tidak akan meluap ke atasmu... . Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamatmu." [Yesaya 43:1-3](#).

[253] Dalam peristiwa di laut ini, Yesus ingin menyatakan kepada Petrus bahwa keselamatannya bergantung pada kuasa ilahi. Di tengah badai pencobaan, ia dapat berjalan dengan aman hanya jika ia bersandar pada Juruselamat. Di saat ia berpikir bahwa dirinya kuat, Petrus justru lemah. Seandainya ia belajar dari pengalamannya di laut, ia tidak akan gagal ketika ujian besar menimpanya.

Hari demi hari Allah mengajar anak-anak-Nya. Melalui keadaan kehidupan sehari-hari, Dia mempersiapkan mereka untuk memainkan peran mereka di panggung yang lebih luas yang telah ditetapkan oleh pemeliharaan-Nya. Sekarang kita mungkin mengira bahwa kaki kita berdiri dengan aman, dan bahwa kita tidak akan pernah terguncang. Kita dapat berkata dengan penuh keyakinan, Tidak ada yang dapat menggoyahkan iman saya kepada Allah dan Firman-Nya. Tetapi Iblis berencana untuk mengambil keuntungan dari kelemahan kita yang sudah ada sejak lahir dan yang kita



pelihara. Hanya dengan menyadari kelemahan kita dan memandang dengan teguh kepada Yesus, kita dapat berjalan dengan aman.

Tidak lama setelah Yesus naik ke perahu, angin pun reda, "dan seketika itu juga perahu itu sudah berada di darat, ke mana mereka pergi." Para murid dan orang-orang yang ada di kapal itu tersungkur di kaki Yesus dengan hati yang penuh syukur, dan berkata, "Benarlah Engkau Anak Allah!"

## Pasal 41-Krisis di Galilea

[254]

Pasal ini didasarkan pada Yohanes 6:22-71.

Kristus tahu bahwa titik balik dalam sejarah-Nya telah tercapai. Banyak orang yang ingin meninggikan Dia ke atas takhta hari ini akan berbalik dari-Nya esok hari. Kekecewaan akan ambisi yang mementingkan diri sendiri akan mengubah kasih menjadi kebencian, dan pujian menjadi kutukan.

Namun Dia tidak mengambil tindakan apa pun untuk mencegah krisis tersebut. Sejak awal Ia tidak pernah berharap akan imbalan duniawi. Dari mereka yang sekarang terhubung dengan-Nya, banyak yang telah tertarik oleh harapan akan kerajaan duniawi. Mereka ini seharusnya tidak tertipu.

Keesokan paginya, orang-orang berbondong-bondong datang ke Betsaida dalam jumlah yang sangat besar. Mereka yang telah meninggalkan Yesus pada malam sebelumnya kembali, berharap untuk menemukan Dia masih di sana; karena tidak ada perahu yang dapat digunakan-Nya untuk menyeberang ke seberang. Tetapi pencarian mereka tidak membuahkan hasil.

Sementara itu, Ia telah tiba di Genesaret, setelah absen selama satu hari. Mereka yang datang dari Betsaida belajar dari para murid-Nya tentang bagaimana Ia menyeberangi lautan. Amukan badai, angin ribut selama berjam-jam, Kristus berjalan di atas air, perkataan-Nya yang menenteramkan, petualangan Petrus, angin ribut yang tiba-tiba reda dan pendaratan perahu, semuanya diceritakan dengan setia kepada orang banyak yang bertanya-tanya. Tidak puas dengan hal ini, banyak orang berharap untuk menerima lebih banyak lagi kisah mujizat dari mulut Kristus sendiri.

Yesus tidak memuaskan rasa ingin tahu mereka. Dengan sedih Ia berkata, "Kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat mukjizat-mukjizat itu, tetapi karena kamu telah makan roti itu dan kamu telah kenyang. Janganlah kamu bekerja keras untuk daging yang akan binasa, tetapi untuk daging yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal." Janganlah kamu mencari keuntungan materi, tetapi carilah makanan rohani.

Pada saat itu, minat para pendengar terbangun. "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah?" Pertanyaan mereka berarti, Apa yang harus kita lakukan supaya kita layak masuk surga? Berapa harga yang harus kita bayar untuk mendapatkan kehidupan yang akan datang?

Yesus menjawab, "Inilah pekerjaan Allah, yaitu bahwa kamu percaya kepada Dia yang telah diutus-Nya." Harga dari surga adalah Yesus. Jalan menuju surga adalah melalui iman kepada Anak Domba Allah.

### **Harapan Egois yang Tidak Terpenuhi**

Yesus telah melakukan pekerjaan yang dinubuatkan oleh nubuat yang akan dilakukan oleh Mesias, tetapi orang banyak tidak menyaksikan apa yang mereka harapkan dari pekerjaan-Nya. Pada zaman Musa, bangsa Israel telah diberi makan manna selama empat puluh tahun, dan berkat-berkat yang jauh lebih besar diharapkan dari Mesias. Mengapa Yesus tidak dapat memberikan kesehatan, kekuatan, dan kekayaan kepada seluruh umat-Nya, membebaskan mereka dari penindas, dan meninggikan mereka ke dalam kekuasaan dan kehormatan? Dia mengaku sebagai Utusan Allah, namun menolak untuk menjadi raja Israel. Ini adalah sebuah misteri yang tidak dapat mereka pahami. Apakah Dia tidak berani menegaskan klaim-Nya karena Dia sendiri meragukan karakter ilahi dari misi-Nya?

Dengan setengah mengejek, seorang rabi bertanya: "Jika demikian, tanda apakah yang Engkau perlihatkan kepada kami, supaya kami dapat melihat dan percaya kepada-Mu? Apa yang Engkau perbuat? Nenek moyang kami makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: "Ia memberi mereka roti dari surga untuk dimakan."

"Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bukan Musa yang memberi kamu roti itu dari sorga." Pemberi manna itu berdiri di tengah-tengah mereka. Kristus sendiri telah memimpin bangsa Ibrani dan setiap hari memberi mereka makan dengan roti dari surga. Makanan itu adalah jenis roti yang sesungguhnya dari surga. Roh pemberi hidup adalah manna yang sejati. "Sebab roti Allah ialah yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia." RSV.

[256] Masih mengira bahwa itu adalah makanan yang fana, beberapa orang berseru, "Tuhan, untuk selama-lamanya berikanlah kami roti ini." Yesus kemudian berkata dengan jelas, "Akulah roti hidup."

Musa pernah berkata, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." [Ulangan](#)

8:3. Dan Yeremia telah menulis: "Firman-Mu telah kutemukan, dan aku telah memakannya, dan firman-Mu itu adalah kegirangan dan sukacita di dalam hatiku." [Yeremia 15:16](#). Pengajaran para nabi menjelaskan dengan jelas pelajaran rohani dalam mukjizat roti. Seandainya para pendengar Kristus di rumah ibadat memahami Kitab Suci, mereka akan memahami perkataannya, "Akulah roti hidup." Sebagaimana orang banyak itu

menerima kekuatan jasmani dari roti yang telah diberikan-Nya sehari sebelumnya, maka dari Kristus mereka dapat menerima kekuatan rohani untuk hidup yang kekal. "Barangsiapa datang kepada-Ku," kata-Nya, "ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." Tetapi Ia menambahkan, "Kamu telah melihat Aku, tetapi kamu tidak percaya."

Mereka telah melihat Kristus melalui kesaksian Roh Kudus, melalui pernyataan Allah kepada jiwa mereka. Bukti-bukti nyata dari kuasa-Nya telah ada di hadapan mereka dari hari ke hari, namun mereka masih meminta tanda yang lain. Jika mereka tidak diyakinkan oleh apa yang telah mereka lihat dan dengar, maka tidak ada gunanya menunjukkan kepada mereka perbuatan-perbuatan yang lebih ajaib. Ketidakpercayaan akan selalu menemukan alasan untuk keraguan, dan akan mencari-cari alasan untuk menghilangkan bukti yang paling positif. Sekali lagi Kristus menghimbau hati mereka yang keras kepala: "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." Semua orang yang menerima-Nya dengan iman, kata-Nya, akan memperoleh hidup yang kekal. Tidak perlu lagi manusia meratapi kesedihan yang tak beralasan atas kematian mereka. "Inilah kehendak Dia yang mengutus Aku, yaitu supaya setiap orang yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal, dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman hari."

Tetapi para pemimpin itu tersinggung. "Bukankah Ia ini Yesus, anak Yusuf, yang ayah dan ibu-Nya kita kenal? Bagaimana mungkin Ia berkata: Aku telah turun dari sorga?" Merujuk dengan nada menghina kepada orang yang rendah asal-usul Yesus, mereka dengan hina menyinggung keluarga-Nya sebagai keluarga yang miskin dan rendah. Klaim tukang kayu yang tidak berpendidikan ini, kata mereka, tidak layak mendapat perhatian mereka. Karena kelahiran-Nya yang misterius, mereka menyindir bahwa Ia berasal dari keturunan yang diragukan.

Yesus tidak berusaha menjelaskan misteri kelahiran-Nya, sebagaimana Ia tidak memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang penyeberangan-Nya di danau. Dengan sukarela Ia telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil

rupa seorang hamba. Tetapi perkataan dan perbuatan-Nya menyatakan karakter-Nya. Prasangka orang-orang Farisi berakar pada kebengkokan hati mereka. Setiap perkataan dan tindakan Yesus menimbulkan pertentangan di dalam diri mereka; karena roh yang mereka hargai tidak dapat mereka temukan di dalam diri-Nya.

akord.

"Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa yang mengutus Aku tidak menariknya... . Ada tertulis dalam kitab para nabi: "Mereka semua akan diajar oleh Allah. Oleh karena itu, setiap orang yang telah mendengar dan yang telah belajar dari Bapa, ia akan datang kepada-Ku." Tidak seorang pun akan datang kepada Kristus, kecuali mereka yang merespons tarikan kasih Bapa.

Tetapi Allah menarik semua hati kepada-Nya, dan hanya mereka yang menolak tarikan-Nya yang akan menolak untuk datang kepada Kristus. Mereka yang telah mengenal Allah telah mendengarkan Anak-Nya, dan di dalam Yesus dari Nazaret mereka akan mengenali Dia yang telah menyatakan Bapa.

### **Ketika Surga Dimulai**

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal." Dan Yesus berkata, "Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman." Kristus telah menjadi satu dengan kita, supaya kita menjadi satu roh dengan Dia. Melalui persatuan ini kita akan keluar dari kubur, karena melalui iman, hidup-Nya telah menjadi milik kita. Mereka yang melihat Kristus dan menerima Dia ke dalam hati, memiliki hidup yang kekal. Melalui Roh, Kristus berdiam di dalam kita; dan Roh Allah, yang diterima dengan iman, adalah awal dari kehidupan yang kekal.

Manna yang dimakan oleh para bapa leluhur di padang gurun tidak mencegah

[258] kematian dan tidak menjamin keabadian, tetapi roti dari surga akan memberi makan jiwa sampai kepada hidup yang kekal. Juruselamat berkata, "Inilah roti yang turun dari sorga, supaya manusia makan dari padanya dan tidak mati." Hanya melalui kematian, Kristus dapat memberikan kehidupan kepada manusia, dan Ia menunjuk pada kematian-Nya sebagai sarana keselamatan: "Roti yang akan Kuberikan adalah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia."

Dalam lambang anak domba Paskah, orang-orang Yahudi tidak melihat tubuh Tuhan. Kebenaran yang sama diajarkan dalam perkataan Kristus, tetapi masih belum dipahami.

Para rabi berseru dengan marah, "Bagaimana mungkin Orang ini memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?" Sampai batas tertentu mereka memahami maksud Yesus, tetapi dengan menyalahartikan perkataan-Nya, mereka berharap untuk membuat orang banyak menentang Dia.

Kristus mengulangi kebenaran ini dengan bahasa yang lebih tegas: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.



Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Karena daging-Ku adalah daging dan darah-Ku adalah minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia."

Sebagaimana makanan bagi tubuh, Kristus juga harus menjadi makanan bagi jiwa. Makanan tidak dapat memberi manfaat bagi kita kecuali jika makanan tersebut menjadi bagian dari diri kita. Jadi, secara teoritis

pengetahuan tidak akan ada gunanya bagi kita. Kita harus memakan Kristus. Hidup-Nya, kasih-Nya, anugerah-Nya, harus diasimilasi.

"Sama seperti Bapa yang hidup telah mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa makan Aku, ia akan hidup oleh Aku." Begitu penuhnya Yesus berserah diri kepada kehendak Allah sehingga Bapa saja yang muncul dalam hidup-Nya. Meskipun dicobai dalam segala hal seperti kita, Dia berdiri tanpa ternoda oleh kejahatan yang mengelilingi-Nya. Oleh karena itu, kita juga harus menang sebagaimana Kristus telah menang.

Apakah Anda seorang pengikut Kristus? Maka semua yang tertulis mengenai kehidupan rohani dapat dicapai melalui penyatuan diri Anda dengan Yesus.

Apakah cinta pertama Anda telah menjadi dingin? Terimalah kembali kasih Kristus. Makanlah.

Makanlah daging-Nya, minumlah darah-Nya, dan kamu akan menjadi satu dengan Bapa dan Anak.

Berdasarkan hukum ritual, orang-orang Yahudi dilarang mencicipi darah, dan sekarang mereka menafsirkan perkataan Kristus sebagai perkataan yang menghina. Bahkan banyak di antara murid-murid-Nya yang berkata, "Perkataan itu keras, siapakah yang dapat mendengarnya?"

Juruselamat menjawab mereka: "Apakah hal ini menyinggung perasaanmu? Apakah kamu akan melihat Anak Manusia naik ke tempat di mana Ia berada sebelumnya? Rohlah yang menghidupkan dan daging tidak berguna, tetapi perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup."

### **Hidup di dalam Firman**

Kehidupan Kristus yang memberikan kehidupan kepada dunia ada di dalam firman-Nya. Dengan firman-Nya, Yesus menyembuhkan penyakit dan mengusir setan; dengan firman-Nya, Ia menenangkan laut dan membangkitkan orang mati. Seluruh Alkitab adalah manifestasi Kristus, dan Juruselamat ingin meneguhkan iman para pengikut-Nya di dalam firman. Ketika kehadiran-Nya yang kelihatan harus ditarik, firman harus menjadi sumber kekuatan mereka.

Sebagaimana kehidupan jasmani kita ditopang oleh makanan, demikian pula kehidupan rohani kita ditopang oleh Firman

Tuhan. Sebagaimana kita harus makan untuk diri kita sendiri, demikian pula kita harus menerima Firman untuk diri kita sendiri. Kita harus mempelajari Alkitab dengan seksama, meminta pertolongan Roh Kudus kepada Allah agar kita dapat memahami Firman-Nya. Kita harus mengambil satu ayat, memastikan pemikiran yang Allah taruh dalam ayat tersebut untuk kita, dan berdiam diri di dalam pemikiran tersebut hingga menjadi milik kita.

Dalam janji-janji dan peringatan-Nya, Yesus berarti saya. Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya, supaya saya, dengan percaya kepada-Nya, tidak

binasa, tetapi beroleh hidup yang kekal. Pengalaman-pengalaman yang diceritakan dalam Firman Tuhan adalah pengalaman saya. Doa dan janji adalah milikku. "Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang sekarang, yang aku jalani dalam daging, aku hidup oleh iman kepada Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." [Galatia 2:20](#). Ketika iman mengasimilasi prinsip-prinsip kebenaran, prinsip-prinsip tersebut menjadi

[260] bagian dari keberadaan dan kekuatan motif kehidupan. Firman membentuk pikiran dan masuk ke dalam pengembangan karakter.

Tuhan akan memberikan wahyu yang berharga kepada umat-Nya yang lapar dan haus. Ketika mereka memakan Firman-Nya, mereka akan menemukan bahwa Firman itu adalah roh dan kehidupan. Firman menghancurkan sifat alamiah, sifat duniawi, dan memberikan kehidupan baru di dalam Kristus. Roh Kudus datang sebagai Penghibur. Dengan anugerah Allah, murid menjadi ciptaan baru. Kasih menggantikan kebencian, dan hati menerima keserupaan ilahi. Inilah makan Roti yang turun dari surga.

Kristus mengetahui karakter orang-orang yang mengaku sebagai murid-murid-Nya, dan perkataan-Nya menguji iman mereka. Ia menyatakan bahwa mereka harus percaya dan bertindak berdasarkan pengajaran-Nya dan menjadi serupa dengan karakter-Nya. Hal ini melibatkan pelepasan ambisi-ambisi yang disayangi. Hal ini membutuhkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Yesus. Mereka dipanggil untuk menjadi orang-orang yang rela berkorban, lemah lembut dan rendah hati, untuk berjalan di jalan sempit yang dilalui oleh Manusia dari Kalvari.

### **Perkataan Kristus Mengasingkan Banyak Orang**

Cobaan itu terlalu berat. Antusiasme mereka yang tadinya ingin menangkap Yesus dengan paksa dan menjadikan-Nya raja menjadi dingin. Wacana ini telah membuka mata mereka. Tidak ada imbalan duniawi yang dapat mereka peroleh dari hubungan dengan-Nya. Mereka telah menyambut kuasa mujizat yang dilakukan-Nya tetapi tidak mau bersimpati dengan kehidupan-Nya yang mengorbankan diri. Jika Ia tidak mendapatkan kemerdekaan mereka dari bangsa Romawi, mereka tidak akan mau berhubungan dengan-Nya.

Yesus berkata dengan jelas kepada mereka, "Ada di antara kamu

yang tidak percaya," dan menambahkan, "Karena itu Aku berkata kepadamu: Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau tidak diberi kuasa oleh Bapa-Ku." Jika mereka tidak tertarik kepada-Nya, itu karena hati mereka tidak terbuka kepada Roh Kudus. Dengan teguran di depan umum atas ketidakpercayaan mereka, para murid ini semakin menjauh dari Yesus. Ingin melukai  
Jerusalem dan

Untuk memuaskan kedengkian orang-orang Farisi, mereka berpaling dari-Nya [261] dan meninggalkan-Nya dengan penghinaan. Mereka telah menentukan pilihan mereka; mereka berjalan tidak lagi bersama Yesus.

Dengan kata-kata kebenaran, sekam dipisahkan dari gandum. Lihat [Matius 3:12](#). Karena mereka terlalu merasa benar sendiri untuk menerima teguran, banyak yang berbalik. Jiwa-jiwa diuji hari ini seperti halnya para murid di rumah ibadat di Kapernaum. Ketika kebenaran dibawa pulang ke dalam hati, mereka melihat perlunya perubahan total, tetapi tidak mau melakukan pekerjaan menyangkal diri. Mereka pergi dengan perasaan tersinggung, sambil bersungut-sungut, "Perkataan itu keras, siapakah yang dapat mendengarnya?"

### **Kebenaran Tidak Diinginkan**

Ketika orang banyak mengikuti dan orang banyak diberi makan dan teriakan kemenangan terdengar, suara mereka nyaring dalam pujian; tetapi ketika Roh Allah menyatakan dosa dan meminta mereka meninggalkannya, mereka berpaling dari kebenaran.

Ketika para murid yang tidak puas itu berpaling, roh yang berbeda menguasai mereka. Mereka tidak dapat melihat apa pun yang menarik dalam diri Kristus yang tadinya mereka anggap begitu menarik. Mereka salah menafsirkan perkataan-Nya, memalsukan pernyataan-pernyataan-Nya, dan menduga-duga motif-Nya, mengumpulkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk melawan-Nya. Kemarahan seperti itu disulut oleh laporan-laporan palsu bahwa hidup-Nya dalam bahaya.

Berita itu menyebar dengan cepat bahwa berdasarkan pengakuan-Nya sendiri, Yesus dari Nazaret bukanlah Mesias. Maka di Galilea, perasaan orang banyak berbalik melawan Dia, seperti yang terjadi di Yudea setahun sebelumnya. Bangsa Israel menolak Juruselamat mereka karena mereka menginginkan makanan yang dapat binasa, bukan makanan yang dapat bertahan untuk hidup yang kekal.

Dengan hati yang penuh kerinduan, Yesus melihat mereka yang telah menjadi murid-murid-Nya pergi. Belas kasihan-Nya tidak dihargai, kasih-Nya tidak dibalas, keselamatan-Nya ditolak - ini memenuhi Dia dengan kesedihan yang tak terkatakan. Perkembangan seperti ini membuat Dia menjadi "seorang yang

berdukacita, dan mengenal dukacita." [Yesaya 53:3](#).

Tanpa berusaha menghalangi mereka yang akan pergi, Yesus [262] berpaling kepada Dua Belas murid-Nya dan berkata, "Maukah kamu juga pergi?"

Petrus menjawab dengan bertanya, "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Engkau memiliki firman hidup yang kekal. Dan kami percaya dan yakin bahwa Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup."

"Kepada siapakah kita akan pergi?" Para murid telah menemukan lebih banyak kedamaian dan sukacita sejak mereka menerima Kristus dibandingkan dengan kehidupan mereka sebelumnya. Bagaimana mungkin mereka kembali kepada orang-orang yang mencemooh dan menganiaya Sahabat orang-orang berdosa itu?

"Kepada siapakah kita akan pergi?" Kepada kegelapan ketidakpercayaan, kejahatan dunia? Petrus mengungkapkan iman para murid - "Engkaulah Kristus itu." Tidak memiliki Juruselamat berarti terombang-ambing di lautan yang gelap dan penuh badai.

Setiap perkataan dan tindakan Yesus memiliki tujuan yang pasti dalam karya penebusan kita. Walaupun kita tidak dapat memahami jalan-jalan Allah, kita dapat melihat kasih-Nya yang besar yang mendasari semua hubungan-Nya dengan manusia. Orang yang hidup dekat dengan Yesus akan mengenali belas kasihan yang menguji karakter dan menyingkapkan tujuan hati.

### **Cinta di Bawah Semua Kesepakatan-Nya**

Yesus tahu apa yang akan terjadi sebagai akibat dari perkataan-Nya. Dia meramalkan bahwa penderitaan-Nya di Getsemani, pengkhianatan dan penyaliban-Nya akan menjadi cobaan yang sangat berat bagi murid-murid-Nya yang terkasih. Seandainya tidak ada ujian sebelumnya, banyak orang yang digerakkan oleh motif-motif yang hanya mementingkan diri sendiri akan terhubung dengan mereka. Ketika Tuhan mereka dihukum, ketika orang banyak yang telah mengelu-elukan Dia sebagai raja mereka mendesis kepada-Nya dan mencaci maki Dia, ketika kerumunan orang banyak yang mencemooh itu berseru, "Salibkan Dia!" - orang-orang yang mencari keuntungan diri sendiri ini, dengan meninggalkan kesetiaan mereka pada Yesus, akan membawa kesedihan yang pahit dan membebani hati para murid, di samping kesedihan dan kekecewaan atas kehancuran pengharapan yang paling berharga bagi mereka. Contoh dari mereka yang berpaling dari-Nya mungkin saja

[263] membawa orang lain bersama mereka. Tetapi Yesus mengatasi krisis ini sementara dengan kehadiran-Nya secara pribadi, Ia masih dapat menguatkan iman para pengikut-Nya yang sejati.

Penebus yang penuh kasih, yang dalam pengetahuan penuh akan malapetaka yang menanti-Nya, dengan lembut melicinkan jalan bagi para murid, mempersiapkan mereka untuk menghadapi ujian



puncak, dan menguatkan mereka untuk menghadapi ujian terakhir!

## **Pasal 42-Kristus Menubuatkan Pencabutan**

yang

### **Besar**

[264]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 15:1-20](#); [Markus 7:1-23](#).

Misi Dua Belas, yang menunjukkan perluasan misi Kristus pekerjaan-Nya, telah membangkitkan kembali kecemburuan para pemimpin di Yerusalem. Mata-mata yang dikirim ke Kapernaum pada awal pelayanan Kristus telah membuat mereka kebingungan, tetapi sekarang ada utusan lain yang dikirim untuk mengawasi gerak-gerik-Nya dan menemukan tuduhan terhadap-Nya.

Seperti sebelumnya, dasar keluhannya adalah pengabaianya terhadap ajaran-ajaran tradisional yang dirancang untuk menjaga ketaatan terhadap hukum. Di antara ketaatan yang paling ketat ditegakkan adalah upacara penyucian. Pengabaian terhadap hal-hal yang harus dilakukan sebelum makan dianggap sebagai dosa yang keji.

Kehidupan mereka yang mencoba untuk menaati persyaratan-persyaratan kerabian merupakan perjuangan panjang melawan kecemaran seremonial. Sementara orang-orang sibuk dengan ketaatan-ketaatan yang sepele, perhatian mereka teralihkan dari prinsip-prinsip besar hukum Allah.

Kristus dan murid-murid-Nya tidak melakukan pembasuhan secara seremonial. Akan tetapi, mata-mata itu tidak menyerang Kristus secara langsung, tetapi datang kepada-Nya dengan kritik terhadap murid-murid-Nya: "Mengapa murid-murid-Mu melanggar adat istiadat nenek moyang, sebab mereka tidak membasuh tangan mereka, apabila mereka makan roti?"

Yesus tidak berusaha untuk membela diri-Nya atau murid-murid-Nya. Dia melanjutkan dengan menunjukkan roh yang menggerakkan para penempel ini untuk melakukan ritual-ritual manusia. Ia memberi mereka sebuah contoh tentang apa yang mereka lakukan berulang kali: "Kamu tahu benar bahwa kamu menolak perintah Allah," kata-Nya, "bahwa kamu dapat menjaga tradisi Anda sendiri. Karena Musa berkata, Hormatilah

ayahmu dan ibumu, dan barangsiapa mengutuk ayah atau ibunya, hendaklah ia mati

tetapi kamu berkata: "Jika seorang berkata kepada ayah atau ibunya: Ini adalah Korban, yaitu pemberian, dengan apa saja yang dapat kau peroleh dari padaku, maka ia akan bebas. Dan janganlah kamu menyusahkan dia lagi terhadap ayah atau ibunya." Seorang anak yang tidak berbakti hanya perlu mengucapkan kata Corban atas hartanya, dan dia dapat mempertahankannya untuk miliknya sendiri

digunakan selama masa hidupnya, dan setelah kematiannya, itu akan digunakan untuk pelayanan bait suci. Dengan demikian, dia bebas untuk mencemarkan nama baik dan menipu orang tuanya, di bawah kedok pengabdian yang pura-pura kepada Tuhan.

Yesus memuji perempuan miskin yang memberikan semua yang dimilikinya untuk perbendaharaan Bait Allah. Tetapi semangat yang tampak dari para imam dan rabi adalah kepura-puraan untuk menutupi keinginan mereka untuk meninggikan diri. Bahkan murid-murid Kristus pun tidak sepenuhnya bebas dari kuk yang diwariskan dari prasangka dan otoritas kerabian. Dengan mengungkapkan semangat sejati para rabi, Yesus berusaha membebaskan semua orang yang benar-benar ingin melayani Tuhan.

"Hai orang-orang munafik, benarlah yang dinubuatkan oleh Yesaya tentang kamu: "Bangsa ini mendekat kepada-Ku dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari pada-Ku. Sia-sia saja mereka beribadah kepada-Ku, karena mereka mengajarkan perintah-perintah manusia." Kristus menyatakan bahwa dengan menempatkan tuntutan mereka di atas ajaran ilahi, para rabi menempatkan diri mereka sendiri di atas Allah. Yesus menjelaskan bahwa kecemaran tidak datang dari luar, tetapi dari dalam. Kemurnian dan kenajisan berkaitan dengan jiwa.

### **Kemarahan para mata-mata**

Para murid memperhatikan kemarahan para pengintai itu dan mendengar kata-kata yang setengah bergumam tentang ketidakpuasan dan pembalasan dendam. Mereka memberitahukan hal itu kepada Kristus, dengan harapan Dia dapat mendamaikan para pejabat yang marah itu: "Tahukah Engkau, bahwa orang-orang Farisi menjadi marah setelah mereka mendengar perkataan itu?"

Dia menjawab, "Setiap tanaman, yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di surga

[266] yang ditanam, akan berakar sampai ke atas." Adat istiadat dan tradisi yang sangat dihargai oleh para rabi tidak dapat bertahan dalam ujian Allah. Setiap penemuan manusia yang telah menggantikan perintah-perintah Allah akan dinyatakan tidak berguna pada hari ketika "Allah akan membawa segala sesuatu ke dalam penghakiman, dengan segala sesuatu yang tersembunyi, baik

yang baik maupun yang jahat." Pengkhotbah 12:14.

Bahkan di antara orang-orang Kristen ditemukan lembaga-lembaga dan penggunaan yang tidak memiliki dasar yang lebih baik daripada tradisi-tradisi para bapa leluhur. Orang-orang berpegang teguh pada tradisi mereka dan membenci orang-orang yang menunjukkan kepada mereka kekeliruan mereka. Pada hari ini, ketika kita diperintahkan untuk memanggil perhatian kepada perintah-perintah Allah dan iman Yesus, kita melihat permusuhan yang sama seperti yang dimanifestasikan pada zaman Kristus. Tentang umat Allah yang tersisa, ada tertulis,

"Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus." [Wahyu 12:17](#).

Tetapi "setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di surga, akan dicabut kembali." Sebagai ganti otoritas dari apa yang disebut bapa-bapa gereja, Allah meminta kita menerima firman Bapa yang kekal, Tuhan atas langit dan bumi. Di sinilah kebenaran yang tidak bercampur dengan kesalahan. "Sia-sia mereka menyembah Aku, karena mereka mengajarkan perintah-perintah manusia."

## Bab 43-Kristus Meruntuhkan Sekat-sekat Rasial

Pasal ini didasarkan pada [Matius 15:21-28](#); [Markus 7:24-30](#).

Setelah pertemuan dengan orang-orang Farisi, Yesus

mengundurkan diri dari

Kapernaum dan menyeberangi Galilea ke daerah perbukitan di perbatasan Fenisia. Melihat ke arah barat, Ia dapat melihat kota-kota kuno Tirus dan Sidon dengan kuil-kuil penyembah berhala. Di seberang sana ada Laut Tengah, di mana para utusan Injil akan membawa kabar baik ke pusat-pusat kekaisaran dunia. Pekerjaan yang ada di hadapan-Nya sekarang adalah mempersiapkan murid-murid-Nya untuk misi mereka.

"Lihatlah, seorang perempuan Kanaan dari daerah itu keluar dan berteriak: 'Kasihaniilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, anakku perempuan kerasukan setan'." RSV. Orang-orang di daerah itu adalah penyembah berhala, dihina dan dibenci oleh orang-orang Yahudi. Perempuan yang sekarang datang kepada Yesus adalah seorang penyembah berhala, dan oleh karena itu dikecualikan dari keuntungan-keuntungan yang dinikmati oleh orang-orang Yahudi setiap hari.

Berita tentang karya Kristus telah sampai ke daerah ini. Perempuan ini telah mendengar tentang sang nabi, yang dilaporkan telah menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pengharapan muncul di dalam hatinya. Terinspirasi oleh kasih seorang ibu, ia bertekad untuk membawa kasus anaknya kepada-Nya. Dia harus menyembuhkan anaknya. Kadang-kadang ia tergoda untuk berpikir, Apa yang dapat dilakukan oleh guru Yahudi ini bagi saya? Tetapi firman telah datang, Dia menyembuhkan segala macam penyakit, baik yang datang meminta pertolongan kepada-Nya adalah orang kaya maupun orang miskin.

Kristus tahu bahwa perempuan ini sangat ingin bertemu dengan-Nya, dan Ia menempatkan diri-Nya di jalan perempuan itu. Dengan melayani kesedihannya, Ia dapat

memberikan gambaran yang hidup tentang pelajaran yang Dia rancang untuk diajarkan. Untuk itu, Ia membawa murid-murid-Nya

ke wilayah ini. Dia ingin mereka melihat ketidaktahuan yang ada di kota-kota dan desa-desa yang dekat dengan Israel. Orang-orang yang telah diberi kebenaran tidak berusaha untuk menolong jiwa-jiwa yang berada dalam kegelapan. Tembok pemisah yang dibangun oleh kesombongan orang Yahudi telah menutup para murid dari simpati terhadap dunia kafir. Tembok-tembok penghalang ini harus diruntuhkan.



Kristus menerima perwakilan dari ras yang dibenci ini dengan cara yang dingin dan tidak berperasaan seperti orang Yahudi memperlakukan kasus seperti ini. Tetapi perempuan itu tidak kehilangan imannya. Ketika Yesus berlalu, seolah-olah tidak mendengarnya, perempuan itu tetap mengikuti dan melanjutkan permohonannya. Karena kesal, para murid meminta Yesus untuk mengusirnya. Mereka melihat bahwa Guru mereka memperlakukan perempuan itu dengan acuh tak acuh, dan mereka mengira bahwa prasangka orang Yahudi terhadap orang Kanaan menyenangkan hati-Nya.

Tetapi Juruselamat yang penuh belas kasihanlah yang menjawab: "Aku tidak diutus, melainkan kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." Meskipun jawaban ini tampaknya sesuai dengan prasangka orang Yahudi, namun ini merupakan teguran tersirat kepada para murid, yang kemudian mereka pahami sebagai pengingat akan apa yang telah sering Dia katakan kepada mereka-bahwa Dia datang ke dunia untuk menyelamatkan semua orang yang mau menerima-Nya.

Perempuan itu mendesak kasusnya dengan lebih sungguh-sungguh, bersujud di kaki Kristus, dan berseru, "Tuhan, tolonglah aku." Yesus, yang tampaknya masih menolak permohonan perempuan itu, menjawab, "Tidak patut mengambil roti anak domba dan melemparkannya kepada anjing." Hal ini secara virtual menegaskan bahwa tidaklah benar untuk melimpahkan berkat yang diberikan kepada umat Allah yang terpilih kepada orang asing dan orang yang tidak berasal dari Israel. Jawaban ini akan mematahkan semangat seorang pencari yang kurang bersungguh-sungguh. Tetapi wanita itu melihat bahwa kesempatannya telah tiba.

Di balik penolakan Yesus yang tampak jelas, ia melihat belas kasihan yang tidak dapat disembunyikan-Nya. "Benar, Tuhan, tetapi anjing-anjing makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." Bahkan anjing pun tidak dibiarkan tidak diberi makan! Jadi,

sementara ada banyak berkat yang diberikan kepada Israel, tidakkah ada juga berkat baginya? Dia dipandang sebagai anjing, dan seandainya tidak demikian,

Lalu, bagaimana bisa seekor anjing meminta remah dari karunia-Nya? Jika ia memiliki hak istimewa sebagai seekor anjing, ia bersedia untuk dianggap sebagai seekor anjing; dan ia segera

mengakui Yesus sebagai Penebus, yang mampu melakukan segala sesuatu yang ia minta dari-Nya.

### **Iman kepada Kristus Memberinya Argumen yang Luar Biasa**

Sang Juruselamat merasa puas. Ia telah menguji iman perempuan itu. Ia telah menunjukkan bahwa perempuan yang telah dianggap sebagai orang buangan dari Israel itu bukan lagi orang asing, tetapi seorang anak di dalam rumah tangga Allah. Sebagai seorang anak, ia memiliki hak istimewa untuk mengambil bagian dalam karunia-karunia Bapa. Kristus sekarang mengabulkan permintaannya dan menyelesaikan pelajaran kepada para murid. Berpaling kepadanya dengan

Dengan tatapan kasihan dan cinta, Dia berkata, "Wahai perempuan, besar imanmu, jadilah bagimu seperti yang engkau kehendaki." Sejak saat itu, anak perempuannya menjadi sembuh. Perempuan itu pergi, mengakui Juruselamatnya, dan berbahagia karena doanya dikabulkan.

Untuk mukjizat inilah Yesus pergi ke perbatasan Tirus dan Sidon. Dia ingin meringankan penderitaan wanita itu dan pada saat yang sama meninggalkan teladan belas kasihan bagi murid-murid-Nya ketika Dia tidak lagi bersama mereka. Dia ingin membuat mereka tertarik untuk bekerja bagi orang lain selain bangsa mereka sendiri.

Yesus rindu untuk menyingkapkan misteri kebenaran yang dalam, bahwa bangsa-bangsa lain harus menjadi sesama pewaris bersama orang-orang Yahudi, dan "mendapat bagian dalam janjinya di dalam Kristus oleh Injil." [Efesus 3:6](#). Dalam menghargai iman perwira di Kapernaum dan berkhotbah kepada penduduk Sikhar, Dia telah memberikan bukti bahwa Dia tidak memiliki sikap tidak toleran terhadap orang Yahudi. Tetapi sekarang Yesus mempertemukan para murid-Nya dengan seorang kafir, yang mereka anggap tidak memiliki alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari-Nya. Ia akan menunjukkan bahwa kasih-Nya tidak dibatasi oleh ras atau bangsa.

[270] Ketika Dia berkata, "Aku tidak diutus kecuali kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel," Dia menyatakan kebenaran. Perempuan ini adalah salah satu dari domba-domba yang hilang yang seharusnya diselamatkan oleh bangsa Israel. Pekerjaan yang telah mereka lalaikan, Kristus yang melakukannya.

Tindakan ini membuka pikiran para murid untuk lebih memahami pekerjaan yang ada di hadapan mereka di antara bangsa-bangsa lain. Mereka melihat jiwa-jiwa yang menanggung penderitaan yang tidak diketahui oleh orang-orang yang lebih beruntung, yang merindukan pertolongan dari Penyembuh yang perkasa, yang lapar akan kebenaran. Setelah itu, ketika tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi diruntuhkan oleh kematian Kristus, pelajaran ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi para wakil Kristus.

Kunjungan Juruselamat ke Fenisia dan mukjizat yang dilakukan di sana memiliki tujuan yang lebih luas lagi. Saat ini, kesombongan dan prasangka yang sama telah membangun tembok pemisah yang kuat di antara berbagai kelas manusia.

Banyak orang merasa hampir dijauhkan dari Injil. Tetapi janganlah mereka merasa bahwa mereka dijauhkan dari Kristus.

Dengan iman, perempuan dari Fenisia ini menerjang tembok pemisah yang menumpuk antara orang Yahudi dan bukan Yahudi. Melawan keputusasaan, pandangan yang kurang baik terhadap penampilan, yang mungkin membuatnya ragu, ia mempercayai kasih Juruselamat. Demikianlah Kristus menghendaki kita untuk percaya kepada-Nya. Berkat-berkat

keselamatan adalah untuk setiap jiwa. Tidak ada yang dapat menghalangi seseorang untuk mengambil bagian dalam janji di dalam Kristus melalui Injil selain pilihannya sendiri.

Kasta sangat dibenci oleh Tuhan. Dalam pandangan-Nya, jiwa semua manusia memiliki nilai yang sama. Dia "telah menjadikan dari satu darah semua bangsa manusia, sehingga mereka harus mencari Tuhan, jika mereka dapat menemukan-Nya, meskipun Dia tidak jauh dari kita semua." Semua orang diundang untuk datang kepada-Nya dan hidup. "Tuhan yang sama atas segala sesuatu adalah kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan." Kisah Para Rasul [17:26, 27](#); [Roma 10:12, 13](#).

## Bab 44-Tanda yang Benar

Pasal ini didasarkan pada [Matius 15:29-39](#); [16:1-12](#); [Markus 7:31-37](#); [8:1-21](#).

Di Dekapolis, di mana orang yang kerasukan setan di Gergesa telah disembuhkan, orang-orang melarang Yesus untuk pergi. Tetapi mereka telah mendengarkan para utusan yang ditinggalkan-Nya. Ketika Ia datang kembali ke daerah itu, orang banyak berkumpul, dan seorang yang tuli dan gagap dibawa kepada-Nya. Memisahkan orang itu dari orang banyak, Yesus memasukkan jari-jari-Nya ke dalam telinganya dan menyentuh lidahnya. Dia menghela nafas ketika memikirkan telinga-telinga yang tidak mau terbuka pada kebenaran, lidah-lidah yang menolak untuk mengakui Sang Penebus. Pada saat Dia berkata, "Terbukalah," lidah orang itu dipulihkan.

Yesus naik ke sebuah gunung, dan di sana orang banyak berduyun-duyun datang kepada-Nya dengan membawa orang-orang yang sakit dan lumpuh. Ia menyembuhkan mereka semua, dan orang banyak itu, meskipun mereka adalah orang-orang kafir, memuliakan Allah Israel. Selama tiga hari mereka mengerumuni Juruselamat, tidur di malam hari di tempat terbuka, dan sepanjang hari mereka berusaha keras untuk mendengar perkataan Kristus dan melihat karya-Nya.

Setelah tiga hari, makanan mereka habis. Yesus tidak mau membiarkan mereka pergi dalam keadaan lapar, dan Ia memanggil murid-murid-Nya untuk memberi mereka makanan. Di Betsaida mereka telah melihat bagaimana persediaan makanan mereka yang sedikit itu dapat digunakan untuk memberi makan orang banyak; tetapi sekarang mereka tidak memberikannya, karena mereka percaya kepada kuasa-Nya untuk melipatgandakannya bagi orang banyak yang kelaparan. Sekali lagi para murid menunjukkan ketidakpercayaan mereka. Orang-orang yang Ia beri makan di Betsaida adalah orang-orang Yahudi; mereka adalah orang-orang bukan Yahudi dan kafir. Prasangka Yahudi masih kuat di dalam hati para murid. "Dari mana kita bisa mendapatkan roti yang cukup di padang gurun untuk memberi

makan orang sebanyak itu?" RSV.

[272] Tetapi karena taat kepada firman-Nya, mereka membawa kepada-Nya apa yang mereka miliki, yaitu tujuh roti dan dua ikan. Orang banyak diberi makan, dan masih tersisa tujuh bakul besar berisi potongan-potongan roti. Empat ribu orang laki-laki, selain perempuan dan anak-anak, disegarkan kembali.

Kemudian bersama para murid-Nya, Yesus menyeberangi danau menuju Magdala. Di perbatasan Tirus dan Sidon, roh-Nya disegarkan kembali oleh kepercayaan dari seorang perempuan dari Sirofon. Orang-orang kafir di Dekapolis telah menerima-Nya dengan sukacita. Sekarang, ketika Ia mendarat sekali lagi di Galilea, di mana sebagian besar karya belas kasihan-Nya telah dilakukan, Ia disambut dengan ketidakpercayaan yang menghina.

### **Bangsawan Bangsa Menantang Kristus**

Kedua sekte ini - Farisi dan Saduki - telah bermusuhan dengan sengit, tetapi sekarang mereka bersatu melawan Kristus, meminta tanda dari surga. Ketika bangsa Israel pergi berperang melawan bangsa Kanaan di Bet-Horon, matahari tidak bergerak atas perintah Yosua. Beberapa tanda seperti itu dituntut dari Yesus. Tetapi tidak ada bukti eksternal yang dapat membantu mereka.

"Hai orang-orang munafik," kata Yesus, "kamu dapat melihat wajah langit," -dengan mempelajari langit, mereka dapat meramalkan cuaca- "tetapi tidak dapatkah kamu melihat tanda-tanda zaman?" Perkataan Kristus sendiri, yang diucapkan dengan kuasa Roh Kudus, adalah tanda yang diberikan Allah. Nyanyian para malaikat kepada para gembala, bintang yang menuntun orang-orang majus, suara dari surga pada saat pembaptisan-Nya adalah saksi-saksi bagi-Nya. "Lalu Ia menghela napas dalam-dalam dalam roh-Nya dan berkata: "Mengapa angkatan ini mencari suatu tanda?" "Tidak akan diberikan kepadanya suatu tanda, kecuali tanda nabi Yunus." Sebagaimana pemberitaan Yunus menjadi tanda bagi orang-orang Niniwe, demikian pula pemberitaan Kristus menjadi tanda bagi generasi-Nya. Namun, sungguh kontras dalam penerimaan firman itu! Orang-orang dari kota besar yang kafir itu merendahkan diri mereka; orang-orang yang tinggi dan yang rendah bersama-sama berseru kepada Allah semesta alam, dan belas kasihan-Nya dikaruniakan kepada mereka. "Orang-orang Niniwe akan bangkit dalam penghakiman dengan ini generasi," kata Kristus, "dan akan menghukumnya, karena mereka telah bertobat pada waktu pemberitaan Jonas, dan, lihatlah, seorang yang lebih besar dari pada Jonas ada di sini." [Matius 12:41](#).



Setiap mukjizat yang dilakukan Kristus adalah tanda keilahian-Nya, tetapi bagi orang-orang Farisi, perbuatan-perbuatan belas kasihan itu merupakan suatu pelanggaran. Para pemimpin Yahudi memandang dengan ketidakpedulian yang tidak berperasaan terhadap penderitaan manusia. Dalam banyak kasus, penindasan mereka telah menyebabkan penderitaan yang diringankan oleh Kristus. Oleh karena itu, mukjizat-mukjizat-Nya merupakan suatu celaan bagi mereka.

### **Bukti yang Benar Bahwa Kristus Berasal dari Allah**

Hal yang membuat orang-orang Yahudi menolak Juruselamat adalah bukti tertinggi dari karakter ilahi-Nya: mukjizat-mukjizat-Nya adalah untuk memberkati umat manusia. Hidup-Nya menyatakan karakter Allah. Dia melakukan pekerjaan dan mengucapkan firman Allah. Kehidupan yang demikian adalah yang terbesar dari semua mukjizat.

Banyak orang di zaman ini, seperti orang-orang Yahudi, berseru, Tunjukkanlah kepada kami suatu tanda, buatlah suatu mukjizat. Kristus tidak memberikan kepada kita kuasa untuk membenarkan diri kita sendiri atau memuaskan tuntutan ketidakpercayaan dan kesombongan. Tetapi bukankah dengan mukjizat kita dapat melepaskan diri dari belenggu Iblis? Permusuhan terhadap Iblis bukanlah sesuatu yang alamiah bagi hati manusia. Itu ditanamkan oleh kasih karunia Allah. Ketika seseorang yang telah dikuasai oleh sifat keras kepala dan bandel menyerahkan dirinya pada tarikan dari agen-agen surgawi Allah, sebuah mukjizat terjadi. Begitu juga ketika seseorang yang telah berada di bawah khayalan yang kuat mulai memahami kebenaran moral. Perubahan dalam hati manusia, transformasi karakter manusia, adalah mukjizat yang menyatakan Juruselamat yang selalu hidup. Dalam memberitakan Firman Tuhan, tanda yang harus dinyatakan sekarang dan selalu adalah kehadiran Roh Kudus, untuk membuat Firman itu menjadi kekuatan yang melahirkan kembali bagi mereka yang mendengarnya.

Mereka yang menginginkan tanda dari Yesus telah mengeraskan hati mereka. Mereka tidak mau melihat bahwa misi-Nya adalah untuk menggenapi Kitab Suci. "Jikalau mereka tidak mendengarkan Musa dan kitab para nabi, mereka tidak akan diyakinkan, sekalipun seorang telah bangkit dari antara orang mati." [Lukas 16:31](#).

[274] Berbalik dari kelompok orang banyak, Yesus masuk kembali ke dalam perahu bersama para murid-Nya. Dalam keheningan yang penuh kesedihan, mereka kembali menyeberangi danau. Ketika sampai di seberang, Yesus berkata, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki." Orang-orang Yahudi telah diajarkan untuk menganggap ragi sebagai salah satu jenis dosa. Dalam kepergian mereka yang tiba-tiba dari Magdala, para murid lupa membawa roti. Mereka memahami bahwa Kristus sedang memperingatkan mereka untuk tidak membeli roti dari orang Farisi atau Saduki. Kurangnya wawasan

rohani mereka sering kali menyebabkan kesalahpahaman terhadap perkataan-Nya.

Sekarang Yesus menegur mereka karena berpikir bahwa Dia yang telah memberi makan ribuan orang dengan beberapa ikan dan roti jelai bisa saja merujuk pada peringatan yang serius itu kepada makanan yang bersifat sementara. Ada bahaya bahwa

alasan yang licik dari orang-orang Farisi dan Saduki akan membuat murid-murid-Nya tidak percaya.

Para murid cenderung berpikir bahwa Guru mereka seharusnya mengabdikan permintaan untuk membuat tanda di langit. Dia mampu melakukan hal ini, dan tanda seperti itu akan membuat musuh-musuh-Nya terdiam. Mereka tidak melihat kemunafikan para penyembah berhala. Beberapa bulan kemudian, Yesus mengulangi ajaran yang sama. "Waspadalah terhadap ragi orang Farisi, yaitu kemunafikan." [Lukas 12:1](#).

### **Penipuan Diri Sendiri terhadap Motivasi Egosentris**

Ragi bekerja tanpa disadari, mengubah makanan sesuai dengan sifatnya. Jadi, jika kemunafikan dibiarkan di dalam hati, ia akan meresap ke dalam karakter dan kehidupan. Contoh yang paling mencolok adalah praktik Corban, di mana pengabaian kewajiban berbakti disembunyikan di bawah kepura-puraan kebebasan ke bait suci. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menyembunyikan kecenderungan yang sebenarnya dari doktrin mereka, menanamkan doktrin-doktrin itu dengan penuh seni ke dalam pikiran para pendengarnya. Pengajaran yang menipu ini membuat orang sulit menerima perkataan Kristus.

Pengaruh yang sama bekerja melalui mereka yang mencoba untuk meniadakan hukum Allah agar sesuai dengan praktik mereka. Kelas ini

tidak menyerang hukum secara terbuka, tetapi mengajukan teori-teori spekulatif

[275]

yang merusak prinsip-prinsipnya. Mereka menjelaskannya untuk menghancurkan prinsip-prinsipnya. kekuatan.

Kemunafikan orang-orang Farisi adalah hasil dari pencarian diri sendiri. Hal ini membuat mereka memutarbalikkan dan menyalahgunakan Kitab Suci. Kejahatan yang halus ini bahkan murid-murid Kristus pun berada dalam bahaya untuk memilikinya. Para pengikut Yesus sangat dipengaruhi oleh pemikiran orang-orang Farisi, yang sering kali terombang-ambing antara iman dan ketidakpercayaan. Bahkan para murid pun tidak berhenti mencari hal-hal yang besar untuk diri mereka sendiri. Semangat ini mendorong perselisihan tentang siapa yang harus menjadi yang terbesar. Hal ini membuat mereka kurang

bersimpati dengan misi pengorbanan diri Kristus. Sebagaimana ragi akan menyebabkan kerusakan, demikian juga roh yang mencari keuntungan diri sendiri, yang disenangi, akan menyebabkan kekotoran dan kehancuran jiwa.

Hari ini, seperti halnya di masa lalu, betapa meluasnya dosa yang halus dan menipu ini! Betapa seringnya pelayanan kita kepada Kristus dirusak oleh keinginan rahasia untuk meninggikan diri sendiri! Betapa siapnya pikiran untuk memuji diri sendiri dan kerinduan akan persetujuan manusia! Cinta akan diri sendiri, keinginan untuk mendapatkan jalan yang lebih mudah

dari yang telah ditetapkan Tuhan, mengarah pada penggantian teori dan tradisi manusia dengan ajaran ilahi.

Agama Kristus adalah ketulusan itu sendiri. Semangat untuk kemuliaan Allah adalah motif yang ditanamkan oleh Roh Kudus, dan hanya kuasa Allah yang dapat menghalau keinginan untuk mementingkan diri sendiri dan kemunafikan. Perubahan ini adalah tanda dari pekerjaan-Nya. Ketika iman yang kita terima menghancurkan keegoisan dan kepura-puraan, ketika iman tersebut menuntun kita untuk mencari kemuliaan Allah dan bukan kemuliaan diri kita sendiri, maka kita dapat mengetahui bahwa iman tersebut adalah iman yang benar. "Bapa, muliakanlah nama-Mu" ([Yohanes 12:28](#)) adalah inti dari kehidupan Kristus, dan jika kita mengikuti-Nya, hal ini akan menjadi inti dari kehidupan kita.

## Bab 45 - Bayangan Salib

[276]

Pasal ini didasarkan pada [Matius 16:13-28](#); [Markus 8:27-38](#);  
[Lukas 9:18-27](#).

Bahkan sebelum Kristus memikul manusia ke atas diri-Nya, Ia telah melihat seluruh jalan yang harus Ia tempuh untuk menyelamatkan mereka yang terhilang. Setiap kepedihan yang merobek hati-Nya, setiap penghinaan yang menumpuk di atas kepala-Nya, setiap kesengsaraan yang harus ditanggung-Nya, terbuka di hadapan-Nya sebelum Ia menanggalkan mahkota dan jubah kerajaan-Nya dan turun dari takhta untuk mengenakan keilahian-Nya sebagai manusia. Ia tahu penderitaan yang akan menimpa-Nya, namun Ia berkata, "Lihatlah, Aku datang, dalam kitab ada tertulis tentang Aku, Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku, Taurat-Mu ada di dalam hati-Ku." [Mazmur 40:7, 8](#).

Kehidupan-Nya di dunia, yang penuh dengan kerja keras dan pengorbanan diri, terhibur oleh harapan bahwa dengan memberikan nyawa-Nya, Dia akan memenangkan kembali dunia kepada kesetiaan kepada Allah. Meskipun baptisan darah harus terlebih dahulu diterima; meskipun dosa-dosa dunia membebani jiwa-Nya yang tidak berdosa; meskipun bayang-bayang kesengsaraan yang tak terkatakan menimpa-Nya; namun demi sukacita yang ada di hadapan-Nya, Ia memilih untuk memikul salib.

Waktunya sudah dekat ketika para sahabat terpilih dalam pelayanan-Nya harus melihat Dia yang mereka cintai dan percayai tergantung di kayu salib Kalvari. Tidak lama lagi Ia harus meninggalkan mereka untuk menghadapi dunia tanpa penghiburan dari kehadiran-Nya yang kelihatan. Kebencian yang pahit dan ketidakpercayaan akan menganiaya mereka, dan Dia ingin mempersiapkan mereka untuk menghadapi ujian mereka.

Yesus dan murid-murid-Nya telah tiba di salah satu kota di sekitar Kaisarea Filipi. Mereka berada di luar Galilea, di sebuah wilayah di mana penyembahan berhala masih berlaku. Di sekeliling mereka terdapat bentuk-bentuk

[277]

takhayul yang ada di seluruh penjuru dunia. Yesus menginginkan agar pandangan tentang hal-hal ini dapat menuntun para murid untuk merasakan tanggung jawab mereka terhadap orang-orang kafir.

Ia hendak memberitahukan kepada mereka tentang penderitaan yang menanti-Nya. Tetapi pertama-tama Ia berdoa agar hati mereka dipersiapkan untuk menerima perkataan-Nya. Ia tidak langsung menyampaikan apa yang Ia ingin sampaikan



tetapi memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakui iman mereka kepada-Nya. Ia bertanya, "Kata orang, siapakah Aku ini, Anak Manusia?"

Sayangnya, para murid mengakui bahwa Israel telah gagal mengenali Mesias mereka. Orang banyak di Betsaida ingin menyatakan Dia sebagai raja Israel. Banyak orang yang siap menerima-Nya sebagai nabi, tetapi mereka tidak percaya bahwa Dia adalah Mesias.

Sekarang Yesus mengajukan pertanyaan kedua, yang berhubungan dengan murid-murid-Nya sendiri: "Tetapi siapakah yang kamu katakan, bahwa Aku ini?" Petrus menjawab, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup."

Sejak awal, Petrus telah percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Banyak orang lain yang telah menerima Kristus mulai meragukan misi Yohanes ketika ia dipenjarakan dan dihukum mati, dan mereka sekarang meragukan bahwa Yesus adalah Mesias. Banyak orang yang tadinya mengharapkan Yesus untuk menggantikan kedudukan Daud di atas takhta Daud, meninggalkan-Nya ketika mereka menyadari bahwa Dia tidak memiliki maksud seperti itu. Tetapi kebingungan mereka yang kemarin memuji dan hari ini mengutuk tidak menghancurkan iman para pengikut Juruselamat yang sejati. Petrus menyatakan, "Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup." Ia tidak menunggu penghormatan sebagai raja untuk memahkotai Tuhannya, tetapi ia menerima Dia dalam kehinaan-Nya.

Petrus telah menyatakan iman Dua Belas Rasul. Namun, pertentangan dari para imam dan penguasa masih membuat mereka sangat bingung. Mereka tidak melihat jalan mereka dengan jelas. Pelatihan awal mereka, pengajaran para rabi, kekuatan tradisi, masih menghalangi pandangan mereka tentang kebenaran.

Sinar cahaya yang berharga menyinari mereka, namun sering kali mereka seperti manusia

[meraba-raba di antara bayang-bayang. Tetapi pada hari itu, Roh Kudus berdiam di atas mereka dengan penuh kuasa. Di balik kedok kemanusiaan, mereka melihat kemuliaan Anak Allah.

Jawab Yesus kepada Petrus: "Berbahagialah engkau, Simon Bar-Yona, sebab bukan darah dan daging yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga."

Kebenaran yang telah diakui oleh Petrus adalah fondasi iman orang percaya. Tetapi bukan karena hikmat atau kebaikannya sendiri, kebenaran itu dinyatakan kepada Petrus. Fakta bahwa Petrus

melihat kemuliaan Kristus adalah bukti bahwa ia telah "diajar oleh Allah." Lihat [Mazmur 25:14](#); [Yohanes 6:45](#).

Yesus melanjutkan: "Dan Aku berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya." Kata Petrus menunjuk pada sebuah batu-batu yang menggelinding.

Petrus bukanlah batu karang yang di atasnya gereja didirikan. Pintu-pintu neraka telah menang melawannya ketika ia menyangkal Tuhannya dengan mengutuk dan bersumpah. Gereja dibangun di atas Dia yang tidak dapat ditaklukkan oleh pintu-pintu neraka.

### **Kristus Adalah Batu Karang**

Musa telah menunjuk kepada Batu Karang keselamatan Israel. Lihat [Ulangan 32:4](#). Pemazmur telah menyanyikan tentang "gunung batu kekuatanku." [Mazmur 62:7](#). Yesaya telah menulis, "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu sebagai dasar, sebuah batu yang teruji, sebuah

dasar yang teguh." [Yesaya 28:16](#). Petrus sendiri menerapkan nubuat ini kepada Yesus: "Karena kamu telah mengecap kebaikan Tuhan. Datanglah kepada-Nya, kepada batu yang hidup itu, yang dibuang oleh manusia, tetapi yang terpilih dan berharga di mata Allah, dan jadilah seperti batu yang hidup, yang dibangun menjadi suatu bangunan rohani." [1 Petrus 2:3-5](#), RSV. "Tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan batu lain dari pada batu yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus." [1 Korintus 3:11](#). "Di atas batu karang ini," kata Yesus, "Aku akan mendirikan jemaat-Ku." Kristus mendirikan gereja-Nya di atas Batu Karang yang hidup-Diri-Nya sendiri, tubuh-Nya sendiri, bagi kita yang telah diremukkan dan diremukkan. Terhadap gereja yang dibangun di atas dasar ini, pintu-pintu neraka tidak akan dapat dimasuki.

Betapa lemahnya gereja ketika Kristus mengucapkan kata-kata ini! [279] Hanya ada segelintir orang percaya, yang terhadapnya kuasa iblis dan manusia akan diarahkan, namun mereka tidak perlu takut; mereka tidak dapat digulingkan.

Petrus telah mengungkapkan kebenaran yang merupakan dasar dari iman gereja, dan Yesus sekarang menghormatinya sebagai wakil dari tubuh orang percaya. "Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga, dan apa saja yang kau ikat di bumi akan terikat di sorga, dan apa saja yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di sorga."

"Kunci-kunci kerajaan surga" adalah perkataan Kristus. Semua perkataan dalam Kitab Suci adalah perkataan-Nya. Firman-firman ini memiliki kuasa untuk membuka dan menutup surga. Pekerjaan mereka yang memberitakan Firman Allah

adalah menikmati kehidupan dengan kehidupan atau kematian dengan kematian.

Jerusalem tidak menyerahkan pekerjaan Injil kepada Petrus secara individu. Kemudian, dengan mengulangi perkataan yang diucapkan kepada Petrus, Ia menerapkannya kepada gereja, dan juga kepada Dua Belas murid sebagai wakil-wakil dari

tubuh orang percaya. Jika Yesus telah mendelegasikan otoritas khusus kepada seorang murid di atas murid-murid yang lain, kita tidak akan menemukan mereka begitu sering memperdebatkan siapa yang harus menjadi yang terbesar. Mereka akan menghormati orang yang telah dipilih. Alih-alih menunjuk seseorang untuk menjadi kepala mereka, Kristus berkata, "Janganlah kamu disebut Guru." "Janganlah kamu disebut tuan-tuan, karena hanya satu yang menjadi tuannya, yaitu Kristus." [Matius 23:8, 10](#).

"Kepala setiap orang adalah Kristus." Allah, yang telah meletakkan segala sesuatu di bawah kaki Juruselamat, "telah memberikan kepada-Nya segala sesuatu untuk menjadi kepala atas segala sesuatu bagi jemaat, yang adalah tubuh-Nya, yaitu Dia, yang adalah kepenuhan Dia, yang telah memenuhi semua orang." [1 Korintus 11:3](#); [Efesus 1:22, 23](#). Gereja dibangun di atas Kristus sebagai fondasinya. Gereja tidak bergantung pada manusia atau dikendalikan oleh manusia. Banyak orang mengklaim bahwa posisi kepercayaan di dalam gereja memberikan mereka otoritas untuk mendikte apa yang harus dipercayai dan dilakukan oleh orang lain. Juruselamat menyatakan,

[280] "Kamu semua adalah saudara." [Matius 23:8](#). Tidak ada makhluk yang terbatas yang dapat kita andalkan untuk mendapatkan bimbingan. Batu karang iman adalah kehadiran Kristus yang hidup di dalam gereja. Mereka yang menganggap diri mereka yang terkuat akan terbukti menjadi yang terlemah, kecuali jika mereka menjadikan Kristus sebagai kekuatan mereka. Lihat [Yeremia 17:5](#); [Mazmur 2:12](#).

Yesus memerintahkan para murid untuk tidak memberitahukan kepada siapa pun bahwa Dia adalah Mesias. Orang-orang, dan bahkan para murid, memiliki konsepsi yang salah tentang Mesias sehingga pengumuman di depan umum tidak akan memberi mereka gambaran yang benar tentang karakter atau pekerjaan-Nya.

### **Para Murid Tidak Membayangkan Salib yang Akan Datang**

Para murid masih mengharapkan Kristus untuk memerintah sebagai seorang pangeran yang fana. Mereka percaya bahwa Ia tidak akan selalu berada dalam ketidakjelasan dan bahwa waktunya sudah dekat ketika Ia akan mendirikan kerajaan-Nya. Bahwa Kristus akan ditolak oleh bangsa-Nya sendiri, dikutuk sebagai pendusta, dan disalibkan sebagai penjahat-pemikiran yang tidak pernah terpikirkan

oleh para murid. Yesus harus membukakan kepada para murid-Nya konflik yang ada di hadapan mereka. Dia sedih ketika Dia mengantisipasi pengadilan itu.

Sampai saat itu, Ia menahan diri untuk tidak memberitahukan kepada mereka apa pun yang berkaitan dengan penderitaan dan kematian-Nya. Dalam percakapan-Nya dengan Nikodemus, Ia berkata, "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:14, 15](#). Tetapi murid-murid tidak mendengar hal ini. Sekarang waktunya telah tiba untuk membuka tabir

yang menyembunyikan masa depan yang akan datang akan ditarik kembali: "Sejak waktu itu mulailah Yesus menunjukkan kepada murid-murid-Nya, bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari yang ketiga."

Dengan kehabisan kata-kata karena kesedihan dan keheranan, para murid mendengarkan. Kristus telah menerima pengakuan Petrus bahwa Dia adalah Anak Allah, dan sekarang kata-kata-Nya yang menunjuk kepada penderitaan dan kematian-Nya tampak tidak dapat dimengerti. Petrus tidak dapat berdiam diri. Ia memegang tangan-Nya dan berkata

Tuan, seolah-olah untuk menarik-Nya kembali dari malapetaka yang akan datang: "Biarlah [281] itu jauh dari pada-Mu, Tuhan, hal ini tidak akan terjadi pada-Mu."

Petrus mengasihi Tuhannya; tetapi Yesus tidak memujinya karena ingin melindungi-Nya dari penderitaan. Kata-kata Petrus bukanlah pertolongan dan penghiburan bagi Yesus dalam percobaan besar di hadapan-Nya. Kata-kata itu tidak selaras dengan tujuan kasih karunia Allah bagi dunia yang terhilang, dan juga tidak selaras dengan pelajaran tentang pengorbanan diri yang Yesus ajarkan melalui teladan-Nya sendiri. Kesan yang ditimbulkan oleh perkataannya secara langsung berlawanan dengan apa yang Kristus ingin tanamkan dalam pikiran para pengikut-Nya, dan Juruselamat tergerak untuk mengucapkan salah satu teguran yang paling keras yang pernah diucapkan-Nya: "Enyahlah dari hadapan-Ku, Iblis! Engkau adalah penghalang bagi-Ku, karena engkau tidak berpihak kepada Allah, tetapi kepada manusia." RSV.

### **Iblis Mencoba untuk Menguasai Kristus**

Setan berusaha untuk mematahkan semangat Yesus dan membelokkan-Nya dari misi-Nya, dan Petrus menyuarakan godaan itu. **P e n g u a s a** kejahatan, sang pencetus pemikiran itu, berada di balik ajakan impulsif itu. Setan telah menawarkan kepada Kristus kekuasaan atas dunia dengan syarat meninggalkan jalan penghinaan

dan pengorbanan. Sekarang ia berusaha untuk mengarahkan pandangan Petrus kepada kemuliaan duniawi, agar ia tidak melihat salib. Melalui Petrus, ia kembali menekan percobaan kepada Yesus.

Tetapi Juruselamat tidak menghiraukannya; pikiran-Nya tertuju

kepada murid-Nya.

Iblis telah menjadi perantara antara Petrus dan Gurunya. Kata-kata Kristus diucapkan kepada orang yang mencoba memisahkannya dari Penebusnya: "Enyahlah dari hadapan-Ku, Iblis." Biarkanlah Aku bertatap muka dengan Petrus, agar Aku dapat mengungkapkan kepadanya rahasia kasih-Ku.

Itu adalah pelajaran yang pahit, yang Petrus pelajari secara perlahan-lahan: jalan Kristus terbentang melalui penderitaan dan penghinaan. Tetapi di tengah-tengah panasnya



api perapian, murid-murid harus belajar tentang berkatnya. Setelah itu ia menulis, "Bersukacitalah karena kamu turut menderita seperti Kristus, supaya kamu juga bersukacita dan bergembira pada waktu kemuliaan-Nya dinyatakan." [1 Petrus 4:13](#), RSV.

[282] Yesus sekarang menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa kehidupan-Nya yang menyangkal diri adalah contoh bagaimana seharusnya kehidupan mereka: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." Salib, yang diasosiasikan dengan kekuasaan Roma, adalah bentuk kematian yang paling kejam dan memalukan. Para penjahat diharuskan memikul salib ke tempat eksekusi. Seringkali ketika salib diletakkan di atas bahu mereka, mereka melawan dengan kekerasan yang putus asa, sampai mereka dikalahkan. Bagi para murid, kata-kata Yesus, meskipun samar-samar dipahami, menunjukkan ketundukan mereka kepada kematian demi Kristus.

Tidak ada penyerahan diri yang lebih sempurna yang dapat digambarkan oleh perkataan Juruselamat. Tetapi semua ini telah Ia terima bagi mereka. Dia meninggalkan istana surgawi untuk hidup dalam celaan dan hinaan, dan mati dalam kehinaan. Dia yang kaya dengan harta surgawi yang tak ternilai, menjadi miskin, supaya melalui kemiskinan-Nya kita dapat menjadi kaya. Kita harus mengikuti jalan yang telah dilalui-Nya. Kasih kepada jiwa-jiwa berarti penyaliban diri. Orang yang adalah anak Allah harus memandang dirinya sebagai mata rantai yang dilepaskan untuk menyelamatkan dunia, bersatu dengan Kristus, pergi bersama-Nya untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang. Orang Kristen telah menguduskan dirinya kepada Allah, dan dalam karakter ia harus menyatakan Kristus kepada dunia.

"Barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya." Keegoisan adalah kematian. Hati yang gagal menyalurkan darah kehidupan ke tangan dan kepala akan segera kehilangan kekuatannya. Begitu juga dengan kasih Kristus yang disebarkan melalui setiap bagian tubuh mistik-Nya. Kita adalah anggota satu sama lain, dan jiwa yang menolak untuk saling memberi akan binasa. "Apakah untungnya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya, atau apakah yang dapat diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya?"

Kristus menunjuk murid-murid-Nya kepada kedatangan-Nya dalam kemuliaan bersama bala tentara surga. Kemudian Ia berkata, "Ia akan membalas setiap orang menurut

[283] kepada pekerjaan-pekerjaan-Nya." Dan untuk menguatkan mereka, Ia berjanji, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang berdiri di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam Kerajaan-Nya."

Tetapi para murid tidak memahami perkataan-Nya. Mata mereka tertuju pada kemiskinan, penghinaan, dan penderitaan. Apakah mereka tidak melihat Tuhan mereka ditinggikan ke takhta Daud? Mungkinkah Kristus akan dihina, ditolak, dan dihukum mati? Kesedihan menindas hati mereka, karena tampaknya tidak dapat dimengerti bahwa Anak Allah harus mengalami penghinaan yang begitu kejam. Mengapa Dia harus secara sukarela pergi ke Yerusalem untuk menghadapi perlakuan yang akan diterima-Nya di sana? Bagaimana mungkin Dia pasrah menerima nasib seperti itu, dan meninggalkan mereka dalam kegelapan yang lebih besar daripada yang mereka raba-raba sebelum Dia menyatakan diri-Nya kepada mereka?

Di wilayah Kaisarea Filipi, para murid beralasan bahwa Kristus tidak perlu takut akan kebencian orang-orang Yahudi atau kekuasaan Romawi. Mengapa tidak bekerja di sana? Mengapa harus menyerahkan diri-Nya sampai mati? Jika Ia harus mati, bagaimana kerajaan-Nya dapat ditegakkan dengan begitu kokoh sehingga pintu-pintu neraka tidak akan dapat menguasainya? Ini sungguh merupakan sebuah misteri.

Mereka bahkan sekarang sedang dalam perjalanan menuju kota di mana semua harapan mereka akan dihancurkan. Mereka berbicara bersama dengan nada rendah dan sedih mengenai masa depan. Mungkin suatu keadaan yang tak terduga dapat mencegah malapetaka yang tampaknya telah menanti Tuhan mereka. Demikianlah mereka ragu, berharap, dan takut selama enam hari yang panjang dan suram.

## Bab 46-Yesus Berubah rupa

Bab ini didasarkan pada [Matius 17:1-8](#); [Markus 9:2-8](#); [Lukas 9:28-36](#).

Hari mulai malam ketika Yesus memanggil Petrus, Yakobus dan Yohanes ke sisi-Nya, dan membawa mereka ke lereng gunung yang sunyi. Mereka telah menghabiskan waktu seharian dalam perjalanan dan mengajar, dan pendakian itu menambah kelelahan mereka. Tak lama kemudian, matahari menghilang, dan para musafir diselimuti kegelapan. Kesuraman di sekeliling mereka tampak selaras dengan kehidupan mereka yang penuh kesedihan, di mana awan-awan berkumpul.

Para murid tidak berani bertanya kepada Kristus ke mana Dia pergi, atau untuk tujuan apa. Ia sering menghabiskan malam-malam di pegunungan untuk berdoa; Ia merasa betah dengan alam dan menikmati ketenangannya. Namun, para murid bertanya-tanya mengapa Guru mereka harus memimpin mereka melakukan pendakian yang melelahkan ini ketika mereka sedang lelah dan ketika Dia juga perlu beristirahat.

Saat itu Kristus mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh pergi lebih jauh lagi. Menyingkir sedikit ke samping dari mereka, Orang yang Berdukacita itu mencurahkan permohonan-Nya dengan air mata. Ia berdoa memohon kekuatan untuk menanggung ujian demi umat manusia. Dia harus mendapatkan pegangan baru pada Kemahakuasaan, karena hanya dengan demikian Dia dapat merenungkan masa depan. Dan Dia mencurahkan kerinduan hati-Nya bagi para murid-Nya, agar iman mereka tidak goyah. Embun terasa berat di atas tubuh-Nya yang tertunduk, tetapi Ia tidak menghiraukannya. Demikianlah jam-jam berlalu dengan lambat.

Pada awalnya para murid menyatukan doa mereka dengan doa-Nya, tetapi setelah beberapa saat mereka tertidur. Yesus telah menceritakan kepada mereka tentang penderitaan-Nya, dan rindu untuk meringankan kesedihan mereka dengan jaminan bahwa iman mereka telah

menerima wahyu yang ingin Dia berikan. Hanya tiga orang yang akan menyaksikan penderitaan-Nya di Getsemani yang telah dipilih untuk bersama-Nya di atas bukit. Sekarang doa-Nya adalah agar mereka dapat menyaksikan sebuah manifestasi yang akan menghibur mereka pada saat penderitaan-Nya yang tertinggi dengan

pengetahuan bahwa Ia adalah Anak Allah yang pasti dan bahwa kematian-Nya yang memalukan adalah bagian dari rencana penebusan.

Doanya didengar. Tiba-tiba langit terbuka, dan cahaya kudus turun ke atas gunung, menyelimuti wujud Juruselamat. Keilahian dari dalam diri-Nya memancar melalui kemanusiaan dan bertemu dengan kemuliaan yang datang dari atas. Bangkit dari posisi bersujud-Nya, Kristus berdiri dalam keagungan yang seperti dewa. Wajah-Nya bersinar "seperti matahari," dan pakaian-Nya "putih seperti cahaya."

Para murid yang terbangun, menatap dengan penuh ketakutan dan ketakjuban pada wujud Guru mereka yang bercahaya. Ketika mereka mulai dapat menahan cahaya yang menakjubkan itu, mereka melihat di samping Yesus ada dua makhluk surgawi - Musa, yang di Sinai telah berbicara dengan Allah; dan Elia, yang kepadanya diberikan hak istimewa untuk tidak pernah berada di bawah kuasa maut.

Karena dosanya di Meriba, Musa tidak dapat memasuki Kanaan. Tidak ada sukacita baginya untuk memimpin bangsa Israel masuk ke dalam tanah pusaka nenek moyang mereka. Sebuah kuburan di padang gurun adalah tujuan dari kerja keras dan kepedulian yang membebani hati selama empat puluh tahun. Musa telah berlalu di bawah kekuasaan maut, tetapi ia tidak tinggal di dalam kubur. Kristus sendiri memanggilnya kembali ke dalam kehidupan. Lihat [Yudas 9](#).

Musa di atas bukit transfigurasi melambangkan mereka yang akan keluar dari kubur pada saat kebangkitan orang benar. Elia, yang telah dipindahkan ke surga tanpa melihat kematian, melambangkan mereka yang hidup pada kedatangan Kristus yang kedua kali, yang akan "diubah, dalam sekejap, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir." [1 Korintus 15:51, 52](#). Yesus mengenakan pakaian seperti yang akan Dia kenakan ketika Dia akan datang untuk kedua kalinya "dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya yang kudus."

[Markus 8:38](#); lihat [Ibrani 9:28](#). Di atas bukit itu, kerajaan masa depan

[286]

kemuliaan diwakili dalam bentuk miniatur-Kristus sang Raja, Musa seorang wakil dari orang-orang kudus yang telah bangkit, dan Elia dari orang-orang yang telah diterjemahkan.

## **Peter Sangat Salah Pahami**

Para murid bersukacita karena Dia yang lemah lembut dan rendah hati, yang telah mengembara ke sana kemari sebagai orang asing yang tidak berdaya, dihormati oleh orang-orang yang disukai di surga. Mereka percaya bahwa Elia telah datang untuk memberitakan bahwa kerajaan akan segera didirikan di bumi. Di sini mereka rindu untuk tinggal. Petrus berseru, "Guru, baik sekali kita berada di sini, dan marilah kita mendirikan tiga kemah: satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk

satu untuk Elias." Para murid yakin bahwa Musa dan Elia telah diutus untuk melindungi Guru mereka dan menegaskan otoritas-Nya sebagai raja.

Tetapi sebelum mahkota itu, harus ada salib. Menanggung kelemahan manusia, dibebani dengan kesedihan dan dosa, Yesus berjalan sendirian di tengah-tengah manusia. Ketika kegelapan percobaan yang akan datang menekan-Nya, Dia berada dalam kesendirian roh, di dalam dunia yang tidak mengenal-Nya. Bahkan murid-murid yang dikasihi-Nya pun tidak memahami misi-Nya. Di dalam dunia yang telah Ia ciptakan, Ia berada dalam kesendirian. Sekarang surga telah mengirim utusan; bukan malaikat, tetapi manusia yang telah mengalami penderitaan dan kesedihan, dan yang dapat bersimpati kepada Juruselamat.

Musa dan Elia telah menjadi rekan sekerja Kristus. Mereka telah berbagi kerinduan-Nya akan keselamatan manusia. Musa telah memohon untuk Israel: "Tetapi sekarang, jika Engkau mengampuni dosa mereka, maka hapuskanlah aku, aku mohon kepada-Mu, dari kitab-Mu yang telah Engkau tuliskan." [Keluaran 32:32](#). Elia telah mengenal kesepian dalam rohnya, karena selama tiga tahun setengah kelaparan ia telah menanggung kebencian dan kesengsaraan bangsa itu. Sendirian ia telah melarikan diri ke padang gurun dalam kesedihan dan keputusasaan. Orang-orang ini datang untuk berbicara dengan Yesus tentang penderitaan-Nya dan untuk menghibur-Nya. Keselamatan setiap manusia adalah beban dari wawancara mereka.

[287] Karena tertidur, para murid tidak banyak mendengar apa yang terjadi di antara Kristus dan para utusan surgawi. Mereka tidak menerima apa yang Allah ingin berikan kepada mereka-pengetahuan tentang penderitaan Kristus dan kemuliaan yang akan mengikutinya. Mereka kehilangan berkat yang seharusnya menjadi milik mereka. Namun mereka diyakinkan bahwa seluruh surga mengetahui dosa bangsa Yahudi yang telah menolak Kristus. Mereka diberi wawasan yang lebih jelas tentang karya Sang Penebus. Mereka adalah "saksi mata dari keagungan-Nya" ([2 Petrus 1:16](#)) dan menyadari bahwa Yesus adalah Mesias, yang diakui oleh alam semesta surgawi.

Ketika mereka masih menatap pemandangan itu, "awan yang terang menaungi mereka dan terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan; dengarkanlah Dia." Ketika mereka



mendengar suara Tuhan berbicara dalam keagungan yang dahsyat yang membuat gunung itu bergetar, para murid jatuh tersungkur ke tanah, wajah mereka tersembunyi, sampai Yesus mendekat dan menghilangkan ketakutan mereka dengan suaranya yang terkenal, "Bangkitlah dan jangan takut." The

Kemuliaan surgawi telah berlalu, wujud Musa dan Elia telah lenyap. Mereka hanya berdua dengan Yesus.

## Bab 47-Pertempuran Dengan Roh-roh Setan

Bab ini didasarkan pada [Matius 17:19-21](#); [Markus 9:9-29](#); [Lukas 9:37-45](#).

Ketika matahari terbit, Yesus dan murid-murid-Nya turun ke dataran. Terserap dalam pemikiran, para murid terpesona dan terdiam. Dengan senang hati mereka ingin berlama-lama di tempat suci itu, tetapi ada pekerjaan yang harus dilakukan.

Di kaki gunung itu telah berkumpul serombongan besar orang banyak. Ketika Juruselamat mendekat, Dia memerintahkan ketiga sahabat-Nya untuk tetap diam mengenai apa yang telah mereka saksikan, dan berkata, "Janganlah kamu ceritakan penglihatan itu kepada siapapun juga, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati." Menceritakan wahyu itu kepada orang banyak hanya akan menimbulkan ejekan atau keheranan. Betapa lambatnya pemahaman ketiga murid yang terpilih itu, terlihat dari bagaimana mereka saling bertanya di antara mereka sendiri tentang apa yang dimaksud dengan kebangkitan dari antara orang mati. Namun mereka tidak meminta penjelasan dari Yesus.

Ketika orang-orang di dataran itu melihat Yesus, mereka berlari menyambut-Nya. Namun, mata-Nya yang tajam melihat bahwa ada suatu peristiwa yang telah terjadi yang menyebabkan kekecewaan dan penghinaan yang pahit bagi para murid-Nya. Seorang ayah membawa anaknya untuk dibebaskan dari roh bisu yang menyiksanya. Kuasa untuk mengusir roh-roh jahat telah diberikan kepada para murid ketika Yesus mengutus mereka untuk memberitakan Injil di Galilea. Ketika mereka pergi dengan iman yang kuat, roh-roh jahat itu taat kepada perkataan mereka. Sekarang dalam nama Kristus mereka memerintahkan roh yang menyiksa untuk meninggalkan korbannya, tetapi roh jahat itu hanya mengejek mereka. Para murid, yang tidak dapat menjelaskan kekalahan mereka, merasa bahwa mereka telah mempermalukan diri mereka sendiri dan Guru mereka. Dan di dalam

membuktikan bahwa mereka dan Guru mereka adalah pendusta. Inilah roh jahat yang tidak dapat ditaklukkan oleh para murid maupun oleh Kristus sendiri! Perasaan hina dan cemooh menyelimuti orang banyak itu.

Tetapi tiba-tiba Yesus dan ketiga murid-Nya terlihat mendekat. Malam persekutuan dengan kemuliaan surgawi telah meninggalkan cahaya di wajah mereka yang memukau orang-orang yang melihatnya. Juruselamat datang ke tempat pertikaian itu, dan sambil mengarahkan pandangan-Nya kepada ahli-ahli Taurat, Ia bertanya, "Apakah yang kamu persoalkan dengan mereka?"

Tetapi suara-suara yang sebelumnya begitu berani dan menantang itu kini terdiam. Sekarang ayah yang menderita itu berjalan melewati kerumunan orang banyak, dan tersungkur di kaki Yesus, mencurahkan kisah tentang masalah dan kekecewaannya.

"Guru," katanya, "aku telah membawa anakku yang roh yang bisu, dan ke mana saja ia mengambilnya, ia merobek-robeknya; ... dan aku berkata kepada murid-murid-Mu, supaya mereka mengusirnya, tetapi mereka tidak dapat."

Yesus membaca ketidakpercayaan di dalam setiap hati, dan berseru, "Hai angkatan yang tidak percaya, berapa lama lagi Aku akan tinggal bersamamu, berapa lama lagi Aku akan menanggung penderitaanmu?" Kemudian Ia berkata kepada ayah yang sedang bersedih hati itu, "Bawalah anakmu kemari."

Anak laki-laki itu dibawa, dan roh jahat itu melemparkannya ke tanah dalam kejang-kejang kesakitan. Dia terbaring berkubang dan berbusa, menggetarkan udara dengan jeritan-jeritan yang tidak wajar.

Sekali lagi, Pangeran kehidupan dan pangeran kegelapan bertemu di medan pertempuran-Kristus untuk "memberitakan pembebasan kepada para tawanan, kepada memerdekakan orang-orang yang diremukkan" ([Lukas 4:18](#)), Setan berusaha untuk menahan korbannya di bawah kendalinya. Untuk sesaat, Yesus mengizinkan roh jahat itu menunjukkan kuasanya.

Yesus bertanya, "Sudah berapa lama hal ini terjadi padanya?" Sang ayah menceritakan tentang penderitaannya selama bertahun-tahun, dan kemudian, seolah-olah ia tidak dapat menahannya lagi, ia berseru, "Jika Engkau dapat melakukan sesuatu, kasihanilah kami dan tolonglah kami." "Jika Engkau mampu!" Bahkan sekarang pun sang ayah mempertanyakan kuasa Kristus.

Yesus menjawab, "Bagi orang yang percaya, segala sesuatu mungkin."

Dengan berlinang air mata, menyadari kelemahannya sendiri, sang bapa

menyerahkan dirinya pada belas kasihan Kristus: "Aku percaya, tolonglah aku dalam ketidakpercayaan."

Yesus berpaling kepada orang yang sedang menderita itu dan berkata: "Hai roh yang bisu dan tuli, Aku memerintahkan engkau, keluarlah dari padanya dan jangan masuk lagi ke dalam dirinya." Terdengarlah suara tangisan, sebuah pergumulan yang menyakitkan. Kemudian anak itu terbaring tak bergerak, tampaknya tidak bernyawa. Orang banyak berbisik, "Dia sudah mati." Tetapi Yesus memegang tangan anak itu dan mengangkatnya, lalu mengembalikannya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani kepada ayahnya. Bapa dan anak

memuji Pembebas mereka, sementara para ahli Taurat, yang telah dikalahkan dan dikecewakan, berpaling dengan cemberut.

### **Iman Menghubungkan Kita Dengan Surga**

"Jika Engkau dapat melakukan sesuatu, kasihanilah kami dan tolonglah kami." Betapa banyak jiwa yang terbebani oleh dosa telah menggemakan doa itu. Dan untuk semua itu jawabannya adalah, "Bagi orang yang percaya, segala sesuatu mungkin." Di dalam Kristus, Allah telah menyediakan sarana untuk menaklukkan setiap sifat dosa dan melawan setiap godaan, betapapun kuatnya. Tetapi banyak orang merasa bahwa mereka kurang beriman, dan oleh karena itu mereka tetap menjauh dari Kristus. Biarlah jiwa-jiwa ini tidak melihat kepada diri sendiri, tetapi kepada Kristus. Iman datang melalui Firman Allah. Peganglah janji-Nya, "Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." [Yohanes 6:37](#). Lemparkanlah diri Anda di kaki-Nya dengan seruan, "Aku percaya, tolonglah aku dalam ketidakpercayaan." Anda tidak akan pernah binasa ketika Anda melakukan hal ini-tidak akan pernah.

Dalam waktu yang singkat, para murid yang terpilih telah melihat umat manusia diubah menjadi serupa dengan Allah, dan direndahkan menjadi serupa dengan Iblis. Mereka telah melihat Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah, dan telah melihat Dia bertemu dengan anak laki-laki gila yang sedang menggertakkan giginya dalam kesakitan. Penebus yang perkasa ini, yang beberapa jam sebelumnya berdiri dengan penuh kemuliaan, membungkuk untuk mengangkat korban Iblis dari bumi, dan mengembalikannya kepada ayah dan rumahnya.

Itu adalah sebuah pelajaran tentang penebusan - Dia yang Ilahi membungkuk untuk menyelamatkan yang terhilang. Hal ini juga mewakili misi para murid. Tidak sendirian

[291] Di puncak gunung bersama Yesus adalah kehidupan para hamba Kristus yang akan dihabiskan. Di bawah sana, jiwa-jiwa yang telah diperbudak oleh Iblis sedang menantikan firman iman dan doa untuk membebaskan mereka.

Ketika Yesus hanya berdua saja dengan kesembilan murid-Nya, mereka bertanya, "Mengapa kami tidak dapat mengusirnya?" Jawab Yesus: "Karena ketidakpercayaanmu, sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika kamu

mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, katakanlah kepada gunung ini: Pindahlah dari sini ke sana, niscaya ia akan pindah, dan tidak ada sesuatupun yang mustahil bagimu. Sesungguhnya yang demikian itu tidak akan terjadi kecuali dengan doa dan puasa." Ketidakpercayaan mereka, yang menutup diri mereka dari simpati yang lebih dalam kepada Kristus, dan kecerobohan mereka dalam memandang pekerjaan suci yang dipercayakan kepada mereka telah menyebabkan kegagalan mereka. Cemburu terhadap tiga murid yang dipilih untuk menemani Yesus ke



Di gunung, mereka telah berlutut dengan kekecewaan dan keluhan pribadi mereka. Dalam keadaan kegelapan ini, mereka telah melakukan konflik dengan Iblis.

Agar berhasil dalam konflik seperti itu, iman mereka harus dikuatkan dengan doa yang sungguh-sungguh, puasa, dan kerendahan hati. Mereka harus mengosongkan diri dan dipenuhi dengan Roh dan kuasa Allah. Iman yang menuntun kepada ketergantungan penuh kepada Allah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada pekerjaan-Nya, hanya dengan itu manusia dapat memperoleh pertolongan Roh Kudus dalam peperangan melawan roh-roh jahat.

Berpeganglah pada firman Tuhan dan semua lembaga-lembaga penolong yang telah Dia tunjuk. Dengan demikian iman Anda akan menguat. Rintangan yang ditumpuk oleh Iblis di jalan Anda, yang tampaknya tidak dapat diatasi seperti bukit-bukit yang kekal, akan lenyap di hadapan tuntutan iman. "Tidak ada yang mustahil bagimu."

## Bab 48-Siapa yang Terbesar?

Pasal ini didasarkan pada [Matius 17:22-27](#); [18:1-20](#); [Markus 9:30-50](#); [Lukas 9:46-48](#).

Kembali ke Kapernaum, Yesus diam-diam mencari rumah yang akan menjadi tempat tinggal sementara-Nya. Selama sisa masa tinggal-Nya di Galilea, Ia lebih memilih untuk mengajar para murid daripada bekerja untuk orang banyak.

Kristus kembali mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan dihukum mati dan bangkit kembali. Dan Ia menambahkan bahwa Ia akan diserahkan ke tangan musuh-musuh-Nya. Murid-murid-Nya bahkan tidak memahami perkataan-Nya. Meskipun bayang-bayang kesedihan yang besar menimpa mereka, mereka bertengkar di antara mereka sendiri tentang siapa yang harus menjadi yang terbesar dalam kerajaan. Perselisihan ini mereka pikir harus mereka sembunyikan dari Yesus. Yesus membaca pikiran mereka dan rindu untuk menasihati mereka, tetapi untuk itu Ia menunggu saat yang tenang ketika hati mereka terbuka untuk menerima perkataan-Nya.

Segera setelah mereka tiba di kota, pemungut pajak Bait Allah bertanya kepada Petrus, "Bukankah Gurumu membayar pajak?" Kontribusi keagamaan ini harus dibayarkan oleh setiap orang Yahudi setiap tahun. Penolakan untuk membayarnya, menurut para rabi, merupakan dosa yang sangat besar. Sekarang musuh-musuh-Nya melihat sebuah kesempatan untuk menjatuhkan Dia. Di dalam diri pemungut upeti itu mereka menemukan sekutu yang siap sedia.

Dengan penuh semangat demi kehormatan Gurunya, Petrus buru-buru menjawab bahwa Yesus akan membayar upeti. Tetapi ada beberapa golongan yang dibebaskan dari pembayaran upeti. Para imam dan orang Lewi, yang masih dianggap sebagai orang yang secara khusus mengabdikan diri di Bait Allah, tidak diwajibkan membayar upeti.

[293] kontribusi tahunan untuk dukungannya. Para nabi juga dikecualikan. Dengan meminta upeti dari Yesus, para rabi mengesampingkan klaim-Nya sebagai seorang nabi dan memperlakukan-Nya seperti orang biasa. Penolakan untuk

membayar akan dianggap sebagai ketidaksetiaan terhadap Bait Allah; di sisi lain, pembayaran akan dianggap sebagai pembenaran atas penolakan mereka terhadap-Nya sebagai seorang nabi. Dengan jawaban-Nya kepada pemungut cukai,

Petrus hampir menyetujui konsepsi palsu yang coba diberikan oleh para imam dan penguasa.

Ketika Petrus masuk ke dalam rumah, Juruselamat tidak menyinggung tentang apa yang telah terjadi, tetapi bertanya, "Bagaimana pendapatmu, Simon, tentang raja-raja di bumi, apakah mereka mengambil pajak atau upeti dari anak-anak mereka sendiri atau dari orang-orang asing?" Petrus menjawab, "Dari orang-orang asing." Dan Yesus berkata, "Kalau begitu, anak-anak itu bebas." Sementara rakyat dikenakan pajak untuk pemeliharaan raja mereka, anak-anak raja sendiri dibebaskan. Jadi, Israel, umat Allah, diwajibkan untuk memelihara pelayanan-Nya; tetapi Yesus, Anak Allah, tidak memiliki kewajiban seperti itu.

Jika Yesus membayar upeti tanpa protes, Dia sebenarnya telah mengakui keadilan klaim tersebut dan dengan demikian menyangkal keilahian-Nya. Tetapi Ia menyangkal klaim yang menjadi dasar tuntutan itu. Dengan membayar pajak, Ia memberikan bukti tentang karakter ilahi-Nya, dan karena itu Ia tidak tunduk pada pajak sebagai subjek kerajaan.

"Pergilah ke laut," perintah-Nya kepada Petrus, "dan lemparkanlah kailmu, tangkaplah ikan yang pertama kali muncul ke permukaan, dan ketika engkau membuka mulutnya, engkau akan mendapati sekeping uang, ambillah dan berikanlah itu kepada mereka untuk-Ku dan untukmu."

Walaupun Yesus menjelaskan bahwa Ia tidak berkewajiban untuk membayar upeti, Ia tidak mempermasalahkan masalah ini. Supaya Ia tidak menyinggung perasaan orang lain dengan tidak membayar upeti, Ia melakukan apa yang tidak seharusnya Ia lakukan. Pelajaran ini adalah

yang sangat berharga bagi murid-murid-Nya. Mereka tidak boleh menempatkan diri mereka

[294]

secara tidak perlu bertentangan dengan tatanan yang sudah mapan.

Orang Kristen tidak boleh mengorbankan satu prinsip kebenaran, tetapi mereka harus menghindari kontroversi jika memungkinkan. Ketika Petrus pergi ke laut, Yesus memanggil

murid-murid yang lain kepada-Nya, dan bertanya, "Apakah yang kamu perbincangkan di tengah jalan tadi?" Rasa malu dan penghukuman diri sendiri membuat mereka bungkam. Yesus telah mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan mati demi mereka, dan ambisi mereka yang mementingkan diri sendiri sangat kontras dengan kasih-Nya yang tidak mementingkan diri sendiri. Tetapi

meskipun Dia telah berbicara dengan jelas tentang apa yang akan terjadi pada-Nya, penyebutan-Nya bahwa Dia akan segera pergi ke Yerusalem lagi menyalakan harapan mereka bahwa kerajaan akan segera didirikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang siapa yang harus mengisi jabatan tertinggi. Akhirnya seseorang memberanikan diri untuk bertanya kepada Yesus, "Siapakah yang terbesar dalam kerajaan surga?"

### Perselisihan untuk Tempat Tertinggi

Juruselamat berkata kepada mereka, "Jika seorang ingin menjadi yang terdahulu, ia harus menjadi yang terakhir dari semuanya dan menjadi pelayan dari semuanya." Mereka tidak memahami sifat kerajaan Kristus, dan ini adalah penyebab nyata dari pertengkaran mereka. Tetapi penyebab yang sebenarnya jauh lebih dalam. Bahkan setelah mereka menerima pengetahuan yang sepenuhnya, setiap pertanyaan tentang prioritas mungkin akan memperbaharui masalah. Dengan demikian bencana akan dibawa ke gereja setelah kepergian Kristus. Perselisihan untuk memperebutkan tempat tertinggi adalah hasil dari roh yang sama yang merupakan awal dari kontroversi besar di dunia di atas dan yang telah membawa Kristus turun dari surga untuk mati. Di hadapan-Nya muncul sebuah penglihatan tentang Lucifer, yang telah berkata, "Aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi." [Yesaya 14:14](#). Keinginan untuk meninggikan diri sendiri telah membawa perselisihan ke dalam istana surgawi. Lucifer menginginkan kuasa Allah, tetapi tidak menginginkan karakter-Nya. Dia mencari tempat tertinggi, dan setiap makhluk yang digerakkan oleh rohnya akan melakukan hal yang sama. Kerajaan Setan adalah kerajaan kekuatan; setiap individu menganggap setiap orang lain sebagai penghalang di jalan kemajuannya sendiri, atau batu loncatan untuk naik ke tempat yang lebih tinggi.

[295] Sementara Lucifer berusaha untuk menjadi sama dengan Allah, Kristus "telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia, dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya sendiri, dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." [Filipi 2:7, 8](#). Sekarang salib ada di hadapan-Nya, dan murid-murid-Nya sendiri begitu dipenuhi dengan sikap mementingkan diri sendiri sehingga mereka tidak dapat masuk ke dalam simpati kepada Tuhan mereka, atau bahkan memahami Dia ketika Dia berbicara tentang perendahan diri-Nya bagi mereka.

Yesus mencoba untuk memperbaiki kejahatan. Dia menunjukkan prinsip apa yang berlaku di dalam kerajaan surga, dan apa yang terkandung di dalam kebesaran sejati. Mereka yang digerakkan oleh kesombongan dan cinta akan perbedaan hanya memikirkan diri mereka sendiri, dan pahala yang akan mereka dapatkan. Mereka tidak akan mendapat tempat di dalam kerajaan surga, karena mereka diidentifikasi dengan barisan Iblis.

Sebelum kehormatan ada kerendahan hati. Untuk mengisi tempat yang tinggi di hadapan manusia, Surga memilih pekerja yang mengambil tempat yang rendah di hadapan Allah. Murid yang paling kecil adalah yang paling efisien dalam bekerja bagi Allah. Barangsiapa yang merasakan kebutuhannya akan pertolongan ilahi akan memohonnya. Dari persekutuan dengan Kristus

dia akan pergi bekerja, diurapi untuk misinya, dan dia berhasil di mana banyak orang yang bijaksana secara intelektual akan gagal.

Tetapi ketika manusia meninggikan diri mereka sendiri, merasa bahwa mereka adalah suatu keharusan untuk keberhasilan rencana Allah, Tuhan membuat mereka disingkirkan. Pekerjaan tidak berhenti, tetapi terus berjalan dengan kuasa yang lebih besar.

Tidaklah cukup bagi para murid Yesus untuk diberi tahu tentang sifat kerajaan-Nya. Yang mereka butuhkan adalah perubahan hati. Yesus memanggil seorang anak kecil kepada-Nya, dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, lalu dengan lembut menggendong anak itu dalam pelukan-Nya, Dia berkata, "Kecuali kamu bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke d a l a m Kerajaan Surga." Kesederhanaan, keluguan, dan kasih yang tulus dari seorang anak kecil adalah sifat-sifat yang dihargai oleh Surga, karakteristik dari kebesaran yang sesungguhnya. Di kaki Yesus

Martabat dan pajangan duniawi dilupakan. Kaya dan miskin, terpelajar dan [296] bodoh, bertemu bersama sebagai jiwa-jiwa yang dibeli dengan darah, tanpa memikirkan

kasta atau keunggulan duniawi.

Allah memberikan meterai-Nya kepada manusia, bukan berdasarkan pangkat, bukan berdasarkan kekayaan, bukan berdasarkan kehebatan intelektual, tetapi berdasarkan kesatuan mereka dengan Kristus. "Engkau juga telah memberikan kepadaku," kata Daud, "perisai keselamatan dari pada-Mu, ... dan kelemahlembutan-Mu" -sebagai sebuah elemen dalam karakter manusia- "telah membuat aku besar." Mazmur [18:35](#).

Perkataan Juruselamat membangkitkan perasaan tidak percaya diri di dalam diri para murid. Yohanes mulai mempertanyakan apakah dalam satu kasus tindakannya itu benar. "Guru," katanya, "kami melihat seorang mengusir setan demi nama-Mu, dan kami melarangnya, karena ia tidak mengikuti kita."

Yakobus dan Yohanes mengira bahwa dalam memeriksa orang itu mereka sedang menjaga kehormatan Tuhan; mereka mulai melihat bahwa mereka cemburu terhadap kehormatan mereka sendiri. Mereka mengakui kesalahan mereka, dan menerima teguran Yesus, "Janganlah kamu melarang dia, sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan mujizat dalam nama-Ku, yang dapat dengan mudah berbicara jahat tentang Aku." Banyak orang yang sangat tersentuh oleh karakter dan karya Kristus, dan hati



mereka terbuka kepada-Nya dengan iman. Para murid harus berhati-hati untuk tidak mengecilkan hati jiwa-jiwa ini. Mereka harus menunjukkan simpati yang sama luasnya seperti yang telah mereka lihat pada Guru mereka.

Kristus adalah Guru Agung; kita harus duduk di kaki-Nya dan belajar dari-Nya. Setiap jiwa yang telah Allah jadikan rela adalah saluran yang melaluinya Kristus akan menyatakan kasih pengampunan-Nya. Betapa kita harus berhati-hati

Jangan sampai kita mematahkan semangat salah satu pembawa terang Allah, dan dengan demikian menghalangi sinar yang seharusnya Dia pancarkan kepada dunia!

Tindakan seperti yang dilakukan Yohanes yang melarang seseorang melakukan mukjizat dalam nama Kristus dapat mengakibatkan hilangnya nyawa. Daripada orang melakukan hal itu, kata Yesus, "Lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut."

[297] Mengapa menggunakan bahasa yang begitu kuat? Karena "Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang." [Lukas 19:10](#). Akankah murid-murid-Nya menunjukkan perhatian yang lebih kecil terhadap jiwa-jiwa sesama mereka daripada yang ditunjukkan oleh Yang Mahatinggi di surga? Betapa mengerikannya dosa karena memalingkan satu jiwa, sehingga kasih dan penderitaan Juruselamat menjadi sia-sia.

"Celakalah dunia yang dicobai untuk berbuat dosa! Karena percobaan memang harus datang." RSV. Dunia pasti akan menentang para pengikut Kristus, tetapi celakalah mereka yang telah mengambil nama Kristus tetapi didapati melakukan pekerjaan ini. Banyak orang ditipu dan dibawa ke jalan yang salah oleh mereka yang mengaku melayani Dia tetapi salah menggambarkan karakter-Nya.

### **Segala Sesuatu yang Mengarah pada Dosa Harus Disingkirkan**

Satu dosa yang dipelihara sudah cukup untuk merendahkan karakter dan salah memimpin orang lain. Jika kaki atau tangan harus dipotong, atau bahkan mata harus dicungkil, untuk menyelamatkan tubuh dari kematian, betapa kita harus bersungguh-sungguh untuk menyingkirkan dosa yang membawa kematian bagi jiwa!

Dalam ibadah ritual, garam ditambahkan pada setiap kurban. Hal ini, sama seperti persembahan kemenyan, menandakan bahwa hanya kebenaran Kristus yang dapat membuat ibadah tersebut diterima oleh Allah. Mengacu pada hal ini, Yesus berkata, "Hendaklah kamu saling memberi garam dan berdamai satu dengan yang lain." Semua orang harus menerima garam yang menyelamatkan, yaitu kebenaran Juruselamat kita. Kemudian mereka akan menjadi "garam dunia," menahan kejahatan di antara manusia, seperti garam yang mencegah kerusakan. [Matius 5:13](#). Tetapi jika garam telah kehilangan rasa asinnya, maka ia tidak dapat

memberikan pengaruh yang menyelamatkan bagi dunia. Yesus berkata, Kamu harus mendapat bagian dalam kasih karunia-Ku, supaya kamu menjadi garam yang menghidupkan. Maka tidak akan ada persaingan, tidak ada keinginan untuk mementingkan diri sendiri, tidak ada keinginan untuk mendapatkan tempat yang tertinggi.

Ketika kita melihat Yesus, Manusia yang penuh kesedihan dan akrab dengan kesedihan, bekerja untuk menyelamatkan mereka yang terhilang, diremehkan, dicemooh, diusir dari kota

ke kota sampai misi-Nya selesai; ketika kita melihat Dia di Getsemani, berkeringat penuh darah, dan di atas kayu salib mati dalam penderitaan-ketika kita melihat hal ini, diri kita tidak akan lagi berteriak-teriak untuk

diaku

i. Kita akan bersukacita memikul salib mengikuti Yesus, untuk bertahan percobaan, rasa malu, atau penganiayaan demi Dia.

Tidak ada jiwa yang percaya kepada Kristus yang dapat dianggap remeh. Dengan segala sesuatu yang telah memberi kita keunggulan dibandingkan orang lain - pendidikan, pemurnian, kemuliaan karakter, pengalaman religius - kita berhutang budi kepada mereka yang kurang beruntung. Jika kita kuat, kita harus tetap membantu mereka yang lemah. Para malaikat selalu hadir bersama mereka yang memiliki pertempuran yang paling sulit untuk dilawan, yang memiliki banyak sifat karakter yang tidak menyenangkan, dan yang lingkungannya paling mengecilkan hati. Dan dalam pelayanan ini, para pengikut Kristus yang sejati akan bekerja sama.

"Bagaimana pendapatmu?" kata Yesus. "Jika seorang mempunyai seratus ekor domba dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di atas gunung untuk mencari yang sesat itu? Dan jika ia menemukannya, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan lebih bersukacita karenanya dari pada yang sembilan puluh sembilan ekor yang tidak sesat. Jadi bukanlah kehendak Bapa-Ku yang di sorga, kalau salah satu dari yang kecil ini binasa." RSV.

### **Perlunya Sentuhan yang Lembut**

Jangan mempermalukan orang yang berbuat salah dengan membeberkan kesalahannya kepada orang lain, dan jangan mempermalukan Kristus dengan membeberkan dosa orang yang menyandang nama-Nya. Orang yang berbuat salah harus dituntun untuk melihat kesalahannya, sehingga ia dapat memperbaikinya; tetapi janganlah menghakimi atau menghukum. Dalam mengobati luka-luka jiwa, dibutuhkan sentuhan yang paling lembut. Hanya kasih yang mengalir dari Dia yang Menderita dari Kalvari yang dapat membantu di sini. Jika Anda berhasil, Anda akan "menyelamatkan satu jiwa dari maut," dan "menyembunyikan banyak dosa." Yakobus 5:20.

Namun, upaya ini pun mungkin tidak berhasil. Lalu Yesus berkata, "Bawalah satu atau dua orang lain bersamamu." RSV. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, maka, dan tidak sampai saat itu, masalah itu harus dibawa ke hadapan seluruh jemaat. Hendaklah anggota-anggota jemaat bersatu dalam doa dan permohonan yang penuh kasih agar si pelanggar dipulihkan. Yang Maha Kudus. [299]

Roh Kudus akan berbicara melalui hamba-hamba-Nya, memohon agar orang yang mengembara itu kembali kepada Allah: "Kami mendoakan kamu dalam nama Kristus, jadilah kamu orang yang diperdamaikan

kepada Allah." [2 Korintus 5:20](#). Barangsiapa menolak persekutuan ini telah memutuskan ikatan yang mengikatnya dengan Kristus, dan dengan demikian telah memisahkan dirinya dari persekutuan gereja. Oleh karena itu, kata Yesus, "Biarlah ia bagimu seperti seorang kafir dan pemungut cukai." Tetapi janganlah ia dihina atau diabaikan oleh saudara-saudaranya yang terdahulu. Perlakukanlah dia dengan kelembutan dan kasih sayang.

Jika seseorang mengabaikan tugas yang diperintahkan Kristus, yaitu berusaha memulihkan mereka yang berada dalam kesalahan dan dosa, maka ia akan mengambil bagian dalam dosa tersebut. Lihat [Imamat 19:17](#). Untuk kejahatan yang mungkin telah kita periksa, kita bertanggung jawab sama seperti jika kita sendiri yang bersalah atas tindakan tersebut.

Kita tidak boleh menjadikan kesalahan sebagai bahan komentar dan kritik di antara kita sendiri, atau mengulangnya kepada orang lain. Sementara kita berusaha untuk memperbaiki kesalahan seorang saudara, kita akan melindunginya sejauh mungkin dari kritik saudara-saudaranya sendiri, dan terlebih lagi dari kecaman dunia yang tidak percaya. Sebagaimana kita ingin Kristus berurusan dengan kita, Ia juga meminta kita untuk berurusan dengan satu sama lain. "Apa saja yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa saja yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga." [Matius 16:19](#). Masalah-masalah pekerjaan Anda adalah untuk kekekalan!

Tetapi kita tidak memikul tanggung jawab yang besar ini sendirian. Di mana pun firman-Nya ditaati dengan hati yang tulus, di sanalah Kristus tinggal. Di dalam pertemuan-pertemuan gereja dan di mana pun para murid, betapapun sedikitnya, bertemu di dalam nama-Nya, di sana juga Dia akan berada. "Jika dua orang di antara kamu di dunia ini sepakat untuk meminta apa saja yang mereka kehendaki, maka permintaan mereka akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga." Sementara dengan kemanusiaan-Nya, Yesus lebih dekat dengan murid-murid-Nya dalam percobaan dan bersimpati kepada mereka dalam penderitaan mereka, dengan keilahian-Nya, Dia terhubung dengan takhta Yang Tak Terbatas.

Jaminan yang luar biasa! Seluruh kuasa surga berpadu dengan kemampuan manusia dalam menarik jiwa-jiwa kepada Kristus.

## Pasal 49-"Barangsiapa Haus, Biarlah Ia Datang!"

[300]

Pasal ini didasarkan pada Yohanes [7:1-15](#); [37-39](#).

Tiga kali dalam setahun, orang-orang Yahudi diharuskan berkumpul di

Yerusalem untuk tujuan keagamaan. Hari Raya Pondok Daun adalah pertemuan penutup tahun itu. Dari lembah-lembah dan dataran Palestina, hasil panen telah dikumpulkan. Buah zaitun telah dipetik. Pohon-pohon palem telah menghasilkan buahnya. Tandan-tandan anggur yang berwarna ungu telah diinjak-injak di tempat pemerasan anggur.

Perayaan ini berlangsung selama tujuh hari, dan untuk merayakannya, penduduk Palestina, dan juga banyak orang dari berbagai daerah, datang ke Yerusalem. Tua dan muda, kaya dan miskin, semuanya membawa hadiah sebagai ungkapan syukur kepada Dia yang telah memahkotai tahun itu dengan kebaikannya. Segala sesuatu yang dapat mengekspresikan sukacita universal dibawa dari hutan; kota ini tampak seperti hutan yang indah.

Perayaan ini bukan hanya merupakan ucapan syukur atas panen, tetapi juga merupakan peringatan akan pemeliharaan Allah atas Israel di padang gurun. Untuk mengenang kehidupan di kemah, orang Israel selama perayaan ini tinggal di kemah-kemah dari dahan-dahan hijau yang didirikan di jalan-jalan, di pelataran Bait Allah, atau di atas atap-atap rumah. Bukit-bukit dan lembah-lembah yang mengelilingi Yerusalem dipenuhi dengan tempat tinggal yang rindang ini. Dengan nyanyian dan ucapan syukur, para penyembah merayakan peristiwa ini.

Beberapa saat sebelum hari raya adalah Hari Pendamaian, ketika orang-orang dinyatakan berdamai dengan Surga. "Bersyukurlah kepada TUHAN, ... sebab kasih setia-Nya kekal untuk selama-lamanya" ([Mazmur 106:1](#))

bangkit dengan penuh kemenangan, sementara semua jenis musik mengiringi nyanyian [301] yang bersatu.

Bait Suci adalah pusat kegembiraan universal. Di kedua sisi tangga marmer putih bangunan suci ini, paduan suara orang Lewi

memimpin nyanyian pujian. Melodinya diikuti oleh suara-suara dari dekat dan jauh, hingga bukit-bukit di sekelilingnya ikut bersorak dengan pujian.



Pada malam hari, kuil ini diterangi cahaya buatan. Musik, lambaian ranting palem, kerumunan besar orang-orang, yang disinari cahaya dari lampu-lampu gantung, dan keagungan upacara tersebut sangat mengesankan para pengunjung. Tetapi upacara yang paling mengesankan adalah upacara yang memperingati sebuah peristiwa di padang gurun.

Saat fajar menyingsing, para imam membunyikan terompet perak mereka, dan teriakan gembira orang-orang dari bilik-bilik mereka menyambut hari raya. Kemudian imam mencelupkan sebuah kendi berisi air dari air yang mengalir di Kedron. Mengangkatnya tinggi-tinggi, sementara sangkakala dibunyikan, dia menaiki tangga-tangga Bait Allah yang luas, mengikuti irama musik dengan langkah yang lambat dan terukur.

Di atas mezbah di pelataran para imam terdapat dua bokor perak. Air dituangkan ke dalam salah satunya, dan satu buli-buli anggur ke dalam buli-buli yang lain, dan isi dari keduanya mengalir ke Kedron dan Laut Mati. Air yang disucikan ini melambangkan air mancur yang atas perintah Tuhan memancar dari batu karang untuk memuaskan dahaga umat Israel.

Ketika anak-anak Yusuf bersiap-siap untuk menghadiri pesta itu, mereka melihat bahwa Kristus tidak melakukan gerakan apa pun yang menandakan bahwa Ia berniat untuk datang. Sejak penyembuhan di Betesda, Ia tidak pernah menghadiri pertemuan-pertemuan nasional. Untuk menghindari konflik yang tidak berguna di Yerusalem, Ia membatasi pekerjaan-Nya di Galilea. Pengabaian-Nya terhadap pertemuan-pertemuan keagamaan yang besar dan permusuhan yang ditunjukkan kepada-Nya oleh para imam dan rabi, menjadi penyebab kebingungan bahkan bagi murid-murid-Nya sendiri dan orang-orang terdekat-Nya. Di dalam ajaran-Nya, Ia menekankan berkat-berkat

[302] ketaatan, namun Dia sendiri tampak tidak peduli dengan pelayanan yang telah ditetapkan secara ilahi.

Pergaulan-Nya dengan para pemungut cukai, pengabaian-Nya terhadap kewajiban-kewajiban kerabian, dan kebebasan-Nya untuk mengesampingkan ketentuan-ketentuan tradisional tentang hari Sabat, semuanya tampak menempatkan-Nya dalam pertentangan dengan para penguasa agama. Saudara-saudara-Nya berpikir bahwa mengasingkan orang-orang besar dan terpelajar dari bangsa itu adalah sebuah kesalahan. Mereka merasa bahwa orang-orang ini pasti berada di pihak yang benar.

Tetapi mereka telah menyaksikan kehidupan Yesus yang tidak bercela dan sangat terkesan dengan karya-karya-Nya. Mereka masih berharap Dia akan memimpin orang-orang Farisi untuk melihat bahwa Dia adalah Mesias, Raja Israel! Mereka menghargai pemikiran ini dengan penuh kebanggaan.

Begitu cemasnya mereka akan hal ini sehingga mereka mendesak Kristus untuk pergi ke Yerusalem. "Pergilah dari sini," kata mereka, "dan pergilah ke Yudea, supaya murid-murid-Mu juga dapat melihat perbuatan-perbuatan yang Engkau lakukan. Sebab tidak ada seorangpun yang melakukan sesuatu dengan sembunyi-sembunyi, tetapi ia sendiri ingin supaya ia diketahui orang. Jikalau Engkau melakukan hal-hal itu, tunjukkanlah diri-Mu kepada dunia." Jika Dia tahu bahwa Dia adalah Mesias, mengapa Dia harus bersembunyi? Mengapa tidak pergi dengan berani ke Yerusalem dan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib yang dilaporkan tentang Dia di Galilea? Jangan bersembunyi di daerah-daerah terpencil, kata mereka. Tunjukkanlah diri Anda di ibu kota, menangkan dukungan dari para imam dan penguasa, dan dirikanlah kerajaan yang baru.

### **Motif Egois Terekspos**

Saudara-saudara Yesus ini beralasan dari motif egois mereka yang berambisi untuk dipamerkan. "Maka kata Yesus kepada mereka: "Saat-Ku belum tiba, tetapi waktumu sudah dekat. Dunia tidak dapat membenci kamu, tetapi Aku yang membenci dunia, sebab Aku telah bersaksi tentangnya, bahwa perbuatan-perbuatannya jahat. Pergilah kamu ke perjamuan ini: Aku belum pergi ke pesta ini, sebab waktu-Ku belum tiba. Dan setelah Ia mengatakan semuanya itu kepada mereka, tinggallah Ia di Galilea." Saudara-saudara-Nya telah berbicara kepada-Nya dengan nada penuh wibawa. Ia membalas teguran mereka dengan tidak menganggap mereka dengan murid-murid-Nya yang menyangkal diri, tetapi dengan dunia. Dunia tidak membenci mereka yang sehati dengan Dia, tetapi mengasihi mereka seperti dirinya sendiri.

Kristus tidak menjadi lancang, tidak terburu-buru menghadapi bahaya, tidak mempercepat krisis. Ia tahu bahwa Ia akan menerima kebencian dunia; Ia tahu bahwa pekerjaan-Nya akan mengakibatkan kematian-Nya; tetapi memperlihatkan diri-Nya secara prematur bukanlah kehendak Bapa-Nya.

Banyak orang dari berbagai penjuru dunia datang ke Pesta Tabernakel dengan harapan dapat melihat Kristus. Orang-orang Farisi dan para penguasa mencari Dia, berharap mendapatkan kesempatan untuk menghukum-Nya. Dengan cemas mereka

bertanya, "Di manakah Dia?" tetapi tidak ada seorang pun yang tahu. Tidak ada yang berani mengakui Dia sebagai Mesias, tetapi di mana-mana ada diskusi yang tenang dan sungguh-sungguh tentang Dia. Banyak yang membela Dia sebagai orang yang diutus Allah, sementara yang lain mengecam Dia sebagai pendusta.

Sementara itu, Yesus secara diam-diam tiba di Yerusalem melalui rute yang tidak umum. Seandainya Dia bergabung dengan kafilah-kafilah, perhatian publik akan tertuju kepada-Nya, dan sebuah demonstrasi yang populer akan membangkitkan para penguasa untuk menentang-Nya.

Di tengah-tengah pesta, Dia memasuki pelataran Bait Allah di hadapan orang banyak. Ia didesak untuk tidak menempatkan diri-Nya di hadapan para imam dan penguasa. Semua orang terkejut dengan kehadiran-Nya. Semua suara menjadi hening.

Berdiri di tengah-tengah kerumunan orang banyak, Yesus berbicara kepada mereka dengan cara yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun. Perkataan-Nya menunjukkan pengetahuan tentang ibadah pengorbanan dan ajaran para nabi, jauh melebihi pengetahuan para imam dan rabi. Sebagai seorang yang melihat yang tidak kelihatan, Ia berbicara dengan otoritas yang positif tentang duniawi dan surgawi. Seperti di Kapernaum, orang-orang tercengang mendengar pengajaran-Nya, "karena perkataan-Nya penuh dengan kuasa." [Lukas 4:32](#). Dia melakukan segala upaya yang mungkin untuk membawa mereka kepada pertobatan. Dia tidak akan ditolak dan dibunuh oleh bangsa-Nya sendiri jika Dia dapat menyelamatkan mereka dari kesalahan atas perbuatan tersebut.

[304] Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, "Bagaimanakah Ia mengetahui huruf, padahal Ia tidak pernah belajar?" Baik Yesus maupun Yohanes Pembaptis digambarkan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa karena mereka tidak pernah belajar di sekolah-sekolah kerabian. Orang-orang yang mendengar mereka tercengang akan pengetahuan mereka akan Kitab Suci, tetapi Allah yang di surga adalah guru mereka. Ketika Yesus berbicara di pelataran Bait Allah, orang-orang terpesona. Orang-orang yang paling kejam terhadap-Nya merasa tidak berdaya untuk menyakiti-Nya.

### **Kelelahan Para Jamaah Diakui**

Pagi hari terakhir dari hari raya itu, orang-orang mulai merasa lelah karena perayaan yang panjang. Tiba-tiba Yesus berseru, "Barangsiapa haus, hendaklah ia datang kepada-Ku dan minum. Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dari dalam perutnya akan mengalir sungai-sungai air hidup." Orang-orang telah terlibat dalam kemegahan dan kemeriahan yang terus menerus, mata mereka disilaukan dengan cahaya dan warna, dan telinga mereka dihibur dengan musik yang paling kaya; tetapi tidak ada sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan roh, tidak ada sesuatu yang dapat memuaskan kehausan

jiwa. Pagi itu imam telah melaksanakan upacara untuk memperingati peristiwa pemukulan batu di padang gurun. Batu karang itu adalah lambang dari Dia yang dengan kematian-Nya akan mengalirkan aliran-aliran air keselamatan yang hidup. Di sana, di hadapan orang banyak, Kristus mengkhhususkan diri-Nya untuk dipukul, agar air kehidupan dapat mengalir kepada

dunia. Ketika Yesus berbicara, hati mereka bergetar dengan kekaguman yang aneh. Banyak orang yang siap untuk berseru seperti perempuan Samaria itu, "Berikanlah air ini kepadaku, supaya aku tidak haus lagi." [Yohanes 4:15](#).

Banyak orang yang mendengar Yesus adalah orang-orang yang sedang berduka karena harapan mereka dikecewakan, menyimpan kesedihan yang tersembunyi, atau sedang berusaha memuaskan kerinduan mereka yang gelisah dengan hal-hal duniawi; tetapi di tengah-tengah gemerlapnya pemandangan yang menggembirakan, mereka berdiri dengan perasaan tidak puas dan sedih. Seruan yang tiba-tiba itu, "Jika ada orang yang haus," mengejutkan mereka, dan ketika mereka mendengarkan kata-kata selanjutnya, mereka Pikiran-pikiran mereka menyala dengan sebuah pengharapan baru. Mereka melihat di dalam simbol di hadapan mereka tawaran karunia keselamatan yang tak ternilai.

Seruan Kristus kepada jiwa yang haus masih terus berlanjut, dan seruan itu menarik bagi kita dengan kuasa yang lebih besar daripada mereka yang mendengarnya di bait suci pada hari terakhir perayaan. "Barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang. Dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan itu dengan cuma-cuma." [Wahyu 22:17](#).

## Bab 50-Di Antara Jerat-jerat

Bab ini didasarkan pada Yohanes [7:16-36](#), [40-53](#); [8:1-11](#).

Selama pesta berlangsung, Yesus selalu dibayang-bayangi oleh para pengintai. Hari demi hari, rencana-rencana baru untuk membungkam Dia dicoba. Para imam dan penguasa berencana untuk menghentikan-Nya dengan kekerasan. Pada hari pertama di hari raya itu, mereka menuntut otoritas apa yang Dia ajarkan.

"Ajaran-Ku bukanlah ajaran-Ku," kata Yesus, "tetapi ajaran Dia yang mengutus Aku; jikalau seorang mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu, apakah ajaran itu berasal dari Allah atau dari diri-Ku sendiri." [Yohanes 7:16, 17](#), RSV. Persepsi dan penghargaan akan kebenaran, kata-Nya, tidak terlalu bergantung pada pikiran melainkan pada hati. Kebenaran menuntut penghormatan dari kehendak. Kebenaran itu harus diterima melalui karya kasih karunia di dalam hati; dan penerimaannya bergantung pada penolakan setiap dosa yang dinyatakan oleh Roh Allah. Harus ada penyerahan yang sungguh-sungguh dari setiap kebiasaan dan praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. Mereka yang menyerahkan diri kepada Allah akan dapat membedakan antara orang yang berbicara untuk Allah dan orang yang berbicara hanya dari dirinya sendiri. Orang-orang Farisi tidak berusaha untuk mengetahui kebenaran, tetapi mencari alasan untuk mengelak dari kebenaran itu; inilah sebabnya mereka tidak memahami pengajaran Kristus.

"Barangsiapa berbicara atas dasar kekuasaannya sendiri, ia mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri, tetapi barangsiapa mencari kemuliaan Dia yang mengutusnyanya, ia adalah benar dan di dalam dia tidak ada kepalsuan." RSV. Semangat mencari kemuliaan diri sendiri mengkhianati asalnya. Tetapi Kristus mencari kemuliaan Allah. Ini adalah bukti otoritas-Nya sebagai pengajar kebenaran.

Yesus memberikan bukti keilahian-Nya kepada para rabi dengan menunjukkan bahwa Dia membaca hati mereka. Mereka telah merencanakan kematian-Nya, dan dengan demikian melanggar hukum Taurat yang mereka akui mereka bela. "Bukankah Musa telah memberikan hukum Taurat kepadamu," kata-Nya, "tetapi tidak ada seorangpun di antara kamu yang



melakukannya? Mengapa kamu hendak membunuh Aku?"

Seperti kilatan cahaya yang cepat, kata-kata ini mengungkap lubang kehancuran yang akan mereka masuki. Untuk sesaat mereka melihat bahwa

mereka berada dalam konflik dengan Infinite Power. Tapi mereka tidak akan diperingatkan. Rancangan pembunuhan mereka harus disembunyikan. Menghindari pertanyaan, mereka berseru, "Engkau adalah setan: siapakah yang akan membunuh Engkau?"

Terhadap sindiran bahwa karya-karya ajaib-Nya didalangi oleh roh jahat, Kristus tidak menggubrisnya. Ia melanjutkan dengan menunjukkan bahwa karya penyembuhan-Nya di Betesda dibenarkan oleh penafsiran yang diberikan oleh orang-orang Yahudi sendiri terhadap hukum Sabat. Menurut hukum Taurat, setiap anak harus disunat pada hari kedelapan. Jika waktu yang ditentukan jatuh pada hari Sabat, maka ritual itu harus dilakukan. Betapa lebih selarasnya lagi dengan semangat hukum Taurat untuk membuat seorang pria "menjadi utuh pada hari Sabat." Ia memperingatkan mereka, "Janganlah kamu menghakimi menurut apa yang nampak, tetapi hakmilah dengan adil." Para penguasa itu terdiam.

### **Gagasan-gagasan yang Keliru tentang Mesias dan Kedatangan-Nya**

Banyak orang yang tinggal di Yerusalem merasa tertarik kepada Kristus dengan kuasa yang tak tertahankan. Keyakinan itu mendorong mereka untuk meyakini bahwa Ia adalah Anak Allah. Tetapi Iblis siap untuk menimbulkan keraguan. Secara umum diyakini bahwa Kristus akan dilahirkan di Betlehem, tetapi setelah beberapa waktu kemudian Ia akan menghilang, dan pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali, tidak seorang pun yang tahu dari mana Ia datang. Tidak sedikit yang berpendapat bahwa Mesias tidak akan memiliki hubungan alamiah dengan manusia.

Ketika banyak orang sedang bimbang antara keraguan dan iman, Yesus mengambil alih pikiran mereka: "Kamu mengenal Aku dan kamu tahu dari mana Aku datang? Tetapi Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dia yang mengutus Aku. adalah benar, dan Dia yang tidak kamu kenal." RSV. Kata-kata Kristus merupakan pengulangan dari pernyataan yang telah Ia sampaikan di hadapan Mahkamah Agama beberapa bulan sebelumnya, ketika Ia menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah.

Di antara orang banyak itu banyak yang percaya kepada-Nya dan berkata, "Apabila Kristus datang, apakah Ia akan mengadakan mujizat-mujizat yang lebih besar daripada mujizat-mujizat yang

telah dibuat oleh orang ini?" Para pemimpin Farisi, yang memperhatikan kejadian itu, menangkap ekspresi simpati di antara orang banyak. Dengan segera mereka mendatangi imam-imam kepala, mereka membuat rencana untuk menangkap-Nya ketika Ia sedang sendirian, karena mereka tidak berani menangkap-Nya di hadapan orang banyak.

Banyak orang yang yakin bahwa Yesus adalah Anak Allah disesatkan oleh penalaran yang salah dari para imam dan rabi. Ajaran-ajaran ini mengajarkan

ara pendeta telah mengulangi dengan sangat baik nubuat-nubuat tentang Mesias, bahwa Ia akan "memerintah di gunung Sion dan di Yerusalem, dan di hadapan nenek moyang-Nya dengan penuh kemuliaan," dan bahwa Ia akan "berkuasa dari laut ke laut, dan dari sungai ke ujung bumi." [Yesaya 24:23](#); [Mazmur 72:8](#). Kemudian mereka membuat perbandingan yang menghina antara kemuliaan yang digambarkan di sini dengan penampilan Yesus yang rendah hati. Seandainya orang-orang mempelajari Firman Tuhan sendiri, mereka tidak akan disesatkan. [Yesaya 61](#) bersaksi bahwa Kristus akan melakukan pekerjaan yang sama seperti yang telah Ia lakukan. Pasal 53 menjelaskan penolakan-Nya; dan pasal 59 menjelaskan karakter para imam dan rabi.

### **Kekuatan untuk Membedakan yang Benar dan yang Salah**

Allah tidak memaksa manusia untuk meninggalkan ketidakpercayaan mereka. Dia merancang agar manusia memutuskan bukan berdasarkan dorongan hati, tetapi berdasarkan bukti-bukti yang kuat, dengan membandingkan kitab suci dengan kitab suci. Seandainya orang-orang Yahudi membandingkan nubuat tertulis dengan fakta-fakta yang ada, mereka akan melihat keselarasan yang indah di antara nubuat-nubuat itu dan penggenapannya di dalam kehidupan dan pelayanan orang Galilea yang rendah hati.

Banyak orang yang tertipu hari ini dengan cara yang sama seperti orang-orang Yahudi.

[309] Para guru agama membaca Alkitab dalam terang tradisi mereka; dan orang-orang tidak menyelidiki Kitab Suci untuk diri mereka sendiri, tetapi menyerahkan penghakiman mereka, dan menyerahkan jiwa mereka kepada para pemimpin mereka. Barangsiapa dengan penuh doa mau mempelajari Alkitab sehingga ia dapat menaatinya, akan menerima pencerahan ilahi. Ia akan memahami Kitab Suci. "Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu, apakah ajaran itu berasal dari Allah atau dari diri-Ku sendiri." RSV.

Pada hari terakhir perayaan, para petugas yang diutus untuk menangkap Yesus kembali tanpa Dia. Dengan marah mereka ditanyai, "Mengapa kamu tidak membawa Dia?" Mereka menjawab, "Tidak pernah ada orang yang berbicara seperti Dia."

Sekeras apa pun hati mereka, mereka diluluhkan oleh perkataan-

Nya. Ketika Ia berbicara, mereka tetap berada di dekat-Nya, untuk menangkap sesuatu yang mungkin akan berbalik melawan-Nya. Tetapi sementara mereka mendengarkan, Kristus kembali menyingkapkan diri-Nya ke dalam jiwa mereka. Mereka melihat apa yang tidak dapat dilihat oleh para imam dan penguasa - manusia yang dibanjiri dengan kemuliaan keilahian.

Para imam dan penguasa, pada saat pertama kali datang ke hadirat Kristus, telah merasakan keyakinan yang sama. Hati mereka sangat tersentuh dan

pikiran yang dipaksakan kepada mereka, "Tidak pernah ada manusia yang berbicara seperti Orang ini." Tetapi mereka telah menahan keyakinan Roh Kudus. Dan dengan marah mereka berseru, "Apakah kamu juga tertipu? Adakah di antara pemimpin-pemimpin atau orang-orang Farisi yang percaya kepada-Nya? Tetapi bangsa ini, yang tidak mengenal hukum Taurat, terkutuklah mereka."

Mereka yang menerima pesan kebenaran jarang bertanya, "Apakah itu benar?" tetapi, "Oleh siapa pesan itu dianjurkan?" Orang banyak memperkirakannya dari jumlah orang yang menerimanya, dan pertanyaan yang diajukan masih tetap, "Adakah di antara orang-orang terpelajar atau para pemimpin agama yang percaya?" Bukanlah sebuah argumen yang menentang kebenaran bahwa sejumlah besar orang tidak siap menerimanya, atau bahwa kebenaran itu tidak diterima oleh orang-orang besar dunia, atau bahkan oleh para pemuka agama.

Sekali lagi didesak bahwa jika Yesus dibiarkan bebas, Dia akan menarik orang-orang menjauh dari para pemimpin yang sudah mapan dan satu-satunya jalan yang aman adalah membungkam Dia tanpa menunda-nunda. Di tengah gelombang pasang yang besar dari

diskusi, tiba-tiba mereka diperiksa. Nikodemus bertanya, [310] "Apakah hukum Taurat kita menghakimi seseorang, sebelum mendengarnya, dan mengetahui apa yang

yang dia lakukan?" Keheningan menyelimuti pertemuan itu. Mereka tidak dapat menghukum orang yang belum pernah mereka dengar. Tetapi para pemimpin yang congkak itu terkejut dan kecewa karena salah seorang dari antara mereka telah begitu terkesan oleh Yesus dan mengucapkan sepatah kata pun untuk membela-Nya. "Apakah Engkau juga berasal dari Galilea? Selidikilah dan kamu akan melihat bahwa tidak ada nabi yang akan bangkit dari Galilea." RSV.

Namun karena protes tersebut, para penguasa dikalahkan untuk saat itu, dan "setiap orang pulang ke rumahnya masing-masing."

### **Yesus Menangani Kasus Perzinahan**

Dari keramaian kota, dari kerumunan orang banyak dan para rabi yang berkhianat, Yesus berpaling ke tempat yang sunyi di kebun zaitun, di mana Ia dapat menyendiri dengan Allah.

Namun, pada pagi hari Dia kembali ke Bait Allah, dan orang banyak mengerumuni-Nya.

Dia segera diinterupsi. Sekelompok orang Farisi dan ahli Taurat menghampiri dan menyeret seorang wanita yang sedang dilanda teror. Dengan suara yang keras dan penuh semangat, mereka menuduh perempuan itu telah melanggar hukum ketujuh. Sambil mendorong perempuan itu ke hadapan Yesus, mereka berkata, "Musa memerintahkan dalam hukum Taurat, bahwa orang yang berbuat demikian harus dilempari dengan batu, tetapi apakah yang Engkau katakan?"

Mereka telah memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan hukuman bagi-Nya, dengan berpikir bahwa apa pun keputusan yang akan diambil-Nya, mereka akan menemukan kesempatan untuk menuduh-Nya. Jika Ia membebaskan perempuan itu, Ia mungkin akan dituduh menghina hukum Musa. Jika Ia menyatakan bahwa perempuan itu layak dihukum mati, Ia dapat dituduh oleh orang-orang Romawi sebagai orang yang mengambil alih kekuasaan yang seharusnya hanya dimiliki oleh mereka.

Yesus melihat ke tempat kejadian-korban yang gemetar karena malu, para pejabat yang berwajah keras tanpa belas kasihan. Dia membaca hati dan mengetahui karakter dan sejarah hidup setiap orang. Tanpa memberikan tanda bahwa Dia telah mendengar pertanyaan mereka, Dia membungkuk dan mulai menulis di atas debu.

[311] Karena tidak sabar dengan penundaan dan ketidakpedulian-Nya, para pendakwa mendekat. Tetapi ketika mata mereka tertuju pada pijakan di kakiNya, wajah mereka berubah. Di sana, terpampang di hadapan mereka, adalah rahasia-rahasia bersalah dalam hidup mereka sendiri. Orang banyak melihat perubahan ekspresi yang tiba-tiba itu, dan mendesak maju untuk mengetahui apa yang sedang mereka perbincangkan dengan penuh keheranan dan rasa malu.

Dengan semua pengakuan mereka yang menghormati hukum, para rabi ini mengabaikan ketentuan-ketentuannya. Adalah tugas suami untuk mengambil tindakan terhadap wanita itu; dan pihak-pihak yang bersalah harus dihukum secara setara. Tindakan para penuduh itu tidak sah. Akan tetapi, Yesus menemui mereka di tempat mereka sendiri. Hukum Taurat menetapkan bahwa para saksi dalam kasus ini haruslah yang pertama kali melemparkan batu. Sambil berdiri dan mengarahkan pandangan-Nya kepada para tua-tua yang berkomplot itu, Yesus berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." Dan Dia melanjutkan menulis di tanah.

Sekarang para penuduh, dikalahkan, jubah kesucian pura-pura mereka terkoyak, berdiri bersalah dan dikutuk di hadapan Kemurnian Tanpa Batas. Satu per satu, dengan kepala tertunduk dan mata tertunduk, mereka pergi, meninggalkan korban mereka dengan Juruselamat yang penuh belas kasihan.



Yesus bangkit dan memandang perempuan itu dan berkata: "Hai perempuan, di manakah para pendakwamu itu? Tidak adakah seorangpun yang menghukum engkau? Jawab perempuan itu: Tidak ada, Tuhan. Kata Yesus kepadanya: "Aku tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi."

Perempuan itu berdiri di hadapan Yesus, meringkuk ketakutan. Perkataan-Nya, "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu," baginya merupakan hukuman mati. Dengan diam-diam ia menantikan ajalnya. Dengan heran ia melihat para penuduhnya pergi tanpa berkata-kata dan tidak percaya; kemudian kata-kata pengharapan itu terdengar di telinganya, "Aku juga tidak

menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Hatinya luluh, dan sambil menangis tersedu-sedu, dengan air mata yang pahit dia mengakui dosa-dosanya.

Ini adalah awal dari sebuah kehidupan yang murni dan damai. Dalam mengangkat jiwa yang jatuh ini, Yesus melakukan mukjizat yang lebih besar daripada

dalam menyembuhkan penyakit fisik yang paling menyedihkan. Dia menyembuhkan penyakit rohani yang menyebabkan kematian kekal. Wanita yang bertobat ini menjadi salah satu pengikut-Nya yang paling setia.

Yesus tidak mengampuni dosa atau mengurangi rasa bersalah, tetapi Dia berusaha untuk menyelamatkan. Dia yang tidak berdosa mengasihani kelemahan orang berdosa dan mengulurkan tangan-Nya untuk menolong. Bukanlah pengikut Kristus yang membiarkan orang yang berdosa tanpa hambatan untuk mengejar jalan mereka yang menurun. Manusia membenci orang berdosa, sementara mereka mengasihani dosa. Kristus membenci dosa, tetapi mengasihani orang berdosa. Ini akan menjadi roh bagi semua orang yang mengikuti-Nya. Kasih Kristen lambat untuk mencela, cepat untuk melihat pertobatan, siap untuk mengampuni, untuk mendorong, untuk mengatur pengembara di jalan kekudusan.

## Bab 51-"Terang Kehidupan"

Bab ini didasarkan pada [Yohanes 8:12-59](#); [9](#).

"Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."

Saat itu hari masih pagi, matahari baru saja terbit di atas Bukit Zaitun, dan sinarnya menyinari istana-istana marmer dan menerangi dinding-dinding Bait Allah, ketika Yesus, sambil menunjuk kepada Bait Allah, berkata, "Akulah terang dunia." Kata-kata ini kemudian diulangi oleh rasul Yohanes dalam perikop yang agung ini, "Di dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya." "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, telah datang ke dalam dunia." [Yohanes 1:4, 5, 9](#), RSV. Allah adalah terang; dan dalam perkataan, "Akulah terang dunia," Kristus menyatakan kesatuan-Nya dengan Allah dan relasi-Nya dengan seluruh keluarga manusia. Dialah yang pada mulanya telah membuat "terang bercahaya dari dalam kegelapan." [2 Korintus 4:6](#). Dia adalah cahaya matahari, bulan, dan bintang. Seperti sinar matahari yang menembus hingga ke pelosok-pelosok bumi yang paling jauh, demikian pula cahaya Matahari Kebenaran menyinari setiap jiwa.

"Itulah terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia." Orang-orang yang memiliki kecerdasan raksasa dan penelitian yang luar biasa, yang ucapan-ucapannya telah membuka bidang pengetahuan yang luas, telah dihormati sebagai dermawan bagi ras mereka. Tetapi Dia berdiri lebih tinggi dari mereka. "Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah." "Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah; Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya." [Yohanes](#)

[314] [1:12, 18](#). Kita dapat menelusuri garis guru-guru besar dunia sejauh catatan manusia; tetapi Sang Terang telah ada sebelum mereka. Sebagaimana bulan dan bintang-bintang di tata surya memantulkan cahaya matahari, demikian pula, sejauh ajaran mereka benar, para

pemikir besar dunia memantulkan sinar Matahari Kebenaran.  
"Pendidikan tinggi" yang sejati adalah yang diberikan oleh-Nya  
"yang di dalamnya tersimpan semua harta kebijaksanaan

dan pengetahuan." [Kolose 2:3](#). "Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup."

Ketika Yesus berkata, "Akulah terang dunia," orang-orang tidak dapat tidak mengakui klaim-Nya sebagai Mesias, Dia yang Dijanjikan. Bagi orang-orang Farisi dan para penguasa, klaim ini tampak sombong. Bahwa orang seperti mereka harus membuat klaim seperti itu tidak dapat mereka terima. Mereka menuntut, "Siapakah Engkau?" Mereka bertekad untuk memaksa-Nya menyatakan diri-Nya sebagai Kristus. Musuh-musuh-Nya yang licik percaya bahwa penampilan dan pekerjaan-Nya sangat bertentangan dengan harapan orang banyak sehingga pernyataan langsung bahwa Ia adalah Mesias akan membuat-Nya ditolak sebagai penipu.

Tetapi Yesus menjawab, "Bahkan apa yang telah Kukatakan kepadamu sejak semula." RSV. Dia adalah perwujudan dari kebenaran yang Dia ajarkan. "Aku tidak melakukan apa pun dari diri-Ku sendiri," lanjut-Nya, "tetapi Aku berkata-kata seperti yang diajarkan Bapa kepada-Ku. Dan Dia yang mengutus Aku, Ia menyertai Aku." Ia tidak berusaha untuk membuktikan klaim kemesiasan-Nya, tetapi menunjukkan kesatuan-Nya dengan Allah.

Di antara para pendengar-Nya banyak yang datang kepada-Nya dengan iman, dan kepada mereka Ia berkata, "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu adalah murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

Kata-kata ini menyinggung perasaan orang-orang Farisi. "Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun, bagaimana Engkau berkata, bahwa kami akan dimerdekakan?" Yesus memandang mereka, budak-budak kejahatan, dan dengan sedih menjawab, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa." Mereka berada dalam jenis perbudakan yang paling buruk-dikuasai oleh roh jahat.

Setiap jiwa yang menolak untuk menyerahkan diri kepada Allah berada di bawah kendali [315] kekuatan lain. Dia berada dalam perbudakan yang paling hina, pikirannya berada di bawah kendali Iblis. Kristus datang untuk mematahkan belenggu perbudakan dosa dari dalam jiwa. "Jikalau Anak itu memerdekakan kamu, kamu akan benar-benar merdeka."

Dalam pekerjaan penebusan tidak ada paksaan. Manusia

dibiarkan bebas untuk memilih kepada siapa ia akan melayani. Ketika jiwa berserah kepada Kristus, ada rasa kebebasan yang tertinggi. Pengusiran dosa adalah tindakan jiwa itu sendiri. Ketika kita ingin dibebaskan dari dosa, dan berseru kepada suatu kuasa yang berasal dari dan di atas diri kita sendiri, kuasa

jiwa dijiwai dengan energi Roh Kudus, dan mereka menaati perintah kehendak dalam memenuhi kehendak Allah.

Satu-satunya syarat yang memungkinkan kebebasan manusia adalah menjadi satu dengan Kristus. Dosa dapat menang hanya dengan menghancurkan kemerdekaan jiwa. Tunduk kepada Allah adalah pemulihan diri sendiri kepada kemuliaan dan martabat manusia yang sejati. Hukum ilahi, yang kepadanya kita dibawa untuk tunduk, adalah "hukum yang memerdekakan." [Yakobus 2:12](#).

Orang-orang Farisi telah menyatakan diri mereka sebagai anak-anak Abraham. Anak-anak yang sejati tidak akan mencoba membunuh Dia yang mengatakan kebenaran yang diberikan kepada-Nya dari Allah. Keturunan garis keturunan dari Abraham tidak ada nilainya. Tanpa memiliki roh yang sama dan melakukan pekerjaan yang sama, mereka bukanlah anak-anaknya.

### **Pertanyaan tentang Suksesi Kerasulan**

Sebagaimana keturunan Abraham dibuktikan, bukan melalui nama dan garis keturunan, tetapi melalui keserupaan karakter, demikian pula suksesi kerasulan tidak bergantung pada transmisi otoritas gerejawi, tetapi pada hubungan rohani. Kehidupan yang digerakkan oleh roh para rasul, kepercayaan dan pengajaran kebenaran yang mereka ajarkan - inilah bukti sejati dari suksesi rasuli.

Yesus berkata, "Kamu melakukan perbuatan-perbuatan bapamu."

Dengan mengejek orang-orang Yahudi

[316] menjawab, "Kita tidak dilahirkan dari percabulan, kita hanya mempunyai satu Bapa, yaitu Allah." Kata-kata ini, yang menyinggung keadaan kelahiran-Nya, dimaksudkan sebagai sindiran terhadap Kristus di hadapan orang-orang yang mulai percaya kepada-Nya. Yesus tidak menghiraukan sindiran itu, tetapi Ia berkata, "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Allah."

"Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis," kata Yesus. "Kehendakmu adalah melakukan keinginan bapamu. Ia adalah seorang pembunuh sejak semula, dan tidak ada hubungannya dengan kebenaran, karena tidak ada kebenaran di dalam dirinya... . Jika Aku mengatakan yang sebenarnya, mengapa kamu tidak percaya kepada-Ku?" RSV. Fakta bahwa Yesus

mengatakan kebenaran dengan pasti adalah alasan mengapa Ia tidak diterima oleh para pemimpin Yahudi. Kebenaran itu menyinggung perasaan orang-orang yang merasa dirinya benar. Kebenaran menyingkapkan kekeliruan dari kesalahan; kebenaran mengutuk pengajaran dan praktik mereka; dan kebenaran tidak disukai. Mereka tidak menyukai kebenaran.



### Tidak Ada Dosa di dalam Yesus

"Siapakah di antara kamu yang menuduh-Ku berbuat dosa? Jika Aku mengatakan yang sebenarnya, mengapa kamu tidak percaya kepada-Ku?" RSV. Hari demi hari selama tiga tahun, musuh-musuh Kristus telah berusaha mencari-cari noda di dalam karakter-Nya. Iblis telah berusaha untuk mengalahkan-Nya tetapi tidak menemukan apa pun di dalam diri-Nya yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Bahkan setan-setan pun dipaksa untuk mengakui, "Engkaulah Yang Kudus dari Allah." [Markus 1:24](#). Yesus menjalankan hukum Taurat di hadapan surga, di hadapan dunia yang belum jatuh, dan di hadapan manusia yang berdosa. Dia telah mengucapkan, tanpa tertandingi, kata-kata yang dari bibir orang lain akan menjadi hujatan: "Aku selalu melakukan apa yang berkenan kepada-Nya."

Orang-orang Yahudi tidak mengenali suara Allah di dalam pesan Anak-Nya. Mereka mengira bahwa mereka sedang menjatuhkan hukuman kepada Kristus; tetapi sebenarnya mereka sedang menjatuhkan hukuman kepada diri mereka sendiri. "Barangsiapa berasal dari Allah," kata Yesus, "ia mendengarkan firman Allah, tetapi kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah."

Banyak orang yang senang

lih, mengkritik, mencari-cari sesuatu

berda

untu

k dipertanyakan dalam Firman Allah, mengira bahwa hal ini adalah bukti ketajaman pikiran dan ketajaman mental. Tetapi berburu tongkat dan sedotan mengkhianati sifat yang sempit dan duniawi, hati yang dengan cepat kehilangan kemampuannya untuk menghargai Tuhan. Seperti bunga yang berpaling kepada matahari, agar sinarnya yang terang dapat menyentuhnya dengan warna-warna keindahan, demikian pula jiwa yang berpaling kepada Matahari Kebenaran, agar cahaya surgawi dapat mempercantik karakter dengan anugerah-anugerah Kristus.

Yesus melanjutkan: "Abraham, bapamu, bersukacita melihat hari-Ku, dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." Abraham memanjatkan doa yang paling sungguh-sungguh agar sebelum kematiannya, ia dapat melihat Mesias. Dan sebuah cahaya supernatural diberikan kepadanya. Ia diberi pandangan tentang pengorbanan ilahi untuk dosa. Tentang pengorbanan ini, ia

mendapatkan sebuah ilustrasi dalam pengalamannya sendiri. Perintah itu datang kepadanya, "Ambillah sekarang juga anakmu, anakmu yang tunggal, Ishak, yang kaukasahi, ... dan persembahkanlah dia sebagai korban bakaran persembahan." [Kejadian 22:2](#). Di atas mezbah ia meletakkan anak yang dijanjikan itu, lalu dengan pisau teracung untuk menaati Allah, ia mendengar suara dari sorga berkata: "Janganlah engkau meletakkan tanganmu ke atas anak itu, dan janganlah engkau berbuat sesuatu kepadanya, sebab sekarang Aku tahu, bahwa engkau takut akan Allah, sebab engkau tidak menahan anakmu, anakmu yang tunggal itu, dari pada-Ku." [Kejadian 22:12](#). Cobaan yang mengerikan ini ditimpakan kepada Abraham agar ia dapat melihat hari

Kristus dan menyadari kasih Allah yang besar bagi dunia, begitu besar sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk membangkitkan dunia dari keterpurukannya. Dengan berserah sepenuhnya, Abraham diperlihatkan bahwa dengan memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dari kebinasaan kekal, Allah melakukan pengorbanan yang lebih besar dan lebih indah daripada yang dapat dilakukan oleh manusia.

membuat.

Dalam penyediaan Allah akan korban pengganti Ishak, dinyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat melakukan penebusan dosa bagi dirinya sendiri; sistem pengorbanan kafir sepenuhnya tidak dapat diterima oleh Allah. Tidak ada seorang ayah pun yang boleh mempersembahkan anak laki-lakinya sebagai korban penghapus dosa. Hanya Anak Allah yang dapat menanggung kesalahan dunia.

[318] Perkataan Kristus tentang Abraham tidak memiliki makna yang mendalam bagi para pendengar-Nya. Orang-orang Farisi hanya melihat di dalamnya hanya ada alasan baru untuk menyanggah. Mereka menjawab dengan mencibir, seolah-olah mereka akan membuktikan bahwa Yesus adalah orang gila, "Engkau belum berumur lima puluh tahun, tetapi sudahkah Engkau melihat Abraham?"

Dengan penuh wibawa Yesus menjawab, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebelum Abraham ada, Aku sudah ada."

Keheningan menyelimuti pertemuan yang sangat besar itu. Nama Allah, yang diberikan kepada Musa untuk menyatakan gagasan tentang kehadiran yang kekal, telah diklaim oleh Rabi dari Galilea ini. Dia telah menyatakan diri-Nya sebagai Dia yang ada dengan sendirinya, Dia "yang telah ada sejak dahulu kala, sejak kekekalan." [Mikha 5:2](#).

Sekali lagi para imam dan rabi meneriaki Yesus sebagai penghujat. Karena Dia adalah, dan mengakui diri-Nya sebagai Anak Allah, mereka bertekad untuk membinasakan-Nya. Banyak orang, yang berpihak pada para imam dan rabi, mengambil batu untuk melempari Dia. "Tetapi Yesus menyembunyikan diri-Nya dan keluar dari Bait Allah."

"Ketika Yesus lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahir. Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Guru, siapakah yang berbuat dosa, orang ini atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta? Jawab Yesus: "Bukan orang ini atau orang tuanya yang berbuat dosa, tetapi pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia. Setelah Ia berkata demikian, Ia meludah ke tanah dan membuat tanah liat dari ludah itu, lalu mengoleskannya pada mata orang buta itu dan berkata kepadanya: "Pergilah, basuhlah!"

di kolam Siloam, (yang menurut penafsiran, Diutus). Maka pergilah ia, lalu membasuh diri, dan melihat."

Secara umum orang Yahudi percaya bahwa dosa dihukum dalam kehidupan ini. Setan, pencipta dosa dan akibat-akibatnya, telah membuat manusia memandang penyakit dan kematian sebagai sesuatu yang berasal dari Allah. Orang yang ditimpa penderitaan yang berat akan dianggap sebagai pendosa besar. Dengan demikian, jalan telah dipersiapkan bagi orang-orang Yahudi untuk menolak Yesus. Ia

yang "telah menanggung kesengsaraan kita, dan memikul penderitaan kita" dipandang oleh orang-orang Yahudi sebagai "yang dipukul, dihajar Allah, dan ditindas," dan

mereka menyembunyikan wajah mereka dari-Nya. [Yesaya 53:4, 3](#).

Kepercayaan orang Yahudi mengenai hubungan antara dosa dan penderitaan dipegang oleh para murid Kristus. Setelah mengurapi mata orang buta itu, Yesus menyuruhnya membasuh matanya di kolam Siloam, dan penglihatan orang itu dipulihkan. Demikianlah Yesus menjawab pertanyaan para murid dengan cara yang praktis. Para murid tidak perlu berdiskusi tentang siapa yang berdosa atau tidak berdosa, tetapi mereka perlu memahami belas kasihan Allah dalam memberikan penglihatan kepada orang buta. Tidak ada keutamaan penyembuhan di dalam tanah liat atau di dalam kolam di mana orang buta itu disuruh membasuh diri; keutamaan itu ada di dalam Kristus.

### **Sebuah Keajaiban di Hari Sabat**

Orang-orang Farisi, yang takjub akan kesembuhan itu, semakin dipenuhi dengan kebencian, karena mukjizat itu dilakukan pada hari Sabat.

Para tetangga yang mengenal orang muda itu dalam kebutaannya memandangnya dengan keraguan, karena ketika matanya dibuka, wajahnya berubah dan menjadi cerah, dan ia tampak seperti orang lain. Beberapa orang berkata, "Ini dia"; yang lain berkata, "Dia mirip dengan dia." Tetapi ia menjawab pertanyaan itu dengan berkata, "Akulah Dia." Kemudian ia menceritakan kepada mereka tentang Yesus, dan dengan cara apa ia telah disembuhkan, dan mereka bertanya, "Di manakah Dia? Ia menjawab, "Aku tidak tahu."

Di hadapan Mahkamah Agama Farisi, orang itu ditanya

bagaimana ia bisa melihat. Jawab orang itu kepada mereka: "Ia mengoleskan tanah liat pada mataku, lalu aku membasuh mataku dan aku dapat melihat. Maka kata beberapa orang Farisi: "Orang ini tidak berasal dari Allah, sebab Ia tidak memelihara hari Sabat." Orang-orang Farisi tampak sangat bersemangat dalam memelihara hari Sabat, tetapi mereka merencanakan pembunuhan pada hari itu juga. Tetapi banyak orang diyakinkan bahwa Dia yang telah mencelikkan mata orang buta adalah Allah.

lebih dari orang biasa. Mereka berkata, "Bagaimana mungkin seorang yang berdosa dapat melakukan mukjizat seperti itu?"

[320] Sekali lagi para rabi itu bertanya kepada orang buta itu. "Apakah yang engkau katakan tentang Dia, sehingga Dia telah mencelikkan matamu? Dia berkata, Dia adalah seorang nabi." Orang-orang Farisi kemudian menegaskan bahwa ia tidak dilahirkan dalam keadaan buta. Mereka memanggil orang tuanya dan bertanya kepada mereka, "Inikah anakmu, yang kamu katakan dilahirkan buta?"

Ada orang itu sendiri, yang menyatakan bahwa ia telah buta dan telah dipulihkan penglihatannya; tetapi orang-orang Farisi lebih suka menyangkal bukti dari indra mereka sendiri daripada mengakui bahwa mereka berada dalam kesalahan. Begitu kuatnya prasangka, begitu menyimpang kebenaran Farisi.

Orang-orang Farisi hanya memiliki satu harapan yang tersisa, yaitu mengintimidasi orang tua orang itu. Mereka bertanya, "Kalau begitu, bagaimana ia dapat melihat sekarang?" Telah dinyatakan bahwa siapa pun yang mengakui Yesus sebagai Mesias harus "dikeluarkan dari rumah ibadat," yaitu dikucilkan selama tiga puluh hari. Hukuman itu dianggap sebagai bencana besar. Pekerjaan besar yang dilakukan untuk anak mereka telah membawa keyakinan kepada orang tua mereka, namun mereka menjawab, "Kami tahu, bahwa inilah anak kami, dan bahwa ia dilahirkan buta, tetapi dengan apa ia melihat sekarang, kami tidak tahu, dan siapakah yang memelekkkan matanya, kami tidak tahu; ia sudah cukup umur; tanyakanlah kepadanya, maka ia akan berkata-kata." Dengan demikian mereka mengalihkan semua tanggung jawab kepada anak mereka.

### **Keajaiban Tidak Dapat Disangkal**

Pertanyaan dan prasangka orang-orang Farisi, ketidakpercayaan mereka terhadap fakta-fakta yang ada, membuka mata orang banyak. Pertanyaan yang muncul di benak banyak orang adalah, apakah Allah akan melakukan pekerjaan-pekerjaan besar seperti itu melalui seorang penipu, seperti yang dituduhkan oleh orang-orang Farisi kepada Yesus?

Orang-orang Farisi tidak dapat menyangkal mukjizat tersebut. Dipenuhi dengan sukacita dan rasa syukur, orang buta itu dengan bebas menceritakan pengalamannya. Sekali lagi orang-orang Farisi mencoba membungkamnya. "Berikanlah

pujian kepada Allah, kami tahu bahwa Orang ini adalah orang berdosa." Artinya, Jangan katakan lagi bahwa Orang ini yang telah memberikan penglihatan kepadamu, tetapi Allahlah yang telah melakukannya.

Orang buta itu menjawab, "Apakah Dia orang berdosa atau bukan, aku tidak tahu, tetapi satu hal yang aku tahu, yaitu bahwa aku yang tadinya buta, sekarang aku dapat melihat."

[321] Ketika orang-orang munafik ini mencoba membuatnya tidak percaya, Allah menolongnya untuk menunjukkan, melalui kekuatan dan ketajaman jawabannya, bahwa ia tidak akan terjerat. Dia menjawab, "Aku telah mengatakan kepadamu, dan kamu



tidak mendengarnya, maka apakah kamu mau mendengarnya lagi? Maukah kamu juga menjadi murid-murid-Nya? Lalu mereka mencaci maki Dia dan berkata: "Engkau murid-Nya, tetapi kami murid-murid Musa. Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang orang ini, kami tidak tahu dari mana Ia datang."

Tuhan memberikan kasih karunia dan perkataan kepada orang itu sehingga ia menjadi saksi bagi Kristus dengan kata-kata yang merupakan teguran keras kepada para penanya. Di sini ada seorang yang melakukan mukjizat, dan mereka mengakui ketidaktahuan mereka tentang sumber kuasa-Nya. "Sungguh, ini adalah suatu keajaiban! Kamu tidak tahu dari mana Dia datang, namun Dia membuka mataku. Kita tahu bahwa Allah tidak mendengarkan orang-orang berdosa, tetapi jika seseorang menyembah Allah dan melakukan kehendak-Nya, Allah mendengarkannya. Tidak pernah terdengar sejak dunia ini ada, bahwa ada orang yang mencelikkan mata seseorang yang buta sejak lahir. Jikalau orang itu bukan berasal dari Allah, Ia tidak dapat berbuat apa-apa." RSV.

Alasan orang itu tidak dapat dibantah. Orang-orang Farisi terpesona di hadapan kata-katanya yang tegas dan tegas. Selama beberapa saat ada keheningan. Kemudian para imam dan rabi yang cemberut mengerutkan jubah mereka, seakan-akan mereka takut terkontaminasi karena bersentuhan dengan Yesus. "Engkau sama sekali dilahirkan dalam dosa, dan apakah engkau mengajar kami?" Dan mereka mengucilkan Dia.

Yesus mendengar apa yang telah terjadi, dan ketika Ia bertemu dengan orang itu, Ia berkata: "Percayakah engkau kepada Anak Allah?"

Untuk pertama kalinya orang buta itu memandang wajah Pemulihnya. Ia telah melihat orangtuanya yang sedang gelisah dan bingung; ia telah melihat wajah cemberut para rabi; kini matanya tertuju pada wajah Yesus yang penuh kasih dan damai. Dengan mengorbankan banyak hal, ia telah mengakui Yesus sebagai utusan kuasa ilahi; sekarang sebuah wahyu yang lebih tinggi telah diberikan kepadanya.

Terhadap pertanyaan Juruselamat, orang buta itu menjawab, "Siapakah Dia, Tuhan, sehingga aku dapat percaya kepada-Nya?" Dan Yesus berkata, "Engkau Engkau berdua telah melihat Dia, dan Dialah yang berbicara dengan engkau." Orang itu tersungkur di depan kaki Juruselamat dalam

penyembahan. Kristus telah dinyatakan kepada jiwanya, dan ia menerima-Nya sebagai Utusan Allah.

Sekelompok orang Farisi telah berkumpul di dekatnya, dan melihat mereka, Yesus melihat kontras yang sangat nyata dalam pengaruh perkataan dan perbuatan-Nya. "Untuk menghakimi Aku datang ke dalam dunia ini, supaya mereka yang tidak melihat, menjadi melihat, dan mereka yang melihat, menjadi buta." Orang-orang pada saat kedatangan Juruselamat telah dianugerahi dengan

manifestasi yang lebih penuh dari kehadiran ilahi daripada yang pernah dinikmati dunia sebelumnya. Tetapi dalam wahyu ini, penghakiman dijatuhkan atas manusia. Karakter mereka diuji, takdir mereka ditentukan.

Beberapa pendengar-Nya, yang merasa bahwa perkataan Kristus berlaku bagi mereka, bertanya, "Apakah kami juga buta?" Yesus menjawab, "Jikalau kamu buta, kamu tidak berdosa." Jika Allah membuat Anda tidak mungkin melihat kebenaran, ketidaktahuan Anda tidak akan melibatkan kesalahan. "Tetapi sekarang kamu berkata: Kami melihat." Kamu percaya bahwa kamu dapat melihat, tetapi menolak sarana yang melaluinya kamu dapat menerima penglihatan. Orang-orang Farisi menolak untuk datang kepada Kristus, dan karena itu mereka tetap dalam kebutaan. Yesus berkata, "Dosamu tetap ada."

## Pasal 52-Gembala Ilahi

[323]

Pasal ini didasarkan pada Yohanes 10:1-30.

"Akulah Gembala yang baik ... dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba." Yohanes 10:11, 15.

Yesus menemukan jalan masuk kepada para pendengar-Nya melalui jalur pergaulan mereka. Dalam sebuah gambaran pastoral yang indah, Ia menggambarkan hubungan-Nya dengan mereka yang percaya kepada-Nya. Tidak ada gambaran yang lebih akrab bagi para pendengar-Nya daripada ini. Dengan mengingat kembali pelajaran Juruselamat, para murid akan melihat Kristus di dalam diri setiap gembala yang setia, diri mereka sendiri di dalam diri setiap kawanan domba yang tidak berdaya dan bergantung.

Orang-orang Farisi baru saja mengusir seseorang dari jemaat karena ia berani memberikan kesaksian tentang kuasa Kristus. Mereka telah memotong jiwa yang sedang ditarik oleh Gembala Sejati kepada-Nya. Dalam hal ini mereka telah menunjukkan bahwa mereka tidak layak untuk dipercaya sebagai gembala kawanan domba. Sekarang Yesus menunjuk diri-Nya sendiri sebagai gembala sejati dari kawanan domba Tuhan.

"Barangsiapa tidak masuk melalui pintu ke dalam kandang domba, tetapi memanjat dengan jalan lain, ia sama dengan pencuri dan perampok. Tetapi barangsiapa masuk melalui pintu, dialah gembala domba-domba itu." Ketika orang-orang Farisi bertanya-tanya di dalam hati mereka tentang arti perkataan itu, Yesus berkata kepada mereka dengan terus terang: "Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui pintu itu, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan mendapat padang rumput. Pencuri datang bukan untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan."

Kristus adalah pintu menuju ke kandang Allah. Melalui pintu ini semua

Anak-anaknya sejak masa-masa awal telah menemukan jalan masuk. Dibayangi dalam simbol-simbol [324], terwujud dalam wahyu para nabi,

disingkapkan dalam pelajaran yang diberikan kepada murid-murid-Nya dan dalam mukjizat-mukjizat, mereka telah melihat "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Upacara-upacara dan sistem-sistem telah dirancang dengan mana manusia berharap untuk menerima pembenaran dan perdamaian dengan Allah. Tetapi semua orang yang mengatasnamakan sesuatu untuk menggantikan Kristus, untuk masuk ke dalam kandang dengan cara lain, adalah pencuri dan perampok.

Para imam dan penguasa, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, telah menghancurkan padang rumput yang hidup dan mencemari mata air kehidupan. Pengilhaman menggambarkan para gembala palsu ini: "Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu sembuhkan, yang lumpuh tidak kamu baringkan, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, dan dengan kekerasan dan kekejaman kamu memerintah mereka." [Yehezkiel 34:4](#), RSV.

Setiap bangsa kafir memiliki guru-guru besar dan sistem agama yang menawarkan cara penebusan selain Kristus, memalingkan mata dari wajah Bapa, dan memenuhi hati manusia dengan ketakutan. Jutaan orang terikat di bawah agama-agama palsu, kehilangan pengharapan atau sukacita di dunia ini, dan hanya memiliki rasa takut yang tumpul akan akhirat. Injil kasih karunia Allah saja yang dapat mengangkat jiwa. Kasih Allah yang dimanifestasikan di dalam Anak-Nya akan menggerakkan hati dan membangkitkan kekuatan jiwa yang tidak dapat dilakukan oleh apa pun. Barangsiapa memalingkan manusia dari Kristus, ia memalingkan mereka dari sumber pertumbuhan yang sejati, menipu mereka dari pengharapan dan kemuliaan hidup. Ia adalah pencuri dan perampok.

### **Tanggung Jawab Seorang Gembala yang Setia**

Di Timur, perhatian seorang gembala terhadap kawanannya tidak kenal lelah dan tanpa henti. Perampok atau binatang buas mengintai untuk merampas kawanannya domba. Gembala itu menjaga kawanannya dengan mempertaruhkan nyawanya. Yakub, yang menggembalakan domba-domba Laban, berkata, "Pada siang hari panas membinasakan aku, dan dingin pada malam hari, dan tidurku tidak nyenyak.

[325] mata." [Kejadian 31:40](#), RSV. Ketika menjaga domba-domba ayahnya, anak laki-laki bernama Daud, seorang diri, menyelamatkan anak domba yang dicuri dari singa dan beruang.

Keterikatan yang kuat dan lembut menyatukan sang gembala dengan objek-objek yang dipeliharanya. Setiap domba memiliki nama dan merespons panggilan sang gembala. Demikian juga Gembala Ilahi mengenal kawanannya domba-Nya yang tersebar di seluruh dunia. Yesus berkata, "Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau adalah milik-Ku." [Yesaya 43:1](#). Yesus mengenal

kita secara pribadi dan tersentuh dengan perasaan kelemahan kita. Dia mengenal rumah tempat kita tinggal. Dia kadang-kadang memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya untuk pergi ke jalan tertentu di kota tertentu, ke rumah tertentu, untuk menemukan salah satu domba-Nya.

Setiap jiwa dikenal sepenuhnya oleh Yesus seolah-olah ia adalah satu-satunya orang yang untuknya Juruselamat telah mati. Kesusahan setiap orang menyentuh hati-Nya. Ia datang untuk menarik semua orang kepada-Nya. Dia tahu siapa yang dengan senang hati mendengar panggilan-Nya, dan siap untuk berada di bawah penggembalaan-Nya. Ia berkata, "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku."

### **Mengapa Domba-domba-Nya Dengan Senang Hati Mengikuti Dia**

Gembala Timur tidak menggiring domba-dombanya. Ia tidak bergantung pada kekuatan atau rasa takut; tetapi dengan mendahului mereka, Ia memanggil mereka. Begitu juga dengan Gembala-Penyelamat dengan domba-domba-Nya. Dia menyatakan, "Aku telah mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu dengan kasih setia Aku telah menuntun engkau." [Yeremia 31:3](#).

Bukan rasa takut akan hukuman atau pengharapan akan pahala yang kekal yang menuntun para murid Kristus untuk mengikut Dia. Mereka melihat kasih Juruselamat yang tak tertandingi yang dinyatakan dari palungan di Betlehem sampai ke salib Kalvari, dan melihat Dia menarik, melembutkan, dan menundukkan jiwa. Kasih terbangun di dalam hati. Mereka mendengar suara-Nya, dan mereka mengikuti-Nya.

Gembala berjalan mendahului domba-dombanya, ia sendiri yang pertama kali menghadapi bahaya. Begitu juga Yesus dengan umat-Nya. Jalan menuju surga disucikan oleh jejak kaki Juruselamat.

Meskipun sekarang Dia berbagi takhta alam semesta, Yesus tidak kehilangan belas kasihannya. Hari ini tangan yang tertikam telah sampai untuk memberkati umat-Nya di dunia. "Dan mereka tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku." Jiwa yang telah menyerahkan diri kepada Kristus lebih berharga di hadapan-Nya daripada seluruh dunia. Dia tidak akan pernah meninggalkan orang yang telah mati bagi-Nya. Kecuali para pengikut-Nya memilih untuk meninggalkan-Nya, Dia akan tetap memegang teguh mereka.



## **Kristus Masih Menjadi Gembala Pribadi Kita**

Penolong kita yang tidak pernah gagal tidak membiarkan kita sendirian bergumul dengan pencobaan dan akhirnya diremukkan oleh beban dan kesedihan. Meskipun sekarang Dia tersembunyi dari pandangan fana, telinga iman dapat mendengar suara-Nya yang berkata, Jangan takut, Aku menyertai engkau. Aku telah menanggung penderitaanmu, mengalami pergumulanmu, menghadapi pencobaanmu. Aku tahu

air mata Anda; saya juga telah menangis. Kesedihan yang terlalu dalam untuk dihirup oleh telinga manusia mana pun, saya tahu. Engkau tidak ditinggalkan. Meskipun rasa sakitmu tidak menyentuh urat nadi responsif di hati mana pun di bumi, pandanglah Aku dan hiduplah. Lihat [Yesaya 54:10](#).

Karena kita adalah karunia Bapa-Nya dan upah dari pekerjaan-Nya, Yesus mengasihi kita sebagai anak-anak-Nya. Dia mengasihi Anda. Surga sendiri tidak dapat memberikan yang lebih besar, tidak ada yang lebih baik. Karena itu percayalah.

Yesus berpikir tentang jiwa-jiwa di seluruh dunia yang disesatkan oleh gembala-gembala palsu, yang tercerai-berai di antara serigala-serigala, dan Dia berkata, "Aku mempunyai domba-domba lain yang tidak termasuk kandang ini; Aku harus membawa mereka juga, dan mereka akan mendengarkan suara-Ku. Jadi, akan ada satu kawanan, satu gembala." RSV. "Itulah sebabnya Bapa-Ku mengasihi Aku, karena Aku memberikan nyawa-Ku, supaya Aku mengambilnya kembali.

kuasa untuk mengambilnya kembali." Sebagai anggota keluarga manusia, Yesus adalah manusia biasa; sebagai Allah, Ia adalah sumber kehidupan bagi dunia. Ia dapat saja bertahan dari serangan maut, tetapi dengan sukarela Ia meletakkan

[327] hidup-Nya, supaya Ia mendatangkan hidup dan kekekalan. "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita semua seperti domba-domba telah sesat, kita telah berbalik ke jalannya masing-masing, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua." [Yesaya 53:5, 6](#).

## Pasal 53-Perjalanan Terakhir Dari Galilea

[328]

Pasal ini didasarkan pada Lukas [9:51-56](#); [10:1-24](#).

Menjelang akhir pelayanan-Nya, ada perubahan dalam Cara kerja Kristus. Sebelumnya Ia telah berusaha menghindari publisitas, menolak penghormatan orang banyak, dan memerintahkan agar tidak seorang pun menyatakan bahwa Ia adalah Kristus.

Pada saat Hari Raya Pondok Daun, Dia berjalan menuju Yerusalem tanpa diketahui orang, dan memasuki kota itu tanpa pemberitahuan. Tetapi tidak demikian halnya dengan perjalanan-Nya yang terakhir. Ia sekarang melakukan perjalanan dengan cara yang paling terbuka, didahului dengan pengumuman kedatangan-Nya yang belum pernah Ia lakukan sebelumnya. Ia akan pergi ke tempat pengorbanan-Nya yang agung, dan kepada hal ini perhatian orang banyak harus diarahkan.

"Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian jugalah Anak Manusia harus ditinggikan." [Yohanes 3:14](#). Semua mata harus tertuju kepada Kristus, pengorbanan yang membawa keselamatan bagi dunia yang terhilang.

Para murid pasti akan mencegah-Nya melakukan perjalanan ke Yerusalem. Mereka tahu akan permusuhan yang mematikan dari para pemimpin agama. Bagi Kristus, adalah tugas yang pahit untuk memimpin murid-murid yang dikasihi-Nya kepada penderitaan dan keputusan yang menanti mereka di Yerusalem. Dan Iblis sudah siap untuk memberikan godaannya. Mengapa Dia harus pergi ke Yerusalem, menuju kematian? Di setiap sisi ada orang-orang yang menderita menunggu kesembuhan. Dia penuh dengan semangat kejantanan yang prima. Mengapa tidak pergi ke ladang yang luas di dunia ini dengan membawa firman kasih karunia-Nya, sentuhan kuasa kesembuhan-Nya? Mengapa tidak memberikan terang dan kegembiraan bagi jutaan orang yang gelap dan berduka? Mengapa harus menghadapi kematian  
sekarang dan meninggalkan pekerjaan yang masih dalam tahap awal? Musuh menyerang Kristus dengan

[329]

pencobaan yang sengit dan halus. Seandainya Yesus mengubah arah-Nya sedikit saja untuk menyelamatkan diri-Nya, dunia akan hilang.

Tetapi Yesus telah "dengan teguh mengarahkan wajah-Nya untuk pergi ke Yerusalem." Satu-satunya hukum dalam hidup-Nya adalah kehendak Bapa. Pada masa kanak-kanak-Nya, Dia telah berkata kepada Maria, "Tidakkah engkau tahu, bahwa Aku harus pergi ke rumah Bapa-Ku?" [Lukas 2:49](#). Tetapi dalam rencana Allah yang agung, waktu untuk mempersembahkan

Dirinya sendiri karena dosa-dosa manusia akan segera dihukum. Ia tidak akan gagal atau goyah. Musuh-musuh-Nya telah lama merencanakan untuk mengambil nyawa-Nya; sekarang Ia akan menyerahkannya.

Dan Ia "menyuruh utusan-utusan-Nya untuk menghadap-Nya, lalu mereka pergi dan masuk ke sebuah desa orang Samaria untuk mempersiapkan diri bagi-Nya." Tetapi orang-orang menolak untuk menerima-Nya, karena Ia sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem. Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah menutup pintu mereka terhadap hadiah terbaik dari surga. Tetapi semua itu hilang dari orang-orang Samaria karena prasangka dan kefanatikan mereka.

Yakobus dan Yohanes, utusan-utusan Kristus, sangat kesal dengan penghinaan itu; mereka dipenuhi dengan kemarahan karena Dia telah diperlakukan dengan sangat kasar oleh orang-orang Samaria. Mereka melaporkan kepada Kristus bahwa orang-orang itu bahkan menolak untuk memberikan-Nya tempat menginap. Melihat Gunung Karmel di kejauhan, tempat Elia membunuh nabi-nabi palsu, mereka berkata, "Maukah Engkau kami suruh turun api dari langit dan menghanguskan mereka?" Mereka terkejut mendengar teguran Yesus: "Kamu tidak tahu dari roh manakah kamu berasal. Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya." Lalu Yesus pergi ke desa lain.

Bukanlah bagian dari misi Kristus untuk memaksa manusia untuk menerima-Nya. Dia hanya menginginkan pelayanan yang sukarela, penyerahan hati yang rela di bawah batasan kasih. Tidak ada bukti yang lebih meyakinkan bahwa kita memiliki roh Iblis selain kecenderungan untuk menyakiti dan menghancurkan mereka yang tidak menghargai pekerjaan kita, yang bertindak berlawanan dengan ide-ide kita. Tidak ada yang lebih menyinggung perasaan Allah daripada

[330] bagi manusia, melalui kefanatikan agama, untuk membawa penderitaan kepada mereka yang telah membeli darah Juruselamat.

Sebagian besar bulan-bulan terakhir pelayanan Kristus dihabiskan di Perea, sebuah propinsi di seberang sungai Yordan dari Yudea. Lihat [Markus 10:1](#). Di sini orang banyak mengerumuni langkah-Nya, dan banyak pengajaran-Nya yang sebelumnya diulangi.

Sebagaimana Ia telah mengutus Dua Belas, demikian pula Ia

"menunjuk tujuh puluh orang lain dan mengutus mereka mendahului-Nya, berdua-dua ke setiap kota dan tempat yang akan didatangi-Nya." RSV. Selama beberapa waktu para murid ini telah mengikuti pelatihan untuk pekerjaan mereka. Mereka memiliki hak istimewa untuk bergaul secara intim dengan-Nya dan mendapatkan pengajaran langsung dari-Nya.

Perintah kepada Dua Belas - untuk tidak masuk ke dalam kota bangsa-bangsa lain atau orang Samaria - tidak diberikan kepada Tujuh Puluh. Meskipun Kristus telah ditolak oleh orang-orang Samaria, kasih-Nya kepada mereka tidak berubah. Dalam nama-Nya, Ketujuh Puluh mengunjungi, pertama-tama, kota-kota di Samaria.

### **Orang Samaria Menanggapi Kasih Kristus**

Dalam penugasan-Nya kepada para murid sebelum kenaikan-Nya, Yesus menyebutkan Samaria dengan Yerusalem dan Yudea sebagai tempat di mana mereka pertama kali mengabarkan Injil. Ketika mereka pergi ke Samaria, mereka mendapati orang-orang yang siap menerima mereka. Orang-orang Samaria melihat bahwa, terlepas dari perlakuan mereka yang kasar terhadap-Nya, Yesus hanya memiliki pikiran yang penuh kasih terhadap mereka, dan hati mereka dimenangkan. Setelah kenaikan-Nya, para murid mengumpulkan tuaian yang berharga dari orang-orang yang pernah menjadi musuh bebuyutan mereka. "Buluh yang dipatahkan tidak akan dipatahkan-Nya, dan lenan yang menyala-nyala tidak akan dipadamkan-Nya; Ia akan membawa penghakiman sampai kepada kebenaran." [Yesaya 42:3](#), margin.

Dalam mengutus Ketujuh Puluh, Yesus melarang mereka untuk memaksakan kehadiran mereka di tempat yang tidak menerima mereka. "Ke dalam kota mana pun kamu masuk dan mereka tidak menerima kamu," kata-Nya, "pergilah ke tempat jalan-jalan yang sama, dan berkata, Bahkan debu kotamu, yang [331] menimpa kami, akan kami hapuskan dari padamu; meskipun demikian, jadilah kamu Yakinlah akan hal ini: Kerajaan Allah sudah dekat kepadamu." Mereka melakukan hal ini bukan karena kebencian atau melukai harga diri, tetapi untuk menunjukkan betapa menyedihkannya menolak pesan Tuhan. Menolak hamba-hamba Tuhan berarti menolak Kristus sendiri.

### **Para Pemimpin Agama Membuat Banyak Orang Menentang Kristus**

"Aku berkata kepadamu," Yesus menambahkan, "pada hari itu Sodom akan lebih ditolerir daripada kota itu." Kemudian pikiran-Nya kembali kepada kota-kota di Galilea di mana begitu

banyak waktu pelayanan-Nya dihabiskan. Hari demi hari, Sang Penguasa kehidupan telah keluar masuk di antara mereka. Kemuliaan Allah telah menyinari orang banyak yang mengerumuni langkah Juruselamat. Namun mereka telah menolak Karunia surgawi itu.

Para rabi telah memperingatkan agar tidak menerima doktrin yang diajarkan oleh guru baru ini. Sebagai ganti dari berusaha memahami Firman Allah



Bagi mereka sendiri, orang-orang menghormati para imam dan penguasa, menolak kebenaran, dan mempertahankan tradisi mereka. Banyak orang yang hampir diyakinkan, tetapi mereka tidak bertindak berdasarkan keyakinan mereka. Dengan demikian banyak yang menolak kebenaran yang akan membuktikan penyelamatan jiwa.

Saksi Sejati berkata, "Lihatlah, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok." [Wahyu 3:20](#). Setiap permohonan di dalam Firman atau melalui para mesias yang Allah adalah ketukan di pintu hati. Itu adalah suara Yesus yang meminta untuk masuk. Dengan setiap ketukan yang tidak diindahkan, watak untuk membuka diri menjadi lebih lemah. Kesan-kesan Roh Kudus, jika diabaikan hari ini, tidak akan sekuat itu esok hari. Hati menjadi kurang tahan uji, dan jatuh ke dalam ketidaksadaran yang berbahaya akan pendeknya hidup dan kekekalan yang akan datang. Penghukuman dalam penghakiman tidak akan terjadi karena kita berada dalam kesalahan, tetapi karena kita telah mengabaikan kesempatan yang diberikan oleh surga untuk mempelajari apa itu kebenaran.

[332] Setelah pekerjaan mereka selesai, Tujuh Puluh itu kembali dengan sukacita dan berkata: "Tuhan, setan-setan pun takluk kepada kami oleh karena nama-Mu." Yesus menjawab, "Aku melihat Iblis seperti kilat yang jatuh dari langit." Di balik salib Kalvari, dengan penderitaan dan rasa malu, Yesus menantikan hari akhir yang agung ketika Setan akan menemui kehancurannya di bumi yang telah lama dirusak oleh pemberontakannya.

Sejak saat itu, para pengikut Kristus harus memandang Iblis sebagai musuh yang harus ditaklukkan. Di atas kayu salib, Yesus akan memperoleh kemenangan bagi mereka; kemenangan yang Dia inginkan untuk mereka terima sebagai milik mereka. "Lihatlah," kata-Nya, "Aku telah memberikan kepadamu kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking dan untuk menguasai segala kuasa musuh, dan tidak ada satupun yang dapat melukai kamu."

Kuasa Roh Kudus yang mahakuasa adalah pembelaan bagi setiap jiwa yang menyesal. Tidak seorang pun yang dalam pertobatan dan iman telah meminta perlindungan-Nya akan dibiarkan Kristus berada di bawah kuasa musuh. Ketika pencobaan dan ujian datang, pandanglah kepada Yesus, penolong Anda. Syukur kepada Tuhan, kita memiliki Juruselamat yang perkasa, yang telah mengusir si jahat dari surga. Mengapa kita tidak berbicara tentang

Dia? Allah tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya dalam pergumulan mereka melawan kejahatan.

## **Rahasia Kekuatan Pribadi**

Yesus menambahkan, "Namun demikian, janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, melainkan bersukacitalah karena namamu terdaftar di sorga." Berhati-hatilah agar jangan sampai rasa percaya diri muncul, dan Anda bekerja dengan kekuatan sendiri. Diri sendiri selalu siap untuk menerima pujian jika ada keberhasilan yang menyertai pekerjaan. Ketika kita menyadari kelemahan kita, kita belajar untuk bergantung pada kekuatan yang tidak melekat. Lihat [2 Korintus 12:10](#). Tidak ada yang dapat menjangkau sepenuhnya ke dalam motif terdalam dari perilaku kita selain dari rasa kasih Kristus yang mengampuni. Kita harus berhubungan dengan Allah; kemudian kita akan dijiwai oleh Roh Kudus-Nya yang memampukan kita untuk berhubungan dengan sesama kita. Semakin dekat Anda menghubungkan diri Anda dengan Sumber terang dan kuasa, semakin besar kuasa yang akan menjadi milik Anda untuk bekerja bagi Allah.

Ketika Tujuh Puluh mendengarkan Kristus, Roh Kudus sedang menuliskan kebenaran di dalam jiwa mereka. Meskipun orang banyak mengelilingi mereka, mereka seperti meskipun tertutup dengan Tuhan.

Mengetahui bahwa mereka telah menangkap ilham saat itu, Yesus "bersukacita di dalam roh dan berkata: "Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, ya Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan semuanya ini dari orang-orang yang bijaksana dan yang berpengertian, tetapi menyatakannya kepada orang-orang yang masih kecil; demikianlah kiranya yang berkenan kepada-Mu, Bapa, sebab itulah yang berkenan kepada-Mu."

Orang-orang terhormat di dunia, yang disebut sebagai orang-orang besar dan bijaksana, tidak dapat memahami karakter Kristus. Tetapi kepada para nelayan dan pemungut cukai telah diberikan kemampuan untuk melihat yang tidak kelihatan. Dari waktu ke waktu, ketika mereka berserah kepada kuasa Roh Kudus, pikiran para murid diterangi. Mereka menyadari bahwa Allah yang perkasa, yang mengenakan jubah kemanusiaan, ada di antara mereka. Sering kali ketika Dia telah mempresentasikan Kitab Suci Perjanjian Lama, dan menunjukkan penerapannya pada diri-Nya, mereka telah diangkat ke dalam suasana surgawi. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas daripada para penulis aslinya. Di kemudian hari, mereka akan membaca Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai wahyu baru dari Allah. Mereka melihat Dia "yang tidak dapat diterima oleh

dunia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia."  
[Yohanes 14:17](#).

Satu-satunya cara agar kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih sempurna akan kebenaran adalah dengan menjaga hati tetap lembut dan ditaklukkan oleh Roh Kristus. Ilmu pengetahuan manusia terlalu terbatas untuk memahami rencana penebusan. Filsafat tidak dapat menjelaskannya. Tetapi ilmu pengetahuan tentang

keselamatan dapat diketahui melalui pengalaman. Hanya orang yang melihat keberdosannya sendiri yang dapat melihat betapa berharganya Juruselamat.

Penuh dengan pengajaran adalah pelajaran yang diajarkan Kristus ketika Ia perlahan-lahan berjalan menuju Yerusalem. Di Perea, orang-orang tidak terlalu dikuasai oleh kefanatikan Yahudi seperti di Yudea, dan pengajaran-Nya mendapat tanggapan dalam hati mereka.

Selama bulan-bulan terakhir pelayanan-Nya, banyak perumpamaan Kristus

[334] diucapkan. Para imam dan rabi tidak dapat salah mengartikan maksud-Nya, namun mereka tidak dapat menemukan apa pun yang dapat dijadikan dasar untuk menuduh-Nya. Perumpamaan yang indah tentang domba yang hilang diulangi Kristus. Dan Ia membawa pelajaran itu lebih jauh lagi, ketika Ia menceritakan tentang keping perak yang hilang dan anak yang hilang. Setelah pencurahan Roh Kudus, ketika para murid pergi dalam nama Guru mereka menghadapi celaan, kemiskinan, dan penganiayaan, mereka sering kali menguatkan hati mereka dengan mengulangi perintah-Nya yang diucapkan dalam perjalanan terakhir ini: "Janganlah takut, hai kawanank kecil, karena Bapamu berkenan memberikan kepadamu Kerajaan itu. Juallah segala sesuatu yang kamu miliki dan berikanlah sedekah, sediakanlah bagimu tas yang tidak lapuk dimakan waktu, suatu harta di sorga yang tidak dapat dicuri pencuri dan ngengat tidak dapat merusaknya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." [Lukas 12:32-34](#).

## Pasal 54

Oran

### g Samaria yang Baik Hati

[335]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 10:25-37](#).

Ketika Kristus sedang mengajar orang banyak, "seorang ahli Taurat berdiri, dan mencobai Dia, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Para imam dan rabi berpikir untuk menjerat Kristus dengan meminta ahli Taurat mengajukan pertanyaan ini. Tetapi Juruselamat tidak terlibat dalam perdebatan. "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?" Dia berkata. "Dapatkah engkau membacanya?" Ia mengalihkan pertanyaan tentang keselamatan kepada ketaatan terhadap perintah-perintah Allah.

Jawab ahli Taurat itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Yesus berkata, "Engkau telah menjawab dengan benar: lakukanlah itu dan engkau akan hidup."

Ahli Taurat itu telah mempelajari Kitab Suci untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Dalam jawabannya mengenai tuntutan hukum Taurat, ia tidak menganggap penting seremonial dan ritual, tetapi ia menyampaikan dua prinsip besar yang menjadi dasar dari seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Jawaban ini, yang dipuji oleh Kristus, menempatkan Juruselamat pada posisi yang sejajar dengan para rabi.

"Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup," kata Yesus. Dia menyajikan hukum Taurat sebagai sebuah kesatuan ilahi. Tidaklah mungkin untuk menaati satu hukum dan melanggar hukum yang lain; prinsip yang sama berlaku untuk semuanya. Kasih yang tertinggi kepada Allah dan kasih yang tidak memihak

kepada manusia adalah prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam kehidupan.

Pengacara itu diinsafkan di bawah kata-kata Kristus yang penuh pencarian. Dia tidak menunjukkan kasih kepada sesamanya. Namun, bukannya menyadari hal itu, ia malah mencoba membenarkan dirinya sendiri, dengan berkata, "Siapakah sesamaku?"

Di antara orang-orang Yahudi, pertanyaan ini menimbulkan perdebatan yang tak berkesudahan. Orang kafir dan orang Samaria adalah orang asing dan musuh, tetapi di manakah perbedaan yang harus dibuat di antara orang-orang dari bangsa mereka sendiri dan kelas-kelas masyarakat yang berbeda? Apakah mereka harus menganggap orang banyak yang tidak tahu apa-apa dan ceroboh, yang "najis," sebagai tetangga?

### Menghilangkan Kegelapan dengan Menerima Cahaya

Yesus tidak mengecam kefanatikan orang-orang yang menonton untuk mengadili Dia. Tetapi dengan sebuah cerita sederhana, Ia memberikan gambaran tentang curahan kasih yang berasal dari surga yang menyentuh semua hati, dan menarik pengakuan kebenaran dari ahli Taurat itu. Cara terbaik untuk menghadapi kesalahan adalah dengan menyampaikan kebenaran. "Seorang laki-laki," kata Yesus, "sedang berjalan dari Yerusalem ke Yerikho, lalu ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun, yang menelanjangi dan memukulinya, lalu pergi meninggalkannya dalam keadaan setengah mati. Kebetulan seorang imam sedang melalui jalan itu, dan ketika ia melihatnya, ia melewatinya dari seberang. Demikian juga seorang Lewi, ketika ia sampai di tempat itu dan melihat dia, ia melewatinya dari seberang." RSV. Ini adalah kejadian yang sebenarnya, yang diketahui persis seperti yang digambarkan. Imam dan orang Lewi itu ada di antara orang banyak yang mendengarkan perkataan Kristus.

Dari Yerusalem ke Yerikho, jalan itu mengarah ke jurang berbatu yang liar dan penuh dengan perampok, yang sering kali menjadi tempat terjadinya kekerasan. Di sini seorang musafir diserang dan ditinggalkan dalam keadaan setengah mati. Sang imam hanya melihat sekilas ke arah orang yang terluka itu. Orang Lewi itu merasa bersalah atas apa yang seharusnya dia lakukan, tetapi meyakinkan dirinya sendiri bahwa kasus itu bukan urusannya.

Kedua orang ini berasal dari kelas yang dipilih secara khusus untuk menjadi wakil Allah kepada orang-orang. Mereka harus "mengasihani orang-orang yang tidak tahu dan orang-orang yang tersesat." [Ibrani 5:2](#).

Malaikat-malaikat di surga memperhatikan kesusahan keluarga Allah di bumi, dan siap untuk bekerja sama dengan manusia dalam meringankan penindasan dan penderitaan. Seluruh surga mengawasi untuk melihat apakah imam dan

[337] Orang Lewi akan tersentuh oleh rasa iba terhadap penderitaan manusia. Juruselamat telah mengajar bangsa Ibrani di padang gurun, dan telah mengajarkan pelajaran yang sangat berbeda dengan apa yang sekarang diterima oleh bangsa itu dari para imam dan guru mereka. Pesan itu telah disampaikan melalui Musa bahwa Tuhan, Allah mereka, "menghakimi anak yatim dan janda, dan mengasihi orang asing." "Karena itu kasihilah orang asing." "Kasihilah orang asing itu seperti dirimu sendiri." [Ulangan 10:18](#),



19; Imamat 19:34.

Namun, karena dilatih dalam sekolah kefanatikan nasional, imam dan orang Lewi telah menjadi egois, sempit, dan eksklusif. Ketika mereka melihat orang yang terluka itu, mereka tidak tahu apakah dia berasal dari bangsa mereka. Mereka mengira dia mungkin orang Samaria, dan mereka berpaling.

Tetapi sekarang seorang Samaria datang ke tempat orang yang menderita itu berada dan menaruh belas kasihan kepadanya. Orang Samaria itu tahu betul bahwa, seandainya kondisi mereka terbalik, orang asing itu, seorang Yahudi, akan melewatinya dengan penuh penghinaan. Dia sendiri mungkin berada dalam bahaya kekerasan dengan tetap berada di tempat itu. Cukuplah sudah ada di hadapannya seorang manusia yang membutuhkan dan menderita. Ia menanggalkan jubahnya sendiri untuk menutupi orang itu. Minyak dan anggur yang disediakan untuk perjalanan-Nya sendiri Ia gunakan untuk menyembuhkan dan menyegarkan orang yang terluka itu. Dia mengangkat orang itu ke atas hewan tunggangannya sendiri dan berjalan perlahan-lahan dengan kecepatan yang sama, agar orang asing itu tidak terguncang dan semakin menderita. Ia membawanya ke sebuah penginapan dan merawatnya sepanjang malam, mengawasinya dengan penuh kasih.

Keesokan paginya, orang Samaria itu, sebelum melanjutkan perjalanannya, menitipkan orang itu kepada pemilik penginapan, membayar tagihannya, dan meninggalkan uang untuk keperluannya. Tidak puas dengan hal ini, ia pun menyediakan kebutuhannya lebih lanjut, dengan berkata, "Rawatlah dia, dan berapa pun yang engkau belanjakan lebih banyak lagi, apabila aku datang kembali, aku akan membalasnya kepadamu."

Setelah cerita itu berakhir, Yesus mengarahkan pandangan-Nya kepada ahli Taurat itu dan berkata, "Menurut pendapatmu, siapakah di antara ketiga orang ini yang telah membuktikan diri sebagai tetangga bagi orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" RSV. Ahli Taurat itu menjawab, "Orang yang menunjukkan belas kasihan kepadanya." Yesus berkata, "Pergilah, dan perbuatlah demikian."

Dengan demikian, pertanyaan, "Siapakah sesamaku manusia?" telah terjawab untuk selamanya. 338

Sesama kita adalah setiap orang yang membutuhkan pertolongan kita, setiap jiwa yang terluka dan diremukkan oleh musuh, setiap orang yang menjadi milik

Tuhan.

Dalam kisah orang Samaria yang baik hati, Yesus memberikan gambaran tentang diri-Nya dan misi-Nya. Manusia telah dilukai, dirampok, dan dibiarkan binasa oleh Iblis. Tetapi Juruselamat meninggalkan kemuliaan-Nya untuk datang menyelamatkan kita.

Dia menyembuhkan luka-luka kita. Dia menyelimuti kita dengan jubah kebenaran-Nya. Dia menyediakan segala sesuatu bagi kita dengan biaya-Nya sendiri. Menunjuk pada teladan-Nya sendiri, Dia berkata kepada para pengikut-Nya, "Sama seperti Aku telah mengasihi kamu,... kasihilah seorang akan yang lain." [Yohanes 13:34](#).

Orang Samaria itu telah menaati perintah dari hati yang baik dan penuh kasih, dan dalam hal ini ia telah membuktikan bahwa ia adalah seorang pelaku hukum Taurat. Kristus berkata kepada ahli Taurat itu, "Pergilah, dan perbuatlah demikian."

Pelajaran ini tidak kalah pentingnya saat ini. Keegoisan dan formalitas yang dingin telah hampir memadamkan api kasih dan menghilangkan rahmat yang seharusnya membuat karakter menjadi harum. Banyak orang yang mengaku nama-Nya telah lupa bahwa orang Kristen seharusnya merepresentasikan Kristus. Kecuali jika ada

adalah pengorbanan diri secara praktis untuk kebaikan orang lain di mana pun kita berada, apa pun profesi kita, jika kita bukan orang Kristen.

Kristus meminta kita untuk bersatu dengan-Nya demi keselamatan umat manusia. "Dengan cuma-cuma kamu telah menerima," kata-Nya, "dengan cuma-cuma pula kamu memberi." [Matius 10:8](#). Banyak orang berbuat salah dan merasa malu dan bodoh. Mereka haus akan dorongan semangat. Mereka melihat kesalahan mereka sampai mereka hampir putus asa. Jika kita orang Kristen, ketika kita melihat manusia dalam kesusahan, entah karena penderitaan, atau karena dosa, kita tidak akan pernah berkata, "Ini bukan urusan saya."

Kisah orang Samaria yang baik hati dan karakter Yesus mengungkapkan makna sebenarnya dari hukum Taurat dan apa yang dimaksud dengan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Dan ketika anak-anak Allah menunjukkan kasih kepada semua orang, mereka juga sedang menyaksikan karakter ketetapan-ketetapan surga. "Jika kita saling mengasihi, maka Allah diam di dalam kita dan kasih-Nya makin sempurna di dalam kita." [1 Yohanes 4:12](#).

**Bukan dengan Pertunjukan lahiriah**

[339]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 17:20-22](#).

Lebih dari tiga tahun telah berlalu sejak Yohanes Pembaptis memberikan pesan, "Kerajaan Surga sudah dekat." [Matius 3:2](#). Banyak dari mereka yang menolak Yohanes dan dalam setiap langkahnya menentang Yesus menyindir bahwa misi-Nya telah gagal.

Yesus menjawab, "Kerajaan Allah datang bukan dengan tanda-tanda lahiriah ['tanda-tanda yang kelihatan', RSV], dan orang tidak akan berkata: Lihat, di sini, atau lihat, di sana, karena sesungguhnya Kerajaan Allah ada di dalam kamu." Kerajaan Allah dimulai di dalam hati. Janganlah mencari kekuatan duniawi untuk menandai kedatangannya.

"Akan datang waktunya," kata Yesus, sambil berpaling kepada para murid-Nya, "bahwa kamu ingin melihat salah satu dari hari-hari Anak Manusia, tetapi kamu tidak akan melihatnya." Anda tidak menyadari betapa besarnya hak istimewa Anda saat ini untuk memiliki Dia yang adalah hidup dan terang manusia. Anda akan melihat ke belakang dengan penuh kerinduan pada kesempatan yang Anda nikmati sekarang untuk berjalan dan berbicara dengan Anak Allah.

Baru setelah kenaikan Kristus dan pencurahan Roh Kudus, para murid dapat sepenuhnya memahami karakter dan misi Juruselamat. Mereka mulai menyadari bahwa mereka telah berada di hadirat Tuhan yang penuh kemuliaan. Lihat [Yohanes 1:14](#). Pikiran mereka terbuka untuk memahami nubuat-nubuat dan memahami mukjizat-mukjizat yang telah Ia lakukan. Mereka seperti orang-orang yang terbangun dari mimpi. Para murid tidak pernah lelah untuk mendengarkan perkataan dan karya Kristus. Pelajaran-pelajaran-Nya sekarang datang sebagai wahyu yang baru. Kitab Suci menjadi sebuah buku yang baru bagi mereka.

Ketika para murid menyelidiki nubuat-nubuat yang bersaksi tentang Kristus, [340] mereka dibawa ke dalam persekutuan dengan Ilahi, dan

belajar tentang Dia

yang telah naik ke surga untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah Ia mulai di bumi. Dengan takjub mereka membaca kembali penggambaran nubuat tentang karakter dan pekerjaan-Nya. Betapa samar-samarnya mereka memahami kitab-kitab nubuat! Memandang Dia saat Dia berjalan sebagai manusia di antara

manusia, mereka tidak memahami misteri inkarnasi-Nya. Mereka belum sepenuhnya mengenali keilahian di dalam kemanusiaan. Tetapi setelah mereka diterangi oleh Roh Kudus, betapa mereka rindu untuk bertemu dengan-Nya lagi, dan berharap agar Dia menjelaskan kitab suci yang tidak dapat mereka pahami! Apakah yang Kristus maksudkan ketika Ia berkata, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya"? [Yohanes 16:12](#). Mereka bersedih karena iman mereka begitu lemah, sehingga mereka gagal memahami realitas.

Tokoh luar biasa yang telah diberitakan oleh Yohanes telah berada di antara mereka selama lebih dari tiga puluh tahun, dan mereka belum benar-benar mengenal-Nya sebagai Dia yang diutus oleh Allah. Para murid telah membiarkan ketidakpercayaan yang ada menutupi pemahaman mereka. Mereka sering mengulang-ulang perkataan-Nya dan berkata, Mengapa kami membiarkan pertentangan para imam dan rabi mengacaukan akal budi kami, sehingga kami tidak memahami bahwa seorang yang lebih besar daripada Musa ada di tengah-tengah kami, bahwa Dia yang lebih bijaksana daripada Salomo sedang mengajar kami? Betapa tumpulnya telinga kita!

Ketika mereka dibawa ke hadapan mahkamah agama dan dijebloskan ke dalam penjara, para pengikut Kristus bersukacita "karena mereka dianggap layak untuk menderita karena nama-Nya." [Kisah Para Rasul 5:41](#). Mereka mengenali kemuliaan Kristus, dan memilih untuk mengikut Dia dengan kehilangan segalanya.

Kerajaan Allah datang bukan dengan pertunjukan lahiriah. Injil, dengan semangat penyangkalan diri, tidak akan pernah selaras dengan semangat dunia. Tetapi hari ini banyak orang ingin menjadikan Tuhan kita sebagai penguasa atas kerajaan-kerajaan dunia ini, penguasa di istana-istana, legislatif

[341] aula, istana, dan pasar. Mereka mengharapkan Dia memerintah melalui peraturan-peraturan hukum, yang ditegakkan oleh otoritas manusia. Karena Kristus tidak ada di sini secara pribadi, maka mereka sendiri yang akan bertindak sebagai pengganti-Nya. Kerajaan seperti itulah yang diinginkan oleh orang-orang Yahudi pada zaman Kristus. Tetapi Ia berkata, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." [Yohanes 18:36](#).

Pemerintahan di mana Yesus hidup adalah pemerintahan yang korup dan penuh tekanan. Di setiap sisi ada banyak sekali

pelanggaran - pemerasan, intoleransi, dan kekejaman yang menggila. Namun Juruselamat tidak melakukan reformasi sipil, tidak menyerang pelanggaran-pelanggaran nasional, dan tidak mengutuk musuh-musuh nasional. Ia tidak mencampuri otoritas mereka yang berkuasa. Dia yang menjadi teladan kita menjauhkan diri dari pemerintahan duniawi; bukan karena Dia tidak peduli dengan kesengsaraan manusia, tetapi karena obatnya tidak terletak pada tindakan-tindakan manusiawi dan lahiriah. Obatnya haruslah meregenerasi hati.



Bukan melalui pengadilan, dewan, atau majelis legislatif, kerajaan Kristus ditegakkan, tetapi dengan menanamkan sifat Kristus dalam diri manusia melalui pekerjaan Roh Kudus. Inilah satu-satunya kuasa yang dapat mengangkat manusia. Dan agen manusia untuk mencapai pekerjaan ini adalah pengajaran dan penerapan Firman Allah.

Sekarang, seperti pada zaman Kristus, pekerjaan kerajaan Allah tidak terletak pada mereka yang berteriak-teriak untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari para penguasa duniawi dan hukum-hukum manusia, tetapi pada mereka yang menyatakan kepada orang-orang di dalam nama-Nya kebenaran-kebenaran rohani yang bekerja di dalam diri para penerimanya, seperti yang dialami oleh Paulus, "Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." [Galatia 2:20](#).

## Bab 56-Kasih Yesus kepada Anak-anak

Pasal ini didasarkan pada [Matius 19:13-15](#); [Markus 10:13-16](#);  
[Lukas 18:15-17](#).

Yesus adalah seorang pencinta anak-anak. Ia menerima kasih mereka yang kekanak-kanakan dan kasih yang terbuka dan tidak terpengaruh. Pujian penuh syukur dari bibir mereka menyegarkan roh-Nya ketika Ia ditindas oleh orang-orang yang licik dan munafik. Ke mana pun Ia pergi, sikap-Nya yang lembut dan ramah memenangkan kepercayaan mereka.

Sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak untuk dibawa kepada seorang rabi, supaya ia dapat menumpangkan tangannya ke atas mereka untuk memberkati mereka. Tetapi ketika para ibu datang kepada-Nya dengan membawa anak-anak mereka yang masih kecil, para murid memandang mereka dengan pandangan yang tidak menyenangkan. Mereka berpikir bahwa anak-anak itu masih terlalu kecil untuk mendapatkan manfaat dari kunjungan Yesus, dan menyimpulkan bahwa Dia akan merasa tidak senang. Tetapi murid-muridlah yang membuat Dia tidak senang. Juruselamat memahami beban para ibu yang sedang berusaha mendidik anak-anak mereka. Ia sendiri telah menarik mereka ke hadirat-Nya.

Beberapa ibu datang bersama dengan anak-anak mereka untuk meminta Yesus memberkati anak-anak mereka. Yesus mendengar dengan penuh simpati permintaan mereka yang malu-malu dan menangis. Tetapi Dia menunggu untuk melihat bagaimana para murid memperlakukan mereka. Ketika Ia melihat mereka mengusir ibu-ibu itu, Ia menunjukkan kesalahan mereka, dan berkata, "Biarkanlah anak-anak kecil itu datang kepada-Ku dan janganlah kamu menghalang-halangi mereka, karena orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." Ia memeluk anak-anak itu dan memberi mereka berkat yang mereka harapkan.

Para ibu dikuatkan oleh perkataan Kristus, dan didorong untuk memikul beban mereka dengan semangat baru. Para ibu di masa kini harus menerima perkataan-Nya dengan iman yang sama. Kristus

[343] adalah Juruselamat pribadi, dan sungguh-sungguh menjadi penolong para ibu pada masa kini seperti halnya ketika Ia mengumpulkan anak-anak kecil dalam pelukan-Nya di Yudea.

Yesus mengetahui beban hati setiap ibu. Dia melakukan perjalanan panjang untuk meringankan beban hati seorang wanita Kanaan yang sedang gelisah. Dia memberikan kembali kepada janda Nain anak laki-laki satu-satunya, dan dalam penderitaan-Nya di

Di atas kayu salib Ia teringat akan ibu-Nya sendiri. Hari ini Ia tersentuh oleh kesedihan sang ibu. Dalam setiap kesedihan dan kebutuhan, Dia akan memberikan penghiburan dan pertolongan.

Dia yang berkata, "Biarkanlah anak-anak kecil datang kepada-Ku dan janganlah kamu menghalang-halangi mereka," masih mengundang para ibu untuk menuntun anak-anak mereka agar diberkati oleh-Nya. Bahkan bayi yang berada dalam gendongan ibunya dapat tinggal di bawah naungan Yang Mahakuasa melalui iman ibu yang berdoa. Yohanes Pembaptis dipenuhi dengan Roh Kudus sejak kelahirannya. Jika kita mau hidup dalam persekutuan dengan Allah, kita juga dapat mengharapkan Roh ilahi untuk membentuk anak-anak kita, bahkan sejak masa-masa awal kehidupan mereka.

Yesus melihat bahwa beberapa anak yang dibawa kepada-Nya akan menjadi martir bagi-Nya. Anak-anak ini akan menerima Dia sebagai Penebus mereka dengan lebih mudah daripada banyak orang dewasa. Keagungan surga menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dan menyederhanakan pelajaran-pelajaran penting-Nya untuk memenuhi pemahaman kekanak-kanakan mereka.

### **Contoh untuk Para Ibu dan Ayah**

Anak-anak masih merupakan kelompok yang paling rentan terhadap ajaran Injil; hati mereka masih kuat untuk menyimpan pelajaran yang diterima. Anak-anak kecil dapat menjadi orang Kristen, sesuai dengan usia mereka.

Para ayah dan ibu harus memandang anak-anak mereka sebagai anggota keluarga Tuhan yang lebih muda, yang berkomitmen kepada mereka untuk mendidik mereka menuju surga. Rumah tangga Kristen menjadi sebuah sekolah, dengan orang tua sebagai guru dan Kristus sendiri sebagai kepala sekolah. Kita harus mengajar anak-anak kita untuk membawa dosa-dosa mereka kepada Yesus, meminta pengampunan dan percaya bahwa Ia mengampuni mereka sebagaimana Ia menerima anak-anak ketika Ia secara pribadi berada di bumi.

Ketika seorang ibu mengajar anak-anaknya untuk menaati dia karena mereka mengasihi dia, dia mengajarkan mereka pelajaran pertama dalam kehidupan Kristen. Kasih ibu melambangkan kasih Kristus kepada anak, dan anak-anak kecil yang percaya dan taat kepada ibu mereka belajar untuk percaya dan taat kepada

Juruselamat.

Yesus juga merupakan teladan Bapa. Perkataan-Nya penuh dengan kuasa; namun bahkan terhadap orang-orang yang kasar dan kejam sekalipun, Dia tidak menggunakan satu pun ungkapan yang tidak baik atau tidak sopan. Kasih karunia Kristus di dalam hati akan melembutkan apa pun yang keras dan menundukkan semua yang kasar dan tidak baik. Ia akan

mengarahkan para ayah dan ibu untuk memperlakukan anak-anak mereka sebagaimana mereka sendiri ingin diperlakukan.

Para orang tua, dalam mendidik anak-anak Anda, pelajari pelajaran yang telah Tuhan berikan di alam. Jika Anda ingin melatih bunga mawar atau bunga bakung, bagaimana Anda akan melakukannya? Tanyakanlah kepada tukang kebun bagaimana ia membuat setiap cabang dan daunnya tumbuh dengan simetris dan indah. Dia akan memberitahu Anda: tidak dengan sentuhan kasar, tidak dengan usaha keras; hal ini hanya akan mematahkan batangnya yang halus. Itu adalah dengan sedikit perhatian, yang sering diulang-ulang. Dia membasahi tanah dan melindungi tanaman yang sedang tumbuh dari hembusan angin kencang dan teriknya matahari, dan Tuhan membuat tanaman itu mekar menjadi indah. Dengan sentuhan-sentuhan yang lembut, berusaha untuk membentuk karakter anak-anak Anda sesuai dengan pola karakter Kristus.

Mendorong ekspresi kasih kepada Tuhan dan kepada sesama. Alasan mengapa ada begitu banyak pria dan wanita yang keras hati di dunia ini adalah karena kasih sayang yang sejati telah dihalangi dan ditekan. Sifat yang lebih baik dari orang-orang ini tertahan di masa kanak-kanak; dan kecuali jika kasih ilahi melelehkan keegoisan mereka yang dingin, kebahagiaan mereka akan hancur selamanya. Jika kita ingin anak-anak kita memiliki roh Yesus yang lembut, kita harus mendorong dorongan kasih yang murah hati dan penuh kasih pada masa kanak-kanak.

Ajarkan anak-anak untuk melihat Kristus di alam. Bawalah mereka ke alam terbuka, di bawah pohon-pohon yang mulia, ke taman. Dalam semua yang dimenangkan

[345] erkembangnya ciptaan mengajarkan mereka untuk melihat kasih-Nya. Dia membuat hukum yang mengatur semua makhluk hidup, dan Dia telah membuat hukum untuk kebahagiaan dan sukacita kita. Janganlah membuat mereka lelah dengan doa-doa yang panjang dan nasihat-nasihat yang membosankan, tetapi melalui objek-objek alam, ajarkanlah ketaatan kepada hukum Allah.

Ketika Anda mencoba untuk menjelaskan kebenaran tentang keselamatan, arahkanlah anak-anak kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Para malaikat akan berada di sisi Anda. Tuhan akan memberikan kasih karunia kepada para ayah dan ibu untuk menarik minat anak-anak mereka dalam kisah berharga tentang Bayi di Betlehem.

Jangan menjauhkan anak-anak kecil dari Yesus dengan sikap dingin dan kasar. Jangan pernah membuat mereka merasa bahwa surga tidak akan menjadi tempat yang menyenangkan jika Anda berada di sana. Jangan berbicara tentang agama sebagai sesuatu yang tidak dapat dimengerti oleh anak-anak. Jangan memberikan kesan yang salah bahwa agama Kristus adalah agama yang suram dan bahwa untuk datang kepada Juruselamat, mereka harus meninggalkan semua hal yang membuat hidup menjadi menyenangkan.

Ketika Roh Kudus bergerak di dalam hati anak-anak, ikutlah bekerja bersama dengan pekerjaan-Nya. Juruselamat sedang memanggil mereka. Tidak ada yang dapat memberikan sukacita yang lebih besar kepada-Nya selain dari pada mereka memberikan diri mereka kepada-Nya di dalam kemekaran dan kesegaran tahun-tahun mereka. Hati-Nya terpaut, bukan hanya kepada anak-anak yang berperilaku paling baik, tetapi juga kepada mereka yang secara turun-temurun memiliki sifat-sifat yang tidak menyenangkan.

Banyak orang tua tidak memiliki kelembutan dan kebijaksanaan untuk menghadapi anak-anak yang salah yang telah mereka bentuk.

Tetapi Yesus memandang anak-anak ini dengan penuh belas kasihan. Jadilah agen Kristus dalam membawa anak-anak ini kepada Juruselamat. Dengan hikmat dan kebijaksanaan, berilah mereka keberanian dan pengharapan. Melalui kasih karunia Kristus, mereka dapat diubah dalam karakter mereka, sehingga dari mereka dapat berkata, "Yang demikianlah yang namanya Kerajaan Allah."



## **Bab 57-Penguasa Muda yang Kaya, Namun Kurang Satu Hal**

Bab ini didasarkan pada [Matius 19:16-22](#); [Markus 10:17-22](#); [Lukas 18:18-23](#).

"Ketika Yesus sedang berjalan di tengah jalan, datanglah seorang berlari-lari dan berlutut di hadapan-Nya, lalu bertanya kepada-Nya: "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"

Orang muda ini, seorang penguasa, memiliki harta yang banyak dan kedudukan yang tinggi. Ia melihat kasih yang dinyatakan Kristus kepada anak-anak, dan hatinya menyala-nyala dengan kasih kepada Juruselamat. Ia sangat tersentuh sehingga ia berlari mengejar Kristus dan, sambil berlutut di kaki-Nya, ia mengajukan pertanyaan yang sangat penting bagi jiwanya dan bagi setiap manusia.

"Mengapa engkau menyebut Aku baik?" kata Kristus, "tidak ada yang baik selain Dia, yaitu Allah." Yesus ingin menarik dari orang itu cara dia menganggap-Nya baik. Apakah ia menyadari bahwa Dia yang sedang ia ajak bicara adalah Anak Allah? Apakah perasaan yang sebenarnya dari hati-Nya?

Penguasa ini memiliki penilaian yang tinggi terhadap kebenarannya sendiri, namun ia merasa kekurangan sesuatu yang tidak dimilikinya. Dapatkah Yesus memberkatinya dan memuaskan keinginannya?

Sebagai jawabannya, Yesus berkata kepadanya bahwa ketaatan kepada perintah-perintah Allah sangat penting jika ia ingin memperoleh hidup yang kekal. Jawaban pemimpin itu sangat positif: "Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku, apa lagi yang kurang daripadaku?"

Kristus menatap wajah orang muda itu, seolah-olah membaca kehidupannya dan menyelidiki karakternya. Ia mengasihi orang itu dan ingin sekali memberikan kedamaian dan sukacita kepadanya. "Satu hal yang kurang padamu: pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki

[347] engkau, dan berikanlah kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, dan marilah, pikullah salibmu dan ikutlah Aku."

Kristus tertarik kepada orang muda ini. Sang Penebus rindu untuk menciptakan di dalam dirinya ketajaman untuk melihat pentingnya pengabdian hati.

Ia rindu untuk melihat di dalam dirinya sebuah hati yang rendah hati dan penuh penyesalan, yang menyembunyikan kekurangannya di dalam kesempurnaan Kristus.

Yesus melihat di dalam diri penguasa ini, Ia mendapatkan pertolongan yang Ia perlukan dalam karya keselamatan. Jika ia mau menempatkan dirinya di bawah bimbingan Kristus, ia akan menjadi kekuatan untuk kebaikan. Kristus, yang melihat karakternya, mengasihinya. Kasih kepada Kristus bangkit di dalam hati pemimpin itu, karena kasih melahirkan kasih. Yesus rindu melihat dia menjadi rekan sekerja-Nya. Ia rindu untuk mengembangkan keunggulan karakternya, dan menguduskannya untuk dipakai oleh Sang Guru. Jika penguasa itu menyerahkan dirinya kepada Kristus, betapa berbedanya masa depannya!

"Satu hal lagi yang kurang padamu," kata Yesus. "Pergilah, juallah apa yang kaumiliki, berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Kristus membaca hati sang penguasa. Hanya satu hal yang kurang dari dirinya, tetapi itu adalah sebuah prinsip yang sangat penting. Dia membutuhkan kasih Allah di dalam jiwanya. Kekurangan ini, jika tidak dipenuhi, akan berakibat fatal. Seluruh sifatnya akan menjadi rusak. Agar ia dapat menerima kasih Allah, maka kasihnya yang tertinggi terhadap diri sendiri harus diserahkan.

Kristus memanggilnya untuk memilih antara harta surgawi dan kebesaran duniawi. Diri sendiri harus mengalah; kehendaknya harus diserahkan ke dalam kendali Kristus. Pemimpin muda ini memiliki hak istimewa untuk menjadi ahli waris bersama Kristus atas harta surgawi. Tetapi ia harus memikul salib dan mengikuti Juruselamat di jalan penyangkalan diri.

Pilihan ada di tangannya. Yesus telah menunjukkan kepadanya titik kelemahan dalam karakternya. Jika ia memutuskan untuk mengikut Kristus, ia harus berbalik dari proyek-proyeknya yang ambisius. Dengan kerinduan yang sungguh-sungguh dan cemas, Juruselamat memandang orang muda itu, berharap dia akan menyerah pada undangan Roh Allah.

Kata-kata Kristus adalah kata-kata hikmat, meskipun kata-kata itu tampak keras. Dengan menerima dan menaatinya, itulah satu-satunya harapan penguasa keselamatan. Kedudukan dan harta bendanya memberikan pengaruh

yang halus untuk kejahatan pada karakternya. Jika disayangi, semua itu akan menggantikan Allah dalam kasih sayangnya.

### **Apakah Yesus Menuntut Terlalu Banyak?**

Penguasa itu, yang dengan cepat memahami semua yang terkandung dalam perkataan Kristus, menjadi sedih. Ia adalah seorang anggota mahkamah agama Yahudi yang terhormat, dan Iblis mencoba dia dengan prospek masa depan yang menyenangkan.

Ia menginginkan harta surgawi, tetapi ia juga menginginkan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari kekayaannya. Ia menginginkan hidup yang kekal, tetapi pengorbanannya tampaknya terlalu besar; dan ia pergi dengan sedih, "karena ia memiliki banyak harta."

Klaimnya bahwa ia telah menaati hukum Allah adalah sebuah penipuan. Dia menunjukkan bahwa kekayaan adalah berhalanya. Ia mengasihi pemberian Allah lebih daripada mengasihi Sang Pemberi. Kristus telah menawarkan persekutuan dengan diri-Nya kepada orang muda itu. "Ikutlah Aku," kata-Nya. Tetapi Juruselamat baginya bukanlah nama-Nya di antara manusia atau harta miliknya. Meninggalkan apa yang kelihatan demi sesuatu yang tidak kelihatan adalah sebuah risiko yang terlalu besar. Dia menolak tawaran kehidupan kekal, dan pergi. Tidak ada lagi dunia yang menerima penyembahannya. Ribuan orang melewati cobaan ini, menimbang-nimbang antara Kristus dan dunia; dan banyak yang memilih dunia.

Penanganan Kristus terhadap orang muda itu disajikan sebagai sebuah pelajaran. Allah telah memberikan kepada kita aturan perilaku yang harus diikuti oleh para hamba-Nya. Ini adalah ketaatan pada hukum-Nya, bukan hanya ketaatan secara hukum, tetapi ketaatan yang masuk ke dalam kehidupan dan diteladankan dalam karakter. Hanya mereka yang mau berkata, Tuhan, semua yang saya miliki dan semua yang ada pada saya adalah milik-Mu, yang akan diakui sebagai putra dan putri Allah. Pikirkanlah apa artinya mengatakan Tidak kepada Kristus. Juruselamat menawarkan untuk berbagi dengan kita pekerjaan yang telah Allah berikan kepada kita untuk kita lakukan. Hanya dengan cara ini Dia dapat menyelamatkan kita.

Tuhan mempercayakan kepada manusia sarana, talenta, dan kesempatan, bahwa

[349] mereka dapat menjadi agen-agen-Nya dalam menolong yang miskin dan menderita. Barangsiapa yang menggunakan karunia-karunia yang dipercayakan kepadanya seperti yang Allah rencanakan akan menjadi rekan sekerja Juruselamat.

Bagi mereka yang, seperti pemimpin muda itu, berada di posisi tinggi dan memiliki harta yang besar, mungkin terlihat terlalu besar pengorbanannya untuk meninggalkan semuanya demi mengikut Kristus. Tetapi tidak ada ketaatan yang dapat diterima. Penyerahan diri adalah inti dari ajaran Kristus. Tidak ada

cara lain untuk menyelamatkan manusia selain memotong hal-hal yang, jika dipelihara, akan melemahkan semangat hidup.

Ketika para pengikut Kristus memberikan kembali kepada Tuhan, mereka mengumpulkan harta yang akan diberikan kepada mereka ketika mereka mendengar kata-kata, "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, ... masuklah engkau ke dalam sukacita Tuhanmu." [Matius 25:23](#). Sukacita melihat jiwa-jiwa diselamatkan secara kekal adalah upah bagi semua orang yang menginjakkan kakinya di jejak kaki Dia yang berkata, "Ikutlah Aku."

## Pasal 58-Pembangkitan Lazarus

[350]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 10:38-42](#); [Yohanes 11:1-44](#).

Di antara murid-murid Kristus yang paling tabah adalah Lazarus dari Betania, dan ia sangat dikasihi oleh Juruselamat. Bagi Lazarus, mukjizat Kristus yang terbesar dilakukan. Juruselamat mengasihi semua keluarga manusia, tetapi kepada beberapa orang Dia terikat oleh hubungan yang sangat lembut.

Di rumah Lazarus, Yesus sering kali menemukan ketenangan. Juruselamat tidak memiliki rumah sendiri. Ketika lelah dan haus akan persekutuan dengan manusia, Dia senang melarikan diri ke rumah yang damai ini. Di sini Ia menemukan sambutan yang tulus dan persahabatan yang murni dan kudus.

Ketika orang banyak mengikuti Kristus melalui padang rumput, Ia membentangkan kepada mereka keindahan alam. Tetapi orang banyak itu lambat mendengar, dan di rumah di Betania Kristus menemukan peristirahatan dari konflik yang melelahkan dalam kehidupan publik. Di sini Ia tidak perlu berbicara dalam perumpamaan.

Ketika Kristus memberikan pelajaran-pelajaran-Nya yang luar biasa, Maria duduk di kaki-Nya, menjadi pendengar yang penuh hormat dan setia. Pada suatu kesempatan, kunjungan pertama Kristus ke Betania, Marta yang sedang menyiapkan makanan, datang kepada-Nya dan berkata, "Tuhan, tidakkah Engkau peduli bahwa saudariku telah meninggalkan aku untuk melayani sendirian? Oleh karena itu, suruhlah dia menolong aku." Jawab Yesus kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut dan sabar: "Marta, Marta, engkau sangat teliti dan kuatir akan banyak hal, tetapi satu hal saja yang perlu, dan Maria telah memilih bagian yang baik itu, yang tidak akan diambil dari padanya." Maria menyimpan pikirannya dengan kata-kata dari bibir Juruselamat, kata-kata yang lebih berharga baginya daripada perhiasan yang paling mahal di dunia.

Marta tidak terlalu kuatir akan hal-hal yang akan berlalu, dan lebih kuatir akan hal-hal yang akan bertahan selama-lamanya. Penyebab Kristus membutuhkan Marta, dengan semangat mereka dalam pekerjaan

religius yang aktif; tetapi biarlah mereka terlebih dahulu duduk bersama Maria di kaki Yesus. Biarlah ketekunan dan energi dikuduskan oleh kasih karunia Kristus.



Kesedihan memasuki rumah yang damai di mana Yesus beristirahat. Lazarus terserang penyakit yang tiba-tiba, dan saudara-saudaranya mengirim pesan kepada Juruselamat, "Tuhan, lihatlah, Dia yang Engkau kasihi sedang sakit." Mereka melihat keganasan penyakit yang menyerang saudara mereka, tetapi mereka tahu bahwa Kristus telah menunjukkan diri-Nya mampu menyembuhkan segala macam penyakit. Mereka tidak mendesak agar Ia segera datang, tetapi mereka berpikir bahwa Ia akan segera menyertai mereka begitu Ia sampai di Betania.

Dengan cemas mereka menunggu. Selama percikan kehidupan masih ada di dalam diri saudara mereka, mereka berdoa dan menantikan kedatangan Yesus. Tetapi utusan itu kembali tanpa Dia. Namun, ia membawa pesan, "Penyakit ini tidak akan membawa kematian," dan mereka berpegang teguh pada harapan bahwa Lazarus akan hidup. Ketika si penderita meninggal, mereka sangat kecewa, tetapi mereka merasakan kasih karunia Kristus yang menopang mereka.

Ketika Kristus mendengar berita itu, Dia tidak menunjukkan kesedihan yang diharapkan oleh para murid. Ia berkata, "Penyakit ini bukan untuk kematian, tetapi untuk kemuliaan Allah, supaya Anak Allah dipermuliakan olehnya." Selama dua hari Yesus tetap tinggal di tempat di mana Ia berada. Penundaan ini menjadi misteri bagi para murid, karena kasih sayang-Nya yang besar kepada keluarga di Betania sudah diketahui dengan baik.

Selama dua hari, Kristus tampaknya telah menyingkirkan orang bijak dari pikiran-Nya. Para murid berpikir tentang Yohanes Pembaptis. Dengan kuasa untuk melakukan mukjizat, mengapa Yesus membiarkan Yohanes mendekam di dalam penjara dan mati dengan cara yang kejam? Orang-orang Farisi mengajukan pertanyaan ini sebagai argumen yang tidak dapat dijawab untuk menentang klaim Kristus sebagai Anak Allah. Juruselamat telah memperingatkan murid-murid-Nya tentang percobaan, kehilangan, dan penganiayaan. Akankah Ia meninggalkan mereka dalam percobaan? Mereka semua sangat gelisah.

[352] Setelah menunggu dua hari, Yesus berkata, "Marilah kita pergi ke Yudea lagi." Murid-murid mempertanyakan mengapa, jika Yesus hendak pergi ke Yudea, Ia harus menunggu selama dua hari. Tetapi kecemasan akan Kristus dan diri mereka sendiri sekarang ada di dalam pikiran mereka. Mereka tidak dapat melihat apa pun selain

bahaya dalam perjalanan yang akan ditempuh-Nya. "Guru," kata mereka, "orang-orang Yahudi akhir-akhir ini berusaha melempari Engkau dengan batu, dan Engkau akan pergi ke sana lagi? Yesus menjawab, "Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari?" Aku berada di bawah bimbingan Bapa-Ku; selama Aku melakukan kehendak-Nya, hidup-Ku aman. Aku telah memasuki sisa-sisa terakhir dari hari-Ku, tetapi selama itu masih ada, Aku aman.

"Jikalau seorang berjalan pada siang hari, ia tidak tersandung, sebab ia melihat terang dunia ini." Terang dari Roh Kudus yang menuntun memberikan persepsi yang jelas tentang tugasnya dan menuntunnya sampai akhir pekerjaannya. "Tetapi jikalau seorang berjalan di malam hari, ia tersandung, karena tidak ada terang di dalam dirinya." Barangsiapa berjalan di jalan yang dipilihnya sendiri akan tersandung. Di mana pun dia berada, dia tidak aman.

"Semuanya itu dikatakan-Nya, lalu Ia berkata kepada mereka: "Teman kita Lazarus sedang tidur, tetapi Aku pergi untuk membangunkan dia dari tidurnya." Dalam memikirkan bahaya yang akan dihadapi Guru mereka ketika pergi ke Yerusalem, para murid hampir melupakan keluarga yang berduka di Betania. Tetapi tidak demikian halnya dengan Kristus. Para murid telah tergoda untuk berpikir bahwa Yesus tidak memiliki kasih yang lembut kepada Lazarus dan saudara-saudaranya seperti yang mereka pikirkan. Tetapi perkataan, "Teman kita Lazarus tertidur," membangkitkan perasaan yang benar di dalam pikiran mereka. Kristus tidak melupakan sahabat-sahabat-Nya yang menderita.

"Maka kata murid-murid-Nya: "Tuhan, jikalau Ia tidur, Ia akan sembuh. Padahal Yesus berbicara tentang kematian-Nya, tetapi mereka menyangka, bahwa Ia berbicara tentang beristirahat dalam tidur." Kristus menggambarkan kematian sebagai tidur bagi anak-anak-Nya yang percaya. Hidup mereka tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah, dan sampai sangkakala terakhir berbunyi, mereka yang mati akan tidur di dalam Dia. Lihat [1 Korintus 15:51-54](#).

"Maka kata Yesus kepada mereka dengan terus terang: "Lazarus sudah mati. Dan Aku

sen

ng karena kamu, bahwa Aku tidak ada di sana, dengan maksud supaya kamu percaya; tetapi marilah kita pergi kepadanya."

Para murid heran dengan perkataan Kristus ketika Ia berkata, "Lazarus sudah mati. Dan Aku bersukacita... karena Aku tidak ada di sana." Apakah Juruselamat atas pilihan-Nya sendiri menghindari rumah sahabat-sahabat-Nya yang sedang menderita? Tetapi Kristus melihat seluruh kejadian itu, dan saudara-saudari yang berduka itu diteguhkan oleh kasih karunia-Nya. Yesus menyaksikan kesedihan hati mereka yang hancur ketika saudara mereka bergumul dengan maut. Tetapi Kristus tidak hanya memikirkan orang-orang yang dikasihi-Nya di Betania; Ia juga

harus memikirkan murid-murid-Nya. Mereka akan menjadi wakil-wakil-Nya di dunia. Demi mereka, Ia mengizinkan Lazarus untuk mati. Seandainya Ia memulihkan Lazarus dari sakit menjadi sehat, mujizat yang merupakan bukti paling positif dari karakter ilahi-Nya tidak akan terjadi.

Seandainya Kristus berada di kamar sakit, maut tidak dapat mengarahkan anak panahnya kepada Lazarus. Oleh karena itu, Kristus tetap menjauh. Ia mengizinkan saudara-saudari yang menderita untuk melihat saudara mereka dibaringkan di dalam kubur. Ia menderita

setiap kepedihan yang mereka alami. Ia tidak kurang mengasihi mereka karena Ia tetap tinggal, tetapi Ia tahu bahwa bagi mereka, bagi Lazarus, bagi diri-Nya sendiri, dan bagi para murid-Nya, sebuah kemenangan akan diperoleh.

Bagi semua orang yang mengulurkan tangan untuk merasakan tangan Tuhan yang membimbing, saat-saat yang paling menyedihkan adalah saat di mana pertolongan ilahi paling dekat. Mereka akan melihat ke belakang dengan rasa syukur pada bagian tergelap dari perjalanan mereka. Dari setiap percobaan dan ujian, Dia akan membawa mereka keluar dengan iman yang lebih teguh dan pengalaman yang lebih kaya.

Kristus telah tinggal di sana sehingga dengan membangkitkan Lazarus dari kematian, Ia dapat memberikan bukti lain kepada umat-Nya yang keras kepala dan tidak percaya bahwa Ia memang "kebangkitan dan hidup". Dia tidak ingin melepaskan semua harapan bangsa Israel, dan Dia bermaksud untuk memberikan satu bukti lagi kepada mereka bahwa Dialah satu-satunya yang dapat memberikan kehidupan dan kekekalan. Inilah alasan penundaan-Nya untuk pergi ke Betania.

[354] Ketika tiba di Betania, Yesus mengirim utusan kepada saudara-saudara perempuan-Nya untuk menyampaikan berita kedatangan-Nya, tetapi Ia tetap tinggal di tempat yang sunyi di pinggir jalan. Pertunjukan luar yang luar biasa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi pada saat kematian teman atau kerabatnya tidak selaras dengan roh Kristus. Ia mendengar suara ratapan dari para pelayat yang disewa, dan tidak ingin bertemu dengan saudara-saudari-Nya yang berada di tengah-tengah kebingungan. Di antara para sahabat yang berkabung itu terdapat beberapa musuh Kristus yang paling keras. Kristus mengetahui tujuan mereka, dan oleh karena itu Ia tidak langsung menyatakan kehadiran-Nya.

Pesan itu disampaikan kepada Marta dengan sangat pelan sehingga orang lain, bahkan Maria, tidak mendengarnya. Marta pergi menemui Tuhannya, tetapi Maria tetap duduk dalam kesedihannya, tanpa berseru.

Hati Marta gelisah oleh perasaan yang saling bertentangan. Dalam wajah Kristus yang penuh ekspresi, ia membaca kelembutan dan kasih yang sama yang selalu ada di sana, tetapi ia juga teringat akan saudaranya yang sangat dikasihinya. Dengan kesedihan yang membuncah di dalam hatinya karena Kristus tidak datang lebih

dulu, ia berkata, "Tuhan, seandainya Engkau ada di sini, saudaraku tidak akan meninggal." Berulang kali para suster mengulangi kata-kata ini.

Marta tidak ingin menceritakan masa lalu, tetapi dengan menatap wajah kasih, ia menambahkan, "Aku tahu, bahwa bahkan sekarang pun, apa pun yang Engkau minta kepada Allah, Allah akan memberikannya kepada-Mu."

Yesus menguatkan Marta dengan berkata, "Saudaramu akan bangkit." Jawaban-Nya memantapkan pikiran Marta tentang kebangkitan orang benar,

supaya ia dapat melihat dalam kebangkitan Lazarus suatu janji tentang kebangkitan semua orang benar yang telah mati.

Marta menjawab, "Aku tahu, bahwa Ia akan bangkit pada hari terakhir." Berusaha memberikan arah yang benar kepada imannya, Yesus menyatakan, "Akulah kebangkitan dan hidup." Di dalam Kristus ada kehidupan, asli, tidak dipinjam, tidak dipinjamkan. "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup." [1 Yohanes 5:12](#). Kata Yesus, "Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tetap hidup walaupun ia

mati, ia akan hidup, dan barangsiapa yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, **i a t i d a k** akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?" Kristus di sini menantikan

waktu kedatangan-Nya yang kedua kali. Pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali, orang-orang benar yang telah meninggal akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa, dan orang-orang benar yang masih hidup akan dipindahkan ke surga tanpa melihat kematian. Kebangkitan Lazarus akan melambangkan kebangkitan semua orang benar yang telah mati. Melalui firman dan karya-Nya, Yesus menegaskan hak dan kuasa-Nya untuk memberikan hidup yang kekal.

Terhadap perkataan Juruselamat, "Percayakah engkau?" Marta menjawab, "Ya, Tuhan: Aku percaya bahwa Engkaulah Mesias, Anak Allah, yang harus datang ke dalam dunia." Marta mengakui imannya kepada keilahian-Nya, dan keyakinannya bahwa Dia mampu melakukan apa pun yang Dia kehendaki.

"Sesudah berkata demikian, pergilah ia dan memanggil Maria, saudarinya, dengan diam-diam, katanya: "Guru telah datang dan memanggil engkau." Ia menyampaikan pesannya setenang mungkin, karena para imam dan penguasa telah bersiap-siap untuk menangkap Yesus jika ada kesempatan. Teriakan para pelayat menghalangi perkataannya untuk didengar.

Mendengar pesan itu, Maria segera bangkit dan meninggalkan ruangan. Mengira bahwa ia pergi ke kubur untuk menangis, para pelayat mengikutinya. Ketika ia sampai di tempat di mana Yesus menunggu, ia berkata dengan bibir bergetar, "Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati." Tangisan para pelayat sangat menyakitkan baginya, karena ia merindukan saat-saat yang tenang berdua saja dengan Yesus.

"Ketika Yesus melihat perempuan itu menangis dan orang-orang Yahudi yang datang bersama-sama dengan dia juga menangis, maka

mengeluhlah Ia dalam hati-Nya dan menjadi sedih." Ia melihat bahwa di antara banyak orang, apa yang tampak sebagai kesedihan hanyalah kepura-puraan. Beberapa orang yang menunjukkan kesedihan yang munafik akan merencanakan kematian, bukan hanya bagi pembuat mukjizat, tetapi juga bagi orang yang akan dibangkitkan dari kematian. "Di mana kamu membaringkan Dia?" Dia bertanya. "Tuhan, datanglah dan lihatlah." Bersama-sama mereka pergi ke kuburan. Lazarus sangat dikasihi,



[356] dan saudara-saudari-Nya menangis dengan hati yang hancur, sementara para sahabat-Nya berbaur dengan air mata para saudara yang berduka. Mengingat kesusahan manusiawi ini, dan fakta bahwa sahabat-sahabat yang menderita dapat berduka sementara Juruselamat dunia berdiri di sana, "Yesus menangis." Anak Allah telah mengambil sifat manusia ke dalam diri-Nya, dan tergerak oleh kesedihan manusia. Hati-Nya yang lembut dan penuh belas kasihan selalu terbangun untuk bersimpati oleh penderitaan. Tetapi bukan hanya karena bersimpati kepada Maria dan Marta, Yesus menangis. Kristus menangis karena beban kesedihan zaman menimpa-Nya. Dia melihat dampak yang mengerikan dari pelanggaran hukum Allah. Dia melihat bahwa pertentangan antara yang baik dan yang jahat tidak pernah berhenti. Dia melihat penderitaan dan kesedihan, air mata, dan kematian, yang akan menjadi nasib keluarga manusia di segala zaman di semua negeri. Kesengsaraan umat manusia yang berdosa sangat berat di dalam jiwa-Nya, dan mata air Air mata-Nya tumpah karena Ia rindu untuk meringankan semua kesusahan mereka.

Lazarus telah dibaringkan di dalam sebuah gua, dan sebuah batu besar telah diletakkan di depan pintu masuk. "Singkirkanlah batu itu," kata Kristus. Berpikir bahwa Dia hanya ingin melihat orang mati, Marta keberatan, dan mengatakan bahwa mayat itu telah dikuburkan selama empat hari, dan kebinasaan telah mulai bekerja. Pernyataan ini, yang dibuat sebelum kebangkitan Lazarus, tidak memberikan ruang bagi musuh-musuh Kristus untuk mengatakan bahwa sebuah tipu daya telah dilakukan. Ketika Kristus membangkitkan anak perempuan Yairus, Dia telah berkata, "Anak perempuan itu tidak mati, tetapi tidur." [Markus 5:39](#). Karena anak itu dibangkitkan segera setelah kematiannya, orang-orang Farisi menyatakan bahwa anak itu tidak mati, bahwa Kristus sendiri mengatakan bahwa ia hanya tertidur. Mereka telah mencoba untuk membuat seolah-olah ada kecurangan dalam mukjizat-mukjizat-Nya. Tetapi dalam kasus ini, tidak ada yang dapat menyangkal bahwa Lazarus telah mati.

Ketika Tuhan hendak melakukan suatu pekerjaan, Iblis bergerak kepada seseorang untuk menolaknya. Marta tidak mau tubuh yang membusuk itu diperlihatkan. Imannya belum memahami arti sebenarnya dari

[357] janji. Kristus menegur Marta dengan sangat lembut: "Bukankah Aku

telah berkata kepadamu, bahwa jikalau engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Allah?" Engkau memiliki firman-Ku. Kemustahilan alamiah tidak dapat menghalangi pekerjaan Yang Mahakuasa. Ketidakpercayaan bukanlah kerendahan hati. Kepercayaan yang tersirat dalam firman Kristus adalah kerendahan hati yang sejati, penyerahan diri yang sejati. "Singkirkanlah batu itu." Kristus dapat saja memerintahkan para malaikat yang berada di sisi-Nya untuk memindahkan batu itu. Tetapi Kristus akan menunjukkan bahwa

kemanusiaan adalah bekerja sama dengan keilahian. Apa yang dapat dilakukan oleh kekuatan manusia, tidak dapat dilakukan oleh kekuatan ilahi.

Perintah itu dipatuhi. Batu itu digulingkan. Semuanya dilakukan secara terbuka dan sengaja. Semua orang melihat bahwa tidak ada penipuan yang dilakukan. Di sana terbaringlah tubuh Lazarus, dingin dan diam dalam kematian. Dengan terkejut dan penuh harap, para murid berdiri mengelilingi kubur itu, menunggu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Kesungguhan yang sakral menyelimuti semua yang hadir. Kristus melangkah lebih dekat ke arah kubur. Sambil menengadahkan pandangan-Nya ke langit, Ia berkata, "Bapa, Aku mengucapkan syukur kepada-Mu karena Engkau telah mendengarkan Aku." Musuh-musuh Kristus telah menuduh-Nya melakukan penghujatan karena Ia mengaku sebagai Anak Allah. Tetapi di sini, dengan keyakinan yang sempurna, Kristus menyatakan bahwa Ia adalah Anak Allah.

Kristus sangat berhati-hati untuk menunjukkan bahwa Ia tidak bekerja tanpa bergantung pada Bapa-Nya; hanya dengan iman dan doa Ia melakukan mukjizat-mukjizat-Nya. Kristus ingin agar semua orang mengetahui hubungan-Nya dengan Bapa-Nya. "Bapa," kata-Nya, "Aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau telah mendengarkan Aku. Dan Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi karena mereka yang berdiri di sini Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Di sini, para murid dan orang banyak ditunjukkan bahwa pernyataan Kristus bukanlah sebuah penipuan.

"Dan setelah Ia berkata demikian, Ia berseru dengan suara nyaring: "Lazarus, keluarlah!" Keilahian bersinar melalui kemanusiaan. Dalam wajah-Nya, yang diterangi oleh kemuliaan Allah, orang banyak melihat jaminan kuasa-Nya. Setiap mata tertuju pada gua itu, setiap

telinga ditekuk untuk menangkap suara sekecil apa pun. Dengan penuh minat, mereka semua menantikan bukti yang akan mendukung klaim Kristus sebagai Anak

Allah, atau memadamkan harapan selamanya.

Terjadilah kegemparan di dalam kubur yang sunyi itu, lalu orang yang telah mati itu berdiri di depan pintu kubur. Gerakan-Nya terhalang oleh kain kafan, sehingga Kristus berkata kepada para

penonton yang tercengang, "Lepaskanlah Dia dan biarkanlah Dia pergi." Sekali lagi mereka diperlihatkan bahwa umat manusia harus bekerja untuk umat manusia. Lazarus dibebaskan dan berdiri di hadapan orang banyak, bukan sebagai orang yang kurus kering karena penyakit, tetapi sebagai seorang pria yang berada di puncak kehidupannya. Matanya berseri-seri dengan kecerdasan dan kasih kepada Juruselamat-Nya. Dengan penuh penyembahan ia menjatuhkan diri di kaki Yesus.

Orang-orang yang menyaksikannya pada awalnya tidak dapat berkata-kata karena takjub; kemudian mereka bersukacita yang tak terkatakan. Para suster menerima saudara mereka kembali ke kehidupan sebagai anugerah Allah, dan dengan air mata sukacita mereka

dengan suara yang pecah mengucapkan terima kasih kepada Juruselamat. Namun, ketika mereka semua bersukacita atas pertemuan kembali ini, Yesus menarik diri dari tempat itu. Ketika mereka mencari Sang Pemberi Hidup, Dia tidak ditemukan.

## **Bab 59-Imam-imam dan Penguasa Terus Berkomplot**[359]

Bab ini didasarkan pada Yohanes [11:47-54](#).

Berita tentang kebangkitan Lazarus segera dibawa ke Yerusalem. Melalui mata-mata, para penguasa Yahudi dengan cepat mendapatkan fakta-fakta. Pertemuan Sanhedrin segera diadakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Mujizat yang luar biasa itu adalah bukti puncak yang diberikan oleh Allah bahwa Ia telah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menyelamatkan mereka. Itu adalah demonstrasi kuasa ilahi yang cukup untuk meyakinkan setiap pikiran yang berada di bawah kendali akal budi dan hati nurani yang tercerahkan.

Tetapi para imam hanya marah melihat mukjizat baru ini. Orang mati telah dibangkitkan dalam terang siang hari, dan di hadapan kerumunan orang banyak. Tidak ada akal sehat yang dapat menjelaskan bukti-bukti seperti itu. Karena alasan ini, para imam bertekad untuk menghentikan pekerjaan Kristus.

Orang-orang Saduki tidak begitu penuh dengan kebencian terhadap Kristus seperti halnya orang-orang Farisi, tetapi sekarang mereka benar-benar khawatir. Mereka tidak percaya pada kebangkitan orang mati, dengan alasan bahwa tidak mungkin tubuh yang sudah mati dapat dihidupkan kembali. Tetapi dengan beberapa perkataan Kristus, mereka diperlihatkan bahwa mereka tidak mengerti Kitab Suci dan kuasa Allah. Bagaimana mungkin manusia dapat berpaling dari Dia yang telah berkuasa untuk merampok kuburan orang mati? Mujizat itu tidak dapat disangkal, dan bagaimana cara menangkai pengaruhnya mereka tidak tahu. Setelah kebangkitan Lazarus, orang-orang Saduki memutuskan bahwa hanya dengan kematian-Nya, kecaman-kecaman yang tak kenal takut terhadap mereka dapat dihentikan.

Orang-orang Farisi percaya akan kebangkitan, dan mereka tidak dapat tidak melihat bahwa mukjizat ini adalah bukti bahwa Mesias ada di antara mereka. Tetapi sejak awal mereka telah membenci Dia karena Dia telah menyingkapkan jubah yang menyembunyikan kecacatan moral mereka. Agama murni yang Dia ajarkan telah mengutuk pengakuan kesalahan mereka yang hampa. Mereka haus akan pembalasan atas

teguran-Nya yang tajam.

Beberapa kali mereka berusaha melempari Dia dengan batu, tetapi Dia dengan tenang menarik diri.

Untuk membuat orang Romawi marah kepada-Nya, orang-orang Farisi menggambarkan Dia sebagai orang yang mencoba menumbangkan otoritas mereka. Mereka telah mencoba segala cara untuk mencegah-Nya mempengaruhi orang banyak. Tetapi usaha mereka telah digagalkan. Orang banyak yang menyaksikan pekerjaan-Nya dan mendengar ajaran-Nya yang murni tahu bahwa itu bukanlah perbuatan dan perkataan seorang pelanggar hari Sabat atau penghujat. Dalam keputusan, orang-orang Yahudi akhirnya mengeluarkan dekrit bahwa siapa pun yang mengaku percaya kepada Yesus harus diusir dari rumah ibadat.

Jadi, orang-orang Farisi dan Saduki hampir bersatu lebih dari sebelumnya. Mereka menjadi satu dalam penentangan mereka terhadap Kristus.

Pada saat itu, Sanhedrin bukanlah majelis hukum. Majelis ini hanya ada karena toleransi. Beberapa anggotanya mempertanyakan kebijaksanaan untuk menghukum mati Kristus. Mereka khawatir hal ini akan memicu pemberontakan. Orang-orang Saduki, yang bersatu dengan para imam dalam kebencian terhadap Kristus, cenderung bersikap hati-hati, karena mereka takut bahwa orang-orang Romawi akan mencabut kedudukan mereka yang tinggi.

### **Bagaimana Roh Kudus Mencoba Menolong Mereka**

Di dalam konsili ini, yang berkumpul untuk merencanakan kematian Kristus, Sang Saksi yang telah mendengar kata-kata sombong Nebukadnezar dan menyaksikan pesta penyembahan berhala Belsyazar, sekarang membuat para penguasa terkesan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Kristus muncul di hadapan mereka dengan suatu keunikan yang membuat mereka terkejut. Mereka teringat ketika Yesus, seorang anak berusia dua belas tahun, berdiri di hadapan para ahli Taurat yang terpelajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka heran. Mujizat itu baru saja terjadi.

[361] **m e m b e r i k a n** kesaksian bahwa Yesus tidak lain adalah Anak Allah. Dengan bingung dan gelisah, para pemimpin bertanya, "Apa yang harus kita lakukan?" Terjadi perpecahan di dalam



mahkamah agama.

Ketika konsili sedang berada di puncak kebingungannya, Kayafas, sang imam besar, muncul. Sombong dan kejam, sombong dan tidak toleran, ia berbicara dengan penuh wibawa dan keyakinan: "Kamu sama sekali tidak tahu apa-apa dan tidak berpikir bahwa adalah lebih baik bagi kita, bahwa satu orang harus mati untuk bangsa ini, supaya seluruh bangsa ini tidak binasa." Bahkan jika Yesus tidak bersalah, Dia harus disingkirkan. Ia sedang mengurangi otoritas para penguasa, dan jika orang-orang kehilangan kepercayaan

penguasa mereka, kekuatan nasional akan hancur. Setelah mukjizat ini, para pengikut Yesus kemungkinan besar akan bangkit memberontak. Bangsa Romawi akan datang, katanya, menutup Bait Allah, dan menghancurkan kita sebagai sebuah bangsa. Bagaimanakah kehidupan orang Galilea ini jika dibandingkan dengan kehidupan bangsa Romawi? Bukankah melakukan pelayanan kepada Allah sama saja dengan menyingkirkan-Nya? Lebih baik satu orang binasa daripada seluruh bangsa ini binasa.

Kebijakan yang dianjurkan Kayafas didasarkan pada sebuah prinsip yang berasal dari kekafiran. Kesadaran yang redup bahwa seseorang harus mati untuk umat manusia telah membawa kepada persembahan pengorbanan manusia. Maka Kayafas mengusulkan pengorbanan Yesus untuk menyelamatkan bangsa yang berdosa, bukan dari pelanggaran, tetapi di dalam pelanggaran, agar mereka tidak terus berada di dalam dosa.

Pada konsili ini, musuh-musuh Kristus telah diinsafkan secara mendalam. Roh Kudus telah membekas dalam pikiran mereka. Tetapi Iblis mendorong mereka untuk mengingat kembali penderitaan yang telah mereka alami karena Kristus. Betapa sedikitnya Ia telah menghormati kebenaran mereka. Tanpa mempedulikan bentuk dan upacara-upacara mereka, Ia telah mendorong orang-orang berdosa untuk langsung datang kepada Allah sebagai Bapa yang penuh belas kasihan, dan menyatakan keinginan-keinginan mereka. Ia telah menolak untuk mengakui teologi aliran-aliran kerabian, dan, dengan menyingkapkan praktik-praktik jahat para imam, Ia telah merusak pengaruh mereka.

Kecuali beberapa orang yang tidak berani mengutarakan pendapat mereka,

Sanhedrin menerima perkataan Kayafas sebagai firman Allah. [362] Kelegaannya datang kepada Mahkamah Agama; perselisihan berhenti. Mereka memutuskan untuk membunuh Kristus pada kesempatan pertama yang menguntungkan. Para imam dan penguasa ini telah sepenuhnya berada di bawah pengaruh Iblis, namun demikianlah tipu daya mereka sehingga mereka merasa puas dengan diri mereka sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai patriot yang mencari keselamatan bangsa.

Supaya orang banyak tidak menjadi marah dan kekerasan yang dimediasi terhadap Yesus akan menimpa diri mereka sendiri,

Mahkamah Agama menunda untuk melaksanakan hukuman yang telah mereka jatuhkan. Juruselamat tahu bahwa tujuan mereka akan segera tercapai, tetapi bukan tempat-Nya untuk mempercepat krisis, dan Dia menarik diri dari daerah itu, membawa murid-murid-Nya.

Yesus sekarang telah memberikan tiga tahun pelayanan publik kepada dunia. Penyangkalan diri-Nya, kebajikan-Nya yang tanpa pamrih, kemurnian-Nya, dan pengabdian-Nya telah diketahui oleh semua orang. Namun, masa yang singkat ini hanya selama dunia dapat bertahan dalam kehadiran Sang Penebus. Dia yang pernah disentuh oleh

yang menyembuhkan yang sakit, memberi makan yang lapar, dan menghibur yang berduka, diusir dari orang-orang yang telah Ia selamatkan. Dia yang telah membangunkan orang mati dan membuat ribuan orang terpesona oleh kata-kata hikmat-Nya tidak dapat menjangkau hati mereka yang dibutakan oleh prasangka dan kebencian, dan yang dengan keras kepala menolak terang.

## Bab 60-Apakah Kedudukan Tertinggi Itu?

[363]

Bab ini didasarkan pada [Matius 20:20-28](#); [Markus 10:32-45](#); [Lukas 18:31-34](#).

Paskah semakin dekat, dan sekali lagi Yesus berjalan menuju Yerusalem. Di dalam hati-Nya ada damai sejahtera kesatuan yang sempurna dengan kehendak Bapa, dan dengan langkah yang penuh semangat Ia berjalan menuju tempat pengorbanan. Tetapi rasa misteri, keraguan dan ketakutan, menyelimuti para murid. Juruselamat "berjalan mendahului mereka, dan mereka tercengang-cengang, dan ketika mereka mengikuti-Nya, mereka menjadi takut."

Sekali lagi Kristus membukakan kepada Dua Belas murid tentang pengkhianatan dan penderitaan-Nya: "Lihatlah, kita pergi ke Yerusalem dan semua yang tertulis dalam kitab para nabi tentang Anak Manusia akan digenapi. Sebab Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah dan akan diolok-olokkan, dicaci maki dan diludahi, dan mereka akan menyesah Dia dan membunuh-Nya, tetapi pada hari ketiga Ia akan bangkit. Tetapi mereka tidak mengerti semuanya itu, dan perkataan itu tersembunyi bagi mereka, dan mereka tidak tahu apa yang dikatakan itu."

Bukankah sebelumnya mereka telah memproklamirkan di mana-mana, "Kerajaan Surga sudah dekat"? Bukankah Kristus sendiri telah memberikan kepada Dua Belas janji khusus berupa posisi-posisi kehormatan yang tinggi di dalam kerajaan-Nya? Dan bukankah para nabi telah menubuatkan kemuliaan pemerintahan Mesias? Dalam terang pemikiran-pemikiran ini, perkataan-perkataan-Nya mengenai pengkhianatan, penganiayaan, dan kematian tampak samar-samar dan bayang-bayang. Kesulitan apa pun yang mungkin menghadang, mereka percaya bahwa kerajaan itu akan segera didirikan. Yohanes dan saudaranya Yakobus termasuk di antara kelompok pertama yang telah meninggalkan rumah dan sahabat-sahabatnya untuk mengikuti Dia. Hati mereka tampak terhubung dengan-Nya, dan dalam semangat cinta mereka, mereka rindu untuk menjadi

yang terdekat dengan-Nya di dalam kerajaan-Nya. Pada setiap

[364]

kesempatan, Yohanes mengambil tempat di samping Juruselamat, dan Yakobus rindu untuk dihormati dengan hubungan yang dekat dengan-Nya.

Ibu mereka telah melayani Kristus dengan bebas dari substansinya. Dengan kasih dan ambisi seorang ibu kepada anak-anaknya, ia mendambakan mereka

tempat yang paling terhormat di dalam kerajaan yang baru. Bersama-sama ibu dan anak datang kepada Yesus.

"Apa yang akan kamu lakukan untukmu?" Dia bertanya.

"Berilah tempat duduk kepada kedua anakku ini, yang di sebelah kanan-Mu

tangan-Mu, dan yang lain di sebelah kiri, di dalam kerajaan-Mu."

Yesus membaca hati mereka. Dia tahu kedalaman keterikatan mereka kepada-Nya. Kasih mereka, meskipun dicemari oleh keduniawian saluran manusiawi mereka, merupakan aliran dari mata air kasih-Nya yang menebus.

"Dapatkah kamu minum dari cawan yang akan Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang sama seperti Aku dibaptis?" Mereka mengingat kembali perkataan-Nya yang misterius, yang menunjuk kepada pencobaan dan penderitaan, namun menjawab dengan penuh keyakinan, "Kami sanggup."

"Kamu harus meminum cawan-Ku dan baptilah dirimu dengan baptisan yang telah Kuberikan kepadamu," kata-Nya. Yohanes dan Yakobus harus berbagi dengan Guru mereka dalam penderitaan; yang satu, yang pertama dari antara saudara-saudara yang akan binasa oleh pedang, dan yang lain, yang paling lama menanggung kerja keras dan penganiayaan.

"Tetapi untuk duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, bukanlah hak-Ku untuk memberikannya, tetapi akan diberikan kepada mereka yang telah ditentukan oleh Bapa-Ku." Di dalam kerajaan Allah, kedudukan tidak diperoleh melalui pilih kasih, atau diterima melalui pemberian yang sewenang-wenang. Itu adalah hasil dari karakter. Mahkota dan takhta adalah tanda dari sebuah kondisi yang dicapai melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Orang yang berdiri paling dekat dengan Kristus adalah orang yang di dunia ini telah meminum roh-Nya yang paling dalam.

[365] mengorbankan cinta-kasih yang menggerakkan murid untuk memberikan segalanya, untuk hidup dan bekerja dan berkorban, bahkan sampai mati, demi penyelamatan umat manusia.

Kesepuluh orang itu sangat tidak senang. Tempat tertinggi dalam kerajaan adalah apa yang mereka semua cari untuk diri mereka sendiri, dan mereka marah karena kedua murid itu mendapatkan keuntungan yang tampaknya lebih besar dari mereka.

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya yang marah, "Kamu tahu, bahwa orang-orang yang dianggap memerintah bangsa-bangsa lain menjalankan pemerintahan atas mereka, dan pemimpin-

pemimpin mereka menjalankan kekuasaan atas mereka. Tetapi janganlah demikian di antara kamu."

Di kerajaan-kerajaan di dunia, posisi berarti kebanggaan diri. Rakyat ada untuk kepentingan kelas penguasa. Kekayaan dan pendidikan adalah sarana untuk mendapatkan kendali atas massa.  
Para



Kelas yang lebih tinggi harus berpikir, memutuskan, dan memerintah; kelas yang lebih rendah harus patuh dan melayani. Agama, seperti semua hal lainnya, adalah masalah otoritas.

### **Sebuah Kerajaan dengan Prinsip yang Berbeda**

Kristus sedang membangun sebuah kerajaan di atas prinsip-prinsip yang berbeda. Dia memanggil manusia, bukan untuk berkuasa, tetapi untuk melayani, yang kuat menanggung kelemahan yang lemah. Kekuasaan, posisi, bakat, pendidikan, menempatkan pemiliknya di bawah kewajiban yang lebih besar untuk melayani.

"Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Prinsip yang mendasari tindakan Kristus adalah untuk menggerakkan anggota-anggota gereja, tubuh-Nya. Di dalam kerajaan Kristus, mereka yang terbesar adalah mereka yang mengikuti teladan yang telah Dia berikan.

Kata-kata Paulus mengungkapkan martabat dan kehormatan sejati dari kehidupan Kristiani: "Sekalipun aku telah menjadi hamba semua orang, namun aku telah menjadikan diriku hamba bagi semua orang," "aku tidak mencari keuntungan diriku sendiri, tetapi keuntungan banyak orang, supaya mereka diselamatkan." [1 Korintus 9:19; 10:33](#).

Dalam hal hati nurani, tidak ada seorang pun yang dapat mengendalikan pikiran orang lain atau menentukan tugasnya. Tuhan memberikan kepada setiap jiwa kebebasan untuk berpikir, dan untuk mengikuti keyakinannya sendiri. Dalam hal-hal yang melibatkan prinsip,

[366]

"hendaklah setiap orang diyakinkan sepenuhnya di dalam pikirannya sendiri." [Roma 14:5](#).

Malaikat-malaikat surga tidak datang ke bumi untuk memerintah dan meminta penghormatan, tetapi untuk bekerja sama dengan manusia dalam mengangkat derajat kemanusiaan.

Prinsip-prinsip dan perkataan dari ajaran Juruselamat tinggal dalam ingatan murid yang dikasihinya sampai hari-hari terakhirnya. Inti dari kesaksian Yohanes adalah, "Inilah pesan yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu supaya kita saling mengasihi." "Demikianlah kita ketahui, bahwa kita beroleh kasih akan Allah, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, dan

bahwa kita juga harus menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita." [1 Yohanes 3:11, 16](#).

Semangat ini melingkupi gereja mula-mula. Setelah pencurahan Roh Kudus, "mereka yang percaya menjadi sehati dan sejiwa." "Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus." Kisah Para Rasul [4:32, 33](#).

## **Bab 61-Pria Kecil yang Menjadi Penting**

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 19:1-10](#).

Kota Yerikho terbentang di tengah-tengah pepohonan hijau tropis dan kemewahan. Diairi oleh mata air yang hidup, kota ini berkilauan seperti zamrud di tengah-tengah perbukitan batu kapur dan jurang yang sunyi. Kota ini merupakan pusat lalu lintas yang ramai, dan para pejabat dan tentara Romawi, dengan orang-orang asing dari berbagai tempat, ditemukan di sana, sementara kumpulan bea cukai membuatnya menjadi rumah bagi banyak pemungut cukai.

"Kepala pemungut cukai," Zakheus, adalah seorang Yahudi, dan dibenci oleh orang-orang sebangsanya. Pangkat dan kekayaannya adalah imbalan dari sebuah panggilan yang mereka anggap sebagai nama lain dari ketidakadilan dan pemerasan. Namun, petugas bea cukai yang kaya raya itu bukanlah orang yang keras seperti yang terlihat. Zakheus telah mendengar tentang Yesus. Berita tentang kebaikan dan kesopanan-Nya terhadap golongan yang diharamkan telah menyebar ke mana-mana. Yohanes Pembaptis telah berkhotbah di sungai Yordan, dan Zakheus telah mendengar tentang panggilan pertobatan. Sekarang, setelah mendengar kata-kata yang dikatakan berasal dari Guru Agung, ia merasa bahwa ia adalah orang berdosa di hadapan Allah. Namun, apa yang telah ia dengar tentang Yesus telah menumbuhkan pengharapan di dalam hatinya. Pertobatan, reformasi kehidupan, adalah mungkin, bahkan baginya. Bukankah salah satu murid yang paling dipercayai oleh sang Guru yang baru adalah seorang pemungut cukai? Zakheus segera mulai mengikuti keyakinan yang telah menguasai dirinya dan membayar ganti rugi kepada orang-orang yang telah ia sakiti.

Ketika terdengar kabar dari Yerikho bahwa Yesus memasuki kota itu, Zakheus bertekad untuk melihat-Nya. Pemungut cukai ini rindu untuk melihat wajah-Nya yang perkataan-Nya telah memberikan pengharapan di dalam hatinya.

[368] Jalanan penuh sesak, dan Zakheus yang bertubuh kecil tidak dapat melihat apa pun di atas kepala orang-orang. Jadi, dengan berlari sedikit mendahului orang banyak itu ke sebuah pohon ara yang bercabang banyak, ia memanjat ke

duduk di antara dahan-dahan pohon. Ketika iring-iringan itu lewat di bawah, Zakheus mengamati dengan mata yang penuh semangat untuk melihat sosok yang sangat ingin dilihatnya. Tiba-tiba, tepat di bawah pohon ara, rombongan itu berhenti, dan seseorang melihat ke atas yang tatapannya seakan-akan dapat membaca jiwa. Hampir meragukan akal sehatnya, orang yang berada di atas pohon itu mendengar kata-kata, "Zakheus, bergegaslah turun dan turunlah, karena hari ini Aku harus tinggal di rumahmu."

Zakheus, yang berjalan seperti dalam mimpi, memimpin jalan menuju rumahnya. Tetapi para rabi, dengan wajah cemberut, bergumam dengan nada mencemooh, "Ia pergi untuk menjadi tamu seorang yang berdosa."

Zakheus telah merasa terharu karena Kristus merendahkan dirinya dengan merendahkan dirinya, sehingga ia merasa tidak layak. Sekarang, kasih kepada Guru yang baru ditemukannya telah membuka bibirnya. Ia akan menyatakan pertobatannya di depan umum. Di hadapan orang banyak, "Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Lihatlah, Tuhan, separuh dari hartaku kuberikan kepada orang-orang miskin, dan jika aku mengambil sesuatu dari seseorang dengan tuduhan dusta, aku akan mengembalikannya empat kali lipat. Maka kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah datang keselamatan ke dalam rumah ini, karena ia adalah anak Abraham."

Sekarang para murid mendapatkan demonstrasi tentang kebenaran perkataan Kristus, "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah." [Lukas 18:27](#). Mereka melihat bagaimana, melalui kasih karunia Allah, seorang yang kaya dapat masuk ke dalam kerajaan surga.

Sebelum Zakheus memandang wajah Kristus, ia telah mengakui dosanya. Ia telah mulai melaksanakan ajaran yang dituliskan b a g i b a n g s a Israel kuno dan juga bagi diri kita sendiri: "Apabila saudaramu menjadi miskin dan tidak dapat membiayai dirinya sendiri, engkau harus menanggungnya; sebagai orang asing dan pendatang ia harus tinggal bersamamu. Janganlah mengambil bunga darinya atau bertambah, tetapi takutlah kepada Allahmu." "Janganlah kamu berbuat aniaya terhadap seorang terhadap yang lain, tetapi takutlah akan Allahmu, sebab Akulah TUHAN, Allahmu."

[Imamat 25:35, 36, 17](#), RSV. Tanggapan pertama Zakheus terhadap kasih Kristus adalah menunjukkan belas kasihan kepada orang miskin dan menderita.

Di antara para pemungut cukai terdapat persekutuan sehingga mereka dapat menindas orang banyak, dan saling mendukung satu sama lain dalam praktik curang mereka. Tetapi tidak lama setelah Zakheus tunduk kepada Roh Kudus, ia membuang semua praktik yang bertentangan dengan integritas.

Tidak ada pertobatan yang tulus yang tidak menghasilkan reformasi. Kebenaran Kristus bukanlah jubah untuk menutupi dosa-dosa yang tidak diakui dan

dosa yang tak terampuni. Ini adalah prinsip hidup yang mengubah karakter dan mengendalikan perilaku. Kekudusan adalah keutuhan bagi Allah, penyerahan seluruh hati dan kehidupan kepada prinsip-prinsip surga.

Orang Kristen dalam kehidupan bisnisnya harus menunjukkan kepada dunia bagaimana cara Tuhan kita menjalankan bisnis. Dalam setiap transaksi, ia harus menyatakan bahwa Tuhan adalah gurunya. "Kekudusan bagi Tuhan" harus dituliskan di dalam buku besar, akta, kuitansi, dan surat-surat berharga. Setiap jiwa yang bertobat akan menandakan masuknya Kristus ke dalam hatinya dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak benar. Seperti Zakheus, ia akan memberikan bukti ketulusannya dengan memberikan ganti rugi. "Jikalau orang fasik mengembalikan gadai, mengembalikan apa yang telah dirampasnya, hidup menurut ketetapan-ketetapan kehidupan dan tidak melakukan kejahatan, maka ia pasti hidup." [Yehezkiel 33:15](#).

Jika kita telah melukai orang lain, melampaui batas dalam perdagangan, atau menipu orang lain, meskipun masih dalam koridor hukum, kita harus mengakui kesalahan kita, dan melakukan restitusi sejauh yang dapat kita lakukan. Adalah benar untuk mengembalikan tidak hanya apa yang telah kita ambil, tetapi juga semua yang akan terakumulasi jika digunakan dengan bijaksana selama waktu yang kita miliki.

Kepada Zakheus Juruselamat berkata, "Hari ini adalah hari keselamatan, datanglah ke rumah ini." Kristus pergi ke rumahnya untuk memberikan pelajaran tentang kebenaran,

[370] dan untuk mengajar seisi rumahnya tentang perkara-perkara kerajaan surga. Dikucilkan dari sinagoge oleh penghinaan para rabi dan para penyembah, sekarang mereka berkumpul di rumah mereka sendiri tentang Guru ilahi dan mendengar kata-kata kehidupan.

Ketika Kristus diterima sebagai Juruselamat pribadi, keselamatan datang ke dalam jiwa. Zakheus telah menerima Yesus, bukan hanya sebagai tamu yang lewat, tetapi sebagai Dia yang tinggal di dalam bait jiwa. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi menuduhnya sebagai orang berdosa, tetapi Tuhan mengenalinya sebagai anak Abraham. Lihat [Galatia 3:7, 29](#).

## Bab 62-Maria Mengurapi Yesus

[371]

Bab ini didasarkan pada [Matius 26:6-13](#); [Markus 14:3-11](#); [Lukas 7:36-50](#); [Yohanes 11:55-57](#); [12:1-11](#).

Simon dari Betania adalah salah satu dari sedikit orang Farisi yang secara terbuka bergabung dengan para pengikut Kristus. Ia berharap bahwa Yesus adalah Mesias, tetapi ia tidak menerima-Nya sebagai Juruselamat. Karakternya tidak berubah; prinsip-prinsipnya tidak berubah.

Simon telah disembuhkan dari penyakit kusta, dan ia ingin menunjukkan rasa syukurnya. Pada kunjungan terakhir Kristus ke Betania, ia mengadakan perjamuan untuk Juruselamat dan murid-murid-Nya. Pesta ini mengumpulkan banyak orang Yahudi yang memperhatikan gerak-gerik-Nya dengan seksama, beberapa di antaranya dengan pandangan yang tidak bersahabat.

Menurut kebiasaan-Nya, Juruselamat beristirahat di rumah Lazarus. Banyak orang berduyun-duyun datang ke Betania, sebagian karena bersimpati kepada Yesus, dan sebagian lagi karena penasaran ingin melihat Dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati. Dengan penuh keyakinan dan kuasa, Lazarus menyatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Orang-orang sangat ingin melihat apakah Lazarus akan mengiringi Yesus ke Yerusalem dan apakah sang nabi akan dimahkotai sebagai raja pada hari raya Paskah. Para imam dan penguasa tidak sabar menantikan kesempatan untuk menyingkirkan Yesus selamanya dari jalan mereka. Mereka mengingat kembali betapa seringnya Ia telah menggagalkan rencana pembunuhan mereka, dan mereka takut bahwa Ia akan pergi. Mereka saling bertanya di antara mereka sendiri, "Apakah yang kamu pikirkan, bahwa Ia tidak akan datang ke perayaan itu?"

Sebuah konsili pun diadakan. Sejak kebangkitan Lazarus, simpati orang banyak begitu besar terhadap Kristus sehingga akan berbahaya jika menangkap-Nya secara terbuka. Jadi, para penguasa memutuskan untuk menangkap-Nya secara diam-diam dan menjalankan persidangan setenang mungkin. Mereka berharap



bahwa ketika

[372]

Kecamannya menjadi terkenal, gelombang opini publik yang berubah-ubah akan mendukung mereka.

Tetapi selama Lazarus masih hidup, para imam dan rabi tahu bahwa mereka tidak aman. Keberadaan seorang pria yang sudah empat hari berada di

kubur dan telah dipulihkan oleh sepatah kata dari Yesus akan menimbulkan reaksi. Orang-orang akan membalas dendam kepada para pemimpin mereka karena telah mengambil nyawa seseorang yang dapat melakukan mukjizat. Oleh karena itu, Mahkamah Agama memutuskan bahwa Lazarus juga harus dihukum mati.

Ketika rencana ini terjadi di Yerusalem, Yesus dan teman-teman-Nya diundang ke pesta Simon. Di meja makan, Simon duduk di satu sisi Jerusalem, dan Lazarus di sisi lain. Marta melayani, tetapi Maria dengan sungguh-sungguh mendengarkan setiap kata yang diucapkan Yesus. Dalam belas kasihan-Nya, Yesus telah mengampuni dosa-dosanya dan memanggil saudaranya keluar dari kubur, dan hati Maria dipenuhi dengan rasa syukur. Ia telah mendengar Yesus berbicara tentang kematian-Nya yang semakin mendekat, dan ia ingin sekali menunjukkan penghormatan kepada-Nya.

Dengan pengorbanan pribadi yang besar, ia telah membeli sebuah kotak pualam berisi "minyak narwastu mur yang sangat mahal" untuk mengurapi tubuh-Nya. Tetapi sekarang banyak orang menyatakan bahwa Ia akan segera dimahkotai sebagai raja. Kesedihannya berubah menjadi sukacita, dan ia sangat ingin menjadi yang pertama dalam menghormati Tuhannya. Ia memecahkan kotak minyak narwastu miliknya, menuangkan isinya ke atas kepala dan kaki Yesus; kemudian, sambil berlutut sambil menangis dan membasahi kedua kaki itu dengan air matanya, ia menyeka kedua kaki Yesus dengan rambutnya yang tergerai. Gerakannya mungkin tidak disadari, tetapi minyak wangi itu memenuhi ruangan dengan keharumannya dan mempublikasikan tindakannya kepada semua orang yang hadir.

### **Mengapa Yudas Merasa Kesal**

Yudas melihat tindakan ini dengan sangat tidak senang. Ia mulai membisikkan keluhannya kepada orang-orang di dekatnya, mencela Kristus yang telah menderita dengan sia-sia. Yudas, bendahara para murid, memiliki

[373] diam-diam diambil dari toko kecil mereka untuk digunakannya sendiri, sehingga mempersempit sumber daya mereka menjadi sedikit. Ia sangat ingin memasukkan semua yang bisa ia dapatkan ke dalam kantongnya. Ketika ia membeli sesuatu yang menurutnya tidak terlalu penting, ia akan berkata, "Mengapa harganya tidak

dimasukkan ke dalam kantong yang saya bawa untuk orang-orang miskin?

Tindakan Maria sangat kontras dengan keegoisannya sehingga ia merasa malu. Ia berusaha memberikan alasan yang tepat atas keberatannya terhadap pemberian Maria: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual saja dengan harga tiga ratus peser dan diberikan kepada orang-orang miskin? Hal ini dikatakan-Nya, bukan karena Ia peduli kepada orang-orang miskin, tetapi karena Ia adalah seorang penjahat." Seandainya minyak narwastu Maria itu

dijual dan hasilnya jatuh ke tangannya, maka orang miskin tidak akan menerima manfaatnya.

Sebagai seorang pemodal, Yudas merasa dirinya lebih unggul daripada rekan-rekan murid lainnya, dan ia telah mendapatkan pengaruh yang kuat atas mereka. Simpatinya yang mengaku bersimpati kepada orang miskin telah menipu mereka. Gumaman pun terdengar di sekeliling meja, "Untuk apa pemborosan ini? Karena minyak wangi ini bisa saja dijual dengan harga yang mahal dan diberikan kepada orang-orang miskin."

Mary mendengar kritikan itu. Hatinya bergetar di dalam dirinya. Ia takut adiknya akan mencelanya karena pemborosan. Sang Guru juga mungkin akan menganggapnya tidak masuk akal. Dia hampir saja m u n d u r , ketika suara Tuhannya terdengar, "Biarkanlah dia, mengapa kamu menyusahkan dia?" Dia tahu bahwa dalam tindakan ini dia telah mengungkapkan rasa syukurnya atas pengampunan dosa-dosanya. Mengangkat suara-Nya di atas gumaman kritik, Dia berkata, "Ia telah melakukan suatu pekerjaan yang baik bagi-Ku. Sebab orang-orang miskin selalu ada padamu, dan kapan saja kamu mau kamu **d a p a t** berbuat baik kepada mereka, tetapi kepada-Ku tidak selalu. Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya: ia datang lebih dahulu untuk meminyaki tubuh-Ku sebelum Aku dikuburkan." Hadiah harum yang Maria pikirkan untuk dicurahkan kepada tubuh Juruselamat yang telah mati, ia curahkan kepada tubuh-Nya yang masih hidup. Pada saat penguburan, harumnya hanya dapat meresap ke dalam kubur; sekarang harumnya menyenangkan hati-Nya. Mencurahkan cintanya ketika Juruselamat masih sadar pengabdianya, ia mengurapi Dia untuk penguburan. Saat Dia pergi

[374]

ke dalam kegelapan pencobaan-Nya yang besar, Dia membawa kenangan akan perbuatan itu, sebuah kesungguhan akan cinta yang akan menjadi milik-Nya dari Orang-orang yang ditebus-Nya selamanya.

### **Maria Telah Taat kepada Bisikan Roh Kudus**

Maria tidak mengetahui sepenuhnya arti penting dari perbuatan kasihnya. Ia tidak dapat menjelaskan mengapa ia memilih kesempatan itu untuk mengurapi Yesus. Roh Kudus telah merencanakannya, dan ia telah menaati bisikan-Nya.

Inspirasi tidak memberikan alasan. Sebuah kehadiran yang tidak terlihat, yang menggerakkan hati untuk bertindak. Itu adalah pembedanya sendiri.

Kristus memberi tahu Maria arti dari tindakannya: "Apa yang telah dicurahkan pada tubuh-Ku, ia melakukannya untuk penguburan-Ku." Seperti halnya peti pualam yang dipecahkan dan memenuhi rumah itu dengan keharuman, demikian pula tubuh Kristus akan dipecahkan; tetapi Ia akan bangkit dari kubur, dan keharuman hidup-Nya akan memenuhi bumi. "Kristus telah mengasihi kita, dan

telah menyerahkan diri-Nya bagi kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah, yang harum baunya." [Efesus 5:2](#).

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Aku berkata kepadamu," kata Kristus, "Di mana pun Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang telah diperbuatnya akan disebut sebagai peringatan akan dia." Juruselamat berbicara dengan pasti tentang Injil-Nya yang akan diberitakan ke seluruh dunia. Dan sejauh Injil tersebar, karunia Maria akan menebarkan keharumannya, dan banyak orang akan diberkati melalui tindakannya yang tidak pernah dipelajari. Kerajaan-kerajaan akan bangkit dan runtuh, nama-nama penakluk akan dilupakan, tetapi perbuatan wanita ini akan diabadikan dalam lembaran-lembaran sejarah yang suci. Hingga waktu tidak lagi berjalan, kotak pualam yang telah rusak itu akan menceritakan kisah kasih Allah yang berlimpah kepada umat-Nya yang telah jatuh.

Betapa tajamnya pelajaran yang diberikan Kristus kepada Yudas! Dia yang

[375] membaca motif dari setiap hati yang mungkin telah terbuka di hadapan mereka yang hadir di pesta itu, bab-bab yang gelap dalam pengalaman Yudas. Alih-alih bersimpati kepada orang-orang miskin, ia justru merampok uang yang seharusnya untuk membantu mereka. Tetapi seandainya Kristus membuka kedok Yudas, hal ini akan didesak sebagai alasan pengkhianatannya. Yudas akan mendapatkan simpati, bahkan di antara para murid. Juruselamat menghindari memberinya alasan untuk pengkhianatannya.

### **Yudas Pergi dari Pesta untuk Merundingkan Pengkhianatan Yesus**

Tetapi tatapan Yesus kepada Yudas meyakinkannya bahwa Juruselamat telah menembus kemunafikannya dan membaca karakternya yang hina. Dan dengan memuji tindakan Maria, Kristus menegur Yudas. Teguran itu mengguncang hatinya, dan ia langsung pergi ke istana imam besar dan menawarkan diri untuk menyerahkan Yesus ke tangan mereka.

Para pemimpin Israel telah diberi hak istimewa untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka, tanpa uang dan tanpa harga. Tetapi mereka menolak hadiah yang sangat berharga itu dan membeli Tuhan mereka dengan tiga puluh keping perak.

Yudas mendendam atas pemberian minyak narwastu yang mahal dari Maria kepada Yesus. Hatinya terbakar oleh rasa iri karena Juruselamat seharusnya menjadi penerima hadiah yang cocok untuk raja-raja di bumi. Dengan harga yang jauh lebih murah daripada harga minyak narwastu, ia mengkhianati Tuhannya.

Murid-murid tidak seperti Yudas. Mereka mengasihi Juruselamat tetapi tidak menghargai karakter-Nya dengan benar. Orang-orang majus dari Timur, yang hanya mengetahui sedikit tentang Yesus, telah menunjukkan penghargaan yang lebih tinggi terhadap kehormatan yang seharusnya diberikan kepada-Nya.

Kristus menghargai tindakan-tindakan kesopanan yang tulus. Ia tidak menolak bunga yang paling sederhana yang dipetik oleh tangan seorang anak kecil dan dipersembahkan kepada-Nya dengan penuh kasih. Dia menerima persembahan anak-anak, dan memberkati para pemberi persembahan. Dalam Kitab Suci, pengurapan Maria kepada Yesus disebutkan sebagai pembeda antara Maria dengan Maria yang lain. Tindakan kasih dan penghormatan kepada Yesus adalah bukti iman kepada-Nya sebagai Anak Allah.

Kristus menerima kekayaan kasih sayang murni Maria yang tidak dapat dipahami oleh para murid-Nya. [376] tidak, tidak akan, mengerti. Kasih Kristuslah yang membatasi Maria. Minyak wangi itu adalah lambang dari hati pemberi, demonstrasi lahiriah dari cinta yang dialiri oleh aliran surgawi hingga meluap.

Kesendirian Kristus, menjalani kehidupan sebagai manusia, tidak pernah dihargai oleh para murid sebagaimana mestinya. Ia sering merasa sedih. Dia tahu bahwa jika mereka berada di bawah pengaruh para malaikat surgawi yang menemani-Nya, mereka juga tidak akan berpikir bahwa persembahan mereka tidak akan cukup untuk menyatakan kasih sayang-Nya.

### **Yesus Tidak Pernah Benar-Benar Dihargai**

Ketika Yesus tidak lagi bersama mereka dan mereka merasa seperti domba-domba tanpa gembala, mereka mulai melihat bagaimana mereka dapat membawa sukacita ke dalam hati-Nya. Mereka tidak lagi menyalahkan Maria, tetapi menyalahkan diri mereka sendiri. Oh, seandainya saja mereka dapat menarik kembali celaan mereka, dan menganggap orang-orang miskin lebih layak menerima hadiah itu daripada Kristus! Mereka merasakan teguran itu dengan sangat tajam ketika mereka menurunkan dari kayu salib tubuh Tuhan mereka yang telah diremukkan.

Saat ini, hanya sedikit orang yang menghargai semua yang



Kristus berikan kepada mereka. Jika mereka melakukannya, maka kasih Maria yang besar akan terungkap. Tidak ada yang dianggap terlalu mahal untuk diberikan bagi Kristus, tidak ada penyangkalan diri atau pengorbanan yang terlalu besar untuk ditanggung demi Dia.

Kata-kata yang diucapkan dengan penuh kemarahan, "Untuk apakah kesia-siaan ini?" dengan jelas membawa ke hadapan Kristus pengorbanan terbesar yang pernah dilakukan-pengorbanan diri-Nya sendiri sebagai pendamaian bagi dunia yang terhilang. Dari sudut pandang manusia, rencana keselamatan adalah pemborosan yang sia-sia.

belas kasihan dan sumber daya. Semoga bala tentara surgawi memandang dengan takjub kepada keluarga manusia yang menolak untuk diperkaya dengan kasih yang tak terbatas yang dinyatakan di dalam Kristus. Semoga mereka berseru, Mengapa pemborosan besar ini?

Tetapi penebusan bagi dunia yang terhilang haruslah penuh, berlimpah, dan lengkap. Persembahan Kristus tidak dapat dibatasi agar tidak melebihi

[377] jumlah yang akan menerima Hadiah tersebut. Rencana penebusan bukanlah sebuah kesia-siaan karena tidak mencapai semua yang telah disediakan oleh kebebasannya. Pasti ada yang cukup dan tersisa.

Simon, tuan rumah, sangat terkejut melihat tingkah laku Yesus, dan ia berkata dalam hatinya: "Orang ini, jika Ia seorang nabi, tentu Ia tahu siapa dan bagaimana perempuan yang menjamah-Nya, karena ia adalah seorang berdosa."

Karena Kristus mengizinkan perempuan ini untuk mendekati-Nya, karena Dia tidak menolaknya dengan marah sebagai orang yang dosanya terlalu besar untuk diampuni, karena Dia tidak menunjukkan bahwa Dia menyadari bahwa perempuan itu telah jatuh, Simon dicobai untuk berpikir bahwa Kristus bukanlah seorang nabi. Tetapi ketidaktahuan Simon akan Allah dan Kristuslah yang membuatnya berpikir seperti itu.

### **Bagaimana Allah Benar-Benar Bertindak**

Ia tidak menyadari bahwa Anak Allah harus bertindak dengan cara Allah, dengan belas kasihan, kelembutan, dan kemurahan. Cara Simon adalah dengan tidak memperhatikan pelayanan pertobatan Maria. Tindakan Maria yang mencium kaki Kristus dan mengurapinya dengan minyak narwastu sangat menjengkelkan hati Simon yang keras. Ia berpikir bahwa Kristus seharusnya mengenali orang-orang berdosa dan menegur mereka.

Terhadap pemikiran yang tak terucapkan ini Juruselamat menjawab: "Simon, ada yang ingin Kukatakan kepadamu. Ada seorang kreditur tertentu yang memiliki dua orang yang berhutang: yang satu berhutang lima ratus pence, dan yang lain lima puluh. Dan ketika mereka tidak punya apa-apa untuk dibayar, ia terus terang mengampuni keduanya.

Katakanlah kepada-Ku, siapakah di antara mereka yang paling mengasihi dia? Simon menjawab dan berkata: Aku kira orang yang paling banyak mengampuni. Kata Yesus kepadanya: "Engkau telah menghakimi dengan benar."

Seperti halnya Natan terhadap Daud ([2 Samuel 12:1-7](#)), Kristus menimpakan kepada tuan rumah-Nya beban untuk menjatuhkan hukuman atas diri-Nya sendiri. Simon telah membawa wanita yang sekarang ia hina ke dalam dosa. Dia telah sangat

dirugikan olehnya. Dua orang yang berhutang dalam perumpamaan ini diwakili oleh Simon dan perempuan itu. Yesus tidak bermaksud mengajarkan bahwa derajat kewajiban yang berbeda harus dirasakan oleh kedua orang itu, karena [378] masing-masing berhutang budi yang tidak akan pernah bisa dilunasi. Tetapi Yesus ingin menunjukkan kepada Simon bahwa dosanya jauh lebih besar daripada dosanya, sama seperti hutang lima ratus pence melebihi hutang lima puluh pence.

Simon sekarang mulai melihat dirinya dalam sudut pandang yang baru. Dia melihat bagaimana Maria dihormati oleh Dia yang lebih dari seorang nabi. Rasa malu menguasai dirinya, dan dia menyadari bahwa dia berada di hadapan Dia yang lebih tinggi daripada dirinya sendiri.

"Aku masuk ke dalam rumahmu," lanjut Kristus, "engkau tidak memberikan air untuk membasuh kaki-Ku," tetapi dengan air mata pertobatan Maria membasuh kaki-Ku dan menyekanya dengan rambutnya. "Engkau tidak memberi-Ku ciuman, tetapi perempuan ini," yang engkau hina, "sejak Aku datang tidak pernah berhenti mencium kaki-Ku." Kristus menceritakan kesempatan yang dimiliki Simon untuk menunjukkan penghargaannya atas apa yang telah Tuhan lakukan baginya.

Sang Pencari Hati membaca motif yang mendorong tindakan Maria; Dia juga melihat roh yang mendorong perkataan Simon. "Apakah engkau melihat perempuan ini?" Dia berkata kepadanya. "Aku berkata kepadamu: Dosanya yang banyak telah diampuni, karena ia telah banyak berbuat baik, tetapi barangsiapa yang sedikit diampuni, ia pun sedikit berbuat baik."

Simon mengira bahwa ia telah menghormati Yesus dengan mengundang-Nya ke rumahnya. Tetapi sekarang ia melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya. Ia melihat bahwa agamanya adalah jubah Farisi. Ia telah meremehkan penderitaan Yesus. Ia tidak mengakui Dia sebagai wakil Allah. Maria adalah orang berdosa yang diampuni; dia adalah orang berdosa yang tidak diampuni.

### **Bagaimana Kebanggaan Simon Direndahkan**

Simon tersentuh oleh kebaikan Yesus yang tidak secara

terbuka memamerkan dirinya di hadapan para tamu. Ia tidak diperlakukan seperti yang ia inginkan agar Maria diperlakukan. Ia melihat bahwa Yesus berusaha dengan belas kasihan untuk menundukkan hatinya. Teguran keras akan mengeraskan hatinya untuk bertobat, tetapi teguran yang sabar meyakinkan dia akan kesalahannya. Dia melihat besarnya hutang yang dia miliki kepada Tuhannya. Dia

[379]

bertobat, dan orang Farisi yang sombong itu menjadi seorang murid yang rendah hati dan rela berkorban.

Kristus mengetahui keadaan yang telah membentuk kehidupan Maria. Dia mungkin saja memadamkan setiap percikan harapan di dalam jiwanya, tetapi Dia tidak melakukannya. Dia telah mengangkatnya dari keputusan dan kehancuran. Tujuh kali ia telah mendengar Dia menghardik setan-setan yang menguasai hati dan pikirannya. Ia telah mendengar seruan-Nya yang kuat kepada Bapa atas namanya. Ia tahu betapa jahatnya dosa terhadap kemurnian-Nya yang tak bernoda, dan dalam kekuatan-Nya ia telah menang.

Ketika di mata manusia, kasusnya tampak tidak ada harapan, Kristus melihat dalam diri Maria ada kemampuan untuk kebaikan. Rencana penebusan telah menanamkan dalam diri manusia kemungkinan-kemungkinan yang besar, dan dalam diri Maria semua itu akan terwujud. Melalui kasih karunia-Nya, Maria menjadi seorang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Dia yang telah jatuh, yang pikirannya telah dikuasai oleh setan-setan, dibawa mendekat kepada Juruselamat dalam persekutuan dan pelayanan. Maria duduk di kaki-Nya dan belajar tentang Dia; Maria menuangkan minyak urapan yang berharga ke atas kepala-Nya dan membasuh kaki-Nya dengan air matanya; Maria berdiri di samping salib dan mengikuti Dia ke kubur; Maria yang pertama kali berada di kubur setelah kebangkitan-Nya; Maria yang pertama kali menyatakan Juruselamat yang telah bangkit.

Yesus mengetahui keadaan setiap jiwa. Anda mungkin berkata, saya berdosa, sangat berdosa. Mungkin saja, tetapi semakin buruk keadaan Anda, semakin Anda membutuhkan Yesus. Dia tidak menolak orang yang menangis dan menyesal. Dia dengan bebas mengampuni semua orang yang datang kepada-Nya untuk pengampunan dan pemulihan.

Jiwa-jiwa yang berpaling kepada-Nya untuk berlindung, Kristus menyatukan diri-Nya dengan natur ilahi-manusiawi-Nya sendiri. Tidak ada manusia atau malaikat jahat yang dapat mendakwa mereka. Mereka berdiri di samping Sang Penanggung Dosa yang agung di dalam terang yang keluar dari takhta Allah. "Siapakah yang akan membebaskan sesuatu kepada orang-orang pilihan Allah? Allahlah yang membenarkan. Siapakah Dia yang menghukum? Kristuslah yang telah mati, bahkan yang telah dibangkitkan, yang duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita." [Roma 8:33, 34](#).

## Bab 63-Yesus Diakui sebagai Raja Israel

[380]

Bab ini didasarkan pada [Matius 21:1-11](#); [Markus 11:1-10](#); [Lukas 19:29-44](#); [Yohanes 12:12-19](#).

Lima ratus tahun sebelum kelahiran Kristus, nabi Zakharia menubuatkan kedatangan sang Raja ke Israel: "Bersukacitalah, hai puteri Sion, bersorak-soraklah, hai puteri Yerusalem, lihatlah, Rajamu datang kepadamu, Ia adil dan membawa keselamatan, rendah hati, mengendarai seekor keledai dan menunggang seekor keledai muda, anak keledai betina." [Zakharia 9:9](#). Dia yang telah begitu lama menolak penghormatan kerajaan kini datang ke Yerusalem sebagai pewaris takhta Daud yang dijanjikan.

Pada hari pertama minggu itu, Kristus masuk ke dalam kemenangan-Nya. Orang banyak yang telah berbondong-bondong datang untuk melihat-Nya di Betania menemani-Nya. Banyak orang yang sedang dalam perjalanan untuk merayakan Paskah bergabung dengan orang banyak. Seluruh alam tampak bersukacita. Pohon-pohon berselimutkan dedaunan hijau, dan bunga-bunga yang bermekaran menebarkan keharuman yang lembut. Pengharapan akan kerajaan yang baru kembali muncul.

Yesus telah mengutus dua orang murid untuk membawakan-Nya seekor keledai dan anaknya. Meskipun "ternak di seribu bukit" ([Mazmur 50:10](#)) adalah milik-Nya, Dia bergantung pada kebaikan hati orang asing untuk mendapatkan seekor binatang yang dapat digunakan untuk memasuki Yerusalem sebagai Raja. Tetapi sekali lagi keilahian-Nya dinyatakan, bahkan dalam petunjuk-petunjuk yang diberikan. Seperti yang telah Ia nubuatkan, permohonan-Nya, "Tuhan memerlukan mereka," langsung dikabulkan. Murid-murid menghamparkan jubah mereka di atas binatang itu dan mendudukkan Guru mereka di atasnya. Yesus selalu bepergian dengan berjalan kaki, dan para murid bertanya-tanya mengapa Ia sekarang memilih untuk menunggang binatang. Tetapi harapan muncul di dalam hati mereka dengan pemikiran bahwa Ia akan memasuki ibu kota, menyatakan diri-Nya

Raja, dan menegaskan kekuasaan kerajaan-Nya. Kegembiraan menyebar

jauh dan dekat, [381] meningkatkan harapan rakyat ke tingkat tertinggi.

Kristus mengikuti kebiasaan orang Yahudi untuk masuk ke dalam kerajaan. Nubuat telah menubuatkan bahwa Mesias akan datang ke dalam kerajaan-Nya. Tidak lama setelah Dia duduk di atas keledai, orang banyak mengelu-elukan Dia sebagai Mesias, Raja mereka. Para murid dan orang banyak



dalam imajinasi melihat tentara Romawi diusir dari Yerusalem dan Israel sekali lagi menjadi bangsa yang merdeka. Mereka berlomba-lomba memberikan penghormatan kepada-Nya. Karena tidak mampu memberikan hadiah yang mahal kepada-Nya, mereka menghamparkan pakaian luar mereka sebagai karpet di jalan dan menebarkan ranting-ranting pohon zaitun dan palem di jalan. Tanpa standar kerajaan untuk melambaikan tangan, mereka menebang dahan-dahan palem yang menjalar, lambang kemenangan alam, dan melambai-lambaikannya tinggi-tinggi.

Para penonton yang berbaur dengan kerumunan bertanya, Siapakah ini? Apa arti dari semua keributan ini? Mereka tahu bahwa Yesus telah mengerahkan segala upaya untuk menempatkan-Nya di atas takhta, dan mereka tercengang ketika mengetahui bahwa orang itu adalah Dia. Apakah yang menyebabkan perubahan ini dalam diri Dia yang telah menyatakan bahwa kerajaan-Nya bukan dari dunia ini?

Dari sekian banyak orang yang berkumpul untuk menghadiri Paskah, ribuan orang menyambut-Nya dengan lambaian daun palem dan nyanyian suci. Para imam di Bait Allah membunyikan sangkakala untuk ibadah malam, tetapi hanya sedikit yang merespons, dan para pemimpin berkata satu sama lain dengan khawatir, "Dunia telah mengikuti Dia."

### **Mengapa Yesus Mengizinkan Demonstrasi Ini**

Tidak pernah sebelumnya Yesus mengizinkan demonstrasi seperti itu. Dia dengan jelas meramalkan hasilnya. Hal itu akan membawa-Nya ke kayu salib. Tetapi Ia ingin menarik perhatian pada pengorbanan yang akan menjadi mahkota misi-Nya bagi dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ia, Anak Domba yang antitipikal, dengan sebuah tindakan sukarela telah memisahkan diri-Nya sebagai sebuah persembahan. Gereja-Nya di segala zaman harus menjadikan kematian-Nya sebagai bahan pemikiran dan pembelajaran yang mendalam. Setiap fakta yang berhubungan dengannya harus diverifikasi tanpa keraguan. Peristiwa-peristiwa

[382] yang mendahului pengorbanan-Nya yang agung haruslah menarik perhatian pada pengorbanan itu sendiri. Setelah demonstrasi seperti yang terjadi pada saat Dia masuk ke Yerusalem, semua mata akan mengikuti perjalanan-Nya yang cepat menuju ke tempat kejadian. Perjalanan kemenangan ini akan menjadi

pembicaraan di setiap lidah dan membawa Yesus ke dalam setiap pikiran. Setelah penyaliban-Nya, banyak orang akan mengingat kembali peristiwa-peristiwa ini dan dituntun untuk menyelidiki nubuat-nubuatnya. Mereka akan diyakinkan bahwa Yesus adalah Mesias.

Hari itu, yang bagi para murid merupakan hari puncak dalam hidup mereka, akan dibayangi awan mendung seandainya mereka tahu bahwa hari itu hanyalah sebuah pendahuluan dari kematian Guru mereka. Ia telah berulang kali

mengatakan kepada mereka tentang pengorbanan-Nya, namun dalam kemenangan yang menggembirakan itu, mereka telah melupakan perkataan-Nya yang penuh kesedihan.

Dengan beberapa pengecualian, semua yang mengikuti prosesi tersebut menangkap inspirasi pada saat itu. Teriakan terus terdengar, "Hosana bagi Anak Daud: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Hosana di tempat yang mahatinggi!"

### **Tidak Ada Duka dalam Kemenangan Ini**

Belum pernah dunia melihat pawai kemenangan seperti itu. Di sekeliling Juruselamat terdapat piala-piala kemuliaan dari karya kasih-Nya bagi manusia berdosa. Mereka adalah para tawanan yang diselamatkan dari kuasa Iblis. Orang buta yang telah dipulihkan penglihatannya oleh-Nya memimpin jalan. Orang bisu yang lidahnya telah dibebaskan-Nya, meneriakkan hosana yang paling keras. Orang-orang lumpuh yang telah disembuhkan-Nya, bersorak-sorai dengan sukacita. Orang-orang kusta yang telah ditahirkan-Nya membentangkan pakaian mereka yang tidak bernoda di jalan-Nya. Terbangun dari tidur maut, Lazarus menuntun binatang yang ditunggangi Juruselamat.

Banyak orang Farisi, yang terbakar oleh iri hati, berusaha membungkam orang banyak, tetapi seruan dan ancaman mereka hanya menambah semangat. Sebagai upaya terakhir, mereka menegur Juruselamat dengan kata-kata yang bernada mencela dan mengancam: "Guru, tegurlah murid-murid-Mu." Mereka menyatakan bahwa demonstrasi yang berisik seperti itu melanggar hukum. Tetapi mereka dibungkam oleh jawaban Yesus, "Aku berkata kepadamu: Jikalau mereka ini diam, mereka batu-batu akan segera berteriak." Adegan kemenangan itu telah dinubuatkan oleh sang nabi. Seandainya manusia gagal melaksanakan rencana itu, Allah akan memberikan suara kepada batu-batu mati, dan mereka akan mengelu-elukan Anak-Nya dengan pujian. Ketika orang-orang Farisi yang terdiam itu mundur, kata-kata Zakharia disambut oleh ratusan suara: "Bersukacitalah, hai puteri Sion, bersorak-soraklah, hai puteri Yerusalem, lihatlah, Rajamu datang kepadamu, Ia adil dan membawa keselamatan, rendah hati, mengendarai seekor keledai, anak keledai betina."

Ketika arak-arakan mencapai puncak bukit, Yesus dan semua orang banyak berhenti. Di hadapan mereka terbentang Yerusalem

dalam kemuliaannya, bermandikan cahaya matahari yang mulai terbenam. Dalam kemegahan yang megah, Bait Allah menjulang tinggi di atas segalanya, telah lama menjadi kebanggaan dan kemuliaan bangsa Yahudi. Bangsa Romawi juga membanggakan diri mereka dengan kemegahannya. Kekuatan dan kekayaannya telah menjadikannya salah satu keajaiban dunia.

Ketika matahari barat menyinari langit, kemuliaannya yang gemerlap menerangi marmer putih bersih pada dinding Bait Allah dan berkilauan pada pilar-pilarnya yang berlapis emas. Dari bukit tempat Yesus berdiri, tampak seperti sebuah bangunan besar dari salju, dengan puncak-puncak keemasan, yang bersinar seakan-akan dengan kemuliaan yang dipinjam dari surga.

### **Yesus Menangis Tersedu-sedu**

Yesus menatap pemandangan itu, dan orang banyak membungkam teriakan mereka, terpesona oleh pemandangan yang sangat indah. Semua mata tertuju kepada Juruselamat. Mereka terkejut dan kecewa melihat mata-Nya dipenuhi air mata dan tubuh-Nya bergoyang-goyang ke sana kemari seperti pohon yang terkena badai. Sebuah ratapan kesedihan keluar dari bibir-Nya yang bergetar, seolah-olah dari hati yang hancur. Sungguh suatu pemandangan yang sangat menakjubkan bagi para malaikat! Sungguh pemandangan yang luar biasa bagi kerumunan orang yang bersukacita yang mengantar Dia ke kota yang mulia, di mana mereka berharap Dia akan memerintah! Kesedihan yang tiba-tiba ini bagaikan sebuah nada ratapan dalam paduan suara kemenangan yang agung. Raja Israel ada di dalam

[384] air mata; bukan air mata sukacita yang hening, tetapi air mata penderitaan yang tak tertahankan. Orang banyak dikejutkan dengan kesuraman yang tiba-tiba. Banyak yang menangis dalam simpati dengan kesedihan yang tidak dapat mereka pahami.

Tepat sebelum Yesus berada di Getsemani, di mana kengerian kegelapan yang sangat besar akan menaungi-Nya. Gerbang domba juga sudah di depan mata, di mana selama berabad-abad binatang-binatang untuk persembahan kurban telah digiring ke sana. Gerbang ini akan segera terbuka bagi Dia, Sang Antitype yang agung, yang kepada-Nya semua persembahan itu mengarah. Di dekatnya ada Kalvari, tempat penderitaan-Nya yang semakin mendekat. Namun penderitaan-Nya bukanlah penderitaan yang mementingkan diri sendiri. Pikiran akan penderitaan-Nya sendiri tidak mengintimidasi jiwa yang mulia dan rela berkorban itu. Pemandangan Yerusalemlah yang menusuk hati Yesus - Yerusalem yang telah menolak Anak Allah, menghina kasih-Nya, dan hendak mengambil nyawa-Nya. Dia melihat apa yang akan terjadi pada perempuan itu seandainya dia menerima Dia yang hanya dapat menyembuhkan lukanya.

Bagaimana mungkin Dia menyerahkannya?

Israel telah menjadi umat yang disukai; Allah telah menjadikan bait suci mereka sebagai tempat kediaman-Nya; bait suci itu "indah karena keadaannya, menjadi sukacita bagi seluruh bumi." Mazmur [48:2](#). Di dalamnya, Yehuwa telah menyatakan kemuliaan-Nya, para imam telah memimpin, dan kemegahan simbol dan upacara telah berlangsung selama berabad-abad. Namun, semua itu harus ada akhirnya. Yesus melambaikan tangan-Nya ke arah kota yang akan dibinasakan itu, dan dalam kesedihan berseru, "Sekiranya engkau tahu, tentu engkau tahu,

setidaknya pada hari ini, hal-hal yang menjadi milikmu untuk damai sejahteramu!" Juruselamat tidak menyebutkan apa yang mungkin terjadi pada Yerusalem seandainya ia menerima pertolongan yang Allah ingin berikan kepadanya - karunia Anak-Nya. Yerusalem mungkin saja berdiri dengan kebanggaan kemakmuran, ratu dari segala kerajaan, bebas dalam kekuatan kuasa yang diberikan Allah, tidak ada panji-panji Romawi yang berkibar di tembok-temboknya. Anak Allah melihat bahwa kota itu mungkin telah dibebaskan dari perbudakan dan ditegakkan sebagai kota metropolitan yang perkasa di bumi. Dari tembok-temboknya, merpati perdamaian akan terbang ke segala bangsa. Dia akan menjadi mahkota kemuliaan dunia.

Tetapi Juruselamat menyadari bahwa dia sekarang berada di bawah kuk Romawi, [385] ditakdirkan untuk penghakiman Allah: "Tetapi sekarang mereka bersembunyi dari

matamu. Sebab akan datang waktunya, bahwa musuh-musuhmu akan membuat parit di sekelilingmu dan mengepung engkau dari segala penjuru dan mengepung engkau dari segala penjuru dan meratakan engkau dengan tanah dan anak-anakmu di dalammu, dan mereka tidak akan membiarkan satu batu pun terletak di atas batu yang lain, karena engkau tidak mengetahui waktu penghakiman terhadap engkau." Yesus melihat kota yang akan dihukum itu dikepung oleh tentara, penduduk yang terkepung terdesak hingga kelaparan dan mati, para ibu memakan mayat anak-anak mereka, dan orang tua serta anak-anak saling merenggut sisa-sisa makanan satu sama lain-kasih sayang yang alamiah dihancurkan oleh rasa lapar yang menggerogoti. Dia melihat bahwa kerentanan orang-orang Yahudi akan membuat mereka menolak untuk tunduk pada tentara yang menyerang. Ia melihat Kalvari dipenuhi dengan salib-salib yang lebat seperti pepohonan di hutan. Ia melihat istana-istana yang indah dihancurkan, bait suci yang hancur, dan tembok-temboknya yang besar tidak ada satupun yang tersisa, sementara kota itu dibajak seperti ladang.

Seperti seorang ayah yang lembut meratapi anaknya yang durhaka, demikian pula Yesus menangisi kota yang dikasihinya. Bagaimana mungkin aku dapat menyerahkan engkau? Bagaimana Aku dapat melihat engkau dikhususkan untuk kehancuran? Ketika matahari terbenam mulai menghilang dari pandangan, hari kasih karunia Yerusalem akan berakhir.

Sementara prosesi itu berhenti di Bukit Zaitun, belum terlambat bagi Yerusalem untuk bertobat. Sementara sinar terakhir matahari terbenam masih menyinari bait suci, menara, dan puncak gunung, tidakkah seorang malaikat yang baik akan menuntunnya kepada kasih Juruselamat? Kota yang indah dan tidak kudus, yang telah melempari para nabi dengan batu dan menolak Anak Allah-hari kasih karunianya hampir habis!



Sekali lagi Roh Allah akan berbicara kepada Yerusalem. Sebelum hari itu berakhir, satu kesaksian lagi akan diberikan kepada Kristus. Jika Yerusalem mau menerima Juruselamat yang memasuki pintu gerbangnya, maka ia akan diselamatkan!

Tetapi para penguasa di Yerusalem tidak menyambut Anak Allah. Saat prosesi akan menuruni Bukit Zaitun, mereka

[386] mencegatnya, dan menanyakan penyebab keributan itu. Ketika mereka bertanya, "Siapakah Dia?" para murid, yang dipenuhi dengan roh ilham, mengulangi nubuat-nubuat tentang Kristus:

Adam akan memberitahumu: Keturunan perempuan itulah yang akan meremukkan kepala ular itu. Lihat [Kejadian 3:15](#).

Abraham akan memberitahumu: Itu adalah Melkisedek, Raja Salem, Raja Damai. Lihat [Kejadian 14:18](#).

Yesaya akan memberitahukannya kepada Anda: "Immanuel," "Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." [Yesaya 7:14](#); [9:6](#).

Yeremia akan memberitahumu: Cabang Daud, "TUHAN Kebenaran kita." [Yeremia 23:6](#).

Daniel akan memberitahumu: Dialah Mesias ("Yang Diurapi"). Lihat [Daniel 9:24-27](#).

Yohanes Pembaptis akan memberitahu Anda: Dia adalah "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#).

Yehuwa yang agung telah menyatakan: "Inilah Anak yang Kukasihi." [Matius 3:17](#).

Kami, para murid-Nya, menyatakan: Inilah Yesus, Mesias, Penguasa kehidupan, Penebus dunia.

Dan penguasa kuasa kegelapan mengakui Dia: "Aku mengenal Engkau, Engkau yang Kudus dari Allah." [Markus 1:24](#).

## Bab 64 - Umat

yang

### Terkutuk

[387]

Bab ini didasarkan pada [Matius 21:17-19](#); [Markus 11:11-14, 20, 21](#).

Permohonan terakhir ke Yerusalem telah sia-sia. Para imam dan Para penguasa telah mendengar suara kenabian yang digaungkan oleh orang banyak sebagai jawaban atas pertanyaan, "Siapakah Dia?" tetapi mereka tidak menerimanya sebagai suara Ilham. Dalam kemarahan mereka mencoba membungkam orang banyak. Kepada para perwira Romawi yang berada di tengah kerumunan orang banyak, musuh-musuh-Nya mencela Yesus sebagai pemimpin pemberontakan. Mereka mengatakan bahwa Dia akan mengambil alih Bait Allah dan memerintah sebagai raja di Yerusalem.

Tetapi dengan suara yang tenang Yesus kembali menyatakan bahwa Ia tidak datang untuk mendirikan pemerintahan yang sementara; Ia akan segera naik kepada Bapa-Nya, dan para penuduh-Nya tidak akan melihat-Nya lagi sampai Ia datang kembali dalam kemuliaan. Kemudian, terlambat, mereka akan mengakui Dia.

Kata-kata ini diucapkan Yesus dengan penuh kesedihan dan dengan kuasa. Para perwira Romawi terdiam dan takluk. Hati mereka tergerak karena mereka belum pernah tergerak sebelumnya. Dalam wajah Yesus yang khidmat, mereka membaca kasih dan martabat yang tenang. Tergerak oleh simpati yang tidak dapat mereka pahami, mereka cenderung untuk memberikan penghormatan kepada-Nya. Dengan berpaling kepada para imam dan penguasa, mereka menuduh mereka telah menciptakan keributan.

Sementara itu, Yesus berjalan tanpa diketahui ke Bait Allah. Di sana semuanya sunyi, karena kejadian di Bukit Zaitun telah membuat orang banyak berdatangan. Untuk beberapa saat Yesus tinggal di sana, memandang Bait Allah dengan penuh kesedihan. Kemudian Ia kembali ke Betania. Ketika orang banyak mencari Dia

untuk mendudukkan-Nya di atas takhta, Dia tidak ditemukan.

Sepanjang malam Yesus menghabiskan waktu untuk berdoa, dan pada pagi harinya Ia kembali ke Bait Allah. Di tengah jalan Ia merasa lapar, "dan ketika Ia melihat sebatang pohon ara pohon yang jauh yang berdaun lebat, didatangi-Nya, kalau-kalau Ia dapat menemukan sesuatu pada pohon itu, tetapi ketika Ia sampai pada pohon itu, Ia tidak menemukan apa-apa selain daun-daun saja, karena waktu berbuah ara belum tiba."

Di dataran tinggi sekitar Yerusalem, mungkin dapat dikatakan, "Belum tiba waktunya buah ara." Tetapi di kebun buah tempat Yesus datang,

satu pohon tampak lebih dulu dari yang lainnya. Pohon itu sudah ditutupi dengan dedaunan, memberikan janji akan buah yang berkembang dengan baik. Tetapi penampilannya menipu. Yesus tidak menemukan apa-apa selain daun-daun. Itu adalah sekumpulan dedaunan yang megah, tidak lebih dari itu.

Kristus mengucapkan kutukan yang sangat keras. "Semoga tidak ada lagi yang makan buahmu," kata-Nya. RSV. Keesokan paginya, ketika Juruselamat dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan menuju kota, ranting-ranting yang rontok dan daun-daun yang berguguran menarik perhatian mereka. "Guru," kata Petrus, "lihatlah, pohon ara yang Engkau kutuk itu sudah layu."

Tindakan Kristus yang mengutuk pohon ara bagi para murid tampak tidak seperti cara-Nya. Mereka teringat akan perkataan-Nya, "Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya." [Lukas 9:56](#). Pekerjaan-Nya dilakukan untuk memulihkan, bukan untuk membinasakan. Perbuatan ini berdiri sendiri. Apa tujuannya? mereka bertanya.

"Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik." [Yehezkiel 33:11](#). Bagi-Nya, pekerjaan penghancuran dan pengutukan penghakiman adalah "pekerjaan yang aneh." [Yesaya 28:21](#). Tetapi dalam belas kasihan dan kasih, Dia menyingkapkan tabir dari masa depan dan mengungkapkan hasil dari perjalanan dosa.

Pohon ara yang tandus, yang memamerkan dedaunannya yang megah di hadapan Kristus, adalah lambang bangsa Yahudi. Juruselamat ingin menjelaskan penyebab dan kepastian dari kehancuran Israel. Untuk tujuan ini, Ia menjadikan pohon itu sebagai pembuka kebenaran ilahi. Orang-orang Yahudi mengklaim kebenaran di atas semua bangsa lain. Tetapi

[389] mereka telah dirusak oleh cinta dunia dan keserakahan akan keuntungan. Mereka menebarkan ranting-rantingnya yang megah tinggi-tinggi, tampak mewah dan indah dipandang mata, tetapi tidak menghasilkan apa-apa kecuali daun-daun." Agama Yahudi, dengan bait suci yang megah dan persembahan-persembahannya yang mengesankan, memang terlihat baik dari segi lahiriah, tetapi kerendahan hati, cinta kasih, dan kebajikan tidak ada di dalamnya.

### Mengapa Pohon yang Satu Ini Dikutuk

Pohon-pohon yang tidak berdaun tidak menimbulkan harapan

dan tidak menimbulkan kekecewaan. Mereka melambangkan bangsa-bangsa lain, yang sama miskinnya dengan orang-orang Yahudi dalam hal kesalehan, tetapi mereka tidak memegahkan diri dalam hal kebaikan. Bersama mereka "masa buah ara" belum tiba. Mereka adalah

masih menantikan terang dan pengharapan. Orang-orang Yahudi, yang telah menerima berkat-berkat yang lebih besar dari Allah, dimintai pertanggungjawaban atas penyalahgunaan mereka terhadap karunia-karunia ini. Hak-hak istimewa yang mereka banggakan hanya menambah rasa bersalah mereka. Yesus telah datang kepada bangsa Israel, dengan rasa lapar untuk menemukan di dalam diri mereka buah-buah kebenaran. Setiap hak istimewa telah diberikan kepada mereka, dan sebagai balasannya Ia rindu untuk melihat di dalam diri mereka pengorbanan diri, belas kasihan, dan kerinduan yang dalam akan keselamatan sesama mereka. Tetapi kasih kepada Allah dan manusia dikalahkan oleh kesombongan dan kecukupan diri. Harta kebenaran yang telah dipercayakan Allah kepada mereka, tidak mereka berikan kepada dunia. Pada pohon yang tandus itu mereka dapat membaca dosa dan hukumannya. Layu dan kering sampai ke akar-akarnya, pohon ara itu menunjukkan seperti apa jadinya bangsa Yahudi ketika kasih karunia Allah dicabut dari mereka. Menolak untuk memberikan berkat, mereka tidak akan lagi menerimanya. "O

Israel," demikianlah firman Tuhan, "engkau telah membinasakan dirimu sendiri." [Hosea 13:9](#).

Tindakan Kristus dalam mengutuk pohon yang telah diciptakan oleh kuasa-Nya sendiri menjadi peringatan bagi semua gereja dan semua orang Kristen. Ada banyak orang yang tidak menghidupi kehidupan Kristus yang penuh belas kasihan dan tidak mementingkan diri sendiri. Waktu hanya berharga bagi mereka hanya karena mereka dapat mengumpulkannya untuk diri mereka sendiri. Dalam semua urusan kehidupan, inilah tujuan mereka. Allah merancang mereka untuk menolong sesama mereka dengan segala cara yang memungkinkan. Tetapi diri sendiri begitu besar sehingga mereka tidak dapat melihat yang lain. Mereka yang hidup untuk diri sendiri adalah seperti pohon ara pohon. Mereka menjalankan bentuk-bentuk ibadah tanpa pertobatan atau iman. Dalam pengakuan mereka menghormati hukum Allah, tetapi ketaatannya kurang. Dalam kalimat yang diucapkan di atas pohon ara, Kristus menyatakan bahwa orang berdosa yang terbuka lebih tidak berdosa dibandingkan dengan orang yang mengaku melayani Allah tetapi tidak menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya.

Perumpamaan tentang pohon ara, yang diucapkan sebelum kunjungan Kristus ke Yerusalem, memiliki hubungan langsung

dengan pelajaran yang Dia ajarkan dengan mengutuk pohon yang tidak berbuah. Kepada pohon ara yang tidak berbuah dalam perumpamaan itu, tukang kebun itu memohon, "Biarkanlah pohon itu, tuan, tahun ini juga, sampai aku menggalinya dan memberinya pupuk. Dan jika tahun depan pohon itu berbuah, itu baik, tetapi jika tidak, tebanglah." [Lukas 13:8, 9](#), RSV. Itu adalah untuk mendapatkan setiap keuntungan. Dalam perumpamaan ini, hasil dari pekerjaan tukang kebun tidak dinubuatkan: hasil itu tergantung pada orang-orang yang kepadanya perkataan Kristus diucapkan, yang diwakili oleh pohon yang tidak berbuah. Mereka yang menentukan nasib mereka sendiri. Setiap keuntungan diberikan kepada mereka, tetapi mereka tidak mendapatkan keuntungan dari berkat-berkat yang bertambah. Dengan tindakan Kristus yang mengutuk

pohon ara yang tandus, hasilnya pun terlihat. Mereka telah menentukan kehancuran mereka sendiri.

Selama lebih dari seribu tahun bangsa Yahudi telah menolak peringatan-peringatan Allah dan membunuh para nabi-Nya. Untuk dosa-dosa ini, orang-orang pada zaman Kristus membuat diri mereka bertanggung jawab dengan mengikuti jalan yang sama. Belunggu yang selama berabad-abad telah ditempa oleh bangsa-bangsa lain, diikatkan oleh orang-orang pada zaman Kristus pada diri mereka sendiri.

Ada saatnya belas kasihan menjadi permohonan terakhirnya. Kemudian suara Roh yang manis dan penuh kemenangan memohon kepada orang berdosa untuk tidak lagi memohon.

Hari itu telah tiba di Yerusalem. Yesus menangis dalam kesedihan atas kota yang akan dihukum itu, tetapi tidak dapat membebaskannya. Dia telah mengerahkan segala sumber pertolongan. Dengan menolak peringatan dari Roh Allah, Israel telah menolak satu-satunya sarana pertolongan.

[391] Bangsa Yahudi adalah simbol dari orang-orang di segala zaman yang menghina permohonan Kasih Tak Terbatas. Air mata Kristus ketika Dia menangisi Yerusalem adalah untuk dosa-dosa sepanjang masa.

Pada generasi ini banyak orang menginjak tanah yang sama dengan orang-orang Yahudi yang tidak percaya. Roh Kudus telah berbicara kepada hati mereka, tetapi mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka. Mereka menolak pesan Allah dan utusan-Nya.

Saat ini kebenaran Alkitab, agama Kristus, sedang berjuang melawan arus kecemaran moral yang kuat. Prasangka lebih kuat sekarang daripada di zaman Kristus. Kebenaran Firman Allah tidak selaras dengan kecenderungan alamiah manusia, dan ribuan orang menolak terang Firman Allah dan memilih penilaian mereka sendiri. Tetapi mereka melakukannya dengan mempertaruhkan jiwa mereka. Mereka yang menolak perkataan Kristus menemukan alasan yang semakin kuat untuk menolak, sampai mereka berbalik dari Kebenaran dan Hidup. Allah tidak bermaksud untuk menyingkirkan semua keberatan yang mungkin diajukan oleh hati duniawi terhadap kebenaran-Nya. Bagi mereka yang menolak terang yang akan menerangi kegelapan, misteri Firman Allah tetaplah seperti itu selamanya. Dari merekalah kebenaran disembunyikan.



Kata-kata Kristus berlaku bagi setiap jiwa yang meremehkan permohonan belas kasihan ilahi. Kristus mencururkan air mata pahit bagi Anda, yang tidak memiliki air mata untuk dicurahkan bagi diri Anda sendiri. Dan setiap bukti kasih karunia Allah, setiap sinar cahaya ilahi, akan meluluhkan dan menundukkan jiwa, atau meneguhkannya dalam ketabahan yang tak berdaya.

Kristus menubuatkan bahwa Yerusalem akan tetap tidak dapat dimaafkan, namun semua kesalahan ada di pintunya sendiri. Demikianlah yang akan terjadi pada setiap jiwa yang

---

mengikuti jalan yang sama. Tuhan menyatakan: "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri." "Dengarlah, hai bumi, sesungguhnya Aku akan mendatangkan malapetaka ke atas bangsa ini, yaitu buah pikiran mereka, oleh karena mereka tidak mendengarkan firman-Ku dan Taurat-Ku, tetapi menolaknya." [Hosea 13:9](#); [Yeremia 6:19](#).

## Bab 65-Bait Suci Disucikan Kembali

Bab ini didasarkan pada [Matius 21:12-16, 23-46](#); [Markus 11:15-19, 27-33](#); [12:1-12](#); [Lukas 19:45-48](#); [20:1-19](#).

Pada awal pelayanan-Nya, Kristus telah mengusir orang-orang yang mencemari Bait Allah dengan lalu lintas yang tidak kudus. Sikap-Nya yang tegas dan seperti Tuhan telah menimbulkan teror bagi para pedagang yang licik.

Pada akhir misi-Nya, Ia kembali ke Bait Allah dan mendapati Bait Allah masih dinodai seperti sebelumnya-dengan teriakan binatang, dentingan koin yang tajam, dan suara pertengkaran yang penuh kemarahan. Para pembesar bait suci itu sendiri sedang melakukan jual beli. Mereka sepenuhnya dikendalikan oleh keserakahan untuk mendapatkan keuntungan sehingga di mata Tuhan mereka tidak lebih baik dari pencuri.

Pada setiap Paskah dan Hari Raya Pondok Daun, ribuan hewan disembelih, darahnya diambil oleh para imam dan dicurahkan ke atas mezbah. Orang-orang Yahudi hampir kehilangan pandangan akan fakta bahwa dosa membuat semua penumpahan darah ini diperlukan. Mereka tidak melihat bahwa hal itu telah menandakan bahwa darah Anak Allah yang terkasih telah ditumpahkan bagi kehidupan dunia.

Yesus melihat bagaimana orang-orang Yahudi telah membuat pertemuan-pertemuan besar ini menjadi ajang pertumpahan darah dan kekejaman. Mereka telah melipatgandakan pengorbanan binatang, seolah-olah Allah dapat dihormati dengan pelayanan yang tidak berperasaan. Para imam dan penguasa sudah menjadikan simbol-simbol yang menunjuk kepada Anak Domba Allah sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, kesucian dari ibadah pengorbanan telah dirusak secara besar-besaran. Yesus tahu bahwa darah-Nya, yang akan segera dicurahkan bagi dosa-dosa dunia, hanya akan dihargai oleh para imam dan tua-tua seperti halnya darah binatang!

Terhadap praktik-praktik ini, Kristus telah berbicara melalui para nabi. Yesaya, yang melihat dalam penglihatan nubuat tentang

kemurtadan orang Yahudi, berbicara kepada mereka: "Apakah artinya banyak korban sembelihanmu itu bagi-Ku, demikianlah firman TUHAN, Aku sudah muak dengan korban bakaran dari domba jantan dan lemak binatang yang digembalakan, Aku tidak berkenan kepada darah lembu jantan, domba jantan atau kambing jantan." "Basuhlah dirimu, tahirkanlah dirimu, jauhkanlah kejahatanmu dari hadapan-Ku." [Yesaya 1:11, 16](#), RSV.

Dia yang telah memberikan nubuat-nubuat ini, kini untuk terakhir kalinya mengulangi peringatan tersebut. Sebagai penggenapan nubuat, bangsa itu telah memproklamirkan Yesus sebagai raja Israel. Ia telah menerima penghormatan mereka dan menerima jabatan sebagai raja. Di dalam karakter ini Ia harus bertindak. Ia tahu bahwa upaya-Nya untuk mereformasi imamat yang korup akan sia-sia; namun demikian, kepada bangsa yang tidak percaya, bukti-bukti dari misi ilahi-Nya harus diberikan.

Sekali lagi tatapan tajam Yesus menyapu pelataran Bait Allah yang telah dinodai. Semua mata tertuju kepada-Nya. Keilahian melintas melalui kemanusiaan, menanamkan martabat dan kemuliaan kepada Kristus yang belum pernah Ia tunjukkan sebelumnya. Mereka yang berada di dekat-Nya menjauh sejauh mungkin dari kerumunan orang banyak. Kecuali beberapa murid-Nya, Juruselamat berdiri sendirian. Keheningan yang mendalam tampak tak tertahankan. Kristus berbicara dengan kuasa yang mengguncang orang banyak seperti badai yang dahsyat: "Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa, tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." Suara-Nya terdengar seperti sangkakala di seluruh Bait Allah. "Karena itu ambillah semuanya ini." [Yohanes 2:16](#).

Tiga tahun sebelumnya, para penguasa Bait Allah merasa malu atas pelarian mereka di hadapan Yesus. Mereka merasa tidak mungkin penyerahan diri mereka yang tidak terhormat itu terulang kembali. Namun, mereka sekarang lebih takut daripada sebelumnya, dan lebih tergesa-gesa untuk menaati perintah-Nya. Para imam dan pedagang melarikan diri dengan menuntun ternak mereka.

Dalam perjalanan dari kuil, mereka bertemu dengan kerumunan orang yang datang dengan membawa orang sakit untuk mencari Penyembuh Agung. Laporan yang diberikan oleh orang-orang yang melarikan diri menyebabkan sebagian dari mereka berbalik kembali, tetapi

mlah besar

orang mendesak masuk ke dalam kerumunan orang banyak itu, ingin sekali mencapai Dia. Sekali lagi

pelataran Bait Allah dipenuhi oleh orang-orang sakit dan sekarat, dan sekali lagi Yesus melayani mereka.

Setelah satu musim, para imam dan penguasa kembali ke Bait Allah. Mereka berharap Yesus akan menduduki takhta Daud. Ketika

seju  
[394]

memasuki Bait Allah, mereka berdiri terpaku. Mereka melihat orang sakit disembuhkan, orang buta dikembalikan penglihatannya, orang tuli mendapatkan pendengarannya, dan orang lumpuh melompat kegirangan. Anak-anak adalah yang paling utama dalam sukacita itu. Yesus telah menyembuhkan penyakit mereka; Dia telah menggenggam mereka dalam pelukan-Nya. Sekarang dengan suara gembira anak-anak itu menyanyikan pujian bagi-Nya. Mereka mengulangi hosana pada hari sebelumnya dan melambaikan daun-daun palem dengan penuh kemenangan di hadapan Juruselamat.

Suara-suara gembira dan tak terkendali ini merupakan suatu pelanggaran bagi para penguasa Bait Allah. Mereka menyatakan kepada orang-orang bahwa rumah Allah telah dinodai oleh kaki anak-anak dan teriakan-teriakan sukacita. Para pemimpin itu memohon kepada Kristus: "Apakah Engkau mendengar apa yang mereka katakan? Jawab Yesus kepada mereka: "Tidak pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang masih menyusu Engkau menyempurnakan puji-pujian?" Nubuat telah menubuatkan bahwa Kristus akan dinyatakan sebagai raja, dan Allah menggerakkan anak-anak untuk menjadi saksi-Nya. Seandainya suara anak-anak itu tidak bersuara, pilar-pilar Bait Allah akan menyuarakan pujian bagi Juruselamat.

Orang-orang Farisi benar-benar bingung. Belum pernah sebelumnya Yesus memiliki otoritas sebagai raja. Dia telah melakukan banyak mukjizat, tetapi tidak pernah dengan cara yang begitu khidmat dan mengesankan. Meskipun marah dan bingung, para imam dan pemimpin tidak dapat berbuat apa-apa lagi pada hari itu. Keesokan paginya, Sanhedrin kembali mempertimbangkan langkah apa yang harus diambil terhadap Yesus. Selama tiga tahun para pemimpin telah memiliki bukti-bukti tentang kemesiasan-Nya. Sekarang mereka memutuskan untuk tidak menuntut tanda kekuasaan-Nya, tetapi untuk menarik suatu pengakuan atau pernyataan yang dengannya Dia dapat dihukum.

[395] Di dalam Bait Allah mereka mulai menanyai-Nya: "Atas kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu, dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?" Yesus menjawab mereka dengan sebuah pertanyaan yang tampaknya berkaitan dengan topik lain, dan Dia membuat jawaban-Nya bergantung pada jawaban mereka atas pertanyaan ini: "Baptisan Yohanes, dari manakah itu? Dari surga atau dari manusia?"

Para imam melihat bahwa mereka berada dalam dilema yang tidak dapat dibebaskan oleh ilmu sihir. Jika mereka mengatakan bahwa baptisan Yohanes berasal dari surga, Kristus akan berkata, Mengapa kamu tidak percaya kepadanya? Yohanes telah bersaksi tentang Kristus, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Jika para imam percaya kepada kesaksian Yohanes, bagaimana mungkin mereka dapat menyangkal kemesiasan Kristus?

Jika mereka menyatakan keyakinan mereka yang sebenarnya, bahwa pelayanan Yohanes berasal dari manusia, mereka akan

menghadapi badai kemarahan, karena orang banyak percaya bahwa Yohanes adalah seorang nabi. Orang banyak mengetahui bahwa para imam telah mengaku menerima Yohanes, dan mereka mengharapkan para imam itu akan mengakui bahwa Yohanes diutus oleh Allah. Tetapi setelah berunding secara diam-diam, para imam memutuskan untuk tidak mengakui hal itu.



Dengan munafik mengaku tidak tahu, mereka berkata, "Kami tidak tahu." "Aku juga tidak dapat memberitahukan kepadamu," kata Kristus, "dengan kuasa apakah Aku melakukan hal-hal itu."

### **Para Pendeta dan Penguasa Dibungkam**

Bingung dan kecewa, para ahli Taurat, imam-imam, dan para penguasa berdiri dengan alis yang menunduk, tidak berani mengajukan pertanyaan lebih lanjut kepada Kristus. Orang-orang berdiri menyaksikan, terhibur melihat orang-orang yang sombong dan merasa diri benar ini dikalahkan.

Semua perkataan dan perbuatan Kristus ini sangat penting, dan pengaruhnya semakin terasa setelah penyaliban dan kenaikan-Nya. Banyak orang yang akhirnya menjadi murid-murid-Nya, yang pertama kali tertarik oleh perkataan-Nya pada hari yang sangat penting itu. Kontras antara Yesus dan imam besar ketika mereka berbicara bersama sangat jelas terlihat. Imam Besar Bait Allah yang sombong itu mengenakan pakaian yang mewah dan mahal.

ments. Di atas kepalanya terdapat sebuah tiara yang berkilauan, pembawaannya yang agung, [396] rambut dan janggutnya yang telah memutih karena usia. Di hadapan orang agung ini berdiri

Keagungan surga, tanpa perhiasan atau pajangan, pakaian-Nya bernoda, wajah-Nya pucat, mengekspresikan kesedihan yang sabar. Namun secara tertulis, ada martabat dan kebajikan. Banyak orang yang menyaksikan perkataan dan perbuatan Yesus di Bait Allah pada waktu itu mengabadikan Dia di dalam hati mereka sebagai nabi Allah. Tetapi ketika perasaan orang banyak berbalik mendukung-Nya, kebencian para imam terhadap Yesus meningkat. Bukanlah tujuan Kristus untuk mempermalukan para penentang-Nya. Dia memiliki pelajaran penting untuk diajarkan.

Ketidaktahuan musuh-musuh-Nya tentang baptisan Yohanes memberi-Nya kesempatan untuk berbicara, menunjukkan kepada mereka posisi-Nya yang sebenarnya, dan menambahkan peringatan kepada banyak orang yang telah diberikan:

"Apa yang kamu pikirkan?" Jawab Yesus. "Ada seorang mempunyai dua orang anak laki-laki, lalu ia pergi kepada anak yang pertama dan berkata: "Hai anakku, pergilah hari ini bekerja di kebun anggurku. Anak itu menjawab, "Aku tidak mau." Tetapi kemudian ia bertobat dan pergi. Lalu ia pergi kepada yang kedua dan berkata demikian. Jawabnya: Aku mau, tuan, tetapi ia tidak pergi.

Siapakah di antara keduanya yang melakukan kehendak bapanya?"

Pertanyaan yang tiba-tiba ini membuat para pendengar-Nya lengah. Mereka segera menjawab, "Yang pertama." Sambil menatap mereka dengan tajam, Yesus menjawab dengan nada tegas dan serius: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan masuk ke dalam Kerajaan Allah sebelum

kamu. Sebab Yohanes datang kepadamu di jalan kebenaran, tetapi kamu tidak percaya kepadanya, tetapi pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya, dan setelah kamu melihatnya, kamu tidak bertobat, supaya kamu dapat percaya kepadanya."

Para imam dan penguasa tidak dapat memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan Kristus, dan dengan demikian Ia mendapatkan pendapat mereka yang mendukung anak sulung, yang mewakili pemungut cukai. Ketika Yohanes datang, memberitakan pertobatan dan baptisan, para pemungut cukai itu menerima pesannya dan dibaptiskan.

[397] Anak kedua mewakili para pemimpin bangsa Yahudi yang tidak mau mengakui bahwa Yohanes berasal dari Allah. Mereka "menolak rencana Allah terhadap diri mereka sendiri, karena mereka tidak mau dibaptis oleh-Nya." [Lukas 7:30](#). Seperti anak kedua, para imam dan pemimpin mengaku taat, tetapi mereka melakukan ketidaktaatan.

Para imam dan penguasa tetap diam. Tetapi Kristus berkata: "Dengarlah sebuah perumpamaan lain. Ada seorang tuan tanah yang menanami kebun anggur dan memagari sekelilingnya, menggali tempat pemerasan anggur, mendirikan menara dan membiarkannya terbuka untuk penggarap-penggarap, lalu pergi ke suatu negeri yang jauh. Ketika musim buahnya hampir tiba, ia menyuruh hamba-hambanya pergi kepada penggarap-penggarap itu, supaya mereka memetik hasilnya. Maka tuan-tuan tanah itu menangkap hamba-hambanya, lalu memukul yang seorang dan membunuh yang lain dan melempari yang lain dengan batu. Kemudian ia menyuruh hamba-hamba yang lain lagi, lebih banyak daripada hamba yang pertama, dan mereka pun melakukan hal yang sama kepada mereka. Dan yang terakhir dari semuanya itu, ia menyuruh anaknya kepada mereka, katanya: "Mereka akan menghormati anakku. Tetapi ketika hamba-hamba itu melihat anak itu, berkatalah mereka di antara mereka sendiri: "Inilah ahli warisnya; marilah kita bunuh dia dan kita rebut pusaknya. Lalu mereka menangkapnya dan mengusirnya dari kebun anggur itu dan membunuhnya. Apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan diperbuatnya terhadap penggarap-penggarap itu?"

Para imam dan penguasa menjawab, "Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu, dan memberikan kebun anggurnya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan memberikan hasil kebun

anggur itu kepadanya pada musimnya." Para pembicara sekarang melihat bahwa mereka telah mengucapkan penghukuman mereka sendiri. Sebagaimana para penggarap harus mengembalikan kepada tuannya bagian yang sepatutnya dari hasil kebun anggurnya, demikian pula umat Allah harus menghormati Dia dengan kehidupan yang sesuai dengan hak-hak istimewa mereka yang suci. Tetapi sebagaimana para penggarap telah membunuh hamba-hamba yang diutus oleh tuannya untuk memetik buahnya, demikian pula

orang-orang Yahudi telah membunuh para nabi yang diutus Allah untuk memanggil mereka kepada pertobatan.

Sejauh ini penerapan perumpamaan ini tidak perlu dipertanyakan lagi, dan apa yang terjadi setelahnya juga tidak kalah nyata. Dalam diri anak yang dikasihi yang akhirnya diutus oleh tuan kebun anggur kepada hamba-hambanya yang tidak taat, dan yang mereka tangkap dan bunuh, para imam dan penguasa melihat [398] gambaran yang berbeda tentang Yesus dan nasib-Nya yang akan datang. Dalam hukuman yang ditimpakan Pada para suami yang tidak tahu berterima kasih digambarkan hukuman bagi mereka yang membunuh Kristus.

### **Batu Aneh yang Melambangkan Kristus**

Dengan penuh belas kasihan Juruselamat melanjutkan, "Tidak pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang di buang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, dan yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru; hal itu terjadi karena perbuatan Tuhan, dan hal itu sangat ajaib di mata kita. Karena itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buahnya. Dan barangsiapa yang jatuh ke atas batu ini, ia akan remuk, dan barangsiapa yang tertimpa batu itu, ia akan hancur lumat." Nubuat ini sering diulang-ulang oleh orang-orang Yahudi di sinagoge-sinagoge, dan mereka menerapkannya pada Mesias yang akan datang. Kristus adalah Batu Penjuru dari ekonomi Yahudi, dan seluruh rencana keselamatan. Batu fondasi ini yang sekarang ditolak oleh para ahli bangunan Yahudi. Dengan segala cara Juruselamat berusaha untuk menjelaskan sifat perbuatan yang akan mereka lakukan. Peringatan-peringatan-Nya, jika gagal menyadarkan mereka untuk bertobat, akan memeteraikan kehancuran mereka, dan Ia merancang untuk menunjukkan kepada mereka keadilan Allah di dalam pencabutan hak-hak istimewa nasional mereka, yang tidak hanya akan berakhir dengan kehancuran bait suci dan kota mereka, tetapi juga di dalam perpecahan bangsa.

Para pendengarnya mengenali peringatan itu, tetapi terlepas dari hukuman yang telah mereka ucapkan sendiri, para imam dan penguasa sudah siap untuk melengkapi gambaran itu dengan

mengatakan, "Inilah ahli warisnya; marilah kita bunuh Dia."  
"Tetapi ketika mereka hendak menangkap Dia, mereka takut kepada orang banyak," karena sentimen publik berpihak kepada Kristus.

Dalam mengutip nubuat tentang batu yang dibuang, Kristus merujuk kepada sebuah peristiwa nyata yang berhubungan dengan pembangunan Bait Allah yang pertama. Peristiwa ini memiliki pelajaran khusus pada kedatangan Kristus yang pertama, tetapi juga memiliki pelajaran bagi kita. Ketika Bait Suci Salomo didirikan, batu-batu besar [ 399]

sepenuhnya disiapkan di tambang. Setelah dibawa ke tempat pembangunan, para pekerja tinggal menempatkannya pada posisinya. Untuk pondasi, satu batu dengan ukuran yang tidak biasa dan bentuk yang aneh telah dibawa, tetapi para pekerja tidak dapat menemukan tempat untuk itu. Hal itu sangat mengganggu karena batu itu tergeletak tidak terpakai di jalan mereka. Lama-lama batu itu tetap menjadi batu yang ditolak.

Tetapi ketika para pembangun sampai pada peletakan sudut, mereka mencari untuk waktu yang lama untuk menemukan batu dengan ukuran dan kekuatan yang cukup, dan dengan bentuk yang tepat, untuk menanggung beban besar yang akan bertumpu di atasnya. Jika mereka membuat pilihan yang tidak bijaksana, keselamatan seluruh bangunan akan terancam. Beberapa batu telah dipilih, tetapi di bawah tekanan beban yang sangat besar, batu-batu itu hancur berkeping-keping.

Namun pada akhirnya perhatian tertuju pada batu yang telah lama diabaikan. Batu ini telah terpapar sinar matahari dan badai tanpa memperlihatkan retakan sedikit pun. Batu ini telah menanggung semua ujian kecuali satu, yaitu ujian tekanan berat. Uji coba pun dilakukan. Batu itu diterima, dibawa ke posisi yang telah ditentukan, dan ternyata sangat cocok. Batu ini adalah simbol dari Kristus. Yesaya berkata:

"Ia akan menjadi tempat kudus, tetapi akan menjadi batu sandungan dan batu pelanggaran bagi kaum Israel... . Dan banyak orang di antara mereka akan tersandung dan jatuh, lalu remuk dan terjerat dan direbut." Kristus akan menanggung cobaan dan ujian yang dilambangkan dengan batu penjuru di bait suci Salomo. "Lihatlah, Aku meletakkan di Sion sebuah batu, sebuah batu yang teruji, sebuah batu penjuru, sebuah batu penjuru yang berharga, sebuah dasar yang teguh; barangsiapa yang percaya, ia tidak akan tergesa-gesa." [Yesaya 8:14, 15; 28:16](#).

Allah memilih batu fondasi dan menyebutnya "dasar yang teguh". Seluruh dunia dapat meletakkan beban dan kesedihan mereka di atasnya. Dengan keamanan yang sempurna, mereka dapat membangun di atasnya. Mereka yang percaya kepada-Nya, Dia tidak pernah mengecewakan. Dia telah menanggung setiap ujian. Dia telah menanggung beban yang ditimpakan kepada-Nya oleh setiap orang berdosa yang bertobat. Semua orang yang menjadikan Dia sebagai sandaran mereka akan beristirahat dalam keamanan yang sempurna.

[400] Kristus adalah "dasar yang teguh" sekaligus "batu sandungan".  
"Karena itu, bagi kamu yang percaya, Ia berharga, tetapi bagi mereka yang tidak taat, batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi kepala batu penjuru, menjadi batu sandungan, menjadi batu yang meruntuhkan, menjadi batu yang menyakitkan hati, yaitu bagi mereka yang tersandung oleh firman dan yang tidak mau taat." [1 Petrus 2:7, 8](#).



## Bagaimana Menjadi Kuat dengan Menjadi Rusak

Bagi mereka yang percaya, Kristus adalah dasar yang kokoh. Mereka jatuh di atas Batu Karang dan "diremukkan". Jatuh di atas Batu Karang dan diremukkan berarti melepaskan kebenaran diri kita, datang kepada Kristus dengan kerendahan hati seorang anak kecil, bertobat dari pelanggaran-pelanggaran kita, dan percaya kepada kasih-Nya yang mengampuni. Demikian juga dengan iman dan ketaatan, kita membangun di atas Kristus sebagai fondasi kita.

Di atas batu yang hidup ini, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi dapat membangun. Batu ini cukup luas untuk semua orang, dan cukup kuat untuk menopang berat dan beban seluruh dunia. Melalui hubungan dengan Kristus, semua orang yang membangun di atas dasar ini akan menjadi batu hidup. Lihat [1 Petrus 2:5](#).

"Bagi mereka yang tersandung pada firman dan tidak taat," Kristus adalah Batu Karang yang tersinggung. Seperti batu yang ditolak, Kristus telah menanggung pengabaian dan pelecehan. Ia "dihina dan ditolak orang, seorang yang penuh dengan kesengsaraan dan mengenal dukacita. Ia dihina, dan kita tidak menghargai Dia." [Yesaya 53:3](#). Tetapi melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Ia akan dinyatakan sebagai "Anak Allah yang berkuasa." [Roma 1:4](#). Pada kedatangan-Nya yang kedua kali, Ia akan dinyatakan sebagai Tuhan atas langit dan bumi. Di hadapan alam semesta, batu yang dibuang itu akan menjadi kepala batu penjuru.

Dan pada "siapa pun yang jatuh, ia akan meremukannya menjadi debu." Orang-orang yang menolak Kristus akan segera melihat kota dan bangsa mereka dihancurkan, kemuliaan mereka dihamburkan seperti debu yang diterbangkan angin. Dan apakah yang menghancurkan orang-orang Yahudi? Batu karang yang, seandainya mereka membangun di atasnya, akan menjadi keamanan mereka. Itu adalah kebaikan dari

Allah dihina, belas kasihan diremehkan. Manusia menempatkan diri mereka sendiri dalam perlawanan terhadap

Allah

, dan semua yang seharusnya menjadi keselamatan mereka berubah menjadi kehancuran mereka.

Dalam penyaliban Kristus oleh orang-orang Yahudi, ada penghancuran Yerusalem. Darah yang ditumpahkan di Kalvari adalah beban yang menenggelamkan mereka ke dalam

kehancuran.

Demikianlah pada hari akhir yang agung, ketika penghakiman akan jatuh pada para penolak kasih karunia Allah. Kristus, batu karang pelanggaran mereka, akan muncul sebagai gunung pembalasan. Kemuliaan wajah-Nya, yang bagi orang benar adalah kehidupan, akan menjadi api yang menghanguskan bagi orang fasik. Karena kasih ditolak, kasih karunia dihina, orang berdosa akan dibinasakan. Bait suci yang dinodai, anak yang tidak taat, para suami yang palsu, para

Pembangun yang menghina memiliki pasangannya dalam pengalaman setiap orang berdosa. Kecuali dia bertobat, malapetaka yang mereka nubuatkan akan menjadi miliknya.

## **Bab 66-Kristus Membingungkan Musuh-musuh-Nya** [ 402].

Bab ini didasarkan pada [Matius 22:15-46](#); [Markus 12:13-40](#); [Lukas 20:20-47](#).

Para imam dan penguasa tidak dapat membantah tuduhan Kristus. Tetapi mereka semakin bertekad untuk menjebak-Nya. Mereka mengirim mata-mata, "yang berpura-pura tulus, supaya mereka dapat menangkap apa yang dikatakan-Nya, untuk menyerahkan Dia kepada otoritas dan kekuasaan gubernur." RSV. Orang-orang muda ini, yang bersemangat dan penuh semangat, ditemani oleh orang-orang Herodian yang akan mendengarkan perkataan Kristus, supaya mereka dapat bersaksi melawan Dia pada pengadilan-Nya.

Orang-orang Farisi pernah merasa tidak senang dengan pemungutan pajak oleh pemerintah Romawi, karena mereka menganggap hal itu bertentangan dengan hukum Allah. Sekarang para pengintai itu datang kepada Yesus seolah-olah ingin mengetahui tugas mereka: "Guru, kami tahu, bahwa Engkau berkata-kata dan mengajar dengan benar, dan Engkau tidak menerima orang lain, tetapi Engkau mengajarkan jalan Allah dengan benar; apakah kami harus membayar upeti kepada Kaisar atau tidak?"

Mereka yang mengajukan pertanyaan itu kepada Yesus mengira bahwa mereka telah menyamakan tujuan mereka, tetapi Yesus membaca hati mereka seperti sebuah buku yang terbuka. "Mengapa kamu mencobai Aku?" Dia berkata, menunjukkan bahwa Dia membaca tujuan tersembunyi mereka. Mereka masih lebih bingung lagi ketika Dia menambahkan, "Tunjukkanlah kepada-Ku satu sen." Mereka membawanya, dan Dia bertanya kepada mereka, "Gambar dan tulisan siapakah ini? Mereka menjawab, "Milik Kaisar." Sambil menunjuk ke arah uang logam itu, Yesus berkata, "Karena itu, berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi milik Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi milik Allah."

Para mata-mata merasa bingung dan kalah. Cara ringkasan dalam

pertanyaan mereka telah diselesaikan sehingga tidak ada lagi yang dapat mereka katakan. [403] Jawaban Kristus bukanlah sebuah penghindaran, tetapi sebuah jawaban yang jujur terhadap pertanyaan itu.

Sambil memegang koin Romawi di tangan-Nya, Ia menyatakan bahwa karena mereka hidup di bawah perlindungan kekuasaan Romawi, mereka harus memberikan kepada kekuasaan itu dukungan yang diklaimnya. Tetapi, meskipun secara damai tunduk pada hukum-hukum negeri itu, mereka harus selalu memberikan kesetiaan pertama mereka kepada Allah.

Seandainya orang-orang Yahudi dengan setia memenuhi kewajiban mereka kepada Allah, mereka tidak akan menjadi tunduk pada kekuasaan asing. Tidak ada panji-panji Romawi yang akan berkibar di atas Yerusalem, tidak ada gubernur Romawi yang akan memerintah di dalam tembok-temboknya.

Orang-orang Farisi sangat kagum dengan jawaban Kristus. Ia tidak hanya menegur kemunafikan mereka, tetapi juga menyatakan sebuah prinsip besar yang dengan jelas mendefinisikan batas-batas kewajiban manusia kepada pemerintah sipil dan kewajibannya kepada Allah. Dan meskipun banyak orang yang pergi dengan perasaan tidak puas, mereka melihat bahwa prinsip yang mendasari pertanyaan itu telah dinyatakan dengan jelas, dan mereka mengagumi ketajaman pikiran Kristus.

Tidak lama setelah orang-orang Farisi terdiam, orang-orang Saduki muncul dengan pertanyaan-pertanyaan yang penuh seni. Sebagai sebuah kelompok, mereka sangat fanatik, namun di antara mereka terdapat orang-orang yang benar-benar saleh, yang menerima ajaran-ajaran Kristus. Orang-orang Saduki mengaku percaya pada sebagian besar isi Kitab Suci, tetapi pada kenyataannya mereka adalah orang-orang yang skeptis dan materialis.

### **Kebangkitan, Sebuah Subjek Kontroversi**

Di antara orang-orang Farisi dan Saduki, kebangkitan merupakan topik yang sangat kontroversial. Orang-orang Farisi sangat percaya akan kebangkitan, tetapi pandangan mereka mengenai keadaan fana menjadi bingung. Kematian menjadi sebuah misteri yang tidak dapat dijelaskan. Diskusi antara kedua belah pihak biasanya menghasilkan perselisihan yang penuh kemarahan.

Kaum Saduki tidak begitu kuat menguasai masyarakat umum, [404] tetapi banyak yang memiliki pengaruh yang diberikan oleh kekayaan. Dari antara mereka biasanya dipilih imam besar. Fakta bahwa mereka memenuhi syarat untuk jabatan tersebut memberikan pengaruh pada kesalahan-kesalahan mereka.

Orang-orang Saduki menolak ajaran Yesus; ajaran-Nya mengenai kehidupan masa depan bertentangan dengan teori-teori mereka. Mereka percaya bahwa, setelah menciptakan manusia, Allah membiarkannya sendiri, terlepas dari pengaruh yang lebih

tinggi. Mereka berpendapat bahwa manusia bebas untuk mengendalikan hidupnya sendiri dan membentuk kejadian-kejadian di dunia; takdirnya ada di tangannya sendiri.

### **Gagasan Karakter Cetakan Tuhan**

Gagasan mereka tentang Allah membentuk karakter mereka sendiri. Karena dalam pandangan mereka, Dia tidak tertarik pada manusia, maka mereka tidak menghargai satu sama lain. Karena menolak untuk mengakui pengaruh Roh Kudus, mereka tidak memiliki kuasa-Nya dalam hidup mereka. Mereka membanggakan hak kesulungan mereka sebagai anak-anak Abraham, tetapi mereka miskin akan iman dan kebajikan Abraham. Hati mereka tidak tersentuh oleh kekurangan dan penderitaan orang lain. Mereka hidup untuk diri mereka sendiri.

Melalui perkataan dan perbuatan-Nya, Kristus bersaksi tentang kuasa ilahi yang menghasilkan hasil-hasil supernatural, tentang kehidupan di masa depan, tentang Allah sebagai Bapa anak-anak manusia, yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka yang sejati. Ia mengajarkan bahwa Allah bergerak di dalam hati melalui Roh Kudus. Ia menunjukkan kesalahan dari kepercayaan kepada kekuatan manusia untuk mengubah karakter yang hanya dapat dilakukan oleh Roh Allah.

Dalam mencari kontroversi dengan Yesus, orang-orang Saduki merasa yakin dapat menjatuhkan Dia ke dalam kehinaan, jika bukan penghukuman. Kebangkitan adalah topik yang mereka pilih untuk mempertanyakan-Nya. Jika Dia setuju dengan mereka, Dia akan menyinggung perasaan orang-orang Farisi. Jika Ia berbeda pendapat dengan mereka, mereka akan menjadikan ajaran-Nya sebagai bahan ejekan. Orang-orang Saduki beralasan bahwa jika tubuh terdiri dari partikel-partikel materi yang sama dalam keabadiannya seperti dalam keadaan fana, maka tubuh itu harus memiliki daging dan darah dan melanjutkan hidup di dunia yang kekal kehidupan yang terputus di bumi. Suami dan istri akan dipersatukan kembali, pernikahan disempurnakan, dan semua hal berjalan sama seperti sebelumnya kematian.

[405]

Sebagai jawaban atas pertanyaan mereka, Yesus menyingkap tabir dari kehidupan yang akan datang. "Pada hari kebangkitan," kata-Nya, "mereka tidak kawin dan tidak dikawinkan, tetapi mereka akan menjadi seperti malaikat-malaikat Allah di surga." Orang-orang Saduki itu salah. "Kamu memang salah," Ia menambahkan, "karena kamu tidak mengerti Kitab Suci dan tidak mengerti kuasa Allah." Ia tidak menuduh mereka dengan kemunafikan, tetapi



dengan kesalahan kepercayaan.

Ketidaktahuan mereka akan Kitab Suci dan kuasa Allah dinyatakan-Nya sebagai penyebab kebingungan iman dan kegelapan pikiran mereka. Kristus memanggil mereka untuk membuka pikiran mereka kepada kebenaran-kebenaran suci yang akan memperluas pemahaman. Ribuan orang menjadi kafir karena mereka tidak dapat memahami misteri-misteri Allah. Satu-satunya kunci untuk memahami misteri-misteri yang ada di sekeliling kita adalah dengan mengakui di dalamnya

kehadiran dan kuasa Allah. Manusia perlu mengenali Allah sebagai Pencipta alam semesta, Dia yang memerintah dan melaksanakan segala sesuatu.

Kristus menyatakan kepada para pendengar-Nya bahwa jika tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kitab Suci yang mereka percayai tidak akan ada gunanya. Ia berkata, "Tetapi mengenai kebangkitan orang mati, tidakkah kamu baca apa yang telah difirmankan Allah kepadamu: Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? Allah bukanlah Allah orang mati, tetapi Allah orang hidup." Allah melihat hasil dari pekerjaan-Nya seolah-olah pekerjaan itu telah selesai. Orang-orang mati yang berharga akan mendengar suara Anak Allah dan keluar dari kubur menuju kehidupan kekal. Akan ada hubungan yang erat dan mesra antara Allah dan orang-orang kudus yang telah bangkit. Kondisi ini Dia lihat seolah-olah sudah ada. Orang-orang mati hidup bagi-Nya.

Orang-orang Saduki terdiam. Tidak ada sepetah kata pun yang diucapkan yang dapat diambil manfaatnya untuk menghukum-Nya.

[406] Akan tetapi, orang-orang Farisi belum putus asa. Mereka berhasil meyakinkan seorang ahli Taurat yang terpelajar untuk menanyai Yesus, manakah di antara sepuluh perintah dalam hukum Taurat yang paling penting. Mereka telah meninggalkan empat perintah pertama, yang menunjukkan kewajiban manusia kepada Penciptanya, sebagai konsekuensi yang jauh lebih besar daripada enam perintah lainnya, yang mendefinisikan kewajiban manusia kepada sesamanya. Yesus ditugaskan untuk meninggalkan enam perintah terakhir di atas empat perintah pertama.

Ahli Taurat itu mendekati Yesus dengan sebuah pertanyaan langsung, "Hukum manakah yang terutama dari segala hukum?" Jawaban Kristus langsung: "Hukum yang terutama dari segala hukum adalah ... Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu." Hukum yang kedua sama dengan hukum yang pertama, kata Kristus, karena hukum yang kedua mengalir dari hukum yang pertama: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada hukum Taurat." "Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."

Kedua perintah ini adalah ekspresi dari prinsip kasih. Hukum yang pertama tidak dapat dipatuhi dan hukum yang kedua

dilanggar, dan hukum yang kedua tidak dapat dipatuhi sementara hukum yang pertama dilanggar. Hanya dengan mengasihi Allah secara sempurna, kita dapat mengasihi sesama kita tanpa pandang bulu.

Kristus mengajarkan kepada para pendengar-Nya bahwa hukum Allah adalah satu kesatuan ilahi, bukannya begitu banyak perintah yang terpisah-pisah, beberapa di antaranya sangat penting, dan yang lainnya kurang penting. Kasih kepada Allah akan ditunjukkan dengan ketaatan kepada semua perintah-Nya.

Ahli Taurat yang menanyai Yesus merasa heran. Di hadapan para imam dan pemimpin yang berkumpul, ia dengan jujur mengakui bahwa Kristus telah memberikan penafsiran yang tepat terhadap hukum Taurat.

Ahli Taurat itu merasakan betapa tidak berharganya persembahan-persembahan seremonial belaka dan penumpahan darah yang tidak setia untuk penebusan dosa. Kasih dan ketaatan kepada Allah, dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri terhadap manusia, tampak lebih berharga baginya daripada semua ritual itu. Tanggapannya yang tegas dan cepat di hadapan orang banyak menunjukkan semangat yang sama sekali berbeda dari para imam dan penguasa. Hati Yesus menjadi iba [407] kepada ahli Taurat yang jujur yang telah berani mengatakan keyakinan hati. "Ketika Yesus melihat, bahwa ia menjawab dengan diam-diam, berkatalah Ia kepadanya: "Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah."

Orang-orang Farisi telah berkumpul di sekeliling Yesus ketika Ia menjawab ahli Taurat itu. Sekarang Ia mengajukan pertanyaan kepada mereka: "Bagaimana pendapatmu tentang Kristus, Anak siapakah Dia?" Pertanyaan ini dirancang untuk menunjukkan apakah mereka menganggap Dia hanya sebagai manusia atau sebagai Anak Allah. Sebuah paduan suara menjawab, "Anak Daud."

Ketika Yesus menyatakan keilahian-Nya melalui mukjizat-mukjizat-Nya yang dahsyat, ketika Ia menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati, orang banyak bertanya di antara mereka sendiri, "Bukankah Ia ini Anak Daud?" Tetapi banyak orang yang menyebut Yesus sebagai Anak Daud tidak mengakui keilahian-Nya. Anak Daud juga adalah Anak Allah.

Sebagai jawabannya, Yesus berkata, "Maka bagaimanakah Daud di dalam roh [Roh I l h a m dari Allah] menyebut Dia Tuhan, dengan berkata: Tuhan berfirman kepada Tuhanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu? Jika Daud memanggil-Nya Tuhan, bagaimanakah Ia disebut anaknya? Dan tidak ada seorangpun yang dapat menjawab Dia dengan sepele kata pun, dan tidak ada seorangpun yang bertanya kepada-Nya lagi sejak hari itu."

## Bab 67-Kunjungan Terakhir Yesus ke Bait Allah

Pasal ini didasarkan pada [Matius 23](#); [Markus 12:41-44](#);  
[Lukas 20:45-47](#); [21:1-4](#).

Hari itu adalah hari terakhir Kristus mengajar di Bait Allah. Di sana berdiri seorang pemuda Galilea, tanpa kehormatan duniawi atau lencana kerajaan. Di sekeliling-Nya ada imam-imam yang berpakaian mewah, para pemimpin dengan jubah dan lencana, dan ahli-ahli Taurat dengan gulungan-gulungan kitab di tangan mereka, yang sering menjadi rujukan mereka. Yesus berdiri dengan tenang, seperti orang yang memiliki otoritas dari surga. Dia memandang tanpa gentar kepada musuh-musuh-Nya yang haus akan nyawa-Nya. Rencana mereka untuk menjerat-Nya sia-sia belaka. Tantangan demi tantangan telah Ia hadapi, dengan menyajikan kebenaran yang murni dan terang, berbeda dengan kegelapan dan kesalahan para imam dan orang-orang Farisi. Peringatan telah diberikan dengan setia. Namun, masih ada pekerjaan lain yang harus dilakukan Kristus.

Orang-orang terpesona dengan pengajaran-Nya, tetapi mereka sangat bingung. Mereka telah menghormati para imam dan rabi, tetapi sekarang mereka melihat orang-orang ini berusaha menjelek-jelekan Yesus, yang kebajikan dan pengetahuan-Nya bersinar lebih terang dari setiap serangan. Mereka heran bahwa para pemimpin tidak mau percaya kepada Yesus, padahal ajaran-Nya begitu jelas dan sederhana. Mereka sendiri tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Dalam perumpamaan-perumpamaan itu, Kristus bermaksud memperingatkan para pemimpin dan mengajar orang banyak. Tetapi ada kebutuhan untuk berbicara dengan lebih jelas lagi. Melalui iman mereka yang buta kepada imamat yang korup, orang-orang diperbudak. Rantai-rantai ini harus dipatahkan oleh Kristus. "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi," kata-Nya, "duduk di tempat duduk Musa; karena itu segala sesuatu yang mereka perintahkan kepadamu haruslah kamu turuti dan kamu lakukan, tetapi janganlah kamu menuruti bekerja: karena mereka mengatakan, tetapi tidak melakukannya."

menggantikan Musa sebagai penafsir hukum Taurat, tetapi mereka tidak mempraktekkan ajaran mereka sendiri. Dan mereka mengajarkan banyak hal yang bertentangan dengan Kitab Suci: "Mereka mengikatkan beban yang berat dan menyusahkan untuk dipikul, dan meletakkannya di atas pundak manusia, tetapi mereka sendiri tidak mau memindahkannya dengan salah satu dari

jari." Beberapa bagian tertentu dari hukum Taurat mereka jelaskan untuk memaksakan kepada orang-orang ketaatan yang mereka sendiri secara diam-diam mengabaikannya atau yang sebenarnya mereka klaim sebagai pembebasan.

"Mereka melakukan segala perbuatannya supaya dilihat orang, karena mereka membuat filadelfia mereka lebar-lebar dan pinggirannya panjang-panjang, dan mereka suka akan tempat terhormat dalam pesta-pesta dan tempat duduk yang paling baik dalam rumah-rumah ibadat, dan mereka memberi hormat di pasar-pasar dan mereka dipanggil rabi oleh orang-orang. Tetapi janganlah kamu disebut rabi, karena kamu mempunyai satu Guru dan kamu semua adalah saudara. Dan janganlah kamu menyebut seorangpun sebagai bapamu di dunia ini, karena kamu hanya mempunyai satu Bapa, yaitu Bapa yang di sorga. Dan janganlah kamu menyebut seorangpun sebagai tuan, karena kamu hanya mempunyai satu Guru, yaitu Kristus." RSV.

Dengan kata-kata yang sederhana, Juruselamat mengungkapkan ambisi egois yang selalu mencari kedudukan dan kekuasaan, menunjukkan kerendahan hati yang pura-pura, sementara hati mereka dipenuhi dengan ketamakan dan iri hati. Orang-orang Farisi selalu bersiasat untuk mendapatkan perhatian pertama dan bantuan khusus. Praktik ini ditegur oleh Yesus.

Ia juga menegur kesombongan yang ditunjukkan dengan mengingini gelar rabi, atau guru. Para imam, ahli Taurat, dan para penguasa semuanya adalah saudara, anak-anak dari Bapa yang satu. Orang-orang tidak boleh memberikan gelar kehormatan kepada siapa pun yang menunjukkan bahwa ia menguasai hati nurani atau iman mereka.

Jika Kristus berada di bumi saat ini, dikelilingi oleh mereka yang menyandang gelar "Pendeta" atau "Pendeta yang benar", tidakkah Ia akan mengulangi perkataan-Nya, "Janganlah kamu menyebut dirimu tuan-tuan, karena kamu hanya mempunyai satu Guru, yaitu Kristus"? Kitab Suci menyatakan tentang Allah, "Kudus dan mulia nama-Nya." [Mazmur 111:9](#). Betapa banyak orang yang menyandang gelar ini salah mengartikan nama dan karakter Allah. Betapa seringnya ambisi duniawi dan dosa-dosa yang paling hina telah disembunyikan di balik pakaian bersulam dari jabatan yang tinggi dan kudus!

Juselamat melanjutkan: "Barangsiapa yang terbesar di antara kamu, dialah yang akan menjadi pelayanmu. Dan barangsiapa

meninggikan diri, ia akan direndahkan, dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan." Berulang kali Kristus mengajarkan bahwa kebesaran sejati diukur dari nilai moral. Dalam pandangan surga, kebesaran karakter adalah hidup demi kesejahteraan sesama. Kristus sang Raja kemuliaan adalah seorang hamba bagi manusia yang telah jatuh.

"Kamu menutup Kerajaan Surga bagi manusia, karena kamu sendiri tidak mau masuk, dan tidak mengizinkan mereka yang mau masuk." RSV. Dengan menyelewengkan Kitab Suci, para imam dan ahli Taurat membutakan



pikiran orang-orang yang seharusnya menerima pengetahuan tentang kerajaan Kristus.

Kamu "melahap rumah-rumah janda, dan dengan berpura-pura berdoa panjang-panjang, karena itu kamu akan menerima hukuman yang lebih besar." Orang-orang Farisi mendapatkan kepercayaan dari para janda yang saleh, dan kemudian menyatakan bahwa mereka berkewajiban untuk memberikan harta benda mereka untuk tujuan-tujuan keagamaan. Setelah mendapatkan kendali atas uang mereka, para penipu yang licik menggunakannya untuk keuntungan mereka sendiri. Untuk menutupi ketidakjujuran mereka, mereka memanjatkan doa yang panjang di depan umum, dan menunjukkan kesalehan yang luar biasa. Teguran yang sama menimpa banyak orang di zaman kita. Hidup mereka ternoda oleh keegoisan dan ketamakan, namun mereka mengenakan pakaian kesalehan yang kelihatannya.

### **Hadiah Tak Ternilai dari Janda Miskin**

Kristus dengan tegas mengutuk penyalahgunaan, tetapi Ia berhati-hati untuk tidak mengurangi kewajiban. Penyalahgunaan manusia terhadap karunia tidak dapat mengubah berkat Allah dari pemberi karunia.

Yesus berada di pelataran dan memperhatikan orang-orang yang datang untuk menyertakan persembahan mereka. Banyak orang kaya yang membawa persembahan dalam jumlah besar dengan penuh kemegahan. Yesus memandang mereka dengan sedih, tetapi tidak berkomentar apa pun tentang persembahan mereka yang begitu besar. Saat itu wajah-Nya berbinar-binar ketika Ia melihat seorang miskin

[Janda itu mendekat dengan ragu-ragu, seolah-olah takut diamati. Dia melihat hadiah di tangannya. Hadiah itu sangat kecil jika dibandingkan dengan hadiah-hadiah yang diberikan oleh orang-orang di sekelilingnya, tetapi itu adalah miliknya. Ia buru-buru memasukkan dua keping uang logamnya ("uang tembaga", RSV) dan berbalik untuk bergegas pergi. Tetapi ketika ia melakukan hal ini, ia mendapati mata Yesus tertuju padanya.

Juruselamat menyuruh murid-murid-Nya untuk menandai kemiskinan janda itu. Kemudian kata-kata pujian-Nya jatuh ke telinga janda itu: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini telah melemparkan lebih banyak dari pada mereka

semua." Air mata sukacita memenuhi matanya saat ia merasa bahwa tindakannya dihargai. Banyak orang yang menasihatinya untuk menyimpan uang persembahannya untuk digunakannya sendiri; uang itu akan hilang di antara begitu banyak persembahan mahal yang masuk ke dalam perbendaharaan. Tetapi ia percaya bahwa pelayanan bait suci adalah penetapan Allah, dan ia ingin melakukan yang terbaik untuk mempertahankannya. Dia melakukan apa yang dia bisa, dan tindakannya adalah untuk menjadi sebuah monumen bagi ingatannya sepanjang masa, dan sukacitanya di dalam kekekalan.

Ia "telah memberikan lebih banyak daripada mereka semua." Sumbangan besar dari orang-orang kaya tidak memerlukan pengorbanan, dan tidak dapat dibandingkan nilainya dengan tungau janda itu.

Motif memberikan karakter pada tindakan kita, mencapnya dengan kehinaan atau dengan nilai moral yang tinggi. Tugas-tugas kecil yang dilakukan dengan riang gembira, pemberian-pemberian kecil yang tidak mencolok, sering kali berdiri paling tinggi di hadapan Allah. Janda miskin itu tidak memiliki makanan untuk memberikan dua keping uang logam itu kepada orang yang dikasihinya. Dan ia melakukannya dengan iman, percaya bahwa Bapa surgawinya tidak akan mengabaikan kebutuhannya. Semangat yang tidak mementingkan diri sendiri dan iman yang seperti anak kecil ini memenangkan pujian Juruselamat.

Banyak di antara orang miskin yang rindu untuk menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah atas kasih karunia dan kebenarannya. Biarlah mereka menaruh tungau mereka di tepi surga. Jika diberikan dari hati yang dipenuhi dengan kasih kepada Allah, hal-hal yang tampaknya sepele ini akan menjadi persembahan yang tak ternilai harganya, yang akan membuat Allah tersenyum dan memberkati.

Ketika Yesus berkata tentang janda itu, "Ia telah melemparkan lebih banyak dari pada mereka semua," perkataan-Nya adalah benar, bukan hanya tentang motifnya, tetapi juga tentang hasil pemberiannya. "Dua keping uang tembaga, yang menghasilkan satu sen" (RSV)

telah membawa ke dalam perbendaharaan Allah sejumlah uang yang jauh lebih besar daripada [412] sumbangan orang-orang Yahudi yang kaya itu. Pemberian yang kecil itu telah menjadi seperti sebuah sungai, yang melebar dan semakin dalam selama berabad-abad. Dalam seribu cara-cara yang telah disumbangkannya untuk meringankan beban orang miskin dan penyebaran Injil. Teladan pengorbanannya telah bertindak dan bereaksi pada ribuan hati di setiap negeri dan di setiap zaman. Berkat Allah atas tungau janda itu telah menjadikannya sumber hasil yang luar biasa. Begitu juga dengan setiap pemberian yang diberikan dengan keinginan yang tulus untuk kemuliaan Tuhan. Hasilnya untuk kebaikan tidak ada yang dapat mengukurnya.

"Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik, karena kamu membayar persepuluhan dari daun mint dan adas manis dan minyak wangi, tetapi kamu mengabaikan perkara-perkara yang lebih penting dalam hukum Taurat, yaitu: keadilan, kasih karunia dan iman; yang demikian itu harus kamu lakukan dan yang lain kamu tinggalkan." Kewajiban itu sendiri tidak dikesampingkan oleh Kristus. Sistem persepuluhan ditetapkan oleh Allah, dan telah dipatuhi sejak zaman purba. Abraham membayar persepuluhan dari semua yang ia miliki. Seperti yang Allah berikan, sistem ini adil dan masuk akal, tetapi para imam dan rabi telah membuatnya menjadi beban yang melelahkan.

Orang-orang Farisi sangat teliti dalam memberikan persepuluhan atas rempah-rempah kebun, seperti mint, adas manis, dan adas; harganya tidak mahal dan memberi mereka reputasi untuk ketelitian dan kesucian. Pada saat yang sama, hal-hal yang lebih berat seperti

hukum, keadilan, belas kasihan, dan kebenaran diabaikan. "Yang satu ini," kata Kristus, "harus kamu lakukan dan yang lain jangan kamu tinggalkan."

Hukum-hukum lain telah diselewengkan oleh para rabi dengan cara yang sama. Dalam petunjuk yang diberikan melalui Musa, penggunaan daging babi dan beberapa hewan lainnya dilarang, karena kemungkinan besar darahnya mengandung najis dan memperpendek usia. Tetapi orang-orang Farisi bertindak ekstrem yang tidak beralasan. Orang-orang diharuskan untuk menyaring semua air yang digunakan, agar tidak mengandung serangga terkecil, yang mungkin digolongkan sebagai hewan najis. Membandingkan tuntutan-tuntutan yang sepele ini dengan besarnya dosa-dosa yang sebenarnya, Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, "Hai kamu pemandu-pemandu yang buta, yang menyaring seekor serangga dan menelan seekor unta."

[413] "Kamu seperti kuburan yang dilabur putih, yang dari luar tampak indah, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang-tulang orang mati dan segala kenajisan." RSV. Kubur yang putih dan dihias dengan indah itu menyembunyikan sisa-sisa kebusukan di dalamnya. Demikianlah kesucian lahiriah para imam dan penguasa menyembunyikan kejahatan.

Yesus melanjutkan: "Kamu membangun makam para nabi dan menghiasi tugu-tugu orang benar dengan mengatakan, 'Sekiranya kami hidup pada zaman nenek moyang kami, kami tidak akan ikut serta dengan mereka dalam menumpahkan darah para nabi. Demikianlah kamu bersaksi terhadap dirimu sendiri, bahwa kamu adalah anak-anak dari orang-orang yang telah membunuh nabi-nabi itu.'" RSV.

Sebuah takhayul dihargai untuk tempat peristirahatan orang mati, dan sejumlah besar uang dihamburkan untuk menghiasinya. Dalam pandangan Allah, ini adalah penyembahan berhala. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengasihi Allah dengan sepenuh hati, dan juga tidak mengasihi sesama mereka seperti diri mereka sendiri. Saat ini banyak orang mengabaikan janda dan anak yatim, orang sakit dan orang miskin, demi membangun monumen-monumen yang mahal untuk orang yang sudah meninggal. Kewajiban terhadap orang yang masih hidup - kewajiban yang dengan jelas diperintahkan oleh Kristus - tidak dilakukan.

Orang-orang Farisi berkata seorang kepada yang lain, "Jika kita hidup pada zaman nenek moyang kita, kita tidak akan

bersekutu dengan mereka dalam menumpahkan darah hamba-hamba Allah. Pada saat yang sama mereka berencana untuk mengambil nyawa Anak-Nya. Hal ini seharusnya membuka mata kita akan kuasa Iblis untuk menipu pikiran yang berpaling dari terang kebenaran. Banyak orang yang heran dengan kebutaan orang-orang Yahudi dalam menolak Kristus. Seandainya kita hidup pada zaman-Nya, kata mereka, kita tidak akan pernah mengambil bagian dalam kesalahan orang-orang yang menolak Juruselamat. Tetapi ketika ketaatan kepada Allah menuntut penyangkalan diri dan penghinaan, orang-orang ini justru menolak ketaatan. Mereka menunjukkan roh yang sama seperti orang-orang Farisi.

Sedikit sekali orang Yahudi yang menyadari tanggung jawab yang sangat besar karena menolak Kristus. Di setiap zaman, para nabi telah mengangkat suara mereka melawan dosa-dosa para raja, penguasa, dan orang-orang, menaati kehendak Allah di bahaya dalam hidup mereka. Telah menumpuk hukuman yang mengerikan [414] bagi para penolak terang dan kebenaran. Karena penolakan mereka terhadap Juruselamat, para imam dan penguasa membuat diri mereka sendiri bertanggung jawab atas darah semua orang benar yang dibunuh dari Habel sampai Kristus. Mereka akan mengisi cawan kejahatan mereka sampai penuh. Dan segera cawan itu akan ditumpahkan ke atas kepala mereka dalam keadilan yang setimpal. Tentang hal ini, Yesus memperingatkan mereka:

"Supaya ditanggungkan ke atasmu semua darah orang benar yang tertumpah di atas bumi, mulai dari darah Habel yang benar sampai kepada darah Zakharia bin Barakha, yang kamu bunuh di antara Bait Suci dan al-Tar. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya semua itu akan menimpa angkatan ini."

Para ahli Taurat dan orang Farisi mengetahui bagaimana nabi Zakaria dibunuh. Ketika kata-kata peringatan dari Allah terucap dari bibirnya, kemarahan setan menguasai raja yang murtad, dan atas perintahnya, sang nabi dihukum mati. Lihat [2 Tawarikh 24:18-22](#). Darahnya telah membekas pada batu-batu di pelataran bait suci, dan tetap menjadi kesaksian melawan Israel yang murtad. Selama bait suci masih berdiri, noda darah orang benar itu akan tetap ada, berseru kepada Allah untuk dibalas. Ketika Yesus menyebutkan dosa-dosa yang mengerikan ini, sebuah sensasi kengerian menjalar di antara orang banyak.

Melihat ke depan, Yesus menyatakan bahwa ketidaksabaran orang Yahudi akan sama di masa depan seperti di masa lalu:

"Sebab itu Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat; sebagian dari mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan dan sebagian lagi akan kamu cambuk di rumah-rumah ibadatmu dan kamu aniaya dari kota ke kota." Dengan tangan terangkat ke langit dan cahaya ilahi menyelimuti diri-Nya, Kristus berbicara sebagai seorang hakim, dalam teguran dan kecaman. Para pendengar bergidik. Tidak pernah ada kesan yang ditimbulkan oleh perkataan dan pandangan-Nya yang dapat dihilangkan.

Kemarahan Kristus ditujukan kepada dosa-dosa besar yang dengannya

manusia menghancurkan jiwa mereka sendiri, menipu orang banyak, dan tidak

meng

hormati Allah. Tetapi Ia tidak mengucapkan kata-kata pembalasan. Dia memanasikan

tidak ada amarah yang meluap-luap. Belas kasihan Ilahi menandai wajah Anak Allah ketika Ia melemparkan satu pandangan yang berlama-lama ke bait suci dan kemudian ke



para pendengar. Dengan suara yang tercekam oleh kesedihan dan air mata yang pahit Dia berseru, "Hai Yerusalem, hai Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, berapa kali lagi Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi engkau tidak mau." Dalam ratapan Kristus, hati Allah dicurahkan. Itu adalah perpisahan yang misterius dari kasih Ilahi yang telah lama menderita.

Orang-orang Farisi dan Saduki sama-sama terdiam. Yesus memanggil murid-murid-Nya dan bersiap untuk meninggalkan Bait Allah, bukan sebagai orang yang kalah, tetapi sebagai orang yang pekerjaannya telah selesai. Dia pensiun sebagai seorang pemenang dari kontes tersebut.

Pada hari yang sangat penting itu, di dalam hati banyak orang, pemikiran-pemikiran baru mulai muncul, dan sebuah sejarah baru dimulai. Setelah penyaliban dan kebangkitan, orang-orang ini tampil ke depan dengan hikmat dan semangat. Mereka membawa sebuah pesan yang menarik hati. Sebelum kesaksian mereka, teori-teori dan filosofi-filosofi manusia menjadi seperti dongeng yang tidak berguna.

Tetapi Israel sebagai sebuah bangsa telah menceraikan dirinya dari Allah. Ketika memandang ke bagian dalam Bait Allah untuk terakhir kalinya, Yesus berkata dengan penuh kesedihan, "Lihatlah, rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya kamu tidak akan melihat Aku lagi, sebelum kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan." Ketika Anak Allah keluar dari tembok-tembok itu, hadirat Allah akan ditarik selamanya dari bait suci yang dibangun untuk kemuliaan-Nya. Upacara-upacaranya tidak akan ada artinya, dan ibadahnya akan menjadi olok-olok.

## Bab 68-Ketika Orang Yunani Ingin "Melihat Yesus"

[416]

Bab ini didasarkan pada Yohanes [12:20-43](#).

"Di antara mereka yang datang untuk beribadah pada hari raya itu ada beberapa orang Yunani. Lalu mereka datang kepada Filipus, ... dan berkata kepadanya: Tuan, kami ingin bertemu dengan Yesus ... . Lalu pergilah Andreas bersama Filipus dan mereka memberitahukan hal itu kepada Yesus." RSV.

Pada saat itu pekerjaan Kristus tampak seperti kekalahan yang kejam. Dia telah menjadi pemenang dalam kontroversi dengan para imam dan orang Farisi, tetapi jelas bahwa Dia tidak akan pernah diterima oleh mereka sebagai Mesias. Perpisahan terakhir telah tiba. Perkara ini tampak tidak ada harapan. Tetapi peristiwa besar yang menyangkut seluruh dunia akan segera terjadi. Ketika Kristus mendengar permintaan yang penuh semangat, "Kami ingin melihat Yesus," yang menggemakan jeritan kelaparan dunia, wajah-Nya bercahaya, dan Ia berkata, "Waktunya telah tiba, Anak Manusia harus dimuliakan."

Orang-orang ini datang dari Barat untuk menemukan Juruselamat pada akhir hidup-Nya. Orang-orang majus datang dari Timur pada awalnya. Orang-orang Yunani ini mewakili bangsa-bangsa, suku-suku, dan orang-orang di dunia. Orang-orang dari segala bangsa dan segala usia akan ditarik oleh salib Juruselamat.

Orang-orang Yunani rindu untuk mengetahui kebenaran tentang misi Kristus. Ketika mereka berkata, "Kami ingin melihat Yesus," Ia berada di bagian Bait Allah yang dikecualikan bagi semua orang kecuali orang Yahudi, tetapi Ia pergi kepada orang-orang Yunani di pelataran luar dan mengadakan wawancara pribadi dengan mereka.

Pertanyaan orang-orang Yunani menunjukkan kepada Kristus bahwa pengorbanan yang akan Dia lakukan akan membawa banyak anak laki-laki dan perempuan kepada Allah.

Ia tahu bahwa orang-orang Yunani akan segera melihat Dia dalam posisi yang tidak pernah mereka impikan. Mereka akan melihat

Dia ditempatkan di samping Barabas, seorang perampok dan pembunuh. Untuk pertanyaan, "Apa yang harus saya lakukan... dengan Yesus?" jawabannya adalah, "Biarkan Dia disalibkan." [Matius 27:22](#). Dengan membuat pendamaian bagi dosa ini, Kristus tahu bahwa

Kerajaan-Nya akan disempurnakan dan akan meluas ke seluruh dunia. Ia akan bekerja sebagai Pemulih, dan Roh-Nya akan menang.

Sesaat kemudian Ia mendengar suara-suara yang berseru-seru dari seluruh penjuru bumi: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#). Di dalam diri orang-orang asing itu, Ia melihat janji akan adanya penuaian yang besar. Antisipasi akan hal ini, penggenapan pengharapan-Nya, dinyatakan dalam perkataan-Nya, "Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan." Tetapi cara bagaimana pemuliaan ini harus terjadi tidak pernah absen dari pikiran Kristus. Hanya dengan kematian-Nya, dunia dapat diselamatkan. Seperti biji gandum, Anak Manusia harus dicampakkan ke dalam tanah dan mati, lalu dikuburkan, tetapi Ia akan hidup kembali.

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja, tetapi jikalau ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." Ketika biji gandum jatuh ke dalam tanah dan mati, ia akan bertunas dan menghasilkan buah. Demikianlah kematian Kristus akan menghasilkan buah bagi kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum kerajaan nabati, kehidupan adalah hasil dari kematian-Nya.

Dari tahun ke tahun, manusia menjaga persediaan gandumnya dengan membuang bagian yang paling baik. Untuk sementara waktu, biji-bijian itu harus disembunyikan di bawah alur, untuk diawasi oleh Tuhan. Kemudian muncullah bulirnya, lalu telinga, dan kemudian jagung di dalam telinga.

Benih yang ditanam di dalam tanah akan menghasilkan buah, dan pada gilirannya akan ditanam kembali. Dengan demikian, tuaian akan berlipat ganda. Jadi kematian Kristus di atas kayu salib

[418] salib akan menghasilkan buah-buah kehidupan kekal. Perenungan akan pengorbanan ini akan menjadi kemuliaan bagi mereka yang, sebagai buahnya, hidup sampai selama-lamanya.

Kristus dapat, jika Ia memilih, menyelamatkan diri-Nya sendiri dari kematian. Tetapi jika Ia melakukan hal ini, Ia harus "tinggal seorang diri." Hanya dengan jatuh ke dalam tanah untuk mati, Dia dapat menjadi benih dari tuaian yang sangat luas - orang banyak yang ditebus bagi Allah.

Pelajaran tentang pengorbanan diri ini harus dipelajari oleh semua orang: "Barangsiapa mengasihi nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa membenci nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal."

Kehidupan harus dilemparkan ke dalam alur kebutuhan dunia. Cinta diri, kepentingan diri sendiri, harus binasa. Dan hukum pengorbanan diri adalah hukum untuk mempertahankan diri. Memberi berarti hidup. Kehidupan yang akan dipertahankan adalah kehidupan yang diberikan secara cuma-cuma untuk melayani Allah dan manusia.

Kehidupan yang dihabiskan untuk diri sendiri adalah seperti biji-bijian yang dimakan. Tidak ada penambahan. Seseorang dapat mengumpulkan semua yang dia bisa; dia dapat hidup, berpikir, dan merencanakan untuk diri sendiri; tetapi hidupnya berlalu, dan dia tidak memiliki apa-apa. Hukum melayani diri sendiri adalah hukum penghancuran diri sendiri.

"Barangsiapa melayani Aku," kata Yesus, "hendaklah ia mengikut Aku, dan di mana Aku berada, di situ juga hamba-Ku berada; barangsiapa melayani Aku, Bapa-Ku akan menghormatinya." Semua orang yang telah memikul salib pengorbanan bersama Yesus akan menjadi pembagi kemuliaan-Nya. Mereka adalah pekerja-pekerja bersama dengan Kristus, dan Bapa akan menghormati mereka sebagaimana Ia menghormati Anak-Nya.

Pesan dari orang-orang Yunani membawa kepada pikiran Yesus tentang karya penebusan sejak saat di surga rencana itu ditetapkan, hingga kematian yang sekarang sudah begitu dekat. Sebuah awan misterius tampak menyelimuti Anak Allah. Ia duduk termenung dalam pikiran-Nya. Akhirnya keheningan itu dipecahkan oleh suara-Nya yang sedih, "Sekarang jiwa-Ku gelisah, dan apakah yang harus Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini." Kemanusiaan Kristus menyusut dari saat-saat pengabaian, ketika semua orang akan melihat Dia dipukul, dihajar Allah, dan menderita. Dia menyusut karena diperlakukan sebagai penjahat terburuk, dari kematian yang memalukan dan memalukan. A

merasakan beban yang mengerikan dari pelanggaran manusia dan Bapa Murka karena dosa menyebabkan roh Yesus pingsan, dan pucatnya kematian menutupi wajah-Nya. [419]

### **Suara Tuhan Mendengar**

Kemudian datanglah ketundukan ilahi kepada kehendak Bapa-Nya. "Untuk itulah," kata-Nya, "Aku datang pada saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu." Hanya melalui kematian Kristus, kerajaan Iblis dapat dikalahkan, manusia ditebus, dan Allah dimuliakan. Yesus menerima pengorbanan itu; Dia setuju untuk menderita sebagai Penanggung Dosa. Sebuah jawaban datang dari awan yang melayang di atas kepala-Nya: "Aku telah memuliakannya, dan Aku akan memuliakannya lagi." Dalam pengadilan yang akan datang, penderitaan Kristus yang ilahi-

manusiawi benar-benar akan memuliakan nama Bapa-Nya.

Saat suara itu terdengar, sebuah cahaya mengelilingi Kristus, seolah-olah lengan-lengan dari Kuasa yang Tak Terbatas dilemparkan ke sekeliling-Nya seperti dinding api. Tidak ada yang berani berbicara. Semua berdiri dengan mata tertuju kepada Yesus. Kesaksian Bapa telah diberikan, awan itu terangkat, dan bertebaran di langit.

Orang-orang Yunani yang bertanya-tanya melihat awan itu, mendengar suara itu, memahami maknanya, dan benar-benar melihat Kristus; kepada mereka Dia dinyatakan sebagai Utusan Allah. Suara Allah telah didengar pada saat pembaptisan Yesus dan sekali lagi pada saat perubahan rupa-Nya. Sekarang suara itu didengar untuk ketiga kalinya oleh lebih banyak orang. Yesus baru saja menyampaikan seruan terakhir-Nya dan mengumumkan penghukuman atas orang-orang Yahudi. Sekarang Allah kembali mengenali Dia yang telah ditolak oleh Israel. "Suara itu datang bukan karena Aku," kata Yesus, "tetapi oleh karena kamu." Itu adalah sinyal dari Bapa bahwa Yesus telah mengatakan kebenaran, dan Dia adalah Anak Allah.

"Sekarang adalah penghakiman atas dunia ini," lanjut Kristus, "sekarang juga penguasa dunia ini akan dilenyapkan. Dan Aku, jika Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku. Hal ini dikatakan-Nya, menandakan kematian yang mana [420] Ia harus mati." Jika Aku menjadi pendamaian bagi dosa-dosa manusia, dunia akan diterangi. Cengkeraman Iblis atas manusia akan dipatahkan. Gambar Allah yang telah dirusakkan akan dipulihkan di dalam kemanusiaan, dan sebuah keluarga orang-orang kudus yang percaya pada akhirnya akan mewarisi rumah surgawi. Juruselamat melihat salib, salib yang kejam dan memalukan, dengan segala kengerian yang menyertainya, bersinar dengan kemuliaan.

Tetapi penebusan manusia bukanlah satu-satunya yang dicapai oleh salib. Kasih Allah dimanifestasikan kepada alam semesta. Celaan yang telah dilemparkan Setan ke surga telah dihapuskan selamanya. Para malaikat dan juga manusia tertarik kepada Sang Penebus. "Aku, jika Aku ditinggikan dari bumi," kata-Nya, "Aku akan menarik semua orang kepada-Ku."

Banyak orang mengerumuni Kristus ketika Ia mengucapkan kata-kata ini. Tetapi "sekalipun Ia telah mengadakan begitu banyak mujizat di hadapan mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya." Tanda-tanda yang tak terhitung banyaknya telah diberikan, tetapi mereka telah menutup mata dan mengeraskan hati. Sekarang Bapa sendiri telah berbicara, dan mereka tidak dapat meminta tanda lebih lanjut, tetapi mereka masih menolak untuk percaya.

"Akan tetapi di antara pemimpin-pemimpin agama juga banyak yang percaya kepada-Nya, tetapi karena orang-orang Farisi, mereka tidak mengakui Dia, supaya mereka jangan



dikeluarkan dari rumah ibadat." Untuk menyelamatkan diri dari celaan dan rasa malu, mereka menyangkal Kristus, dan menolak tawaran kehidupan kekal.

Celakalah mereka yang tidak mengetahui waktu kunjungan mereka! Dengan perlahan dan penuh penyesalan, Kristus meninggalkan Bait Allah untuk selama-lamanya.

## Bab 69-Tanda-tanda Kedatangan Kristus yang Kedua

[421]

Bab ini didasarkan pada [Matius 24](#); [Markus 13](#); [Lukas 21:5-38](#).

Kata-kata Kristus kepada para imam dan penguasa, "Lihatlah, rumahmu adalah meninggalkan tempat yang sunyi sepi bagimu" ([Matius 23:38](#)), telah membuat mereka ketakutan. Pertanyaan terus muncul di benak mereka mengenai makna dari kata-kata ini. Mungkinkah Bait Suci yang megah, kemuliaan bangsa itu, akan segera menjadi timbunan reruntuhan?

Firasat tentang kejahatan juga dirasakan oleh para murid. Ketika mereka berjalan bersama-Nya keluar dari Bait Allah, mereka menarik perhatian-Nya pada kekuatan dan keindahan Bait Allah. Batu-batu Bait Allah terbuat dari marmer yang paling murni, beberapa di antaranya memiliki ukuran yang luar biasa. Sebagian dari temboknya telah bertahan dari pengepungan tentara Nebukadnezar. Dalam susunan batu yang sempurna, tembok ini tampak seperti satu batu padat yang digali utuh dari tambang.

Pemandangan di hadapan Kristus memang indah, tetapi Dia berkata dengan sedih, Aku melihat semuanya. Anda menunjuk tembok-tembok ini sebagai sesuatu yang tidak dapat diruntuhkan, tetapi dengarkanlah: Akan tiba saatnya "tidak akan ada satu batu pun yang tertinggal di atas batu yang lain, yang tidak akan diruntuhkan."

Ketika Ia seorang diri, datanglah Petrus, Yohanes, Yakobus dan Andreas kepada-Nya. "Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi, dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?" Yesus tidak menjawab dengan membahas kehancuran Yerusalem dan hari kedatangan-Nya secara terpisah. Ia menggabungkan penjelasan tentang kedua peristiwa itu. Seandainya Ia membukakan kepada murid-murid-Nya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan seperti yang Ia lihat, mereka tidak akan mampu bertahan melihatnya. Di dalam belas kasihan, Ia

mencampurkan gambaran tentang dua krisis besar itu, dan membiarkan para murid-Nya [422] untuk mempelajari maknanya bagi diri mereka sendiri. Ketika Ia merujuk kepada kehancuran Yerusalem, kata-kata nubuat-Nya menjangkau lebih dari itu sampai pada hari ketika Tuhan akan bangkit dari tempat-Nya untuk menghukum dunia karena kejahatan mereka. Seluruh khotbah ini diberikan, bukan untuk para murid saja, tetapi untuk mereka yang akan hidup di akhir sejarah bumi ini.

Kristus berkata, "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Kristus, dan mereka akan menyesatkan banyak orang." Banyak mesias palsu akan muncul, yang menyatakan bahwa waktu pembebasan bangsa Yahudi telah tiba. Mereka akan menyesatkan banyak orang. Perkataan Kristus telah digenapi. Di antara kematian-Nya dan pengepungan Yerusalem, banyak mesias-mesias palsu muncul. Penipuan yang sama akan dilakukan lagi.

"Kamu akan mendengar tentang peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan, tetapi janganlah kamu gelisah, sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi kesudahannya (bangsa Yahudi sebagai suatu bangsa) belum tiba. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan, dan akan ada kelaparan, penyakit sampar dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua itu adalah awal dari kesengsaraan." Para rabi akan menyatakan bahwa tanda-tanda ini adalah tanda kedatangan Mesias. Janganlah kamu tertipu; tanda-tanda yang mereka tunjukkan sebagai tanda pembebasan mereka dari perbudakan adalah tanda-tanda kehancuran mereka.

"Pada waktu itu mereka akan menyerahkan kamu untuk ditindas dan dibunuh, dan kamu akan dibenci segala bangsa oleh karena nama-Ku. Dan pada waktu itu banyak orang akan tersinggung dan akan saling mengkhianati dan saling membenci." Semua ini dialami oleh orang-orang Kristen. Ayah dan ibu mengkhianati anak-anak mereka, anak-anak mengkhianati orang tua mereka. Teman-teman menyerahkan sahabat-sahabatnya kepada Mahkamah Agama. Para penganiaya membunuh Stefanus, Yakobus, dan orang-orang Kristen lainnya.

Melalui hamba-hamba-Nya, Allah memberikan kesempatan terakhir kepada bangsa Yahudi untuk bertobat. Ia menyatakan diri-Nya dalam penangkapan dan pengadilan mereka, tetapi para hakim menjatuhkan hukuman mati kepada mereka. Dengan membunuh mereka, orang-orang Yahudi menyalibkan kembali Anak Allah. Demikianlah yang akan terjadi lagi.

[423] Pihak berwenang akan membuat undang-undang untuk membatasi kebebasan beragama. Mereka akan berpikir bahwa mereka dapat memaksa hati nurani, yang seharusnya hanya Tuhan yang dapat mengendalikannya. Pekerjaan ini akan mereka lanjutkan sampai mereka mencapai batas yang tidak dapat mereka lewati. Tuhan akan campur tangan atas nama umat-Nya yang setia dan menaati

perintah-Nya.

Ketika penganiayaan terjadi, banyak yang tersandung dan jatuh, murtad dari iman yang pernah mereka dukung. Mereka yang murtad pada masa penganiayaan akan, untuk mengamankan keselamatan mereka sendiri, memberikan kesaksian palsu dan mengkhianati saudara-saudara mereka. Kristus telah memperingatkan kita akan hal ini, agar kita tidak terkejut dengan jalan yang tidak wajar dan kejam dari mereka yang menolak terang.

Kristus memberi tahu murid-murid-Nya bagaimana cara melarikan diri dari kehancuran yang akan menimpa Yerusalem: "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, ketahuilah, bahwa keruntuhannya sudah dekat. Maka hendaklah orang-orang yang ada di Yudea melarikan diri ke gunung-gunung, dan orang-orang yang ada di tengah-tengahnya hendaklah meninggalkan kota itu, dan orang-orang yang ada di negeri-negeri janganlah memasukinya." Peringatan ini diberikan untuk diindahkan empat puluh tahun kemudian, pada saat penghancuran Yerusalem. Orang-orang Kristen menaati peringatan ini, dan tidak ada seorang pun yang binasa dalam kejatuhan kota itu.

"Berdoalah supaya penerbanganmu jangan pada musim dingin dan jangan pada hari Sabat," kata Kristus. Dia yang menjadikan hari Sabat tidak meniadakannya. Hari Sabat tidak menjadi batal karena kematian-Nya. Empat puluh tahun setelah penyaliban-Nya, hari Sabat tetap dikuduskan.

### **Abad Kegelapan Penganiayaan**

Dari kehancuran Yerusalem, Kristus dengan cepat beralih ke mata rantai terakhir dalam rantai sejarah dunia ini-kedatangan Anak Allah dalam keagungan dan kemuliaan. Di antara kedua peristiwa ini, terbentang di hadapan Kristus berabad-abad kegelapan yang panjang, abad-abad yang ditandai dengan darah, air mata, dan penderitaan bagi gereja-Nya. Yesus melewati adegan-adegan ini dengan sebuah pernyataan singkat. "Akan terjadi kesusahan besar," kata-Nya, "yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, tidak, dan tidak akan terjadi lagi. Dan kecuali jika hari-hari itu dipersingkat, [424] tidak ada manusia yang akan diselamatkan; tetapi demi orang-orang pilihan hari-hari itu harus dipersingkat."

Selama lebih dari seribu tahun, penganiayaan yang belum pernah dikenal dunia akan menimpa para pengikut Kristus. Berjuta-juta saksi-Nya yang setia akan dibunuh. Seandainya tangan Allah tidak diulurkan untuk melindungi umat-Nya, maka semuanya akan binasa. Sekarang, dalam bahasa yang jelas, Tuhan kita berbicara tentang kedatangan-Nya yang kedua kali: "Apabila ada orang yang berkata kepadamu: Lihat, Mesias itu ada di sini atau di sana, janganlah kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi

palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga .....sekiranya mungkin mereka akan menyesatkan orang-orang yang terpilih.

Lihatlah, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu keluar, lihatlah, Ia ada di dalam kamar-kamar yang tersembunyi, janganlah kamu percaya. Sebab sama seperti kilat memancar dari timur dan bercahaya sampai ke barat, demikian jugalah kelak kedatangan Anak Manusia." Dari ribuan pertemuan di mana orang-orang

mengaku memiliki persekutuan dengan roh-roh yang telah meninggal, bukankah panggilan yang sekarang terdengar, "Lihatlah, Dia ada di dalam ruang rahasia"? Ini adalah klaim yang diajukan oleh spiritisme. Tetapi apa yang dikatakan Kristus? "Janganlah kamu percaya."

### **Tanda-tanda di Langit**

Juruselamat memberikan tanda-tanda kedatangan-Nya dan menetapkan waktu kapan tanda-tanda pertama dari tanda-tanda itu akan muncul: "Segera sesudah kesengsaraan pada masa itu akan terjadi, maka matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak akan bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit dan kuasa-kuasa langit akan goncang; pada waktu itulah akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di angkasa dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Dan Ia akan menyuruh keluar para malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain."

[425] Pada akhir penganiayaan kepausan yang hebat, Kristus menyatakan, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memancarkan cahayanya. Selanjutnya, bintang-bintang akan berjatuhan dari langit. Dan Dia berkata, "Apabila kamu melihat semuanya itu, ketahuilah, bahwa Ia sudah dekat, bahkan sudah di ambang pintu." [Matius 24:33](#), margin. Kristus berkata tentang mereka yang melihat tanda-tanda ini, "Angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya itu terjadi." Tanda-tanda ini telah muncul. Sekarang kita mengetahui kepastian bahwa kedatangan Tuhan sudah dekat.

Kristus akan datang dengan kemuliaan yang besar. Sejumlah besar malaikat yang bercahaya akan menyertai Dia. Ia akan datang untuk membangkitkan orang mati dan mengubah orang-orang kudus yang masih hidup; untuk menghormati mereka yang telah mengasihi Dia dan menaati perintah-perintah-Nya, dan membawa mereka kepada-Nya. Ketika kita memandang kepada kematian kita, kita mungkin berpikir tentang pagi hari ketika "orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan tidak dapat binasa dan kita akan diubah." [1 Korintus 15:52](#). Sang Raja akan



menghapus semua air mata dari mata kita, dan mempersembahkan kita "tak bercacat di hadapan hadirat kemuliaan-Nya dengan penuh sukacita." [Yudas](#)

24. "Apabila semuanya itu mulai terjadi, lihatlah ke atas dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat."

Tetapi Kristus menyatakan dengan jelas bahwa Dia sendiri tidak dapat memberitahukan hari atau jam kedatangan-Nya yang kedua kali. Waktu yang tepat untuk kedatangan-Nya yang kedua kali adalah misteri Allah.

## **Kejahatan yang Luar Biasa di Akhir Zaman**

Kristus melanjutkan: "Sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sama seperti pada zaman sebelum air bah mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, tetapi mereka tidak mengetahuinya, sehingga air bah itu datang dan menyalakan mereka semua, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia."

Bagaimana keadaan di zaman Nuh? "Allah melihat, bahwa kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan." [Kejadian 6:5](#). Para penduduk

dunia purba mengikuti imajinasi mereka yang tidak kudus dan [426] gagasan-gagasan yang sesat. Karena kejahatan mereka, mereka dihancurkan.

Saat ini dunia sedang mengikuti jalan yang sama. Para pelanggar hukum Allah memenuhi bumi dengan kejahatan. Perjudian, pemborosan, praktik-praktik hawa nafsu, dan nafsu yang tidak terkendali dengan cepat memenuhi dunia dengan kekerasan.

Kristus berkata, "Karena kedurhakaan akan bertambah banyak, maka kasih banyak orang akan menjadi dingin. Tetapi barangsiapa bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan selamat. Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." Sebelum kejatuhan Yerusalem, Paulus menyatakan bahwa Injil diberitakan kepada "segala makhluk yang ada di bawah langit." [Kolose 1:23](#). Jadi sekarang, Injil yang kekal harus diberitakan "kepada tiap-tiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." [Wahyu 14:6](#). Kristus tidak mengatakan bahwa seluruh dunia akan bertobat, tetapi "Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya." Dengan memberitakan Injil ke seluruh dunia, kita dapat mempercepat kedatangan Tuhan kembali. Kita tidak hanya menantikan tetapi juga mempercepat kedatangan hari Tuhan. Lihat [2 Petrus 3:12](#). Seandainya gereja melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan seperti yang Tuhan tetapkan, seluruh dunia akan diperingatkan sebelumnya, dan Yesus akan datang.

## **Sesuatu yang Harus Dihidupi!**

Karena kita tidak tahu waktu kedatangan-Nya yang pasti, kita diperintahkan untuk berjaga-jaga. Lihat [Lukas 12:37](#). Mereka yang berjaga-jaga untuk

Kedatangan Tuhan tidak menunggu dalam penantian yang sia-sia. Mereka memurnikan jiwa mereka dengan ketaatan kepada kebenaran. Dengan berjaga-jaga mereka menggabungkan pekerjaan yang sungguh-sungguh. Semangat mereka dikobarkan untuk bekerja sama dengan kecerdasan ilahi dalam bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa. Mereka menyatakan kebenaran yang sekarang secara khusus berlaku. Sebagaimana Henokh, Nuh, Abraham, dan Musa masing-masing menyatakan kebenaran untuk zamannya, demikian pula hamba-hamba Kristus sekarang akan memberikan peringatan khusus untuk generasi mereka.

[427] Tetapi Kristus menunjukkan kelas yang lain: "Jika hamba yang jahat itu berkata dalam hatinya: Tuanku menanggihkan kedatangannya, dan mulai memukul sesama hamba, dan makan dan minum dengan orang-orang yang mabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada waktu yang tidak disangka-sangkanya."

Hamba yang jahat itu tidak mengatakan bahwa Kristus tidak akan datang. Tetapi dengan tindakan dan perkataannya, ia menyatakan bahwa kedatangan Tuhan tertunda. Ia membuang dari pikiran orang lain keyakinan bahwa Tuhan **a k a n** segera datang. Pengaruhnya menegaskan manusia dalam keduniawian dan kebodohan mereka. Hawa nafsu duniawi, pikiran-pikiran yang rusak, menguasai pikiran. Hamba yang jahat memukul sesama hamba, menuduh dan mengutuk mereka yang setia kepada Tuannya. Dia berbaur dengan dunia, dan dengan dunia dia terjatuh dalam jerat. "Tuan hamba itu akan datang ... pada saat yang tidak disadarinya, dan akan membelah dia dan memberikan kepadanya bagiannya di antara orang-orang munafik."

Kedatangan Kristus akan mengejutkan guru-guru palsu. Atas semua orang yang menjadikan dunia ini sebagai rumah mereka, hari Tuhan akan datang seperti jerat, seperti pencuri yang berkeliaran. Penuh dengan kerusakan, penuh dengan kesenangan yang tidak ber-Tuhan, dunia tertidur dalam keamanan duniawi. Manusia menertawakan peringatan. "Hari esok akan sama seperti hari ini, bahkan akan lebih banyak lagi." [Yesaya 56:12](#). Kita akan masuk lebih dalam lagi ke dalam cinta kesenangan. Tetapi Kristus berkata, "Aku datang seperti pencuri." [Wahyu 16:15](#). Ketika pencemooh telah menjadi sombong, ketika rutinitas mencari uang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip, ketika siswa dengan penuh semangat mencari pengetahuan tentang segala sesuatu kecuali Alkitab, Kristus datang sebagai pencuri.

Tanda-tanda zaman tidak menyenangkan. Peristiwa-peristiwa yang akan datang membayang-bayangi mereka sebelumnya. Roh Allah menarik diri dari bumi, dan bencana menyusul bencana. Di manakah keamanan? Tidak ada jaminan dalam apa pun yang bersifat manusiawi atau duniawi.

[428] Ada orang-orang yang menunggu, menonton, dan bekerja untuk kemunculan Tuhan kita. Golongan yang lain masuk ke dalam barisan di bawah

kepemimpinan umum dari murtadin besar yang pertama. Krisis ini perlahan-lahan mencuri perhatian kita. Matahari bersinar di langit, melewati putarannya yang biasa. Manusia masih makan dan minum, menanam dan membangun. Para pedagang masih melakukan jual beli. Manusia berlomba-lomba untuk mencapai tempat tertinggi. Para pencinta kesenangan berkerumun di bioskop, pacuan kuda, neraka perjudian. Kegembiraan tertinggi sedang berlangsung, namun masa percobaan akan segera berakhir, dan setiap kasus akan diputuskan untuk selamanya. Setan telah mengatur semua agennya untuk bekerja agar manusia dapat ditipu, disibukkan, dan terpesona sampai pintu rahmat ditutup selamanya.

"Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semuanya itu, supaya kamu dapat berdiri di hadapan Anak Manusia."

[429] **Bab 70-Kristus Mengidentifikasi Diri dengan Orang Miskin dan**

**Penderitaan**

Bab ini didasarkan pada Matius [25:31-46](#).

"Apabila Anak Manusia datang, ... maka Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya, dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain." Demikianlah Kristus menggambarkan adegan hari penghakiman yang agung. Ketika bangsa-bangsa dikumpulkan di hadapan-Nya, hanya akan ada dua golongan, dan nasib kekal mereka akan ditentukan oleh apa yang telah mereka lakukan atau lalai mereka lakukan bagi-Nya dalam diri orang-orang miskin dan menderita.

Pada hari itu Kristus tidak menunjukkan kepada manusia pekerjaan besar yang telah Ia lakukan bagi mereka dengan memberikan nyawa-Nya; Ia menunjukkan pekerjaan setia yang telah mereka lakukan bagi-Nya. "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan, karena Aku lapar dan kamu memberi-Ku makan, dan Aku haus dan kamu memberi-Ku minum: Aku seorang asing, dan kamu menyambut Aku, Aku telanjang, dan kamu memberi Aku pakaian, Aku sakit, dan kamu melawat Aku, Aku dalam penjara, dan kamu datang kepada-Ku." Tetapi mereka yang dipuji Kristus tidak tahu bahwa mereka telah melayani Dia. Terhadap pertanyaan mereka yang membingungkan, Ia menjawab, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

Di dalam diri semua orang yang menderita karena nama-Ku, kata Yesus, kamu harus mengenali Aku. Sebagaimana engkau melayani Aku, demikianlah engkau harus melayani mereka. Semua orang yang telah dilahirkan ke dalam keluarga sorgawi dalam pengertian khusus adalah saudara-saudara Tuhan kita. Kasih Kristus mengikat anggota-anggota keluarga-Nya. "Setiap orang

yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah." [1 Yohanes 4:7](#).

[430] Mereka yang dipuji Kristus dalam penghakiman mungkin hanya mengetahui sedikit tentang teologi, tetapi mereka menghargai prinsip-prinsip-Nya. Bahkan di antara orang-orang kafir pun ada orang-orang yang menghargai semangat kebaikan. Sebelum firman kehidupan sampai ke telinga mereka, mereka telah berteman dengan para misionaris, bahkan dengan mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Mereka yang



menyembah Allah dengan tidak peduli, mereka yang tidak pernah dibawa oleh perantaraan manusia, tidak akan binasa. Meskipun tidak mengetahui hukum Taurat, mereka telah melakukan hal-hal yang dituntut oleh hukum Taurat. Perbuatan mereka adalah bukti bahwa Roh Kudus telah menjamah hati mereka; dan mereka diakui sebagai anak-anak Allah.

Betapa terkejutnya orang-orang yang paling hina di antara bangsa-bangsa ketika mendengar perkataan Juruselamat, "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku."

Tetapi kasih Kristus tidak terbatas pada satu golongan saja. Dia adalah Anak Manusia, dan dengan demikian adalah saudara bagi semua anak laki-laki dan perempuan Adam. Para pengikut-Nya tidak boleh merasa terpisah dari dunia yang sedang binasa di sekitar mereka. Mereka adalah bagian dari jaringan besar umat manusia, saudara bagi orang-orang berdosa dan juga orang-orang kudus. Yang jatuh dan berdosa, kasih Kristus merangkul; dan setiap kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat jiwa yang jatuh diterima seperti yang dilakukan kepada-Nya.

Para malaikat di surga diutus untuk melayani mereka yang akan menjadi ahli waris keselamatan. Belum dinyatakan siapa yang akan berbagi warisan orang-orang kudus dalam terang; tetapi para malaikat berjalan di seluruh bumi untuk menghibur yang berduka, melindungi yang terancam, dan memenangkan manusia bagi Kristus. Tidak ada satu pun yang terlewatkan. Allah tidak memandang bulu.

Ketika Anda membuka pintu Anda untuk orang-orang yang membutuhkan dan menderita, Anda menyambut para malaikat yang tidak terlihat. Mereka membawa suasana sakral sukacita dan kedamaian. Setiap perbuatan belas kasihan menghasilkan musik di surga. Bapa dari takhta-Nya menghitung para pekerja yang tidak mementingkan diri sendiri di antara harta-Nya yang paling berharga.

Mereka yang berada di sebelah kiri Kristus, mereka yang telah mengabaikan-Nya dalam diri orang miskin dan menderita, tidak sadar akan kesalahan mereka. Mereka mementingkan diri sendiri, dan tidak peduli dengan kebutuhan orang lain.

Kepada orang kaya, Allah telah memberikan kekayaan agar

mereka dapat meringankan penderitaan anak-anak-Nya, tetapi seringkali mereka tidak peduli dengan kebutuhan orang lain. Mereka tidak memahami pencobaan dan pergumulan orang miskin, dan belas kasihan mati dari hati mereka. Sarana yang telah Allah berikan untuk memberkati mereka yang membutuhkan dihabiskan untuk memanjakan kesombongan dan keegoisan. Orang-orang miskin dirampok dari pendidikan yang seharusnya mereka miliki mengenai belas kasihan Allah, karena Dia telah menyediakan cukup banyak sehingga mereka harus dihibur dengan kebutuhan hidup. Mereka merasakan

kemiskinan yang mempersempit kehidupan, dan sering tergoda untuk menjadi iri hati dan penuh dengan prasangka buruk.

### **Bagaimana Mengabaikan Kristus**

Tetapi Kristus melihat semuanya itu, dan Dia berkata, Akulah yang lapar dan haus. Akulah yang menjadi orang asing. Sementara kamu berpesta di meja makanmu yang terhampar luas, Aku kelaparan di gubuk. Sementara kamu merasa nyaman di rumahmu yang mewah, Aku tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Ku. Sementara engkau mengejar kesenanganmu, Aku merana di dalam penjara. Ketika engkau membagi-bagikan sedikit roti kepada orang miskin yang kelaparan, ketika engkau memberikan pakaian yang tipis untuk melindungi mereka dari cuaca dingin yang menggigit, apakah engkau ingat bahwa engkau memberikannya kepada Tuhan yang penuh kemuliaan? Sepanjang hidupmu, Aku ada di dekatmu dalam diri orang-orang yang menderita ini, tetapi engkau tidak mencari Aku. Engkau tidak mau masuk ke dalam persekutuan dengan-Ku. Aku tidak mengenalmu.

Banyak orang mengunjungi tempat kehidupan Kristus di bumi, untuk melihat danau di samping tempat Dia suka mengajar, dan bukit serta lembah tempat mata-Nya memandang. Tetapi kita tidak perlu pergi ke Nazaret atau ke Betania untuk mengikuti jejak Yesus. Kita akan menemukan jejak kaki-Nya di samping ranjang orang sakit, di gubuk-gubuk kemiskinan, di setiap tempat di mana ada hati manusia yang membutuhkan penghiburan.

Semua orang dapat menemukan sesuatu untuk dilakukan. Jutaan jiwa manusia yang terikat dalam ketidaktahuan dan dosa belum pernah mendengar tentang kasih Kristus bagi

[432] mereka. Aturan hidup Kristus, yang dengannya setiap orang harus berdiri atau jatuh dalam penghakiman, adalah, "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka." [Matius 7:12](#).

Juruselamat telah memberikan hidup-Nya untuk mendirikan gereja yang mampu merawat jiwa-jiwa yang dicobai. Orang-orang percaya mungkin miskin, tidak berpendidikan, dan tidak dikenal, namun di dalam Kristus mereka dapat melakukan pekerjaan di lingkungan sekitar dan bahkan di "daerah-daerah di luar sana" yang hasilnya akan menjangkau sampai ke kekekalan. Karena

pekerjaan ini diabaikan, banyak murid-murid muda yang tidak pernah maju lebih jauh dari sekadar pengalaman Kristen. Energi kegelisahan yang sering kali menjadi sumber bahaya dapat diarahkan menjadi aliran berkat. Diri sendiri akan dilupakan dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Mereka yang melayani orang lain tidak akan merindukan hiburan yang menarik, atau perubahan dalam hidup mereka. Topik besar yang menarik adalah bagaimana menyelamatkan jiwa-jiwa yang siap binasa.

Untuk menjadikan kita anak-anak dari satu keluarga, Raja kemuliaan menjadi satu dengan kita. "Kasihilah seorang akan yang lain, sama seperti Aku telah mengasihi kamu." [Yohanes 15:12](#). Ketika kita mengasihi dunia seperti Dia telah mengasihi dunia, maka bagi kita misi-Nya telah tercapai. Kita telah dipersiapkan untuk masuk surga, karena kita memiliki surga di dalam hati kita. Pada hari penghakiman yang besar, mereka yang tidak bekerja bagi Kristus, yang hanya memikirkan diri mereka sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim atas seluruh bumi bersama dengan mereka yang melakukan kejahatan.

Kepada tiap-tiap jiwa diberikan kepercayaan. Dari setiap orang, Gembala Kepala akan bertanya, "Di manakah kawanan domba yang telah diberikan kepadamu, kawanan domba yang indah itu?" [Yeremia 13:20](#).

## **Bab 71-A Hamba di antara para Hamba**

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 22:7-18, 24](#); [Yohanes 13:1-17](#).

Kristus bersama murid-murid-Nya berkumpul untuk merayakan

Paskah.

Juruselamat tahu bahwa saat-Nya telah tiba; Dia sendiri adalah anak domba Paskah yang sejati, dan pada hari Paskah disantap, Dia harus dikorbankan. Masih ada beberapa jam yang tenang yang tersisa bagi-Nya untuk digunakan bagi kepentingan murid-murid-Nya.

Kehidupan Kristus adalah kehidupan yang tidak mementingkan diri sendiri. "Bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani" ([Matius 20:28](#)) telah menjadi pelajaran dari setiap tindakan-Nya. Namun, para murid belum mempelajari pelajaran itu. Pada Paskah terakhir ini, Yesus merasa gelisah. Sebuah bayangan menutupi wajah-Nya. Murid-murid-Nya merasakan ada sesuatu yang sangat membebani pikiran-Nya.

Ketika mereka berkumpul di sekeliling meja, Ia berkata: "Aku ingin sekali makan perjamuan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita, sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi, sebelum Kerajaan Allah datang. Lalu Ia mengambil cawan, mengucap syukur dan berkata: "Ambillah, ambillah, bagi-bagikanlah, sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan minum lagi dari buah pohon anggur ini, sebelum Kerajaan Allah datang."

Kristus sekarang berada di bawah bayang-bayang salib, dan rasa sakit itu menyiksa hati-Nya. Dia tahu bahwa Dia akan ditinggalkan; Dia tahu bahwa dengan proses yang paling memalukan yang dialami para penjahat, Dia akan dihukum mati. Dia tahu akan ketidaktahuan dan kekejaman orang-orang yang telah Dia selamatkan. Dia tahu bahwa bagi banyak orang pengorbanan yang harus Dia lakukan akan sia-sia. Ia mengetahui semua yang ada di hadapan-Nya,

[434] Dia mungkin secara alamiah kewalahan memikirkan penghinaan dan penderitaan-Nya sendiri. Tetapi Ia tidak memikirkan diri-Nya sendiri. Perhatian-Nya kepada murid-murid-Nya adalah yang paling

utama dalam pikiran-Nya.

Pada malam terakhir ini, Yesus memiliki banyak hal yang harus disampaikan kepada mereka. Tetapi Dia melihat bahwa mereka tidak dapat menanggung apa yang akan dikatakan-Nya. Saat Dia menatap wajah mereka, kata-kata itu tetap berada di bibir-Nya. Beberapa saat berlalu dalam keheningan.

Para murid merasa tidak nyaman. Pandangan yang mereka lemparkan kepada satu sama lain menunjukkan kecemburuan dan perselisihan.

Ada "perselisihan di antara mereka, siapa di antara mereka yang harus dianggap paling besar." Perselisihan ini membuat Yesus sedih dan terluka. Masing-masing masih merindukan posisi tertinggi di dalam kerajaan. Bahwa Yakobus dan Yohanes berani meminta posisi tertinggi membuat kesepuluh murid itu merasa terasing. Yudas adalah yang paling keras terhadap Yakobus dan Yohanes.

Ketika para murid memasuki ruang atas, Yudas berdesakan di samping Kristus di sisi kiri, sementara Yohanes di sisi kanan. Jika ada tempat yang paling tinggi, Yudas bertekad untuk mendapatkannya.

Penyebab lain dari perselisihan telah muncul. Sudah menjadi kebiasaan bagi seorang pelayan untuk membasuh kaki para tamu. Pada kesempatan itu, kendi, baskom, dan handuk sudah siap; tetapi tidak ada pelayan yang hadir, dan murid-murid harus melakukannya. Tetapi masing-masing bertekad untuk tidak melakukan tugas sebagai pelayan. Semuanya menunjukkan ketidakpedulian yang tenang. Dengan diamnya mereka, mereka menolak untuk merendahkan diri.

Bagaimana Kristus membawa jiwa-jiwa yang malang ini ke tempat di mana Iblis tidak akan mendapatkan kemenangan yang pasti atas mereka? Bagaimana Ia dapat menunjukkan bahwa pengakuan pemuridan semata tidak menjadikan mereka murid? Bagaimana Ia menyalakan kasih di dalam hati mereka dan memampukan mereka untuk memahami apa yang ingin Ia sampaikan kepada mereka?

Yesus menunggu sejenak untuk melihat apa yang akan mereka lakukan. Kemudian Dia, sang Guru Ilahi, bangkit dari meja. Menyingkirkan pakaian luar yang akan menghalangi gerakan-Nya, Dia mengambil sebuah handuk.

Dalam keheningan, para murid menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi selanjutnya. "Setelah

bahwa Ia menuangkan air ke dalam sebuah baskom,  
mulai membasuh  
murid-murid-Nya

dan menyekanya dengan handuk yang dipakai-Nya."

Tindakan ini membuka mata para murid. Rasa malu yang pahit

lalu  
kaki  
[435]



memenuhi hati mereka, dan mereka melihat diri mereka sendiri dalam cahaya yang baru.

Kristus memberi mereka teladan yang tidak akan pernah mereka lupakan. Kasih-Nya kepada mereka tidak mudah terganggu. Ia memiliki kesadaran penuh akan keilahian-Nya; tetapi Ia telah menanggalkan mahkota kerajaan-Nya, dan mengambil rupa seorang hamba. Salah satu tindakan terakhir dari kehidupan-Nya di bumi adalah mengambil rupa seorang hamba, dan menjalankan tugas seorang hamba.

Sebelum Paskah, Yudas telah menutup perjanjian untuk menyerahkan Yesus ke tangan para imam dan ahli Taurat. Para murid tidak mengetahui apa pun tentang tujuan Yudas. Hanya Yesus sendiri yang dapat membacanya, namun Dia

tidak mengeksposnya. Dia merasakan beban yang sama seperti yang dirasakan Yerusalem ketika Dia menangi kota yang telah dihukum itu.

Kekuatan yang membatasi dari kasih itu dirasakan oleh Yudas. Ketika tangan Juruselamat membasuh kaki yang kotor dan menyekanya dengan handuk, hati Yudas bergetar dengan dorongan untuk mengakui dosanya. Tetapi ia tidak mau merendahkan diri. Ia mengeraskan hatinya untuk tidak bertobat, dan dorongan-dorongan lama kembali menguasai dirinya. Yudas sekarang tersinggung karena tindakan Kristus yang membasuh kaki murid-murid-Nya. Jika Yesus dapat merendahkan diri-Nya sendiri, pikirnya, Dia tidak mungkin menjadi raja Israel. Setelah melihat Yesus merendahkan diri-Nya, seperti yang ia pikirkan, ia diteguhkan dalam tujuannya untuk menyangkal-Nya, dan mengakui bahwa ia telah tertipu. Dirasuki oleh setan, ia memutuskan untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ia sepakati dengan mengkhianati Tuhannya.

### **Keajaiban Besar dari Hati yang Diubah**

Yudas, dalam memilih posisinya di meja makan, telah mencoba untuk menempatkan dirinya terlebih dahulu, dan Kristus sebagai Hamba melayani dia terlebih dahulu. Yohanes dibiarkan menjadi yang terakhir. Tetapi Yohanes tidak menganggap hal ini sebagai teguran atau hal kecil. Ketika tiba giliran Petrus, ia berseru dengan penuh keheranan, "Tuhan, Engkau membasuh

[436] kaki?" Kerendahan hati Kristus menghancurkan hatinya. Ia merasa malu karena berpikir bahwa salah satu dari murid-murid-Nya tidak melakukan pelayanan ini. "Apa yang Kuperbuat," kata Kristus, "engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan tahu nanti." Petrus tidak tahan melihat Tuhannya, Anak Allah, bertindak sebagai seorang hamba. Seluruh jiwanya bangkit melawan penghinaan ini. Dengan penuh penekanan ia berseru, "Jangan sekali-kali engkau membasuh kaki-Ku."

Kristus berkata, "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak beroleh bagian di dalam Aku." Kristus datang untuk membasuh hati dari noda dosa. Petrus menolak pembasuhan yang lebih tinggi yang termasuk dalam pembasuhan yang lebih rendah. Dia benar-benar menolak Tuhannya. Tidaklah memalukan bagi Sang Guru untuk mengizinkan Dia bekerja bagi penyucian kita.

Petrus menyerahkan kesombongannya. Perpisahan dari Kristus akan menjadi kematian baginya. "Bukan kakiku saja," katanya, "tetapi juga tangan dan kepalaku. Kata Yesus kepadanya: "Barangsiapa telah dibasuh, ia tidak perlu lagi membasuh kakinya, tetapi ia telah bersih seluruhnya."

Kata-kata ini berarti lebih dari sekadar kebersihan jasmani. Kristus berbicara tentang penyucian yang lebih tinggi yang diilustrasikan oleh yang lebih rendah. Dia yang datang

dari pemandian itu sudah bersih, tetapi kaki yang bersandal itu harus segera dibasuh lagi. Jadi Petrus dan saudara-saudaranya telah dibasuh di dalam mata air yang besar yang terbuka untuk dosa dan kecemaran. Tetapi percobaan telah membawa mereka ke dalam kejahatan, dan mereka masih membutuhkan anugerah pembasuhan dari Kristus.

Yesus ingin membasuh keterasingan, kecemburuan, dan kesombongan dari hati mereka. Hal ini jauh lebih penting daripada membasuh kaki mereka yang berdebu. Dengan roh yang mereka miliki, tidak ada seorang pun yang siap untuk bersekutu dengan Kristus. Sebelum dibawa ke dalam keadaan kerendahan hati dan kasih, mereka tidak siap untuk mengambil bagian dalam upacara peringatan yang akan dilangsungkan oleh Kristus. Kesombongan dan sikap mementingkan diri sendiri menciptakan perselisihan, tetapi semua ini dihapuskan oleh Yesus dengan membasuh kaki mereka. Sebuah perubahan perasaan terjadi. Yesus dapat berkata, "Kamu sudah tahir." Sekarang ada kesatuan hati, kasih satu sama lain. Kecuali Yudas, masing-masing siap untuk memberikan tempat tertinggi kepada yang lain. Sekarang mereka dapat menerima perkataan Kristus.

Kita pun telah dibasuh dalam darah Kristus, namun sering kali kemurnian hati kita masih kotor. Kita harus datang kepada Kristus untuk mendapatkan anugerah pembasuhan.

Betapa seringnya kita membawa hati kita yang penuh dosa dan cemar untuk bersentuhan dengan hati Kristus! Betapa menyedihkan bagi-Nya sifat jahat kita, kesombongan kita, kesombongan kita! Namun, semua kelemahan dan kecemaran kita harus kita bawa kepada-Nya. Hanya Dia yang dapat membasuh kita sampai bersih.

### **Mengapa Kristus Melembagakan Ibadah ini**

Setelah Kristus membasuh kaki para murid, Dia berkata: "Tahukah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan kamu benar, karena memang demikianlah Aku adanya. Jadi jikalau Aku, Tuhan dan Gurumu, telah membasuh kakimu, kamu juga harus saling membasuh kakimu. Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Seorang hamba tidak lebih besar dari pada tuannya dan seorang

yang diutus tidak lebih besar dari pada yang mengutusnyanya."

Agar umat-Nya tidak disesatkan oleh sikap mementingkan diri sendiri yang ada di dalam hati manusia, Kristus sendiri memberikan teladan kerendahan hati. Dia sendiri, yang setara dengan Allah, bertindak sebagai hamba bagi murid-murid-Nya. Dia yang kepada-Nya setiap lutut akan bertekuk lutut, membasuh kaki mereka yang memanggil-Nya Tuhan. Dia membasuh kaki pengkhianat-Nya.

Tuhan tidak hidup untuk diri-Nya sendiri. Dia senantiasa melayani orang lain. Yesus diberikan untuk berdiri di atas kepala umat manusia, bahwa dengan

sebagai contoh, Ia mungkin mengajarkan apa artinya melayani. Dia melayani semua orang, melayani semua orang. Dengan demikian, Ia menjalankan hukum Allah, dan dengan teladan-Nya menunjukkan bagaimana kita harus menaatinya.

Setelah membasuh kaki para murid, Yesus berkata, "Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." Dengan perkataan ini, Kristus sedang melembagakan sebuah ibadah. Oleh tindakan Tuhan kita, upacara yang memalukan ini telah menjadi sebuah peraturan yang dikuduskan. Hal ini harus dilakukan oleh para murid, agar mereka selalu mengingat pelajaran kerendahan hati dan pelayanan-Nya.

[438] Tata cara ini adalah persiapan yang ditetapkan Kristus untuk pelayanan sakramen. Ketika kesombongan, perbedaan, dan pertikaian untuk meraih supremasi dihargai, kita tidak dipersiapkan untuk menerima perjamuan tubuh dan darah-Nya. Oleh karena itu, Yesus menetapkan peringatan penghinaan-Nya sebagai yang pertama kali diperingati.

Di dalam diri manusia ada kecenderungan untuk menghargai dirinya sendiri lebih tinggi daripada saudaranya, bekerja untuk diri sendiri, mencari tempat tertinggi; dan seringkali hal ini menghasilkan sangkaan-sangkaan jahat dan kepahitan. Tata cara yang mendahului Perjamuan Tuhan adalah untuk membawa manusia keluar dari keegoisannya, turun dari peninggian diri sendiri, kepada kerendahan hati yang akan menuntunnya untuk melayani saudaranya. Sang Penjaga yang kudus dari surga hadir untuk membuat musim ini menjadi musim pencarian jiwa, kesadaran akan dosa, dan jaminan pengampunan dosa. Kristus hadir untuk mengubah arus pemikiran yang selama ini berjalan di jalur yang mementingkan diri sendiri.

Ketika penghinaan Juruselamat bagi kita diingat, sebuah rantai kenangan dipanggil, kenangan akan kebaikan Allah dan kebaikan serta kelembutan dari teman-teman duniawi. Berkat-berkat yang dilupakan, kebaikan yang diremehkan diingatkan kembali. Cacat karakter, pengabaian kewajiban, tidak bersyukur, sikap dingin, dipanggil untuk diingat. Pikiran dikuatkan untuk meruntuhkan setiap penghalang yang menyebabkan keterasingan. Dosa-dosa diakui; dosa-dosa itu diampuni. Kasih karunia Kristus yang menaklukkan menyatukan hati. Keinginan dinyalakan untuk kehidupan rohani yang lebih tinggi. Jiwa akan terangkat. Kita dapat

mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus dengan sinar matahari kebenaran Kristus yang memenuhi bait suci jiwa.

Bagi mereka yang menerima roh pelayanan ini, hal ini tidak akan pernah menjadi sekadar seremonial. Setiap kali tata cara ini dilaksanakan dengan benar, anak-anak Allah berjanji bahwa hidup mereka akan diberikan kepada pelayanan yang tidak mementingkan diri sendiri bagi satu sama lain. Dunia ini penuh dengan orang-orang yang

membutuhkan pelayanan kita. Mereka yang telah bersekutu dengan Kristus di ruang atas akan pergi untuk melayani seperti yang Dia lakukan.

"Jikalau kamu mengetahui semuanya itu, berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya."



## Bab 72-Perjamuan Malam yang Dilembagikan

Bab ini didasarkan pada [Matius 26:20-29](#); [Markus 14:17-25](#); [Lukas 22:14-23](#); [Yohanes 13:18-30](#).

"Pada malam ketika Ia diserahkan, Tuhan Yesus mengambil roti, mengucap syukur, lalu memecah-mecahkannya dan berkata: "Ambillah, makanlah; inilah tubuh-Ku, yang dipecah-pecahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, sesudah Ia makan, dan berkata: "Cawan ini adalah cawan perjanjian baru dalam darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu melakukan peringatan akan kematian Tuhan, sampai Ia datang." [1 Korintus 11:23-26](#).

Kristus, Anak Domba Allah, akan mengakhiri sistem tipe dan upacara yang selama empat ribu tahun telah menunjuk pada kematian-Nya. Paskah, perayaan nasional bangsa Yahudi, akan lenyap selamanya. Ibadah yang didirikan Kristus untuk menggantikannya akan dilaksanakan oleh para pengikut-Nya di semua negeri dan di segala zaman.

Paskah ditetapkan sebagai peringatan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Perjamuan Tuhan diberikan untuk memperingati pembebasan besar yang terjadi karena kematian Kristus. Tata cara ini adalah sarana untuk mengingat karya agung-Nya bagi kita agar tetap segar dalam pikiran kita.

Pada zaman Kristus, orang-orang mengambil bagian dalam perjamuan Paskah dalam posisi berbaring. Para tamu berbaring di atas sofa yang diletakkan di sekitar meja, dengan tangan kanan bebas digunakan untuk makan. Dalam posisi ini, seorang tamu dapat meletakkan kepalanya di dada orang yang duduk di sebelahnya.

[440] Dan kaki, di tepi luar sofa, bisa dicuci dengan cara mengelilingi bagian luar lingkaran.

Kristus masih berada di meja di mana perjamuan Paskah dihidangkan. Kue-kue tidak beragi ada di hadapan-Nya. Anggur Paskah, yang belum tersentuh oleh fermentasi, ada di atas meja.

Semua itu melambangkan Kristus

digunakan untuk mewakili kurban-Nya sendiri yang tak bercacat. Lihat [1 Petrus 1:19](#).

"Ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya, lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku. Lalu Ia mengambil cawan, mengucap syukur dan memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, minumlah semuanya, sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian baru, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Tetapi Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan minum lagi dari buah anggur ini, sampai pada hari Aku meminumnya bersama-sama dengan kamu di dalam Kerajaan Bapa-Ku."

Yudas sang pengkhianat menerima dari Yesus lambang-lambang tubuh-Nya yang penuh dengan darah. Duduk di hadirat Anak Domba Allah, sang pengkhianat merenungkan tujuan-tujuannya yang gelap, dan memelihara pikiran-pikiran balas dendamnya.

Pada saat pembasuhan kaki, Kristus telah memberikan bukti yang meyakinkan bahwa Ia memahami karakter Yudas. "Kamu semua tidak bersih," kata-Nya. [Yohanes 13:11](#). Sekarang Kristus berbicara dengan lebih jelas: "Aku tidak berkata-kata tentang kamu semua: Aku tahu siapa yang telah Kupilih, tetapi supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: Barangsiapa makan roti bersama-sama dengan Aku, ia telah mengangkat tumitnya terhadap Aku."

Bahkan sampai saat itu pun para murid tidak mencurigai Yudas. Tetapi awan mendung menyelimuti mereka, sebuah pertanda akan datangnya malapetaka yang mengerikan. Ketika mereka sedang makan dalam keheningan, Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, seorang dari antara kamu akan menyerahkan Aku." Kekhawatiran melanda mereka. Bagaimana mungkin salah satu dari mereka akan berkhianat kepada Guru ilahi mereka? Mengkhianati Dia? Kepada siapa? Tentunya bukan salah satu dari Dua Belas yang disukai!

Ketika mereka mengingat betapa benarnya perkataan-Nya, rasa takut dan ketidakpercayaan diri menguasai mereka. Dengan emosi yang menyakitkan, satu demi satu bertanya,

"Tuhan, apakah itu aku?" Tetapi Yudas hanya terdiam. Yohanes akhirnya bertanya, "Tuhan, siapakah itu?" Jawab Yesus: "Dia yang mencelupkan tangannya ke dalam tangan-Ku

di dalam cawan, ia juga akan mengkhianati Aku." Keheningan Yudas menarik perhatian semua orang kepadanya. Di tengah kebingungan dan keheranan, Yudas tidak mendengar perkataan Yesus yang menjawab pertanyaan Yohanes. Tetapi sekarang, untuk melepaskan diri dari perhatian para murid, ia bertanya seperti yang telah mereka lakukan, "Guru, apakah itu aku?" Yesus dengan sungguh-sungguh menjawab, "Engkau yang mengatakannya."

Karena terkejut dan bingung mendengar maksud Yesus, Yudas segera bangkit dan pergi meninggalkan ruangan itu. Lalu kata Yesus: "Apa yang harus kaulakukan, lakukanlah dengan segera." Setelah menerima roti itu, Yudas segera keluar:

dan hari sudah malam." Malam itu adalah saat pengkhianat berbalik dari Kristus ke dalam kegelapan.

Sampai pada langkah ini, Yudas belum melewati kemungkinan untuk bertobat. Tetapi ketika ia meninggalkan Tuhan dan rekan-rekan murid-Nya, ia telah melewati garis batas. Tidak ada lagi yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan Yudas. Setelah dia dua kali berjanji untuk mengkhianati Tuhannya, Yesus masih memberinya kesempatan untuk bertobat. Dengan membaca tujuan rahasia dari hati sang pengkhianat, Kristus memberikan kepada Yudas bukti terakhir yang meyakinkan tentang keilahian-Nya. Ini adalah panggilan terakhir untuk bertobat. Dari perjamuan sakramen, Yudas keluar untuk menyelesaikan pekerjaan pengkhianatannya.

Dalam mengucapkan celaka kepada Yudas, Kristus juga memiliki maksud untuk berbelas kasihan kepada murid-murid-Nya. "Aku berkata kepadamu sebelum hal itu terjadi," kata-Nya, "supaya apabila hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Aku ada." Seandainya Yesus tetap diam, para murid mungkin akan berpikir bahwa Guru mereka tidak memiliki pandangan jauh ke depan, dan mereka akan terkejut. Setahun sebelumnya, Yesus telah mengatakan kepada para murid bahwa Dia telah memilih dua belas orang, dan salah satunya adalah setan. Sekarang perkataan-Nya kepada Yudas akan menguatkan iman para pengikut Kristus yang sejati pada saat Ia dihina. Ketika Yudas sampai pada akhir hidupnya yang mengerikan, mereka akan mengingat kutukan yang telah diucapkan Yesus kepada sang pengkhianat.

[442] Dan Juruselamat memiliki tujuan lain. Para murid memiliki sesuatu yang perlu dipertimbangkan mengenai kesabaran dan belas kasihan Allah terhadap orang yang paling berdosa. Sang pengkhianat diberi hak istimewa untuk bersatu dengan Kristus dalam mengambil bagian dalam sakramen. Contoh ini adalah untuk kita. Ketika kita mengira seseorang berada dalam kesalahan dan dosa, kita tidak boleh menceraikan diri kita darinya, membiarkannya menjadi mangsa percobaan, atau mengusirnya ke medan pertempuran Iblis. Karena para murid salah dan berdosa, maka Kristus membasuh kaki mereka, dan dengan demikian mereka semua, kecuali satu orang, dibawa kepada pertobatan.

Memang benar bahwa dosa terbuka tidak termasuk orang yang bersalah dalam Perjamuan Tuhan. Lihat [1 Korintus 5:11](#). Tetapi di luar itu tidak ada yang dapat menghakimi. Siapakah yang dapat membaca hati atau membedakan lalang dari gandum? "Barangsiapa menguji dirinya sendiri, hendaklah ia makan dari roti itu dan minum dari cawan itu." "Barangsiapa makan roti ini dan minum cawan ini dari Tuhan,

yang tidak layak akan bersalah terhadap tubuh dan darah Tuhan." "Barangsiapa makan dan minum secara tidak layak, ia makan dan minum untuk dirinya sendiri, karena ia tidak mengenal tubuh Tuhan." [1 Korintus 11:28, 27, 29](#).

Ketika orang-orang percaya berkumpul untuk merayakan tata cara-tata cara, mungkin ada seorang Yudas di dalam kelompok itu; dan jika demikian, para utusan dari pangeran kegelapan ada di sana, karena mereka menghadiri semua orang yang menolak untuk dikendalikan oleh Roh Kudus. Malaikat-malaikat sorgawi juga hadir. Mungkin akan ada orang-orang yang bukan hamba kebenaran dan kekudusan, tetapi ingin mengambil bagian dalam pelayanan. Mereka tidak boleh dilarang. Ada saksi-saksi yang hadir ketika Yesus membasuh kaki para murid.

Kristus oleh Roh Kudus ada untuk menginsafkan dan melembutkan hati. Tidak ada satu pun pikiran penyesalan yang luput dari perhatian-Nya. Bagi orang yang bertobat dan patah hati, Dia menunggu. Dia yang membasuh kaki Yudas rindu untuk membasuh setiap hati dari noda dosa.

Tidak seorang pun boleh mengecualikan diri mereka dari Komuni karena

beberapa orang yang tidak layak mungkin hadir. Pada saat-saat ini, yang telah ditentukan-Nya sendiri, Kristus bertemu dengan umat-Nya dan memberi mereka energi dengan kehadiran-Nya.

Hati dan tangan yang tidak layak bahkan dapat memberikan persembahan, namun semua orang yang datang dengan iman yang tertuju kepada Kristus akan sangat diberkati. Semua yang mengabaikan musim-musim ini akan menderita kerugian. Pemberian Sakramen adalah untuk menjaga di hadapan para murid, pengorbanan yang tak terbatas yang dibuat untuk masing-masing dari mereka secara pribadi sebagai bagian dari keseluruhan besar umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

### **Alasan-alasan untuk Merayakan Perjamuan Tuhan**

Tetapi, kebaktian Perjamuan Kudus tidak seharusnya menjadi waktu untuk bersedih. Ketika para murid Tuhan berkumpul di sekitar meja-Nya, mereka tidak boleh meratapi kekurangan-kekurangan mereka. Mereka tidak boleh mengingat perbedaan-perbedaan di antara mereka dan saudara-saudara mereka. Kebaktian persiapan telah mencakup semua ini. Sekarang mereka datang untuk

bertemu dengan Kristus. Mereka tidak boleh berdiri di bawah bayang-bayang salib, tetapi di dalam terang yang menyelamatkan. Mereka harus membuka jiwa mereka kepada sinar terang Matahari Kebenaran. Mereka harus mendengar perkataan-Nya, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu, damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, bukan seperti yang diberikan dunia kepadamu." [Yohanes 14:27](#).



Tuhan kita berkata, Ketika kamu ditindas dan menderita karena Aku dan Injil, ingatlah akan kasih-Ku yang begitu besar, sehingga untuk kamu Aku memberikan nyawa-Ku. Ketika tugas-tugasmu tampak berat, bebanmu terlalu berat untuk dipikul, ingatlah bahwa demi kamu Aku telah memikul salib dan menanggung malu. Penebusmu hidup untuk menjadi pengantara bagimu.

Ibadah Perjamuan Kudus menunjuk pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Hal ini dirancang untuk menjaga pengharapan ini tetap hidup dalam pikiran. "Setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu menunjukkan kematian Tuhan sampai Ia datang." [1 Korintus 11:26](#).

Kristus melembagakan kebaktian ini agar dapat berbicara kepada kita tentang kasih Allah. Tidak ada persatuan antara jiwa kita dengan Allah kecuali melalui Kristus. Dan tidak ada yang lain selain kematian Kristus yang dapat membuat kasih-Nya berkhasiat bagi kita. Hanya karena kematian-Nya

[444] dapatkah kita menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali dengan sukacita. Indera kita perlu disadarkan untuk memahami misteri kesalehan, untuk memahami, lebih dari yang kita pahami, penderitaan penebusan Kristus.

Tuhan kita telah berfirman, "Jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Karena daging-Ku adalah daging

memang benar, dan darah-Ku memang benar adalah minuman." [Yohanes 6:53-55](#). Kepada kematian Kristus, kita berhutang bahkan kehidupan duniawi ini. Roti yang kita makan adalah pembelian dari tubuh-Nya yang telah dipecahkan; air yang kita minum adalah darah-Nya yang tertumpah. Tidak seorang pun, baik orang kudus maupun orang berdosa, yang makan makanannya sehari-hari, tetapi ia dipelihara oleh tubuh dan darah Kristus. Salib Kalvari tertera pada setiap roti; salib itu tercermin dalam setiap mata air. Cahaya yang bersinar dari pelayanan Perjamuan Kudus tersebut menjadikan kudus bekal untuk kehidupan kita sehari-hari. Meja makan keluarga menjadi seperti meja Tuhan, dan setiap makanan m e n j a d i s e b u a h sakramen.

Mengenai sifat rohani kita, Yesus menyatakan, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal." Dengan menerima firman-Nya, dengan melakukan hal-hal

yang telah Dia perintahkan, kita menjadi satu dengan-Nya. "Barangsiapa makan daging-Ku," kata-Nya, "dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup telah mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa makan Aku, ia akan hidup oleh Aku." [Yohanes 6:54, 56, 57](#). Ketika iman merenungkan pengorbanan agung Tuhan kita, jiwa kita berasimilasi dengan kehidupan rohani Kristus. Setiap kebaktian Perjamuan Kudus membentuk sebuah hubungan yang hidup di mana orang percaya diikat dengan Kristus, dan dengan demikian dengan Bapa.

Ketika kita menerima roti dan anggur yang melambangkan tubuh Kristus yang hancur dan darah yang tumpah, kita dalam imajinasi menyaksikan perjuangan yang dengannya pendamaian kita dengan Allah diperoleh. Kristus dinyatakan disalibkan di antara kita. Pemikiran tentang Kalvari membangkitkan emosi yang hidup dan sakral di dalam hati kita. Kesombongan dan pemujaan diri tidak dapat berkembang dalam jiwa yang terus mengingat pemandangan Kalvari. Orang yang melihat kasih Juruselamat yang tak tertandingi akan diubah dalam karakternya. Dia akan pergi untuk menjadi terang bagi dunia, untuk merefleksikan kasih yang misterius ini.

## Bab 73-"Janganlah Hatimu Gelisah"

Bab ini didasarkan pada Yohanes [13:31-38](#); [14-17](#).

Yudas telah meninggalkan ruang atas, dan Kristus tinggal berdua saja dengan kesebelas murid-Nya. Ia akan berbicara tentang perpisahan-Nya yang semakin dekat dengan mereka; tetapi sebelum itu, Ia menunjuk kepada tujuan besar misi-Nya. Ia senantiasa menyimpan sukacita-Nya bahwa semua penghinaan dan penderitaan-Nya akan memuliakan nama Bapa. Kepada hal ini Ia pertama-tama mengarahkan pikiran murid-murid-Nya.

Guru dan Tuhan mereka, Guru dan Sahabat tercinta mereka, lebih berharga bagi mereka daripada kehidupan. Sekarang Dia akan meninggalkan mereka. Kegelapan adalah firasat yang memenuhi hati mereka.

Tetapi perkataan Juruselamat penuh dengan pengharapan. Ia tahu bahwa tipu daya Iblis paling berhasil terhadap mereka yang tertekan oleh perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu, Ia mengalihkan pikiran mereka ke rumah surgawi: "Janganlah gelisah hatimu. Di rumah Bapa-Ku ada banyak rumah besar: Jika tidak demikian, saya akan memberitahumu. Aku pergi untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, di situ juga kamu berada." Apabila Aku pergi, Aku akan tetap bekerja dengan sungguh-sungguh untuk kamu. Aku pergi kepada Bapa untuk bekerja sama dengan Dia demi kamu.

Kepergian Kristus adalah kebalikan dari apa yang ditakutkan oleh para murid - bukan berarti perpisahan yang terakhir. Ia akan mempersiapkan tempat bagi mereka, agar Ia dapat menerima mereka ke dalam diri-Nya. Sementara Ia membangun rumah bagi mereka, mereka harus membangun karakter yang serupa dengan Ilahi.

[446] Tomas, yang diliputi oleh keraguan, berkata: "Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi, dan bagaimanakah kami dapat mengetahui jalan itu? Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup; tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak

melalui Aku. Jikalau kamu telah mengenal Aku, kamu pasti mengenal Bapa-Ku juga, dan dari sekarang kamu telah mengenal Dia dan telah melihat Dia."

Tidak banyak jalan menuju surga. Setiap orang tidak boleh memilih jalannya sendiri. Kristus adalah jalan yang melaluinya para bapa leluhur dan para nabi diselamatkan. Dia adalah jalan yang dengannya kita dapat memiliki akses kepada Allah.

Tetapi para murid belum mengerti. "Tuhan, tunjukkanlah Bapa kepada kami, maka itu sudah cukup bagi kami," seru Filipus. Kristus bertanya dengan penuh keterkejutan, "Sudah sekian lama Aku bersamamu, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus?" Mungkinkah engkau tidak melihat Bapa di dalam pekerjaan-pekerjaan yang Ia lakukan melalui Aku? "Bagaimana engkau dapat mengatakan: Tunjukkanlah Bapa kepada kami?" "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." Kristus tidak berhenti menjadi Allah ketika Ia menjadi manusia; ke-Allahan tetap menjadi milik-Nya. Karya Kristus menyaksikan keilahian-Nya. Melalui Dia, Bapa telah dinyatakan.

Jika para murid percaya akan hubungan yang sangat penting antara Bapa dan Anak ini, iman mereka tidak akan meninggalkan mereka ketika mereka melihat penderitaan dan kematian Kristus. Betapa tekunnya Juruselamat kita berusaha mempersiapkan murid-murid-Nya untuk menghadapi badai pencobaan yang akan segera menghantam mereka. Semua yang hadir merasakan kekaguman yang kudus ketika mereka mendengarkan dengan penuh perhatian perkataan-Nya. Dan ketika hati mereka tertarik kepada Kristus dengan kasih yang lebih besar, mereka tertarik satu sama lain. Mereka merasa bahwa surga sudah sangat dekat.

Juruselamat sangat ingin agar para murid-Nya memahami mengapa keilahian-Nya bersatu dengan manusia. Dia datang ke dunia untuk menunjukkan kemuliaan Allah, agar manusia dapat terangkat oleh kuasa-Nya yang memulihkan. Yesus tidak menyatakan sifat-sifat, dan tidak menggunakan kuasa, yang tidak dapat dimiliki oleh manusia melalui iman kepada-Nya. Kemanusiaan-Nya yang sempurna adalah apa yang dapat dimiliki oleh semua pengikut-Nya, jika mereka mau tunduk kepada Allah seperti Dia.

"Pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu akan dilakukannya, karena Aku pergi kepada-Ku [ 447].

Bapa." Dengan ini Kristus bermaksud agar pekerjaan para murid memiliki jangkauan yang lebih luas di bawah pekerjaan Roh Kudus. Setelah kenaikan Tuhan, para murid menyadari penggenapan janji-Nya. Mereka tahu bahwa Guru ilahi itu adalah semua yang telah Ia

nyatakan. Ketika mereka meninggikan kasih Tuhan, hati manusia ditundukkan, dan banyak orang menjadi percaya kepada Yesus.

### **Keistimewaan Luar Biasa dari Doa**

Juruselamat menjelaskan bahwa rahasia keberhasilan mereka adalah dengan memohon kekuatan dan kasih karunia di dalam nama-Nya. Doa dari seorang hamba yang rendah hati yang Dia persembahkan di hadapan Bapa sebagai keinginan-Nya sendiri atas nama jiwa itu. Doa yang tulus mungkin tidak dapat diekspresikan dengan lancar, tetapi doa tersebut akan naik ke tempat kudus di mana Yesus melayani. Dia akan mempersembahkannya kepada Bapa tanpa satu kata pun yang canggung dan terbata-bata, harum dengan dupa kesempurnaan-Nya sendiri.

Jalan ketulusan dan integritas tidak bebas dari rintangan, tetapi dalam setiap kesulitan kita harus melihat panggilan untuk berdoa. "Apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku," kata Yesus, "Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya."

Di dalam nama Kristus, para pengikut-Nya berdiri di hadapan Allah. Karena kebenaran Kristus yang diperhitungkan, mereka diperhitungkan berharga. Tuhan tidak melihat di dalam diri mereka kejahatan orang berdosa. Ia melihat di dalam diri mereka keserupaan dengan Anak-Nya, yang kepada-Nya mereka percaya.

Tuhan kecewa ketika umat-Nya menilai rendah diri mereka sendiri. Tuhan menginginkan mereka, jika tidak, Dia tidak akan mengutus Anak-Nya untuk tugas yang begitu mahal untuk menebus mereka. Dia sangat senang ketika mereka mengajukan tuntutan yang paling tinggi kepada-Nya, sehingga mereka dapat memuliakan nama-Nya. Mereka dapat mengharapkan hal-hal yang besar jika mereka memiliki iman dalam janji-janji-Nya.

[448] Tetapi berdoa dalam nama Kristus berarti kita harus menerima karakter-Nya, memanifestasikan roh-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya. Juruselamat menyelamatkan manusia, bukan di dalam dosa, tetapi dari dosa; dan mereka yang mengasihi Dia menunjukkan kasih mereka dengan ketaatan.

Semua ketaatan yang sejati berasal dari hati. Itu adalah pekerjaan hati dengan Kristus. Dan jika kita setuju, Dia akan menyatukan hati dan pikiran kita dengan kehendak-Nya, sehingga ketika menaati-Nya, kita hanya menjalankan dorongan hati kita sendiri. Kehendak akan menemukan kesukaannya yang tertinggi di dalam melakukan pelayanan-Nya. Hidup kita akan menjadi hidup yang terus menerus taat. Dosa akan menjadi sesuatu yang kita



benci.

Sebagaimana Kristus menjalani hukum Taurat dalam diri manusia, demikian juga kita dapat melakukannya jika kita mau berpegang pada Yang Kuat sebagai kekuatan. Tetapi kita tidak dapat bergantung pada nasihat manusia. Tuhan akan mengajarkan tugas kita sama seperti Dia mengajarkan orang lain. Jika kita datang kepada-Nya dengan iman, Dia akan berbicara

Misteri-misteri-Nya kepada kita secara pribadi. Hati kita akan sering terbakar di dalam diri kita ketika Dia mendekat untuk berkomunikasi dengan kita seperti yang Dia lakukan dengan Henokh. Mereka yang memutuskan untuk tidak melakukan apa pun dalam hal apa pun yang tidak berkenan di hati Tuhan, akan tahu, setelah menyampaikan kasus mereka di hadapan-Nya, jalan apa yang harus mereka tempuh. Dan kuasa untuk ketaatan, untuk pelayanan, akan diberikan kepada mereka, seperti yang telah dijanjikan Kristus.

### **Bagaimana Roh Kudus Membuat Karya Kristus bagi Kita Menjadi Efektif**

Sebelum mempersembahkan diri-Nya sebagai korban, Kristus mencari karunia yang paling penting untuk diberikan kepada para pengikut-Nya. "Aku akan minta kepada Bapa," kata-Nya, "dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, sebab dunia tidak melihat-Nya dan tidak mengenal-Nya, tetapi kamu mengenal-Nya, sebab Ia diam di antara kamu dan akan berada di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu: Aku akan datang kepadamu." [Yohanes 14:16-18](#), margin. Ketika Kristus berada di bumi, para murid tidak menginginkan penolong lain. Tidak sampai kehilangan kehadiran-Nya, mereka baru akan merasakan kebutuhan mereka akan Roh Kudus, dan kemudian Dia akan datang.

Roh Kudus adalah wakil Kristus, tetapi terpisah dari kepribadian manusia, dan independen darinya. Karena dibebani dengan [449] kemanusiaan, Kristus tidak dapat berada di setiap tempat secara pribadi. Hal itu adalah

untuk kepentingan mereka bahwa Ia harus pergi, dan mengutus Roh untuk menjadi pengganti-Nya di bumi. Tidak ada seorang pun yang dapat memperoleh keuntungan karena lokasinya. Oleh Roh Kudus, Juruselamat akan dapat diakses oleh semua orang. Yesus membaca masa depan murid-murid-Nya. Ia melihat ada yang akan dibawa ke tiang penyaliban, ada yang akan disalibkan, ada yang akan diasingkan di tengah-tengah lautan yang sunyi, dan ada yang akan mengalami penganiayaan dan kematian. Tetapi dalam setiap percobaan, Ia akan menyertai mereka. Ketika demi kebenaran, orang percaya berdiri di hadapan pengadilan yang tidak benar,

Kristus berdiri di sisinya. Celaan yang ditimpakan kepadanya, ditimpakan kepada Kristus. Ketika seseorang dipenjara di dalam penjara

dinding, Kristus menggairahkan hati dengan kasih-Nya.

Setiap saat dan di semua tempat, ketika kita merasa tidak berdaya dan sendirian, Sang Penghibur akan diutus sebagai jawaban atas doa iman. Keadaan dapat memisahkan kita dari setiap sahabat duniawi, tetapi tidak ada keadaan yang dapat memisahkan kita dari Penghibur surgawi. Ia selalu berada di sebelah kanan kita untuk menopang dan menghibur.

Para murid masih tidak mengerti perkataan Kristus, dan sekali lagi Dia menjelaskan: Oleh Roh Kudus, Ia akan menyatakan diri-Nya kepada mereka. "Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu." Kamu tidak akan berkata lagi: Aku tidak dapat mengerti.

Melalui para murid, Kristus harus berbicara kepada semua orang di muka bumi. Tetapi dalam kematian Kristus, mereka akan mengalami kekecewaan besar. Agar setelah pengalaman ini perkataan mereka tepat, Yesus berjanji bahwa Penghibur akan "mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Dan Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan menerima segala sesuatu dari pada-Ku dan akan menunjukkannya kepadamu."

[450] Murid-murid Yesus telah dididik untuk menerima ajaran para rabi sebagai suara Tuhan, dan ajaran tersebut masih menguasai pikiran mereka. Ide-ide duniawi masih memiliki tempat yang besar dalam pikiran mereka. Mereka tidak memahami sifat rohani dari kerajaan Kristus. Banyak pelajaran-Nya yang tampaknya hampir hilang dari pikiran mereka. Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan mengingatkan kembali perkataan-perkataan itu ke dalam pikiran mereka.

Penghibur disebut "Roh Kebenaran". Pekerjaan-Nya adalah mendefinisikan dan memelihara kebenaran. Ia pertama-tama berdiam di dalam hati sebagai Roh Kebenaran, dan dengan demikian Ia menjadi Penghibur. Ada penghiburan di dalam kebenaran, tetapi tidak ada penghiburan yang sesungguhnya di dalam kepalsuan. Melalui tradisi-tradisi palsu, Setan mendapatkan kuasanya atas pikiran. Standar-standar yang salah akan merusak karakter. Roh Kudus menyingkapkan kesalahan dan mengusirnya dari dalam jiwa. Dengan Roh kebenaran, yang bekerja melalui Firman Allah, Kristus menaklukkan umat pilihan-Nya kepada-Nya.

### **Tujuan Utama dari Roh Kudus**

Yesus berusaha untuk mengilhami murid-murid-Nya dengan sukacita dan pengharapan yang mengilhami hati-Nya sendiri. Ia bersukacita karena Roh Kudus adalah karunia tertinggi dari semua karunia yang dapat Ia minta dari Bapa-Nya bagi umat-Nya. Roh Kudus akan diberikan sebagai agen yang melahirbarukan, dan tanpa hal ini pengorbanan Kristus tidak akan ada gunanya. Kuasa kejahatan telah menguat selama berabad-abad, dan ketundukan manusia pada tawanan setan sangatlah menakjubkan. Dosa dapat dilawan dan

diatasi hanya melalui kuasa dari Pribadi Ketiga dari Ketuhanan, yang akan datang dalam kepenuhan kuasa ilahi. Roh Kudus membuat apa yang telah dikerjakan oleh Penebus dunia menjadi nyata. Oleh Roh, hati disucikan. Kristus telah memberikan Roh-Nya untuk mengalahkan semua kecenderungan turun-temurun dan yang telah dibudidayakan kepada kejahatan, dan untuk menanamkan karakter-Nya sendiri pada gereja-Nya. Gambar Allah harus direproduksi di dalam diri manusia. Kehormatan Allah, kehormatan Kristus, terlibat dalam kesempurnaan karakter umat-Nya.

"Apabila Ia [Roh Kebenaran] datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman." Pemberitaan tentang Firman tidak akan ada gunanya tanpa kehadiran Roh Kudus. Hanya ketika kebenaran disertai oleh Roh Kudus ke dalam hati, maka kebenaran itu akan menghidupkan hati nurani dan mengubah kehidupan. Kecuali Roh Kudus menetapkan kebenaran, tidak ada jiwa yang akan jatuh ke atas Batu Karang dan dihancurkan. Tidak ada kelebihan, betapapun besarnya, yang dapat membuat seseorang menjadi saluran terang.

Kristus telah menjanjikan karunia Roh Kudus kepada gereja-Nya, dan janji tersebut adalah milik kita seperti halnya milik murid-murid yang pertama. Tetapi seperti setiap janji yang lain, janji itu diberikan dengan syarat. Banyak orang yang mengaku mengklaim janji Tuhan berbicara tentang Kristus dan tentang Roh Kudus, tetapi tidak menerima manfaatnya. Mereka tidak menyerahkan jiwa mereka untuk dibimbing oleh agen-agen ilahi. Kita tidak dapat menggunakan Roh Kudus. Roh Kuduslah yang menggunakan kita. Tetapi banyak yang ingin mengatur diri mereka sendiri. Hanya kepada mereka yang menanti dengan rendah hati di hadapan Allah, Roh Kudus diberikan. Berkat yang dijanjikan ini, yang diklaim oleh iman, membawa semua berkat lainnya di dalam kereta. Kristus siap untuk memenuhi setiap jiwa sesuai dengan kapasitas untuk menerima.

Sebelum meninggalkan ruang atas, Juruselamat memimpin para murid-Nya dalam sebuah nyanyian pujian. Suara-Nya terdengar, bukan dalam alunan ratapan sedih, tetapi dalam nada-nada sukacita Paskah:

Pujilah Tuhan, hai segala bangsa!

Pujilah Dia, hai kamu sekalian.

Sebab kasih setia-Nya besar terhadap kita: Dan

kebenaran Tuhan tetap untuk selama-  
lamanya.  
Pujilah Tuhan.  
[Mazmur 117](#)

Setelah nyanyian pujian, mereka keluar dari gerbang kota menuju Bukit Zaitun. Perlahan-lahan mereka berjalan, masing-masing sibuk dengan

pikiran mereka sendiri. Ketika mereka mulai turun ke bukit, Yesus berkata, "Kamu semua akan tersinggung karena Aku pada malam ini, karena

[452] tertulis: Aku akan memukul gembala, dan domba-domba kawanan itu akan tercerai-berai ke mana-mana." [Matius 26:31](#). Di ruang atas, Yesus telah mengatakan bahwa salah satu dari kedua belas murid-Nya akan mengkhianati-Nya dan Petrus akan menyangkal-Nya. Tetapi sekarang perkataan-Nya mencakup semuanya.

### **Dosa Petrus yang Terkubur**

Sekarang suara Petrus terdengar, memprotes, "Sekalipun semua orang akan tersinggung, tetapi aku tidak." Yesus telah memperingatkan Petrus bahwa ia akan menyangkal Juruselamatnya pada malam itu juga. Sekarang Dia mengulangi peringatan itu: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada hari ini juga, pada malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali." Tetapi Petrus hanya "berkata lebih keras lagi: Jikalau aku harus mati bersama-sama dengan Engkau, aku tidak akan menyangkal Engkau sedikit pun. Demikian juga kata mereka semua." [Markus 14:29-31](#).

Ketika Petrus berkata bahwa ia akan mengikut Tuhannya ke dalam penjara dan kematian, ia bersungguh-sungguh dengan perkataannya, tetapi ia tidak mengenal dirinya sendiri. Tersembunyi di dalam hatinya ada unsur-unsur kejahatan yang akan dikobarkan oleh keadaan ke dalam kehidupannya. Kecuali ia disadarkan akan bahayanya, semua ini akan menjadi bukti kehancurannya yang kekal. Juruselamat melihat di dalam dirinya ada cinta diri yang akan mengalahkan cintanya kepada Kristus. Petrus harus tidak mempercayai dirinya sendiri dan memiliki iman yang lebih dalam kepada Kristus. Ketika di Danau Galilea ia hampir tenggelam, ia berseru, "Tuhan, selamatkanlah aku." Jadi, jika ia berseru, "Selamatkanlah aku dari diriku sendiri", maka ia pasti akan diselamatkan. Tetapi Petrus merasa kejam karena ia tidak dipercaya, dan ia menjadi lebih gigih dalam kepercayaan dirinya.

Yesus tidak dapat menyelamatkan murid-murid-Nya dari percobaan itu, tetapi Dia tidak membiarkan mereka tanpa hiburan. Sebelum penyangkalan itu, mereka memiliki jaminan pengampunan. Setelah kematian dan kebangkitan-Nya, mereka tahu bahwa mereka telah diampuni dan disayangi oleh Kristus.



Yesus dan para murid sedang dalam perjalanan menuju Getsemani, di kaki Bukit Zaitun. Bulan bersinar terang dan menampakkan kepada-Nya pohon anggur yang sedang tumbuh subur. Menarik perhatian murid-murid-Nya

[453] kepadanya, Yesus berkata, "Akulah pokok anggur yang benar." Pohon anggur dengan sulur-sulurnya yang melekat melambangkan diri-Nya sendiri. Pohon palem, pohon aras, dan pohon ek berdiri sendiri; mereka tidak membutuhkan dukungan. Tetapi pohon anggur melilit pada teralis, dan dengan demikian memanjat ke surga. Demikianlah Kristus dalam kemanusiaan-Nya adalah

bergantung pada kuasa ilahi. "Dari diri-Ku sendiri Aku tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 5:30](#).

"Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya." Di atas bukit-bukit Palestina, Bapa surgawi kita telah menanam Pokok Anggur yang baik ini. Banyak orang tertarik dengan keindahan pokok anggur ini, dan menyatakan bahwa ia berasal dari surga. Tetapi para pemimpin Israel menginjak-injak tanaman itu dengan kaki mereka yang tidak suci. Setelah manusia mengira mereka telah membunuhnya, Sang Suami surgawi mengambilnya dan menanamnya kembali di sisi lain tembok. Batang pohon anggur itu tidak lagi terlihat. Ia tersembunyi dari serangan kasar manusia. Tetapi cabang-cabang pokok anggur itu menggantung di atas tembok, dan melalui cabang-cabang itu cangkakan-cangkakan masih dapat disatukan dengan pokok anggur itu.

Hubungan ranting dengan pokok anggur, kata Yesus, menggambarkan hubungan yang harus dipertahankan oleh para pengikut-Nya kepada-Nya. Batang atas disematkan pada pokok anggur yang hidup, dan serat demi serat, urat demi urat, bertumbuh menjadi pokok anggur. Jadi jiwa menerima kehidupan melalui hubungan dengan Kristus. Orang berdosa menyatukan kelemahannya dengan kekuatan Kristus, kekosongannya dengan kepenuhan Kristus. Kemudian ia memiliki pikiran Kristus. Kemanusiaan Kristus telah menyentuh kemanusiaan kita, dan kemanusiaan kita telah menyentuh keilahian.

Persatuan ini harus dipertahankan. Kristus berkata, "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, jikalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak dapat berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku." Ini bukanlah hubungan yang lepas dan nyambung. Ranting menjadi bagian dari pokok anggur yang hidup. Kehidupan yang telah kamu terima dari-Ku, kata Yesus, dapat dipertahankan hanya dengan persekutuan yang terus-menerus. Tanpa Aku, kamu tidak dapat mengalahkan dosa atau melawan pencobaan. Kita harus berpegang teguh pada Yesus dan menerima dari-Nya dengan iman kesempurnaan karakter-Nya sendiri.

Akar mengirimkan makanannya melalui cabang ke bagian luar yang paling ranting. "Barangsiapa tinggal di dalam Aku," kata Yesus, "dan Aku di dalam dia, ia

yang sama menghasilkan banyak buah, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."

Ketika kita hidup dengan iman kepada Anak Allah, buah-buah Roh akan terlihat dalam hidup kita; tidak ada satu pun yang hilang.

"Bapa-Ku adalah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya." Mungkin saja ada hubungan yang tampak dengan Kristus tanpa adanya persatuan yang nyata dengan-Nya melalui iman. Pengakuan agama menempatkan orang di dalam gereja, tetapi karakternya menunjukkan apakah mereka memiliki hubungan dengan Kristus. Jika mereka tidak menghasilkan buah, mereka adalah ranting-ranting palsu. "Jikalau seorang tidak tinggal di dalam Aku," kata Kristus, "ia dibuang

menjadi seperti ranting, lalu menjadi layu, lalu orang mengumpulkannya dan mencampakkannya ke dalam api, lalu dibakar."

"Setiap ranting yang berbuah, dipangkas-Nya supaya ia lebih banyak berbuah." Dari Dua Belas murid yang mengikut Yesus, satu ranting yang layu akan dipotong; sisanya akan melewati pisau pemangkasan dari percobaan yang pahit. Pemangkasan itu akan menimbulkan rasa sakit, tetapi Bapa-lah yang menggunakan pisau itu. Ia bekerja dengan tangan yang tidak sembarangan. Dedaunan yang berlebihan yang menarik arus kehidupan dari buah harus dipangkas. Pertumbuhan yang berlebihan harus dipotong untuk memberi ruang bagi sinar penyembuhan dari Matahari Kebenaran. Seorang penggarap memangkas pertumbuhan yang berbahaya, agar buahnya dapat lebih banyak.

"Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan," kata Yesus, "yaitu jika kamu berbuah banyak." Allah ingin menyatakan kekudusan, kebaikan, dan belas kasihan dari karakter-Nya sendiri melalui Anda. Namun Juruselamat tidak menyuruh murid-murid-Nya bekerja keras untuk menghasilkan buah. Ia memerintahkan mereka untuk tinggal di dalam Dia. Melalui Firman, Kristus tinggal di dalam diri para pengikut-Nya. Kehidupan Kristus di dalam diri Anda akan menghasilkan buah yang sama seperti di dalam Dia. Hidup di dalam Kristus, berpegang pada Kristus, didukung oleh Kristus, mendapat makanan dari Kristus, Anda menghasilkan buah yang serupa dengan Kristus.

Perintah pertama Yesus ketika bersama murid-murid-Nya di ruang atas adalah, "Perintah baru yang Kuberikan kepadamu, yaitu supaya kamu

[455] saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, hendaklah kamu juga saling mengasihi." Bagi para murid, perintah ini merupakan hal yang baru, karena mereka belum saling mengasihi seperti Kristus telah mengasihi mereka. Tetapi melalui kehidupan dan kematian-Nya, mereka akan menerima konsepsi baru tentang kasih. Perintah untuk saling mengasihi memiliki makna yang baru dalam terang pengorbanan diri-Nya.

Ketika manusia diikat bersama, bukan oleh paksaan atau kepentingan pribadi, tetapi oleh kasih, mereka menunjukkan bekerjanya suatu pengaruh yang melampaui setiap pengaruh manusia. Ini adalah bukti bahwa gambar Allah sedang

dipulihkan di dalam diri manusia. Kasih ini, yang dimanifestasikan di dalam gereja, pasti akan membangkitkan murka Iblis. "Jikalau dunia membenci kamu," kata-Nya, "kamu tahu, bahwa dunia telah lebih dahulu membenci Aku daripada kamu. Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu, tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itu dunia membenci kamu. Ingatlah firman yang telah Kukatakan kepadamu: Hamba tidak lebih besar dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti firmanmu.

juga. Tetapi semuanya itu akan mereka lakukan terhadap kamu oleh karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia yang mengutus Aku." Injil harus diberitakan di tengah-tengah perlawanan, bahaya, kehilangan, dan penderitaan.

Sebagai Penebus dunia, Kristus terus-menerus dihadapkan pada kegagalan yang nyata. Dia tampaknya hanya melakukan sedikit dari pekerjaan yang ingin Dia lakukan. Pengaruh-pengaruh Iblis terus-menerus bekerja untuk menentang jalan-Nya. Tetapi Dia tidak akan patah semangat. Melalui Yesaya, Ia menyatakan, "Aku telah bersusah payah dengan sia-sia, aku telah menghabiskan kekuatan-Ku dengan sia-sia, dan dengan sia-sia, tetapi sesungguhnya penghakiman-Ku ada pada TUHAN, dan pekerjaan-Ku ada pada Allah-Ku." [Yesaya 49:4](#).

Setelah berkata demikian, Yesus beristirahat, dan Ia tidak memberi kesempatan kepada Iblis. Ketika kesedihan yang paling dalam menyelimuti jiwa-Nya, Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Penguasa dunia ini datang, dan ia tidak memiliki apa-apa di dalam Aku." "Penguasa dunia ini telah dihakimi." Sekarang ia akan dilemparkan ke luar. [Yohanes 14:30](#); [16:11](#); [12:31](#).

Kristus tahu bahwa ketika Ia berseru, "Sudah selesai," maka seluruh surga akan bersorak. TelingaNya menangkap musik di kejauhan dan teriakan kemenangan di pelataran surga. Ia tahu bahwa nama Kristus akan diberitakan dari dunia ke dunia di seluruh alam semesta. Dia tahu bahwa kebenaran, yang dipersenjatai oleh Roh Kudus, akan menang dalam pertarungan dengan kejahatan. Dia tahu bahwa kehidupan murid-murid-Nya yang percaya akan menjadi seperti kehidupan-Nya, serangkaian kemenangan yang tak terputus, yang tidak terlihat di dunia ini, tetapi akan diakui di akhirat kelak.

Kristus tidak pernah gagal, Dia juga tidak pernah patah semangat, dan para pengikut-Nya harus menunjukkan iman yang sama dengan sifat yang bertahan lama. Mereka harus hidup seperti Dia hidup dan bekerja seperti Dia bekerja. Alih-alih meratapi kesulitan, mereka harus mengatasinya, tidak putus asa terhadap apa pun.

Kristus merancang agar tatanan surgawi dan keharmonisan ilahi dapat direpresentasikan di dalam gereja-Nya dan di bumi. Dengan demikian, melalui umat-Nya, Ia dapat menerima pendapatan kemuliaan yang besar. Gereja, yang diberkahi dengan kebenaran Kristus, adalah tempat penyimpanan-Nya, di mana kekayaan

anugerah dan kasih-Nya akan ditampilkan secara penuh. Kristus memandang umat-Nya di dalam kemurnian dan kesempurnaan mereka sebagai upah dari perendahan diri-Nya dan sebagai pelengkap kemuliaan-Nya.

Dengan kata-kata yang kuat dan penuh pengharapan, Yesus selamat mengakhiri pengajaran-Nya. Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada-Nya untuk dilakukan. Ia telah menyatakan nama Bapa dan mengumpulkan mereka yang akan melanjutkan pekerjaan-Nya di antara manusia.

Sebagai Imam Besar yang dikuduskan, Kristus menjadi perantara bagi umat-Nya: "Bapa yang kudus, peliharalah oleh nama-Mu sendiri mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita." "Dan Aku tidak berdoa untuk mereka ini saja, tetapi juga untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka, supaya mereka semua menjadi satu, ... supaya dunia tahu, bahwa Engkau telah mengutus Aku, dan bahwa Engkau telah mengasihi mereka, sama seperti Engkau telah mengasihi Aku."

Kristus menyerahkan gereja pilihan-Nya ke dalam pelukan Bapa. Bagi-Nya telah menanti peperangan terakhir dengan Iblis, dan Ia maju untuk menghadapinya.



## Bab 74-Perjuangan yang Luar Biasa di Getsemani

[457]

Bab ini didasarkan pada [Matius 26:36-56](#); [Markus 14:32-50](#); [Lukas 22:39-53](#); [Yohanes 18:1-12](#).

Bersama para murid-Nya, Juruselamat berjalan menuju taman Getsemani. Bulan Paskah bersinar dari langit yang tidak berawan. Ketika Dia mendekati Getsemani, Dia menjadi sangat hening. Sepanjang hidup-Nya di bumi, Dia telah berjalan dalam terang hadirat Allah. Tetapi sekarang Dia terhitung di antara para pendurhaka. Rasa bersalah karena kejatuhan manusia harus ditanggung-Nya. Begitu beratnya beban itu sehingga Dia tergoda untuk takut bahwa hal itu akan menutup-Nya selamanya dari kasih Bapa-Nya. Ia berseru, "Jiwaku sangat berdukacita, bahkan sampai mati."

Belum pernah murid-murid melihat Guru mereka begitu sedih. Tubuh-Nya bergoyang-goyang seolah-olah Dia akan jatuh. Ketika sampai di taman, para murid mencari dengan cemas tempat peristirahatan-Nya yang biasa, agar Guru mereka dapat beristirahat. Dua kali para murid-Nya menopang-Nya, atau Ia akan jatuh.

Di dekat pintu masuk, Yesus meninggalkan semua murid kecuali tiga orang, dan menyuruh mereka berdoa untuk diri mereka sendiri dan untuk Dia. Bersama Petrus, Yakobus dan Yohanes, Dia memasuki tempat yang terpencil. Dalam pergumulan-Nya yang besar, Kristus menginginkan kehadiran mereka di dekat-Nya. Sering kali mereka melewati malam bersama-Nya di tempat pengasingan ini. Setelah satu musim doa, mereka akan tidur dengan nyenyak sampai Ia membangunkan mereka di pagi hari untuk kembali bekerja. Sekarang Ia ingin mereka menghabiskan malam bersama-Nya dalam doa, tetapi Ia tidak tahan jika mereka harus menyaksikan penderitaan yang harus Ia tanggung.

"Tinggallah di sini," kata Yesus, "dan berjaga-jagalah bersama-Ku." Dia pergi agak jauh - tidak terlalu jauh tetapi mereka berdua dapat melihat dan mendengar Dia -

dan jatuh bersujud di tanah. Ia merasa bahwa oleh dosa Ia dipisahkan dari Bapa-Nya. Jurang itu begitu luas, begitu hitam, begitu dalam, sehingga roh-Nya gemetar di hadapannya.

Penderitaan ini tidak dapat Dia hindari dengan mengerahkan kuasa ilahi-Nya untuk melarikan diri. Sebagai manusia, Ia harus menanggung akibat d a r i dosa manusia. Sebagai manusia, Ia harus menanggung murka Allah terhadap pelanggaran.

### **Godaan yang Mengerikan**

Kristus sekarang berdiri dalam sikap yang berbeda dari sikap yang pernah Ia tunjukkan sebelumnya. Sebagai pengganti manusia, Kristus menderita di bawah keadilan ilahi. Selama ini Ia telah menjadi pengantara bagi orang lain; sekarang Ia rindu untuk menjadi pengantara bagi diri-Nya sendiri.

Ketika Kristus merasakan kesatuan-Nya dengan Bapa terpecah, Dia takut bahwa dalam sifat kemanusiaan-Nya, Dia tidak akan mampu bertahan dalam konflik tersebut. Sang penggoda telah datang untuk pergumulan terakhir yang menakutkan; jika Ia gagal di sini, kerajaan dunia akhirnya akan menjadi milik Kristus dan Ia sendiri akan digulingkan. Tetapi jika Kristus dapat dikalahkan, bumi akan menjadi kerajaan Iblis, dan umat manusia akan selamanya berada di bawah kuasanya.

Iblis mengatakan kepada Kristus bahwa jika Dia menjadi jaminan bagi dunia yang berdosa, Dia akan diidentifikasi dengan kerajaan Iblis dan tidak akan pernah bersatu lagi dengan Allah. Dan apa yang akan diperoleh dari pengorbanan ini? Setan menekan situasi ini kepada Sang Penebus: Orang-orang yang mengklaim diri mereka lebih unggul dari yang lain dalam hal keunggulan rohani berusaha untuk menghancurkan Engkau. Salah satu dari murid-murid-Mu sendiri akan mengkhianati Engkau. Salah satu pengikut-Mu yang paling bersemangat akan menyangkal Engkau. Semua akan meninggalkan Engkau. Bahwa mereka yang sangat dikasihi-Nya akan bersatu dalam rencana Iblis, menusuk jiwa Kristus. Konflik itu sangat mengerikan. Dosa-dosa manusia sangat membebani Kristus, dan rasa murka Allah terhadap dosa meremukkan hidup-Nya.

Dalam penderitaan-Nya, Ia berpegang teguh pada tanah yang dingin, seolah-olah untuk mencegah diri-Nya sendiri

[459] agar **t i d a k s e m a k i n** jauh dari Allah. Dari bibir-Nya yang pucat keluarlah seruan pahit, "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku." Namun, Ia menambahkan, "Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."

### **Yesus Lapar akan Simpati Manusia**

Hati manusia merindukan simpati dalam penderitaan. Kerinduan ini dirasakan Kristus sampai ke lubuk hati-Nya yang

paling dalam. Ia datang kepada murid-murid-Nya dengan kerinduan untuk mendengar kata-kata penghiburan. Ia rindu untuk mengetahui bahwa mereka berdoa bagi-Nya dan bagi diri mereka sendiri. Betapa gelapnya kejahatan dosa! Betapa mengerikannya godaan untuk membiarkan umat manusia menanggung kesalahannya sendiri, sementara Dia berdiri tidak bersalah di hadapan Allah. Jika Ia

mengetahui bahwa murid-murid-Nya menghargai hal ini, Dia akan dikuatkan.

Tetapi Ia "mendapati mereka tertidur." Seandainya Ia mendapati mereka berlindung kepada Allah, agar agen-agen setan tidak dapat menguasai mereka, Ia pasti akan terhibur. Tetapi mereka tidak mengindahkan peringatan, "Berjaga-jagalah dan berdoalah." Mereka tidak berniat untuk meninggalkan Tuhan mereka, tetapi mereka tampak lumpuh karena pingsan yang mungkin saja dapat mereka singkirkan jika mereka terus memohon kepada Allah. Ketika Juruselamat sangat membutuhkan doa-doa mereka, mereka justru tertidur.

Para murid terbangun saat mendengar suara Yesus, tetapi mereka hampir tidak mengenal-Nya, wajah-Nya begitu berubah karena kesedihan. Kepada Petrus, Yesus berkata, "Simon, apakah engkau tidur? Tidakkah engkau dapat berjaga-jaga satu jam saja? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan. Roh memang penurut, tetapi daging lemah." Yesus khawatir mereka tidak akan mampu bertahan dalam ujian pengkhianatan dan kematian-Nya.

Sekali lagi Anak Allah dilanda penderitaan yang luar biasa, dan dalam keadaan pingsan dan kelelahan, Ia terhuyung-huyung kembali ke tempat pengumpulan-Nya yang pertama. Penderitaan-Nya bahkan lebih besar dari sebelumnya. "Peluh-Nya bagaikan tetesan-tetesan darah yang jatuh ke tanah." Pohon-pohon cemara dan pohon palem menjadi saksi bisu penderitaan-Nya.

Dari cabang-cabang rindang mereka jatuh embun yang lebat ke atas wujud-Nya yang terpukul, [460]  
seolah-olah alam menangisi Penciptanya yang bergumul sendirian dengan kekuatan kegelapan.

Beberapa waktu sebelumnya, Yesus telah berdiri seperti pohon aras yang perkasa, dengan berdiri di tengah badai penentangan yang melampiaskan amarahnya kepada-Nya. Sekarang Dia seperti buluh yang dipukuli dan dibengkokkan oleh badai yang penuh amarah. Sebagai seseorang yang telah dimuliakan, Dia telah mengklaim kesatuan dengan Allah. Sekarang suara-Nya terdengar di udara malam yang hening, penuh dengan penderitaan manusia, "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku, jikalau Aku tidak meminumnya, jadilah kehendak-Mu."

Sekali lagi Yesus merasakan kerinduan akan kata-kata dari murid-murid-Nya yang dapat mematahkan mantra kegelapan yang

hampir menguasai-Nya. Tetapi mata mereka berat; "mereka tidak tahu apa yang harus mereka jawab kepada-Nya." Mereka melihat wajah-Nya yang penuh dengan keringat penderitaan, tetapi penderitaan pikiran-Nya tidak dapat mereka pahami. "Wajah-Nya sangat rusak melebihi manusia mana pun, dan rupa-Nya melebihi anak-anak manusia." [Yesaya 52:14](#).

### **Ketika Nasib Dunia Bergetar di Ujung Tanduk**

Berpaling, Yesus mencari tempat untuk mengasingkan diri, dan bersujud. Kemanusiaan Anak Allah gemetar pada saat-saat yang sulit itu. Saat yang mengerikan untuk menentukan nasib dunia telah tiba. Nasib umat manusia gemetar di dalam keseimbangan. Kristus bahkan mungkin sekarang menolak untuk meminum cawan yang dibagikan kepada manusia yang bersalah. Dia mungkin akan menyeka keringat darah dari kening-Nya dan membiarkan manusia binasa dalam kesalahannya. Dia mungkin berkata, Biarlah orang yang melanggar itu menerima hukuman atas dosanya, dan Aku akan kembali kepada Bapa-Ku. Akankah orang yang tidak bersalah menderita akibat dari kutukan dosa, untuk menyelamatkan orang yang bersalah? "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku, jikalau Aku tidak meminumnya, jadilah kehendak-Mu."

Tiga kali Dia menyusut dari pengorbanan terakhir yang menjadi puncaknya. Tetapi sekarang Dia melihat bahwa umat manusia tidak berdaya. Dia melihat kuasa dosa. Kesengsaraan dunia yang akan binasa muncul di hadapan-Nya. Dia melihat nasib yang akan datang, dan keputusan-Nya telah dibuat. Dia akan menyelamatkan manusia dengan cara apa pun

[461] biaya untuk diri-Nya sendiri. Dia telah meninggalkan istana surga untuk menyelamatkan satu dunia yang telah jatuh karena pelanggaran. Dan Dia tidak akan berpaling dari misi-Nya.

Setelah mengambil keputusan itu, Dia jatuh sekarat ke tanah. Di manakah para murid-Nya, untuk meletakkan tangan mereka di bawah kepala Guru mereka yang sedang pingsan? Juruselamat menginjak tempat pemerasan anggur seorang diri, dan tidak ada seorang pun yang menyertai-Nya. Lihat [Yesaya 63:3](#).

Tetapi Allah menderita bersama Anak-Nya. Para malaikat melihat penderitaan Juruselamat. Ada keheningan di surga. Tidak ada kecapi yang disentuh. Bala tentara malaikat dalam kesedihan yang hening menyaksikan Bapa memisahkan berkas-berkas terang, kasih, dan kemuliaan-Nya dari Anak-Nya yang terkasih.

Iblis dan persekutuannya yang jahat memperhatikan dengan saksama. Jawaban apakah yang akan datang atas doa Kristus yang diulang-ulang sebanyak tiga kali itu? Dalam krisis yang mengerikan ini, ketika cawan misterius itu bergetar di tangan si penderita, malaikat perkasa yang berdiri di hadirat Allah datang

ke sisi Kristus. Malaikat itu datang bukan untuk mengambil cawan itu dari tangan Kristus, tetapi untuk menguatkan Dia dengan jaminan kasih Bapa-Nya. Ia meyakinkan-Nya bahwa kematian-Nya akan mengakibatkan penghinaan total terhadap Iblis, dan bahwa kerajaan dunia ini akan diberikan kepada orang-orang kudus Yang Mahatinggi. Dia mengatakan kepada-Nya bahwa Dia akan melihat banyak umat manusia diselamatkan, diselamatkan secara kekal.



### **Bagaimana Doa Kristus Dijawab**

Penderitaan Kristus tidak berhenti, tetapi depresi dan keputusan-Nya meninggalkan-Nya. Badai belum mereda, tetapi Ia dikuatkan untuk menghadapi amukannya. Damai sejahtera surgawi terpancar di wajah-Nya yang berlumuran darah. Ia telah menanggung apa yang tidak pernah dapat ditanggung oleh manusia, karena Ia telah merasakan penderitaan maut bagi semua orang.

Murid-murid yang sedang tidur, tiba-tiba terbangun dan melihat malaikat itu. Mereka mendengar suaranya mengucapkan kata-kata penghiburan dan pengharapan kepada Juruselamat. Sekarang mereka tidak lagi takut kepada Guru mereka; Dia berada di bawah pemeliharaan Allah. Sekali lagi para murid menyerah pada kebingungan yang menguasai mereka, dan sekali lagi Yesus mendapati mereka tertidur.

Sambil memandang mereka dengan sedih, Yesus berkata, "Tidurlah sekarang, dan [462]  
beristirahatlah, lihatlah, saatnya sudah dekat, dan Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa." Ketika Ia sedang berbicara, Ia mendengar langkah kaki orang banyak yang mencari Dia, lalu Ia berkata, "Bangunlah, marilah kita pergi: lihatlah, dia yang mengkhianati Aku sudah dekat."

Tidak ada bekas-bekas penderitaan-Nya yang terlihat ketika Yesus melangkah maju untuk menemui pengkhianat-Nya. "Siapa yang kamu cari?"

Mereka menjawab, "Yesus dari Nazaret."

Yesus menjawab, "Akulah Dia." Ketika kata-kata ini diucapkan, malaikat yang telah melayani Yesus bergerak di antara Dia dan orang banyak. Cahaya ilahi menerangi wajah Juruselamat. Di hadapan kemuliaan ilahi ini, kerumunan orang yang hendak membunuh itu terhuyung-huyung mundur. Bahkan Yudas pun jatuh tersungkur ke tanah.

Malaikat itu mundur, dan cahaya itu memudar. Yesus memiliki kesempatan untuk melarikan diri, tetapi Dia tetap berada di tengah-tengah kelompok yang mengeraskan hati itu, sekarang bersujud dan tak berdaya di kaki-Nya.

Tetapi dengan cepat pemandangan berubah. Para prajurit Romawi, para imam, dan Yudas mengerumuni Kristus, karena mereka takut Dia akan melarikan diri. Mereka memiliki bukti bahwa Dia yang berdiri di hadapan mereka adalah Anak Allah, tetapi mereka tidak mau diyakinkan. Ketika ditanya, "Siapakah

yang kamu cari?" mereka menjawab, "Yesus dari Nazaret."  
Juruselamat kemudian berkata, "Aku telah mengatakan kepadamu, bahwa Akulah Dia; jikalau kamu mencari Aku, biarkanlah mereka pergi" - sambil menunjuk kepada para murid. Bagi mereka, Ia siap untuk mengorbankan diri-Nya.

Yudas sang pengkhianat tidak lupa akan peran yang harus dimainkannya. Kepada para pengejar Yesus, ia telah memberikan tanda, dengan mengatakan, "Siapa pun yang akan

ciumlah Dia, Dia pun demikian: peluklah Dia." Sekarang, sambil mendekat kepada Yesus, ia memegang tangan-Nya sebagai seorang teman yang akrab. Dengan kata-kata, "Salam, Guru," ia mencium-Nya berulang kali, dan tampak menangis seolah-olah bersimpati kepada-Nya dalam kesengsaraan-Nya.

Yesus berkata, "Hai teman, apa maksud kedatanganmu?" Dengan suara bergetar karena kesedihan, Dia menambahkan, "Yudas, engkau mengkhianati Anak Manusia

[463] dengan sebuah ciuman?" Seruan ini seharusnya menggugah hati nurani si pengkhianat, tetapi kehormatan dan kelembutan manusiawi telah meninggalkannya. Ia telah menyerahkan dirinya kepada Iblis dan tidak memiliki kekuatan untuk melawannya. Yesus tidak menolak ciuman sang pengkhianat.

Orang banyak itu sekarang menangkap Yesus, dan mulai mengikat tangan-tangan yang pernah digunakan untuk berbuat baik.

Para murid kecewa dan marah ketika mereka melihat tali-tali itu dibawa ke depan untuk mengikat tangan Dia yang mereka kasahi. Petrus dalam kemarahan menghunus pedangnya dan memotong telinga hamba Imam Besar. Ketika Yesus melihat apa yang telah terjadi, Dia melepaskan tangan-Nya, meskipun dipegang dengan kuat oleh para prajurit Romawi, dan berkata, "Menderitalah kamu sekalian," Dia menyentuh telinga yang terluka, dan seketika itu juga telinga itu sembuh.

Kemudian Ia berkata kepada Petrus: "Sarungkanlah pedangmu, sebab setiap orang yang menghunus pedang akan binasa oleh pedang. Apakah engkau menyangka, bahwa Aku tidak dapat berdoa kepada Bapa-Ku, dan Ia akan memberikan kepada-Ku dua belas legiun malaikat?" - satu legiun untuk setiap murid. Oh, mengapa, pikir para murid, bukankah Dia menyelamatkan diri-Nya sendiri dan kita? Menjawab pemikiran mereka yang tak terucapkan, Dia menambahkan, "Tetapi bagaimanakah Kitab Suci digenapi, sehingga harus demikian?" "Cawan yang diberikan Bapa-Ku kepada-Ku, tidakkah Aku akan meminumnya?"

Para imam dan tua-tua yang cerdik telah bergabung dengan para pengawal Bait Allah dan rakyat jelata untuk mengikuti Yudas ke Getsemani. Sungguh suatu kelompok yang sangat besar bagi para pejabat itu untuk bersatu - gerombolan yang dipersenjatai dengan berbagai macam peralatan, seolah-olah sedang mengejar seekor binatang buas!

Berpaling kepada para imam dan tua-tua, Kristus mengucapkan kata-kata yang tidak akan pernah mereka lupakan: Kamu keluar melawan Aku dengan pedang dan tongkat seperti yang kamu lakukan terhadap pencuri atau perampok. Hari demi hari Aku duduk mengajar di Bait Allah. Kamu memiliki setiap kesempatan untuk menumpangkan tanganmu ke atas-Ku, tetapi kamu tidak melakukan apa-apa. Malam hari lebih cocok untuk pekerjaanmu. "Inilah saatmu, dan kuasa kegelapan."

[464] Para murid sangat ketakutan ketika mereka melihat Yesus mengijinkan dirinya untuk

---

ditangkap dan diikat. Mereka tersinggung karena Dia harus menderita penghinaan ini terhadap diri-Nya dan mereka. Mereka tidak dapat memahami tindakan-Nya, dan mereka menyalahkannya karena tunduk. Dalam kemarahan dan ketakutan mereka, Petrus mengusulkan agar mereka menyelamatkan diri. Mengikuti saran ini, "mereka semua meninggalkan Dia dan melarikan diri."

## Bab 75-Pengadilan Ilegal terhadap Yesus

Bab ini didasarkan pada [Matius 26:57-75; 27:1](#); [Markus 14:53-72; 15:1](#); [Lukas 22:54-71](#); [Yohanes 18:13-27](#).

Melalui jalan-jalan yang sunyi di kota yang sedang tidur, mereka bergegas mengejar Yesus. Saat itu sudah lewat tengah malam. Dengan diikat dan dijaga ketat, Juruselamat berjalan dengan susah payah menuju istana Hanas, mantan imam besar. Hanas adalah kepala keluarga imam, dan karena usianya yang sudah tua, ia diakui oleh rakyat sebagai imam besar. Nasihatnya diminta sebagai suara Allah. Ia harus hadir dalam pemeriksaan tahanan, karena takut bahwa Kayafas yang kurang berpengalaman akan gagal dalam mengamankan objek yang sedang mereka kerjakan. Kelicikan dan kehalusannya harus digunakan, karena penghukuman Kristus harus diamankan.

Kristus akan diadili secara resmi di hadapan Sanhedrin, tetapi di hadapan Hanas dalam sebuah pengadilan pendahuluan. Di bawah pemerintahan Romawi, Sanhedrin hanya dapat memeriksa seorang tahanan dan menjatuhkan hukuman, yang kemudian disahkan oleh penguasa Romawi. Oleh karena itu, perlu untuk mengajukan tuduhan-tuduhan yang dianggap kriminal oleh orang Romawi dan juga oleh orang Yahudi terhadap Kristus. Tidak sedikit imam-imam dan penguasa yang telah dihukum karena ajaran Kristus. Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus tidak akan dipanggil lagi, tetapi orang-orang lain mungkin akan berani berbicara demi keadilan. Pengadilan itu harus menyatukan Sanhedrin untuk melawan Kristus. Dua dakwaan yang ingin dipertahankan oleh para imam. Jika Yesus dapat dibuktikan sebagai penghujat, Ia akan dihukum oleh orang-orang Yahudi. Jika terbukti melakukan penghasutan, maka Ia akan dihukum oleh bangsa Romawi.

Tuduhan kedua yang pertama kali dicoba dibangun oleh Annas. Dia mempertanyakan

[466] Yesus, berharap tawanan itu akan mengatakan sesuatu untuk membuktikan bahwa Dia sedang berusaha mendirikan sebuah perkumpulan rahasia, dengan tujuan untuk mendirikan sebuah kerajaan baru. Kemudian para imam dapat menyerahkan Dia kepada

orang Romawi sebagai pencipta pemberontakan.

Seolah-olah membaca jiwa yang paling dalam dari si penanya, Kristus menyangkal bahwa Ia mengumpulkan para pengikut-Nya secara diam-diam dan di dalam kegelapan untuk menyembunyikan rencana-Nya. "Aku berbicara secara terbuka kepada dunia," jawab-Nya. "Aku pernah

mengajar di rumah ibadat dan di Bait Allah, tempat orang Yahudi selalu pergi, dan secara diam-diam Aku tidak mengatakan apa-apa."

Juruselamat membandingkan cara kerja-Nya dengan cara kerja para pendakwa-Nya. Mereka telah memburu Dia, untuk membawa-Nya ke pengadilan rahasia, di mana mereka dapat memperoleh dengan sumpah palsu apa yang tidak mungkin mereka peroleh dengan cara-cara yang adil. Penangkapan pada tengah malam oleh gerombolan orang banyak, ejekan dan caci maki bahkan sebelum Dia dituduh, adalah cara kerja mereka, bukan cara kerja-Nya. Tindakan mereka melanggar hukum. Peraturan mereka sendiri menyatakan bahwa setiap orang harus diperlakukan sebagai orang yang tidak bersalah sampai terbukti bersalah.

Berpaling kepada orang yang bertanya kepada-Nya, Yesus berkata, "Mengapa engkau bertanya kepada-Ku?" Bukankah para pengintai telah hadir di setiap pertemuan orang banyak dan menyampaikan kepada para imam segala perkataan dan perbuatan-Nya? "Tanyakanlah kepada mereka yang telah mendengar Aku, apa yang telah Kukatakan kepada mereka, sesungguhnya mereka tahu apa yang telah Kukatakan."

Hanas terdiam. Salah seorang perwiranya, yang penuh dengan kemarahan, memukul wajah Yesus dan berkata, "Engkau berkata demikian kepada Imam Besar?" Dengan tenang Kristus menjawab, "Jika Aku telah mengatakan yang jahat, bersaksilah tentang yang jahat itu, tetapi jika yang baik, mengapa engkau memukul Aku?" Jawaban-Nya yang tenang datang dari hati yang tidak berdosa, sabar, dan lemah lembut, yang tidak akan terpancing.

Di tangan makhluk-makhluk yang untuknya Ia berkorban, Kristus menerima segala penghinaan. Dan Ia menderita sesuai dengan kekudusan dan kebencian-Nya terhadap dosa. Pengadilan-Nya oleh manusia yang bertindak sebagai iblis bagi-Nya adalah pengorbanan yang kekal. Dikelilingi oleh manusia di bawah kendali Iblis adalah sesuatu yang menjijikkan. Dan Dia tahu bahwa dengan menunjukkan kuasa ilahi-Nya, Dia dapat membaringkan para penyiksa-Nya yang kejam ke dalam debu. Hal ini membuat percobaan menjadi lebih berat untuk ditanggung.

Orang-orang Yahudi mengharapkan seorang Mesias, dengan satu kilatan kehendak yang luar biasa, untuk mengubah arus pemikiran manusia dan memaksa mereka untuk mengakui supremasi-Nya. Maka ketika Kristus diperlakukan dengan hina,



datanglah pencobaan yang kuat kepada-Nya untuk menunjukkan karakter ilahi-Nya, untuk memaksa para penganiaya-Nya mengakui bahwa Ia adalah Tuhan di atas segala raja dan penguasa, imam-imam dan Bait Allah. Sulit untuk mempertahankan posisi yang telah Ia pilih sebagai manusia.

### **Para Malaikat dengan Senang Hati Telah Membebaskan Kristus**

Para malaikat di surga sangat ingin membebaskan Kristus. Betapa mudahnya mereka, dengan melihat pemandangan yang memalukan itu, dapat menghabisi musuh-musuh Allah! Tetapi mereka diperintahkan untuk tidak melakukannya. Itu adalah bagian dari misi-Nya untuk menanggung semua caci maki yang dapat dilontarkan manusia kepada-Nya. Kristus tidak mengatakan apa pun yang dapat memberikan keuntungan bagi para penuduh-Nya, namun Ia diikat, untuk menandakan bahwa Ia telah dihukum. Akan tetapi, harus ada suatu bentuk pengadilan hukum. Hal ini yang ingin disegerakan oleh pihak berwenang. Mereka tahu bahwa Yesus dianggap sebagai orang yang sangat dihormati oleh orang banyak, dan mereka takut akan ada upaya penyelamatan. Sekali lagi, jika eksekusi tidak dilakukan saat itu juga, akan ada penundaan selama satu minggu karena Paskah. Hal ini dapat menggagalkan rencana mereka. Jika ada penundaan selama seminggu, kemungkinan besar akan ada reaksi. Sebagian besar orang akan maju dengan kesaksian untuk membela-Nya, dan menceritakan perbuatan-perbuatan besar yang telah Ia lakukan. Sidang Sanhedrin akan dihukum, dan Yesus akan dibebaskan. Oleh karena itu, para imam dan penguasa memutuskan bahwa sebelum tujuan mereka diketahui, Yesus harus diserahkan ke tangan orang Romawi.

Namun pertama-tama, ada tuduhan yang harus ditemukan. Mereka belum mendapatkan apa-apa. Hanas memerintahkan agar Yesus dibawa kepada Kayafas. Meskipun memiliki karakter yang kuat, Kayafas sepenuhnya tidak berperasaan dan

[468] yang tidak bermoral seperti Annas. Saat itu hari masih pagi dan gelap. Dengan membawa obor dan lentera, gerombolan bersenjata dengan tawanan mereka berjalan menuju istana Imam Besar. Sementara Sanhedrin berkumpul, Hanas dan Kayafas kembali menanyai Yesus, tetapi tidak berhasil.

Di ruang pengadilan, Kayafas mengambil tempat duduknya sebagai ketua pengadilan. Di kedua sisinya terdapat para hakim dan orang-orang yang secara khusus tertarik pada persidangan. Para prajurit Romawi berada di panggung di bawah takhta. Di kaki takhta itu berdiri Yesus. Kegemparan yang terjadi sangat hebat. Di antara semua orang yang hadir, hanya Dia sendiri yang tenang dan tenteram.

Kayafas telah menganggap Yesus sebagai saingannya. Keinginan orang banyak untuk mendengarkan Juruselamat telah membangkitkan kecemburuan yang pahit dari Imam Besar. Tetapi ketika Kayafas memandang tawanan itu, ia sangat kagum akan pembawaan-Nya yang mulia dan penuh wibawa. Sebuah keyakinan muncul di dalam dirinya bahwa orang ini serupa dengan Allah. Seketika itu juga ia membuang pikiran itu, dengan nada angkuh ia menuntut agar Yesus melakukan salah satu mukjizat-Nya.

mukjizat yang dahsyat. Tetapi perkataannya tidak sampai ke telinga Juruselamat seolah-olah Dia tidak mendengarnya. Di dalam pikiran orang banyak yang mengeraskan hati itu muncul pertanyaan, Apakah orang yang memiliki kehadiran ilahi ini harus dihukum sebagai seorang penjahat?

Musuh-musuh Yesus berada dalam kebingungan. Bagaimana cara melaksanakan penghukuman-Nya, mereka tidak tahu. Kayafas ingin menghindari pertengkaran. Ada banyak saksi untuk membuktikan bahwa Kristus telah menyebut para imam dan ahli Taurat sebagai orang-orang munafik dan pembunuh, tetapi hal ini tidak bijaksana untuk dikemukakan. Kesaksian seperti itu tidak akan memiliki bobot di mata orang Romawi. Ada banyak bukti bahwa Yesus telah berbicara dengan tidak sopan tentang banyak peraturan orang Yahudi. Bukti ini juga tidak akan memiliki bobot di mata orang Romawi. Musuh-musuh Kristus tidak berani menuduh-Nya melanggar hari Sabat, supaya jangan sampai pemeriksaan menunjukkan mukjizat kesembuhan-Nya.

Saksi-saksi palsu telah disuap untuk menuduh Yesus berusaha mendirikan sebuah pemerintahan yang terpisah. Tetapi kesaksian mereka terbukti salah.

tidak jelas dan kontradiktif. Dalam pemeriksaan, mereka memalsukan pernyataan mereka sendiri [469].

Pada awal pelayanan-Nya, Kristus pernah berkata, "Runtuhkan Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali." Dengan demikian, Ia telah menubuatkan kematian dan kebangkitan-Nya sendiri. "Ia berbicara tentang bait tubuh-Nya." [Yohanes 2:19](#),

21. Dari semua yang telah dikatakan Kristus, para imam tidak dapat menemukan apa pun yang dapat digunakan untuk melawan Dia kecuali hal ini. Orang-orang Romawi telah terlibat dalam pembangunan kembali dan menghiasi Bait Allah, dan mereka sangat bangga dengan Bait Allah; penghinaan apa pun yang ditunjukkan kepada Bait Allah akan membangkitkan kemarahan mereka. Di sini orang Romawi dan orang Yahudi dapat bertemu; karena semua orang menghormati Bait Allah.

Seorang saksi yang telah disuap untuk menuduh Yesus menyatakan, "Orang ini berkata, 'Aku sanggup merobohkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari.'" Jika perkataan Kristus dilaporkan persis seperti apa yang Ia katakan, maka

perkataan itu tidak akan membuat-Nya dihukum oleh Sanhedrin. Pernyataan-Nya hanya akan menunjukkan roh yang tidak dapat dipercaya, roh yang sombong, tetapi bukan penghujatan. Bahkan meskipun disalahartikan oleh saksi-saksi palsu, perkataan-Nya tidak mengandung apa pun yang dianggap oleh orang Romawi sebagai kejahatan yang layak dihukum mati.

Akhirnya para penuduh Yesus terjerat, bingung, dan marah. Tampaknya rencana mereka akan gagal. Kayafas sudah putus asa. Hanya ada satu jalan terakhir yang tersisa: Kristus harus dipaksa untuk menghukum diri-Nya sendiri. Imam Besar mulai berdiri di kursi pengadilan, wajahnya berkerut

dengan penuh semangat: "Engkau tidak menjawab apa-apa?" serunya, "apa yang disaksikan oleh mereka terhadap Engkau?"

Yesus berdiam diri. "Ia ditindas dan dianiaya, namun Ia tidak membuka mulut-Nya: Ia dibawa seperti anak domba ke tempat pembantaian, dan seperti domba yang bisu di depan para penggunting bulu, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya." [Yesaya 53:7](#).

Akhirnya, Kayafas berkata kepada Yesus dalam bentuk sumpah yang sungguh-sungguh: "Aku bersumpah demi Allah yang hidup, supaya Engkau mengatakan kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah."

[470] Terhadap seruan ini Kristus tidak dapat tinggal diam. Ia tahu bahwa menjawab sekarang akan membuat kematian-Nya menjadi pasti. Tetapi seruan itu disampaikan oleh otoritas tertinggi yang diakui bangsa itu, dan di dalam nama Yang Mahatinggi. Ia harus dengan jelas menyatakan karakter dan misi-Nya. Yesus telah berkata kepada murid-murid-Nya, "Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga." [Matius 10:32](#). Sekarang, melalui teladan-Nya sendiri, Ia mengulangi pelajaran ini.

Semua mata tertuju pada wajah Yesus ketika Dia menjawab, "Engkau telah mengatakannya." Cahaya surgawi tampak menerangi wajah-Nya yang pucat ketika Ia menambahkan, "Tetapi Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit." Sejenak imam besar itu tertegun di depan mata Juruselamat yang tajam. Tidak pernah di akhirat ia melupakan tatapan penuh pencarian dari Anak Allah yang teraniaya itu.

### **Kayafas Hampir Diyakinkan**

Pemikiran bahwa semua orang akan berdiri di hadapan pengadilan Allah, untuk menerima ganjaran sesuai dengan perbuatan mereka, merupakan pemikiran yang menakutkan bagi Kayafas. Di sana terbayang di benaknya adegan-adegan penghakiman terakhir. Untuk sesaat ia melihat kuburan-kuburan menyerahkan orang-orang yang telah mati, dengan rahasia-rahasia yang ia harapkan untuk selamanya disembunyikan. Dia merasa seolah-olah Hakim yang kekal sedang membaca jiwanya, menyingkapkan misteri-misteri yang seharusnya disembunyikan

bersama orang mati.

Kayafas telah menyangkal kebangkitan, penghakiman, dan kehidupan di masa depan. Sekarang ia menjadi marah karena kemarahan setan. Sambil mengoyakkan jubahnya, ia menuntut agar tawanan itu dihukum karena penghujatan. "Apakah lagi yang kita perlukan dari saksi-saksi?" katanya, "lihatlah, sekarang kamu memiliki

mendengar hujatan-Nya. Apa yang kamu pikirkan?" Dan mereka semua mengutuk Dia.

Kayafas sangat marah kepada dirinya sendiri karena telah mempercayai perkataan Kristus, dan bukannya meluluhkan hatinya dan mengakui bahwa Yesus adalah Mesias, ia malah merobek jubah imamnya sebagai bentuk perlawanan yang gigih.

Ini

tindakan itu sangat signifikan. Dilakukan untuk mengamankan hukuman Kristus,

[471]

imam besar telah mengutuk dirinya sendiri. Oleh hukum Allah, ia telah didiskualifikasi dari keimaman. Ia telah menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri.

hukuman mati.

Seorang imam besar tidak boleh mengoyakkan jubahnya. Dalam hukum Taurat, dalam keadaan apa pun, seorang imam tidak boleh mengoyakkan jubahnya. Perintah yang tegas telah diberikan oleh Kristus kepada Musa mengenai hal ini. Lihat Imamat 10:6. Manusia yang terbatas dapat mengoyakkan hatinya sendiri dengan menunjukkan rasa penyesalan dan kerendahan hati. Tetapi jubah imam tidak boleh robek, karena hal ini akan merusak representasi hal-hal surgawi. Imam besar yang berani melakukan pelayanan di tempat kudus dengan jubah yang robek-robek dipandang sebagai orang yang memisahkan diri dari Allah. Tindakan yang ditunjukkan oleh Kayafas ini menunjukkan hasrat manusia, ketidaksempurnaan manusia.

Dengan mengoyakkan jubahnya, Kayafas tidak mengindahkan hukum Allah, dan mengikuti tradisi manusia. Hukum buatan manusia menetapkan bahwa dalam kasus penghujatan, seorang imam dapat mengoyakkan jubahnya k a r e n a merasa ngeri dengan dosa, dan tidak merasa bersalah. Dengan demikian, hukum Allah dibatalkan oleh hukum manusia. Tetapi dalam tindakan ini, ia sendiri melakukan penghujatan. Ketika Kayafas mengoyakkan jubah-Nya, tindakannya ini merupakan sebuah tindakan yang signifikan terhadap p o s i s i bangsa Yahudi di kemudian hari di hadapan Allah. Bangsa Yahudi telah menolak Dia yang merupakan antitesis dari semua jenis mereka, substansi dari semua bayangan mereka. Israel telah bercerai dari Allah. Mungkin imam besar akan mengoyakkan jubahnya dengan ngeri untuk dirinya sendiri

dan untuk bangsa.



## **Ketidakadilan dari Pengadilan Kristus**

Sanhedrin telah memutuskan bahwa Yesus layak dihukum mati, tetapi mengadili seorang tahanan pada malam hari bertentangan dengan hukum Yahudi. Dalam penghukuman secara hukum, tidak ada yang bisa dilakukan kecuali di siang hari dan di hadapan sidang Mahkamah Agama. Meskipun demikian, Juruselamat sekarang diperlakukan sebagai penjahat yang dihukum, untuk disiksa oleh

[472] yang paling rendah dari manusia. Melalui pengadilan terbuka, Yesus dibawa ke ruang pengadilan, di mana di setiap sisi Dia diejek karena klaim-Nya sebagai Anak Allah. Kata-kata-Nya sendiri, "datang di atas awan-awan di langit," diulang-ulang dengan penuh ejekan. Sementara berada di ruang penjagaan menunggu pengadilan hukum-Nya, Yesus tidak terlindungi, dan rakyat jelata yang tidak tahu apa-apa itu mendapatkan izin untuk memmanifestasikan semua elemen setan dari sifat mereka. Pembawaan Kristus yang seperti dewa membuat mereka menjadi gila. Belas kasihan dan keadilan diinjak-injak. Tidak pernah seorang penjahat diperlakukan dengan cara yang tidak manusiawi seperti yang dilakukan oleh Anak Allah.

Tetapi pukulan yang menimbulkan rasa sakit yang paling dalam yang tidak dapat diberikan oleh tangan musuh. Ketika Ia sedang menjalani pemeriksaan di hadapan Kayafas, Kristus telah disangkal oleh salah satu murid-Nya sendiri.

Petrus dan Yohanes memberanikan diri untuk mengikuti dari kejauhan kerumunan orang banyak yang membawa Yesus. Para imam mengenali Yohanes dan mempersilakannya masuk ke dalam aula, dengan harapan bahwa ketika ia menyaksikan penghinaan terhadap Pemimpinnya, ia akan mencemooh gagasan bahwa orang seperti itu adalah Anak Allah. Yohanes berbicara mendukung Petrus, dan mendapatkan jalan masuk baginya juga.

Di pelataran, api telah dinyalakan, karena hari masih dingin, menjelang fajar. Sekelompok orang berkerumun di sekitar api itu, dan Petrus mengambil tempat di tengah-tengah mereka. Dengan berbaur bersama orang banyak, ia berharap dapat dianggap sebagai salah satu dari mereka yang membawa Yesus ke aula.

### **Peter Gagal**

Tetapi perempuan yang menjaga pintu itu melemparkan pandangan mencari-cari kepada-Nya. Ia melihat kesedihan di wajahnya, dan mengira bahwa ia mungkin seorang murid Yesus. Karena ingin tahu, ia bertanya, "Bukankah engkau juga salah satu murid orang ini?" Petrus terkejut dan bingung; ia berpura-pura tidak mengerti. Tetapi perempuan itu terus mendesak. Petrus merasa terdorong untuk menjawab, dan dengan marah ia berkata, "Perempuan, aku tidak mengenal Dia." Ini adalah penyangkalan yang pertama, dan dengan segera ayam berkokok.

Dengan bersikap acuh tak acuh, Petrus telah menjadi mangsa empuk pencobaan.

[473] Perhatian dipanggil kepadanya untuk kedua kalinya, dan ia dituduh sebagai pengikut Yesus. Petrus sekarang menyatakan dengan bersumpah, "Aku tidak mengenal orang itu." Satu jam kemudian, seorang kerabat dekat dari orang yang telinganya dipotong oleh Petrus bertanya kepadanya, "Bukankah aku melihat engkau di taman itu bersama-sama dengan Dia?" "Sesungguhnya engkau adalah salah seorang dari mereka, karena

Engkau adalah orang Galilea." Mendengar hal ini Petrus menjadi sangat marah. Untuk menipu para penanya dan membenarkan karakternya, Petrus sekarang menyangkal Gurunya dengan mengumpat dan bersumpah. Sekali lagi ayam berkokok. Petrus mendengarnya, dan teringat akan perkataan Yesus, "Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali." [Markus 14:30](#).

Ketika sumpah serapah yang merendahkan masih terucap di bibir Petrus, dan kokok ayam yang melengking terdengar di telinganya, Juruselamat menoleh dan menatap penuh pada murid-Nya yang malang itu. Pada saat yang sama mata Petrus tertuju kepada Gurunya. Di dalam wajah yang lembut itu, ia membaca belas kasihan dan kesedihan yang mendalam, tetapi tidak ada kemarahan.

Pemandangan wajah yang menderita itu, bibir yang bergetar itu, menusuk hatinya seperti anak panah. Petrus teringat akan janjinya beberapa jam sebelumnya, ketika Juruselamat mengatakan kepadanya bahwa ia akan menyangkal Tuhannya tiga kali pada malam itu juga. Petrus sekarang menyadari betapa akuratnya Tuhan telah membaca hatinya, yang kepalsuannya tidak diketahui oleh dirinya sendiri. Gelombang kenangan melandanya. Penderitaan Juruselamat yang panjang, kesabaran-Nya - semuanya teringat. Dia merenungkan dengan ngeri kepalsuannya sendiri, sumpah palsu.

Sekali lagi dia melihat sebuah tangan yang menghina terangkat untuk memukul wajah Gurunya. Tidak dapat bertahan lebih lama lagi adegan itu, ia bergegas, dengan hati yang hancur, keluar dari aula.

Dia terus berjalan dalam kesendirian dan kegelapan, dia tidak tahu dan tidak peduli kemana. Akhirnya ia menemukan dirinya di Getsemani. Ia mengingat dengan penuh penyesalan bahwa Yesus telah menderita dalam doa sendirian. Ia teringat akan perintah Yesus yang sungguh-sungguh, "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." [Matius 26:41](#). Itu adalah penyiksaan bagi pendarahannya hati Petrus untuk mengetahui bahwa ia telah menambahkan beban terberat pada

hinaan dan kesedihan Juruselamat

peng

. Petrus jatuh tersungkur dan berharap agar ia dapat

[474]

mati.

Seandainya jam-jam di taman itu dihabiskan untuk berjaga-jaga dan berdoa, Petrus tidak akan dibiarkan bergantung pada kekuatannya yang lemah. Ia tidak akan menyangkal Tuhannya. Seandainya para murid menyaksikan bersama Kristus dalam penderitaan-Nya, mereka akan dipersiapkan untuk melihat penderitaan-Nya di kayu salib. Di tengah kesuraman pada saat yang paling sulit, pengharapan akan menerangi kegelapan dan menopang iman mereka.

### Upaya-upaya yang Bertekad untuk Menghukum Yesus

Ketika hari mulai siang, Sanhedrin kembali berkumpul, dan sekali lagi Yesus dibawa masuk ke dalam ruang Mahkamah Agama. Ia telah menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah, tetapi mereka tidak dapat menghukum-Nya karena hal itu, karena banyak orang tidak hadir pada sidang malam itu dan tidak mendengar perkataan-Nya. Dan mereka tahu bahwa pengadilan Romawi tidak akan menemukan sesuatu pun yang layak untuk dihukum mati. Tetapi jika dari bibir-Nya sendiri mereka semua dapat mendengar klaim-Nya sebagai Mesias, mereka mungkin akan menafsirkannya sebagai sebuah klaim politik yang menghasut.

"Apakah Engkau Kristus?" kata mereka, "katakanlah kepada kami." Tetapi Kristus tetap diam. Mereka terus mencecar-Nya dengan pertanyaan-pertanyaan. Akhirnya Ia menjawab, "Jikalau Aku berkata kepadamu, kamu tidak akan percaya, dan jikalau Aku bertanya kepadamu, kamu tidak akan menjawab Aku, dan kamu tidak akan melepaskan Aku." Tetapi Dia menambahkan peringatan yang serius, "Di kemudian hari Anak Manusia akan duduk di sebelah kanan kekuasaan Allah."

"Jadi Engkaukah Anak Allah?" tanya mereka. Jawab Yesus kepada mereka: "Kamu berkata, bahwa Akulah Anak Allah." Mereka berseru, "Apa lagi yang perlu kami saksikan, sebab kami sendiri telah mendengarnya dari mulut-Nya sendiri."

Dan Yesus harus mati. Yang diperlukan sekarang adalah bagi orang Romawi untuk meratifikasi hukuman ini.

Kemudian datanglah adegan pelecehan ketiga, bahkan lebih buruk daripada yang diterima dari rakyat jelata yang tidak tahu apa-apa. Di hadapan para imam dan penguasa, dengan persetujuan mereka, hal ini terjadi. Ketika penghukuman terhadap

[475] Yesus diadili oleh para hakim, kemarahan setan menguasai orang banyak. Kerumunan orang banyak bergegas menuju Yesus. Seandainya bukan karena tentara Romawi, Dia tidak akan hidup untuk dipaku di kayu salib Kalvari. Dia pasti sudah dicabik-cabik. Otoritas Romawi menengahi, dan dengan kekuatan senjata menahan kekerasan massa.

Orang-orang kafir marah atas perlakuan brutal terhadap Dia yang tidak terbukti bersalah. Para perwira Romawi menyatakan bahwa menghukum mati seseorang atas kesaksiannya sendiri adalah melanggar hukum Yahudi. Hal ini membawa jeda sesaat

dalam proses pengadilan; tetapi para pemimpin Yahudi merasa iba dan malu.

Para imam dan penguasa lupa akan martabat jabatan mereka, dan menghina Anak Allah dengan julukan-julukan kotor. Mereka mengejek-Nya dengan menyebut-nyebut keturunan-Nya. Mereka menyatakan bahwa Dia menyatakan diri-Nya sebagai Mesias

membuat Dia layak menerima kematian yang paling hina. Sebuah kain jubah tua dilemparkan ke atas kepala-Nya, dan para penganiaya-Nya memukul wajah-Nya sambil berkata, "Beritahukanlah kepada kami, hai Kristus, siapakah Dia yang telah memukul Engkau?" Seorang yang malang meludahi wajah-Nya.

Para malaikat dengan setia mencatat setiap pandangan, perkataan, dan tindakan yang menghina Komandan yang mereka cintai. Suatu hari nanti, orang-orang hina yang menghina wajah Kristus yang tenang dan pucat itu akan memandangnya dalam kemuliaan, yang bersinar lebih terang daripada matahari.



## Bab 76-Bagaimana Yudas Kehilangan Jiwanya

Sejarah Yudas menyajikan akhir yang menyedihkan dari sebuah kehidupan yang seharusnya dihormati oleh Tuhan. Seandainya Yudas meninggal sebelum perjalanan terakhirnya ke Yerusalem, ia akan dianggap layak mendapat tempat di antara Dua Belas, seseorang yang akan sangat dirindukan. Kebencian yang mengikutinya selama berabad-abad tidak akan pernah ada. Tetapi karakternya terbuka bagi dunia sebagai peringatan bagi semua orang yang mengkhianati kepercayaan suci.

Sejak pesta di rumah Simon, Yudas memiliki kesempatan untuk merenungkan perbuatan yang telah ia janjikan, tetapi tujuannya tidak berubah. Demi harga seorang budak, ia menjual Tuhan yang mulia.

Yudas secara alamiah memiliki kecintaan yang kuat terhadap uang, tetapi dia tidak selalu menjadi korup untuk melakukan perbuatan seperti ini. Dia telah memupuk roh ketamakan sampai melebihi cintanya kepada Kristus. Melalui satu sifat buruknya, ia menyerahkan dirinya kepada Iblis, untuk didorong ke segala arah dalam dosa.

Yudas telah bergabung dengan para murid ketika banyak orang mengikut Kristus. Ia menyaksikan karya-karya Juruselamat yang luar biasa dalam menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, dan membangkitkan orang mati. Ia mengakui bahwa ajaran Yesus lebih unggul dari semua yang pernah ia dengar. Ia merasakan keinginan untuk diubah dalam karakter, dan berharap dapat mengalaminya melalui hubungan dengan Yesus.

Juruselamat tidak mengusir Yudas. Dia memberinya tempat di antara Dua Belas dan memberinya kuasa untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan. Tetapi Yudas tidak menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Kristus. Ia melakukan

[tidak melepaskan ambisi duniawinya atau kecintaannya pada uang. Dia tidak menundukkan dirinya di bawah cetakan ilahi, tetapi mengembangkan watak untuk mengkritik dan menuduh.

Yudas memiliki pengaruh yang besar terhadap para murid. Dia memiliki pendapat yang tinggi tentang kualifikasinya sendiri dan

memandang saudara-saudaranya sangat rendah di bawahnya. Yudas menyanjung dirinya sendiri bahwa gereja akan sering dipermalukan jika bukan karena kemampuannya sebagai

seorang manajer. Menurut penilaiannya sendiri, dia adalah seorang yang terhormat, dan karena itu selalu mewakili dirinya sendiri.

Kristus menempatkan Yudas di tempat di mana ia memiliki kesempatan untuk melihat dan memperbaiki kelemahan karakternya, tetapi Yudas menuruti watak tamaknya. Uang yang sedikit yang ada di tangannya merupakan percobaan yang terus-menerus. Ketika ia melakukan sedikit pelayanan bagi Kristus, ia membayar dirinya sendiri dari dana yang sedikit itu. Di matanya sendiri, dalih-dalih ini menjadi alasan untuk membenarkan perbuatannya; tetapi di mata Allah, ia adalah seorang pencuri.

Yudas telah menandai sebuah garis yang ia harapkan akan dikerjakan oleh Kristus. Ia telah merencanakan agar Yohanes Pembaptis dibebaskan dari penjara. Tetapi Yohanes dibiarkan dipenggal. Dan Yesus, bukannya membalas kematian Yohanes, malah mengasingkan diri ke sebuah tempat di pedesaan. Yudas menginginkan peperangan yang lebih agresif. Ia berpikir bahwa jika Yesus tidak mencegah murid-murid-Nya untuk melaksanakan rencana mereka, maka pekerjaan mereka akan lebih berhasil. Ia melihat tantangan para pemimpin Yahudi tidak diindahkan ketika mereka menuntut tanda dari surga kepada Kristus. Hatinya terbuka terhadap ketidakpercayaan, dan musuh memasok pikiran-pikiran untuk memberontak. Mengapa Yesus menubuatkan percobaan dan penganiayaan bagi diri-Nya dan para murid-Nya? Apakah harapan-Nya untuk mendapatkan tempat yang tinggi di dalam kerajaan akan dikecewakan?

### **Bekerja Melawan Kristus**

Yudas terus menerus memajukan gagasan bahwa Kristus akan memerintah sebagai raja di Yerusalem. Pada mukjizat roti, dialah yang memulai proyek untuk menangkap Kristus dengan paksa dan menjadikan-Nya raja. Harapannya sangat tinggi, kekecewaannya sangat pahit.

Perkataan Kristus tentang roti hidup adalah titik baliknya. Ia melihat Kristus menawarkan kebaikan rohani dan bukan kebaikan duniawi. Ia berpikir bahwa ia dapat melihat bahwa Yesus tidak akan mendapatkan kehormatan, dan tidak akan memberikan kedudukan yang tinggi kepada para pengikut-Nya. Ia bertekad untuk tidak menyatukan dirinya terlalu dekat dengan Kristus, tetapi ia akan menarik diri. Ia akan mengawasi. Dan ia benar-

benar melihat.

Sejak saat itu ia mengungkapkan keraguan yang membingungkan para murid. Ia memperkenalkan kontroversi dan teks-teks Kitab Suci yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran yang disampaikan Kristus. Teks-teks ini, yang terpisah dari hubungannya, membingungkan para murid dan meningkatkan ketidakpercayaan diri mereka. Namun Yudas tampak sangat berhati-hati.

Dengan cara yang sangat religius, dan tampaknya bijaksana, ia melekatkan pada perkataan Yesus sebuah makna yang tidak disampaikan-Nya. Saran-sarannya selalu membangkitkan hasrat ambisius untuk mendapatkan keuntungan duniawi. Perselisihan mengenai siapa yang harus menjadi yang terbesar pada umumnya dihembuskan oleh Yudas.

Ketika Yesus menjelaskan kepada pemimpin muda yang kaya raya itu tentang syarat-syarat pemuridan, Yudas berpikir bahwa ada kesalahan yang telah dibuat. Orang-orang seperti pemimpin ini akan membantu menopang perjuangan Kristus. Yudas berpikir bahwa ia secara pribadi dapat mengusulkan banyak rencana untuk keuntungan gereja kecil. Dalam hal ini, ia berpikir bahwa ia lebih bijaksana daripada Kristus.

### **Kesempatan Terakhir Yudas untuk Bertobat**

Dalam semua yang dikatakan Kristus kepada murid-murid-Nya, ada sesuatu yang tidak disetujui oleh Yudas. Di bawah pengaruhnya, rasi ketidaksetujuan sedang bekerja. Yesus melihat bahwa Iblis sedang membuka sebuah saluran untuk mempengaruhi murid-murid yang lain. Namun Yudas tidak bersungut-sungut sampai pesta di rumah Simon. Ketika Maria meminyaki kaki Juruselamat, Yudas menunjukkan watak tamaknya. Pada saat ditegur oleh Yesus, kesombongan yang terluka dan keinginan untuk membalas dendam meruntuhkan penghalang. Ini akan menjadi pengalaman setiap orang yang terus menerus bermain-main dengan dosa.

[479] Tetapi Yudas belum sepenuhnya mengeraskan hati. Bahkan setelah ia dua kali bersumpah untuk mengkhianati Juruselamat, masih ada kesempatan untuk bertobat. Pada perjamuan Paskah, Yesus dengan lembut mengikutsertakan Yudas dalam pelayanan kepada para murid. Tetapi seruan terakhir dari kasih-Nya tidak diindahkan. Kaki yang telah dibasuh oleh Yesus pergi ke tempat kerja sang pengkhianat.

Yudas beralasan bahwa jika Yesus akan disalibkan, peristiwa itu harus terjadi. Tindakannya tidak akan mengubah hasilnya. Jika Yesus tidak mati, hal itu hanya akan memaksa-Nya untuk menyerahkan diri-Nya. Ia menganggap bahwa ia telah membuat tawar-menawar yang tajam dengan mengkhianati Tuhannya.

Akan tetapi, Yudas tidak percaya bahwa Kristus akan

membiarkan diri-Nya ditangkap. Dengan mengkhianati-Nya, ia bermaksud untuk memberikan pelajaran kepada-Nya. Ia bermaksud agar Juruselamat berhati-hati untuk memperlakukan-Nya dengan hormat. Sering kali ketika ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengambil batu untuk melempari Dia, Dia melarikan diri. Karena Ia telah lolos dari begitu banyak jerat, Ia tentu tidak akan membiarkan diri-Nya ditangkap.

Yudas memutuskan untuk menguji hal ini. Jika Yesus benar-benar Mesias, orang-orang akan menyatakan Dia sebagai raja. Yudas akan mendapat pujian karena telah menempatkan raja di atas takhta Daud, dan hal ini akan menjamin baginya posisi pertama, di samping Kristus, di dalam kerajaan yang baru.

Di taman, Yudas berkata kepada para pemimpin massa, "Tangkaplah Dia." [Matius 26:48](#). Ia sepenuhnya percaya bahwa Kristus akan melarikan diri. Lalu jika mereka menyalahkannya, ia dapat berkata, Bukankah sudah kukatakan kepadamu supaya kamu menangkap Dia? Dengan takjub Yudas melihat Juruselamat menderita untuk dibawa pergi. Pada setiap gerakan, ia mencari Dia untuk mengejutkan musuh-musuh-Nya, dengan menampakkan diri di hadapan mereka sebagai Anak Allah. Tetapi ketika jam demi jam berlalu, ketakutan yang sangat besar menghingapi sang pengkhianat itu bahwa ia telah menjual Gurunya untuk kematian-Nya.

Ketika persidangan hampir berakhir, Yudas tidak dapat menahan rasa bersalahnya lagi. Tiba-tiba sebuah suara serak terdengar di seluruh ruangan:

Dia tidak bersalah; lepaskanlah Dia, wahai Kayafas! Yudas yang bertubuh tinggi terlihat mendesak masuk ke dalam kerumunan orang yang terkejut. Wajahnya pucat, dan

keringat bercucuran di dahinya. Bergegas menuju takhta pengadilan, ia melemparkan kepingan-kepingan perak yang telah menjadi harga pengkhianatan Tuhannya ke hadapan Imam Besar. Sambil memegang jubah Kayafas, ia memohon agar ia membebaskan Yesus. Kayafas dengan marah mengibaskan jubahnya, tetapi tidak tahu harus berkata apa. Kecurangan para imam-imam pun terungkap. Mereka telah menyuap murid untuk mengkhianati Gurunya.

"Aku telah berdosa karena aku telah mengkhianati darah orang yang tidak bersalah." Tetapi imam besar itu, yang telah mendapatkan kembali penguasaan dirinya, menjawab: "Apakah artinya itu bagi kami?" [Matius 27:4](#). Para imam telah bersedia menjadikan Yudas sebagai alat mereka, tetapi mereka memandang rendah Yudas.

### Penderitaan Penyesalan Yudas

Yudas sekarang menjatuhkan diri di kaki Yesus, mengakui Dia

sebagai Anak Allah dan memohon kepada-Nya untuk menyerahkan diri-Nya. Juruselamat tahu bahwa Yudas tidak merasakan kesedihan yang mendalam dan memilukan karena ia telah mengkhianati Anak Allah yang tak bernoda. Namun Ia tidak mengucapkan sepatah kata pun yang mengandung kecaman. Dia memandang Yudas dengan penuh belas kasihan, dan berkata, "Untuk saat inilah Aku datang ke dunia.



Dengan takjub, jemaat menyaksikan kesabaran Kristus terhadap pengkhianat-Nya. Manusia ini lebih dari sekadar manusia biasa! Tetapi mengapa Ia tidak membebaskan diri-Nya sendiri dan menang atas para penuduh-Nya?

Permohonannya sia-sia, Yudas bergegas keluar dari aula sambil berseru, Sudah terlambat! Sudah terlambat! Dia merasa dia tidak bisa hidup untuk melihat Yesus disalibkan, dan dengan putus asa dia pergi keluar dan menggantung dirinya sendiri.

Di kemudian hari, orang banyak yang membawa Yesus ke tempat penyaliban melihat tubuh Yudas di bawah pohon yang sudah tidak bernyawa. Berat badannya telah memutuskan tali yang digunakannya untuk menggantung diri. Anjing-anjing kini melahap tubuhnya yang sudah hancur. Pembalasan tampaknya telah mengunjungi mereka yang bersalah atas darah Yesus.

## Bab 77-Pengadilan Kristus di Hadapan Orang Romawi

[481]

### Gubernur

Bab ini didasarkan pada [Matius 27:2, 11-31](#); [Markus 15:1-20](#);  
[Lukas 23:1-25](#); [Yohanes 18:28-40](#); [19:1-16](#).

Di ruang pengadilan Pilatus, gubernur Romawi, Kristus berdiri terikat sebagai seorang tahanan, di sekeliling-Nya ada para prajurit yang mengawal-Nya. Aula itu dengan cepat dipenuhi oleh para penonton. Di luar ada para hakim Sanhedrin, imam-imam, para penguasa, dan orang banyak.

Setelah menjatuhkan hukuman kepada Yesus, Sanhedrin datang kepada Pilatus untuk mengukuhkan dan melaksanakan hukuman tersebut. Tetapi para pejabat Yahudi ini tidak boleh masuk ke ruang pengadilan Romawi. Menurut hukum upacara mereka, mereka akan dinajiskan di sana dan tidak boleh ikut serta dalam perayaan Paskah. Mereka tidak melihat bahwa kebencian yang penuh dengan pembunuhan telah menajiskan hati mereka. Mereka tidak melihat bahwa karena mereka telah menolak Kristus, Anak Domba Paskah yang sejati, maka bagi mereka hari raya Paskah menjadi tidak berarti lagi.

Pilatus memandang Juruselamat dengan pandangan yang tidak bersahabat. Dipanggil dari kamar tidurnya dengan tergesa-gesa, ia bertekad untuk melakukan tugasnya secepat mungkin. Dengan ekspresi yang paling serius, ia berbalik untuk melihat orang seperti apa yang harus ia periksa.

Pandangannya tertuju pada Yesus dengan penuh pencarian. Dia harus berurusan dengan semua jenis penjahat, tetapi tidak pernah ada orang yang begitu baik dan mulia dibawa ke hadapannya. Di wajah-Nya, ia tidak melihat tanda-tanda rasa bersalah, tidak ada rasa takut, tidak ada keberanian atau perlawanan. Dia melihat seorang pria yang wajahnya memiliki tanda tangan surga.

Sifat Pilatus yang lebih baik pun bangkit. Istrinya telah menceritakan kepadanya beberapa hal tentang perbuatan-

perbuatan ajaib yang dilakukan oleh seorang nabi dari Galilea, yang menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati. Ia teringat akan desas-desus bahwa yang telah ia dengar dari beberapa sumber. Ia menuntut kepada orang-orang Yahudi atas

tudu

han mereka

terha

dap tawanan itu. Siapakah orang ini, dan mengapa kamu membawa Dia? Mereka menjawab bahwa Dia adalah seorang pendusta yang bernama Yesus dari Nazaret.

Sekali lagi Pilatus bertanya, "Tuduhan apakah yang kamu ajukan terhadap Orang ini?" Imam-imam kepala tidak menjawab pertanyaannya, tetapi dengan kesal mereka berkata, "Jikalau Ia bukan seorang penjahat, tentu kami tidak akan menyerahkan Dia kepadamu." Ketika Sanhedrin membawa kepada Anda seseorang yang dianggap layak untuk dihukum mati, apakah perlu mengajukan tuduhan terhadap-Nya? Mereka berharap dapat membuat Pilatus menyetujui permintaan mereka tanpa melalui banyak proses.

Sebelum ini, Pilatus telah dengan tergesa-gesa menghukum mati orang-orang yang tidak layak dihukum mati. Menurut perkiraannya, apakah seorang tahanan tidak bersalah atau bersalah tidak memiliki konsekuensi khusus. Para imam berharap bahwa Pilatus akan menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus tanpa memberikan kesempatan kepada-Nya untuk diadili.

Tetapi sesuatu di dalam diri tawanan itu menahan Pilatus. Dia tidak berani melakukannya. Ia ingat bagaimana Yesus telah membangkitkan Lazarus, seorang pria yang telah mati selama empat hari; dan ia bertekad untuk mengetahui tuduhan yang ditujukan kepada-Nya dan apakah tuduhan itu dapat dibuktikan.

Jika penghakimanmu sudah cukup, katanya, mengapa membawa tawanan itu kepadaku? "Bawalah Dia dan hakimilah Dia menurut hukummu." Para imam berkata bahwa mereka telah menjatuhkan hukuman kepada-Nya, tetapi mereka harus mendapatkan vonis dari Pilatus agar hukuman mereka sah. Apa hukumanmu? Pilatus bertanya. Kematian, jawab mereka. Mereka meminta Pilatus untuk menegakkan hukuman mereka; mereka akan bertanggung jawab atas hasilnya. Meskipun ia memiliki kekuatan moral yang lemah, Pilatus menolak untuk menghukum Yesus sampai ada tuduhan yang diajukan terhadap-Nya.

[483] Para imam berada dalam situasi yang dilematis. Mereka tidak boleh membiarkan hal itu terlihat bahwa Kristus telah ditangkap atas dasar agama, karena hal ini tidak akan berpengaruh pada Pilatus. Mereka harus membuatnya tampak bahwa Yesus adalah seorang pelanggar politik. Bangsa Romawi terus-menerus mengawasi untuk menekan segala sesuatu yang dapat menyebabkan wabah.

Dengan sangat keterlaluan, para imam memanggil saksi-saksi palsu. "Dan mereka mulai menuduh Dia, katanya: "Kami mendapati orang ini menyesatkan bangsa ini dan melarang orang membayar upeti kepada Kaisar, dan mengatakan bahwa Ia

sendiri adalah Kristus, Raja." Tiga dakwaan, masing-masing tanpa dasar. Para imam mengetahui hal ini, tetapi mereka tetap bersumpah palsu.

### **Pilatus Yakin Akan Adanya Persekongkolan**

Pilatus tidak percaya bahwa tahanan itu telah berkomplot melawan pemerintah. Dia yakin bahwa sebuah rencana jahat telah disusun untuk menghancurkan orang yang tidak bersalah. Berpaling kepada Yesus, ia bertanya, "Apakah Engkau Raja orang Yahudi?" Juruselamat menjawab, "Engkau yang mengatakannya." Dan ketika Dia berbicara, wajah-Nya bersinar seolah-olah ada sinar matahari yang menyinarinya.

Ketika mereka mendengar jawaban-Nya, Kayafas memanggil Pilatus untuk bersaksi bahwa Yesus telah mengakui kejahatan yang dituduhkan kepada-Nya. Pilatus berkata, "Engkau tidak menjawab apa-apa, lihatlah, betapa banyak hal yang mereka saksikan terhadap Engkau. Tetapi Yesus tidak menjawab apa-apa."

Berdiri di belakang Pilatus, di hadapan semua orang yang ada di pengadilan, Kristus mendengar caci maki itu; tetapi terhadap semua tuduhan palsu itu Dia tidak menjawab sepele kata pun. Ia berdiri tak bergeming oleh amukan ombak yang menghantam-Nya. Seolah-olah gelombang murka yang besar, yang naik seperti ombak di lautan, menerjang-Nya tetapi tidak menyentuh-Nya. Keheningan-Nya bagaikan cahaya yang bersinar dari dalam ke luar.

Pilatus sangat heran. Apakah Orang ini tidak peduli untuk menyelamatkan nyawa-Nya? Ketika ia memandang Yesus, ia merasa bahwa Dia tidak mungkin tidak benar seperti para imam yang berteriak-teriak itu. Untuk menghindari keributan orang banyak, Pilatus menarik Yesus ke samping dan kembali bertanya, "Apakah Engkau Raja orang Yahudi?"

Yesus tidak langsung menjawab. Roh Kudus sedang bergumul dengan Pilatus, dan Dia memberinya kesempatan untuk mengakui keyakinannya. "Apakah engkau mengatakan hal itu dari dirimu sendiri," tanya-Nya, "atau orang lain yang mengatakannya engkau terhadap Aku?"

us mengerti maksud Kristus, tetapi ia tidak mau

akui keyakinan yang menekannya. "Apakah Aku seorang Yahudi?" kata-Nya. "Bangsamu sendiri dan imam-imam kepala telah menyerahkan Engkau kepada-Ku, apa yang Engkau lakukan?"

Pilat  
meng

## **Yesus Mencoba Menyelamatkan Pilatus**

Yesus tidak meninggalkan Pilatus tanpa penjelasan lebih lanjut. Dia memberinya pemahaman bahwa Dia tidak sedang mencari takhta duniawi.

"Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini," kata-Nya, "jikalau kerajaan-Ku dari dunia ini, tentu hamba-hamba-Ku telah berperang, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang-orang Yahudi, tetapi sekarang kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Pilatus

Karena itu mereka bertanya kepada-Nya, Apakah Engkau seorang raja? Jawab Yesus: "Engkau berkata, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku dilahirkan, dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia, yaitu supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran, ia mendengarkan suara-Ku." Kristus ingin agar Pilatus mengerti bahwa hanya dengan menerima dan menerapkan kebenaran, naturnya yang telah rusak dapat dibangun kembali.

Pikiran Pilatus menjadi bingung. Hatinya tergerak oleh kerinduan yang besar untuk mengetahui apa sebenarnya kebenaran itu dan bagaimana ia dapat memperolehnya. "Apakah kebenaran itu?" tanyanya. Tetapi ia tidak menunggu jawaban. Para imam berteriak-teriak meminta agar ia segera bertindak. Pergi kepada orang-orang Yahudi, ia menyatakan dengan tegas, "Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya."

Ketika para imam dan tua-tua mendengar hal ini dari Pilatus, kekecewaan dan kemarahan mereka tidak mengenal batas. Ketika mereka melihat kemungkinan pembebasan Yesus, mereka tampaknya siap untuk mencabik-cabik-Nya. Mereka dengan keras mengecam Pilatus, dan mengancamnya dengan kecaman dari pemerintah Romawi. Mereka menuduhnya menolak untuk menghukum Yesus yang, menurut mereka, telah menghasut dirinya sendiri untuk melawan Kaisar. Suara-suara yang tidak enak didengar menyatakan bahwa pengaruh menghasut dari Yesus sudah terkenal di seluruh negeri. "Ia menghasut orang banyak dan mengajar di seluruh wilayah Yahudi, mulai dari Galilea sampai ke tempat ini."

[485] Pada saat itu Pilatus tidak berpikir untuk menghukum Yesus. Ia tahu bahwa orang-orang Yahudi telah menuduh-Nya melalui kebencian dan prasangka. Keadilan menuntut agar Kristus dibebaskan. Tetapi jika ia menolak untuk menyerahkan Yesus ke tangan orang banyak, keributan akan terjadi, dan hal ini sangat ditakutkannya. Ketika ia mendengar bahwa Kristus berasal dari Galilea, ia memutuskan untuk mengirim-Nya kepada Herodes, penguasa wilayah itu, yang saat itu berada di Yerusalem. Dengan cara ini, Pilatus berpikir untuk mengalihkan tanggung jawab kepada Herodes. Dia juga berpikir bahwa ini adalah kesempatan yang baik untuk menyembuhkan pertengkaran lama antara dirinya dan Herodes. Dan hal itu terbukti. Kedua hakim itu berteman baik setelah pengadilan Juruselamat.

Di tengah-tengah hinaan orang banyak, Yesus bergegas



menghadap Herodes. "Ketika Herodes melihat Yesus, sangat bersukacitalah ia." Ia telah "mendengar banyak hal tentang Dia, dan ia berharap dapat melihat suatu mukjizat yang dilakukannya." Herodes ini adalah orang yang tangannya ternoda oleh darah Yohanes Pembaptis. Ketika Herodes pertama kali mendengar tentang Yesus, ia sangat ketakutan dan berkata, "Itu Yohanes... yang telah bangkit dari antara orang mati." Namun, ia ingin sekali melihat Yesus. Sekarang ada kesempatan untuk menyelamatkan nyawa nabi ini, dan raja berharap untuk membuang jauh-jauh dari pikirannya

ingatannya tentang kepala berdarah yang dibawa kepadanya dalam sebuah charger. Ia juga ingin agar rasa ingin tahunya terpuaskan dan berpikir bahwa jika Kristus diberi kesempatan untuk dibebaskan, Ia akan melakukan apa pun yang diminta-Nya.

Ketika Juruselamat dibawa masuk, para imam dan tua-tua dengan penuh semangat mengajukan tuduhan-tuduhan mereka terhadap-Nya. Tetapi Herodes memerintahkan untuk diam. Ia memerintahkan agar belenggu Kristus dilepaskan, dan pada saat yang sama menuduh musuh-musuh-Nya telah memperlakukan-Nya dengan kasar. Dia dan juga Pilatus merasa puas bahwa Kristus telah dituduh karena kedengkian dan iri hati.

Herodes menanyai Kristus dengan banyak pertanyaan, tetapi Juruselamat itu hanya terdiam. Atas perintah raja, orang-orang jompo dan orang cacat kemudian dipanggil, dan Kristus diperintahkan untuk membuktikan

Klaimnya dengan melakukan mukjizat. Yesus tidak menjawab, dan Herodes terus mendesak: Tunjukkanlah kepada kami suatu tanda bahwa Engkau memiliki kuasa dengan

yang dikabarkan telah memuliakan Engkau. Tetapi Anak Allah telah mengambil ke atas diri-Nya natur manusia, dan Ia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia dalam keadaan yang sama. Oleh karena itu, Ia tidak akan melakukan mukjizat untuk menyelamatkan diri-Nya dari rasa sakit dan penghinaan yang harus ditanggung oleh manusia dalam posisi yang sama. Herodes berjanji bahwa jika

Kristus melakukan mukjizat, Ia akan dibebaskan. Ketakutan menguasai para penuduh Kristus, jangan sampai Ia melakukan mukjizat. Manifestasi seperti itu akan menjadi pukulan telak bagi rencana mereka dan mungkin akan mengorbankan nyawa mereka.

Dengan meninggikan suara mereka, para imam dan penguasa menyatakan, Dia adalah seorang pengkhianat, penghujat; Dia melakukan mukjizat-mukjizat-Nya dengan menggunakan kuasa penghulu setan! Hati nurani Herodes sekarang jauh lebih sensitif dibandingkan ketika ia gemetar ketakutan atas permintaan Herodias untuk memenggal kepala Yohanes Pembaptis. Persepsi moralnya telah menjadi semakin merosot karena kehidupannya yang tidak bermoral. Ia bahkan dapat membanggakan hukuman yang telah

dijatuhkannya kepada Yohanes Pembaptis karena berani menegurnya. Dan sekarang ia mengancam Yesus, menyatakan bahwa ia memiliki kuasa untuk menghukum

Dia. Tetapi tidak ada tanda dari Yesus yang menunjukkan bahwa Ia

mendengar sepatah kata pun.

Herodes merasa jengkel dengan sikap diam ini. Tampaknya hal ini menunjukkan ketidakpedulian terhadap otoritasnya. Sekali lagi ia dengan marah mengancam Yesus, yang masih tetap bergeming dan diam.

Misi Kristus bukanlah untuk memuaskan rasa ingin tahu yang tidak berguna. Seandainya Dia dapat mengucapkan sepatah kata pun untuk menyembuhkan jiwa-jiwa yang sakit karena dosa, Dia tidak akan berdiam diri. Tetapi Dia tidak memiliki kata-kata untuk mereka yang menginjak-injak kebenaran di bawah

kaki mereka yang tidak suci. Herodes telah menolak kebenaran yang disampaikan kepadanya oleh nabi yang terbesar, dan tidak ada pesan lain yang dapat diterimanya. Tidak ada sepele kata pun yang disampaikan oleh keagungan surga kepadanya. Bibirnya tertutup bagi raja yang congkak yang merasa tidak membutuhkan Yerusalem.

Wajah Herodes menjadi gelap karena marah. Dia dengan marah mengecam

[487] Yesus sebagai seorang penipu. Kemudian kepada Kristus ia berkata, Jika Engkau tidak memberikan bukti atas klaim-Mu, aku akan menyerahkan Engkau kepada para prajurit dan orang banyak. Jika Engkau adalah seorang penipu, kematian adalah balasan bagi-Mu; jika Engkau adalah Anak Allah, selamatkanlah diri-Mu dengan melakukan mukjizat.

Tidak lama setelah kata-kata itu diucapkan, seperti binatang buas, kerumunan orang banyak itu menerkam mangsanya. Yesus diseret ke sana kemari, Herodes bergabung dengan kerumunan orang banyak untuk mempermalukan Anak Allah. Seandainya tidak ada tentara Romawi yang menghalangi, Yerusalem pasti sudah dicabik-cabik.

"Herodes dan pasukan perangnya menghina Dia, dan menghina Dia, dan mengenakan jubah yang indah kepada-Nya." Para prajurit Romawi bergabung dalam penganiayaan ini. Semua yang dapat dihasut oleh para prajurit yang korup dan para pembesar Yahudi ini ditumpahkan kepada Yerusalem. Namun kesabaran-Nya tidak gagal.

### **Beberapa orang gemetar di hadapan Yesus**

Tetapi ada beberapa orang yang gemetar di hadapan Kristus. Beberapa orang yang maju ke depan untuk diejek berbalik ke belakang, takut dan membisu. Herodes telah dihukum. Sinar terakhir dari cahaya belas kasihan menyinari hatinya yang telah mengeras karena dosa. Keilahian telah bersinar melalui kemanusiaan. Herodes merasa bahwa ia sedang melihat Allah di atas takhta-Nya. Sekeras apa pun hatinya, ia tidak berani mengesahkan hukuman atas Kristus. Ia mengirim Yesus kembali ke ruang pengadilan Romawi.

Pilatus kecewa ketika orang-orang Yahudi kembali dengan membawa bukti-bukti. Ia mengingatkan mereka bahwa ia telah

memeriksa Yesus dan tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya. Mereka tidak dapat membuktikan satu pun tuduhan. Dan Herodes, salah seorang dari bangsa mereka sendiri, juga tidak menemukan sesuatu pun yang layak untuk dihukum mati. "Oleh karena itu, Aku akan menghajar Dia dan membebaskan-Nya."

Di sini Pilatus menunjukkan kelemahannya. Yesus tidak bersalah, namun dia bersedia mengorbankan keadilan untuk menenangkan para penuduh-Nya. Hal ini membuatnya berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Orang banyak menduga bahwa Dia tidak bersalah.

cision. Jika pada awalnya Pilatus berdiri teguh, menolak untuk menghukum orang yang menurutnya tidak bersalah, dia akan memutuskan rantai fatal yang adalah untuk mengikatnya dalam penyesalan selama ia hidup. Kristus akan dihukum mati, tetapi rasa bersalah tidak akan ditimpakan kepada Pilatus. Tetapi Pilatus telah mengambil langkah demi langkah yang melanggar hati nuraninya, dan sekarang ia menemukan dirinya hampir tak berdaya di tangan para imam dan penguasa.

### **Kesempatan Terakhir Pilatus**

Bahkan sekarang pun Pilatus tidak dibiarkan bertindak membabi buta. Istrinya telah dikunjungi oleh seorang malaikat dan dalam mimpinya ia berbicara dengan Juruselamat. Istri Pilatus bukanlah seorang Yahudi, tetapi ketika ia melihat Yesus dalam mimpinya, ia tahu bahwa Yesus adalah Pangeran Allah. Ia melihat Pilatus menyerahkan Yesus untuk dicambuk, setelah ia berkata, "Aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya." Ia melihat Pilatus menyerahkan Kristus kepada para pembunuh-Nya. Dia melihat salib terangkat, bumi diselimuti kegelapan, dan mendengar seruan misterius, "Sudah selesai."

Sebuah pemandangan lain memenuhi pandangannya. Ia melihat Kristus duduk di atas awan putih yang besar dan para pembunuh-Nya melarikan diri dari hadapan kemuliaan-Nya. Dengan teriakan ngeri, ia tersadar dan segera menulis kepada Pilatus kata-kata peringatan.

Seorang utusan menerobos kerumunan orang banyak dan menyerahkan surat dari istrinya, yang berbunyi: "Janganlah engkau berurusan dengan orang benar itu, karena aku telah menderita banyak hal pada hari ini dalam mimpi karena Dia."

Wajah Pilatus menjadi pucat. Dia bingung dengan perasaannya sendiri yang saling bertentangan. Sementara ia menunda-nunda untuk bertindak, para imam dan penguasa mengobarkan semangat orang banyak. Sekarang ia memikirkan sebuah kebiasaan yang mungkin dapat membantu membebaskan Kristus. Sudah menjadi kebiasaan pada hari raya ini untuk membebaskan seorang tahanan yang dipilih oleh orang banyak. Tidak ada sedikit pun keadilan dalam kebiasaan ini, tetapi kebiasaan ini sangat dihargai oleh orang-orang Yahudi. Pada waktu itu penguasa Romawi menahan seorang

tahanan bernama Barabas, yang terancam hukuman mati. Orang ini mengklaim otoritas untuk menetapkan tahanan yang berbeda. Apapun yang dapat ia peroleh dengan pencurian dan perampokan adalah miliknya. Dia telah memperoleh pengikut di antara orang-orang dan telah membangkitkan hasutan terhadap

Pemerintah Romawi. Di balik antusiasme religius, dia adalah penjahat yang keras, yang bertekad melakukan pemberontakan dan kekejaman.

Dengan memberikan pilihan kepada orang banyak antara orang ini dan Juruselamat yang tidak bersalah, Pilatus berpikir untuk menggugah rasa keadilan mereka.

"Siapakah yang kamu kehendaki untuk Kubebaskan bagimu? Barabas atau Yesus yang disebut Kristus?" Seperti teriakan binatang buas, terdengarlah jawaban mereka, "Bebaskanlah Barabas bagi kami!" Berpikir bahwa orang banyak itu tidak mengerti pertanyaannya, Pilatus bertanya, "Maukah kamu, supaya Raja orang Yahudi itu kubebaskan bagimu?" Tetapi mereka berteriak lagi, "Enyahkanlah Dia dan lepaskanlah Barabas bagi kami!" "Jika demikian, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus yang disebut Kristus itu?" Iblis dalam rupa manusia ada di tengah-tengah orang banyak itu, dan apa yang dapat diharapkan selain jawaban, "Biarkan Dia disalibkan."

### **Pilatus Tidak Meramalkan Konsekuensinya**

Pilatus tidak menyangka bahwa hal itu akan terjadi. Dia merasa tidak tega untuk menyerahkan seorang yang tidak bersalah kepada kematian yang paling kejam yang dapat dilakukan. "Mengapa, kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Tetapi kasus ini sudah terlalu jauh untuk diperdebatkan.

Namun Pilatus tetap berusaha untuk menyelamatkan Kristus. "Ia berkata kepada mereka untuk ketiga kalinya: "Mengapa, kejahatan apakah yang telah diperbuat-Nya?" Tetapi penyebutan tentang pembebasan-Nya membuat orang banyak menjadi sangat marah. Dengan semakin keras mereka berteriak, "Salibkan Dia, salibkan Dia!"

Dalam keadaan pingsan dan penuh dengan luka, Yesus disesah, "lalu para prajurit membawa Dia ke dalam aula yang disebut Praetorium, dan mereka mengumpulkan seluruh pasukan. Dan mereka mengenakan pakaian ungu kepada-Nya, dan memakaikan mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu mulai memberi hormat kepada-Nya, Salam, Raja orang Yahudi! Dan mereka ... meludahi Dia, dan berlutut menyembah Dia. Dan ... mereka ... mengejek

[490] Dia." Kadang-kadang ada tangan jahat yang memukul mahkota itu,



memaksa duri-duri itu masuk ke dalam pelipis-Nya, dan membuat darah menetes ke wajah-Nya.

Kerumunan orang yang marah mengepung Juruselamat dunia. Ejekan dan cemoohan bercampur dengan sumpah serapah. Iblis memimpin kerumunan orang banyak itu. Tujuannya adalah untuk memprovokasi Juruselamat untuk membalas dendam jika memungkinkan, atau mendorong-Nya untuk melakukan mukjizat untuk membebaskan diri-Nya. Satu noda saja pada kehidupan-Nya sebagai manusia, maka Anak Domba Allah akan

menjadi persembahan yang tidak sempurna, dan penebusan manusia gagal. Tetapi Dia tunduk dengan ketenangan yang sempurna kepada penghinaan dan kemarahan yang paling kasar.

Musuh-musuh Kristus telah menuntut sebuah mukjizat sebagai bukti keilahian-Nya. Mereka memiliki bukti yang jauh lebih besar daripada yang mereka cari. Kelemah-lembutan dan kesabaran-Nya membuktikan hubungan-Nya dengan Allah. Tetesan darah yang mengalir dari pelipis-Nya yang terluka adalah bukti pengurapan-Nya dengan "minyak kesukaan" sebagai Imam Besar kita yang agung. Lihat [Ibrani 1:9](#). Kemarahan Iblis sangat besar ketika ia melihat bahwa Juruselamat telah menyimpang dari kehendak Bapa-Nya.

### **Kompromi Berujung pada Kehancuran**

Ketika Pilatus menyerahkan Yesus untuk dicambuk, ia berharap orang banyak akan memutuskan bahwa ini adalah hukuman yang cukup. Tetapi dengan persepsi yang tajam, orang-orang Yahudi melihat kelemahan dari menghukum orang yang dinyatakan tidak bersalah. Mereka bertekad bahwa Yesus tidak boleh dibebaskan.

Pilatus kemudian menyuruh Barabas untuk dibawa ke pengadilan, kedua tahanan itu berdampingan. Sambil menunjuk kepada Juruselamat, ia berkata, "Lihatlah Dia!" Di sana berdiri Anak Allah, ditelanjangi sampai ke pinggang, punggung-Nya menunjukkan garis-garis panjang yang darahnya mengalir dengan deras. Wajah-Nya ternoda dan menanggung tanda kesakitan, tetapi tidak pernah terlihat lebih indah daripada sekarang. Setiap fitur mengekspresikan belas kasihan yang paling lembut bagi musuh-musuh-Nya yang kejam. Di dalam sikap-Nya terdapat kekuatan dan martabat penderitaan yang panjang.

Yang sangat kontras adalah tawanan yang ada di sisi-Nya. Setiap baris dari [491] wajah Barabas menyatakan bahwa ia adalah seorang penjahat yang keras.

Kontras itu berbicara kepada setiap orang yang melihatnya. Ketika beberapa orang memandang Yesus, mereka menangis, hati mereka penuh dengan simpati. Para imam dan penguasa diyakinkan bahwa Dia adalah semua yang Dia klaim.

Para prajurit Romawi yang mengelilingi Kristus tidak semuanya bersikap keras. Mereka memandang Penderita Ilahi dengan perasaan iba, ketundukan-Nya yang hening terukir dalam pikiran

mereka. Pemandangan itu tidak akan pernah hilang sampai mereka mengakui Dia sebagai Mesias, atau dengan menolak Dia, mereka menentukan nasib mereka sendiri.

Pilatus tidak meragukan bahwa melihat orang yang berbeda dengan Barabas ini akan membuat orang Yahudi bersimpati. Tetapi ia tidak menganggap remeh hal itu.

melawan kebencian fanatik para imam. Sekali lagi para imam, penguasa, dan orang banyak meneriakkan seruan yang mengerikan itu, "Salibkan Dia, salibkan Dia." Akhirnya, kehilangan kesabaran dengan kekejaman mereka yang tidak masuk akal, Pilatus berteriak dengan putus asa, "Ambillah Dia dan salibkanlah Dia, karena aku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya."

Gubernur Romawi, meskipun sudah terbiasa dengan adegan-adegan yang kejam, tergerak hatinya untuk bersimpati kepada tawanan yang menderita itu. Tetapi para imam berkata, "Kami memiliki hukum Taurat, dan menurut hukum Taurat kami Ia harus mati, karena Ia telah menjadikan diri-Nya Anak Allah."

### **Kebaikan Yesus kepada Pilatus**

Pilatus terkejut; mungkin saja makhluk ilahi yang berdiri di hadapannya! Sekali lagi ia bertanya kepada Yesus, "Dari manakah Engkau?" Tetapi Yesus tidak memberikan jawaban. Juruselamat telah berbicara dengan bebas kepada Pilatus, menjelaskan misi-Nya. Pilatus telah mengabaikan terang itu. Dia telah menyalahgunakan jabatan tinggi sebagai hakim dengan menyerah pada tuntutan massa. Yesus tidak lagi memberikan terang baginya. Karena jengkel dengan sikap diam Yesus, Pilatus berkata dengan congkak: "Tidakkah Engkau berkata-kata kepadaku, tidak tahukah Engkau bahwa aku berkuasa menyalibkan Engkau dan berkuasa membebaskan Engkau?"

Yesus menjawab, "Engkau tidak akan mempunyai kuasa apapun terhadap Aku,

[492] kecuali jika hal itu diberikan kepadamu dari atas, maka orang yang menyerahkan Aku kepadamu, dosanya lebih besar." Yang dimaksud Kristus adalah Kayafas, yang mewakili bangsa Yahudi. Mereka memiliki terang dalam nubuat-nubuat yang bersaksi tentang Kristus, dan bukti yang tidak dapat disangkal tentang keilahian Dia yang mereka hukum mati. Tanggung jawab yang paling berat dipikul oleh mereka yang berdiri di tempat tertinggi di antara bangsa itu. Pilatus, Herodes, dan para prajurit Romawi relatif tidak mengenal Yesus. Mereka tidak memiliki terang yang begitu berlimpah yang diterima oleh bangsa Yahudi. Seandainya terang itu diberikan kepada para prajurit, mereka tidak akan memperlakukan Kristus seperti yang mereka lakukan.

Sekali lagi Pilatus mengusulkan untuk membebaskan Juruselamat. "Tetapi orang-orang Yahudi berteriak: "Jikalau engkau melepaskan Dia, engkau bukan sahabat Kaisar." Dari semua penentang pemerintahan Romawi, orang-orang Yahudi adalah yang paling pahit; tetapi untuk mencapai kehancuran Kristus, mereka akan menyatakan kesetiaan kepada pemerintahan asing yang mereka benci.

"Barangsiapa mengangkat dirinya sendiri sebagai raja," lanjut mereka, "berarti ia menentang Kaisar." Pilatus dicurigai oleh pemerintah Romawi.

ment dan tahu bahwa laporan seperti itu akan menghancurkannya. Dia tahu bahwa orang-orang Yahudi tidak akan membiarkan apa pun yang tidak dilakukan untuk menyelesaikan balas dendam mereka.

Pilatus kembali menghadapkan Yesus kepada orang banyak dan berkata, "Lihatlah Rajamu!" Sekali lagi teriakan gila terdengar, "Enyahkan Dia, salibkan Dia." Dengan suara yang terdengar dari jauh dan dekat, Pilatus bertanya, "Haruskah aku menyalibkan Rajamu?" Tetapi dari bibir-bibir yang kotor dan penuh hujatan keluarlah kata-kata, "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar."

Jadi dengan memilih seorang penguasa kafir, bangsa Yahudi menolak Allah sebagai raja mereka. Sejak saat itu, mereka tidak memiliki raja selain Kaisar. Untuk itu, para imam dan guru telah memimpin bangsa itu. Untuk hal ini, dengan akibat-akibat mengerikan yang mengikutinya, mereka bertanggung jawab. Dosa dan kehancuran bangsa disebabkan oleh para pemimpin agama.

"Ketika Pilatus melihat, bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa, melainkan hanya menimbulkan keributan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di depan orang banyak, katanya: "Aku tidak bersalah atas darah Orang yang benar ini.

kamu untuk itu." Pilatus memandang Juruselamat dan berkata dalam hatinya, "Dia adalah Allah. Sambil berpaling kepada orang banyak, ia berkata, "Aku bersih dari darah-Nya.

Salibkanlah Dia, tetapi Aku menyatakan Dia sebagai orang benar. Biarlah Dia yang Dia akui sebagai Bapa-Nya menghakimi kamu dan bukan aku untuk pekerjaan hari ini. Kemudian kepada Yesus ia berkata: Ampunilah aku atas perbuatanku ini; aku tidak dapat menyelamatkan Engkau. Dan setelah ia mencambuk Yesus sekali lagi, ia menyerahkan-Nya untuk disalibkan. Pilatus ingin sekali membebaskan Yesus, tetapi ia tahu bahwa ia tidak dapat melakukan hal itu dan tetap mempertahankan posisinya. Daripada kehilangan kekuasaan duniawinya, ia memilih untuk mengorbankan nyawa yang tidak bersalah. Betapa banyak orang yang mengorbankan prinsip dengan cara yang sama. Hati nurani dan kewajiban menunjuk ke satu arah, dan kepentingan pribadi ke arah yang lain. Arus mengarah ke arah yang salah, dan dia yang berkompromi dengan kejahatan akan terseret ke dalam kegelapan yang pekat. rasa bersalah.

Namun, terlepas dari tindakan pencegahan yang dilakukannya, hal yang paling ditakuti oleh Pilatus justru

menimpanya. Dia dijatuhkan dari jabatannya yang tinggi, dan, disengat oleh penyesalan dan kesombongan yang terluka, tidak lama setelah penyaliban, dia mengakhiri hidupnya sendiri.

Ketika Pilatus menyatakan bahwa dirinya tidak bersalah atas darah Kristus, Kayafas menjawab dengan menantang, "Darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami." Kata-kata yang mengerikan itu diteriakkan oleh orang banyak dengan gemuruh suara yang tidak manusiawi. Seluruh orang banyak itu berkata, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami."

Umat Israel telah menentukan pilihan mereka - Barabas, si perampok dan pembunuh, wakil Iblis. Kristus, wakil Allah, telah ditolak. Dalam menentukan pilihan ini, mereka menerima dia yang sejak awal adalah seorang pendusta dan pembunuh. Setan adalah pemimpin mereka. Kekuasaan mereka harus mereka tanggung.

Orang-orang Yahudi berseru, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami." Doa itu didengar. Darah Anak Allah ditanggungkan atas anak-anak mereka dan anak-anak mereka. Secara mengerikan, hal itu diwujudkan dalam kehancuran Yerusalem dan kondisi bangsa Yahudi selama hampir dua ribu tahun - ranting yang terputus dari pokok anggur, mati.

[494] Dari negeri ke negeri di seluruh dunia, dari abad ke abad, mati dalam pelanggaran dan dosa!

Dengan dahsyatnya doa itu akan dikabulkan pada hari penghakiman yang agung. Kristus akan datang dalam kemuliaan. Ribuan dan ribuan malaikat, anak-anak Allah yang indah dan penuh kemenangan, akan mengiringi Dia dalam perjalanan-Nya. Di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa. Di tempat duri, Ia akan mengenakan mahkota kemuliaan. Pada jubah-Nya dan pada paha-Nya akan tertulis: "Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan." [Wahyu 19:16](#).

Para imam dan penguasa akan melihat kembali pemandangan di ruang penghakiman. Setiap keadaan akan tampak seolah-olah ditulis dengan huruf-huruf api. Kemudian mereka yang berdoa, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami," akan menerima jawaban atas doa mereka. Dalam penderitaan dan kengerian yang mengerikan, mereka akan berseru kepada gunung-gunung dan batu-batu karang: "Timpakanlah ke atas kami". Lihat [Wahyu 6:16, 17](#).



## Bab 78-Yesus Mati di Kalvari

[495]

Bab ini didasarkan pada [Matius 27:31-53](#); [Markus 15:20-38](#); [Lukas 23:26-46](#); [Yohanes 19:16-30](#).

"Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Kalvari, di sanalah mereka menyalibkan Dia."

Berita tentang penghukuman Kristus telah menyebar, dan orang-orang dari berbagai kelas dan golongan berbondong-bondong menuju tempat penyaliban. Para imam dan penguasa telah terikat oleh janji untuk tidak menganiaya para pengikut Kristus jika Dia sendiri diserahkan kepada mereka, dan para murid serta orang-orang percaya bergabung dengan orang banyak.

Salib yang telah dipersiapkan untuk Barabas diletakkan di atas bahu Yesus yang berdarah. Dua orang sahabat Barabas akan menderita kematian pada saat yang sama, dan pada mereka juga diletakkan salib. Sejak perjamuan Paskah bersama murid-murid-Nya, Yesus tidak makan dan minum. Dia telah menanggung penderitaan akibat pengkhianatan dan telah melihat murid-murid-Nya meninggalkan-Nya. Dia telah dibawa kepada Hanas, Kayafas, Pilatus, Herodes, lalu kembali lagi kepada Pilatus. Sepanjang malam itu telah terjadi adegan demi adegan untuk menguji jiwa manusia sampai titik darah penghabisan. Kristus tidak gagal. Ia telah menanggung diri-Nya dengan penuh martabat. Tetapi ketika setelah pencambukan kedua, salib ditimpakan ke atas-Nya, sifat manusia tidak dapat menanggungnya lagi. Ia jatuh pingsan di bawah beban itu.

Orang banyak tidak menunjukkan belas kasihan. Mereka mengejek Dia karena Dia tidak mampu memikul salib yang berat itu. Sekali lagi beban itu ditimpakan kepada-Nya, dan sekali lagi Ia jatuh. Para penganiaya-Nya melihat bahwa tidak mungkin bagi-Nya untuk memikul beban-Nya lebih jauh lagi. Siapa yang akan memikul beban yang memalukan itu? Orang-orang Yahudi tidak bisa, karena kenajisan itu akan menghalangi mereka untuk merayakan Paskah.

Pada saat itu, seorang asing, Simon dari Kirene, yang datang dari

negeri [496], bertemu dengan kerumunan orang itu. Ia berhenti dengan penuh keheranan di tempat kejadian, dan ketika ia menunjukkan belas kasihan, mereka menangkapnya dan meletakkan salib di pundaknya.

Anak-anak Simon adalah orang-orang yang percaya kepada Juruselamat, tetapi dia sendiri tidak. Memikul salib ke Kalvari adalah sebuah berkat bagi Simon. Hal ini menuntunnya untuk memikul salib Kristus sebagai pilihan dan dengan penuh sukacita berdiri di bawah bebannya.

Tidak sedikit wanita yang berada di antara kerumunan orang banyak yang mengikuti Dia yang tidak berdosa menuju kematian-Nya yang kejam. Beberapa membawa orang-orang yang sakit dan menderita kepada-Nya. Beberapa di antara mereka sendiri telah disembuhkan. Mereka heran dengan kebencian orang banyak terhadap Dia. Dan terlepas dari perkataan kotor para imam dan penguasa, ketika Yesus jatuh di bawah kayu salib, para perempuan ini menangis meraung-raung. Hal ini menarik perhatian Kristus. Ia tahu bahwa mereka tidak meratapi Dia sebagai orang yang diutus Allah, tetapi Ia tidak meremehkan simpati mereka. Hal ini membangkitkan simpati yang lebih dalam di dalam hati-Nya bagi mereka. "Hai putri-putri Yerusalem," kata-Nya, "janganlah menangis karena Aku, tetapi tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu." Kristus menantikan saat kehancuran Yerusalem ketika banyak orang yang sekarang menangisi Dia akan binasa bersama dengan anak-anak mereka.

### **Penghakiman yang Lebih Luas**

Dari kejatuhan Yerusalem, pikiran Yesus beralih kepada penghakiman yang lebih luas. Dalam kehancuran kota yang tidak sabar itu, Ia melihat sebuah lambang kehancuran terakhir yang akan datang atas dunia: "Pada waktu itulah mereka akan mulai berkata kepada gunung-gunung: Runtuhlah menimpa kami dan kepada bukit-bukit: Tutupilah kami. Sebab jika mereka melakukan hal itu pada pohon yang hijau, apakah yang akan terjadi pada pohon yang kering?" Pohon yang hijau itu melambangkan diri-Nya sendiri, Penebus yang tak berdosa. Murka Allah terhadap pelanggaran ditimpakan ke atas Anak-Nya yang terkasih. Maka, penderitaan apakah yang akan ditanggung oleh orang berdosa yang terus menerus berada di dalam dosa? Orang yang tidak mengenal belas kasihan akan merasakan penderitaan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa.

[497] Dari sekian banyak orang yang mengikuti Juruselamat ke Kalvari, banyak yang menyambut-Nya dengan hosana dan daun-daun

palem ketika Ia naik dengan penuh kemenangan ke Yerusalem. Tidak sedikit pula yang kemudian meneriakkan pujian kepada-Nya karena pujian itu populer, kini bertambah menjadi seruan, "Salibkan Dia!" Ketika Kristus berkuda menuju Yerusalem, para murid berdesakan di sekeliling-Nya, merasa bahwa adalah sebuah kehormatan besar untuk dapat terhubung dengan-Nya. Sekarang, dalam kehinaan-Nya, mereka mengikuti Dia dari kejauhan.

## **Penderitaan Bunda Kristus**

Di tempat eksekusi, kedua penjahat itu bergulat di tangan orang-orang yang menempatkan mereka di atas kayu salib; tetapi Yesus tidak melakukan perlawanan. Ibu Yesus, didukung oleh Yohanes, telah mengikuti langkah Putranya ke Kalvari. Dia ingin sekali meletakkan tangan yang menopang di bawah kepala-Nya yang terluka. Tetapi ia tidak diizinkan untuk melakukan hal yang menyedihkan ini. Ia masih menyimpan harapan bahwa Yesus akan membebaskan diri-Nya dari musuh-musuh-Nya. Sekali lagi hatinya akan tenggelam, ketika ia mengingat bahwa Yesus telah menubuatkan kejadian-kejadian yang akan terjadi.

Ketika para penyamun itu diikat di kayu salib, ia melihat dengan penuh ketegangan. Akankah Dia yang telah memberikan hidup kepada orang mati membiarkan diri-Nya disalibkan? Haruskah ia melepaskan imannya bahwa Dia adalah Mesias? Ia melihat tangan-Nya direntangkan di atas kayu salib; palu dan paku dibawa, dan ketika paku-paku itu ditancapkan ke dalam daging yang lembut, para murid membawa pergi dari tempat kejadian yang kejam itu wujud ibu Yesus yang pingsan.

Juruselamat tidak mengeluh, tetapi tetesan keringat membasahi dahi-Nya. Tidak ada tangan yang penuh belas kasihan untuk menyeka embun kematian dari wajah-Nya; tidak ada kata-kata simpati dan kesetiaan untuk menjaga hati-Nya sebagai manusia. Ketika para prajurit sedang melakukan pekerjaan mereka yang menakutkan, Yesus berdoa, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." Pikiran-Nya beralih dari penderitaan-Nya sendiri kepada pembalasan yang mengerikan yang akan mereka terima. Tidak ada kutukan yang dilontarkan kepada para prajurit yang memperlakukan-Nya dengan kasar, tidak ada pembalasan yang dilontarkan kepada para imam dan penguasa. Dia hanya menghembuskan permohonan pengampunan bagi mereka-mereka "tidak tahu apa yang mereka lakukan."

Tetapi ketidaktahuan mereka tidak menghilangkan rasa bersalah mereka, karena merupakan hak istimewa bagi mereka untuk mengenal dan menerima Yesus sebagai Juruselamat. Beberapa orang akan melihat dosa mereka, bertobat, dan bertobat. Beberapa orang karena ketidaksabarannya akan membuat doa Kristus tidak mungkin dijawab bagi mereka. Namun, pada saat yang sama, tujuan Allah sedang mencapai penggenapannya. Yesus mendapatkan hak untuk menjadi pembela manusia di hadirat Bapa.

Doa Kristus bagi musuh-musuh-Nya mencakup semua orang berdosa dari awal dunia sampai akhir zaman. Di atas semua orang ada rasa bersalah karena menyalibkan Anak Allah. Kepada semua orang, pengampunan ditawarkan secara cuma-cuma.

Segera setelah Yesus dipaku di kayu salib, kayu salib itu diangkat oleh orang-orang yang kuat dan dengan kekerasan didorong ke tempat yang telah disiapkan. Hal ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Pilatus kemudian menulis sebuah prasasti dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin, dan meletakkannya di atas salib di atas kepala Yesus. Tulisan itu berbunyi, "Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi." Hal ini membuat orang-orang Yahudi kesal. Mereka berseru, "Kami tidak memiliki raja selain Kaisar." Mereka telah menyatakan bahwa siapa pun yang mengakui raja lain adalah pengkhianat. Pilatus menulis apa yang telah mereka ungkapkan. Tidak ada pelanggaran yang disebutkan, kecuali bahwa Yesus adalah Raja orang Yahudi, sebuah pengakuan virtual atas kesetiaan orang Yahudi kepada Roma. Ia menyatakan bahwa siapa pun yang mengaku sebagai Raja Israel akan dihakimi oleh mereka sebagai orang yang layak dihukum mati. Untuk menghancurkan Kristus, para imam telah siap untuk mengorbankan bahkan eksistensi nasional mereka.

Para imam meminta Pilatus untuk mengubah tulisan itu. "Jangan tuliskan: Raja orang Yahudi, tetapi tuliskan: Akulah Raja orang Yahudi." Tetapi Pilatus, yang marah pada dirinya sendiri, menjawab dengan dingin, "Apa yang telah kutulis telah kutulis."

Dalam pemeliharaan Allah, prasasti itu akan membangkitkan kesadaran akan Kitab Suci. Orang-orang dari segala penjuru dunia saat itu berada di Yerusalem, dan prasasti yang menyatakan bahwa Yesus adalah Mesias akan menjadi perhatian mereka. Tulisan itu dituliskan oleh tangan yang dibimbing oleh Allah.

[Dalam penderitaan Kristus di kayu salib, nubuat digenapi. "Kumpulan orang jahat telah mengurung Aku; mereka menikam tangan dan kaki-Ku. Mereka mengoyakkan jubah-Ku di antara mereka, dan melemparkan undi di atas jubah-Ku." [Mazmur 22:16-18](#). Pakaiannya diberikan kepada para prajurit. Jubah-Nya ditenun tanpa jahitan, dan mereka berkata: "Janganlah kita mengoyakkannya, tetapi buanglah undi, siapakah yang akan mendapatkannya."

Dalam nubuat lain, Juruselamat menyatakan, "Aku mencari orang yang berbelas kasihan, tetapi tidak ada, dan mencari orang yang menghibur, tetapi tidak Kutemukan. Mereka memberi Aku

empedu sebagai makanan-Ku, dan pada waktu Aku haus mereka memberi Aku cuka sebagai minuman-Ku." Mazmur 69:20, 21. Kepada mereka yang menderita kematian di kayu salib, diizinkan untuk memberikan obat yang memabukkan untuk mematikan rasa sakit. Tetapi ketika Yesus mencicipinya, Dia menolaknya. Iman-Nya harus tetap berpegang pada Allah, satu-satunya kekuatan-Nya. Mengaburkan akal sehat-Nya akan memberikan keuntungan bagi Iblis.

Para imam, penguasa, dan ahli-ahli Taurat bergabung dengan kerumunan orang banyak untuk mengolok-olok Juruselamat yang sedang sekarat. Suara Bapa dari surga, menyaksikan tentang Kristus



keilahan, terdiam. Tidak ada kesaksian yang mendukung-Nya yang terdengar. Sendirian Ia menderita.

"Jika Engkau Anak Allah," kata mereka, "turunlah dari salib itu." "Biarlah Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Kristus, yang dipilih Allah." Iblis dan para malaikatnya, dalam bentuk manusia, hadir di kayu salib, bekerja sama dengan para imam dan penguasa, bersekongkol dalam hiruk-pikuk setan.

Yesus mendengar para imam berkata, "Ia menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Biarlah Kristus, Raja Israel, turun dari kayu salib, supaya kami dapat melihat dan percaya." Kristus dapat saja turun dari kayu salib. Tetapi karena Dia tidak mau menyelamatkan diri-Nya sendiri, orang berdosa memiliki pengharapan akan pengampunan dan perkenanan Allah.

### **Seorang Pencuri yang Disalibkan Menjadi Percaya**

Bagi Yesus di kayu salib, ada satu cahaya penghiburan, yaitu doa seorang penjahat yang bertobat. Kedua orang yang disalibkan bersama Yesus pada awalnya mencaci maki Dia; dan yang satu di bawah penderitaannya hanya menjadi semakin putus asa dan menantang. Tetapi rekannya bukanlah seorang penjahat yang keras kepala;

Ia tidak terlalu bersalah dibandingkan dengan banyak orang yang berdiri di samping salib sambil mencaci maki [500]

Juruselamat. Ia telah melihat dan mendengar Yesus, tetapi ia telah berpaling dari-Nya oleh para imam dan penguasa. Karena berusaha untuk menahan keyakinan, ia jatuh ke dalam dosa, sampai ia ditangkap dan dihukum.

Di atas kayu salib, ia melihat para agamawan besar mengejek Yesus. Dia mendengar pidato yang diucapkan oleh rekannya yang merasa bersalah: "Jika Engkau adalah Kristus, selamatkanlah diri-Mu dan kami." Di antara orang-orang yang lewat, ia mendengar banyak orang mengulangi perkataan Yesus, dan menceritakan karya-karya-Nya. Keyakinannya kembali muncul bahwa inilah Kristus. Berpaling kepada temannya sesama penjahat, ia berkata, "Tidakkah engkau takut kepada Allah, karena engkau berada dalam hukuman yang sama?" Para penyamun yang sekarat itu tidak lagi takut kepada manusia. Tetapi pada salah satu dari mereka tertanam keyakinan bahwa ada Allah

yang harus ditakuti, masa depan yang membuatnya gemetar. Dan sekarang, riwayat hidupnya akan segera berakhir. "Dan kita memang benar, karena kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak melakukan kesalahan."

Ketika dihukum atas kejahatannya, pencuri itu menjadi putus asa, tetapi pikiran-pikiran yang aneh dan lembut muncul. Roh Kudus menerangi pikirannya, dan sedikit demi sedikit rangkaian bukti-bukti mulai menyatu. Di dalam Yesus, yang dihina dan tergantung di kayu salib, ia melihat

Anak Domba Allah. Pengharapan bercampur dengan kesedihan dalam suaranya ketika jiwa yang sekarat itu menyerahkan dirinya kepada Juruselamat yang sedang sekarat. "Tuhan, ingatlah aku ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu."

Dengan cepat jawaban itu datang, lembut dan merdu nadanya, penuh dengan cinta dan kuasa words: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu hari ini juga: Engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.<sup>1</sup> Dengan hati yang penuh kerinduan, Yesus mendengarkan ungkapan iman dari para murid-Nya. Dia hanya mendengar kata-kata sedih, "Kami percaya bahwa Dialah yang seharusnya menebus Israel." Betapa bersyukurnya Juruselamat ketika mendengar ucapan itu

[501] iman dan kasih dari seorang pencuri yang sedang sekarat! Ketika para murid pun ragu, pencuri yang malang itu memanggil Yesus dengan sebutan "Tuhan". Tidak ada seorang pun yang mengenali Dia di kayu salib kecuali pencuri yang bertobat, yang diselamatkan pada jam kesebelas. Nada suara orang yang bertobat itu menarik perhatian orang-orang yang lewat. Mereka yang tadinya bertengkar mengenai jubah Kristus berhenti untuk mendengarkan dan menunggu jawaban dari Kristus yang sedang sekarat.

bibir.

Ketika Dia mengucapkan kata-kata janji, awan gelap yang tampaknya menyelimuti salib ditembus oleh cahaya yang hidup. Kristus dalam kehinaan-Nya dimuliakan. Dia yang di mata orang lain tampak sebagai orang yang ditaklukkan, adalah Sang Penakluk. Dia diakui sebagai Pemikul Dosa. Mereka dapat menanggalkan jubah-Nya, tetapi mereka tidak dapat merampas kuasa-Nya untuk mengampuni dosa. Adalah hak kerajaan-Nya untuk menyelamatkan semua orang yang datang kepada Allah melalui Dia!

Aku berkata kepadamu hari ini juga: Engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. Kristus tidak menjanjikan bahwa pencuri itu akan bersama-Nya di Firdaus pada hari itu. Ia sendiri tidak pergi ke Firdaus pada hari itu. Ia tidur di dalam kubur, dan pada pagi hari setelah kebangkitan, Ia berkata, "Aku belum naik kepada Bapa-Ku." [Yohanes 20:17](#). Tetapi pada hari kekalahan yang nyata, janji itu diberikan. "Hari ini," ketika mati di kayu salib sebagai penjahat, Kristus meyakinkan orang berdosa, "Engkau akan ada bersama-sama

dengan Aku di dalam Firdaus."

Posisi Kristus "di tengah-tengah" di antara para penyamun itu dilakukan atas perintah para imam dan penguasa untuk menunjukkan bahwa Dia adalah penjahat terbesar di antara ketiganya. Tetapi sebagaimana Yesus ditempatkan "di tengah-tengah," demikian pula salib-Nya ditempatkan di tengah-tengah dunia yang sedang sekarat dan terbaring di dalam dosa. Dan

---

<sup>1</sup> Tanda koma dalam Lukas 23:43 sering kali salah tempat dalam terjemahan bahasa Inggris. Tidak ada tanda koma dalam teks bahasa Yunani

Kata-kata pengampunan yang diucapkan kepada penjahat yang bertobat itu menyalakan terang yang akan bersinar sampai ke ujung-ujung bumi. Dalam kehinaan-Nya, Yesus sebagai nabi telah berbicara kepada putri-putri Yerusalem; sebagai imam dan pembela, Dia telah memohon kepada Bapa untuk mengampuni para pembunuh-Nya; sebagai Juruselamat, Dia telah mengampuni dosa-dosa penjahat yang bertobat.

Di kaki salib berdiri ibu-Nya, didukung oleh Yohanes. Dia tidak dapat bertahan untuk tetap jauh dari Putranya, dan Yohanes, yang mengetahui bahwa kesudahannya sudah dekat, telah membawanya kembali. Melihat ke dalam dirinya

wajah-Nya yang diliputi kesedihan, Ia berkata kepadanya: "Hai perempuan, lihatlah anakmu!" dan kepada Yohanes: "Lihatlah ibumu!" Yohanes mengerti dan menerima kepercayaan itu. Sejak saat itu ia merawat Maria dengan penuh kasih sayang. Juruselamat tidak memiliki uang untuk menafkahi ibu-Nya, tetapi Ia memberikan apa yang paling dibutuhkannya-simpati yang lembut dari seorang yang mengasihinya karena ia mengasihi Yesus. Dan Yohanes menerima berkat yang luar biasa - Maria menjadi pengingat yang terus menerus akan Guru yang dikasihinya.

Selama hampir tiga puluh tahun, Yesus dengan kerja keras-Nya setiap hari telah membantu menanggung beban rumah tangga. Dan sekarang, bahkan dalam penderitaan-Nya yang terakhir, Dia menyediakan kebutuhan ibu-Nya yang janda dan berduka. Mereka yang mengikut Kristus akan menghormati dan menafkahi orang tua mereka. Dari hati yang penuh dengan kasih-Nya, ayah dan ibu tidak akan pernah gagal dalam menerima perhatian dan simpati yang penuh kasih. Dan sekarang Tuhan yang mulia itu sedang sekarat. Semua yang ada hanyalah kesuraman yang menindas. Bukan ketakutan akan kematian, bukan rasa sakit di kayu salib, yang menyebabkan penderitaan Kristus. Penderitaan-Nya berasal dari perasaan akan keganasan dosa. Kristus melihat betapa sedikit orang yang mau melepaskan diri dari kuasanya. Tanpa pertolongan dari Allah, umat manusia akan binasa, dan Dia melihat banyak orang yang binasa dalam jangkauan pertolongan.

### **Beban Berat yang Ditanggung Kristus**

Di atas Kristus sebagai pengganti dan jaminan kita, ditanggungkan kesalahan kita semua. Rasa bersalah dari setiap

keturunan Adam menekan hati-Nya. Sepanjang hidup-Nya, Kristus telah memberitakan kabar baik tentang kasih pengampunan Bapa, tetapi sekarang dengan beban rasa bersalah yang sangat berat yang ditanggung-Nya, Ia tidak dapat melihat wajah Bapa yang mendamaikan. Hal ini menusuk hati-Nya dengan kesedihan yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia. Begitu hebatnya penderitaan ini sehingga rasa sakit fisik-Nya hampir tidak terasa.

Iblis dengan godaan-godaannya yang dahsyat meremas-remas hati Yesus. Pengharapan tidak memberikan kepada-Nya bahwa Dia akan keluar dari kubur sebagai seorang pemenang

[503] atau memberitahukan kepada-Nya tentang penerimaan Bapa. Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi memohon kepada umat yang berdosa. Perasaan berdosa, yang mendatangkan murka Bapa kepada-Nya sebagai pengganti manusia, yang menghancurkan hati Anak Allah.

Para penghuni surga menutupi wajah mereka dari pemandangan yang menakutkan itu. Matahari menolak untuk melihat pemandangan yang mengerikan itu. Sinarnya yang penuh dan terang menyinari bumi pada tengah hari, ketika tiba-tiba sinarnya seperti terhapus. Kegelapan total menyelimuti salib itu. "Kegelapan meliputi seluruh bumi sampai jam kesembilan." Tidak ada penyebab alamiah untuk kegelapan ini, yang sedalam tengah malam tanpa bulan dan bintang. Ini adalah kesaksian ajaib yang diberikan oleh Allah agar iman generasi-generasi berikutnya dapat diteguhkan.

Di dalam kegelapan yang pekat itu, kehadiran Allah tersembunyi. Allah dan para malaikat kudus berada di samping salib. Bapa bersama dengan Anak-Nya. Namun kehadiran-Nya tidak dinyatakan. Pada saat yang mengerikan itu, Kristus tidak dapat dihiburkan dengan kehadiran Bapa.

Di dalam kegelapan yang pekat, Allah menutupi penderitaan terakhir Putra-Nya. Semua orang yang telah melihat Kristus dalam penderitaan-Nya telah diyakinkan akan keilahian-Nya. Selama berjam-jam penderitaan, Ia telah ditatap oleh orang banyak yang mencemooh. Sekarang Ia dengan penuh belas kasihan disembunyikan oleh jubah Allah.

Teror tak bernama membuat kerumunan orang berkumpul di sekitar salib. Sumpah serapah dan caci maki berhenti. Kilat yang terang sesekali menyambar dari awan dan menampakkan Sang Penebus yang disalibkan. Para imam, penguasa, para eksekutor, orang banyak, semuanya berpikir bahwa waktu pembalasan mereka telah tiba. Beberapa orang berbisik bahwa Yesus akan turun dari salib.

Pada jam kesembilan, kegelapan terangkat dari orang-orang, tetapi masih menyelimuti Juruselamat. Tidak ada mata yang dapat menembus kegelapan yang menyelimuti jiwa Kristus yang menderita. Kemudian "Yesus berseru dengan suara nyaring:

"Eloi, Eloi, lama sabachthani?" artinya, "Allah-Ku,  
[504] Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Banyak suara berseru: Pembalasan dari surga menimpa-Nya karena Ia mengaku sebagai Anak Allah! Banyak orang yang percaya kepada-Nya mendengar seruan-Nya yang penuh keputusasaan. Pengharapan meninggalkan mereka. Jika Allah telah meninggalkan Yesus, kepada siapakah para pengikut-Nya dapat percaya?



## **Kesempatan Terakhir untuk Menunjukkan Belas Kasihan Manusia**

Ketika kegelapan itu terangkat, Kristus sadar akan penderitaan fisik-Nya, dan berkata, "Aku haus." Salah satu prajurit Romawi, yang tersentuh oleh rasa iba, mengambil sebuah spons dan mencelupkannya ke dalam cuka, lalu menawarkannya kepada-Nya. Tetapi para imam mengolok-olok penderitaan-Nya. Kata-kata-Nya, "Eloi, Eloi, lama sabachthani?" disalahartikan oleh mereka. Mereka berkata, "Orang ini memanggil Elia." Kesempatan terakhir untuk meringankan penderitaan-Nya, mereka tolak. "Biarlah," kata mereka, "kita lihat saja apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan-Nya." Anak Allah yang tak bernoda tergantung di kayu salib, daging-Nya tercabik-cabik, tangan-Nya dipaku pada palang kayu, kaki-Nya dipaku pada pohon, kepala-Nya yang agung tertusuk duri. Dan semua yang Dia tanggung - penderitaan yang merontokkan tubuh-Nya, dan kesedihan yang tak terkatakan yang memenuhi jiwa-Nya saat menyembunyikan wajah Bapa-Nya - berbicara kepada setiap anak manusia, menyatakan, Untuk kamu Anak Allah setuju untuk menanggung beban kesalahan ini; untuk kamu Dia merampas wilayah maut; untuk kamu Dia membukakan pintu-pintu gerbang Firdaus; untuk kamu Dia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban.

pengorbanan-dari cinta kepada Anda.

### **Kristus Mati dalam Kemenangan**

Tiba-tiba kesuraman terangkat dari kayu salib. Dengan nada seperti sangkakala yang seakan bergema di seluruh ciptaan, Yesus berseru, "Sudah selesai." "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." Sebuah cahaya mengelilingi salib, dan wajah Juruselamat bersinar dengan kemuliaan seperti matahari. Ia kemudian menundukkan kepala-Nya dan mati.

Di tengah kegelapan yang mengerikan, Kristus telah mengurus habis ampas di dalam cawan kesengsaraan manusia. Pada saat-saat yang mengerikan itu, Ia telah mengandalkan bukti penerimaan Bapa-Nya yang telah diberikan kepada-Nya. Berkenalan dengan karakter Bapa-Nya, dengan iman Ia bersandar pada Dia yang telah [505] pernah menjadi sukacita-Nya untuk ditaati. Dan sebagaimana Ia menyerahkan diri-Nya kepada Allah, rasa kehilangan perkenanan Bapa-Nya telah dicabut. Oleh iman,

Kristus adalah pemenang.

Sekali lagi kegelapan menyelimuti bumi, dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kebingungan yang luar biasa pun terjadi. Di gunung-gunung di sekitarnya, batu-batu terbelah, dan jatuh ke dataran. Kuburan-kuburan dibongkar, dan orang-orang mati dilemparkan keluar. Para imam, tentara, algojo, dan orang-orang, tergeletak bersujud di tanah.

Ketika seruan keras, "Sudah selesai," keluar dari bibir Kristus, saat itu adalah waktu pengorbanan malam. Anak domba yang melambangkan Kristus telah dibawa untuk disembelih. Imam berdiri dengan pisau yang terangkat, orang-orang melihat. Tetapi bumi bergetar, karena Tuhan sendiri mendekat. Dengan suara yang menyayat, tabir bagian dalam bait suci terkoyak dari atas ke bawah oleh sebuah tangan yang tak terlihat, membuka ke hadapan orang banyak sebuah tempat yang dulunya dipenuhi oleh kehadiran Allah. Tempat yang paling kudus di tempat kudus duniawi tidak lagi suci.

Semuanya adalah teror dan kebingungan. Sang imam hendak menyembelih korban, namun pisau itu jatuh dari tangannya yang tak berdaya, dan anak domba itu pun melarikan diri. Jenis telah bertemu dengan jenis. Pengorbanan yang agung telah dilakukan. Sebuah jalan yang baru dan hidup telah dipersiapkan bagi semua orang. Selanjutnya Juruselamat akan menjadi imam dan pembela di surga surga. "Dengan darah-Nya sendiri Ia telah masuk sekali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus, sesudah Ia mengadakan penebusan yang kekal bagi kita." [Ibrani 9:12](#).

## Bab 79-Bagaimana Kematian Kristus Mengalahkan Iblis

[506]

Kristus telah menyelesaikan pekerjaan yang harus dilakukannya, dan dengan nafas perpisahannya Dia berseru, "Sudah selesai." [Yohanes 19:30](#). Peperangan telah dimenangkan. Seluruh surga menang dalam kemenangan Juruselamat. Iblis tahu bahwa kerajaannya telah kalah. Bagi para malaikat dan dunia yang belum jatuh serta bagi kita, karya penebusan yang agung telah diselesaikan. Sampai kematian Kristus, Setan telah membungkus dirinya dengan tipu daya sehingga bahkan makhluk-makhluk kudus pun tidak memahami prinsip-prinsipnya atau melihat dengan jelas sifat pemberontakannya.

Lucifer adalah kerub penutup, yang tertinggi dari semua makhluk ciptaan. Dia telah menjadi yang terdepan dalam mengungkapkan maksud Allah kepada alam semesta. Setelah ia berdosa, kekuatannya untuk menipu menjadi semakin menipu, dan menyingkapkan karakternya menjadi semakin sulit karena kedudukannya yang tinggi di hadapan Bapa.

Tuhan bisa saja menghancurkan Setan dan para simpatisannya, tetapi Dia tidak melakukannya. Kekuatan, kekuatan yang memaksa, hanya ditemukan di bawah pemerintahan Iblis. Otoritas Tuhan bertumpu pada kebaikan, belas kasihan, dan kasih, dan prinsip-prinsip ini adalah sarana yang harus digunakan. Pemerintahan Tuhan adalah pemerintahan yang bermoral, dan kebenaran serta kasih harus menjadi kekuatan yang berlaku.

Dalam dewan surga, diputuskan bahwa harus ada waktu bagi Setan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pemerintahannya. Dia telah mengklaim bahwa prinsip-prinsip itu lebih unggul daripada prinsip-prinsip Allah. Waktu diberikan untuk mengerjakan prinsip-prinsip Setan, agar prinsip-prinsip itu dapat dilihat oleh alam semesta surgawi. Selama 4000 tahun, Kristus bekerja untuk manusia

mengangkat, dan Iblis untuk kebinasaannya. Dan alam semesta menyaksikan semuanya.

Sejak Yesus muncul sebagai bayi di Betlehem, Iblis bekerja

untuk menghancurkan-Nya. Ia berusaha mencegah Dia mengembangkan masa kecil yang sempurna, kedewasaan yang tidak bercela, pelayanan yang kudus, dan pengorbanan yang tidak bercacat. Tetapi ia dikalahkan. Ia tidak dapat membawa Yesus ke dalam dosa. Semua upaya Iblis untuk mengalahkan-Nya hanya memunculkan karakter-Nya yang tidak bercacat dalam cahaya yang lebih murni.

Dengan penuh ketertarikan, surga dan dunia yang belum jatuh mengikuti adegan-adegan penutup dari konflik tersebut. Mereka mendengar seruan-Nya yang pahit, "Ya Tuhan, jikalau mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari pada-Ku." [Matius 26:39](#). Mereka melihat Dia bersedih dengan kepahitan yang melebihi pergumulan besar terakhir melawan maut. Keringat berdarah keluar dari pori-pori-Nya, dan tiga kali doa pembebasan terucap dari bibir-Nya. Surga tidak dapat lagi menahan pemandangan itu, dan seorang utusan penghiburan diutus kepada Anak Allah.

### **Bumi Panggunya, Surga Penontonnya**

Surga menyaksikan Korban yang dikhianati dan dengan kekerasan bergegas dari satu pengadilan ke pengadilan lainnya. Surga mendengar cemoohan dari para penganiaya-Nya dan penyangkalan dengan umpatan dari salah satu murid-Nya. Surga melihat Juruselamat diseret ke sana kemari dari istana ke ruang pengadilan, didakwa dua kali di hadapan para imam, dua kali di hadapan Sanhedrin, dua kali di hadapan Pilatus, dan satu kali di hadapan Herodes, diolok-olok, disesah, dikutuk, dan digiring untuk disalibkan.

Surga memandang dengan takjub ketika Kristus tergantung di kayu salib, darah mengalir dari pelipis-Nya yang terluka, tangan dan kaki-Nya. Luka-luka itu menganga karena beban tubuh-Nya terseret di tangan-Nya. Jiwa-Nya terengah-engah di bawah beban dosa-dosa dunia. Seluruh surga dipenuhi dengan keajaiban ketika Kristus berdoa di tengah-tengah penderitaan-Nya yang mengerikan, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." [Lukas 23:34](#).

[508] Kuasa kegelapan di sekitar salib melemparkan bayangan neraka ketidakpercayaan ke dalam hati manusia. Agen-agen setan membuat orang-orang percaya bahwa Kristus adalah pemimpin orang-orang berdosa dan menjadikan-Nya objek kebencian. Mereka yang mengejek Kristus dijiwai oleh roh pemberontak besar yang pertama. Ia mengilhami ejekan-ejekan mereka. Tetapi dari semua ini ia tidak mendapatkan apa-apa.

Seandainya Kristus pada satu saat menyerah kepada Iblis untuk melarikan diri dari penyiksaan yang mengerikan itu, maka musuh akan menang. Kristus menundukkan kepala-Nya dan mati, tetapi Ia tetap berpegang teguh pada iman-Nya. "Dan aku mendengar suatu

suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan, dan kekuatan, dan kerajaan Allah kita, dan kuasa Kristus, sebab pendakwa saudara-saudara kita telah dilemparkan ke bawah, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita." [Wahyu 12:10](#).

Setan melihat bahwa penyamarannya telah terbongkar. Ia telah mengungkapkan dirinya sebagai seorang pembunuh. Dengan menumpahkan darah Anak Allah, ia telah mencabut dirinya dari simpati para makhluk surgawi. Sejak saat itu ia tidak dapat lagi menantikan kedatangan para malaikat yang datang dari sorga, dan di hadapan mereka ia menuduh saudara-saudara Kristus sebagai orang yang telah mengenakan kecemaran dosa. Tautan simpati terakhir antara Iblis dan dunia surgawi telah terputus.

Namun, para malaikat bahkan tidak memahami semua yang terlibat dalam kontroversi besar itu. Prinsip-prinsip yang dipertaruhkan harus diungkapkan secara lebih lengkap. Manusia dan juga malaikat harus melihat perbedaan antara Penguasa terang dan penguasa kegelapan. Dia harus memilih siapa yang akan dia layani.

Dalam pembukaan kontroversi besar, Iblis telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa keadilan tidak sejalan dengan belas kasihan, dan bahwa, jika hukum itu dilanggar, mustahil bagi orang berdosa untuk diampuni. Jika Allah harus mengampuni hukuman dosa, demikian desakan Iblis, Dia tidak akan menjadi Allah yang adil. Ketika manusia melanggar hukum Allah, Iblis menyatakan bahwa hukum itu tidak dapat ditaati; manusia tidak dapat diampuni. Karena dia, setelah

pemberontakannya, telah diusir dari sorga, Setan mengklaim bahwa umat manusia harus selamanya dijauhkan dari kemurahan Allah. Tuhan bisa Janganlah bersikap adil, desaknya, namun tunjukkanlah belas kasihan kepada orang berdosa.

Tetapi manusia berada dalam posisi yang berbeda dengan Iblis. Lucifer telah berdosa dalam terang kemuliaan Allah. Karena tidak memahami karakter Allah, Setan memilih untuk mengikuti kehendak egoisnya sendiri. Tidak ada lagi yang dapat Allah lakukan untuk menyelamatkannya. Tetapi manusia telah tertipu, pikirannya digelapkan oleh tipu daya Setan. Tinggi dan dalamnya kasih Allah tidak diketahuinya. Dengan melihat karakter-Nya, ia mungkin akan ditarik kembali kepada Allah.

### **Bagaimana Keadilan Dipadukan Dengan Belas Kasihan**

Melalui Yesus, belas kasihan Allah dinyatakan kepada manusia; tetapi belas kasihan tidak mengesampingkan keadilan. Hukum



Taurat tidak dapat diubah, tetapi Allah mengorbankan diri-Nya di dalam Kristus untuk penebusan manusia. "Allah ada di dalam Kristus, yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 5:19](#).

Hukum Taurat menuntut kehidupan yang benar, karakter yang sempurna, dan hal ini tidak dapat diberikan oleh manusia. Tetapi Kristus, sebagai manusia, menjalani kehidupan yang kudus dan

mengembangkan karakter yang sempurna. Semua ini Dia tawarkan sebagai hadiah gratis bagi semua orang yang mau menerima-Nya. Hidup-Nya adalah kehidupan manusia. Dengan demikian, mereka memiliki pengampunan atas dosa-dosa yang telah berlalu. Lebih dari itu, Kristus mengilhami manusia dengan sifat-sifat Allah. Ia membangun karakter manusia menurut keserupaan dengan karakter ilahi. Dengan demikian, "kebenaran hukum Taurat" digenapi di dalam diri orang yang percaya kepada Kristus. [Roma 8:4](#). Allah "adalah adil dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus." [Roma 3:26](#).

Sudah menjadi tujuan Iblis untuk menceraikan belas kasihan dari kebenaran dan keadilan. Tetapi Kristus menunjukkan bahwa dalam rencana Allah, keduanya bersatu; yang satu tidak dapat hidup tanpa yang lain. "Kebenaran dan damai sejahtera telah saling mencium." Mazmur [85:10](#).

Melalui kehidupan dan kematian-Nya, Kristus membuktikan bahwa keadilan Allah tidak menghancurkan belas kasihan-Nya, tetapi bahwa dosa dapat diampuni, dan bahwa hukum Taurat itu benar, dan dapat ditaati dengan sempurna. Tuduhan Iblis dibantah.

[510] Penipuan lain sekarang akan diajukan. Iblis menyatakan bahwa kematian Kristus membatalkan hukum Bapa. Seandainya hukum Taurat dapat diubah atau dibatalkan, maka Kristus tidak perlu mati. Tetapi membatalkan hukum Taurat berarti mengabadikan pelanggaran dan menempatkan dunia di bawah kendali Iblis. Karena hukum Taurat tidak dapat diubah, maka Yesus diangkat ke atas kayu salib. Namun, cara yang digunakan Kristus untuk menegakkan hukum Taurat digambarkan oleh Setan sebagai cara untuk menghancurkannya. Di sinilah akan terjadi konflik terakhir dari kontroversi besar.

### **Kebohongan "Model Baru" Setan**

Bahwa beberapa spesifikasi hukum yang diucapkan oleh suara Tuhan sendiri telah dikesampingkan adalah klaim yang sekarang diajukan Setan. Ia tidak perlu menyerang seluruh hukum; jika ia dapat membuat manusia mengabaikan satu saja, maka tujuannya tercapai. Karena "barangsiapa menuruti seluruh hukum Taurat, tetapi melanggar satu hukum, ia bersalah terhadap seluruhnya." [Yakobus 2:10](#). Dengan menyetujui untuk melanggar satu hukum, manusia berada di bawah kuasa Iblis. Nubuat

menyatakan tentang kuasa murtad yang besar, wakil dari Setan: "Ia akan mengucapkan perkataan-perkataan yang besar melawan Yang Mahatinggi, dan akan membinasakan orang-orang kudus Yang Mahatinggi, dan hendak mengubah waktu dan hukum, dan semuanya itu akan diserahkan ke dalam tangannya." [Daniel 7:25](#). Manusia akan membuat hukum untuk melawan hukum-hukum Allah,

dan dalam semangat mereka untuk menegakkan hukum-hukum ini, mereka akan menindas sesama mereka.

Peperangan melawan hukum Allah akan terus berlanjut sampai akhir zaman. Semua orang akan dipanggil untuk memilih antara hukum Allah dan hukum manusia. Hanya akan ada dua kelas. Setiap karakter akan dikembangkan sepenuhnya. Semua akan menunjukkan apakah mereka telah memilih sisi kesetiaan atau sisi pemberontakan.

Kemudian kesudahannya akan tiba. Allah akan menegakkan hukum-Nya dan membebaskan umat-Nya. Setan dan semua orang yang bergabung dengannya dalam pemberontakan akan dilenyapkan. Dosa dan orang-orang berdosa akan binasa, sampai ke akar-akarnya. Lihat Maleakhi 4:1.

Ini bukanlah tindakan yang sewenang-wenang dari pihak Tuhan. Para penolak

Rahmat-Nya menuai apa yang telah mereka tabur. Allah adalah sumber kehidupan, dan ketika seseorang memilih dosa, ia memisahkan dirinya dari kehidupan. Kristus

berkata, "Semua orang yang membenci Aku, mencintai maut." [Amsal 8:36](#). Tuhan memberi mereka eksistensi untuk sementara waktu agar mereka dapat mengembangkan karakter mereka dan mengungkapkan prinsip-prinsip mereka. Setelah itu, mereka menerima hasil dari pilihan mereka sendiri. Setan dan semua orang yang bersekutu dengannya menempatkan diri mereka tidak selaras dengan Allah sehingga kehadiran Dia yang adalah kasih akan menghancurkan mereka.

Pada awal kontroversi besar itu, para malaikat tidak memahami hal ini. Seandainya Iblis dan pasukannya binasa, keraguan akan kebaikan Allah akan tetap ada di dalam pikiran mereka sebagai benih jahat yang akan menghasilkan buah dosa yang mematikan.

Namun tidak demikian halnya ketika kontroversi besar itu berakhir. Kemudian, rencana penebusan telah selesai, karakter Allah dinyatakan kepada semua kecerdasan yang diciptakan. Ajaran-ajaran hukum-Nya terlihat sempurna dan tidak berubah. Dosa telah menyatakan naturnya, Iblis adalah karakternya. Pemusnahan dosa akan membuktikan kasih Allah dan menegakkan kehormatan-Nya di hadapan alam semesta.

Maka, kiranya para malaikat bersukacita ketika mereka memandang salib Juruselamat; karena meskipun mereka tidak

memahami semuanya, mereka tahu bahwa kehancuran Iblis telah dipastikan, penebusan manusia telah terjamin, dan alam semesta telah diamankan secara kekal.

Untuk semua hasil pengorbanan-Nya ini, Kristus sendiri menantikannya ketika di atas kayu salib Ia berseru, "Sudah selesai."

## Bab 80-Yesus Beristirahat di Kubur Yusuf

Akhirnya hari yang panjang penuh dengan rasa malu dan penyiksaan itu berakhir. Ketika matahari terbenam menyambut hari Sabat, Anak Allah beristirahat di dalam kubur Yusuf, pekerjaannya telah selesai.

Pada mulanya Bapa dan Anak beristirahat pada hari Sabat setelah pekerjaan penciptaan mereka. Lihat [Kejadian 2:1](#). Semua makhluk surgawi bersukacita dalam perenungan akan pemandangan yang mulia itu. Sekarang Yesus beristirahat dari pekerjaan penebusan; dan meskipun ada kesedihan di antara mereka yang mengasihi-Nya di bumi, ada sukacita di surga. Allah dan para malaikat melihat sebuah umat yang telah ditebus, yang setelah menaklukkan dosa, tidak akan pernah jatuh lagi-ini adalah hasil yang mengalir dari karya Kristus yang telah selesai.

Ketika "segala sesuatu akan dibenarkan" ([Kisah Para Rasul 3:21](#)), hari Sabat penciptaan, hari di mana Yesus berbaring di kubur Yusuf, akan tetap menjadi hari peristirahatan dan sukacita. "Dari Sabat yang satu ke Sabat yang lain" ([Yesaya 66:23](#)), bangsa-bangsa yang diselamatkan akan sujud menyembah dengan penuh sukacita kepada Allah dan Anak Domba.

Dalam peristiwa-peristiwa penutup hari penyaliban, kesaksian baru diberikan atas keilahian Kristus. Ketika seruan terakhir Juruselamat telah diucapkan, terdengar suara lain yang berkata, "Sesungguhnya Ia adalah Anak Allah." [Matius 27:54](#).

Kata-kata ini diucapkan dengan nada tidak berbisik. Siapa yang berbicara? Itu adalah perwira pasukan, prajurit Romawi. Kesabaran ilahi Juruselamat, kematian-Nya yang tiba-tiba, seruan kemenangan di bibir-Nya, telah membuat orang kafir ini sangat terkesan. Di dalam tubuh yang patah dan tergantung di kayu salib,

[513] perwira itu mengenali Anak Allah. Pada hari kematian Sang Penebus, tiga orang telah menyatakan iman mereka - orang yang menyuruh penjaga Romawi, orang yang memikul salib-Nya, dan orang yang mati di sisi-Nya.

Ketika malam semakin larut, keheningan yang tidak wajar

menyelimuti Kalvari. Banyak orang berduyun-duyun datang ke tempat penyaliban karena rasa ingin tahu, bukan karena kebencian terhadap Kristus. Namun, mereka tetap memandang Kristus sebagai penjahat. Di bawah kegembiraan yang tidak wajar, mereka bersatu mencerca Dia. Tetapi ketika bumi diselimuti kegelapan, mereka merasa bersalah atas

salah. Ketika itu dicabut, mereka berjalan pulang dalam keheningan yang khidmat, yakin bahwa tuduhan para imam itu salah, bahwa Yesus bukanlah seorang yang berpura-pura. Beberapa minggu kemudian, ketika Petrus berkhotbah pada hari Pentakosta, mereka termasuk di antara ribuan orang yang menjadi pengikut Kristus.

Tetapi para pemimpin Yahudi tidak berubah; kebencian mereka tidak berkurang. Kegelapan pada saat penyaliban tidak lebih pekat daripada kegelapan yang masih menyelimuti pikiran mereka. Alam yang tidak bernyawa telah mengenal Kristus dan memberikan kesaksian tentang keilahian-Nya. Tetapi para imam dan pemimpin Israel tidak mengenal Anak Allah. Mereka telah membunuh Kristus; tetapi bahkan pada saat kemenangan mereka yang nyata, mereka diganggu dengan keraguan. Apa yang selanjutnya akan terjadi? Mereka telah mendengar seruan, "Sudah selesai." [Yohanes 19:30](#). Mereka telah merasakan gempa bumi yang dahsyat, dan mereka gelisah. Mereka lebih takut kepada Kristus yang telah mati daripada takut kepada Kristus yang hidup. Mereka takut untuk memperhatikan lebih jauh lagi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penyaliban-Nya. Mereka tidak ingin tubuh-Nya tetap berada di atas kayu salib pada hari Sabat. Hal itu akan menjadi pelanggaran terhadap kekudusannya jika tubuh-Nya tetap tergantung di kayu salib. Jadi, dengan menggunakan hal ini sebagai dalih, para pemimpin Yahudi meminta kepada Pilatus agar kematian para korban dapat dipercepat, dan mayat-mayat mereka dipindahkan sebelum matahari terbenam.

Setelah mendapat persetujuan-Nya, kaki kedua penyamun itu dipatahkan untuk mempercepat kematian mereka; tetapi Yesus sudah mati. Para prajurit yang kasar, yang menjadi lunak karena apa yang telah mereka dengar dan lihat tentang Kristus, menjadi tenang dari mematahkan anggota tubuh-Nya. Demikianlah digenapi hukum Paskah, [514] "Mereka tidak boleh meninggalkannya sampai pagi hari, dan tidak boleh mematahkan tulang dari padanya." [Bilangan 9:12](#).

Para imam dan penguasa sangat terkejut ketika mengetahui bahwa Kristus telah mati. Tidak pernah terdengar ada orang yang mati dalam waktu enam jam setelah penyaliban. Para imam ingin memastikan kematian Yesus, dan atas saran mereka, seorang prajurit menikamkan tombak ke lambung Juruselamat. Dari luka itu mengalir dua aliran yang berbeda, satu darah dan yang lainnya



air. Yohanes menyatakan: "Salah seorang prajurit menikam lambung-Nya dengan tombak, lalu keluarlah darah dan air. Dan orang yang melihat hal itu mencatatnya, dan catatannya itu benar. ....Hal itu terjadi, supaya Kitab Suci harus digenapi, "Tidak ada satu pun tulang dari Dia yang akan dipatahkan. Dan lagi dalam Kitab Suci lain tertulis: "Mereka akan melihat Dia yang telah mereka tikam." [Yohanes 19:34-37](#).

Setelah kebangkitan, para imam mengedarkan laporan bahwa Kristus tidak mati di kayu salib, Dia hanya pingsan dan kemudian dihidupkan kembali. Tindakan para prajurit Romawi membuktikan bahwa Dia sudah mati. Seandainya nyawa-Nya belum punah, luka itu akan menyebabkan kematian seketika.

Namun, bukan tusukan tombak atau rasa sakit di kayu salib yang menyebabkan kematian Yesus. Seruan yang diucapkan "dengan suara nyaring" ([Matius 27:50](#); [Lukas 23:46](#)) pada saat kematiannya, dan aliran darah serta air menyatakan bahwa Dia mati karena patah hati - patah karena penderitaan batin, dibunuh oleh dosa dunia.

### **Murid-murid yang Patah Semangat**

Dengan kematian Kristus, harapan para murid-Nya musnah. Hingga saat terakhir mereka tidak percaya bahwa Ia akan mati; mereka hampir tidak dapat percaya bahwa Ia telah mati. Diliputi oleh kesedihan, tidak ada satu pun yang dikatakan-Nya yang dapat menghibur mereka. Iman mereka kepada Yesus telah lenyap, tetapi tidak pernah mereka mengasihi Tuhan mereka seperti sekarang ini, tidak pernah mereka merasakan kebutuhan mereka akan kehadiran-Nya.

[515] Murid-murid Kristus ingin sekali memberikan penguburan yang terhormat bagi-Nya, tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Orang-orang yang dihukum mati karena pengkhianatan terhadap pemerintah Romawi dikirim ke pekuburan untuk para penjahat. Yohanes dan para perempuan dari Galilea tidak dapat membiarkan tubuh Tuhan mereka ditangani oleh para prajurit yang tidak berperasaan dan dikuburkan di kuburan yang hina. Namun mereka tidak dapat memperoleh bantuan dari penguasa Yahudi dan tidak memiliki pengaruh terhadap Pilatus.

Dalam keadaan darurat ini, Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus datang membantu para murid. Keduanya adalah anggota Sanhedrin, keduanya adalah orang kaya dan berpengaruh, keduanya mengenal Pilatus. Mereka bertekad bahwa tubuh Yesus harus mendapatkan penguburan yang terhormat.

### **Bantuan dari Tempat yang Tak Terduga**

Yusuf dengan berani menghadap Pilatus dan memohon kepadanya untuk mengambil tubuh Yesus. Untuk pertama

kalinya, Pilatus mengetahui bahwa Yesus telah mati. Pengetahuan tentang kematian Kristus telah sengaja disembunyikan darinya. Setelah mendengar permintaan Yusuf, ia menyuruh perwira yang

di kayu salib dan menarik darinya sebuah kisah tentang adegan-adegan di Kalvari, yang menegaskan kesaksian Yusuf.

Yusuf kembali dengan membawa perintah Pilatus untuk membalsem tubuh Kristus, dan Nikodemus datang dengan membawa campuran mur dan gaharu yang mahal, sekitar seratus kilogram beratnya, untuk membalsem tubuh Kristus. Orang yang paling dihormati di seluruh Yerusalem tidak mungkin mendapatkan penghormatan yang lebih besar lagi dalam kematian-Nya. Murid-murid-Nya tercengang.

Baik Yusuf maupun Nikodemus tidak pernah secara terbuka menerima Juruselamat ketika Ia masih hidup. Langkah seperti itu akan mengucilkan mereka dari Sanhedrin, dan mereka berharap dapat melindungi-Nya dengan pengaruh mereka di dalam sidang-sidangnya. Tetapi imam-imam yang licik telah menggagalkan rencana mereka. Karena ketidakhadiran mereka, Yesus telah dihukum. Sekarang Yusuf dan Nikodemus tidak lagi menyembunyikan keterikatan mereka kepada-Nya. Mereka dengan berani datang menolong para murid yang malang itu.

Dengan lembut dan penuh hormat dengan tangan mereka sendiri, mereka melepas tubuh Yesus dari kayu salib. Air mata simpati jatuh ketika mereka melihat tubuh-Nya yang memar dan terkoyak. Yusuf memiliki sebuah makam baru, yang dipahat di dalam batu, yang disediakan untuk dirinya sendiri. Tetapi tempat itu dekat dengan Kalvari, dan ia sekarang mempersiapkannya untuk Yesus. Di sana ketiga murid meluruskan anggota tubuh yang hancur dan melipat tangan yang memar di atas dada yang tak berdenyut. Batu yang berat itu digulingkan ke pintu masuk kubur, dan Juruselamat ditinggalkan dalam keadaan tenang.

Ketika bayang-bayang malam mulai berkumpul, Maria Magdalena dan Maria yang lain berdiam diri di tempat peristirahatan Tuhan, sambil meneteskan air mata kesedihan. "Lalu kembalilah mereka, ... dan beristirahat pada hari Sabat sesuai dengan perintah itu." [Lukas 23:56](#).

Itulah hari Sabat yang tidak pernah dilupakan oleh para murid, para imam, pemimpin, ahli Taurat, dan rakyat. Paskah dirayakan seperti yang telah dilakukan selama berabad-abad, sementara Dia yang ditunjuknya terbaring di dalam kubur Yusuf. Pelataran Bait Allah dipenuhi oleh para penyembah. Imam Besar ada di sana, dengan jubah yang indah. Para imam, yang penuh dengan aktivitas,

melakukan tugas mereka.

Tetapi beberapa orang yang hadir tidak tenang saat darah lembu jantan dan kambing dipersembahkan untuk dosa. Mereka tidak sadar bahwa jenis telah bertemu dengan jenis yang lain, bahwa pengorbanan yang tak terhingga telah dilakukan untuk dosa-dosa dunia. Tetapi belum pernah sebelumnya ibadah itu disaksikan dengan perasaan yang saling bertentangan. Rasa keanehan menyelimuti segalanya. Tempat yang paling suci telah dijaga secara sakral dari gangguan, tetapi

Sekarang, tabir tebal yang tersingkap dari atas ke bawah, terbuka untuk semua mata - sebuah tempat yang tidak lagi dikenali oleh Tuhan. Terbukanya tempat maha kudus membuat para imam merasa takut akan datangnya malapetaka.

### **Banyak yang Beralih ke Pemahaman Alkitab**

Dari penyaliban hingga kebangkitan, banyak mata yang tidak bisa tidur mencari-cari nubuat, beberapa mencari bukti bahwa Yesus bukanlah seperti yang diklaimnya, dan yang lain mencari bukti bahwa Dia adalah

[Mesias yang sejati. Meskipun mencari dengan objek yang berbeda, semua orang diyakinkan akan kebenaran yang sama - nubuat telah digenapi; Dia yang Tersalib itu adalah Penebus dunia. Banyak orang tidak pernah lagi mengambil bagian dalam upacara Paskah. Bahkan banyak di antara para imam yang menyelidiki nubuat-nubuat itu dan setelah kebangkitan-Nya, mereka mengakui Dia sebagai Anak Allah.

Nikodemus teringat akan perkataan Yesus yang diucapkan pada malam hari di Bukit Zaitun: "Sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." [Yohanes 3:14, 15](#). Kata-kata yang diucapkan Yesus kepadanya tidak lagi misterius. Dia merasa bahwa dia telah kehilangan banyak hal karena tidak menghubungkan dirinya dengan Juruselamat selama hidup-Nya. Doa Kristus bagi para pembunuh-Nya dan jawaban-Nya kepada pencuri yang sekarat itu berbicara kepada hati anggota Mahkamah Agama yang terpelajar itu. Sekali lagi ia mendengar seruan terakhir, "Sudah selesai," yang diucapkan seperti kata-kata seorang pemenang. Imannya telah diteguhkan untuk selamanya. Peristiwa yang menghancurkan harapan para murid itu telah meyakinkan Yusuf dan Nikodemus akan keilahian Yesus.

Tidak pernah Kristus menarik perhatian orang banyak seperti saat Ia berada di dalam kubur. Orang-orang membawa orang-orang sakit mereka ke pelataran Bait Allah. Dari segala penjuru terdengar seruan, Kami ingin Kristus Sang Penyembuh! Tangan Yesus yang ramah yang tidak pernah menolak untuk menyentuh dengan menyembuhkan orang kusta yang menjijikkan itu, ditumpangkan di dada-Nya. Bibir yang telah menjawab permohonannya, "Aku mau,

jadilah engkau tahir" ([Matius 8:3](#)), kini terdiam. Banyak orang bertekad untuk memiliki Kristus yang hidup di antara mereka lagi. Dengan kesungguhan yang gigih mereka meminta Dia. Tetapi mereka diusir dari pelataran Bait Allah, dan para prajurit ditempatkan untuk menghalangi orang banyak yang sakit dan sekarat.

Para penderita tenggelam dalam kekecewaan mereka. Orang-orang sakit sekarat karena tidak mendapatkan sentuhan kesembuhan dari Yesus. Para tabib berobat dengan sia-sia; tidak ada keahlian seperti Dia yang berbaring di kubur Yusuf.

Kepada ribuan orang, muncul keyakinan bahwa sebuah terang yang besar telah keluar dari dunia ini. Tanpa Kristus, bumi adalah kegelapan. Banyak

yang suaranya telah membengkak dengan teriakan, "Salibkan Dia, salibkan Dia," sekarang menyadari bencana yang telah menimpa mereka.

Ketika orang-orang mengetahui bahwa Yesus telah dihukum mati oleh para imam, berbagai pertanyaan pun diajukan. Detail dari pengadilan-Nya dirahasiakan serahasia mungkin, tetapi laporan-laporan tentang ketidakmanusiawian para imam dan penguasa beredar di mana-mana. Orang-orang yang berakal budi meminta para imam dan penguasa itu untuk menjelaskan nubuat-nubuat tentang Mesias. Ketika mencoba untuk menyusun beberapa kebohongan sebagai jawabannya, mereka menjadi seperti orang gila. Nubuat-nubuat yang menunjuk kepada penderitaan dan kematian Kristus tidak dapat mereka jelaskan.

Para imam tahu bahwa mereka akan menghadapi kecaman keras dari orang banyak. Orang-orang yang telah mereka pengaruhi untuk melawan Yesus sekarang merasa ngeri dengan perbuatan mereka yang memalukan. Para imam gemetar karena takut bahwa Kristus sendiri akan bangkit dari kematian dan menampakkan diri di hadapan mereka. Mereka teringat bahwa Ia telah berkata, "Rombak Bait Allah ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali." [Yohanes 2:19](#). Yudas telah memberitahukan kepada mereka kata-kata yang diucapkan oleh Yesus dalam perjalanan terakhir-Nya ke Yerusalem: "Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat dan mereka akan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya, lalu menyerahkan-Nya kepada bangsa-bangsa lain ... untuk disalibkan, dan pada hari yang ketiga Ia akan bangkit." [Matius 20:18, 19](#). Mereka ingat bahwa nubuat Kristus telah digenapi sejauh ini. Siapa yang dapat mengatakan bahwa hal ini tidak akan terjadi?

Mereka ingin sekali menyingkirkan pikiran-pikiran itu, tetapi mereka tidak bisa. Gambaran Kristus akan mengganggu pikiran mereka, tenang dan tidak mengeluh di hadapan musuh-musuh-Nya, menderita tanpa bersungut-sungut atas ejekan dan caci maki



mereka. Sebuah keyakinan yang kuat datang kepada mereka bahwa Ia adalah Anak Allah. Ia dapat sewaktu-waktu berdiri di hadapan mereka, sebagai tertuduh untuk menjadi penuduh, sebagai yang terbunuh untuk menuntut keadilan atas kematian para pembunuh-Nya.

Meskipun mereka tidak mau melangkahi ambang pintu orang bukan Yahudi karena takut akan kenajisan, pada hari Sabat mereka mengadakan pertemuan mengenai tubuh

Kristus. "Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi datang menghadap Pilatus dan berkata: "Tuan, kami ingat, bahwa pendusta itu telah berkata, ketika Ia masih hidup: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit. Karena itu perintahkanlah supaya kubur itu diteguhkan sampai hari yang ketiga, supaya jangan murid-murid-Nya datang pada waktu malam dan mengambil Dia, lalu berkata kepada orang banyak: Ia telah bangkit dari antara orang mati; maka kesesatan yang terakhir ini akan lebih buruk daripada kesesatan yang pertama. Kata Pilatus kepada mereka: "Kamu telah berjaga-jaga, pergilah, pastikanlah bahwa kamu dapat melakukannya." [Matius 27:62-65](#).

Para imam memberikan arahan untuk mengamankan makam. Sebuah batu besar telah diletakkan di depan pintu masuk. Di atas batu ini mereka memasang tali, menyegelnya dengan meterai Romawi. Seratus orang prajurit kemudian ditempatkan di sekitar kubur itu untuk mencegah agar kubur itu tidak dirusak. Yesus dimeteraikan dengan aman di dalam kubur-Nya, seolah-olah Dia akan tetap berada di sana sampai selama-lamanya.

Tetapi upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah kebangkitan Kristus adalah argumen yang paling meyakinkan dalam pembuktiannya. Semakin banyak jumlah tentara yang ditempatkan di sekitar kubur, semakin kuat kesaksian bahwa Dia telah bangkit. Senjata-senjata Romawi tidak berdaya untuk mengurung Tuhan yang hidup di dalam kubur. Saat pembebasan-Nya sudah dekat.

## Pasal 81-"Tuhan Telah Bangkit"

[520]

Pasal ini didasarkan pada Matius [28:2-4](#); [11-15](#).

Malam di hari pertama minggu itu telah berlalu perlahan-lahan. Kristus masih menjadi tahanan di dalam kubur-Nya. Meterai Romawi belum dibuka; para penjaga Romawi masih berjaga-jaga. Seandainya itu mungkin, penguasa kegelapan akan terus memeteraikan kubur yang menyimpan Anak Allah untuk selamanya. Tetapi para malaikat surgawi yang memiliki kekuatan yang luar biasa sedang menunggu untuk menyambut kedatangan sang Pangeran kehidupan.

"Dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat, sebab malaikat Tuhan turun dari langit." Sinar kemuliaan Allah menerangi jalan yang dilaluinya. "Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju: Dan karena takut akan Dia, gemetarlah para penjaga dan menjadi seperti orang mati."

Utusan ini adalah dia yang mengisi posisi dari mana Iblis jatuh. Ketika Ia menggulingkan batu itu, surga tampak turun ke bumi. Para prajurit melihat Dia menggulingkan batu itu seperti menggulingkan kerikil, dan mendengar Dia berseru, Anak Allah, keluarlah, Bapa-Mu memanggil Engkau. Mereka melihat Yesus keluar dari kubur dan mendengar Dia berseru di atas kubur yang terbelah, "Akulah kebangkitan dan hidup." Ketika Dia keluar dalam keagungan dan kemuliaan, bala tentara malaikat menyambut-Nya dengan nyanyian pujian.

Ketika melihat para malaikat dan Juruselamat yang dimuliakan, para pengawal Romawi pingsan dan menjadi seperti orang mati. Ketika kereta sorgawi itu tersembunyi dari pandangan mereka, mereka bangkit dan terhuyung-huyung seperti orang yang sedang mabuk,

bergegas ke kota, dan memberitahukan kabar baik itu kepada semua orang yang mereka temui. [521]

Mereka berjalan menuju Pilatus, tetapi para imam dan penguasa menyuruh mereka untuk dibawa terlebih dahulu ke hadapannya. Dengan gemetar ketakutan, wajah mereka tidak berwarna, para prajurit menceritakan kepada semua orang, sama seperti yang

mereka lihat. Mereka berkata, "Itu adalah Anak Allah yang disalibkan; kami telah mendengar seorang malaikat memberitakan Dia sebagai Yang Mahatinggi dari surga, Raja yang mulia.

### **Kayafas Mendesak Penipuan**

Kayafas mencoba untuk berbicara. Bibirnya bergerak, tetapi tidak mengeluarkan suara. Para prajurit hendak pergi ketika akhirnya Kayafas dapat berbicara. Tunggu, tunggu, katanya. Jangan katakan kepada siapa pun apa yang telah engkau lihat.

"Katakanlah," kata para imam, "murid-murid-Nya datang pada malam hari, dan mencuri Dia ketika kami sedang tidur." Di sini para imam melampaui batas. Jika mereka sedang tidur, bagaimana mereka bisa tahu? Dan jika murid-murid itu terbukti bersalah karena mencuri tubuh Kristus, bukankah para imam yang pertama kali menghukum mereka? Atau jika para penjaga tertidur, bukankah para imam akan menjadi yang pertama menuduh mereka di hadapan Pilatus?

Para prajurit merasa ngeri. Tidur di pos mereka adalah pelanggaran yang dapat dihukum mati. Haruskah mereka memberikan kesaksian palsu dan menempatkan nyawa mereka sendiri dalam bahaya? Bagaimana mereka dapat bertahan dalam persidangan, bahkan demi uang, jika mereka bersumpah palsu?

Para imam berjanji untuk menjamin keamanan para penjaga, dengan mengatakan bahwa Pilatus tidak ingin laporan seperti itu disebarkan lebih banyak lagi. Para prajurit Romawi menjual integritas mereka demi uang. Mereka datang ke hadapan para imam dengan membawa berita kebenaran yang mengejutkan; mereka keluar dengan membawa beban uang, dan di lidah mereka ada laporan dusta.

Sementara itu, laporan tentang kebangkitan Kristus telah disampaikan kepada Pilatus. Meskipun ia telah mengutuk Juruselamat dengan terpaksa, ia tidak merasakan penyesalan yang nyata sampai sekarang. Dengan penuh ketakutan ia mengurung diri di dalam rumahnya, bertekad untuk tidak bertemu dengan siapa pun. Tetapi para imam membuat

[522] jalan mereka ke hadapannya dan mendesaknya untuk mengabaikan kelalaian para penjaga dalam menjalankan tugas. Dia sendiri secara pribadi menyanjai para penjaga. Mereka tidak berani menyembunyikan apa pun, dan Pilatus meminta keterangan dari mereka tentang semua yang telah terjadi. Ia tidak menuntut perkara itu lebih lanjut, tetapi sejak saat itu tidak ada lagi kedamaian baginya.

Para imam, dengan membunuh Kristus, telah menjadikan diri mereka sebagai alat Iblis. Sekarang mereka sepenuhnya berada

dalam kuasanya, terjat dalam jerat yang tidak dapat mereka hindari kecuali melanjutkan peperangan melawan Kristus. Satu-satunya harapan bagi mereka adalah membuktikan bahwa Kristus adalah seorang penipu dengan menyangkal bahwa Ia telah bangkit. Mereka menyuap para prajurit dan membuat Pilatus bungkam.

Tetapi ada saksi-saksi yang tidak dapat mereka bungkam. Banyak orang telah mendengar kesaksian para prajurit tentang kebangkitan Kristus. Dan

Beberapa orang dari antara orang mati yang datang bersama Kristus menampakkan diri kepada banyak orang dan menyatakan bahwa Ia telah bangkit. Para imam dan penguasa berada dalam ketakutan yang terus menerus, jangan sampai ketika mereka berjalan di jalanan atau di dalam rumah mereka sendiri, mereka berhadapan dengan Kristus. Baut dan palang hanyalah perlindungan yang buruk terhadap Anak Allah. Siang dan malam, pemandangan yang mengerikan itu, ketika mereka berseru, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan anak-anak kami," ada di hadapan mereka. [Matius 27:25](#).

### **Jaminan Kebangkitan Kita**

Ketika suara malaikat yang berkuasa terdengar di kubur Kristus, yang berkata, *Bapa-Mu memanggil Engkau*, Juruselamat telah bangkit dari kubur dengan hidup yang ada pada-Nya. Kristus telah menyatakan dengan penuh kemenangan, "Akulah kebangkitan dan hidup." Kata-kata ini hanya dapat diucapkan oleh Sang Ilahi. Semua makhluk ciptaan adalah penerima yang bergantung pada kehidupan Allah. Hanya Dia yang bersatu dengan Allah yang dapat berkata, *Aku berkuasa menyerahkan nyawa-Ku, dan Aku berkuasa mengambilnya kembali*. Lihat [Yohanes 10:18](#). Kristus bangkit dari antara orang mati sebagai buah sulung dari mereka yang telah tidur, dan kebangkitan-Nya terjadi pada hari ketika berkas-berkas itu harus dibawa ke hadapan Tuhan. Selama lebih dari seribu tahun Ketika orang-orang pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah, berkas

[523]

buah sulung, bulir-bulir pertama dari gandum yang matang, dilambaikan sebagai persembahan syukur kepada Tuhan. Baru setelah hal ini dipersembahkan, maka sabit diletakkan di atas biji-bijian. Bulir gandum yang dipersembahkan kepada Allah melambangkan tuaian. Jadi kebangkitan Kristus adalah tipe dan janji kebangkitan semua orang benar yang telah mati. "Sebab jika kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah dibangkitkan, maka demikian juga mereka yang telah meninggal dalam Yesus, akan dibangkitkan Allah bersama-sama dengan Dia." [1 Tesalonika 4:14](#).

### **Banyak yang Dibangkitkan Bersama Yesus**

Ketika Kristus bangkit, Ia membawa banyak sekali orang

yang telah mati dari kubur. Lihat [Matius 27:52](#). Mereka adalah orang-orang yang dengan mengorbankan nyawa mereka telah memberikan kesaksian tentang kebenaran. Sekarang mereka akan menjadi saksi bagi Dia yang telah membangkitkan mereka dari antara orang mati.

Selama pelayanan-Nya, Yesus telah membangkitkan orang mati untuk hidup kembali. Namun, orang-orang yang dibangkitkan ini tidak mengenakan pakaian keabadian. Mereka masih tunduk pada kematian. Tetapi mereka yang keluar dari kubur pada saat Kristus



kebangkitan dibangkitkan ke dalam hidup yang kekal. Mereka naik bersama Dia sebagai piala kemenangan-Nya atas maut dan alam maut. Mereka masuk ke kota dan menampakkan diri kepada banyak orang dan berkata: "Kristus telah bangkit dari antara orang mati, dan kita juga telah dibangkitkan bersama-sama dengan Dia. Orang-orang kudus yang telah bangkit memberikan kesaksian tentang kebenaran firman, "Orang-orang-Mu yang telah mati akan hidup, dan bersama-sama dengan mayat-Ku mereka akan bangkit." [Yesaya 26:19](#).

Di dalam Yerusalem kita, kehidupan yang telah hilang karena dosa dipulihkan. Dia diinvestasikan dengan hak untuk memberikan keabadian. "Aku datang," kata-Nya, "supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." [Yohanes 10:10](#). "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman." [Yohanes 6:54](#). Bagi orang Kristen, kematian hanyalah sebuah tidur, sebuah momen keheningan dan kegelapan. "Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri-Nya, maka kamu pun akan menyatakan diri-Nya dalam kemuliaan." [Kolose 3:4](#).

[524] Suara yang berseru dari kayu salib, "Sudah selesai," akan menembus kubur dan membuka tutup kubur, dan orang-orang mati di dalam Kristus akan bangkit. Pada kebangkitan Yerusalem, hanya beberapa kuburan yang dibuka, tetapi pada kedatangan-Nya yang kedua kali, semua orang mati yang berharga akan mendengar suara-Nya dan keluar menuju kehidupan kekal yang mulia. Kuasa yang sama yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati akan membangkitkan gereja-Nya di atas segala kuasa, tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di dunia yang akan datang.

## **Bab 82-"Perempuan, Mengapa Engkau Menangis?" [525]**

Bab ini didasarkan pada [Matius 28:1, 5-8](#); [Markus 16:1-8](#); [Lukas 24:1-12](#); [Yohanes 20:1-18](#).

Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi sekali, para wanita yang telah berdiri di dekat salib pergi ke kubur untuk meminyaki tubuh Juruselamat. Mereka tidak memikirkan tentang kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Matahari pengharapan mereka telah terbenam. Mereka tidak mengingat perkataan-Nya, "Aku akan menjumpaimu lagi." [Yohanes 16:22](#).

Tanpa mengetahui apa yang sedang terjadi, mereka mendekati taman itu dan berkata, "Siapakah yang akan menggulingkan batu itu dari pintu kubur?" Dan lihatlah, langit tiba-tiba penuh dengan kemuliaan. Bumi pun bergetar. Batu besar itu terguling. Kubur itu kosong!

Maria Magdalena adalah orang pertama yang tiba di tempat itu, dan ketika melihat batu itu sudah dipindahkan, ia bergegas memberitahukannya kepada para murid. Sementara itu, para perempuan lain datang. Sebuah cahaya bersinar di sekitar kubur, tetapi tubuh Yesus tidak ada di sana.

Ketika mereka berlama-lama di sana, tiba-tiba mereka melihat bahwa mereka tidak sendirian. Seorang pemuda dengan pakaian yang berkilau sedang duduk di dekat kubur itu. Dia adalah malaikat yang telah menggulingkan batu itu. Dia telah menyamar sebagai manusia agar tidak mengganggu para sahabat Yesus. Namun, di sekelilingnya cahaya kemuliaan surgawi masih bersinar, dan para perempuan itu merasa takut. "Jangan takut," kata malaikat itu, "sebab aku tahu, bahwa kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, seperti yang telah dikatakan-Nya. Marilah, lihatlah tempat di mana Tuhan terbaring. Dan pergilah dengan segera dan beritahukanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati."

Mereka melihat ke dalam kubur itu, dan seorang malaikat lain dalam rupa manusia [526] berkata: "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup di antara orang-orang mati? Dia tidak ada di sini, tetapi

Ingatlah apa yang telah dikatakan-Nya kepadamu ketika Ia masih di Galilea, yaitu: "Anak Manusia harus diserahkan ke dalam tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, lalu pada hari ketiga Ia bangkit."

Para wanita itu ingat sekarang-Dia berkata bahwa Dia akan bangkit kembali! Hari yang luar biasa! Dengan cepat mereka pergi "dengan takut dan sukacita yang besar, lalu mereka berlari-lari untuk memberitakan kepada murid-murid-Nya."

Maria belum mendengar kabar baik itu. Ia pergi kepada Petrus dan Yohanes dengan membawa berita duka, "Tuhan telah diambil orang dari kubur-Nya dan kami tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." Para murid bergegas pergi ke kubur dan melihat kain kafan serta kain peluh, tetapi tidak menemukan Tuhan mereka. Namun, di sini pun ada kesaksian bahwa Ia telah bangkit. Kain kafan itu tidak dibuang begitu saja, tetapi dilipat dengan hati-hati, masing-masing pada tempatnya. Yohanes "melihat dan percaya". Ia sekarang teringat akan perkataan Juruselamat yang menubuatkan kebangkitan-Nya.

Kristus sendiri yang meletakkan kain kafan itu dengan sangat hati-hati. Ketika malaikat perkasa dari surga menggulingkan batu itu, malaikat yang lain masuk ke dalam kubur dan membuka kain kafan yang membungkus tubuh Yesus. Tetapi tangan Juruselamatlah yang melipat setiap kain kafan itu dan meletakkannya di tempatnya. Di dalam pandangan-Nya yang menuntun bintang dan atom, tidak ada yang tidak penting. Maria telah mengikuti Yohanes dan Petrus ke kubur; ketika mereka kembali ke Yerusalem, ia tetap tinggal. Kesedihan memenuhi hatinya. Ketika ia melihat ke dalam kubur yang kosong, ia melihat dua malaikat, yang satu berada di bagian kepala dan yang lain di bagian kaki tempat Yesus terbaring. "Hai perempuan, mengapa engkau menangis?" tanya mereka kepadanya. "Karena mereka telah mengambil Tuhanku," jawabnya, "dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan Dia."

Kemudian dia berbalik, berpikir bahwa dia harus menemukan seseorang yang dapat memberitahunya apa yang telah dilakukan terhadap mayat itu. Suara lain

[527] berbicara kepadanya: "Hai perempuan, mengapa engkau menangis, siapakah yang kau cari?" Dengan mata berkaca-kaca, Maria melihat seorang laki-laki, dan mengira bahwa itu adalah tukang kebun, ia berkata, "Tuan, jika engkau yang melahirkan Dia, beritahukanlah kepadaku di mana engkau membaringkan-Nya, dan aku akan mengambil-Nya." Jika kubur orang kaya ini dianggap terlalu terhormat bagi Yesus, ia sendiri yang akan menyediakan tempat bagi-Nya. Ada sebuah kuburan yang telah dikosongkan oleh

suara Kristus sendiri, yaitu kuburan tempat Lazarus dibaringkan.

Tetapi sekarang dengan suara-Nya sendiri yang sangat dikenalnya, Yesus berkata kepadanya, "Maria." Ketika ia menoleh, ia melihat di hadapannya Kristus yang hidup! Sambil melompat ke arah-Nya seolah-olah hendak memeluk kaki-Nya, ia berkata, "Rabboni." Tetapi Kristus mengangkat tangan-Nya dan berkata: "Janganlah menahan Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu." Maria pergi dengan membawa kabar sukacita itu.

Yesus menolak penghormatan dari umat-Nya sampai Ia naik ke pengadilan surgawi dan dari Allah sendiri mendengar jaminan bahwa penebusan-Nya atas dosa-dosa manusia telah cukup, bahwa melalui darah-Nya semua orang dapat memperoleh hidup yang kekal. Bapa mengesahkan perjanjian yang dibuat dengan Kristus, bahwa Ia akan menerima orang-orang yang bertobat dan taat dan akan mengasihi mereka sebagaimana Ia mengasihi Anak-Nya. Segala kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepada Penguasa kehidupan, dan Dia kembali kepada para pengikut-Nya di dalam dunia yang penuh dosa, agar Dia dapat memberikan kuasa dan kemuliaan-Nya kepada para pengikut-Nya.

Ketika Juruselamat berada di hadirat Allah, menerima karunia-karunia untuk gereja-Nya, para murid berduka dan menangis. Hari sukacita bagi seluruh surga adalah hari yang penuh dengan kebingungan dan kekacauan. Ketidakpercayaan mereka terhadap kesaksian para perempuan itu menjadi bukti betapa rendahnya iman mereka. Mereka tidak dapat mempercayai berita itu. Terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, pikir mereka. Mereka telah mendengar begitu banyak teori-teori ilmiah yang disebut sebagai teori-teori Saduki sehingga mereka hampir tidak tahu apa arti kebangkitan dari antara orang mati.

"Pergilah," kata malaikat-malaikat itu kepada perempuan-perempuan itu, "katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus, bahwa Ia mendahului kamu ke Galilea; di sanalah kamu akan melihat Dia, seperti yang telah dikatakan-Nya kepadamu. [528] kamu akan melihat Dia, seperti yang telah dikatakan-Nya kepadamu." Pesan para malaikat ini kepada para murid seharusnya meyakinkan mereka akan kebenarannya. Kata-kata seperti itu hanya dapat datang dari utusan Tuhan mereka yang telah bangkit.

Sejak kematian Kristus, Petrus telah tertunduk dengan penyesalan. Penyangkalannya yang memalukan terhadap Tuhan ada di hadapannya. Di antara semua murid, ia telah menderita paling pahit. Kepadanya diberikan jaminan bahwa pertobatannya telah diterima. Ia disebut namanya.

Ketika Maria Magdalena mengatakan kepada para murid bahwa ia telah melihat Tuhan, ia mengulangi ajakan untuk bertemu di Galilea. Dan untuk ketiga kalinya pesan itu disampaikan kepada mereka. Sesudah Ia naik kepada Bapa, Yesus menampakkan diri kepada perempuan-perempuan lain

dan berkata: "Pergilah, katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

Pekerjaan pertama Kristus setelah kebangkitan-Nya adalah meyakinkan murid-murid-Nya akan kasih-Nya yang tidak pernah berkurang dan perhatian-Nya yang lembut kepada mereka. Ia akan mendekatkan ikatan kasih di antara mereka. Pergilah dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, kata-Nya, supaya mereka bertemu dengan-Ku di Galilea.

Tetapi bahkan para murid tidak dapat menghilangkan keraguan dan kebingungan mereka. Bahkan ketika para perempuan itu menyatakan bahwa mereka telah melihat Tuhan, mereka mengira bahwa itu hanya ilusi.

Masalah tampak menumpuk di atas masalah. Mereka telah melihat Guru mereka mati; mereka mendapati diri mereka kehilangan tubuh-Nya; dan mereka dituduh telah mencurinya untuk menipu orang-orang. Mereka putus asa untuk meluruskan kesan-kesan palsu yang semakin kuat. Mereka takut akan permusuhan para imam dan kemarahan orang banyak. Mereka merindukan kehadiran Yesus.

Sering kali mereka mengulangi kata-kata, "Kami percaya bahwa Dialah yang seharusnya menebus Israel." [Lukas 24:21](#). Dalam kesepian dan sakit hati, mereka berkumpul bersama di ruang atas, dan menutup dan mengunci pintu-pintu, karena mereka tahu bahwa nasib Guru yang mereka kasih itu dapat sewaktu-waktu menimpa mereka.

[529] Dan sepanjang waktu mereka mungkin bersukacita karena mengenal Juruselamat yang telah bangkit. Banyak orang masih melakukan apa yang dilakukan oleh murid-murid ini. Juruselamat berada di dekat mereka, tetapi mata mereka yang dibutakan oleh air mata tidak dapat melihat Dia. Dia berbicara kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti.

"Pergilah, cepat-cepat, dan beritahukanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit." Janganlah melihat ke kubur yang kosong. Dari hati yang bersyukur, dari bibir yang disentuh oleh api yang kudus, biarlah nyanyian sukacita berkumandang, Kristus telah bangkit! Ia hidup untuk menjadi pengantara bagi kita.



## Pasal 83-Perjalanan ke Emaus

[530]

Pasal ini didasarkan pada Lukas [24:13-33](#).

Menjelang sore hari pada hari kebangkitan, dua cakram ara murid-murid Yesus sedang dalam perjalanan menuju Emaus, sebuah kota kecil yang berjarak delapan mil dari Yerusalem. Para murid datang untuk merayakan Paskah dan sangat bingung dengan peristiwa yang telah terjadi. Mereka telah mendengar berita tentang pemindahan tubuh Kristus dan juga laporan dari para perempuan yang telah melihat malaikat dan bertemu dengan Yesus. Sekarang setelah kembali ke rumah, mereka membicarakan tentang peristiwa pengadilan dan penyaliban. Belum pernah mereka begitu putus asa.

Dalam perjalanan mereka, mereka ditemani oleh seorang asing, tetapi mereka terlalu asyik dengan kesedihan mereka sehingga mereka tidak mengamatinya dengan saksama. Mereka terus mengungkapkan isi hati mereka, bernalar untuk mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah diberikan Kristus, yang tampaknya tidak dapat mereka pahami. Yesus rindu untuk menghibur mereka. Ia memahami apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka rasakan.

Dirinya sendiri harus dihina sedemikian rupa, menjadi Kristus? Mereka menangis. Yesus ingin sekali menghapus air mata mereka dan memenuhi mereka dengan sukacita dan kegembiraan. Tetapi Dia harus terlebih dahulu memberikan pelajaran yang tidak akan pernah mereka lupakan.

"Kata Yesus kepada mereka: "Apakah sebabnya kamu tidak dapat berbicara seorang kepada yang lain, sedang kamu berjalan dan bersedih hati?" Jawab mereka: "Apakah sebabnya kamu tidak dapat berbicara dengan Dia? Seorang dari mereka, yang bernama Kleopas, berkata kepada-Nya: "Bukankah Engkau seorang pendatang di Yerusalem, dan tidak mengetahui apa yang terjadi di sana pada hari-hari ini?" Mereka menceritakan kepada-Nya tentang

kekecewaan mereka terhadap Guru mereka, "yang adalah seorang nabi [531] yang perkasa dalam perbuatan dan perkataan di hadapan Allah dan semua orang," tetapi "para

Imam-imam kepala dan para pemimpin kita telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan menyalibkan Dia." Dengan bibir bergetar mereka menambahkan, "Kami percaya bahwa Dialah yang seharusnya menebus Israel, dan di samping itu, hari ini adalah hari ketiga sejak semuanya itu terjadi."

Aneh bahwa mereka tidak mengingat perkataan Kristus, dan bahwa Ia telah menubuatkan bahwa pada hari ketiga Ia akan bangkit kembali. Para imam dan penguasa tidak lupa!

### **Penyamaran, Yesus Menjelaskan Kitab Suci**

"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang bodoh dan lamban hati, yang tidak percaya segala sesuatu yang telah dikatakan oleh para nabi, bukankah Kristus harus menanggung semuanya itu, baru dapat masuk ke dalam kemuliaan-Nya?" Siapakah gerangan Dia, sehingga Ia berbicara dengan kesungguhan dan simpati seperti itu? Untuk pertama kalinya, mereka mulai merasa berpengharapan. Sering kali mereka memandang dengan sungguh-sungguh kepada teman mereka, dan berpikir bahwa perkataan-Nya adalah perkataan yang akan diucapkan oleh Kristus.

Dimulai dari Musa, sang Alfa dalam sejarah Alkitab, Kristus telah menuliskan hal-hal tentang diri-Nya di dalam Kitab Suci. Seandainya Dia pertama kali memperkenalkan diri-Nya kepada mereka, mereka tidak akan lagi menginginkannya. Tetapi penting bagi mereka untuk memahami tipe-tipe dan nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Di atas dasar inilah iman mereka harus diteguhkan. Kristus tidak melakukan mukjizat untuk meyakinkan mereka; pekerjaan-Nya yang pertama adalah menjelaskan Kitab Suci. Ia menunjukkan kepada para nabi bahwa kematian-Nya adalah bukti terkuat bagi iman mereka.

Yesus menunjukkan pentingnya Perjanjian Lama sebagai saksi atas misi-Nya. Juruselamat dinyatakan dalam Perjanjian Lama sejelas dalam Perjanjian Baru. Cahaya dari masa lalu yang bersifat nubuat menyoroti kehidupan Kristus dan ajaran Perjanjian Baru dengan jelas dan indah. Bukti yang lebih kuat daripada mukjizat-mukjizat Kristus ditemukan dalam membandingkan nubuat-nubuat Perjanjian Lama dengan sejarah Perjanjian Baru.

[532] Pengharapan para murid akan seorang Mesias yang akan mengambil takhta dan kekuasaan-Nya sesuai dengan keinginan manusia telah menyesatkan. Murid-murid-Nya harus mengerti tentang cawan penderitaan yang telah diberikan kepada-Nya. Dia menunjukkan kepada mereka bahwa konflik yang mengerikan itu adalah penggenapan dari perjanjian yang telah dibuat sebelum dunia dijadikan. Kristus harus mati, sebagaimana setiap pelanggar hukum harus mati jika ia terus berada di dalam dosa. Semua ini harus

terjadi, tetapi tidak akan berakhir dengan kekalahan, melainkan dengan kemenangan yang mulia. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa segala upaya harus dilakukan untuk menyelamatkan dunia dari dosa. Para pengikut-Nya

harus hidup sama seperti Dia hidup, dan bekerja sama seperti Dia bekerja, dengan tekun.

Demikianlah Kristus mengajar murid-murid-Nya, agar mereka dapat memahami Kitab Suci. Ketika Ia memberitahukan kepada mereka tentang penggulingan Yerusalem, mereka memandang kota yang akan hancur itu dengan tangisan. Tetapi mereka tidak menduga siapa teman seperjalanan mereka, karena Kristus menyebut diri-Nya sendiri seolah-olah Dia adalah orang lain. Ia berjalan dengan hati-hati seperti mereka di atas batu-batu yang kasar, sesekali berhenti sejenak untuk beristirahat.

### **Hati Mereka Tertarik pada Orang Asing**

Dalam perjalanan mereka, matahari telah terbenam dan para pekerja di ladang telah meninggalkan pekerjaan mereka. Ketika para murid hendak masuk ke rumah mereka, orang asing itu muncul seolah-olah Dia akan melanjutkan perjalanan-Nya. Tetapi para murid masih ingin mendengar lebih banyak lagi dari-Nya. "Tinggallah bersama kami," pinta mereka. Ia tampaknya tidak menerima ajakan itu, tetapi mereka terus mendesak-Nya. "Hari sudah malam, dan hari sudah hampir habis." Kristus menyerah pada permohonan ini dan "masuk untuk tinggal bersama mereka."

Seandainya para murid tidak memenuhi undangan itu, mereka tidak akan tahu bahwa teman seperjalanan mereka adalah Tuhan yang telah bangkit. Kristus tidak pernah memaksakan kebersamaan-Nya kepada siapa pun. Dengan senang hati Ia akan memasuki rumah yang paling rendah hati, tetapi jika manusia terlalu acuh untuk meminta-Nya tinggal bersama mereka, Ia akan pergi.

Hidangan malam yang sederhana segera disiapkan dan diletakkan di hadapan

Tamu itu, yang telah mengambil tempat duduk-Nya di kepala meja. Sekarang [ 533]

Dia mengulurkan tangan-Nya untuk memberkati makanan dengan cara yang persis sama seperti yang biasa dilakukan oleh Guru mereka. Para murid kembali terheran-heran. Mereka melihat lagi dan melihat di tangan-Nya ada bekas paku. Keduanya berseru, "Itu adalah Tuhan Yesus!"

Mereka bangkit dan tersungkur di depan kaki-Nya, tetapi Ia telah lenyap. Mereka memandang tempat yang diduduki oleh Dia yang tubuhnya baru saja terbaring di dalam kubur, dan berkata

satu sama lain, "Tidakkah hati kita menyala-nyala di dalam diri kita, ketika Ia berbicara dengan kita di pinggir jalan, dan ketika Ia membukakan Kitab Suci kepada kita?"

Dengan menyampaikan kabar baik ini, rasa lelah dan lapar mereka hilang. Mereka meninggalkan makanan mereka tanpa mencicipinya dan bergegas melalui jalan yang sama dengan jalan yang mereka lalui, untuk memberitahukannya kepada murid-murid di kota. Mereka

memanjat tempat-tempat yang curam, tergelincir di bebatuan yang licin, dan ingin melaju lebih cepat dari yang mereka berani. Mereka kehilangan jejak, tetapi menemukannya lagi. Terkadang berlari, terkadang tersandung, mereka terus maju, dengan Pendamping yang tak terlihat di samping mereka sepanjang jalan.

Malam itu gelap, tetapi Matahari Kebenaran menyinari mereka. Mereka seperti berada di sebuah dunia yang baru. Kristus telah bangkit - berulang kali mereka mengulanginya. Mereka harus menceritakan kepada orang-orang yang sedang berduka tentang kisah yang luar biasa tentang perjalanan ke Emaus. Mereka harus menceritakan siapa saja yang bergabung dengan mereka dalam perjalanan itu. Mereka membawa pesan terbesar yang pernah disampaikan - kabar gembira yang menjadi harapan keluarga manusia untuk waktu dan kekekalan.

**Kristus yang Bangkit Menampakkan Diri**

[534]

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 24:33-48](#); [Yohanes 20:19-29](#).

Ketika sampai di Yerusalem, kedua murid itu masuk melalui pintu gerbang timur.

mereka melalui jalan-jalan sempit di bawah cahaya bulan yang terbit, dan pergi ke ruang atas di mana Yesus menghabiskan malam terakhir sebelum kematian-Nya. Di sini mereka tahu bahwa saudara-saudara mereka dapat ditemukan. Pintu kamar itu terkunci rapat. Mereka mengetuk pintu untuk masuk, tetapi tidak ada jawaban. Semuanya diam. Kemudian mereka menyebutkan nama-nama mereka. Pintu dibuka dengan hati-hati, mereka masuk, dan seorang lagi, yang tidak terlihat, masuk bersama mereka. Kemudian pintu kembali dikunci, untuk mencegah mata-mata.

Para pelancong itu sangat terkejut dan gembira. Suara-suara di dalam ruangan itu berkata, "Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri-Nya kepada Simon!" Kemudian kedua orang itu, dengan terengah-engah dan tergesa-gesa, menceritakan bagaimana Yesus menampakkan diri kepada mereka. Beberapa orang berkata bahwa mereka tidak dapat mempercayainya, karena hal itu terlalu indah untuk menjadi kenyataan, ketika ada Pribadi lain yang berdiri di hadapan mereka. Tidak ada orang asing yang mengetuk pintu, tidak ada langkah kaki yang terdengar. Para murid terkejut. Kemudian mereka mendengar suara Guru mereka, jelas dan berbeda, "Damai sejahtera bagi kamu."

"Tetapi mereka sangat takut dan gentar dan menyangka, bahwa mereka telah melihat roh. Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu gelisah dan mengapa timbul pikiran-pikiran di dalam hatimu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku, bahwa itu adalah Aku sendiri; peganglah Aku dan lihatlah, sebab roh tidak mempunyai daging dan tulang, seperti yang kamu lihat pada-Ku. Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka."



"Ketika mereka belum percaya karena sukacita dan masih bertanya-tanya, Ia berkata kepada mereka: "Adakah kamu mempunyai makanan di sini? Dan mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan panggang dan sarang lebah. Lalu Ia mengambilnya dan makan di hadapan mereka." "Maka bersukacitalah murid-murid itu, ketika mereka melihat Tuhan." Iman menggantikan ketidakpercayaan, dan mereka mengakui Juruselamat mereka yang telah bangkit.

### **Kita Harus Mengenal Orang yang Kita Cintai**

Wajah Juruselamat yang telah bangkit, sikap-Nya, perkataan-Nya, semuanya tidak asing lagi bagi para murid-Nya. Sebagaimana Yesus telah bangkit dari kematian, demikian pula mereka yang tidur di dalam Dia akan bangkit kembali. Kita akan mengenal sahabat-sahabat kita, sebagaimana para murid mengenal Yesus. Di dalam tubuh yang dimuliakan, identitas mereka akan terpelihara dengan sempurna. Kita akan mengenali mereka yang kita kasihi.

Yesus mengingatkan murid-murid-Nya akan kata-kata yang telah Dia ucapkan sebelum kematian-Nya. "Kemudian Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka dapat memahami Kitab Suci dan berkata kepada mereka: "Ada tertulis: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan supaya dalam nama-Nya diberitakan tentang pertobatan dan pengampunan dosa kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Dan kamu adalah saksi dari semuanya itu." Kehidupan Kristus, kematian dan kebangkitan-Nya, nubuat-nubuat yang menunjuk kepada peristiwa-peristiwa ini, kesucian hukum Allah, misteri-misteri rencana keselamatan, kuasa Yesus untuk pengampunan dosa-semua itu harus diberitahukan kepada dunia.

"Sesudah berkata demikian Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus, maka segala dosa yang kamu ampuni akan diampuni, dan segala dosa yang kamu tahan, akan tetap ada di dalam kamu." Pemberian Roh Kudus yang lebih berlimpah baru terjadi setelah kenaikan Kristus. Tetapi Kristus menghembuskan Roh-Nya ke atas mereka untuk memberi kesan kepada mereka bahwa tanpa Roh Kudus, mereka tidak dapat memenuhi tugas-tugas resmi mereka sehubungan dengan gereja.

Pemberian Roh adalah pemberian kehidupan

[536] Kristus. Roh Kudus mengilhami penerimanya dengan sifat-sifat Kristus. Hanya mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus di dalam batinnya, dan yang di dalam kehidupannya kehidupan Kristus dimanifestasikan, yang dapat melayani atas nama gereja.

"Barangsiapa yang mengampuni dosa orang lain," kata Kristus, "dosa-dosanya akan diampuni;

... dan barangsiapa yang berbuat dosa, ia tetap berdosa." Kristus di sini tidak memberikan kebebasan kepada siapa pun untuk menghakimi orang lain. Ini adalah hak prerogatif Allah. Tetapi pada gereja dalam kapasitasnya yang terorganisir, Ia menempatkan tanggung jawab bagi setiap anggotanya. Terhadap

mereka yang jatuh ke dalam dosa, gereja memiliki tugas untuk memperingatkan, mengajar, dan jika mungkin memulihkan. Menangani dengan setia kesalahan-kesalahan. Menyebut dosa

dengan nama yang benar. Nyatakan apa yang telah Allah katakan tentang berbohong, melanggar hari Sabat, mencuri, dan setiap kejahatan lainnya. Jika mereka tetap bertahan dalam dosa, penghakiman yang telah Anda nyatakan dari Firman Allah akan dijatuhkan kepada mereka di surga. Gereja harus menunjukkan bahwa ia tidak menyetujui perbuatan mereka, atau ia sendiri tidak menghormati Tuhannya. Gereja harus berurusan dengan dosa seperti yang Allah perintahkan, dan tindakannya disahkan di surga.

Namun ada sisi yang lebih cerah. "Barangsiapa yang mengampuni dosa orang lain, ia akan diampuni." Biarlah pemikiran ini menjadi yang paling utama. Biarlah para gembala berbicara kepada orang-orang yang berdosa tentang belas kasihan Juruselamat yang mengampuni. Biarlah mereka mendorong orang berdosa untuk bertobat dan percaya kepada Dia yang dapat mengampuni. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." [1 Yohanes 1:9](#). Biarlah tangan yang gemetar dari orang yang bertobat ditempatkan di tangan Yesus yang penuh kasih. Pengampunan seperti itu disahkan di surga.

### **Hanya Tuhan yang Dapat Mengampuni**

Hanya dalam pengertian ini gereja memiliki kuasa untuk mengampuni orang berdosa. Pengampunan dosa hanya dapat diperoleh melalui jasa Kristus. Tidak ada seorang pun, tidak ada satu pun manusia, yang diberi kuasa untuk membebaskan jiwa dari rasa bersalah. Nama Yesus adalah satu-satunya "nama di bawah kolong langit yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita diselamatkan." Kisah Para Rasul [4:12](#).

Ketika Yesus pertama kali bertemu dengan para murid di ruang atas, Tomas

tidak bersama mereka. Ia mendengar laporan dari yang lain bahwa Yesus telah bangkit, tetapi kegelapan dan ketidakpercayaan memenuhi hatinya. Jika Yesus benar-benar telah

bangkit, tidak ada lagi harapan akan sebuah kerajaan duniawi. Dan kesombongannya terluka karena berpikir bahwa Gurunya harus menyatakan diri-Nya kepada semua orang kecuali dia. Ia bertekad untuk tidak percaya, dan selama seminggu penuh ia merenungkan kemalangannya.

Ia berulang kali menyatakan, "Sebelum aku melihat bekas paku

pada tangan-Nya, dan memasukkan jariku ke dalam bekas paku itu, dan memasukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, aku tidak akan percaya." Ia tidak mau menjalankan iman yang bergantung pada kesaksian saudara-saudaranya. Ia mengasihi Tuhannya, tetapi ia membiarkan kecemburuan dan ketidakpercayaan menguasai hatinya.

Suatu malam Thomas bertekad untuk bertemu dengan yang lain di ruang atas yang sudah dikenalnya. Ia memiliki sedikit harapan bahwa kabar baik itu benar adanya. Sambil makan malam, para murid membicarakan bukti-bukti

Kristus telah memberikannya dalam nubuatan. "Maka datanglah Yesus, pintu-pintu sudah tertutup, lalu berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu."

Berpaling kepada Tomas, Ia berkata, "Ulurkanlah jarimu ke sini dan lihatlah tangan-Ku, dan ulurkanlah tanganmu ke sini dan masukkanlah ke dalam lambung-Ku, dan janganlah engkau tidak percaya, tetapi percayalah." Murid yang ragu-ragu itu tahu bahwa tidak ada seorang pun dari teman-temannya yang dapat mengatakan kepada Sang Guru tentang ketidakpercayaannya. Dia tidak memiliki keinginan untuk pembuktian lebih lanjut. Hatinya melonjak kegirangan, dan ia menjatuhkan diri di kaki Yesus, sambil berseru, "Tuhanku dan Allahku!"

Yesus menerima pengakuannya tetapi dengan lembut menegur ketidakpercayaannya: "Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau telah percaya, berbahagialah mereka yang belum melihat, tetapi yang telah percaya." Seandainya dunia sekarang mengikuti teladan Tomas, tidak ada seorang pun yang tidak akan percaya, karena semua orang yang menerima Kristus harus melakukannya melalui kesaksian orang lain. Banyak orang yang, seperti Tomas, menunggu semua alasan keraguan dihilangkan, tidak akan pernah mewujudkan keinginan mereka. Mereka secara bertahap menjadi semakin teguh dalam ketidakpercayaan. Mereka menabur benih keraguan, dan mereka

[538] akan menuai keraguan. Ketika iman dan keyakinan menjadi hal yang paling esensial, banyak orang akan mendapati diri mereka tidak berdaya untuk berharap dan percaya.

Perlakuan Yesus terhadap Tomas menunjukkan bagaimana seharusnya kita memperlakukan mereka yang menunjukkan keraguan mereka. Tomas sangat tidak bisa menerima syarat-syarat imannya, tetapi Yesus, dengan pertimbangan-Nya yang murah hati, meruntuhkan semua penghalang itu. Ketidakpercayaan jarang sekali diatasi dengan kontroversi. Tetapi biarlah Yesus, dalam kasih dan belas kasihan-Nya, menyatakan diri-Nya sebagai Juruselamat yang disalibkan, dan dari banyak orang yang tadinya tidak mau, akan terdengar pengakuan Tomas, "Tuhanku dan Allahku."

## Bab 85-Di Tepi Laut Sekali Lagi

[539]

Bab ini didasarkan pada Yohanes [21:1-22](#).

Yesus telah menetapkan untuk bertemu dengan murid-murid-Nya di Galilea. Mereka

Ketidakhadiran mereka di Yerusalem selama minggu Paskah dapat ditafsirkan sebagai ketidaksetiaan dan kesesatan. Namun hal ini berakhir, mereka dengan senang hati kembali ke rumah untuk bertemu dengan Juruselamat seperti yang telah Dia perintahkan.

Tujuh orang murid Yesus ada bersama mereka. Mereka miskin dalam harta duniawi, tetapi kaya dalam pengetahuan akan kebenaran. Selama tiga tahun mereka telah diajar oleh Pengajar terhebat yang pernah dikenal dunia. Mereka telah menjadi cerdas dan halus, agen-agen yang melaluinya manusia dapat dituntun kepada pengetahuan akan kebenaran.

Para murid berkumpul di suatu tempat di mana mereka tidak mungkin diganggu. Di depan mata terlihat pantai di mana lebih dari sepuluh ribu orang telah diberi makan dengan beberapa roti dan ikan. Tidak jauh dari situ ada Kapernaum, tempat terjadinya banyak mukjizat.

Petrus, yang masih memiliki kecintaannya yang lama terhadap perahu dan memancing, mengusulkan agar mereka pergi ke laut dan menebarkan jala. Mereka membutuhkan makanan dan pakaian, yang akan dipenuhi dari hasil penangkapan ikan semalam. Maka berangkatlah mereka, tetapi sepanjang malam mereka bekerja keras tanpa hasil. Dalam kelelahan mereka berbicara tentang Tuhan yang tidak hadir. Mereka mempertanyakan masa depan mereka sendiri, dan menjadi sedih melihat prospek yang ada di hadapan mereka.

Pagi-pagi sekali sudah menyingsing. Perahu mereka tidak jauh dari pantai, dan para murid melihat seorang asing berdiri di pantai, yang menyapa mereka dengan pertanyaan, "Anak-anak, apakah kamu mempunyai makanan?"

Ketika mereka menjawab, "Tidak," Ia berkata kepada mereka, "Tebarkanlah jala itu ke

sebelah kanan kapal, maka kamu akan mendapatinya. Maka mereka melemparkannya, dan sekarang [540] mereka tidak dapat menariknya karena banyaknya ikan."

Yohanes mengenali orang asing itu, dan berseru kepada Petrus, "Itu Tuhan." Petrus sangat gembira sehingga ia menceburkan diri ke dalam air dan segera berdiri di sisi Gurunya. Murid-murid yang lain datang dengan perahu mereka sambil menyeret jala yang berisi ikan-ikan. "Segera setelah mereka



sampai di darat, mereka melihat api unggun di sana, dan ikan-ikan yang diletakkan di atasnya, dan roti."

"Kata Yesus kepada mereka: "Bawalah ikan yang telah kamu tangkap ini." Petrus bergegas mengambil jala yang terjatuh dan membantu menariknya ke pantai. Setelah pekerjaan itu selesai, Yesus membagi-bagikan makanan di antara mereka dan diketahui oleh ketujuh orang itu. Tetapi rasa kagum yang misterius menyelimuti mereka, dan dalam keheningan mereka menatap Juruselamat yang telah bangkit.

Dengan jelas mereka mengingat kejadian di tepi danau ketika Yesus mengajak mereka untuk mengikuti-Nya. Ia telah memanggil mereka untuk meninggalkan perahu-perahu mereka dan berjanji untuk menjadikan mereka penjala manusia. Untuk membawa adegan ini ke dalam pikiran mereka dan untuk memperdalam kesan mereka, Dia telah melakukan mukjizat lagi sebagai pembaharuan amanat kepada para murid. Kematian Guru mereka tidak mengurangi kewajiban mereka untuk melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan-Nya kepada mereka. Meskipun kehilangan dukungan dari pekerjaan mereka sebelumnya, Juruselamat yang telah bangkit akan memenuhi kebutuhan mereka. Jika mereka bekerja keras dalam hubungan dengan Dia, mereka tidak akan gagal untuk berhasil.

### **Peter Dipulihkan Kepercayaan Dirinya**

Pelajaran lain yang harus diberikan Kristus. Penyangkalan Petrus terhadap Tuhannya sangat memalukan dan kontras dengan pengakuan kesetiannya yang sebelumnya. Ia telah mencemarkan nama baik Kristus, dan saudara-saudaranya mengira bahwa ia tidak akan diizinkan untuk kembali ke posisinya semula di antara mereka. Ia sendiri merasa bahwa ia telah kehilangan kepercayaannya. Ia harus memberikan bukti pertobatannya di hadapan mereka semua. Tanpa hal ini, dosanya dapat menghancurkan pengaruhnya sebagai seorang pelayan Kristus. Juruselamat memberinya kesempatan untuk mendapatkan kembali kepercayaan saudara-saudaranya, dan, sejauh mungkin, untuk menghapus celaan yang telah ia bawa kepada Injil.

[541]

Inilah pelajaran bagi semua pengikut Kristus. Dosa-dosa yang tersembunyi harus diakui secara rahasia kepada Allah; tetapi, untuk dosa yang terbuka, diperlukan pengakuan yang

terbuka. Dosa murid menyebabkan Iblis menang dan jiwa-jiwa yang goyah tersandung. Dengan memberikan bukti pertobatan, murid harus menghapus celaan ini.

Ketika Kristus dan para murid sedang makan bersama, Yesus berkata kepada Petrus, "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" merujuk kepada saudara-saudaranya. "Ya, Tuhan," jawab Petrus, "Engkau tahu

bahwa Aku mengasihi Engkau," kata Yesus kepadanya, "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Tidak ada jaminan yang tegas bahwa kasihnya lebih besar daripada kasih saudara-saudaranya.

Sekali lagi Yesus memberikan ujian: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawaban yang kedua sama seperti jawaban yang pertama, bebas dari jaminan yang berlebihan: "Ya, Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Yesus berkata kepadanya, "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Sekali lagi Juruselamat mengajukan pertanyaan yang menguji: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus sangat sedih. Ia tahu bahwa Tuhannya memiliki alasan untuk tidak mempercayainya, dan dengan hati yang sedih ia menjawab, "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." Sekali lagi Yesus berkata, "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Tiga kali Petrus secara terbuka menyangkal Tuhannya, dan tiga kali pula Yesus menusukkan pertanyaan yang tajam seperti anak panah yang menusuk ke dalam hatinya yang terluka. Di hadapan para murid yang berkumpul, Yesus mengungkapkan kedalaman pertobatan Petrus dan menunjukkan betapa ia telah direndahkan secara total oleh murid yang dulunya menyombongkan diri itu.

Tepat sebelum kejatuhan Petrus, Yesus telah berkata kepadanya, "Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu tidak goyah, dan apabila engkau telah bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu." [Lukas 22:32](#). Transformasi dalam diri Petrus terlihat jelas. Karena penghinaan dan pertobatannya, Petrus menjadi lebih siap daripada sebelumnya untuk bertindak sebagai gembala bagi kawanan domba.

Pekerjaan pertama yang dipercayakan Kristus kepada Petrus adalah memberi makan "domba-domba" - [542] untuk melayani mereka yang masih muda dalam iman, untuk mengajar orang-orang yang belum mengenal Allah.

untuk membukakan Kitab Suci kepada mereka dan mendidik mereka agar berguna dalam pelayanan Kristus. Untuk pekerjaan ini, penderitaan dan pertobatannya sendiri telah mempersiapkannya.

Sebelum kejatuhannya, Petrus selalu siap untuk mengoreksi orang lain dan mengungkapkan pikirannya. Tetapi Petrus yang telah bertobat sangat berbeda. Ia tetap mempertahankan semangatnya yang dulu, tetapi kasih karunia Kristus mengatur semangatnya. Ia

kemudian dapat menggembalakan domba-domba dan juga domba-domba Kristus.

Cara Yesus berurusan dengan Petrus mengajarkan para murid untuk menghadapi orang yang melanggar dengan kesabaran, simpati, dan kasih yang mengampuni. Mengingat kelemahannya sendiri, Petrus harus menghadapi kawanannya dengan lemah lembut seperti Kristus menghadapi dirinya.

### **Kristus Memberitahukan Bagaimana Petrus Akan Mati**

Sebelum kematian-Nya, Yesus berkata kepada Petrus, "Ke mana pun Aku pergi, engkau tidak dapat mengikut Aku sekarang, tetapi engkau akan mengikut Aku sesudah itu." Petrus menjawab, "Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikut Engkau sekarang? Aku akan menyerahkan nyawaku demi Engkau." [Yohanes 13:36, 37](#). Dia gagal ketika ujian itu datang, tetapi sekali lagi dia akan memiliki kesempatan untuk membuktikan cintanya kepada Kristus. Agar ia dapat dikuatkan untuk menghadapi ujian akhir imannya, Juruselamat membukakan baginya masa depannya. Setelah kehidupan yang berguna, ketika usia mulai menunjukkan kekuatannya, ia benar-benar akan mengikut Tuhan. Yesus berkata, "Pada waktu engkau masih muda, engkau memikul bebanmu sendiri dan berjalan ke mana saja yang kaukehendaki, tetapi apabila engkau menjadi tua, engkau akan menadahkan tanganmu dan orang lain akan memikul bebanmu dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki. Hal ini dikatakan-Nya untuk menunjukkan bahwa dengan kematianlah ia harus memuliakan Allah."

Dengan demikian, Yesus menubuatkan penguluran tangan Petrus di kayu salib. Sekali lagi Ia berkata kepada murid-Nya, "Ikutlah Aku." Petrus tidak berkecil hati dengan pernyataan itu. Ia merasa bersedia untuk menderita kematian apa pun bagi Tuhannya.

[543] Sebelumnya Petrus telah mengasihi Kristus sebagai manusia; sekarang ia mengasihi Dia sebagai Allah. Sekarang ia siap untuk mengambil bagian dalam misi pengorbanan Tuhannya. Ketika akhirnya dibawa ke kayu salib, atas permintaannya sendiri, ia disalibkan dengan kepala tertunduk. Ia berpikir bahwa adalah suatu kehormatan besar untuk menderita dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh Gurunya.

Selama ini Petrus telah mencoba untuk merencanakan pekerjaan Allah dan bukannya menunggu untuk mengikuti rencana Allah. Tetapi Yesus berkata kepadanya, "Ikutlah Aku." Janganlah engkau berlari mendahului-Ku. Biarkanlah Aku mendahului engkau, dan engkau tidak akan dikalahkan oleh musuh.

Ketika Petrus berjalan di samping Yesus, ia melihat Yohanes mengikuti. Sebuah keinginan muncul dalam dirinya untuk mengetahui masa depannya, dan ia "berkata kepada Yesus: Tuhan, apakah yang harus diperbuat orang ini? Kata Yesus kepadanya: "Jika Aku menghendaki, supaya ia tinggal di

sini sampai Aku datang, apakah artinya itu bagimu, ikutlah Aku." Petrus seharusnya berpikir bahwa Tuhannya akan menyatakan kepadanya segala sesuatu yang terbaik untuk diketahuinya. Dengan mengatakan tentang Yohanes, "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal tinggal sampai Aku datang," Yesus tidak memberikan jaminan bahwa murid ini akan hidup sampai kedatangan Tuhan yang kedua kali; tetapi bahkan seandainya Ia menghendaki demikian, hal itu sama sekali tidak akan mempengaruhi pekerjaan Petrus. Ketaatan adalah tugas yang dituntut dari setiap orang.

Betapa banyak orang saat ini yang tertarik dengan urusan orang lain, ingin mengetahui tugas mereka, sementara dalam bahaya mengabaikan tugas mereka sendiri! Adalah tugas kita untuk memandang kepada Kristus dan mengikut Dia. Dengan memandang Dia, kita akan diubah.

Yohanes hidup untuk menyaksikan kehancuran Yerusalem dan kehancuran Bait Allah - sebuah simbol kehancuran akhir dunia. Hingga hari-hari terakhirnya ia mengikuti Tuhannya dengan setia. Petrus telah dipulihkan ke dalam kerasulannya, tetapi kehormatan yang diterimanya dari Kristus tidak memberinya keunggulan atas saudara-saudaranya. Hal ini dijelaskan oleh Kristus dengan jelas dalam menjawab pertanyaan Petrus, "Apakah yang harus diperbuat orang ini?" Ia telah berkata, "Apa yang harus kauperbuat, ikutlah Aku." Petrus tidak dihormati sebagai kepala gereja. Ia memiliki banyak pengaruh di dalam gereja, tetapi pelajaran yang Kristus ajarkan kepadanya di Danau Galilea dibawa Petrus sepanjang hidupnya.

Menulis kepada jemaat-jemaat, Petrus berkata: "Aku menasihati penatua-penatua di antara kamu, sebagai sesama penatua dan sebagai saksi penderitaan Kristus,

... Gembalakanlah kawanan domba Allah... bukan sebagai penguasa atas mereka yang ada di bawah tanggung jawabmu, tetapi jadilah teladan bagi mereka. Dan ketika Gembala Kepala menyatakan diri-Nya, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak pernah pudar." [1 Petrus 5:1-4](#), RSV.

## Bab 86-"Pergilah... Ajarlah Semua Bangsa"

Bab ini didasarkan pada Matius [28:16-20](#).

Berdiri hanya selangkah dari takhta surgawi-Nya, Kristus memberikan amanat tersebut: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku." "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." [Markus 16:15](#). Berulang kali kata-kata itu diulang-ulang, agar para murid dapat memahami maknanya. Kepada semua penduduk bumi, terang dari surga akan bercahaya dengan terang yang terang dan kuat.

Amanat itu telah diberikan kepada Dua Belas murid di ruang atas, tetapi sekarang amanat itu akan diberikan kepada jumlah yang lebih besar. Pada pertemuan di sebuah gunung di Galilea, semua orang percaya yang dapat dipanggil berkumpul. Malaikat yang ada di kubur mengingatkan para murid akan janji-Nya untuk menemui mereka di Galilea. Janji itu diulangi lagi kepada orang-orang percaya di Yerusalem pada minggu Paskah, dan melalui mereka, janji itu sampai kepada banyak orang yang sedang berduka atas kematian Tuhan mereka. Dengan penuh ketertarikan, mereka semua menantikan wawancara itu. Dari segala penjuru, dengan hati yang bertanya-tanya mereka datang.

Pada waktu yang telah ditentukan, sekitar lima ratus orang percaya berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil di lereng gunung, bersemangat untuk mempelajari semua yang dapat dipelajari dari mereka yang telah melihat Kristus sejak kebangkitan-Nya. Dari satu kelompok ke kelompok lain, para murid berpindah-pindah, menceritakan semua yang telah mereka lihat dan dengar tentang Yesus, dan menimbang-nimbang dari Kitab Suci seperti yang telah Ia lakukan bersama mereka.

Tiba-tiba Yesus berdiri di tengah-tengah mereka. Tidak seorang pun yang tahu dari mana atau bagaimana Ia datang. Banyak orang yang belum pernah melihat Dia sebelumnya, tetapi di tangan-Nya dan kaki mereka melihat bekas-bekas penyaliban, dan ketika mereka melihat Dia, mereka menyembah Dia.

Namun ada juga yang meragukannya. Begitulah yang akan



selalu terjadi. Ada orang-orang yang merasa sulit untuk menjalankan iman, dan mereka menempatkan diri mereka pada sisi yang meragukan. Mereka kehilangan banyak hal karena ketidakpercayaan mereka.

Ini adalah satu-satunya wawancara yang dilakukan Yesus dengan banyak orang percaya setelah kebangkitan-Nya. Kata-kata-Nya, yang terucap dari bibir yang telah tertutup oleh maut, menggetarkan hati mereka. Sekarang Dia menyatakan bahwa "segala kuasa" telah diberikan kepada-Nya. Pikiran para pendengar-Nya terangkat ke konsepsi tertinggi tentang martabat dan kemuliaan-Nya.

Perkataan Kristus adalah pengumuman bahwa pengorbanan-Nya bagi manusia telah penuh dan sempurna. Pekerjaan yang menjadi tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini telah selesai. Ia sedang dalam perjalanan menuju takhta Allah. Ia telah memasuki pekerjaan pengantaraan-Nya. Dengan mengenakan otoritas yang tak terbatas, Ia memberikan tugas-Nya: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:19, 20](#), RSV. Dia menugaskan murid-murid-Nya untuk memberitakan iman yang tidak mengenal kasta dan negara, iman yang disesuaikan dengan semua orang, bangsa, dan semua kelas manusia.

Kristus dengan jelas menyatakan sifat kerajaan-Nya. Tujuan-Nya adalah untuk mendirikan kerajaan rohani, bukan untuk memerintah sebagai raja duniawi di atas takhta Daud. Ia berkata, Kamu tahu bahwa semua yang Kunnyatakan kepadamu tentang penolakan-Ku sebagai Mesias telah terjadi. Semua yang Kukatakan mengenai penghinaan yang harus Kutanggung dan kematian yang harus Kujalani, telah terbukti. Pada hari ketiga Aku bangkit kembali. Dalam semua hal ini, spesifikasi nubuat telah digenapi.

Kristus menugaskan murid-murid-Nya untuk melakukan pekerjaan yang telah Dia tinggalkan di tangan mereka, dimulai dari Yerusalem. Yerusalem telah menjadi tempat perendahan diri-Nya yang luar biasa bagi umat manusia. Hanya sedikit orang yang memahami

betapa dekatnya surga dengan bumi ketika Yesus berada di antara mereka. Di Yerusalem, pekerjaan para murid harus dimulai.

Para murid mungkin saja memohon ladang yang lebih menjanjikan, tetapi mereka tidak memohon seperti itu. Kristus telah menaburkan benih kebenaran, dan benih itu akan menghasilkan

panen yang berlimpah. Tawaran belas kasihan yang pertama harus diberikan kepada para pembunuh Juruselamat.

Banyak orang di Yerusalem yang secara diam-diam percaya kepada Yesus, dan banyak juga yang telah ditipu oleh para imam dan penguasa. Mereka harus dipanggil untuk bertobat. Sementara seluruh Yerusalem diguncang oleh peristiwa-peristiwa yang mendebarkan dalam beberapa minggu terakhir, pemberitaan Injil akan memberikan kesan yang paling dalam.

Namun, pekerjaan ini tidak akan berhenti sampai di sini. Pekerjaan itu harus diperluas hingga ke ujung-ujung bumi. Kepada para murid-Nya, Kristus berkata, "Meskipun Israel telah menolak Aku seperti yang dinubuatkan oleh Kitab Suci, mereka masih memiliki kesempatan lain untuk menerima Putra Allah. Kepadamu, para murid-Ku, Aku menyerahkan pesan belas kasihan ini. Ini harus diberikan kepada Israel terlebih dahulu, kemudian kepada semua bangsa, bahasa, dan kaum. Semua orang yang percaya harus dikumpulkan menjadi satu gereja.

### **Roh Kudus Membuat Pekerjaan Mereka Efektif**

Melalui Roh Kudus, kesaksian para murid akan diteguhkan dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat. Mukjizat-mukjizat akan dilakukan bukan hanya oleh para rasul, tetapi juga oleh mereka yang menerima pesan mereka. "Dalam nama-Ku mereka akan mengusir setan, mereka akan berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka meminum racun, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." [Markus 16:17, 18](#).

Pada waktu itu orang-orang yang tidak bermoral tidak segan-segan untuk menyingkirkan dengan cara meracuni mereka yang menghalangi ambisi mereka. Yesus tahu bahwa banyak orang akan berpikir bahwa mereka sedang melakukan pelayanan kepada Allah dengan membunuh para saksi-Nya. Oleh karena itu, Ia menjanjikan perlindungan kepada mereka dari bahaya ini.

Dan sebuah anugerah baru dijanjikan: para murid harus [548] berkhotbah di antara bangsa-bangsa lain, dan mereka akan menerima kuasa untuk berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Para rasul dan rekan-rekan mereka adalah orang-orang yang tidak bisa membaca dan menulis, tetapi melalui pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, perkataan mereka, baik dalam bahasa mereka sendiri maupun bahasa asing, menjadi murni dan akurat, baik dalam kata maupun logat.

Demikianlah Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya bekal yang lengkap untuk melakukan pekerjaan itu, dan mengambil tanggung jawab atas keberhasilan pekerjaan itu. Pergilah kepada segala bangsa, Ia memerintahkan mereka. Pergilah ke tempat terjauh dari bumi yang dapat dihuni, tetapi ketahuilah bahwa hadirat-Ku ada

di sana. Bekerjalah dengan iman dan keyakinan.

Amanat Juruselamat mencakup semua orang percaya sampai akhir zaman. Adalah fatal jika kita mengira bahwa pekerjaan menyelamatkan jiwa-jiwa bergantung pada pemangku jawatan yang telah ditahbiskan saja. Untuk pekerjaan ini, gereja didirikan, dan semua orang yang mengambil sumpahnya berjanji untuk menjadi rekan sekerja Kristus. Apa pun panggilan hidup seseorang, minat pertamanya adalah memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Ia mungkin tidak dapat berbicara kepada sidang jemaat-sidang jemaat,

tetapi ia dapat bekerja untuk individu. Di sekitar kita ada banyak jiwa yang terbebani oleh rasa bersalah. Bukanlah kesulitan atau kemiskinan yang merendahkan kemanusiaan. Melainkan rasa bersalah, kesalahan. Kristus ingin hamba-hamba-Nya melayani jiwa-jiwa yang sakit karena dosa.

### **Di Mana Kita Bisa Mulai**

Setiap orang harus memulai dari mana ia berada. Di dalam keluarga kita sendiri mungkin ada jiwa-jiwa yang kelaparan akan roti kehidupan. Ada orang-orang kafir di depan pintu-pintu rumah kita. Jika dilakukan dengan iman, pekerjaan ini akan terasa sampai ke ujung bumi. Pekerja yang paling rendah hati, yang digerakkan oleh Roh Kudus, akan menyentuh akord-akord yang tak terlihat, yang getarannya akan bergema sampai ke ujung-ujung bumi, dan membuat melodi sepanjang zaman yang kekal.

Karunia-karunia Roh dijanjikan kepada setiap orang percaya sesuai dengan kebutuhannya akan pekerjaan Tuhan. Janji itu sama dapat dipercayainya sekarang seperti pada zaman para rasul.

Kristus datang untuk menyembuhkan orang sakit, untuk memberitakan pembebasan dari kuasa Iblis. Dia memberikan hidup-Nya kepada orang sakit dan mereka yang kerasukan roh-roh jahat. Dia tahu bahwa mereka yang memohon pertolongan-Nya telah membawa penyakit kepada diri mereka sendiri, namun Dia tidak menolak untuk menyembuhkan mereka. Dan banyak yang disembuhkan dari penyakit rohani mereka dan juga penyakit fisik mereka. Injil masih memiliki kuasa yang sama. Kristus merasakan kesengsaraan dari setiap orang yang menderita. Ketika demam membakar arus kehidupan, Dia merasakan penderitaan. Dia sama inginnya untuk menyembuhkan sekarang seperti ketika Dia secara pribadi berada di bumi. Dia ingin melalui hamba-hamba-Nya untuk menggunakan kuasa-Nya.

### **Hidup Sehat Bagian dari Injil**

Di dalam cara Juruselamat menyembuhkan terdapat pelajaran bagi murid-murid-Nya. Penyembuhan hanya dapat dilakukan oleh kuasa Penyembuh yang Agung, tetapi Kristus menggunakan cara-cara yang sederhana dan alami. Ia mengajarkan bahwa penyakit

adalah akibat dari pelanggaran hukum-hukum Allah, baik hukum alam maupun hukum rohani. Kesengsaraan besar di dunia ini tidak akan terjadi jika manusia hidup selaras dengan rencana Sang Pencipta. Dia mengajarkan bahwa kesehatan adalah upah dari ketaatan kepada hukum-hukum Allah. Tabib Agung telah berbicara kepada umat-Nya dari tiang awan: "Jika engkau sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang

benar di hadapan-Nya, ... Aku tidak akan menimpakan satu pun dari penyakit-penyakit ini ke atasmu, ... sebab Akulah TUHAN yang menyembuhkan engkau." [Keluaran 15:26](#).

Bagi orang sakit, kita harus menggunakan obat yang telah disediakan Tuhan di alam dan mengarahkan mereka kepada Dia yang dapat memulihkan. Kita harus mengajar mereka untuk percaya kepada Penyembuh Agung, untuk berpegang pada kekuatan-Nya.

Hanya dengan mengambil bagian dalam kasih Kristus, melalui iman, energi yang memberi kehidupan dapat mengalir dari kita kepada orang-orang. Ada beberapa tempat di mana Juruselamat sendiri tidak dapat melakukan banyak pekerjaan besar karena ketidakpercayaan mereka. Jadi sekarang ketidakpercayaan memisahkan gereja dari Penolong Ilahinya. Dengan ketidakpercayaan, Allah kecewa dan merampas kemuliaan-Nya. Di mana tidak ada pekerjaan yang aktif bagi orang lain, kasih akan berkurang, dan iman menjadi redup.

[550] Para malaikat heran akan dangkalnya penghargaan manusia terhadap kasih Allah. Bagaimana perasaan seorang ibu dan ayah jika mereka tahu bahwa anak mereka, yang tersesat di tengah dinginnya salju, telah ditinggalkan untuk binasa oleh mereka yang seharusnya menyelamatkannya? Penderitaan setiap orang adalah penderitaan anak Allah, dan mereka yang tidak mengulurkan tangan untuk menolong sesama makhluk yang akan binasa akan memancing kemarahan-Nya yang benar.

### **Bagaimana Injil Memiliki Kuasa**

Kristus memberikan pesan kepada murid-murid-Nya. Dia berkata, "Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Apa yang telah Dia katakan, tidak hanya secara pribadi tetapi juga melalui seluruh Perjanjian Lama, termasuk di sini. Tidak ada tempat bagi tradisi, teori manusia, atau hukum yang ditetapkan oleh otoritas gerejawi. "Hukum Taurat dan kitab para nabi," dengan catatan perkataan dan perbuatan-Nya sendiri, adalah harta yang harus diberikan kepada dunia.

Injil harus disampaikan, bukan sebagai teori yang tidak bernyawa, tetapi sebagai kekuatan yang hidup untuk mengubah kehidupan. Mereka yang jalannya paling menyinggung perasaan-



Nya, Ia terima dengan bebas. Ketika mereka bertobat, Ia mengaruniakan Roh ilahi-Nya kepada mereka dan mengutus mereka ke dalam perkemahan orang-orang yang tidak setia untuk memberitakan belas kasihan-Nya yang tak terbatas. Melalui anugerah-Nya, manusia dapat memiliki karakter seperti Kristus dan bersukacita di dalam kasih-Nya yang besar.

Dia tidak puas hanya dengan mengumumkan berkat-berkat ini; Dia menyajikannya dengan cara yang paling menarik, untuk membangkitkan keinginan untuk memilikinya. Maka hamba-hamba-Nya harus menyajikan kekayaan yang tak terkatakan

Karunia. Kasih Kristus yang luar biasa akan meluluhkan dan menundukkan hati, ketika pengulangan doktrin-doktrin tidak akan menghasilkan apa-apa. Kata-kata saja tidak dapat menceritakannya. Biarlah hal itu dimanifestasikan dalam kehidupan. Kristus sedang duduk untuk menggambarkan diri-Nya di dalam diri setiap murid. Di dalam diri setiap orang, kasih-Nya yang panjang sabar, belas kasihan dan kebenaran-Nya, harus dimanifestasikan kepada dunia.

Murid-murid pertama mempersiapkan diri untuk pekerjaan mereka. Sebelum Pentakosta, mereka bertemu bersama dan menyingkirkan semua perbedaan. Dengan satu [551] dengan sehati mereka berdoa dalam iman, dengan beban yang berat bagi jiwa-jiwa.

Saat itulah Roh Kudus dicurahkan, dan ribuan orang bertobat dalam sehari.

Demikian juga sekarang. Biarlah Firman Tuhan diberitakan. Biarlah orang-orang Kristen menyingkirkan perselisihan mereka, menyerahkan diri mereka kepada Allah untuk menyelamatkan yang terhilang. Biarlah mereka di dalam iman meminta berkat, dan berkat itu akan datang. Pencerahan pada zaman para rasul adalah "hujan awal", dan hasilnya sangat luar biasa, tetapi "hujan akhir" akan lebih berlimpah. Lihat [Yoel 2:23](#).

Semua orang yang menguduskan jiwa, tubuh, dan rohnya kepada Allah akan secara terus-menerus menerima anugerah baru berupa kekuatan jasmani dan rohani. Melalui kerja sama dengan Kristus, di dalam kelemahan manusiawi mereka, mereka dimampukan untuk melakukan perbuatan-perbuatan Kemahakuasaan.

Juruselamat rindu untuk menyatakan kasih karunia-Nya dan mencap karakter-Nya di seluruh dunia. Dia rindu untuk membuat manusia menjadi merdeka, murni dan kudus. Melalui darah yang dicurahkan bagi dunia, ada kemenangan yang akan dicapai yang akan membawa kemuliaan bagi Allah dan Anak Domba. Kristus "akan melihat kesengsaraan jiwa-Nya, dan Ia akan merasa puas." [Yesaya 53:11](#).

## [552] **Bab 87-Kemenangan Kristus Masuk ke Surga**

Pasal ini didasarkan pada [Lukas 24:50-53](#); [Kisah Para Rasul 1:9-12](#).

Waktunya telah tiba bagi Kristus untuk naik ke takhta Bapa-Nya sebagai pemenang ilahi. Setelah kebangkitan-Nya, Dia tinggal di bumi selama satu musim, agar para murid-Nya dapat mengenal-Nya dalam tubuh-Nya yang dimuliakan. Sekarang Ia siap untuk pergi. Murid-murid-Nya tidak perlu lagi mengasosiasikan Dia dengan kubur. Mereka dapat berpikir bahwa Dia telah dimuliakan di hadapan alam semesta surgawi.

Sebagai tempat kenaikan, Yesus memilih tempat yang sering disucikan oleh kehadiran-Nya ketika Dia tinggal di antara manusia - Bukit Zaitun. Rumpun dan lembahnya telah disucikan oleh doa dan air mata-Nya. Di taman Getsemani di kaki bukit itu, Dia telah berdoa dan menderita sendirian. Di puncaknya, kaki-Nya akan beristirahat ketika Ia datang kembali sebagai raja yang mulia, sementara halleluya Ibrani berbaur dengan hosana non-Yahudi, dan bala tentara yang besar akan berseru, Menobatkan Dia sebagai Tuhan atas segala sesuatu!

Sekarang, bersama dengan kesebelas murid, Yesus berjalan menuju ke atas bukit. Ketika mereka melewati gerbang Yerusalem, banyak mata yang bertanya-tanya melihat kelompok kecil itu, yang dipimpin oleh Dia yang beberapa minggu sebelumnya telah disalibkan oleh para penguasa. Para murid tidak tahu bahwa ini adalah wawancara terakhir mereka dengan Sang Guru. Yesus menghabiskan waktu bercakap-cakap dengan mereka, mengulangi pengajaran-Nya sebelumnya. Ketika mereka mendekati Getsemani, Dia berhenti sejenak. Ia memandang pokok anggur yang melambangkan persatuan jemaat-Nya dengan diri-Nya dan Bapa-Nya. Sekali lagi Ia mengulangi kebenaran yang telah Ia sampaikan.

[553] Di dunia selama tiga puluh tiga tahun, Kristus telah menanggung cemoohan, hinaan, dan ejekan. Ia telah ditolak dan disalibkan. Sekarang, ketika Dia meninjau kembali ketidakberterimaan orang-orang yang Dia datang untuk selamatkan, apakah Dia akan menarik simpati dan kasih-Nya dari mereka? Tidak; janji-Nya adalah, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai

kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Setelah sampai di Bukit Zaitun, Yesus memimpin jalan melintasi puncak bukit ke sekitar Betania. Di sini Ia berhenti sejenak, dan para murid

berkumpul di sekitar-Nya. Dia memandang mereka dengan penuh kasih. Dia menegur mereka bukan karena kesalahan dan kegagalan mereka; kata-kata kelembutan yang mendalam adalah yang terakhir yang keluar dari bibir Tuhan mereka. Dengan tangan terulur dalam berkat, seolah-olah sebagai jaminan akan pemeliharaan-Nya yang melindungi, Dia perlahan-lahan naik dari tengah-tengah mereka, ditarik ke atas oleh kuasa yang lebih kuat dari daya tarik duniawi. Ketika Dia naik ke atas, para murid berusaha keras untuk melihat sekilas terakhir dari Tuhan mereka yang sedang naik. Awan kemuliaan menutupi Dia, dan kata-kata itu kembali terdengar ketika kereta malaikat yang berawan menerima-Nya, "Aku menyertai kamu senantiasa." Pada saat yang sama, terdengarlah kepada mereka musik yang paling manis dan paling menggembirakan dari paduan suara malaikat.

### **Diterima oleh Kereta Malaikat**

Ketika murid-murid itu masih menatap ke atas, dua malaikat dalam rupa manusia berkata: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang sama ini, yang terangkat ke sorga, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu telah melihat Dia naik ke sorga."

Malaikat-malaikat ini, yang paling ditinggikan di antara kerumunan malaikat, adalah dua orang yang datang ke kubur pada saat kebangkitan Kristus. Mereka rindu untuk bergabung dengan kerumunan surgawi yang menyambut Yesus, tetapi sebagai bentuk simpati kepada mereka yang telah ditinggalkan-Nya, mereka menunggu untuk memberikan hiburan kepada mereka.

Kristus telah naik dalam rupa manusia - Yesus yang sama yang telah memecah roti bersama mereka dan yang pada hari itu bekerja keras bersama mereka mendaki bukit Zaitun. Para malaikat meyakinkan mereka bahwa

Dia yang telah mereka lihat naik ke surga akan datang kembali, sama seperti Ia telah naik ke surga. Ia akan datang "dengan awan-awan; dan setiap

mata akan melihat Dia." "Pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan bangkit." "Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia, lalu Ia akan

duduk di atas takhta kemuliaan-Nya." [Wahyu 1:7](#); [1 Tesalonika 4:16](#); [Matius 25:31](#).

Dengan demikian akan digenapi janji Tuhan sendiri kepada para murid-Nya: "Apabila Aku telah pergi dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan mengangkat kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu juga berada." [Yohanes 14:3](#).

Setelah pengadilan dan penyaliban, musuh-musuh para murid berharap untuk melihat ekspresi kesedihan dan kekalahan di wajah mereka. Namun, yang terlihat adalah sukacita dan kemenangan, wajah mereka berseri-seri dengan kebahagiaan yang bukan berasal dari bumi. Dengan penuh sukacita mereka menceritakan kisah kebangkitan dan kenaikan Kristus yang luar biasa, dan kesaksian mereka diterima oleh banyak orang.

### **Ketakutan Para Murid Hilang!**

Para murid tidak lagi memiliki ketidakpercayaan akan masa depan. Mereka tahu bahwa Yesus ada di surga dan bahwa simpati-Nya masih menyertai mereka. Mereka tahu bahwa mereka memiliki seorang teman di takhta Allah, dan mereka sangat ingin menyampaikan permintaan mereka di dalam nama Yesus. Dengan penuh kekaguman mereka bersujud dalam doa, mengulangi jaminan, "Jikalau kamu meminta sesuatu kepada Bapa, Ia akan memberikannya kepadamu dalam nama-Ku. Mintalah.

dan kamu akan menerimanya, supaya penuhlah sukacitamu." [Yohanes 16:23, 24](#), RSV. Dan Pentakosta memberikan kepenuhan sukacita kepada mereka di hadapan Sang Penghibur, seperti yang telah dijanjikan oleh Kristus.

Seluruh surga sedang menunggu untuk menyambut Juruselamat. Ketika Dia naik, Dia memimpin jalan, dan banyak tawanan yang dibebaskan pada saat kebangkitan-Nya mengikuti. Ketika mereka semakin dekat dengan kota Allah, tantangan diberikan oleh para malaikat yang mengawal

[555]

Angkatlah kepalamu, wahai pintu-pintu gerbang;  
Dan terangkatlah, hai pintu-pintu yang  
kekal, dan Raja kemuliaan akan masuk.

Dengan penuh sukacita para penjaga yang  
menunggu menjawab- Siapakah  
Raja kemuliaan ini?

Hal ini mereka katakan, bukan karena mereka tidak tahu siapa Dia, tetapi karena mereka akan mendengar jawaban pujian yang agung

Tuhan yang kuat dan perkasa,  
Tuhan yang perkasa dalam  
peperangan!  
Angkatlah kepalamu, wahai pintu-pintu gerbang;  
Angkatlah, hai pintu-pintu yang kekal,  
dan Raja kemuliaan akan masuk.

[Mazmur 24:7-9.](#)



Kemudian pintu-pintu gerbang kota Allah dibuka lebar-lebar, dan kerumunan malaikat menyapu gerbang-gerbang itu di tengah-tengah alunan musik yang meriah. Para komandan bala tentara malaikat, anak-anak Allah yang mewakili dunia yang belum jatuh, berkumpul untuk menyambut Penebus dan merayakan kemenangan-Nya.

Tetapi Dia melambaikan tanganNya kembali. Belum. Ia masuk ke hadirat Bapa-Nya. Ia menunjuk kepada kepala-Nya yang terluka, lambung-Nya yang tertikam, kaki-Nya yang remuk; Ia mengangkat tangan-Nya yang penuh dengan bekas paku. Ia menunjukkan mereka yang telah dibangkitkan bersama-Nya sebagai perwakilan dari orang banyak yang akan keluar dari kubur pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Sebelum dasar-dasar bumi diletakkan, Bapa dan Anak telah menggenggam tangan dalam sebuah janji yang sungguh-sungguh bahwa Kristus akan menjadi jaminan bagi umat manusia. Ketika di atas kayu salib, Kristus berseru, "Sudah selesai," Dia berbicara kepada Bapa. Kesepakatan itu telah sepenuhnya dilaksanakan. Sekarang Ia menyatakan, Bapa, Aku telah menyelesaikan pekerjaan penebusan. "Aku menghendaki supaya mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, ada bersama-sama dengan Aku di mana Aku berada." [Yohanes 17:24](#).

Suara Allah menyatakan bahwa keadilan telah dipuaskan, bahwa  
[ 556]

Setan telah dikalahkan. Kristus yang bekerja keras dan berjuang di bumi telah "diterima di dalam orang-orang yang dikasihi." [Efesus 1:6](#). Tangan Bapa merangkul Anak-Nya dan firman diberikan, "Hendaklah semua malaikat Allah menyembah Dia." [Ibrani 1:6](#).

Surga seakan meluap dengan sukacita dan pujian. Cinta telah menang. Yang hilang telah ditemukan. Surga berbunyi dengan suara-suara dalam nada tinggi yang menyatakan, "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba sampai selamanya." [Wahyu 5:13](#).

Dari pemandangan sukacita surgawi tersebut, kembali kepada kita di bumi, gema kata-kata Kristus, "Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, dan kepada Allah-Ku dan Allahmu." [Yohanes 20:17](#). Keluarga surga dan keluarga bumi adalah satu. Tuhan kita telah naik, dan bagi kita Dia hidup. "Sebab itu Ia berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah oleh Dia, karena

Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka." [Ibrani 7:25](#).